PANCA BUDI
SYMBOL OF QUALITY

Kawasan Pusat Niaga Terpadu
Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6
Blok D No.8 A-D
Tangerang 15122 - INDONESIA

T. (021) - 5436 5555
F. (021) - 54365558 / 9

PROSPEKTUS AWAL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk

PROSPEKTUS AWAL

Masa Penawaran Awal	:	31 Oktober – 15 November 2017
Perkiraan Tanggal Efektif	:	28 November 2017
Perkiraan Masa Penawaran Umum Perdana Saham	:	30 November – 5 Desember 2017
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	7 Desember 2017
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	8 Desember 2017
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	8 Desember 2017
Perkiraan Tanggal Pencatatan pada PT Bursa Efek Indonesia	:	11 Desember 2017

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK IIN HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk. ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.

PANCA BUDI
SYMBOL OF QUALITY

PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:
Produksi barang plastik kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan
Berkedudukan di Tangerang, Indonesia

Kantor Pusat:
Kawasan Pusat Niaga Terpadu
Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A- D
Tangerang 15122, Indonesia
Telp. (021) 5436 5555, Faks. (021) 5436 5559
Email: investor.relation@pancabudi.com
Website:www.pancabudi.com

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 7 (tujuh) pabrik yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera, yaitu: 5 (lima) di Provinsi Banten, 1 (satu) di Provinsi Jawa Tengah, dan 1 (satu) di Provinsi Sumatera Utara, dengan lokasi sebagai berikut:

Pabrik I:	Pabrik II:	Pabrik III:	Pabrik IV:	Pabrik V:	Pabrik VI & VII:
Jl. Keamanan RT/RW 001/004 Batu Ceper Tangerang Banten	Jl. Arya Kemuning (d/h Raya Mauk) KM2, Blok F No 6 Nambo Jaya Karawaci, Tangerang Banten	Jl. Raya Jaten Km. 9.6 Jaten Karanganyar Solo Jawa Tengah	Jl. Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli Medan Sumatera Utara	Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Grogol, Cilegon Banten	Jl. KH. Agus Salim No. 17 Poris Plawad Cipondoh, Tangerang Banten

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya sebesar 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham biasa atas nama yang merupakan Saham Baru atau sebanyak-banyaknya 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari jumlah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dengan Nilai Nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp●,- (● Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar Rp●,- (● Rupiah).

Perseroan mengadakan program ESA dengan mengalokasikan Saham sebanyak-banyaknya sebesar 73.880.600 (tujuh puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh ribu enam ratus) saham atau sebanyak-banyaknya 10,00% (sepuluh persen) dari jumlah penerbitan Saham Yang Ditawarkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Informasi lengkap mengenai program ESA dapat dilihat pada bab I Prospektus ini.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT").

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (full comittment) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

BAHANA	BCA sekuritas	CIMB
PT Bahana Sekuritas	PT BCA Sekuritas	PT CIMB Sekuritas Indonesia

PENJAMIN EMISI EFEK
(akan ditentukan kemudian)

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK YAITU RISIKO PERSAINGAN USAHA. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI RELATIF TERBATAS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI")

Prospektus Awal ini diterbitkan di Jakarta tanggal 31 Oktober 2017

PT Panca Budi Idaman Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Panca Budi Idaman Tahun 2017 melalui surat No. 001/PBI-CS/VII/2017 pada tanggal 28 Juli 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) di Jakarta, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut ”UUPM”).

Saham-saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang dibuat antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia tanggal 27 Juli 2017. Apabila syarat-syarat pencatatan Saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Perdana Saham ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-25/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai fungsi dan kedudukan masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, semua pihak terafiliasi dilarang untuk memberi keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal lainnya dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan Pihak Terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab XII tentang Penjaminan Emisi Efek.

Penawaran Umum Perdana Saham ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang atau peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia menerima Prospektus ini, maka dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai penawaran umum untuk membeli Saham, kecuali bila penawaran dan pembelian tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan serta ketentuan-ketentuan bursa efek yang berlaku di negara atau yurisdiksi di luar wilayah Republik Indonesia tersebut.

Perseroan menyatakan bahwa seluruh Informasi atau Fakta Material telah diungkapkan dan Informasi atau Fakta Material tersebut tidak menyesatkan.

DAFTAR ISI

DEFINISI DAN SINGKATAN ..... **iii**

RINGKASAN ..... **x**

I. PENAWARAN UMUM **1**

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM **5**

III. PERNYATAAN HUTANG **7**

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING **25**

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN **29**

VI. FAKTOR RISIKO **61**

VII. INFORMASI TENTANG SEMUA KEJADIAN PENTING YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN **67**

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA **69**

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN 69
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN 71
3. PENGURUSAN, PENGAWASAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 72
4. SUMBER DAYA MANUSIA 80
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN 85
6. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM DAN ENTITAS ANAK 86
7. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM 87
8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI ENTITAS ANAK 88
9. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN 122
10. ASURANSI 125
11. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 133
12. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI 137
13. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL 147
14. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK 150
15. KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK 150

16. MANAJEMEN PERSEDIAAN 161
17. PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK 162
18. PEMASARAN, PENJUALAN DAN PELANGGAN 162
19. BAHAN BAKU UTAMA DAN PEMASOK 165
20. TEKNOLOGI INFORMASI 165
21. PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK 165
22. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI 166
23. PERSAINGAN DAN PROSPEK USAHA 174
24. KEUNGGULAN KOMPETITIF 178
25. STRATEGI BISNIS PERSEROAN 179
26. IZIN LINGKUNGAN HIDUP 180
27. TANGGUNG JAWAB SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* / CSR) 181

IX. EKUITAS 183
X. KEBIJAKAN DIVIDEN 185
XI. PERPAJAKAN 187
XII. PENJAMINAN EMISI EFEK 191
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 193
XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM 197
XV. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT EKUITAS 215
XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM 221
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM 223
XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN 247

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Afiliasi"	:	berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) UUPM, yaitu: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara dua perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara dua perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
"Anggota Bursa"	:	berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat (2) UUPM.
"BAE"	:	berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi Saham Yang Ditawarkan yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom, berkedudukan di Jakarta, yang telah menandatangani perjanjian dengan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.
"Bank Kustodian"	:	berarti bank sebagaimana yang dimaksud dalam UUPM.
"Bapepam"	:	berarti Badan Pengawas Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) UUPM.
"Bapepam dan LK"	:	berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal juncto Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 184/KMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Keuangan.
"BNRI"	:	berarti Berita Negara Republik Indonesia.
"Bursa Efek" atau "BEI"	:	berarti PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, atau setiap penggantinya yang mungkin dibentuk di kemudian hari.
"Daftar Pemesanan Pembelian Saham" atau "DPPS"	:	berarti suatu daftar yang memuat nama-nama dari pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan sebagaimana dipersiapkan oleh masing-masing para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada), daftar mana disusun berdasarkan FPPS.
"Efektif"	:	berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2, yaitu: 1. Atas dasar lewatnya waktu, yakni: - 45 hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum Saham; atau - 45 hari sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.

"Emisi"	:	berarti tindakan Perseroan untuk menawarkan Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham guna dicatatkan dan diperdagangkan di BEI.
"Entitas Anak"	:	berarti perusahaan dimana (i) Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% baik langsung maupun tidak langsung; atau (ii) apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perseroan memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan tersebut; atau (iii) yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Entitas Anak Perseroan adalah PT Polytech Indo Hausen**,** PT Panca Budi Niaga, PT Panca Budi Pratama, PT Prima Bhakti Pratama Prima, PT Panca Buana Plasindo, PT Sekarnusa Kreasi Indonesia, PT Polypack Indo Meyer, PT Axis Global Integrasi, PT Panca Budi Sejahtera, dan PT Reka Mega Inti Pratama.
"ESA"	**:**	berarti singkatan dari *Employee Stock Allocation* atau Program Alokasi Saham Karyawan.
"Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham" atau "FKPS"	:	berarti suatu formulir yang mengkonfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan tertentu, yang merupakan tanda bukti kepemilikan Saham Yang Ditawarkan di pasar perdana.
"Formulir Pemesanan Pembelian Saham" atau "FPPS"	:	berarti salinan asli dari formulir pemesanan pembelian terkait Saham Yang Ditawarkan yang harus dibuat dalam lima rangkap, masing-masing rangkap mana harus diisi secara lengkap, dibubuhi tanda tangan asli pemesan, dan diajukan oleh calon pembeli kepada para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada) pada waktu memesan Saham Yang Ditawarkan selama Masa Penawaran Umum Perdana Saham.
"Grup Panca Budi"	:	berarti Perseroan dan Entitas Anak.
"Harga Penawaran"	:	berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana Saham, yaitu sebesar Rp● (● Rupiah).
"Hari Bursa"	:	berarti hari di mana kegiatan-kegiatan perdagangan efek dilangsungkan di Bursa Efek, yaitu hari Senin sampai hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditentukan oleh Pemerintah atau hari lain yang dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
"Hari Kalender"	:	berarti setiap hari dalam satu tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari-hari libur nasional yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Pemerintah.
"Hari Kerja"	:	berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat , kecuali hari-hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah atau hari kerja biasa yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hari libur nasional.
"Kemenkumham"	:	berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia. Departemen Kehakiman Republik Indonesia, atau nama lainnya).
"Konfirmasi Tertulis:	:	berarti surat konfirmasi yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
"Kantong Plastik"	:	berarti produk plastik yang diproduksi Perseroan yang berbentuk kantongan dan gulungan (*roll*), termasuk produk PP, PE, HDPE dan *Heavy Duty Sack.*
"KSEI"	:	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan UUPM.

"Manajer Penjatahan"	:	berarti PT Bahana Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.A.7.
"Masa Penawaran Umum Perdana Saham"	:	berarti suatu jangka waktu di mana permintaan pemesanan Saham Yang Ditawarkan dapat diajukan oleh Masyarakat kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan (jika ada) sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan FPPS, kecuali Masa Penawaran Umum Perdana Saham itu ditutup secara lebih awal sebagaimana ditentukan di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, jangka waktu mana tidak dapat kurang dari satu Hari Kerja dan tidak lebih dari lima Hari Kerja.
"Masyarakat"	:	berarti perorangan dan/atau institusi dan/atau entitas dan/atau badan hukum, baik Warga Negara Indonesia dan/atau entitas hukum Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia atau Warga Negara Asing dan/atau entitas asing dan/atau badan hukum asing, dan baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia atau bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.
"Menkumham"	:	berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang berubah nama menjadi Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia).
"OJK"	:	berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU OJK") yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga jasa pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya. Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.
"Pemegang Rekening"	:	berarti setiap pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek.
"Pemerintah"	:	berarti Pemerintah Republik Indonesia.
"Penawaran Awal"	:	berarti suatu ajakan, langsung atau tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal, segera setelah diumumkannya Prospektus Ringkas melalui surat kabar, yang bertujuan mengetahui minat Masyarakat sehubungan dengan Saham Yang Ditawarkan, berupa indikasi jumlah saham yang akan dipesan dan perkiraan harga dari Harga Penawaran yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.23/POJK.04/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Prospektus Awal dan Info Memo ("**Peraturan OJK No. 23/2017**") dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
"Penawaran Umum" atau "Penawaran Umum Perdana Saham"	:	berarti Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
"Penitipan Kolektif"	:	berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.
"Penjamin Emisi Efek"	:	berarti Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan peserta sindikasi Penjamin Emisi Efek (apabila ada) yang mengadakan kesepakatan dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas nama Perseroan dan akan bertanggung jawab, secara sendiri-sendiri dan tidak bersama untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) serta

		melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Perdana Saham di pasar perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dimana peserta sindikasi Penjamin Emisi Efek akan ditunjuk oleh Perseroan dalam suatu Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
"Penjamin Pelaksana Emisi Efek"	:	berarti pihak yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan atas Penawaran Umum Perdana Saham ini, yaitu PT Bahana Sekuritas, PT BCA Sekuritas dan PT CIMB Sekuritas Indonesia.
"Peraturan No. IX.A.2"	:	berarti Peraturan No. IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.A.7"	:	berarti Peraturan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
"Peraturan No. IX.E.1"	:	Berarti Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
"Peraturan No. IX.E.2"	:	Berarti Peraturan No. IX.E.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
"Peraturan No. IX.J.1"	:	berarti Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 7/2017"	:	Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
"Peraturan OJK No. 8/2017"	:	Berarti Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas.
"Peraturan OJK No. 32/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10 /POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
"Peraturan OJK No. 33/2014"	:	berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 35/2014"	:	Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
"Peraturan OJK No. 30/2015"	:	Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
"Peraturan OJK No. 55/2015"	:	Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
"Peraturan OJK No. 56/2014"	:	Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

"Perjanjian Pendaftaran Efek"	:	berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-026/SHM/KSEI/0717 tanggal 27 Juli 2017 yang bermeterai cukup dan dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI, berikut perubahan, perbaikan, penambahan atau pembaruan atasnya sebagaimana dapat diadakan oleh para pihak di kemudian hari.
"Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham" atau "PPAS"	:	berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Saham No. 60 tanggal 19 September 2017 *juncto* Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum PT Panca Budi Idaman Tbk No. 13 tanggal 13 Oktober 2017 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan BAE di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
"Perjanjian Penjaminan Emisi Efek" atau "PPEE"	:	berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 59 tanggal 19 September 2017 *juncto* Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Panca Budi Idaman Tbk No. 12 tanggal 11 Oktober 2017 yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari.
"Pernyataan Efektif"	:	berarti suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh OJK yang menyatakan bahwa seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran telah dipenuhi sesuai dengan angka 4 Peraturan No. IX. A.2.
"Pernyataan Pendaftaran"	:	berarti dokumen-dokumen yang wajib disampaikan oleh Perseroan atas namanya sendiri kepada OJK dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
"Perseroan"	:	berarti PT Panca Budi Idaman Tbk., berkedudukan di Tangerang, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
"Perubahan dan/atau Tambahan Atas Prospektus Ringkas"	:	berarti perbaikan dan/atau tambahan atas Prospektus Ringkas yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah diterimanya Pernyataan Efektif sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.A.2.
"Perusahaan Efek"	:	berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
"Program ESA"	:	berarti program pemberian Saham Baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini untuk karyawan Perseroan yang diatur berdasarkan keputusan RUPS dan/atau persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, dan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 73.880.600 (tujuh puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh ribu enam ratus saham dari jumlah Saham Yang Ditawarkan.
"Prospektus"	:	berarti setiap informasi tertulis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 butir 26 UUPM dan Peraturan OJK No. 8/2017.
"Prospektus Awal"	:	berarti suatu informasi tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah Saham Yang Ditawarkan namun dapat memuat informasi awal sehubungan dengan jumlah maksimum Saham Yang Ditawarkan, Harga Penawaran, penjaminan emisi efek atas penerbitan atau hal lainnya terkait syarat-syarat penawaran yang belum dapat ditentukan pada saat itu, sesuai dengan Peraturan OJK No. 23/2017.

"Prospektus Ringkas"	:	berarti suatu ringkasan Prospektus Awal berisikan fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan terpenting yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Peraturan OJK No. 8/2017 dan yang akan diumumkan dalam sekurang-kurangnya dua Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan dari OJK bahwa Perseroan dapat mengumumkan Prospektus Ringkas sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
"Rupiah" atau "Rp"	:	berarti mata uang sah Negara Republik Indonesia.
"RUPS"	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksananya.
"Saham Baru"	:	berarti saham biasa atas nama yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
"Saham Yang Ditawarkan"	:	berarti saham biasa atas nama yang dikeluarkan Perseroan dengan nominal setiap saham adalah Rp100,- (seratus Rupiah) yang akan ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana Saham dan akan dicatatkan di Bursa Efek dalam jumlah sebanyak-banyaknya 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham atau setara dengan sebesar 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari total modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek pada Tanggal Pencatatan.
"Tanggal Distribusi"	:	berarti tanggal penyerahan Saham Yang Ditawarkan kepada para pembeli Saham Yang Ditawarkan melalui distribusi elektronik selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, yang akan dilangsungkan secara bersamaan dengan Tanggal Pembayaran.
"Tanggal Pembayaran"	:	berarti tanggal pembayaran dari para Penjamin Emisi Efek melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan dari pemesanan dan penjualan atas Saham Yang Ditawarkan, yang akan dilangsungkan secara bersamaan dengan Tanggal Distribusi.
"Tanggal Pencatatan"	:	berarti tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek, tanggal mana akan jatuh selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi.
"Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan"	:	berarti suatu tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan (jika ada) kepada para pemesan saham atau dalam hal Penawaran Umum Perdana Saham dibatalkan, dimana tidak boleh lebih lambat dari dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau dua Hari Kerja setelah tanggal pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang mengakibatkan batalnya Penawaran Umum Perdana Saham.
"Tanggal Penjatahan"	:	berarti suatu tanggal yang disetujui oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, tanggal mana akan jatuh selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah penutupan Masa Penawaran Umum Perdana Saham, pada saat mana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan.
"Undang-Undang Pasar Modal" atau "UUPM"	:	berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksananya.
"UUPT"	:	berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4756.

SINGKATAN PEMEGANG SAHAM DAN ENTITAS ANAK

AIC	:	Berarti PT Alphen Internasional Corporindo
Axis	:	Berarti PT Axis Global Integrasi
PBUAP	:	Berarti PT Panca Buana Plasindo
PBN	:	Berarti PT Panca Budi Niaga
PBP	:	Berarti PT Panca Budi Pratama
PBS	:	Berarti PT Panca Budi Sejahtera
PIH	:	Berarti PT Polytech Indo Hausen
PIM	:	Berarti PT Polypack Indo Meyer
PBHP	:	Berarti PT Prima Bhakti Pratama
RMIP	:	Berarti PT Reka Mega Inti Pratama
SKI	:	Berarti PT Sekarnusa Kreasi Indonesia

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari, dan harus dibaca bersama-sama dengan, keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fakta dan pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1) KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERSEROAN

Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Panca Budi Idaman berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Januari 1990 yang dibuat di hadapan Endang Irawati, S.H., Notaris di Cibinong, sebagaimana diubah dengan Akta No. 3 tanggal 2 Juli 1997 dibuat di hadapan Jacinta Lukas, S.H., Notaris di Tangerang, yaitu dalam rangka penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan UUPT 1995 dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No.10 tanggal 17 Oktober 1997, dibuat di hadapan Kiagus Zainal Arifin,S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pasal 2, pasal 3 ayat 1 dan 2, pasal 12 ayat 9, pasal 15 ayat 9 dan pasal 20 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan. Pendirian Perseroan yang sebagaimana dimuat dalam akta-akta tersebut di atas telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-12575-HT.01.01Th97 tanggal 3 Desember 1997, didaftarkan dalam pendaftaran perusahaan sesuai dengan UUWDP berdasarkan No. TDP 09021608114 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat Nomor agenda 906/BH.09.03/XII/97 tanggal 19 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.1451 tanggal 6 Maret 1998, Tambahan No. 19.

Anggaran dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan: (i) perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan antara lain: (a) menyetujui seluruh Anggaran Dasar Perseroan antara lain: (i) perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka yaitu antara lain perubahan status Perseroan dari Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka; (ii) penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; (b) menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 (satu miliar) saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) yang ditawarkan dengan harga Penawaran termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam Perseroan paling banyak 10% dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program Employee Stock Allocation (ESA) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan bursa efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan; (c) menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan (*Initial Public Offering)*; (d) menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Perdana selesai dilaksanakan dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam daftar Pemegang Saham Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman Tbk tanggal 13 September 2017 yang telah didaftarkan dalam daftar perseroan berdasarkan UUPT No. AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017dan akta mana telah disimpan dalam database Sisminbakum dan telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0171141 tanggal 13 September 2017 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Perseroan dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan bergerak dalam bidang industri plastik, yang memiliki kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Memproduksi produk kantong plastik dan produk lainnya;
b. Memperdagangkan produk kantong plastik dan produk lainnya kepada pelanggan Perseroan;
c. Memperdagangkan biji plastik.

Visi dan Misi Perseroan

Visi

Menjadi Perusahaan Produsen Kemasan Plastik dengan Jaringan Distribusi Terluas yang Mengutamakan Kualitas dan Pelayanan kepada Pelanggan dan Mitra Bisnis.

Misi

1. Memperluas Jaringan Distribusi di Seluruh Indonesia dan Mancanegara;
2. Meningkatkan Standar Produksi dan Kualitas Produk;
3. Memberikan Pelayanan Terbaik dengan didukung Tenaga Kerja yang Terlatih dan Handal;
4. Menggunakan Sistem Informasi Teknologi yang Cepat dan Tepat; dan
5. Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Kepuasan Mitra Bisnis.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Berikut ini komposisi permodalan Perseroan terakhir beserta susunan Pemegang Saham pada saat Prospektus ini diterbitkan:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 Per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan %
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan			
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Disetor	1.500.000.000	150.000.000.000,00	100
Jumlah Saham dalam Portepel	4.500.000.000	450.000.000.000,00	

Kegiatan Usaha

Grup Panca Budi didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979 dan mengawali karirnya sebagai pedagang umum yang mendistribusi produk jadi kantongan plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Pada tahun 1990, Djonny Taslim mendirikan Perseroan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk jadi kantongan plastik. Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan memproduksi kantongan plastik pada tahun 1991. Pada tahun 2003, Perseroan mendapat sertifikat ISO 9001 untuk manajemen proses produksinya. Perseroan adalah perusahaan terpadu yang memproduksi dan mendistribusi barang plastik kemasan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup mulai dari perdagangan biji plastik, produksi plastik kemasan, dan distribusi plastik kemasan baik dalam negeri maupun ekspor.

Perseroan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memiliki merek pada produk jadi kantongan plastik. Merek pertama yang dijual adalah Pluit dan selanjutnya mengembangkan merek-merek lain seperti: Tomat, Bangkuang, Jeruk, Cabe, 222, 007, Wayang, Gapura, Sparta, Liberty, Dayana, Dayak, dan PB. Selain itu, Perseroan juga merupakan perusahaan pertama di bidang produk jadi kantongan plastik yang memperoleh sertikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tahun 2013 dan rekor Museum Rekor-Dunia Indonesia pada tahun 2013.

Berdasarkan riset Frost & Sullivan, saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemimpin pasar produk kantongan plastik yang selalu memberikan prioritas kepada pelanggan. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal, Perseroan mendayagunakan seluruh tenaga pemasaran, penjualan dan pengiriman yang mampu melakukan distribusi ke seluruh wilayah pemasaran.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 7 (tujuh) pabrik yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera, yaitu: 5 (lima) di Provinsi Banten, 1 (satu) di Provinsi Jawa Tengah, dan 1 (satu) di Provinsi Sumatera Utara.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki kegiatan usaha produksi, distribusi dan perdagangan sebagai kegiatan usaha utama yang dijalankan.

Strategi Bisnis Perseroan

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan memiliki strategi bisnis sebagai berikut:

- Memperluas Pangsa Pasar;
- Meningkatkan *Brand Value*;
- Penambahan Kapasitas Produksi;
- Inovasi dan Diversifikasi Produk; dan
- Peningkatan Efisiensi dan Keunggulan Operasional.

Pemasaran

Dalam melakukan pemasaran dan promosi produk-produk Perseroan kepada masyarakat sekitar, Perseroan melakukan kegiatan seperti survey pasar, pemasangan *banner* dan *billboard*, serta pemberian paket-paket pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat bulan puasa. Pemasangan *banner* dan spanduk juga dilakukan di toko-toko pelanggan. Sedangkan untuk aktivitas pemasaran yang menggunakan *billboard*, umumnya diletakkan di pasar-pasar tradisional di tempat yang telah disediakan. Perseroan memiliki divisi pemasaran yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan keberhasilan strategi pemasaran Perseroan. Divisi ini melakukan penelitian terhadap pelanggan, kondisi pasar, data pesaing dan implementasi strategi pemasaran serta menganalisa mengenai perubahan yang diperlukan. Divisi pemasaran Perseroan juga aktif memasarkan produk-produk Perseroan melalui sosial media dan juga melalui pameran dan acara-acara lainnya.

Prospek Usaha

Indikator utama dalam perkembangan ekonomi lebih menunjukkan prospek yang lebih baik untuk perekonomian Indonesia dalam 4 tahun kedepan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Tingkat pertumbuhan PDB yang konsisten, tingkat inflasi yang rendah, pertumbuhan populasi yang terkendali, demografi yang bergerak ke arah populasi tenaga kerja yang lebih tinggi, lebih banyak orang yang tinggal di daerah perkotaan dan meningkatnya tingkat pendapatan, tidak hanya menunjukkan peningkatan pada permintaan domestik, namun juga menunjukkan potensi pasar investasi yang menarik. Permintaan domestik diperkirakan akan berasal dari berbagai aspek dalam kebutuhan rumah tangga, termasuk namun tidak terbatas pada makanan, kebutuhan hidup, perjalanan, pembinaan hubungan, hiburan, permintaan elektronik dan barang konsumsi. Hal-hal tersebut diperkirakan akan meningkatkan permintaan di pasar pendukung termasuk plastik dan plastik kantongan.

Melihat faktor-faktor diatas, penggunaan plastik kantongan diantisipasi akan meningkat dalam jangka waktu dekat. Kantong plastik tetap merupakan pilihan utama untuk kemasan, terutama pada produk makanan dan minuman di pasar ritel modern dan tradisional yang disebabkan oleh kemudahan dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat melindungi barang. Namun, industri ini mengalami sedikit kemunduran beberapa saat yang lalu setelah Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup menginformasikan adanya penurunan sebesar 25%-30% pada penggunaan plastik kantongan dalam kurun waktu 3 bulan masa percobaan kebijakan plastik kantongan yang mewajibkan pedagang ritel dan vendor untuk membebankan konsumen apabila mereka memilih untuk membungkus barang yang dibeli dengan menggunakan plastik kantongan. Dampak negatif ini membuat Pemerintah Indonesia untuk mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut dan memilih peraturan yang baru dan lebih komprehensif sehubungan dengan penggunaan plastik kantongan. Kebijakan baru diperkirakan akan dimaksudkan untuk mengurangi limbah plastik dengan mendorong penggunaan plastik kantongan daur ulang. Hal ini akan mengubah dinamika industri plastik kantongan dengan kemungkinan dampak yang minimal terhadap produsen plastik di periode yang diperkirakan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai prospek usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan Dan Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha.

Faktor Risiko

Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan
- Risiko persaingan usaha

Risiko Usaha yang Bersifat Material
- Risiko fluktuasi bahan baku
- Risiko ketergantungan penyediaan bahan baku
- Risiko kerusakan dan gangguan pada fasilitas produksi dan distribusi

- Risiko yang berhubungan dengan ketenagakerjaan
- Risiko terkait perubahan teknologi
- Risiko sehubungan dengan pemenuhan kewajiban di bidang lingkungan hidup
- Risiko kegagalan dalam memenuhi peraturan perundang-undangan serta memperoleh, memperbaharui atau mempertahankan izin material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam industri perseroan
- Risiko terkait investasi atau aksi korporasi yang dilakukan oleh perseroan

Risiko Umum
- Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing
- Risiko kenaikan harga bahan bakar minyak
- Risiko bencana alam
- Risiko ekonomi
- Risiko terkait tuntutan atau gugatan hukum
- Risiko terkait kebijakan pemerintah
- Risiko terkait ketentuan negara lain atau peraturan internasional

Risiko yang Berkaitan Dengan Investasi pada Saham Perseroan
- Kondisi pasar modal di indonesia dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham perseroan
- Harga saham dapat berfluktuasi cukup jauh
- Penjualan saham di masa depan dapat memiliki dampak merugikan pada harga pasaran Saham.
- Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor.

Keterangan lebih lanjut mengenai risiko usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

Ringkasan Data Keuangan

Ringkasan laporan keuangan Perseroan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, dan laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014*
Total Aset	1.382,6	1.353,3	921,5	862,3
Total Liabilitas	496,1	561,8	748,5	733,1
Total Ekuitas	886,5	791,4	173,0	129,2

*disajikan kembali

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014*
Pendapatan usaha bersih	1.607,3	1.586,3	3.168,0	2.787,6	2.218,1
Beban pokok penjualan	1.388,2	1.404,2	2.777,5	2.600,0	2.068,2
Laba bruto	219,1	182,2	390,4	187,6	150,0

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014*
Laba usaha	139,7	120,3	226,3	51,7	51,9
Laba sebelum pajak penghasilan	127,1	102,3	190,9	29,4	30,0
Laba bersih tahun berjalan	97,7	78,7	138,4	14,0	9,6
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan	95,1	433,5	482,0	16,0	8,9

*disajikan kembali

Rasio - Rasio Penting

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Pertumbuhan (%)				
Pendapatan usaha bersih	1,3	13,6	25,7	n/a
Beban Pokok Penjualan	(1,1)	6,8	25,7	n/a
Laba Usaha	16,1	337,7	(0,4)	n/a
Laba Tahun Berjalan	24,1	891,7	45,8	n/a
Laba Komprehensif	(78,1)	2917,0	79,8	n/a
Total Aset	2,2	46,9	6,9	n/a
Total Liabilitas	(11,7)	(24,9)	2,1	n/a
Total Ekuitas	12,0	357,5	33,9	n/a
Rasio Keuangan (%)				
Total Liabilitas / Total Ekuitas	56,0	71,0	432,7	567,4
Total Liabilitas / Total Aset	35,9	41,5	81,2	85,0
Total Aset Lancar / Total Liabilitas Jangka Pendek	169,7	143,4	102,5	88,2
Rasio Usaha (%)				
Laba Bruto / Pendapatan usaha bersih	13,6	12,3	6,7	6,8
Laba Usaha / Pendapatan usaha bersih	8,7	7,1	1,9	2,3
Laba Bersih Tahun Berjalan / Pendapatan usaha bersih	6,1	4,4	0,5	0,4
Laba Komprehensif / Pendapatan usaha bersih	5,9	15,2	0,6	0,4
Laba Usaha / Total Aset	10,1	16,7	5,6	6,0
Laba Bersih Tahun Berjalan / Total Aset	7,1	10,2	1,5	1,1
Laba Komprehensif / Total Aset	6,9	35,6	1,7	1,0
Laba Usaha / Total Ekuitas	15,8	28,6	29,9	40,2
Laba Bersih Tahun Berjalan / Total Ekuitas	11,0	17,5	8,1	7,4
Laba Komprehensif / Total Ekuitas	10,7	60,9	9,2	6,9
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	1,70x	1,43x	1,02x	0,88x
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 2x)	0,32x	0,36x	2,51x	2,78x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	10,90x	5,64x	1,99x	1,97x
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	0,32x	0,36x	2,51x	2,78x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	10,90x	5,64x	1,99x	1,97x

Keterangan Mengenai Entitas Anak

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan Perseroan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasional
Kepemilikan Langsung						
1.	PT Polytech Indo Hausen	Produksi dan Distribusi	2010	99,98	2010	Beroperasi
2.	PT Panca Budi Niaga	Distribusi	2011	99,52	2011	Beroperasi
3.	PT Panca Budi Pratama	Perdagangan	1991	95,24	2015	Beroperasi
Kepemilikan Tidak Langsung						
4.	PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	Produksi dan Distribusi	1990	99,50	2006	Beroperasi
5.	PT Polypack Indo Meyer	Produksi dan Distribusi	2006	99,90	2006	Beroperasi
6.	PT Prima Bhakti Pratama	Perdagangan	2005	90,00	2015	Beroperasi
7.	PT Panca Buana Plasindo	Produksi dan Distribusi	2009	99,80	2009	Beroperasi
8.	PT Axis Global Integrasi	Perdagangan	2007	98,40	2007	Tidak Beroperasi
9.	PT Reka Mega Inti Pratama	Distribusi	2007	99,90	2007	Beroperasi
10.	PT Panca Budi Sejahtera	Perdagangan	2014	99,00	2014	Belum Beroperasi

Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing Entitas Anak dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan Dan Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan Dan Prospek Usaha.

2) PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak-banyaknya sebesar 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Keseluruhan saham tersebut ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp● (● Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebesar Rp● (● Rupiah).

Saham-saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 Per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan %
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan			
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 Per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan %
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Disetor	1.500.000.000	150.000.000.000,00	100
Jumlah Saham dalam Portepel	4.500.000.000	450.000.000.000,00	

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma akan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**		**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3	1.400.000.000	140.000.000.000,00	62,5
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7	100.000.000	10.000.000.000,00	4,5
3. Masyarakat(1)	-	-	-	738.806.000	73.880.600.000,00	33,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**	**2.238.806.000**	**223.880.600.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**		**3.761.194.000**	**376.119.400.000,00**	

(1) termasuk Program ESA

Perseroan mengadakan Program ESA yang dilakukan bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA dengan jumlah sebanyak-banyaknya 73.880.600 (tujuh puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh ribu enam ratus) saham dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, dan dilaksanakannya Program ESA seperti dijelaskan di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham dan pelaksanaan Program ESA, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**		**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3	1.400.000.000	140.000.000.000,00	62,5
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7	100.000.000	10.000.000.000,00	4,5
3. Masyarakat	-	-	-	664.925.400	66.492.540.000,00	29,7
4. Peserta Program ESA		-	-	73.880.600	7.388.060.000,00	3,3
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**	**2.238.806.000**	**223.880.600.000,00**	**100,0**

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Saham dalam Portepel	**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**		**3.761.194.000**	**376.119.400.000,00**	

3) PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan sebagai berikut:

1. Sekitar 70% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk ekspansi usaha yang meliputi penambahan mesin sekitar 25% dan penambahan pabrik dan fasilitas distribusi dalam rangka perluasan area pemasaran sekitar 45%.

2. Sisanya sekitar 30% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk modal kerja Perseroan dan Entitas Anak. Rencana operasional yang akan dibiayai yaitu kegiatan operasional pabrik yang berhubungan dengan produksi, yang meliputi antara lain pembelian bahan baku dan pembayaran biaya lainnya yang dapat timbul sehubungan dengan kegiatan produksi Perseroan.

4) KEBIJAKAN DIVIDEN

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, manajemen Perseroan bermaksud membayarkan dividen kepada pemegang saham Perseroan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 40% (empat puluh persen) atas laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun 2018 berdasarkan laba tahun berjalan tahun buku 2017. Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen ("*recording date*"). Pemegang saham yang tercatat pada saat recording date akan berhak atas dividen yang disetujui, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, yang tunduk pada persetujuan oleh pemegang saham pada saat RUPS.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak-banyaknya sebesar 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Keseluruhan saham tersebut ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp● (● Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebesar Rp● (● Rupiah).

Saham-saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT.

PT PANCA BUDI IDAMAN Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:
Produksi barang plastik kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan
Berkedudukan di Tangerang, Indonesia

Kantor Pusat:
Kawasan Pusat Niaga Terpadu
Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A- D
Tangerang 15122, Indonesia
Telp. (021) 5436 5555, Faks. (021) 5436 5559
Email: investor.relation@pancabudi.com
Website:www.pancabudi.com

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 7 (tujuh) pabrik yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera, yaitu: 5 (lima) di Provinsi Banten, 1 (satu) di Provinsi Jawa Tengah, dan 1 (satu) di Provinsi Sumatera Utara, dengan lokasi sebagai berikut:

Pabrik I:	**Pabrik II:**	**Pabrik III:**	**Pabrik IV:**	**Pabrik V:**	**Pabrik VI & VII:**
Jl. Keamanan RT/RW 001/004 Batu Ceper Tangerang Banten	Jl. Arya Kemuning (d/h Raya Mauk) KM2, Blok F No 6 Nambo Jaya Karawaci, Tangerang Banten	Jl. Jaten Km. 9.6 Jaten Karanganyar Solo Jawa Tengah	Jl. Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli Medan Sumatera Utara	Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Grogol, Cilegon Banten	Jl. KH. Agus Salim No. 17 Poris Plawad Cipondoh, Tangerang Banten

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK YAITU RISIKO PERSAINGAN USAHA. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN ATAS SAHAM PERSEROAN ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI RELATIF TERBATAS.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,00 Per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	Persentase Kepemilikan %
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan			
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Disetor	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**
Jumlah Saham dalam Portepel	**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**	

Penawaran Umum Perdana Saham

Jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak-banyaknya sebesar 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham biasa atas nama yang berasal dari portepel, atau mewakili sebesar 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma akan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**		**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3	1.400.000.000	140.000.000.000,00	62,5
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7	100.000.000	10.000.000.000,00	4,5
3. Masyarakat(1)	-	-	-	738.806.000	73.880.600.000,00	33,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**	**2.238.806.000**	**223.880.600.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**		**3.761.194.000**	**376.119.400.000,00**	

(1) termasuk Program ESA

Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan melalui Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau Program ESA)

Perseroan mengadakan Program ESA yang dilakukan bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Perseroan telah menyetujui Program ESA dengan jumlah sebanyak-banyaknya 73.880.600 (tujuh puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh ribu enam ratus) saham dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini.

Tujuan utama Program ESA adalah untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap Perseroan oleh karyawan Perseroan dan Entitas Anak sehingga dengan mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga

terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Perseroan. .

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7.

Mekanisme Pelaksanaan Program ESA

Peserta yang berhak mengikuti Program ESA adalah karyawan Perseroan dan tidak diperuntukkan bagi Direktur dan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak ("Peserta Program ESA"). Peserta Program ESA wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1) Karyawan yang memiliki status aktif dalam Perseroan dan Entitas Anak pada saat pemesanan saham;
2) Karyawan yang tidak dalam status terkena sanksi administratrif pada saat implementasi Program ESA.

Dalam Program ESA akan dialokasikan Jatah Pasti untuk membeli Saham kepada Peserta yang berhak sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Saham Jatah Pasti yang dialokasikan kepada Peserta Program ESA tidak bersifat *mandatory*, dengan demikian apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Peserta, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat. Peserta dapat membeli Saham Jatah Pasti dengan harga Penawaran Umum. Saham yang tidak diserap oleh Peserta ESA tersebut tidak akan dikenakan *lock-up*.

Saham Jatah Pasti diberlakukan *lock-up* selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di BEI. Perseroan tidak menanggung biaya pembelian Saham Jatah Pasti oleh Peserta Program ESA.

Perseroan akan menerbitkan konfirmasi alokasi Saham Jatah Pasti kepada Peserta Program ESA, Peserta Program ESA wajib menyampaikan Pernyataan Dan Pengikatan Diri Dalam Rangka Program Kepemilikan Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang menyatakan Peserta melakukan pemesanan Saham Jatah Pasti dengan dana sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Perseroan dalam Program ESA ini. Perseroan akan menyampaikan daftar Peserta Program ESA serta jumlah saham dalam Program ESA kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta melakukan pembayaran dengan jumlah penuh seluruh saham dalam Program ESA dengan harga yang sama dengan harga penawaran umum saham, pembayaran dilakukan pada rekening bank yang ditunjuk oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima pembayaran pemesanan saham dalam rangka Penawaran Umum ini, dengan jumlah penuh.

Total jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak yang akan diikutsertakan dalam Program ESA adalah sebanyak-sebanyaknya 3.000 orang. Pemesanan dan penyetoran pembayaran atas saham ESA akan dilakukan oleh Perseroan pada masa penawaran umum sesuai dengan jadwal Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan. Pihak yang bertanggung jawab atas Program ESA dari Perseroan adalah divisi sumber daya manusia yang berada dibawah pengawasan Direktur Umum.

Aspek Perpajakan Program ESA

Peserta Program ESA dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek. Atas pelaksanaan penjualan tersebut, berlaku ketentuan perpajakan sebagai berikut:

- Untuk pelaksanaan penjualan melalui Bursa Efek akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.
- Untuk pelaksanaan penjualan saham diluar Bursa Efek akan dikenakan pajak yang diperhitungkan dari *capital gain* yang diterima oleh Peserta.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, dan dilaksanakannya Program ESA seperti dijelaskan di atas, maka susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham dan pelaksanaan Program ESA, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**		**6.000.000.000**	**600.000.000.000,00**	

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan Program ESA		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3	1.400.000.000	140.000.000.000,00	62,5
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7	100.000.000	10.000.000.000,00	4,5
3. Masyarakat	-	-	-	664.925.400	66.492.540.000,00	29,7
4. Peserta Program ESA		-	-	73.880.600	7.388.060.000,00	3,3
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**	**2.238.806.000**	**223.880.600.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**		**3.761.194.000**	**376.119.400.000,00**	

Pencatatan Saham Perseroan di BEI

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham ini sebanyak-banyaknya sebesar 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham biasa atas nama atau sebesar 33,00% (tiga puluh tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya sebesar 2.238.806.000 (dua miliar dua ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham, atau sejumlah 100% dari jumlah modal ditempatkan atau disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan sebagai berikut:

1. Sekitar 70% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk ekspansi usaha yang meliputi penambahan mesin sekitar 25% dan penambahan pabrik dan fasilitas distribusi dalam rangka perluasan area pemasaran sekitar 45%. Penambahan mesin yang akan dibiayai meliputi antara lain pergantian mesin produksi yang telah ada dan/atau pembelian mesin baru. Sedangkan penambahan pabrik dan fasilitas distribusi yang akan dibiayai meliputi antara lain penambahan pabrik, gudang dan fasilitas pendukung distribusi lainnya di pulau Jawa dan Indonesia bagian timur, yang diperkirakan akan dilaksanakan hingga tahun 2019. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, baik produk yang telah ada maupun produk baru, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelanggan mengingat pada saat ini terdapat beberapa kebutuhan dari pelanggan yang belum dapat dipenuhi oleh Perseroan. Selain itu Perseroan juga melihat besarnya potensi di bagian timur Indonesia, sehingga untuk meningkatkan penetrasi pasar dan meningkatkan efisiensi, Perseroan merencanakan untuk menambah fasilitas distribusi.

   Entitas Anak yang dapat menerima penyaluran dana untuk ekspansi usaha adalah seluruh atau sebagian Entitas Anak yang dimiliki Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di masa yang akan datang dalam rangka mendukung ekspansi Perseroan sesuai dengan kebutuhan masing-masing Entitas Anak.

   Jenis mesin yang akan dibiayai antara lain berupa mesin tiup, mesin potong, mesin pendukung dan/atau perlengkapan pabrik untuk penambahan mesin. Hingga pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan masih dalam tahap mengidentifikasi penjual, sehingga penjual dan sifat hubungan afiliasi belum dapat ditetapkan.

2. Sisanya sekitar 30% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk modal kerja Perseroan dan Entitas Anak. Rencana operasional yang akan dibiayai yaitu kegiatan operasional pabrik yang berhubungan dengan produksi, yang meliputi antara lain pembelian bahan baku dan pembayaran biaya lainnya yang dapat timbul sehubungan dengan kegiatan produksi Perseroan.

   Entitas Anak yang dapat menerima penyaluran dana untuk modal kerja adalah seluruh atau sebagian Entitas Anak yang dimiliki Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di masa yang akan datang dalam rangka mendukung ekspansi Perseroan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing Entitas Anak.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini oleh Entitas Anak Perseroan akan dilakukan dalam bentuk penyertaan modal tambahan oleh Perseroan kepada Entitas Anak. Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan untuk menjalankan ekspansi usaha dan penambahan modal kerja sebagaimana disebutkan diatas yang antara lain berasal dari kas internal Perseroan dan/atau pinjaman bank mengingat rasio-rasio keuangan Perseroan masih memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015 dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham telah direalisasikan dan wajib dijadikan sebagai salah satu mata acara dalam RUPS Tahunan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan (dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember) sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini telah direalisasikan. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum tersebut wajib pula disampaikan kepada BEI dan KSEI.

Apabila penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana

tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS. Pelaporan perubahan rencana penggunaan dana tersebut akan dilakukan bersamaan dengan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum yang merupakan transaksi Afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan/atau Peraturan No. IX.E.2.

Sesuai dengan Peraturan OJK No.8/2017, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan sebelum pajak adalah kurang lebih setara dengan ●% dari nilai Penawaran Umum Perdana Saham yang meliputi:

a. Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) ●%;
b. Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*): ●%;
c. Biaya jasa penjualan (*selling fee*) ●%;
d. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal: ●% yang terdiri dari; Akuntan Publik: ●%; Konsultan Hukum: ●%; dan Notaris ●%.
e. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal: ●% yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat: ●% dan Perusahaan Pemeringkat Efek: ●%;
f. Biaya Lain-lain (Pernyataan Pendaftaran OJK, BEI, KSEI, percetakan, iklan dan lain-lain): ●%.

III. PERNYATAAN HUTANG

Per tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai kewajiban sebesar Rp496,1 miliar sesuai dengan laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra, dengan Pendapat Wajar Tanpa Modifikasian.

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas jangka pendek	
Utang bank	257,0
Utang usaha	
Pihak ketiga	118,6
Pihak berelasi	7,2
Biaya yang masih harus dibayar	10,7
Utang pajak	22,1
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	7,7
Pihak berelasi	3,1
Uang muka penjualan	5,5
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	8,2
Utang pembiayaan konsumen	1,0
Utang sewa pembiayaan	0,1
Total liabilitas jangka pendek	**441,3**
Liabilitas jangka panjang	
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	20,0
Utang pembiayaan konsumen	0,4
Utang sewa pembiayaan	0,0
Utang pihak berelasi	0,1
Liabilitas imbalan paska kerja	33,0
Liabilitas pajak tangguhan	1,2
Total liabilitas jangka panjang	**54,8**
TOTAL LIABILITAS	**496,1**

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham, sehingga tidak terdapat pencabutan dari pembatasan-pembatasan.

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. UTANG BANK

Pada tanggal 30 Juni 2017, Utang Bank Perseroan dan Entitas Anak adalah sebesar Rp285,1 miliar yang terdiri dari:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kredit Modal Kerja	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	134,4
PT Bank Permata Tbk.	24,6
Sub jumlah Rupiah	**159,0**
Dolar Amerika	
PT Bank Central Asia Tbk	85,2
PT Bank Permata Tbk	12,8
Sub jumlah Dolar Amerika	**98,0**
Jumlah Kredit Modal Kerja	**257,0**

Kredit Investasi	
PT Bank Central Asia Tbk.	28,1
Jumlah Kredit Investasi	**28,1**
Jumlah utang bank	**285,1**

Perseroan

Tingkat bunga tahunan atas utang bank yang diterima oleh Perseroan berkisar antara 10 % - 11,75% untuk utang bank dalam mata uang Rupiah dan 4% - 5% untuk utang bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Per tanggal 30 Juni 2017, Perseroan memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk, sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Februari 2005 yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 272/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh para pihak, dengan rincian sebagai berikut:

a.	Jenis	:	Kredit lokal
	Nilai plafon	:	Rp2.500.000.000
	Suku bunga	:	9,75% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
b.	Jenis	:	*Time Loan Revolving*
	Nilai plafon	:	Rp10.000.000.000
	Suku bunga	:	9,75% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
c.	Jenis	:	Kredit *Multi Facility*
	Nilai plafon	:	Rp175.000.000.000
	Suku bunga (IDR)	:	9,75% p.a
	Suku bunga (USD)	:	4,5% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
d.	Jenis	:	*Forward Line*
	Nilai plafon	:	USD 1.500.000
	Jangka waktu	:	Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh BCA kepada Perseroan.

Fasilitas kredit tersebut diatas digunakan oleh Perseroan untuk:

a. Membiayai kebutuhan modal kerja dan operasional Perseroan, PBP dan PBN, untuk fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dan Fasilitas *Time Loan Revolving*;
b. Membiayai pembelian biji plastik *polyethylene* (PE) dan *polyprophylene* (PP) untuk fasilitas L/C dan SKBDN yang merupakan sublimit dari fasilitas Multi;
c. Membiayai pelunasan L/C dan SKBDN yang diterbitkan BCA, khusus untuk fasilitas T/R yang merupakan sublimit fasilitas Multi;
d. Membiayai pembelian biji plastik *polyethylene* (PE) dan *polyprophylene* (PP) yang dilakukan hanya dengan Perseroan, khusus untuk fasilitas *Time Loan Revolving* yang merupakan sublimit fasilitas Multi;
e. Menjamin pembayaran dan/atau *performance* Perseroan, PBP atau PBN, kepada pihak ketiga untuk fasilitas Standby L/C dan Bank Garansi yang merupakan bagian dari fasilitas Multi.
f. Fasilitas *Forex*, akan digunakan Perseroan untuk *hedging* (lindung nilai) transaksi Perseroan, PBP dan PBN.

Berdasarkan fasilitas kredit ini, Perseroan wajib menjaga, mempertahankan dan memelihara rasio keuangan Perseroan setiap saat dan akan ditinjau Bank setiap 1 tahun sebagai berikut:

- *Current Ratio* (perbandingan antara aktiva lancar terhadap pasiva lancar) tidak kurang dari 1 kali;
- *Debt to equity ratio* (rasio total kewajiban termasuk bunga terhadap total ekuitas), tidak lebih dari 2 kali.
- *Times Interest Earned Ratio* (pendapatan operasi sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak) tidak kurang dari 1 kali

Berikut ini merupakan pemenuhan Perseroan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	1,81x	1,88x	0,95x	1,03x
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 2x)	0,04x	0,05x	1,63x	2,20x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	10,57x	1,81x	1,84x	2,37x

Rasio keuangan Perseroan pernah berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun Perseroan telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

Berdasarkan fasilitas kredit Perseroan belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir, Perseroan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis lebih dahulu dari Bank:

a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain;
b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
c. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
d. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
e. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
f. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
g. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
h. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.

Perjanjian ini bersifat *cross default,* dimana didalam perjanjian kredit diatur bahwa kejadian kelalaian adalah:

- apabila pihak lain yang utangnya dijamin dengan agunan dan/atau jaminan pribadi dan/atau jaminan perusahaan yang sama dengan agunan dan/atau jaminan Perseroan telah dinyatakan lalai oleh Bank.
- Perseroan lalai memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian kredit lainnya atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh Perseroan dengan Bank dan atau dengan pihak lainnya.

Bahwa sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, perubahan ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal, termasuk susunan perubahan pemegang saham Perseroan dan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, Bank BCA telah memberikan persetujuannya dan telah menandatangani Surat Perseroan Ref. No.001/Legal/III/2017 tanggal 2 Maret 2017 perihal Permohonan Persetujuan dan Pencabutan. Bank BCA juga telah memberikan persetujuannya kepada Perseroan atas permohonan pencabutan kewajiban Perseroan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank BCA sebelum melaksanakan perubahan pemegang saham Perseroan.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh Perseroan kepada Bank BCA:

a. 8 bidang tanah;
b. 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park;
c. 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi;
d. Mesin-mesin dan peralatan;
e. Semua stok barang berupa biji plastik dan kantong plastik;
f. Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan dan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak perseroan terbatas; dan
g. Agunan *cash collateral.*

Entitas Anak

PIH

Per tanggal 30 Juni 2017, berdasarkan akta Akta Perjanjian Kredit No. 99 tanggal 21 Maret 2011, dibuat di hadapan Dr. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat yang telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Perubahan Kesepuluh atas Perjanjian Kredit No. 274/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, yang dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh para pihak, PIH memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

a.	Jenis	:	Kredit lokal
	Nilai plafon	:	Rp30.000.000.000
	Suku Bunga	:	9,5% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
b.	Jenis	:	Kredit *Multi Facility*
	Nilai plafon	:	Rp52.500.000.000
	Suku bunga (USD)	:	▪ sampai dengan hari ke-21 sejak tanggal pembayaran L/C: 7% ▪ hari ke-22 sampai dengan hari ke-90 sejak tanggal pembayaran L/C: 11% ▪ lebih dari hari ke-91 sejak tanggal pembayaran L/C: 15%
	Untuk mata uang selain USD:	:	▪ sampai dengan hari ke-21 sejak tanggal pembayaran L/C: akan ditetapkan oleh BCA sesuai dengan jenis L/C yang dibuka ▪ hari ke-22 sampai dengan hari ke-90 sejak tanggal pembayaran L/C: ditetapkan oleh BCA sesuai dengan jenis L/C yang dibuka +4% ▪ lebih dari hari ke-91 sejak tanggal pembayaran L/C: ditetapkan oleh BCA sesuai dengan jenis L/C yang dibuka + 8%
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
c.	Jenis	:	*Foreign Exchange* (Forex) (untuk Transaksi Tod, Tom, Spot dan Forward)
	Nilai plafon	:	USD 1.000.000
	Jangka waktu	:	sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh BCA kepada PIH

Berdasarkan fasilitas kredit ini, PIH memiliki kewajiban menjadikan, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan PIH setelah beroperasi komersial 6 bulan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar terhadap pasiva lancar (kewajiban lancar) tidak kurang dari 1 kali;
b. *Interest Bearing Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara utang (kewajiban berbeban bunga) terhadap ekuitas (total modal) tidak lebih dari 4 kali; dan
c. *Times Interest Earned Ratio* tidak kurang dari 2 kali.

Berikut ini merupakan pemenuhan PIH atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	0,55x	0,53x	0,71x	0,46x
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	1,02x	0,92x	(29,49x)	(12,93x)
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	1,31x	1,78x	1,33x	0,81x

Rasio keuangan PIH saat ini berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun PIH telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

Berdasarkan fasilitas kredit ini, selama PIH belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir, PIH tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis lebih dahulu dari Bank:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan PIH kepada pihak lain;
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
4. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
5. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
6. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
7. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
8. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh PIH kepada Bank BCA:

a. 8 Tanah dengan SHGB dan sertifikat hak milik;
b. 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park;
c. 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi;
d. Mesin-mesin dan Peralatan;
e. Mesin-mesin (termasuk mesin 3-layer yang dibiayai KI-2) dan peralatan;
f. Semua stok barang berupa biji plastik;
g. Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki; dan
h. Agunan *cash collateral*.

PBN

Per tanggal 30 Juni 2017, PBN memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 24 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Kesembilan Atas Perjanjian Kredit No. 273/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, yang dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh para pihak, dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	Kredit lokal
	Nilai plafon	:	Rp5.000.000.000
	Suku bunga	:	10% p.a
	Jangka waktu	:	12 September 2018
b.	Jenis	:	*Time Loan Revolving*
	Nilai plafon	:	Rp20.000.000.000
	Suku bunga	:	10% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
c.	Jenis	:	Kredit *Multi Facility*
	Nilai plafon	:	Rp270.000.000.000
	Suku bunga (IDR)	:	9,50% p.a
	Suku bunga (USD)	:	5% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018

Berdasarkan fasilitas kredit ini, PBN memiliki kewajiban untuk menjadikan, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan PBN yang akan ditinjau kembali oleh Bank sebagai berikut:

a. *Current Ratio,* yaitu perbandingan antara total aktiva lancar terhadap total pasiva lancar (kewajiban lancar) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
b. *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total kewajiban termasuk bunga, terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 kali;
c. *Times Interest Earned Ratio*, yaitu perbandingan antara total pendapatan operasi sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak terhadap beban bunga, tidak kurang dari 2 kali.

Berikut ini merupakan pemenuhan PBN atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	2,38x	1,68x	1,28x	1,08x
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 2x)	0,21x	0,26x	2,41x	2,80x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	69,74x	13,90x	4,59x	4,20x

Rasio keuangan PBN pernah berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun PBN telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

Selama PBN belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, PBN tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan PBN kepada pihak lain;
2. Meminjamnkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
4. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
5. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
6. Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
7. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
8. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan *cross default,* dimana PBN lalai memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian kredit lainnya atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh PBN dengan Bank dan/atau dengan pihak lainnya. Salah satu atau lebih dari debitur lainnya (PBP dan Perseroan) lalai memenuhi kewajibannya berdasarkan salah satu atau lebih dari Perjanjian Kredit debitur lainnya atau perjanjian kredit atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh debitur lainnya dengan Bank dan/atau dengan pihak lainnya.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh PBN kepada Bank BCA:

a. 8 Tanah-tanah berdasarkan SHGB dan sertifikat hak milik;
b. 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park;
c. 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi;
d. Mesin-mesin;
e. Semua stok barang berupa biji plastik dan biji plastik;
f. Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki; dan

g. Agunan *cash collateral*.

PBP

Per tanggal 30 Juni 2017, PBP memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 15 Februari 2005 yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No.271/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017 yang dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh para pihak , dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	Kredit lokal
	Nilai plafon	:	Rp5.000.000.000
	Suku bunga	:	9,75% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
b.	Jenis	:	*Time Loan Revolving 1*
	Nilai plafon	:	Rp15.000.000.000
	Suku bunga	:	9,00% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
c.	Jenis	:	Kredit *Multi Facility*
	Nilai plafon	:	Rp315.000.000.000
	Suku bunga	:	9,5% p.a
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018
d.	Jenis	:	*Foreign Exchange (Forex)*
	Nilai plafon	:	USD 5.000.000
	Jangka waktu	:	12 Maret 2018

Berdasarkan fasilitas kredit ini, PBP memiliki kewajiban untuk menjadikan, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan PBP yang akan ditinjau kembali oleh Bank sebagai berikut:

a. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara total aktiva lancar terhadap total pasiva lancar (kewajiban lancar) tidak kurang dari 1 (satu) kali;
b. *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total kewajiban termasuk bunga, terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 kali;
c. *Times Interest Earned Ratio*, yaitu perbandingan antara total pendapatan operasi sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak terhadap beban bunga, tidak kurang dari 2 kali.

Berikut ini merupakan pemenuhan PBP atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	1,15x	1,20x	1,11x	0,90x
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 2x)	0,44x	0,45x	0,79x	1,59x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	2,08x	2,22x	1,25x	2,54x

Rasio keuangan PBP pernah berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun PBP telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

Fasilitas Kredit ini akan digunakan untuk:

a. fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dan fasilitas *Time Loan Revolving* 1 untuk membiayai kebutuhan modal kerja PBP, Perseroan dan PBN;
b. fasilitas Kredit Multi:
    1) membiayai pembelian biji plastik *polyethylene* (PE) dan *polyprophylene* (PP);
    2) membiayai pembelian benang karet dalam jumlah maksimal sebesar Rp10.000.000.000;
    3) membiayai pelunasan *Sight* L/C, *Usance* L/C dan SKBDN yang ditujukan ke PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT Titan Petrokimia Nusantara, PT Polytama Propindo, PT Pertamina (Persero) dan PT Indo Thai Trading, serta dari *supplier* lainnya, tidak termasuk pembelian biji plastik dalam rangka *tooling*, khusus untuk fasilitas T/R yang merupakan *sublimit* fasilitas Kredit Multi;
    4) membiayai pembelian biji plastik yang dilakukan hanya oleh PBP dan membiayai pembelian biji plastik dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT Titan Petrokimia Nusantara, PT Polytama Propindo, PT Pertamina (Persero) dan PT Indo Thai Trading, serta dari *supplier* lainnya, khusus untuk fasilitas *Time Loan Revolving* yang merupakan *sublimit* fasilitas Kredit Multi;
    5) membiayai cadangan pembelian *ethylene* dan *prophylene* dalam rangka proses *tooling* dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT Titan Petrokimia Nusantara atau PT Polytama Propindo, dan cadangan pembelian biji plastik *polyethylene* (PE) dan *polyprophylene* (PP), untuk fasilitas *Sight* L/C, *Usance* L/C dan SKBDN yang merupakan *sublimit* fasilitas Kredit Multi dalam jumlah maksimal sebesar ekuivalen USD 5.000.000 atau maksimal sebesar Rp65.000.000.000;
    6) menjamin pembayaran atas pembelian biji plastik impor, khusus untuk fasilitas SBLC yang merupakan *sublimit* fasilitas Kredit Multi.
c. Fasilitas *Forex Line* digunakan untuk melindungi transaksi mata uang asing (*hedging*) PBP, Perseroan dan PBN.
   PBP bertanggung jawab mengenai kebenaran atas penggunaan Fasilitas Kredit dan fasilitas Forex *Line* tersebut.

PBP tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal di bawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank:

a. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan PBP kepada pihak lain;
b. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
c. melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada;
d. mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
e. melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
f. menjual atau melepaskan harta yang tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
g. menjalankan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
h. mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan cross default, dimana tindakan atau peristiwa lalainya Debitor Lainnya (Perseroan dan PIH) untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Kredit Debitor Lainnya atau perjanjian kredit atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh Debitor Lainnya dengan Bank dan atau dengan pihak lainnya merupakan Kejadian Kelalaian berdasarkan perjanjian kredit ini.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh PBP kepada Bank BCA:

a. 8 bidang tanah;
b. 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park;
c. 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi;
d. Mesin-mesin dan peralatan;
e. Semua stok barang berupa biji plastik dan kantong plastik;
f. Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau di kemudian hari ada atau dimiliki;
g. *Personal Guarantee* (Jaminan Pribadi) dari Tuan Djonny Taslim; dan
h. Agunan *cash collateral*.

SKI

Per tanggal 30 Juni 2017, SKI memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk. sebagaimana termuat dalam Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.06 tanggal 5 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Notaris Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Perbankan No.SKU/10/747/N/LC tanggal 5 Oktober 2010 yang dilegalisir oleh Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan No. 170/Leg/2010. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 18 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Susanna Tanu S.H., dan Surat Bank Permata No. 0025/SK/CG1/WB/10/2017 tanggal 5 Oktober 2017 perihal Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas, dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	*Overdraft*
	Nilai plafon	:	Rp20.000.000.000
	Suku bunga	:	10,00% p.a
	Jangka waktu	:	5 November 2017
b.	Jenis	:	*Revolving Loan 1*
	Nilai plafon	:	Rp5.000.000.000
	Suku bunga	:	10,00% p.a
	Jangka waktu	:	5 November 2017

Berdasarkan ketentuan fasilitas kredit ini, SKI memiliki kewajiban untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
a. *Debt to Equity* maksimum 4x
b. *EBITDA/Interest Expense* minimum 2x
c. Debt adalah *Interest Bearing Debt*.

Kondisi di atas akan diperiksa/ditest setiap 6 bulanan.

Berikut ini merupakan pemenuhan SKI atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	0,13x	0,14x	1,85x	2,06x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	18,57x	12,30x	5,55x	4,34x

SKI wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank apabila akan melakukan tindakan-tindakan berikut yang menurut Bank dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran SKI, yaitu:
1. Bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
2. Mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan kegiatan usaha di luar kegiatan usahanya sehari-hari.
3. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan.
4. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada/dari pihak lain kecuali dalam jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usahanya sehari-hari.
5. Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar SKI kepada Bank.
6. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran seluruh kewajiban yang terhutang kepada Bank.
7. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/*merger* dan/atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.
8. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka.
9. Membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan SKI.

10. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham SKI kepada SKI baik berupa jumlah pokok, bunga, bunga denda dan lain-lain jumlah uang yang baru dibayar.

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan *cross default.* Bila SKI dan/atau PIM dan/atau salah satu penjamin tidak melaksanakan perjanjian yang dibuat dengan Bank atau pihak lain termasuk mengenai atau berhubungan dengan pinjaman uang/pemberian fasilitas keuangan lainnya, dimana nasabah dan/atau PIM dan/atau salah satu penjamin sebagai pihak yang menerima pinjaman fasilitas keuangan atau sebagai penjamin yang memberikan hak kepada pihak yang memberikan pinjaman/fasilitas keuangan untuk menuntut pembayaran kembali atas apa yang terhutang atau wajib dibayar oleh SKI dan/atau salah seorang penjamin dalam perjanjian tersebut secara sekaligus sebelum tanggal jatuh tempo pinjamannya. Bilamana SKI dan atau PIM dan atau PT Geotechnical Systemindo dan atau nasabah lain yang diberi fasilitas kredit oleh Bank dengan jaminan yang sama baik seluruh maupun sebagian dari jaminan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian (Pari Pasu), tidak melaksanakan perjanjian kredit dan atau perjanjian jaminan yang dibuatnya dengan Bank.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh SKI kepada Bank Permata:
a. Jaminan fidusia atas *inventory*;
b. Jaminan fidusia atas piutang dagang;
c. Jaminan margin deposit; dan
d. Jaminan fidusia atas mesin.

PIM

Per tanggal 30 Juni 2017, PIM memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk. sebagaimana termuat dalam Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.05 tanggal 5 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan notaris Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H.. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Bank Permata No. 0024/SK/CG1/WB/10/2017 tanggal 5 Oktober 2017 perihal Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas, yang dibuat di hadapan Notaris Susanna Tanu S.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	*Overdraft I* (PRK)
	Nilai plafon	:	Rp 5.000.000.000,-
	Suku bunga	:	10,75% per-tahun
	Jangka waktu	:	s/d 5 November 2017
b.	Jenis	:	*Revolving Loan*
	Nilai plafon	:	USD 6.000.000
	Suku bunga	:	4,75%
	Jangka waktu	:	s/d 5 November 2017

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Transaksi Valuta Asing No.29 tanggal 2 Februari 2017, dibuat di hadapan Susanna Tanu, S.H., Notaris di Jakarta, PIM wajib menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
a. *EBITDA/Interest Expense* minimum 2x;
b. *Debt to Equity* maksimum 4x;
Kondisi diatas akan diperiksa setiap 6 bulanan oleh Bank.

Berikut ini merupakan pemenuhan PIM atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	2,24x	3,86x	11,07x	6,45x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	1,19x	2,25x	(0,42x)	3,78x

Rasio keuangan PIM saat ini berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun PIM telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

Kewajiban lain adalah PIM:
1. PIM wajib mendapat persetujuan tertulis dari Bank dalam hal menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas leasing dari pihak lain atau mengadakan suatu hutang atau kewajiban apapun juga;
2. Nasabah wajib mendapat persetujuan tertulis dari Bank dalam hal melakukan pengakuisisian dan pelepasan asset PIM kecuali apabila pengakuisisian asset yang dibiayai Bank;

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan *cross default* dimana ketentuan kelalaian dalam perjanjian lain:
i. Apabila PIM dan/atau SKI dan atau salah satu Penjamin tidak melaksanakan perjanjian yang dibuat dengan Bank atau pihak lain termasuk mengenai atau berhubungan dengan pinjaman uang/pemberian fasilitas keuangan lainnya, dimana PIM dan atau SKI dan atau salah satu Penjamin sebagai pihak yang menerima pinjaman/fasilitas keuangan atau sebagai penjamin yang memberikan hak kepada pihak yang memberikan pinjaman/fasilitas keuangan untuk menuntut pembayaran kembali atas apa yang terhutang atau wajib dibayar oleh PIM dan atau SKI dan atau salah satu penjamin dalam perjanjian tersebut secara sekaligus sebelum tanggal jatuh tempo pinjamannya.
ii. Apabila RMIP dan/atau SKI dan atau PT Geotechnical Systemindo dan/atau nasabah lain yang diberi fasilitas kredit oleh Bank dengan jaminan yang sama baik seluruh maupun sebagian dari jaminan sebagaimana tercantum dalam perjanjian (pari pasu) tidak melaksanakan perjanjian kredit dan atau perjanjian jaminan yang dibuatnya dengan Bank.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh PIM kepada Bank Permata:
1. Jaminan fidusia atas persediaan barang (*inventory*);
2. Jaminan fidusia atas piutang dagang;
3. Jaminan margin deposit berupa blokir rekening; dan
4. Jaminan fidusia atas mesin.

RMIP

Per tanggal 30 Juni 2017, RMIP memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. 42 tanggal 19 November 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Lie Na Rimbawan, S.H., Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Kelimabelas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/17/6026/AMD/13/SME tanggal 17 Februari 2017 dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	*Overdraft*
	Nilai plafon	:	Rp8.000.000.000
	Suku bunga	:	11% p.a
	Jangka waktu	:	19 November 2017
b.	Jenis	:	*Revolving Loan 1*
	Nilai plafon	:	Rp6.000.000.000
	Suku bunga	:	11% p.a
	Jangka waktu	:	19 November 2017
c.	Jenis	:	*Revolving Loan 2*
	Nilai plafon	:	Rp6.000.000.000
	Suku bunga	:	11% p.a
	Jangka waktu	:	19 November 2017

Berdasarkan fasilitas kredit ini RMIP wajib memberikan laporan piutang dagang dan inventory per semester dengan batas waktu 31 Januari 2017 dan 31 Juli 2017.

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/17/6026/AMD/13/SME tanggal 17 Februari 2017, RMIP wajib menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. *EBITDA/Interest Expense* minimum 2x;
b. *Debt to Equity* maksimum 4x;
Kondisi diatas akan diperiksa setiap 6 bulanan oleh Bank.

Berikut ini merupakan pemenuhan RMIP atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	-	0,84x	1,17x	2,07x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	-	4,64x	2,98x	2,45x

Per tanggal 30 Juni 2017, RMIP tidak memiliki *outstanding* atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk.

RMIP wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank apabila akan melakukan tindakan-tindakan antara lain sebagai berikut:
- Bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan kegiatan usaha diluar kegiatan usaha sehari-hari;
- Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka (kecuali BUMN);
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan RMIP; dan
- Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham kepada RMIP.

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan *cross default*, yaitu Cross default dan kelalaian dalam perjanjian lain:
i. Apabila RMIP dan/atau PBUAP dan atau salah satu Penjamin tidak melaksanakan perjanjian yang dibuat dengan Bank atau pihak lain termasuk mengenai atau berhubungan dengan pinjaman uang/pemberian fasilitas keuangan lainnya, dimana RMIP dan atau PBUAP dan atau salah satu Penjamin sebagai pihak yang menerima pinjaman/fasilitas keuangan atau sebagai penjamin yang memberikan hak kepada pihak yang memberikan pinjaman/fasilitas keuangan untuk menuntut pembayaran kembali atas apa yang terhutang atau wajib dibayar oleh RMIP dana tau PBUAP dan atau salah seorang penjamin dalam perjanjian tersebut secara sekaligus sebelum tanggal jatuh tempo pinjamannya.
ii. Apabila RMIP dan atau PBUAP yang diberi fasilitas kredit oleh Bank dengan jaminan yang sama baik seluruh maupun sebagian dari jaminan sebagaimana tercantum dalam perjanjian (pari pasu) tidak melaksanakan perjanjian kredit dan atau perjanjian jaminan yang dibuatnya dengan Bank.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh RMIP kepada Bank Permata:
a. Hak Milik dengan Nomor Sertifikat 370 dan 371/Aur; dan
b. Hak Guna Bangunan dengan Nomor Sertifikat 10 dan 139/Paya Geli.

PBUAP

Per tanggal 30 Juni 2017, PBUAP memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Pemeberian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 19 November 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Lie Na Rimbawan, S.H., Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No 12, tanggal 2 Nopember 2016 yang dibuat di depan Notaris Edy, S.H., dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

a.	Jenis	:	Fasilitas Overdraft/ *Overdraft Facilities*
	Nilai plafon	:	Rp5.000.000.000
	Suku bunga	:	11% p.a
	Jangka waktu	:	19 November 2017
b.	Jenis	:	Fasiltas baru berupa *Revolving Loan*
	Nilai plafon	:	Rp.10.000.000.000,-
	Suku bunga	:	11% p.a
	Jangka waktu	:	19 November 2017

Berdasarkan akta No 12, tanggal 2 Nopember 2016 yang dibuat di depan Notaris Edy,S.H., PBUAP wajib menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. *EBITDA/Interest Expense* minimum 2x;
b. *Debt to Equity* maksimum 4x;

Kondisi diatas akan diperiksa setiap 6 bulanan oleh Bank.

Berikut ini merupakan pemenuhan PBUAP atas rasio keuangan yang dipersyaratkan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	0,96x	0,68x	1,76x	1,84x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	1,96x	4,96x	1,90x	1,81x

Rasio keuangan PBUAP pernah berada di bawah tingkat yang ditentukan oleh bank, namun PBUAP telah mendapatkan *waiver* dari bank yang bersangkutan.

PBUAP wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, apabila akan melakukan tindakan-tindakan berikut yang menurut pendapat Bank dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran PBUAP kepada Bank, yaitu:

1. Bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
2. Mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan kegiatan usaha di luar kegiatan usahanya sehari-hari;
3. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
4. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada/dari pihak lain kecuali dalam jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usahanya sehari-hari;
5. Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar PBUAP kepada Bank;
6. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran seluruh kewajiban yang terhutang kepada Bank;
7. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/*merger* dan/atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;
8. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka (kecuali BUMN);
9. Membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan PBUAP;
10. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham PBUAP kepada PBUAP baik berupa jumlah pokok bunga, bunga denda dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Lebih lanjut, Setiap perubahan berupa apapun terhadap anggaran dasar PBUAP, baik yang wajib dimitakan persetujuan dan/atau diberitahukan dan/atau dilaporkan kepada pihak/pejabat/instansi yang berwenang termasuk dan tidak terbatas kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, kecuali perubahan pemegang saham, harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank.

Fasilitas kredit ini memiliki ketentuan *cross default* dimana ketentuan kelalaian dalam perjanjian lain:

(i) Bilamana PBUAP dan/atau RMIP dan/atau salah satu penjamin tidak melaksanakan perjanjian yang dibuat dengan Bank atau pihak lain termasuk mengenai atau berhubungan dengan pinjaman uang/pemberian fasilitas keuangan lainnya, dimana PBUAP dan/atau RMIP dan/atau salah satu penjamin sebagai pihak yang menerima pinjaman/fasilitas keuangan atau sebagai penjamin yang memberikan hak kepada pihak yang memberikan pinjaman/fasilitas keuangan untuk menuntut pembayaran kembali atas apa yang terhutang atau wajib dibayar oleh PBUAP dan/atau RMIP dan/atau salah seorang penjamin dalam perjanjian tersebut secara sekaligus sebelum tanggal jatuh tempo pinjamannya;

(ii) Bilamana PBUAP dan/atau RMIP, yang diberi fasilitas kredit oleh Bank dengan jaminan yang sama baik seluruh maupun sebagian dari jaminan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit (*pari passu*) tidak melaksanakan perjanjian kredit dan/atau perjanjian jaminan yang dibuatnya dengan Bank.

Sehubungan dengan perjanjian kredit sebagaimana diuraikan diatas, tidak ada pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) dari pihak ketiga yang dapat merugikan kepentingan Pemegang Saham Publik dikarenakan pada Tanggal Prospektus ini diterbitkan, terkait dengan rencana Penawaran Umum, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari BCA dan Bank Permata terkait dengan rencana penawaran umum perdana Perseroan maupun penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Bank Permata telah memberikan persetujuan pencabutan ketentuan yang mengharuskan PIM, SKI, PBUAP, dan RMIP, untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Permata untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan PIM.

Berikut ini merupakan agunan yang diberikan oleh PBUAP kepada Bank Permata:
1. 2 tanah berdasarkan sertifikat HGB dan sertifikat hak milik;
2. Persediaan barang dagangan;
3. Mesin-mesin dalam berbagai jenis dan tipe; dan
4. Jaminan perorangan dari Tuan Djonny Taslim (sedang dalam proses pencabutan).

2. UTANG USAHA

Utang usaha Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp125,8 miliar. Berikut adalah rincian dari akun utang usaha.

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	41,4
PT Hidup Baru Plasindo	6,1
PT Makmur Jaya Kharisma	1,8
PT Akino Wahana Mulia	1,7
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	8,7
Sub jumlah pihak ketiga – Rupiah	**59,6**
Dolar Amerika	
Chevron Phillips	24,9
Petronas Chemicals Marketing Sdn Bhd	26,4
Lotte Chemical Titan Trading Sdn Bhd	6,6
PT Mitra Kemas	1,0
Sub jumlah pihak ketiga – Dolar Amerika	**59,0**
Sub jumlah pihak ketiga	**118,6**
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Andalan Sukses Mandiri	2,1
CV Adipura Mas Plasindo	2,0
CV Mahkota Mas Pratama	1,7
PT Rendaplas Andika	1,2
PT Penta Power Indonesia	0,1
PT Cahaya Plasindo Sejahtera	0,1

PT Multi Global Plasindo	0,0
PT Panca Budi Logistindo	0,0
Sub jumlah pihak berelasi	7,2
Jumlah Utang Usaha	**125,8**

Tidak ada jaminan khusus yang diberikan atas utang usaha Perseroan. Sebagian utang usaha impor dan lokal dijamin pembayarannya dengan menerbitkan L/C atau SKBDN.

3. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Per tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan Entitas Anak memiliki biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp10,7 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Gaji, upah dan tunjangan	4,5
Listrik, air dan telepon	2,7
Bunga pinjaman	0,4
Komisi	0,3
Lainnya	2,9
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	**10,7**

4. UTANG PAJAK

Utang pajak Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp22,1 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PPh Pasal 29	13,9
PPN Keluaran	4,2
PPh Pasal 25	2,8
PPh Pasal 23	0,6
PPh Pasal 21	0,5
PPh Pasal 4 (2)	0,1
PPh Final PP 26	0,0
PPh Pasal 26	0,0
Lain – lain	0,0
Jumlah utang pajak	**22,1**

Utang pajak Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2016 telah dilunasi.

5. UTANG LAIN-LAIN

Jumlah utang lain-lain Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 adalah Rp10,8 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
Rupiah	
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	7,7
Jumlah pihak ketiga	**7,7**
Pihak berelasi	
Rupiah	
PT Panca Budi Logistindo	2,2
PT Garda Bhakti Nusantara	0,1
PT Alphen Internasional Corporindo	0,6
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	0,2

Jumlah pihak berelasi	**3,1**
Jumlah utang lain - lain	**10,8**

Utang lain-lain merupakan utang non dagang, yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap dari pihak ketiga dan pihak berelasi, transaksi jasa keamanan, jasa ekspedisi, transaksi pembelian sparepart dan bahan pembantu. Dikategorikan sebagai utang lancar karena akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Atas utang lain-lain tersebut tidak terdapat jaminan.

6. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp5,5 miliar yang terdiri dari uang muka penjualan dari pihak ketiga.

7. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Per tanggal 30 Juni 2017, jumlah utang pembiayaan konsumen Perseroan dan Entitas Anak adalah Rp1,5 miliar. Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT BCA Finance	0,4
PT Dipo Star Finance	0,5
PT Astra Credit Company	0,2
PT Oto Finance	0,2
PT Mandiri Tunas Finance	0,0
PT BII Finance Center	0,0
Lainnnya	0,1
Jumlah utang pembiayaan konsumen	**1,5**

Utang pembiayaan konsumen merupakan liabilitas yang diperoleh oleh Perseroan dan Entitas Anak atas kendaraan pada tahun 2016, 2015 dan 2014 yang dikenakan bunga sebesar antara 4% sampai 14%. Pinjaman tersebut dibayar dengan cicilan antara 12 sampai dengan 24 bulan dengan tanggal jatuh tempo berbeda-beda hingga tahun 2016 dan 2017.

8. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Per tanggal 30 Juni 2017, jumlah utang sewa pembiayaan Perseroan dan Entitas Anak adalah Rp0,1 miliar. Utang sewa pembiayaan merupakan liabilitas yang diperoleh Grup pada tahun 2015 atas pembelian kendaraan *forklift* kepada PT Orix Indonesia Finance dan dikenakan bunga sebesar 5,81% - 7,31% per tahun dengan cicilan antara 24 sampai dengan 36 bulan dengan tanggal jatuh tempo tahun 2017.

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan ditambah syarat bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahtangankan atas aset sewaan tersebut kepada pihak lain sebelum kewajiban dilunasi, disamping itu Perseroan memiliki hak opsi untuk melakukan pembelian pada masa sewa berakhir.

9. UTANG PIHAK BERELASI

Per tanggal 30 Juni 2017, jumlah utang pihak berelasi Perseroan dan Entitas Anak adalah Rp0,1 miliar.

10. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan dan Entitas Anak pada 30 Juni 2017 dihitung oleh konsultan independen PT Jasa Aktuaria Prapta Sentosa Guna Jasa, sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit".*

Per tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan saldo Liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp33,0 miliar.

Asumsi utama yang digunakan oleh konsultan independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga per tahun	:	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	9,00%
Tingkat kematian	:	TMI 2011
Tingkat cacat	:	1% dari TMI 2011
Usia pensiun	:	60 Tahun

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

	Kenaikan tingkat bunga diskonto sebesar 1%	Penurunan tingkat bunga diskonto sebesar 1%	Kenaikan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%	Penurunan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	(2,7)	2,4	3,1	(2,6)

11. LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

Per tanggal 30 Juni 2017, jumlah liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan Entitas Anak adalah Rp1,2 miliar.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2017 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

DARI DOKUMEN-DOKUMEN PERJANJIAN PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA, TIDAK ADA PEMBATASAN-PEMBATASAN YANG DAPAT MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK *(NEGATIVE COVENANTS)*.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA.

PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, TIDAK ADA LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI.

PADA TANGGAL 30 JUNI 2017, PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

PADA TANGGAL 30 JUNI 2017, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KOMITMEN ATAU KONTINJENSI.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT.

Halaman ini sengaja dikosongkan

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, dan laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Informasi berikut harus dibaca berkaitan dengan dan secara keseluruhan mengacu pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit beserta catatan atas laporan keuangan yang dilampirkan di dalam Prospektus ini pada Bab XV mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014*
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	18,8	21,9	15,9	36,8
Dana yang dibatasi penggunaannya	21,5	24,4	26,8	22,1
Piutang usaha				
Pihak ketiga	227,8	197,0	183,6	163,5
Pihak berelasi	21,6	15,0	31,2	11,5
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	7,2	6,3	13,4	26,3
Pihak berelasi	4,6	4,3	39,1	28,2
Persediaan	375,6	372,3	346,1	282,5
Biaya dibayar di muka	4,1	3,9	2,6	2,2
Uang muka pembelian	32,2	53,2	4,9	10,3
Pajak dibayar di muka	35,5	25,6	44,1	30,6
Total Aset Lancar	**749,0**	**723,9**	**707,6**	**614,0**
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi	0,0	0,2	41,3	74,3
Aset tetap	548,7	548,9	147,9	152,2
Properti investasi	1,5	1,5	1,6	1,6
Surat berharga	-	-	-	4,0
Aset pajak tangguhan	9,1	8,3	9,1	8,7
Uang muka pembelian	19,1	15,3	13,6	7,0
Beban ditangguhkan	1,4	0,5	-	-
Aset tidak berwujud	34,4	35,4	0,1	0,1
Aset tidak lancar lainnya	19,4	19,3	0,3	0,4
Total Aset Tidak Lancar	**633,6**	**629,4**	**213,9**	**248,3**
TOTAL ASET	**1.382,6**	**1.353,3**	**921,5**	**862,3**

*disajikan kembali

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014*
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	257,0	253,5	384,3	335,9
Utang usaha				
Pihak ketiga	118,6	172,4	63,9	125,9
Pihak berelasi	7,2	4,8	202,2	198,4
Biaya yang masih harus dibayar	10,8	15,7	7,6	8,2
Utang pajak	22,1	35,0	5,2	3,1
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	7,7	5,2	3,7	7,1
Pihak berelasi	3,1	2,6	1,9	1,1
Uang muka penjualan	5,5	4,9	6,6	3,2
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	8,2	9,3	13,0	13,3
Utang pembiayaan konsumen	1,0	1,2	1,6	0,3
Utang sewa pembiayaan	0,1	0,3	0,4	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	**441,3**	**504,9**	**690,4**	**696,5**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	20,0	24,0	33,3	6,4
Utang pembiayaan konsumen	0,4	0,1	0,8	3,4
Utang sewa pembiayaan	0,0	0,1	0,2	-
Utang pihak berelasi	0,1	0,1	2,8	6,0
Liabilitas imbalan paska kerja	33,0	30,3	19,6	19,8
Liabilitas pajak tangguhan	1,3	2,3	1,4	1,0
Total Liabilitas Jangka Panjang	**54,8**	**56,9**	**58,1**	**36,6**
TOTAL LIABILITAS	**496,1**	**561,8**	**748,5**	**733,1**
EKUITAS				
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh	150,0	150,0	40,0	20,0
Modal Proforma	-	-	-	94,8
Tambahan modal disetor lainnya				
- Selisih transaksi restrukrisasi entitas sepengendali	99,6	99,6	99,6	-
- Pengampunan pajak	14,7	14,7	-	-
Pendapatan komprehensif lain				
- Surplus penilaian kembali aset tetap	341,4	345,2	-	-
- Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan paska kerja	4,2	3,0	4,6	2,6
Saldo laba	254,9	158,8	22,7	10,1
	864,8	771,3	166,9	127,5
Kepentingan non pengendali	21,7	20,1	6,1	1,7
TOTAL EKUITAS	**886,5**	**791,4**	**173,0**	**129,2**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.382,6**	**1.353,3**	**921,5**	**862,3**

*disajikan kembali

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014**
Pendapatan usaha bersih	1.607,3	1.586,3	3.168,0	2.787,6	2.218,1
Beban pokok penjualan	1.388,2	1.404,2	2.777,5	2.600,0	2.068,2
Laba bruto	**219,1**	**182,2**	**390,4**	**187,6**	**150,0**
Beban pemasaran	(33,3)	(26,2)	(53,7)	(37,5)	(31,9)
Beban umum dan administrasi	(54,5)	(52,1)	(110,8)	(81,0)	(69,8)
Pendapatan (beban) lain-lain	8,4	16,4	0,3	(17,4)	3,7
Laba usaha	**139,7**	**120,3**	**226,3**	**51,7**	**51,9**
Pendapatan keuangan	0,8	3,5	8,2	11,2	6,6
Beban keuangan	(13,4)	(21,5)	(43,6)	(33,5)	(28,5)
Laba sebelum pajak penghasilan	**127,1**	**102,3**	**190,9**	**29,4**	**30,0**
Beban pajak penghasilan					
Pajak kini	(31,7)	(24,2)	(50,2)	(9,2)	(5,8)
Pajak tangguhan	2,2	0,7	(2,3)	1,0	(1,4)
	(29,5)	(23,6)	(52,4)	(8,2)	(7,2)
Laba bersih tahun berjalan sebelum penyesuaian proforma	**97,7**	**78,7**	**138,4**	**21,2**	**22,8**
Penyesuaian proforma dari laba perusahaan yang digabung	-	-	-	(7,2)	(13,3)
Laba bersih tahun berjalan	**97,7**	**78,7**	**138,4**	**14,0**	**9,6**
Laba/(rugi) komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/rugi					
Selisih revaluasi aktiva tetap - bersih	(3,8)	355,6	345,2	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	1,7	(1,1)	(2,2)	2,7	(0,9)
(Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	(0,4)	0,3	0,5	(0,7)	0,2
	(2,6)	**354,8**	**343,5**	**2,0**	**(0,7)**
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan	**95,1**	**433,5**	**482,0**	**16,0**	**8,9**
Laba yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	96,1	76,7	136,1	12,6	8,7
Kepentingan non-pengendali	1,6	2,0	2,3	1,4	0,9
	97,7	**78,7**	**138,4**	**14,0**	**9,6**
Laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada**:**					
Pemilik entitas induk	93,6	420,7	468,6	14,6	8,0
Kepentingan non-pengendali	1,5	12,8	13,4	1,4	0,9
	95,1	**433,5**	**482,0**	**16,0**	**8,9**
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	**260**	**1.967.660**	**1.805.551**	**644.229**	**478.883**

*tidak diaudit
**disajikan kembali

RASIO-RASIO PENTING

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Pertumbuhan (%)				
Pendapatan usaha bersih	1,3	13,6	25,7	n/a
Beban Pokok Penjualan	(1,1)	6,8	25,7	n/a
Laba Usaha	16,1	337,7	(0,4)	n/a
Laba Tahun Berjalan	24,1	891,7	45,8	n/a
Laba Komprehensif	(78,1)	2.917,0	79,8	n/a
Total Aset	2,2	46,9	6,9	n/a
Total Liabilitas	(11,7)	(24,9)	2,1	n/a
Total Ekuitas	12,0	357,5	33,9	n/a
Rasio Keuangan (%)				
Total Liabilitas / Total Ekuitas	56,0	71,0	432,7	567,4
Total Liabilitas / Total Aset	35,9	41,5	81,2	85,0
Total Aset Lancar / Total Liabilitas Jangka Pendek	169,7	143,4	102,5	88,2
Rasio Usaha (%)				
Laba Bruto / Pendapatan usaha bersih	13,6	12,3	6,7	6,8
Laba Usaha / Pendapatan usaha bersih	8,7	7,1	1,9	2,3
Laba Bersih Tahun Berjalan / Pendapatan usaha bersih	6,1	4,4	0,5	0,4
Laba Komprehensif / Pendapatan usaha bersih	5,9	15,2	0,6	0,4
Laba Usaha / Total Aset	10,1	16,7	5,6	6,0
Laba Bersih Tahun Berjalan / Total Aset	7,1	10,2	1,5	1,1
Laba Komprehensif / Total Aset	6,9	35,6	1,7	1,0
Laba Usaha / Total Ekuitas	15,8	28,6	29,9	40,2
Laba Bersih Tahun Berjalan / Total Ekuitas	11,0	17,5	8,1	7,4
Laba Komprehensif / Total Ekuitas	10,7	60,9	9,2	6,9
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Central Asia Tbk.				
Rasio Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek (Minimum 1x)	1,70x	1,43x	1,02	0,88
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 2x)	0,32x	0,36x	2,51x	2,78x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	10,90x	5,64x	1,99x	1,97x
Rasio Fasilitas Pinjaman PT Bank Permata Tbk.				
Utang berbunga / Ekuitas (Maksimum 4x)	0,32x	0,36x	2,51x	2,78x
Times Interest Earned Ratio (Minimum 2x)	10,90x	5,64x	1,99x	1,97x

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XV dari Prospektus ini. Analisis dan pembahasan yang disajikan berikut mengandung kalimat-kalimat yang juga menggambarkan risiko dan ketidakpastian. Hasil akhir sebenarnya dapat berbeda secara signifikan dengan hal-hal yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan signifikan sudah termasuk dalam kalimat-kalimat tersebut, tetapi tidak terbatas pada analisis dan pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab V mengenai Risiko Usaha.

Analisis dan pembahasan oleh manajemen yang terdapat di dalam Prospektus ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

1. UMUM

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Barat yang didirikan dengan nama PT Panca Budi Idaman, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman No.16 tanggal 10 Januari 1990, dibuat di hadapan Endang Irawati Ekaputri, S.H., Notaris di Cibinong, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Perseroan Terbatas No.3 tanggal 2 Juli 1997, dibuat di hadapan Jenny Jacinta Lukas, S.H., Notaris di Tangerang yaitu dalam rangka penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan UUPT 1995, dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No.10 tanggal 17 Oktober 1997, dibuat di hadapan Kiagus Zainal Arifin,S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pasal 2, pasal 3 ayat 1 dan 2, pasal 12 ayat 9, pasal 15 ayat 9 dan pasal 20 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-12575 HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Desember 1997, telah didaftarkan dalam pendaftaran perusahaan sesuai dengan UUWDP berdasarkan No. TDP 09021608114 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat Nomor agenda 906/BH.09.03/XII/97 tanggal 19 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.1451 tanggal 6 Maret 1998, Tambahan No. 19.

Dalam rangka penyesuaian dengan UUPT, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No.8 tanggal 12 Desember 2007, dibuat oleh Marlina Flora, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan atas penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-07966.AH.01.02.Tahun 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 19 Februari 2008 yang telah didaftarkan dalam daftar perseroan berdasarkan UUPT No.AHU-0011860.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 19 Februari 2008.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan: (a) menyetujui seluruh Anggaran Dasar Perseroan antara lain: (i) perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka yaitu antara lain perubahan status Perseroan dari Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka; (ii) penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; (b) menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 (satu miliar) saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) yang ditawarkan dengan harga Penawaran termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam Perseroan paling banyak 10% dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan bursa

efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan; (c) menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan (*Initial Public Offering)*; (d) menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Perdana selesai dilaksanakan dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam daftar Pemegang Saham Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman Tbk tanggal 13 September 2017 yang telah didaftarkan dalam daftar perseroan berdasarkan UUPT No. AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017dan akta mana telah disimpan dalam database Sisminbakum dan telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0171141 tanggal 13 September 2017 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Perseroan dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017.

Perseroan saat ini berkedudukan di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A-D, Tangerang 15122, Indonesia.

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

Kenaikan Harga Bahan Baku

Dalam menjalankan kegiatan produksi Perseroan, bahan baku memiliki peran yang sangat penting, dengan sebesar 82,67% komposisi beban pokok penjualan Perseroan berasal dari bahan baku. Oleh karena itu, kenaikan yang terjadi pada harga bahan baku karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan bahan baku di pasar, baik domestik maupun internasional (*supply and demand*), akan mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada beban pokok penjualan Perseroan.

Perseroan akan senantiasa mempertahankan modal kerja yang besar sehingga dapat melakukan pembelian cadangan bahan baku dalam jumlah yang besar. Cadangan bahan baku yang besar dapat mengantisipasi risiko kerugian yang terjadi akibat kenaikan harga bahan baku yang terjadi di masa yang akan datang.

Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Penurunan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan peningkatan terutama pada nilai perolehan bahan baku Perseroan yang berasal dari luar negeri sehingga akan menyebabkan peningkatan pada beban Perseroan dan mempengaruhi pendapatan Perseroan. Perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut akan terus dimonitor dan dikelola oleh Perseroan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku impor yang berasal dari perubahan nilai tukar sebagian dapat dikurangi dengan penjualan ekspor dalam mata uang asing.

Kondisi Perekonomian dan Perubahan Permintaan

Kondisi perekonomian yang tidak menentu secara tidak langsung dapat memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan Perseroan. Kenaikan tingkat suku bunga dan inflasi dapat memberikan dampak pada daya beli masyarakat yang menyebabkan berkurangnya permintaan atas produk Perseroan.

Namun sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat sehingga permintaan atas produk Perseroan meningkat. Selain itu, Produk Perseroan merupakan produk penunjang kebutuhan utama masyarakat seperti makanan dan minuman. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kondisi perekenomian dalam jangka waktu pendek dapat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat permintaan atas produk Perseroan.

Faktor Musiman

Produk jadi Perseroan adalah produk yang dikonsumsi sehari-hari dan sampai saat ini belum ada produk substitusi yang bisa menggantikannya. Hal ini yang membuat dampak faktor musiman tidak signifikan terhadap produk jadi Perseroan. Produk jadi Perseroan mengalami sedikit peningkatan pada waktu hari raya lebaran karena permintaan bahan makanan yang meningkat.

3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan interim periode berjalan:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 3 (revisi 2016) "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24 (revisi 2016) "Imbalan Kerja"
- PSAK 58 (revisi 2016) " Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60 (revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

b. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2015 aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2015) tentang "Aset Tetap", dimana Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansi dari metode biaya perolehan ke metode revaluasi untuk pencatatan nilai tanah, bangunan dan mesin produksi. Perubahan kebijakan akuntansi dari metode biaya perolehan ke metode revaluasi dalam pencatatan nilai tanah, bangunan dan mesin produksi berlaku prospektif. Tanah, bangunan dan mesin produksi, dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Jika terdapat kenaikan nilai akibat revaluasi, kenaikan tersebut akan langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai bangunan akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika terdapat penurunan nilai akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun, penurunan nilai tersebut langsung di debit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Efektif pada bulan Februari 2016, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun	
	Sebelum Revaluasi	**Setelah Revaluasi**
Gedung	20	20 - 30
Mesin	8 - 16	8 - 16
Kendaraan	4 - 8	4 - 8
Inventaris	4 - 8	4 - 8
Peralatan	4 - 8	4 - 8
Instalasi Listrik	4 - 20	4 - 20

Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset-aset yang diharapkan oleh Grup, ekspektasi daya pakai dari aset serta efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan secara rutin oleh Grup.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasikan sepanjang umur hukum hak.

Pada tahun 2016, Perseroan dan Entitas Anak telah melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dan akuntansi yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, Penilaian kembali dilakukan atas mesin dan tanah dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp120.999.903 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp375.431.547 dan setelah dikurangi pajak final atas selisih revaluasi aset tetap menjadi bersih sebesar Rp362.987.201 yang dicatat sebagai “Pendapatan Komprehensif Lain”. Pembayaran pajak final atas kenaikan nilai tercatat sebesar Rp12.444.346 dicatat mengurangi “Cadangan Revaluasi Aset”.

c. Imbalan Karyawan

Perseroan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”, yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan paska kerja).

Perubahan kebijakan akuntansi atas PSAK 24 (Revisi 2013) menyebabkan laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan restatement atas penerapan tersebut.

d. Pajak Penghasilan dan Tangguhan

Perseroan menerapkan PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perseroan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Uang tebusan pengampunan pajak dan uang muka pajak yang tidak dapat dikreditkan dan/atau direstitusi sebagai akibat mengikuti program Pengampunan Pajak dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada periode program Pengampunan Pajak (September – Oktober 2016) Perseroan dan Entitas Anak telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada berbagai tanggal di bulan September dan Oktober 2016.

Aset dan liabilitas terkait program Pengampunan Pajak adalah sebagai berikut:

	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016 (dalam ribuan Rupiah)*
Kas dan setara kas	2.038.395
Piutang usaha	25.200
Persediaan	6.589.508
Aset tetap	1.373.975
Aset tidak berwujud	5.440.000
Jumlah	**15.467.078**
Utang lain-lain	(78.673)
Jumlah - bersih	**15.388.405**
Diatribusikan kepada:	
Entitas induk	14.733.679
Kepentingan non Pengendali	654.726
Jumlah yang diatribusikan	**15.388.405**

4. ANALISIS KEUANGAN

4.1. Penjualan, Beban, Laba Tahun Berjalan dan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Tabel berikut merupakan tabel penjualan, beban, laba tahun berjalan dan penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	**30 Juni**		**31 Desember**		
	2017	**2016***	**2016**	**2015**	**2014**
Pendapatan usaha bersih	1.607,3	1.586,3	3.168,0	2.787,6	2.218,1
Beban pokok penjualan	1.388,2	1.404,2	2.777,5	2.600,0	2.068,2
Laba bruto	**219,1**	**182,2**	**390,4**	**187,6**	**150,0**
Beban pemasaran	(33,3)	(26,2)	(53,7)	(37,5)	(31,9)
Beban umum dan administrasi	(54,5)	(52,1)	(110,8)	(81,0)	(69,8)
Pendapatan (beban) lain-lain	8,4	16,4	0,3	(17,4)	3,7
Laba usaha	**139,7**	**120,3**	**226,3**	**51,7**	**51,9**
Pendapatan bunga	0,8	3,5	8,2	11,2	6,6
Beban keuangan	(13,4)	(21,5)	(43,6)	(33,5)	(28,5)
Laba sebelum pajak penghasilan	**127,1**	**102,3**	**190,9**	**29,4**	**30,0**

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Beban pajak penghasilan					
Pajak kini	(31,7)	(24,2)	(50,2)	(9,2)	(5,8)
Pajak tangguhan	2,2	0,7	(2,3)	1,0	(1,4)
	(29,5)	(23,6)	(52,4)	(8,2)	(7,2)
Laba bersih tahun berjalan sebelum penyesuaian proforma	**97,7**	**78,7**	**138,4**	**21,2**	**22,8**
Penyesuaian proforma dari laba perusahaan yang digabung	-	-	-	(7,2)	(13,3)
Laba bersih tahun berjalan	**97,7**	**78,7**	**138,4**	**14,0**	**9,6**
Laba/(rugi) komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/rugi					
Selisih revaluasi aktiva tetap - bersih	(3,8)	355,6	345,2	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	1,7	(1,1)	(2,2)	2,7	(0,9)
(Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	(0,4)	0,3	0,5	(0,7)	0,2
	(2,6)	**354,8**	**343,5**	**2,0**	**(0,7)**
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan	**95,1**	**433,5**	**482,0**	**16,0**	**8,9**

**tidak diaudit*

4.1.1. Pendapatan usaha bersih

Berikut ini merupakan rincian pendapatan usaha bersih Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Lokal					
Pihak ketiga	1.401,4	1.383,9	2.801,3	2.405,4	1.938,7
Pihak berelasi	149,9	153,8	296,0	312,7	198,6
	1.551,3	1.537,7	3.097,3	2.718,1	2.137,3
Ekspor					
Pihak ketiga	56,0	48,6	70,7	69,5	80,8
Jumlah pendapatan usaha bersih	**1.607,3**	**1.586,3**	**3.168,0**	**2.787,6**	**2.218,1**

**tidak diaudit*

Berikut ini merupakan rincian penjualan Perseroan dan Entitas Anak per segmen operasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(*dalam miliar Rupiah*)

Keterangan	30 Juni				31 Desember					
	2017		2016		2016		2015		2014	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Kantong Plastik	991,2	61,7%	989,3	62,4%	1.946,1	61,4%	1.757,5	63,1%	1.658,9	74,8%
Biji Plastik	595,5	37,0%	577,2	36,4%	1.175,5	37,1%	962,1	34,5%	522,2	23,5%
Produk lain	20,6	1,3%	19,8	1,2%	46,4	1,5%	68,0	2,4%	37,0	1,7%
Jumlah pendapatan usaha bersih	**1.607,3**	**100,0%**	**1.586,3**	**100,0%**	**3.168,0**	**100,0%**	**2.787,6**	**100,0%**	**2.218,1**	**100,0%**

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp21,0 miliar atau sebesar 1,32% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp1.586,3 miliar menjadi Rp1.607,3 miliar. Peningkatan penjualan tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan Kantong Plastik dan biji plastik karena adanya peningkatan volume dan harga. Peningkatan pada volume penjualan terjadi karena meningkatnya penjualan di luar Jabodetabek sebagai bentuk keberhasilan penerapan strategi Perseroan untuk memperluas jaringan distribusi Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp380,4 miliar atau sebesar 13,65% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp2.787,6 miliar menjadi Rp3.168,0 miliar. Peningkatan penjualan tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan Kantong Plastik dan biji plastik karena adanya peningkatan volume dan harga. Peningkatan pada volume penjualan terjadi karena meningkatnya penjualan di luar Jabodetabek sebagai bentuk keberhasilan penerapan strategi Perseroan untuk memperluas jaringan distribusi Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp569,5 miliar atau sebesar 25,68% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp2.218,1 miliar menjadi Rp2.787,6 miliar. Peningkatan penjualan tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan biji plastik karena adanya peningkatan volume. Peningkatan pada volume penjualan biji plastik terjadi karena adanya restrukturisasi dalam kelompok usaha sehingga kegiatan perdagangan biji plastik dipusatkan di PBP.

4.1.2. Beban Pokok Penjualan

Berikut ini merupakan rincian beban pokok penjualan Perseroan dari masing-masing sektor usaha untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Persediaan bahan baku					
Pada awal tahun	93,7	132,2	132,2	109,8	87,2
Pembelian	636,7	643,2	1.340,6	1.436,3	1.358,9
Pada akhir tahun	(94,8)	(69)	(93,7)	(132,2)	(109,8)
Pemakaian bahan baku	635,6	706,4	1.379,1	1.413,9	1.336,3
Tenaga kerja	39,0	35,9	66,6	58,2	51,9
Beban pabrikasi	44,4	51,2	82,0	81,4	74,9
Ongkos kerja	25,0	25,2	56,4	39,1	24,9
Jumlah beban produksi	**744,0**	**818,7**	**1.584,1**	**1.592,6**	**1.488,0**
Persediaan barang dalam proses					
Pada awal tahun	6,7	9,7	9,7	7,7	8,9
Persediaan barang dalam proses - pengampunan pajak	-	-	0,9	-	-
Pada akhir tahun	(6,9)	(9,7)	(6,7)	(9,7)	(7,7)
Harga pokok produksi	**743,8**	**818,7**	**1.588,0**	**1.590,6**	**1.489,2**

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Persediaan barang jadi					
Pada awal tahun	130,8	117,1	117,1	108,9	98,9
Persediaan barang jadi - pengampunan pajak	-	-	2,2	-	-
Pembelian	61,4	32,8	78,8	91,8	85,6
Pada akhir tahun	(111,3)	(107,4)	(130,8)	(117,1)	(113,1)
Beban pokok penjualan pabrikasi	**824,7**	**861,2**	**1.655,3**	**1.674,2**	**1.560,6**
Persediaan bahan baku untuk dijual					
Pada awal tahun	134,7	80,0	80,0	47,7	57,6
Pembelian	579,7	535,2	1.176,9	958,1	1.497,7
Pada akhir tahun	(150,9)	(72,2)	(134,7)	(80,0)	(47,7)
Beban pokok penjualan biji plastik	563,5	543,0	1.122,2	925, 8	507,6
Jumlah beban pokok penjualan	**1.388,2**	**1.404,2**	**2.777,5**	**2.600,0**	**2.068,2**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Beban pokok penjualan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp16,0 miliar atau sebesar 1,14% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp1.404,2 miliar menjadi Rp1.388,2 miliar. Penurunan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada beban pokok penjualan biji plastik sebesar Rp20,5 miliar atau 3,78%. Penurunan pada beban pokok penjualan biji plastik tersebut terjadi disebabkan oleh penurunan pada harga biji plastik.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp177,5 miliar atau sebesar 6,83% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp2.600,0 miliar menjadi Rp2.777,5 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban pokok penjualan biji plastik sebesar Rp196,4 miliar atau sebesar 21,21%. Selain itu, terdapat peningkatan pada ongkos kerja produksi sebesar Rp17,3 miliar atau 44,25% yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan Kantong Plastik.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban pokok penjualan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp531,8 miliar atau sebesar 25,71% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp2068,2 miliar menjadi Rp2.600,0 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan kenaikan pemakaian bahan baku sebesar Rp77,6 miliar atau sebesar 5,81% dan peningkatan pada beban pokok penjualan biji plastik sebesar Rp418,2 miliar atau sebesar 82,39%. Selain itu, terdapat peningkatan pada ongkos kerja produksi sebesar Rp14,2 miliar atau 57,03% yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan Kantong Plastik.

4.1.3. Laba Bruto

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Laba bruto Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp36,9 miliar atau sebesar 20,25% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari sebesar Rp182,2 miliar menjadi Rp219,1 miliar. Peningkatan laba bruto terutama disebabkan peningkatan pendapatan

usaha bersih Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Selain karena peningkatan pendapatan usaha bersih yang terjadi, peningkatan yang terjadi pada laba bruto juga disebabkan oleh penurunan pada harga biji plastik sehingga menyebabkan jumlah beban pokok penjualan menurun.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba bruto Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp202,8 miliar atau sebesar 108,1% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp187,6 miliar menjadi Rp390,4 miliar. Peningkatan laba bruto terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Selain karena peningkatan pendapatan usaha bersih yang terjadi, peningkatan yang terjadi pada laba bruto juga disebabkan penurunan pada harga biji plastik sehingga menyebabkan jumlah beban pokok penjualan tidak meningkat secara signifikan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba bruto Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp37,6 miliar atau sebesar 25,07% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari sebesar Rp150,0 miliar menjadi Rp187,6 miliar. Peningkatan laba bruto terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 karena adanya restrukturisasi dalam kelompok usaha dan penurunan pada harga biji plastik.

Pendapatan Usaha bersih, Beban Pokok Penjualan dan Laba Bruto Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dan 2017

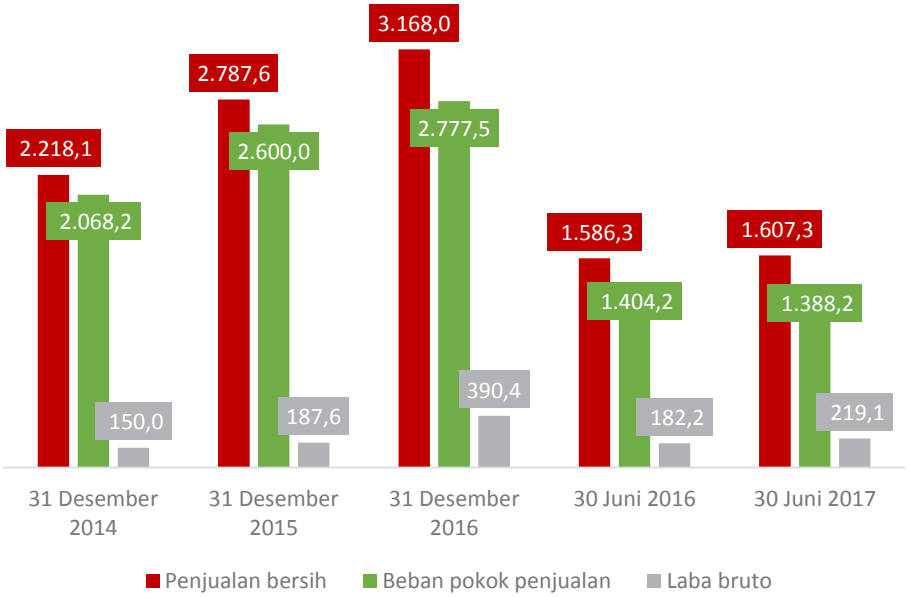

4.1.4. Beban Pemasaran

Berikut ini merupakan rincian beban pemasaran Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Ekspedisi	15,7	14,2	26,7	22,5	17,3
Gaji dan tunjangan	5,3	3,1	8,2	4,3	3,7
Iklan dan pemasaran	3,8	2,3	4,7	2,3	3,3
Komisi	2,9	2,6	6,4	2,7	3,4
Bahan bakar, tol dan parkir	1,8	1,6	3,7	2,6	1,7
Perjalanan dinas	0,5	0,3	0,9	0,6	0,8
Sewa	0,5	0,3	0,9	0,7	0,5
Penyusutan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2
Lain-lain	2,7	1,7	2,1	1,7	1,0
Jumlah beban pemasaran	**33,3**	**26,2**	**53,7**	**37,5**	**31,9**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Beban pemasaran Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp7,1 miliar atau sebesar 27,10% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari sebesar Rp26,2 miliar menjadi Rp33,3 miliar. Peningkatan beban pemasaran ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban terkait ekspedisi sebesar Rp1,5 miliar, beban iklan dan pemasaran sebesar Rp1,5 miliar, peningkatkan beban terkait gaji dan tunjangan sebesar Rp2,2 miliar. Peningkatan pada beban ekspedisi terjadi seiring dengan adanya peningkatan pada pendapatan usaha bersih. Peningkatan pada beban gaji dan tunjangan terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah pegawai pemasaran Perseroan. Sedangkan peningkatan pada beban jasa pemasaran terjadi karena adanya perluasan wilayah pemasaran dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban pemasaran Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp16,2 miliar atau sebesar 43,20% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp37,5 miliar menjadi Rp53,7 miliar. Peningkatan beban pemasaran ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban terkait ekspedisi pengiriman produk Perseroan sebesar Rp4,2 miliar, kenaikan gaji dan tunjangan sebesar Rp3,9 miliar dan kenaikan beban komisi sebesar Rp3,7 miliar. Peningkatan pada beban ekspedisi terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan pada penjualan Perseroan yang menyebabkan meningkatnya pengiriman produk kepada pelanggan. Peningkatan pada beban gaji dan tunjangan terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah pegawai pemasaran Perseroan. Sedangkan peningkatan pada beban komisi terjadi karena meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh pegawai pemasaran.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban pemasaran Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp5,6 miliar atau sebesar 17,55% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari sebesar Rp31,9 miliar menjadi Rp37,5 miliar. Peningkatan beban pemasaran ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban terkait ekspedisi pengiriman produk Perseroan sebesar Rp5,2 miliar yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada penjualan Perseroan yang menyebabkan meningkatnya pengiriman produk kepada pelanggan.

4.1.5. Beban Umum dan Administrasi

Berikut ini merupakan rincian beban umum dan administrasi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Gaji dan tunjangan	30,4	26,9	63,3	42,2	38,2
Penitipan barang	5,9	6,2	12,3	11,5	8,4
Beban imbalan kerja	4,4	4,4	8,7	5,1	5,0
Penyusutan	2,4	2,0	4,3	3,5	3,5
Sewa	2,1	1,3	3,0	2,0	1,7
Amortisasi	1,0	0,0	0,7	0,0	0,0
Asuransi	0,7	0,5	1,2	1,5	1,0
Perijinan	0,7	3,2	3,3	2,3	2,0
Biaya pajak	0,7	0,8	1,7	1,2	1,5
Pemeliharaan aset tetap	0,6	0,8	1,6	1,2	0,7
Jasa professional	0,6	0,3	0,9	0,6	0,9
Sumbangan	0,6	1,5	1,5	1,6	0,7
Alat tulis kantor dan fotokopi	0,5	0,5	1,1	0,9	0,8
Bahan bakar, tol dan parkir	0,5	0,3	0,7	0,6	0,8
Hiburan	0,5	0,4	1,0	0,5	0,1
Listrik, air, telepon dan internet	0,5	0,7	1,1	1,1	1,0
Jasa keamanan dan kebersihan	0,4	0,3	0,7	0,5	0,6
Iuran dan keanggotaan	0,2	0,3	0,5	0,5	0,6
Pajak bumi dan bangunan	0,2	0,0	0,4	0,3	0,3
Penyusutan property investasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lain-lain	1,6	1,7	2,8	3,9	2,0
Jumlah beban umum dan administrasi	**54,5**	**52,1**	**110,8**	**81,0**	**69,8**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Beban umum dan administrasi Perseoan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp2,4 miliar atau sebesar 4,61% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari sebesar Rp52,1 miliar menjadi Rp54,5 miliar. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp3,5 miliar yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pegawai Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban umum dan administrasi Perseoan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp29,8 miliar atau sebesar 36,79% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari sebesar Rp81,0 miliar menjadi Rp110,8 miliar. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp21,1 miliar yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pegawai Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban umum dan administrasi Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp11,2 miliar atau sebesar 16,05% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari sebesar Rp69,8 miliar menjadi Rp81,0 miliar. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp4,0 miliar dan beban penitipan barang sebesar Rp3,1 miliar.

4.1.6. Pendapatan dan Beban Lain-Lain

Berikut ini merupakan rincian pendapatan dan beban lain-lain Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Pendapatan lain-lain:					
Laba selisih kurs	3,8	36,1	50,1	90,0	104,5
Pendapatan sewa	1,2	0,7	1,7	1,1	0,4
Penitipan barang	0,5	0,6	1,1	0,8	0,3
Laba penjualan aset tetap	0,5	0,8	2,5	0,6	0,8
Jasa pengiriman	0,0	0,0	0,2	0,1	0,0
Lain-lain	4,8	1,4	5,2	17,3	9,1
Jumlah pendapatan lain-lain	**10,8**	**39,7**	**60,8**	**109,9**	**115,1**
Beban lain-lain					
Rugi selisih kurs	(1,8)	(22,6)	(41,7)	(126,2)	(109,8)
Pajak	(0,3)	(0,4)	(18,8)	(0,8)	(1,0)
Lain-lain	(0,3)	(0,3)	-	(0,3)	(0,6)
Jumlah beban lain-lain	**(2,4)**	**(23,3)**	**(60,5)**	**(127,3)**	**(111,4)**
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	**8,4**	**16,4**	**0,3**	**(17,4)**	**3,7**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Pendapatan (beban) lain-lain Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp8,0 miliar atau sebesar 48,78% dibandingkan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp16,4 miliar menjadi Rp8,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan laba selisih kurs sebesar Rp32,3 miliar yang dikompensasi dengan penurunan pada rugi selisih kurs sebesar Rp20,8 miliar. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah atas pembelian bahan baku yang berasal dari luar negeri dan penjualan ke luar negeri.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan (beban) lain-lain Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp17,7 miliar atau sebesar 101,72% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp(17,4) miliar menjadi Rp0,3 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada rugi selisih kurs sebesar Rp84,5 miliar. Hal ini disebabkan oleh membaiknya nilai tukar rupiah atas pembelian bahan baku yang berasal dari luar negeri.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pendapatan (beban) lain-lain Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp21,1 miliar atau sebesar 570,27% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp3,7 miliar menjadi Rp(17,4) miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba selisih kurs dan peningkatan rugi selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah atas pembelian bahan baku yang berasal dari luar negeri.

4.1.7. Laba Usaha

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Laba usaha Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp19,4 miliar atau sebesar 16,13% dibandingkan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp120,3 miliar menjadi Rp139,7 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan signifikan dari pos pendapatan usaha bersih Perseroan dan penurunan pada beban pokok penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp174,6 miliar atau sebesar 337,72% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp51,7 miliar menjadi Rp226,3 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan signifikan dari pos pendapatan usaha bersih Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp0,2 miliar atau sebesar 0,39% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp51,9 miliar menjadi Rp51,7 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan peningkatan signifikan dari pos Beban Lain-Lain Perseroan dan peningkatan pada beban umum dan administrasi.

4.1.8. Pendapatan Keuangan

Berikut ini merupakan rincian pendapatan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Pendapatan bunga afiliasi dan pihak ketiga	0,5	3,2	7,1	10,6	5,9
Pendapatan bunga deposito	0,2	0,2	1,0	0,3	0,2
Pendapatan bunga jasa giro	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Pendapatan bunga obligasi	-	-	-	0,2	0,4
Jumlah pendapatan keuangan	**0,8**	**3,5**	**8,2**	**11,2**	**6,6**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Pendapatan keuangan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp2,7 miliar atau sebesar 77,14% dibandingkan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp3,5 miliar menjadi Rp0,8 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga afiliasi dan pihak ketiga seiring dengan menurunnya piutang lain dari pihak afiliasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Pendapatan keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp3,0 miliar atau sebesar 26,79% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp11,2 miliar menjadi Rp8,2 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga afiliasi dan pihak ketiga sebesar Rp3,5 miliar yang disebabkan oleh pelunasan piutang lain dari pihak ketiga. Pada akhir tahun 2016, terdapat piutang lain dari pihak afiliasi yang dilunasi sehingga posisi saldo piutang pihak afiliasi mengalami penurunan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pendapatan keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp4,6 miliar atau sebesar 69,70% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dari Rp6,6 miliar menjadi Rp11,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pendapatan bunga pihak ketiga dan afiliasi sebesar Rp4,7 miliar yang disebabkan oleh peningkatan pemberian piutang kepada pihak ketiga dan afiliasi.

4.1.9. Beban Keuangan

Berikut ini merupakan rincian beban keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Bunga bank	(11,3)	(20,2)	(39,1)	(31,3)	(22,3)
Bunga pinjaman	(0,9)	(0,1)	(1,9)	(0,2)	(4,4)
Administrasi bank	(0,7)	(0,4)	(1,1)	(1,0)	(0,9)
Provisi bank	(0,4)	(0,5)	(1,0)	(0,7)	(0,6)
Bunga lembaga keuangan lain	(0,1)	(0,3)	(0,5)	(0,3)	(0,3)
Jumlah beban keuangan	**(13,4)**	**(21,5)**	**(43,6)**	**(33,5)**	**(28,5)**

**tidak diaudit*

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Beban keuangan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp8,1 miliar atau sebesar 37,67% dibandingkan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp21,5 miliar menjadi Rp13,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan bunga bank sebesar Rp8,9 miliar yang disebabkan oleh adanya penurunan pada utang bank.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Beban keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp10,1 miliar atau sebesar 30,15% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp33,5 miliar menjadi Rp43,6 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan bunga bank sebesar Rp7,8 miliar yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang bank, namun pada akhir periode tahun berjalan utang bank tersebut telah dilunasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban keuangan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp5,0 miliar atau sebesar 17,54% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp28,5 milliar menjadi Rp33,5 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan bunga bank sebesar Rp9,0 miliar yang sejalan dengan adanya peningkatan utang bank.

4.1.10. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp24,8 miliar atau sebesar 24,24% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada

tanggal 30 Juni 2016, dari Rp102,3 miliar menjadi Rp127,1 miliar. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba bruto dan laba usaha Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp161,5 miliar atau sebesar 549,32% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp29,4 miliar menjadi Rp190,9 miliar. Kenaikan ini disebabkan kenaikan laba bruto dan laba usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp0,6 miliar atau sebesar 2,00% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp30,0 miliar menjadi Rp29,4 miliar. Penurunan ini disebabkan penurunan laba usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang diakibatkan peningkatan beban umum dan administrasi, serta pendapatan (beban) lain-lain.

4.1.11. Laba Bersih Tahun Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Laba bersih tahun berjalan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp19,0 miliar atau sebesar 24,14% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, dari Rp78,7 miliar menjadi Rp97,7 miliar. Kenaikan laba bersih tahun berjalan Perseroan terutama disebabkan peningkatan laba sebelum pajak penghasilan yang terutama berasal dari peningkatan penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba bersih tahun berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp124,4 miliar atau sebesar 888,57% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dari Rp14,0 miliar menjadi Rp138,4 miliar. Kenaikan laba bersih tahun berjalan Perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan pada penjualan serta penurunan pada penyesuaian proforma dari laba perusahaan yang digabung sebesar Rp7,2 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba bersih tahun berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp4,4 miliar atau sebesar 45,83% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dari Rp9,6 miliar menjadi Rp14,0 miliar. Kenaikan laba bersih tahun berjalan Perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan pada penjualan serta penurunan pada penyesuaian proforma dari laba perusahaan yang digabung sebesar Rp13,3 miliar.

4.1.12. Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Laba komprehensif periode berjalan Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp338,4 miliar atau sebesar 78,06% bila dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan revaluasi aktiva tetap sebesar Rp359,4 miliar.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba komprehensif periode berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp466,0 miliar atau sebesar 2.912,50% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya revaluasi aktiva tetap sebesar Rp345,2 miliar yang merupakan revaluasi atas tanah, bangunan dan mesin milik Grup Panca Budi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Laba komprehensif periode berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp7,1 miliar atau sebesar 79,78% bila dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan laba bersih tahun berjalan ditambah dengan adanya keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan manfaat pajak penghasilan terkait.

Laba Usaha, Laba Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dan 2017

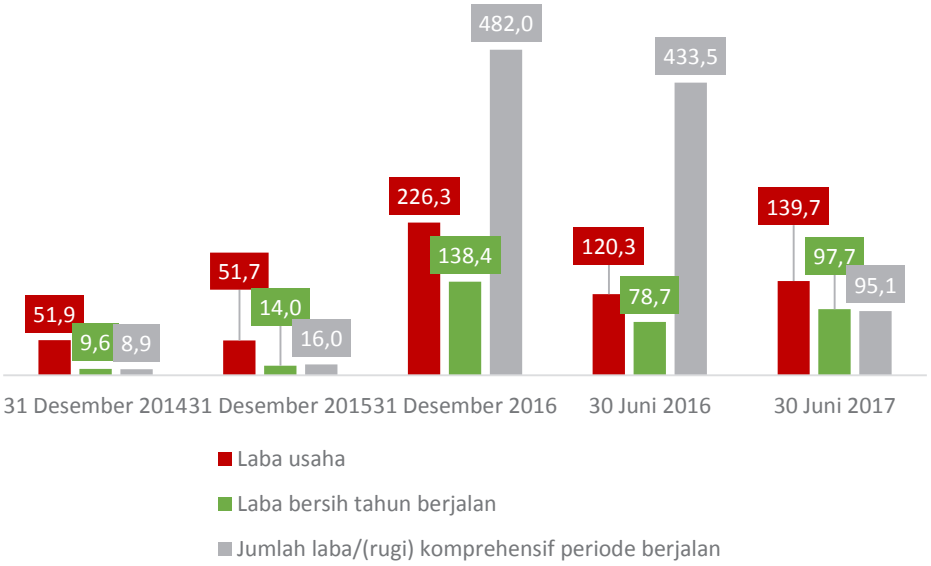

4.2. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

4.2.1. Aset

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi aset Perseroan per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	18,8	21,9	15,9	36,8
Dana yang dibatasi penggunaannya	21,5	24,4	26,8	22,1
Piutang usaha				
Pihak ketiga	227,8	197,0	183,6	163,5

Uraian	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Pihak berelasi	21,6	15,0	31,2	11,5
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	7,2	6,3	13,4	26,3
Pihak berelasi	4,6	4,3	39,1	28,2
Persediaan	375,6	372,3	346,1	282,5
Biaya dibayar di muka	4,1	3,9	2,6	2,2
Uang muka pembelian	32,2	53,2	4,9	10,3
Pajak dibayar di muka	35,5	25,6	44,1	30,6
Total Aset Lancar	**749,0**	**723,9**	**707,6**	**614,0**
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi	0,0	0,2	41,3	74,3
Aset tetap	548,7	548,9	147,9	152,2
Properti investasi	1,5	1,5	1,6	1,6
Surat berharga	-	-	-	4,0
Aset pajak tangguhan	9,1	8,3	9,1	8,7
Uang muka pembelian	19,1	15,3	13,6	7,0
Beban ditangguhkan	1,4	0,5	-	-
Aset tidak berwujud	34,4	35,4	0,1	0,1
Aset tidak lancar lainnya	19,4	19,3	0,3	0,4
Total Aset Tidak Lancar	**633,6**	**629,4**	**213,9**	**248,3**
TOTAL ASET	**1.382,6**	**1.353,3**	**921,5**	**862,3**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,17% atau sebesar Rp29,3 miliar dari sebesar Rp1.353,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp1.382,6 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan pada piutang usaha dan pajak dibayar dimuka, yang dikompensasi dengan penurunan pada uang muka pembelian.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 46,86% atau sebesar Rp431,8 miliar dari sebesar Rp921,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.353,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan pada persediaan, aset tetap dan uang muka pembelian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 6,87% atau sebesar Rp59,2 miliar dari sebesar Rp862,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp921,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan pada piutang usaha dan persediaan.

- **Piutang Usaha**

  Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

  Piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp37,4 miliar atau sebesar 17,64%, dari sebesar Rp212,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp249,4 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan piutang usaha ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha oleh pelanggan yang berbentuk toko, perorangan serta perusahaan seiring dengan adanya peningkatan pada penjualan.

  Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

  Piutang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp2,8 miliar atau sebesar 1,30%, dari sebesar Rp214,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp212,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan piutang usaha ini

terutama disebabkan pelunasan piutang usaha oleh pelanggan yang berbentuk toko, perorangan serta perusahaan, dan pelunasan piutang usaha oleh pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Piutang usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp39,8 miliar atau sebesar 22,74%, dari sebesar Rp175,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp214,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan piutang usaha ini terutama disebabkan meningkatnya piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan berbentuk toko, perorangan serta perusahaan, dan piutang usaha yang diberikan kepada pihak berelasi seiring dengan meningkatnya penjualan.

- **Persediaan – Neto**

Berikut ini merupakan rincian Persediaan Perseroan per tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015*	2014*
Bahan baku untuk diproduksi	94,8	93,7	132,2	109,8
Bahan baku untuk dijual kembali	150,9	134,7	80,0	47,7
Barang jadi	111,3	130,7	117,0	113,1
Barang dalam proses	6,9	6,7	9,7	7,7
Barang pembantu & sparepart	11,7	6,5	7,2	4,2
Jumlah persediaan	**375,6**	**372,3**	**346,1**	**282,5**

**disajikan kembali*

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Jumlah Persediaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp3,3 miliar atau sebesar 0,89%, dari sebesar Rp372,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp375,6 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan persediaan Perseroan disebabkan peningkatan pada persediaan bahan baku sebesar Rp17,3 miliar atau 7,57%. Peningkatan pada persediaan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Jumlah persediaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp26,2 miliar atau sebesar 7,57%, dari sebesar Rp346,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp372,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan jumlah persediaan Perseroan disebabkan kenaikan pada persediaan bahan baku sebesar Rp16,2 miliar atau 7,63% dan persediaan barang jadi sebesar Rp13,7 miliar atau 11,70%. Peningkatan pada persediaan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah persediaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp63,6 miliar atau sebesar 22,51%, dari sebesar Rp282,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp346,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan persediaan – neto Perseroan disebabkan kenaikan pada persediaan barang jadi dan persediaan bahan baku Perseroan, masing-masing sebesar Rp4,0 miliar atau 3,54% dan Rp54,7 miliar atau 34,73%. Peningkatan pada persediaan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk Perseroan.

- **Uang Muka Pembelian**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Uang muka pembelian Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp17,2 miliar atau sebesar 25,11%, dari Rp68,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp51,3 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Uang muka pembelian ini merupakan uang muka atas pembelian persediaan dari pemasok dan penurunan pada uang muka pembelian ini terjadi karena persediaan telah diterima oleh Perseroan dan seluruh biaya telah dibayarkan kepada pemasok.

Sebesar Rp17,5 miliar dari uang muka pembelian merupakan uang muka pembelian aset tetap, dengan Rp14,4 miliar merupakan uang muka pembelian aset tetap atas sebidang tanah di Jl. Keamanan, Batu Ceper, Tangerang dari Tn. Djonny Taslim (pihak berelasi) dengan harga keseluruhan sebesar Rp16 miliar. Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membayarkan sejumlah Rp14,4 miliar atau sebesar 90% dari harga keseluruhan kepada Tn. Djonny Taslim, dan sisa pembayaran sebesar Rp1,6 miliar akan dibayarkan pada saat penandatanganan Akta Jual Beli pada akhir bulan Oktober 2017. Seluruh pembayaran atas uang muka pembelian tanah tersebut berasal dari dana internal Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Uang muka pembelian Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp50,0 miliar atau sebesar 270,27%, dari Rp18,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp68,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan uang muka untuk pembelian persediaan kepada pemasok seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan atas persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Uang muka pembelian Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1,2 miliar atau sebesar 6,94%, dari Rp17,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp18,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan uang muka untuk pembelian persediaan kepada pemasok seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan atas persediaan.

- **Aset Tetap**

Berikut ini merupakan rincian aset tetap per tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015*	2014*
Kepemilikan langsung				
Harga perolehan				
Tanah	359,5	359,5	69,0	70,0
Bangunan	61,6	60,7	20,2	18,5
Mesin produksi	116,3	112,8	67,3	65,9
Peralatan pabrik	10,6	9,7	6,9	6,2
Inventaris kantor	7,9	7,1	5,8	5,0
Instalasi listrik	8,0	7,3	4,9	4,3
Kendaraan	26,7	24,4	20,2	22,3
Aset tetap dalam pembangunan	4,0	3,2	1,5	0,3
Aset pengampunan pajak				
Mesin produksi	-	0,2	-	-
Peralatan pabrik	0,0	0,0	-	-
Inventaris kantor	1,2	1,2	-	-
Sub Total	**595,8**	**586,1**	**195,8**	**192,5**
Sewa pembiayaan				
Kendaraan	0,7	0,7	0,7	-
Total aset tetap sebelum akumulasi depresiasi	**596,5**	**586,8**	**196,5**	**192,5**
Akumulasi Depresiasi	47,8	37,9	48,6	40,3
Total aset tetap	**548,7**	**548,9**	**147,9**	**152,2**

**disajikan kembali*

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp0,2 miliar atau sebesar 0,04%, dari Rp548,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp548,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama berasal dari peningkatan pada akumulasi depresiasi atas mesin produksi dan kendaraan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset tetap Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp401,0 miliar atau sebesar 271,13%, dari Rp147,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp548,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan signifikan pada aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan pabrik sebagai upaya Perseroan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan pengembangan Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp4,3 miliar atau sebesar 2,83%, dari Rp152,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp147,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan peningkatan akumulasi depresiasi aset tetap Perseroan sebesar Rp8,3 miliar yang dikompensasi oleh penambahan aset tetap sebelum akumulasi depresiasi sebesar Rp4,0 miliar.

- **Aset Tidak Lancar Lainnya**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset tidak lancar lainnya Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp0,1 miliar atau sebesar 0,52%, dari Rp19,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp19,4 miliar pada tanggal 30 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset tidak lancar lainnya Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp19,0 miliar atau sebesar 6.333,33%, dari Rp0,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp19,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan pada aset tidak lancar yang berupa perolehan merek dagang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset tidak lancar lainnya Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp0,1 miliar atau sebesar 25,00%, dari Rp0,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp0,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan aset tidak lancar berbentuk jaminan dan lainnya.

4.2.2. Liabilitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi liabilitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	257,0	253,5	384,3	335,9
Utang usaha				
Pihak ketiga	118,6	172,4	63,9	125,9
Pihak berelasi	7,2	4,8	202,2	198,4
Biaya yang masih harus dibayar	10,8	15,7	7,6	8,2
Utang pajak	22,1	35,0	5,2	3,1
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	7,7	5,2	3,7	7,1
Pihak berelasi	3,1	2,6	1,9	1,1
Uang muka penjualan	5,5	4,9	6,6	3,2

Uraian	31 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	8,2	9,3	13,0	13,3
Utang pembiayaan konsumen	1,0	1,2	1,6	0,3
Utang sewa pembiayaan	0,1	0,3	0,4	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	**441,3**	**504,9**	**690,4**	**696,5**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	20,0	24,0	33,3	6,4
Utang pembiayaan konsumen	0,4	0,1	0,8	3,4
Utang sewa pembiayaan	0,0	0,1	0,2	-
Utang pihak berelasi	0,1	0,1	2,8	6,0
Liabilitas imbalan paska kerja	33,0	30,3	19,6	19,8
Liabilitas pajak tangguhan	1,3	2,3	1,4	1,0
Total Liabilitas Jangka Panjang	**54,8**	**56,9**	**58,1**	**36,6**
TOTAL LIABILITAS	**496,1**	**561,8**	**748,5**	**733,1**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp65,7 miliar atau sebesar 11,69%, dari Rp561,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp496,1 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan pada utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp186,7 miliar atau sebesar 24,94%, dari Rp748,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp561,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan pada utang bank dan utang usaha yang telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp15,4 miliar atau sebesar 2,10%, dari Rp733,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp748,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pada utang bank.

- **Utang Bank**

  Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

  Utang bank Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp1,6 miliar atau sebesar 0,56%, dari sebesar Rp286,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp285,2 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan adanya pelunasan pada kredit investasi sebesar Rp5,1 miliar atau 15,32%.

  Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

  Utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami penurunan sebesar Rp143,8 miliar atau sebesar 33,40%, dari sebesar Rp430,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp286,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh pelunasan pada kredit modal kerja dalam mata uang Rupiah sebesar Rp82,6 miliar atau 30,63% dan dalam mata uang Dolar Amerika sebesar Rp48,2 miliar atau 42,01%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp75,0 miliar atau sebesar 21,09%, dari sebesar Rp355,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp430,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan pinjaman Kredit Modal Kerja dalam Dolar Amerika serta Kredit Investasi dalam Rupiah. Peningkatan kredit tersebut dilakukan Perseroan untuk melunasi utang usaha yang digunakan untuk pembelian bahan baku serta untuk modal kerja seiring dengan meningkatnya permintaan atas produk Perseroan.

- **Utang Usaha**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Utang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp51,4 miliar atau sebesar 29,01%, dari sebesar Rp177,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp125,8 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan signifikan porsi utang usaha pihak ketiga dalam Dolar Amerika yang merupakan bagian dari strategi manajemen untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang lebih baik.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Utang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp88,9 miliar atau sebesar 33,41%, dari sebesar Rp266,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp177,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan signifikan porsi utang usaha berelasi dalam Dolar Amerika kepada Penta Strategic Resources PTE Ltd dan PT Alphen Internasional Corporindo, yang disebabkan adanya restrukturisasi kelompok usaha sehingga pembelian bahan baku sudah tidak lagi melalui pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Utang usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp58,2 miliar atau sebesar 17,95%, dari sebesar Rp324,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp266,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan signifikan utang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terutama dari PT Indo Thai Trading, Chevron Philips dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang disebabkan adanya strategi manajemen untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga pada akhir tahun. Pembelian dari Chevron Phillips, Lotte, dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk biasanya akan diikuti oleh penjualan HDPE sebagai kemasan produk-produk mereka.

- **Biaya Yang Masih Harus Dibayar**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Biaya yang masih harus dibayar Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp4,9 miliar atau sebesar 31,21%, dari sebesar Rp15,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp10,8 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan pada gaji, upah dan tunjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Biaya yang masih harus dibayar Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp8,1 miliar atau sebesar 106,58%, dari sebesar Rp7,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp15,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada gaji, upah dan tunjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Biaya yang masih harus dibayar Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp0,6 miliar atau sebesar 7,32%, dari sebesar Rp8,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp7,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan pada gaji, upah dan tunjangan serta listrik air dan telepon.

- **Utang Pajak**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Utang pajak Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp12,9 miliar atau sebesar 36,86%, dari sebesar Rp35,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp22,1 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan pada utang pajak ini terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kewajiban atas PPh Pasal 29.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Utang pajak Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp29,8 miliar atau sebesar 573,08%, dari sebesar Rp5,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp35,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan utang pajak ini terutama disebabkan kenaikan pada PPh Pasal 29 yang diakibatkan oleh peningkatan signifikan pendapatan Perseroan di tahun 2016, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Utang pajak Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp2,1 miliar atau sebesar 67,74%, dari sebesar Rp3,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp5,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan utang pajak ini terutama disebabkan kenaikan pada PPh Pasal 29, PPN Keluaran, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 25.

- **Utang Lain-Lain**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Utang lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp3,0 miliar atau sebesar 38,46%, dari sebesar Rp7,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp10,8 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan utang lain-lain dari berasal dari pihak ketiga, yang merupakan utang atas biaya yang berhubungan dengan pengiriman.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Utang lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp2,2 miliar atau sebesar 39,29%, dari sebesar Rp5,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp7,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang lain-lain yang berasal dari pihak ketiga dan pihak berelasi, yang merupakan peningkatan atas biaya yang berhubungan dengan pengiriman.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Utang lain-lain Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 31,71%, dari sebesar Rp8,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp5,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang lain-lain yang berasal dari pihak ketiga, yang merupakan pelunasan atas utang lain-lain pihak ketiga.

- **Liabilitas Pajak Tangguhan**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Liabilitas pajak tangguhan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1,0 miliar atau sebesar 43,48%, dari Rp2,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp1,3 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan liabilitas pajak tangguhan karena adanya selisih penyusutan aset sewa guna usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Liabilitas pajak tangguhan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp0,9 miliar atau sebesar 64,29%, dari Rp1,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp2,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penyusutan pada Entitas Anak yang dikreditkan pada laba periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Liabilitas pajak tangguhan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp0,4 miliar atau sebesar 40,00%, dari Rp1,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan liabilitas pajak tangguhan sebagai akibat dari penyusutan pada entitas anak yang dikreditkan pada laba periode berjalan.

4.2.3. Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015*	2014*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh	150,0	150,0	40,0	20,0
Modal Proforma	-	-	-	94,8
Tambahan modal disetor lainnya				
Selisih transaksi restrukrisasi entitas sepengendali	99,6	99,6	99,6	-
Pengampunan pajak	14,7	14,7		
Pendapatan komprehensif lain				
- Surplus penilaian kembali aset tetap	341,4	345,2	-	-
- Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan paska kerja	4,2	3,0	4,6	2,6
Saldo laba	254,9	158,8	22,7	10,1
	864,8	771,3	166,9	127,5
Kepentingan non pengendali	21,7	20,1	6,1	1,7
TOTAL EKUITAS	**886,5**	**791,4**	**173,0**	**129,2**

**disajikan kembali*

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp95,1 miliar atau sebesar 12,02%, dari Rp791,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp886,5 miliar pada tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pada peningkatan saldo laba sebesar Rp96,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp618,4 miliar atau sebesar 357,46%, dari Rp173,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp791,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan pada modal dasar ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp110,0 miliar, adanya surplus penilaian kembali aset tetap sebesar Rp345,2 miliar, dan peningkatan saldo laba sebesar Rp136,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp43,8 miliar atau sebesar 33,90%, dari Rp129,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp173,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan modal dasar ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp20,0 miliar dan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp99,6 miliar.

Total Aset, Total Liabilitas dan Total Ekuitas
per tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016 dan 30 Juni 2017

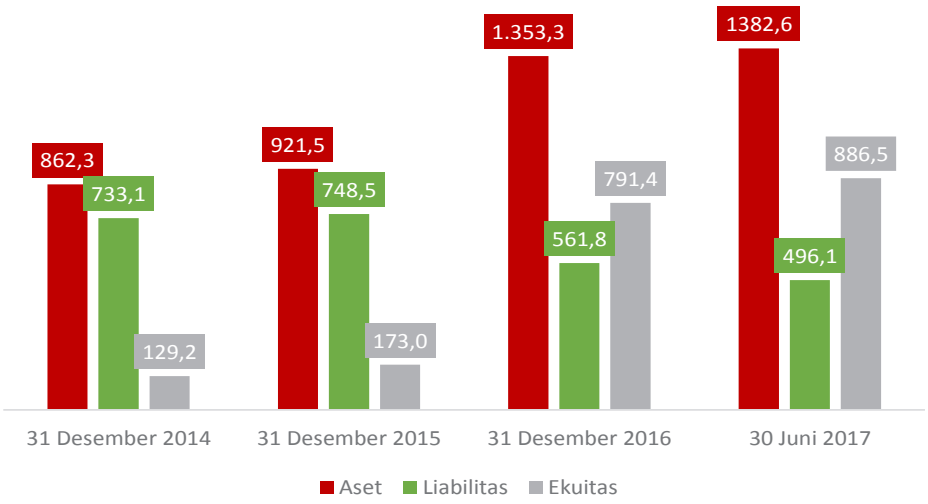

5. RASIO KEUANGAN PERSEROAN

Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas diukur dengan rasio lancar, yaitu perbandingan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek pada waktu tertentu dan merupakan indikator kemampuan Perseroan untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar Perseroan per tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 1,70x, 1,43x, 1,02x dan 0,88x. Rasio lancar Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 masih berada di tingkat yang sehat.

Sumber utama likuiditas Perseroan adalah kas yang diperoleh dari kegiatan operasional dan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek melalui fasilitas bank. Dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, Perseroan terutama mengandalkan likuiditas internal sedangkan sumber likuiditas eksternal Perseroan yang paling utama adalah utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki fasilitas perbankan yang belum digunakan, yaitu:

(dalam miliar Rupiah)

Fasilitas	Plafon	Fasilitas Sudah Digunakan	Fasilitas Belum Digunakan
Rupiah - BCA			
Kredit lokal, kredit lokal *back to back*, *time loan revolving*, kredit multi *facility*, L/C dan rekening koran	735,0	134,4	600,6
Rupiah - Permata			
Overdraft, *revolving loan*, *revolving loan 1*, *revolving loan 2*, PRK	59,0	24,6	34,4
Dolar Amerika - BCA			
Kredit multi *facility*, *forward line*, L/C	12,0	4,6	7,4
Dolar Amerika - Permata			
Revolving loan, *FX line*	6,0	1,0	5,0

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyatakan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas. Rasio Solvabilitas dapat dihitung dengan dua pendekatan sebagai berikut:

1. Jumlah liabilitas dibagi dengan jumlah ekuitas (Solvabilitas Ekuitas); dan
2. Jumlah liabilitas dibagi dengan jumlah aset (Solvabilitas Aset).

Tabel di bawah ini menyajikan Rasio Solvabilitas Ekuitas dan Rasio Solvabilitas Aset pada tahun dan periode yang disajikan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Rasio Solvabilitas Ekuitas	0,56x	0,71x	4,33x	5,67x
Rasio Solvabilitas Aset	0,36x	0,42x	0,81x	0,85x

Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil investasi adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari aset yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah aset. Imbal hasil investasi Perseroan per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 6,88%, 35,62%, 1,74% dan 1,03%.

Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif tahun berjalan dari ekuitas yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 10,73%, 60,90%, 9,25% dan 6,89%.

6. LAPORAN ARUS KAS

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tahun yang berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Arus kas dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	10,3	108,0	90,0	(111,6)	(70,7)
Arus kas dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	(11,8)	(17,2)	(89,3)	(53,6)	(31,4)
Arus kas dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1,6)	(80,5)	5,3	144,2	109,7
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(3,1)	10,3	6,0	(21,0)	7,6
Kas dan setara kas awal tahun	21,9	15,9	15,9	36,8	29,3
Kas dan setara kas akhir tahun	**18,8**	**26,2**	**21,9**	**15,9**	**36,8**

**tidak diaudit*

- ***Arus Kas dari/(digunakan untuk) Aktivitas Operasi***

  Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp10,3 miliar yang disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.570,5 miliar dan penerimaan lainnya sebesar Rp9,8 miliar yang lebih besar dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1.417,8 miliar, pembayaran kas untuk beban operasional sebesar Rp85,1 miliar, pembayaran kas untuk pajak penghasilan sebesar Rp54,5 miliar dan pembayaran kas untuk bunga sebesar Rp12,6 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp108,0 miliar yang disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.514,3 miliar, pembayaran lainnya sebesar Rp16,4 miliar dan penerimaan kas dari pajak penghasilan sebesar Rp17,0 miliar yang lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp1.353,8 miliar, beban operasional sebesar Rp67,9 miliar, dan bunga sebesar Rp18,0 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp90,0 miliar yang disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp3.169,0 miliar yang lebih besar dari pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp2.927,0 miliar, beban operasional sebesar Rp145.6 miliar, pajak penghasilan sebesar Rp27,7 miliar dan bunga sebesar Rp43,6 miliar.

Arus kas bersih yang dikeluarkan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp111,6 miliar yang disebabkan oleh lebih kecilnya arus kas masuk dibandingkan dengan arus kas keluar, arus kas keluar terutama berasal dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.709,2 miliar dan pembayaran untuk beban operasional sebesar Rp111,3 miliar yang dikompensasi dengan arus kas masuk yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.751,3 miliar.

Arus kas bersih yang dikeluarkan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp70,7 miliar yang disebabkan oleh lebih kecilnya arus kas masuk dibandingkan dengan arus kas keluar, arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.168,0 miliar dan penerimaan lainnya sebesar Rp11,5 miliar yang dikompensasi dengan arus kas keluar yang dibayarkan kepada pemasok sebesar Rp2.107,0 miliar, arus kas untuk beban operasional sebesar Rp89,2 miliar, arus kas untuk pajak penghasilan sebesar Rp25,5 miliar, dan arus kas untuk bunga sebesar Rp28,5 miliar.

- ***Arus Kas dari/(digunakan untuk) Aktivitas Investasi***

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp11,8 miliar yang sebagian besar yang digunakan untuk pembelian aset tetap. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp17,2 miliar yang sebagian besar yang digunakan untuk pembelian aset tetap. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp89,3 miliar yang sebagian besar yang digunakan untuk pembelian aset tetap dan perolehan asset lain-lain. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp53,6 miliar yang sebagian besar digunakan untuk investasi pada entitas anak. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp31,4 miliar yang sebagian besar digunakan untuk pembelian aset tetap.

- ***Arus Kas dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan***

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp1,6 miliar terutama berasal dari pembayaran utang bank sebesar Rp1,7 miliar.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp80,5 miliar terutama berasal dari pembayaran piutang pihak berelasi sebesar Rp40,0 miliar dan pembayaran utang bank sebesar Rp42,3 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp5,3 miliar terutama berasal dari penambahan modal disetor sebesar Rp110,0 miliar dan perolehan dari pihak berelasi sebesar Rp41,1 miliar, sedangkan arus kas keluar berasal dari pembayaran utang bank sebesar Rp143,8 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp144,2 miliar terutama berasal dari perolehan utang bank sebesar Rp75,1 miliar, perolehan piutang pihak berelasi sebesar Rp33,0 miliar, penambahan modal disetor sebesar Rp20,0 miliar dan perolehan utang pihak berelasi sebesar Rp25,0 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp109,7 miliar terutama berasal dari perolehan utang bank sebesar Rp171,0 miliar, dan dikompensasi dengan pembayaan utang pihak berelasi sebesar Rp20,0 miliar dan pembayaran piutang pihak berelasi sebesar Rp49,1 miliar.

7. PINJAMAN DAN FASILITAS

Tabel berikut ini menyajikan pinjaman Perseroan yang masih terutang pada tanggal 30 Juni 2017:

(dalam miliar Rupiah)

Pinjaman Yang Terutang	Pada Tanggal 30 Juni 2017
Utang bank	257,0
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	8,2
Utang pembiayaan konsumen	1,0
Utang sewa pembiayaan	0,1
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank jatuh tempo 1 tahun	20,0
Utang pembiayaan konsumen	0,4
Utang sewa pembiayaan	0,0
Jumlah	**286,7**

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo pinjaman Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017:

(dalam miliar Rupiah)

	Jatuh Tempo 1 Tahun	1 - 5 Tahun	Jumlah
Utang bank	265,2	20,0	285,2
Utang pembiayaan konsumen	1,0	0,4	1,4
Utang sewa pembiayaan	0,1	0,0	0,1
Jumlah	**266,3**	**20,4**	**286,7**

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan fasilitas kredit Perseroan yang masih belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2017:

(dalam miliar Rupiah)

Fasilitas	Plafon	Fasilitas Sudah Digunakan	Fasilitas Belum Digunakan
Rupiah - BCA			
Kredit lokal, kredit lokal *back to back*, *time loan revolving*, kredit multi *facility*, L/C dan rekening koran	735,0	134,4	600,6
Rupiah - Permata			
Overdraft, *revolving loan*, *revolving loan 1*, *revolving loan 2*, PRK	59,0	24,6	34,4
Dolar Amerika - BCA			
Kredit multi *facility*, *forward line*, L/C	12,0	4,6	7,4
Dolar Amerika - Permata			
Revolving loan, *FX line*	6,0	1,0	5,0

8. BELANJA MODAL

Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Tanah	0,0	13,1	-	0,3
Bangunan	0,8	1,1	0,1	0,0
Mesin produksi	2,2	15,0	0,8	2,4
Peralatan pabrik	0,9	2,7	0,2	0,7
Inventaris kantor	0,8	1,4	0,3	0,7

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Instalasi listrik	0,7	2,4	0,4	0,1
Kendaraan	2,2	5,2	1,6	2,5
Aset dalam penyelesaian	3,8	9,4	2,2	2,2
Total Belanja Modal	**11,4**	**50,3**	**5,6**	**8,9**

Secara historis, pengeluaran untuk belanja modal dilakukan oleh Perseroan dalam rangka pengembangan kegiatan usahanya, yaitu pembelian tanah dan mesin produksi dan investasi di aset tetap lainnya. Pembelian mesin produksi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat memenuhi permintaan dari para pelanggan. Sumber dana untuk pembelian barang modal berasal dari saldo kas yang ada dan kas dari operasi.

Sampai dengan saat ini Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai untuk pembelian barang modal dalam mata uang asing karena Perseroan berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing masih dapat dikelola (*manageable*) oleh Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, tidak tertutup kemungkinan Perseroan akan melakukan transaksi lindung nilai untuk pendanaan dalam mata uang asing yang digunakan untuk pembelian barang modal. Belanja modal oleh Perseroan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada kuartal 4 tahun 2017.

Apabila belanja modal yang telah dikeluarkan tidak mencapai tujuan, maka hal ini akan berdampak pada efisiensi dari kegiatan operasional Perseroan dan akan berpengaruh pada pertumbuhan kinerja Perseroan.

Pada tanggal 12 Januari 2017, PBN, Entitas Anak Perseroan, melakukan perjanjian kontrak dengan pihak ketiga atas pembangunan gudang persediaan yang berlokasi di Solo, Jawa Tengah, antara lain:

Perjanjian Pembangunan Struktur dan Arsitektur

PBN telah menandatangani Perjanjian Pembangunan Struktur dan Arsitektur dengan kontraktor PT Manira Arta Rama Mandiri ("Manira"), dengan total nilai kontrak sebesar Rp6,9 miliar.

Jangka waktu pekerjaan adalah selama enam bulan sejak penandatanganan instruksi pelaksanaan pekerjaan, dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2017. Apabila Manira mengundurkan diri setelah menandatangani perjanjian atau tidak bersedia melanjutkan pekerjaan berdasarkan perjanjian atau Manira melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian, PBN berhak mengakhiri perjanjian secara sepihak dan Manira berkewajiban untuk mengembalikan seluruh pembayaran yang telah diterima dari PBN ditambah dengan denda sebesar 20% dari harga kontrak, serta memberikan penggantinya yang memiliki kapabilitas minimal setara dan dengan harga pekerjaan yang sama.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah membayar sejumlah Rp2,41 miliar, yang seluruhnya berasal dari dana internal Perseroan.

9. DAMPAK FLUKTUASI KURS VALUTA ASING

Saat ini, utang bank dan pembelian bahan baku impor Perseroan sebagian besar dilakukan dalam mata uang asing, sehingga penurunan nilai tukar Rupiah akan mengakibatkan peningkatan beban Perseroan. Perseroan melakukan transaksi lindung nilai dengan pembelian *forward contract* untuk mengurangi risiko yang terjadi apabila terdapat perubahan pada nilai tukar mata uang asing. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor dalam mata uang asing, sehingga risiko kerugian atas perubahan nilai tukar untuk pembelian bahan baku sebagian dapat dikurangi dengan penjualan dalam mata uang asing (*natural hedge*).

10. KEJADIAN/KONDISI TIDAK NORMAL

Perseroan dapat mengalami kejadian atau kondisi yang tidak normal dan jarang terjadi, salah satunya terkait dengan masalah listrik seperti terhentinya pasokan listrik dan arus pendek, dan juga hal-hal lain seperti kebakaran dan kerusuhan.

Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus, maka hal tersebut dapat menghambat proses produksi Grup Panca Budi sehingga mengganggu pasokan produk.

11. MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Perseroan melakukan kegiatannya berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dimana Perseroan telah memiliki Komisaris Independen, Direktur Independen dan Sekretaris Perusahaan, dan membentuk serta menjalankan internal audit dengan tim yang berpengalaman dan handal. Kewajiban dan tanggung jawab *internal audit* meliputi *monitoring*, *review*, dan memberikan rekomendasi atas sistem, proses, dan pelaksanaan kegiatan di masing-masing departemen sesuai dengan kebijakan, standar, dan prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang dijelaskan pada Bab VI mengenai Risiko Usaha, Perseroan akan terus menerapkan manajemen risiko untuk memitigasi risiko-risiko usaha yang dihadapi sebagai berikut:

1. **Risiko Persaingan Usaha**
   Untuk menghindari risiko yang berasal dari persaingan usaha, Perseroan telah memiliki divisi riset dan pengembangan yang senantiasa akan selalu mengembangkan produk-produk Perseroan, baik dari segi kualitas maupun dari segi fungsional, sehingga produk-produk tersebut diharapkan akan selalu siap dalam menghadapi persaingan pasar yang terjadi baik di saat ini maupun di masa yang akan datang. Selain divisi riset dan pengembangan, Perseroan juga terus menerapkan dan mengembangakan *cost management* sehingga biaya produksi dapat ditekan dan harga yang diberikan kepada pelanggan akan terus bersaing.

2. **Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku**
   Untuk menghindari risiko yang terjadi akibat fluktuasi pada harga bahan baku, Perseroan akan senantiasa mempertahankan modal kerja yang besar sehingga dapat melakukan pembelian cadangan bahan baku biji plastik dalam jumlah yang besar. Apabila di masa yang akan datang terdapat fluktuasi harga bahan baku, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah, Perseroan dapat mengantisipasi risiko yang disebabkan oleh hal tersebut.

3. **Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**
   Untuk menghindari risiko yang diakibarkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing, Perseroan telah melakukan lindung nilai (*hedging*) dengan pembelian *forward contract*. Perseroan juga melakukan *operational hedging* dengan membeli mata uang USD dari hasil setiap penjualan biji plastik yang nilainya dapat menutupi hutang pembelian biji plastik dari luar negeri oleh Perseroan dalam mata uang USD.

4. **Risiko Ketergantungan Penyediaan Bahan Baku**
   Perseroan memiliki kontrak jual beli dengan pemasok yang dapat diperbarui setiap tahun. Di samping itu, Perseroan juga telah menjalin kerjasama yang panjang dengan pemasok bahan baku dan akan senantiasa mempertahankan hubungan kerjasama yang baik sehingga pasokan bahan baku dapat terus tersedia.

5. **Risiko Kerusakan dan Gangguan pada Fasilitas Produksi dan Distribusi**
   Terkait risiko gangguan pada fasilitas produksi, Perseroan dapat melakukan kerjasama *tooling* ke pabrik perusahaan pihak terafiliasi atau pihak ketiga sesuai standar kualitas yang ditetapkan dimana Perseroan yang menyediakan bahan baku biji plastik. Apabila terdapat gangguan pada fasilitas produksi Perseroan, maka Perseroan dapat mengalihkan proses produksi ke pabrik lain sehingga proses produksi Perseroan tidak terhambat. Selama ini Perseroan sudah melakukan kerjasama *tooling* ke pabrik perusahaan lain karena utilisasi kapasitas produksi pabrik Perseroan yang sudah maksimal.

   Terkait risiko gangguan pada distribusi produk, Perseoran mengantisipasi resiko tersebut dengan menyebar titik distribusi perseroan di berbagai lokasi di Indonesia, meliputi : DKI Jakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DIY, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Bali, Provinsi DI Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung, Provinsi Bangka Belitung, Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan.

6. Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap kinerja keuangan Perseroan relatif kecil. Untuk memitigasi hal tersebut, Perseroan umumnya dapat mengompensasikan kenaikan biaya akibat kenaikan bahan bakar minyak tersebut dalam bentuk kenaikan harga jual produk jadi yang masih dapat diterima oleh pembeli.

7. Risiko yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Untuk menghindari risiko yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, Perseroan akan senantiasa mempertahankan hubungan yang baik dan lancar yang selama ini Perseroan miliki dengan karyawan pabrik. Perseroan akan senantiasa mematuhi dan mengikuti UU Ketenagakerjaan dan juga membayar upah karyawan pabrik secara rata-rata di atas upah minimum regional untuk menghindari masalah yang terjadi terkait dengan ketenagakerjaan.

8. Risiko Kegagalan Dalam Memperoleh, Memperbaharui atau Mempertahankan Izin Material Yang Diperlukan Untuk Menjalankan Kegiatan Usaha

Selama ini Perseroan selalu memperpanjang dan memperbaharui izin-izin tepat waktu dan Perseroan akan senantiasa melakukan hal tersebut secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Perseroan juga melihat dukungan pemerintah yang kuat untuk memajukan perusahaan yang padat karya dan akan lebih mempermudah pemberian dan perpanjangan izin-izin yang terkait.

9. Risiko Bencana Alam

Semua fasilitas Perseroan berupa pabrik dan depo distribusi tidak terletak di daerah yang rawan bencana alam. Namun demikian, untuk meminimalisir dampak yang dapat diakibatkan oleh hal tersebut, Perseroan memiliki asuransi dan kerja sama maklon dengan pihak ketiga sehingga apabila terdapat bencana yang mengakibatkan kerusakan pada mesin Perseroan, maka produksi tetap dapat berjalan dengan menggunakan mesin milik pihak ketiga. Selain itu, mesin-mesin yang dimiliki Perseroan juga dapat dipindahkan dengan mudah sehingga apabila terdapat kendala pada lingkungan pabrik seperti putusnya jaringan listrik atau banjir, maka mesin tersebut dapat dipindahkan ke pabrik Perseroan yang lain.

10. Risiko Ekonomi

Produk jadi Perseroan adalah produk konsumsi yang dibutuhkan sehari-hari dan sampai saat ini belum ada produk substitusi *viable* yang dapat menggantikan fungsi produk jadi Perseroan. Permintaan produk jadi Perseroan tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi karena kebutuhan yang dipakai sehari-hari dengan harga yang relative murah terhadap pendapatan konsumen.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VI. FAKTOR RISIKO

Investasi pada saham Perseroan mengandung berbagai risiko. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini, calon investor diperingatkan bahwa risiko ini mungkin melibatkan Perseroan, lingkungan di mana Perseroan beroperasi, saham Perusahaan dan kondisi Indonesia. Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk membaca, memahami dan mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan dalam Prospektus ini, termasuk informasi yang berkaitan dengan risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebelum membuat keputusan investasi yang menyangkut saham Perseroan. Seluruh risiko usaha dan umum yang disajikan dalam Prospektus ini mungkin memiliki dampak negatif dan material terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan keuangan, dan mungkin memiliki dampak langsung terhadap harga perdagangan saham Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan calon investor mungkin kehilangan seluruh atau sebagian dari investasinya. Risiko-risiko usaha dan umum yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

*Penjelasan mengenai risiko usaha ini berisi pernyataan perkiraan ke depan ("*forward looking statements*") yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung unsur kejadian dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara lain dengan ekonomi yang lebih maju. Apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik secara global, terdapat kemungkinan harga saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.*

Risiko utama dan risiko umum yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko tersebut telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko Persaingan Usaha

Perseroan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari persaingan usaha. Pesaing tersebut dapat berupa produsen yang memiliki produk sejenis dengan Perseroan maupun produk subtitusi, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang telah ada maupun yang akan datang.

Perseroan akan senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas produk Perseroan dari waktu ke waktu. Selain itu, Perseroan juga akan terus berusaha agar proses produksi dilakukan dengan biaya minimal tanpa mengurangi kualitas produksi sehingga harga produk dapat dijaga di tingkat yang diharapkan. Namun, tidak ada jaminan bahwa usaha Perseroan akan selalu berhasil. Perseroan dapat kehilangan pangsa pasar apabila terdapat pesaing dengan harga yang lebih murah dan/atau dengan kualitas yang lebih baik. Disamping itu, pangsa pasar Perseroan juga dapat berkurang apabila terdapat produsen dengan produk baru yang dapat menggantikan produk Perseroan dan produk tersebut tidak dapat diantisipasi oleh Perseroan.

Di luar pesaing yang berasal dari dalam negeri, Perseroan juga dapat memiliki pesaing yang berasal dari luar negeri yang memiliki bahan baku dan teknologi yang berasal atau berada di luar wilayah Indonesia dan tidak diatur oleh Pemerintah. Apabila Pemerintah mengeluarkan regulasi-regulasi baru atau pembatasan-pembatasan yang dapat meningkatkan biaya produksi dalam negeri sehingga menyebabkan perbedaan harga antara Perseroan dengan pesaing luar negeri, maka hal ini dapat berpengaruh pada pangsa pasar Perseroan.

Mayoritas pelanggan Perseroan adalah pelanggan ritel. Karena Perseroan tidak memiliki kontrak khusus dengan para pelanggan ritel, maka setiap perbedaan harga atau kualitas yang terjadi dapat menyebabkan berpindahnya pelanggan ke produsen pesaing sehingga memiliki dampak yang negatif terhadap pangsa pasar Perseroan.

Tidak ada jaminan bahwa Perseroan dapat terus menjaga pangsa pasar yang dimiliki dan apabila Perseroan kehilangan pangsa pasar yang dimiliki, hal ini akan memiliki dampak yang negatif terhadap kondisi keuangan dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL

1. Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Dalam memproduksi produk-produk Perseroan, Perseroan membeli bahan baku dari beberapa pemasok utama. Bahan baku utama yang dibutuhkan, yaitu biji plastik dan Pigmen, mengambil porsi sebesar 77,07% dari total beban pokok penjualan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Harga bahan baku yang dibutuhkan Perseroan dapat berfluktuasi yang diakibatkan oleh keadaan ekonomi, harga dari suatu komoditas, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, ketersediaan bahan baku, permintaan konsumen, kebijakan Pemerintah dan kondisi-kondisi lainnya.

Dalam rangka menjaga kontinuitas *supply* bahan baku, Perseroan melakukan pembelian dari berbagai *supplier* biji plastik baik di dalam negeri maupun luar negeri. Per tanggal 30 Juni 2017, beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp1.388,2 miliar.

Perseroan juga melakukan *operational hedging* dengan membeli mata uang USD untuk setiap penjualan biji plastik yang nilainya dapat menutupi hutang pembelian biji plastik dari luar negeri oleh Perseroan dalam mata uang USD.

Peningkatan pada harga bahan baku dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap beban pokok penjualan Perseroan sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

2. Risiko Ketergantungan Penyediaan Bahan Baku

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan membutuhkan bahan baku yang akan diubah menjadi produk jadi. Bahan baku tersebut didapatkan melalui beberapa pemasok utama yang telah menjalin hubungan baik dengan Perseroan dan Perseroan juga telah memiliki perjanjian jual beli dengan pemasok. Perseroan akan senantiasa menjaga hubungan baik dengan pemasok serta terus memperbaharui perjanjian jual beli, namun tidak ada jaminan bahwa perjanjian tersebut dapat terus diperbaharui. Apabila Perseroan gagal dalam memperbaharui perjanjian dengan pemasok dan tidak dapat menemukan pemasok lain yang dapat memberikan bahan baku dalam jumlah yang diperlukan, maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

3. Risiko Kerusakan dan Gangguan pada Fasilitas Produksi dan Distribusi

Perseroan dalam melakukan proses produksinya menggunakan sejumlah fasilitas produksi seperti mesin dan peralatan-peralatan lain yang terdapat di beberapa pabrik milik Perseroan dan Entitas Anak. Fasilitas tersebut digunakan untuk memproduksi seluruh produk-produk Perseroan seperti PP, HDPE, LDPE dan *heavy duty sack*. Salah satu atau seluruh fasilitas yang digunakan dapat mengalami kerusakan baik secara sementara maupun permanen yang disebabkan oleh cuaca, bencana alam, kebakaran, terorisme, wabah penyakit, pemogokan, kegagalan lain atau alasan lainnya sehingga mengganggu jalannya proses produksi. Apabila Perseroan tidak dapat memperbaiki, mengganti atau mengantisipasi kerusakan atau gangguan tersebut dalam kurun waktu tertentu, maka hal tersebut akan mengganggu proses produksi dan memberikan dampak yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

Entitas Anak dalam menjalankan distribusinya juga bergantung pada fasilitas distribusi seperti kendaraan. Kerusakan yang terjadi pada salah satu atau seluruh kendaraan yang digunakan dalam melakukan proses distribusi dapat menghambat pengiriman. Ketidakmampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam mengantisipasi hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

4. Risiko yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki karyawan-karyawan yang bertugas langsung pada produksi di pabrik-pabrik Perseroan. Pada tanggal 30 Juni 2017, jumlah karyawan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak adalah sebanyak 2.758 orang. Perseroan memiliki kewajiban terhadap karyawan seperti gaji, tunjangan kerja dan keselamatan kerja. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat selalu memenuhi kewajibannya. Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban, maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan jumlah karyawan, penurunan produktivitas atau pemogokan kerja yang dapat menggangu operasional Perseroan dan Entitas Anak.

Ketentuan atau Regulasi yang dibuat oleh Pemerintah yang berhubungan dengan peraturan ketenagakerjaan seperti upah minimum regional dapat memberikan dampak yang negatif terhadap operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Apabila Perseroan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut, maka hal ini akan berdampak pada pemutusan hubungan kerja dan dapat menyebabkan menurunnya jumlah karyawan dan produktivitas. Pemutusan hubungan kerja mewajibkan Perseroan untuk membayar pesangon dan apabila hal ini terjadi dalam jumlah yang signifikan, maka hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat membina hubungan yang baik dengan karyawan Perseroan atau mematuhi ketentuan-ketentuan dari Pemerintah sehubungan dengan ketenagakerjaan. Ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

5. Risiko Terkait Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi dapat memberikan dampak bagi peta persaingan usaha karena perubahan teknologi akan meningkatkan daya saing bagi perusahaan yang siap memanfaatkan perubahan teknologi dan sebaliknya menurunkan daya saing bagi perusahaan yang kurang mampu atau lambat untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi.

Walaupun Perseroan menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak, tetapi Perseroan juga beroperasi dengan menggunakan mesin-mesin dan memanfaatkan teknologi dalam memproduksi plastik kantongan sehingga membutuhkan efisiensi dalam berproduksi. Apabila pesaing mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih cepat, maka hal ini akan berdampak pada daya saing Perseroan dalam berproduksi secara efisien yang berdampak pada harga yang kurang bersaing bagi pelanggan Perseroan.

6. Risiko Sehubungan Dengan Pemenuhan Kewajiban Di Bidang Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Perseroan termasuk kepada kegiatan yang tunduk kepada pemenuhan kewajiban di bidang lingkungan hidup. Peraturan di bidang lingkungan hidup selalu ditinjau oleh Pemerintah dari waktu ke waktu dan dalam hal dirasakan perlu, akan diperbaharui oleh Pemerintah. Sehubungan dengan pemenuhan kewajiban di bidang lingkungan hidup tersebut, Perseroan, akan dari waktu ke waktu mempersiapkan atau menyediakan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya modal untuk dapat dari waktu ke waktu memenuhi kewajiban di bidang lingkungan hidup. Kedepannya, Pemerintah dipastikan akan menerapkan standar pentaatan lingkungan hidup yang lebih tinggi dan karenanya, Perseroan wajib mempersiapkan sumber daya tersebut di atas.

Sebagai contoh, pada tanggal 23 Februari 2012, Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan ("PP 27/2012") yang mensyaratkan bagi setiap usaha yang wajib memiliki Amdal atau UKL-UPL, wajib memiliki Izin Lingkungan. Ketentuan dalam PP 27/2012 mengatur juga bahwa bagi dokumen lingkungan yang telah memperoleh persetujuan sebelum berlakunya PP 27/2012 dinyatakan tetap berlaku dan dipersamakan dengan Izin Lingkungan. Perseroan telah memiliki UKL-UPL sebagaimana ternyata dari Surat Kepala Badan Pengendali Lingkungan Hidup tanggal 14 April 2010 dan entitas anak Perseroan, SKI telah memiliki UKL-UPL sebagaimana ternyata dari Surat Rekomendasi Dokumen UKL-UPL tanggal 16 Agustus 2008 yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Karanganyar, dan karenanya Perseroan dan SKI telah memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam PP 27/2012. Adapun beberapa Entitas Anak Perseroan memperoleh UKL-UPL setelah diterbitkannya PP 27/2012 sebagai contoh PIH yang telah memperoleh UKL-UPL pada tanggal 27 Maret 2013 dan telah memperoleh izin lingkungan tanggal 18 September 2015 dan PIM yang memperoleh UKL-UPL pada tanggal 27 Pebruari 2013. PIM sedang dalam proses untuk menyampaikan permohonan Izin Lingkungan. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan dan entitas anak Perseroan akan mampu memenuhi kewajiban di bidang lingkungan hidup termasuk memperoleh izin lingkungan, dan Perseroan tidak pernah memperoleh teguran atau peringatan dari lembaga pemerintah yang berwenang mengenai pemenuhan aspek lingkungan hidup. Tidak terdapat suatu jaminan bahwa lembaga yang berwenang melakukan pengurusan atas izin lingkungan akan mengeluarkan izin tersebut atau bahkan Perseroan tidak dapat memperoleh izin lingkungan tersebut. Dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban perolehan izin lingkungan tersebut, ataupun pentaatan lainnya di bidang lingkungan hidup, Perseroan akan dapat dikenakan sanksi baik sanksi administratif berupa teguran, peringatan atau denda dan bahkan yang terburuk adalah dibekukan atau dicabutnya izin usaha Perseroan. Hal ini akan berdampak negatif material pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

7. Risiko Kegagalan Dalam Memenuhi Peraturan Perundang-undangan serta Memperoleh, Memperbaharui atau Mempertahankan Izin Material Yang Diperlukan Untuk Menjalankan Kegiatan Usaha Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di dalam Industri Perseroan

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak diwajibkan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Industri Perseroan serta membutuhkan perizinan dan persetujuan yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Izin dan persetujuan tersebut antara lain Surat Izin Usaha Perdagangan, Izin Usaha Industri dan Angka Pengenal Importir. Di masa yang akan datang, Pemerintah dapat menerbitkan Undang-undang atau ketentuan-ketentuan baru yang mewajibkan Perseroan dan Entitas Anak untuk mendapatkan izin dan persetujuan baru untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Tidak ada jaminan bahwa Perseroan dan Entitas Anak dapat selalu memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Industri Perseroan atau selalu berhasil untuk memperpanjang izin yang telah dimiliki, atau berhasil mendapatkan izin dan persetujuan baru yang ditentukan oleh Pemerintah. Apabila Perseroan dan Entitas Anak tidak berhasil dalam melakukan hal tersebut, maka akan berdampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

8. **Risiko Terkait Investasi Atau Aksi Korporasi Yang Dilakukan Oleh Perseroan**

Di masa yang akan datang, Perseroan dapat mengevaluasi kemungkinan untuk melakukan investasi atau aksi korporasi untuk mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha Perseroan. Meskipun Perseroan akan senantiasa melakukan identifikasi dan perhitungan yang terukur atas seluruh investasi atau aksi korporasi yang akan dilakukan Perseroan, tidak ada yang dapat menjamin keberhasilan atas investasi atau aksi korporasi tersebut. Apabila Perseroan melakukan akuisisi atau joint venture, tidak ada yang dapat menjamin bahwa perusahan atau bidang usaha yang diakuisisi atau joint venture yang didirikan Pereroan akan terus memberikan keuntungan atau berjalan sesuai yang direncanakan. Apabila investasi atau aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan tidak berjalan sesuai yang direncanakan, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

C. RISIKO UMUM

1. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan memiliki utang bank dan pembelian bahan baku dalam mata uang asing. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing tersebut mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada nilai utang Perseroan dan juga beban pokok penjualan Perseroan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

2. Risiko Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Setelah produk selesai diproduksi dan dikemas, Perseroan melalui Entitas Anaknya dan beberapa distributor pihak ketiga akan mengirimkan produk-produk tersebut kepada pelanggan. Produk tersebut dikirimkan melalui transportasi darat dan transportasi laut yang bergantung pada bahan bakar minyak. Apabila bahan bakar minyak mengalami kenaikan harga, maka hal tersebut akan meningkatkan biaya distribusi sehingga akan memberikan dampak yang negatif terhadap kondisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

3. Risiko Bencana Alam

Perseroan dan Entitas Anak melakukan proses produksi dan distribusi di dan melalui wilayah yang tidak terlepas dari risiko bencana alam, termasuk namun tidak terbatas pada gempa bumi, gunung meletus, banjir dan kebakaran. Meskipun fasilitas produksi dan distribusi Perseroan dan Entitas Anak ditanggung oleh Asuransi, pemberhentian sementara pada proses produksi atau keterlambatan pada distribusi yang terjadi dapat memberikan dampak yang negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek Perseroan dan Entitas Anak.

4. Risiko Ekonomi

Kinerja penjualan Perseroan dan Entitas Anak memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi-kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan antara lain adalah kenaikan tingkat suku bunga dan inflasi serta perubahan perpajakan yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Apabila kondisi-kondisi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang berkelanjutan, maka akan berdampak negatif pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan dan prospek usaha Perseroan dan Entitas Anak.

5. Risiko Terkait Tuntutan atau Gugatan Hukum

Perseroan dan Entitas Anak dapat terlibat dalam sengketa dan proses hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk yang berhubungan dengan produk Perseroan dan Entitas Anak, klaim karyawan, sengketa buruh atau sengketa perjanjian atau lainnya yang dapat memiliki dampak material dan merugikan terhadap reputasi, operasional dan kondisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak saat ini tidak terlibat dalam sengketa hukum atau penyelidikan yang dilakukan Pemerintah yang bersifat material dan Perseroan dan Entitas Anak tidak mengetahui adanya klaim atau proses hukum yang bersifat material yang masih berlangsung. Apabila di masa mendatang Perseroan dan Entitas Anak terlibat dalam sengketa dan proses hukum yang material dan berkepanjangan, maka hasil dari proses hukum tersebut tidak dapat dipastikan dan penyelesaian atau hasil dari proses hukum tersebut dapat berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Selain itu, semua litigasi atau proses hukum dapat mengakibatkan biaya pengadilan yang substansial serta menyita waktu dan perhatian manajemen Perseroan dan Entitas Anak, yang berakibat beralihnya perhatian mereka dari kegiatan usaha dan operasional Perseroan dan Entitas Anak.

6. Risiko Terkait Kebijakan Pemerintah

Perseroan saat ini melakukan kegiatan usaha di Indonesia, dengan mengikuti peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pemerintah dapat mengeluarkan peraturan atau ketentuan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi Kegiatan Usaha Perseroan yang dilakukan pada saat ini. Apabila hal tersebut terjadi dan Perseroan tidak dapat mengantisipasi peraturan tersebut melalui strategi khusus, maka hal tersebut akan berdampak pada kegiatan usaha dan operasional Perseroan.

7. Risiko Terkait Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Perseroan pada saat ini memiliki pembelian bahan baku yang berasal dari luar negeri serta penjualan produk ke luar negeri. Tidak ada yang dapat menjamin bahwa ketentuan negara lain atau peraturan Internasional yang berlaku pada saat ini, khususnya terkait ekspor dan impor tidak akan berubah. Apabila terdapat ketentuan atau peraturan baru yang dapat melarang atau membatasi pembelian dan penjualan Perseroan, maka hal tersebut akan berdampak pada kegiatan usaha dan operasional Perseroan.

D. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN

1. Kondisi Pasar Modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham Perseroan

Perseroan akan mencatatkan sahamnya di BEI pada Tanggal Pencatatan dan tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan akan berkembang di pasar tempat saham Perseroan dicatatkan. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa apabila pasar untuk saham Perseroan berkembang, saham Perseroan akan likuid. Pasar modal Indonesia tidak likuid, dapat memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan memiliki standar akuntansi yang berbeda dengan pasar modal di negara maju, serta harga-harga saham pada pasar modal Indonesia umumnya lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pasar lain. Oleh karena itu, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa pasar perdagangan unutk saham Perseroan akan berkembang atau akan likuid.

2. Harga saham dapat berfluktuasi cukup jauh

Harga Saham setelah Penawaran Umum dapat berfluktuasi cukup jauh dan dapat diperdagangkan pada harga yang cukup signifikan dibawah harga Penawaran Umum, yang tergantung dari beberapa faktor, meliputi:

- Harga dari bahan baku;

- perbedaan antara hasil keuangan dan operasi Perseroan dibandingkan ekspektasi para investor dan analis;
- pengumuman dari Perseroan terkait pembukaan atau pengambilalihan fasilitas produksi baru/kegiatan usaha baru/ perluasan jaringan distribusi;
- perubahan pada rekomendasi atau persepsi analis terhadap Perseroan atau Indonesia;
- perubahan pada kondisi ekonomi, politik dan pasar di Indonesia secara umum;
- keterlibatan dalam Perseroan dalam proses pengadilan atau sengketa;
- perubahan harga efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan asing (khususnya Asia) dan perusahaan di pasar negara berkembang;
- fluktuasi harga saham-saham di pasar modal; dan
- Penjualan saham oleh pemegang saham pengendali Perseroan.

3. Penjualan saham di masa depan dapat memiliki dampak merugikan pada harga pasaran Saham.

Penjualan saham Perseroan di masa depan dengan jumlah besar di pasar publik, atau persepsi bahwa penjualan tersebut akan terjadi, dapat berdampak merugikan pada harga pasaran saham Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal melalui Penawaran Umum atau Penawaran Umum Terbatas atau efek yang bersifat ekuitas.

4. Kepentingan pemegang saham pengendali dapat bertentangan dengan kepentingan calon investor.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, pemegang saham pengendali Perseroan akan tetap memiliki kendali atas Perseroan, yang meliputi kendali untuk:

- Menyetujui penggabungan, konsolidasi atau pembubaran Perseroan;
- Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan urusan Perseroan;
- Memilih sebagian besar direktur dan komisaris; dan
- Menentukan hasil dari tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (selain dari persetujuan atas transaksi yang memiliki benturan kepentingan dimana Pemegang Saham Pengendali memiliki benturan kepentingan atau memiliki hubungan afiliasi dengan direktur, komisaris atau pemegang saham utama (yang memiliki 20% atau lebih hak suara) yang memiliki benturan kepentingan diharuskan untuk tidak memberi suara berdasarkan peraturan OJK), termasuk waktu dan pembayaran atas dividen di masa depan.

Pemegang Saham Pengendali dapat memiliki kepentingan bisnis lain diluar usaha Perseroan, dan dapat mengambil tindakan, yang dapat atau tidak melibatkan Perseroan, yang memilih atau menguntungkan mereka atau perusahaan lain dibandingkan Perseroan, yang dapat memberikan dampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan telah dan berencana untuk tetap melakukan transaksi dengan entitas yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan pihak terkait dalam kegiatan usaha saat ini. Setiap transaksi dengan benturan kepentingan yang Perseroan lakukan dengan pihak terkait setelah Penawaran Umum harus disetujui oleh pemegang saham independen Perseroan dan sesuai dengan peraturan OJK. Tidak ada jaminan bahwa jumlah yang akan dibayar Perseroan untuk transaksi ini akan sesuai dengan harga yang harus dibayar oleh pihak ketiga independen pada transaksi sejenis.

MITIGASI RISIKO

Keberhasilan pencapaian suatu aktivitas Perseroan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu risiko dikelola dengan baik. Manajemen sangat menyadari pentingnya manajemen risiko untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut. Adapun keterangan mengenai mitigasi dari masing-masing risiko usaha Perseroan telah diungkapkan pada Bab V Analisa dan Pembahasan Oleh Manajemen dalam Prospektus ini.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA DAN UMUM MATERIAL YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI YANG PALING TINGGI SAMPAI PALING RENDAH, DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. INFORMASI TENTANG SEMUA KEJADIAN PENTING YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 7 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 10 Oktober 2017 atas laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi, Ak, CA, CPA dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Panca Budi Idaman berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Januari 1990 yang dibuat di hadapan Endang Irawati, S.H., Notaris di Cibinong, sebagaimana diubah dengan Akta No. 3 tanggal 2 Juli 1997 dibuat di hadapan Jacinta Lukas, S.H., Notaris di Tangerang, yaitu dalam rangka penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan UUPT 1995 dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No.10 tanggal 17 Oktober 1997, dibuat di hadapan Kiagus Zainal Arifin,S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pasal 2, pasal 3 ayat 1 dan 2, pasal 12 ayat 9, pasal 15 ayat 9 dan pasal 20 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan. Pendirian Perseroan yang sebagaimana dimuat dalam akta-akta tersebut di atas telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-12575-HT.01.01Th97 tanggal 3 Desember 1997, didaftarkan dalam pendaftaran perusahaan sesuai dengan UUWDP berdasarkan No. TDP 09021608114 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat Nomor agenda 906/BH.09.03/XII/97 tanggal 19 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.1451 tanggal 6 Maret 1998, Tambahan No. 19.

Pada tanggal diperolehnya pengesahan atas pendirian Perseroan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-12575-HT.01.01Th97 tanggal 3 Desember 1997, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	**1.000**	**1.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Djonny Taslim	400	400.000.000,00	50,0
2. Tonny Taslim	400	400.000.000,00	50,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**800**	**800.000.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	**200**	**200.000.000,00**	

Anggaran dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu pemegang saham Perseroan telah: (a) menyetujui seluruh Anggaran Dasar Perseroan antara lain: (i) perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka yaitu antara lain perubahan status Perseroan dari Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka; (ii) penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; (b) menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 (satu miliar) saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) yang ditawarkan dengan harga Penawaran termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam Perseroan paling banyak 10% dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan bursa efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan; (c) menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan (*Initial Public Offering)*; (d) menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Perdana selesai dilaksanakan dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam daftar Pemegang Saham Perseroan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman Tbk tanggal 13 September 2017 yang telah didaftarkan dalam daftar perseroan berdasarkan UUPT No. AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017 dan akta mana telah disimpan dalam database Sisminbakum dan telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-AH.01.03-0171141 tanggal 13 September 2017 tentang Penerimaan

Pemberitahuan Perubahan Anggaran Perseroan dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017.

Perseroan saat ini berkedudukan di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A-D, Tangerang 15122, Indonesia.

Berikut ini merupakan struktur kelompok usaha Perseroan:

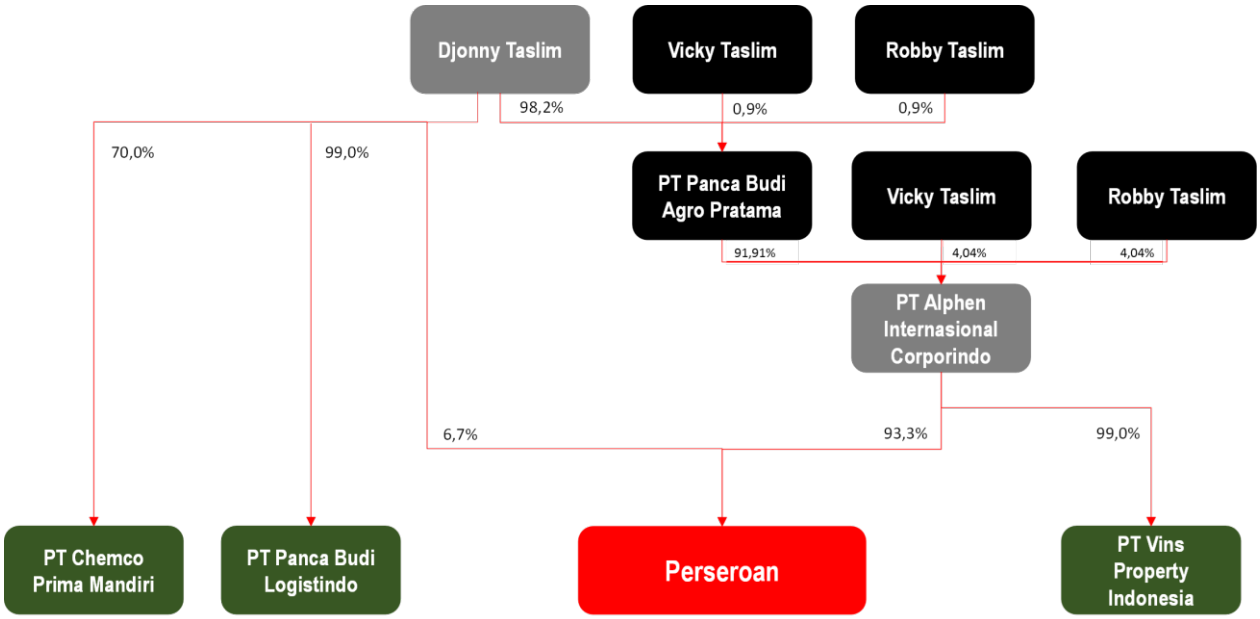

Bagan berikut ini menyajikan perkembangan usaha Perseroan sejak berdirinya hingga sekarang:

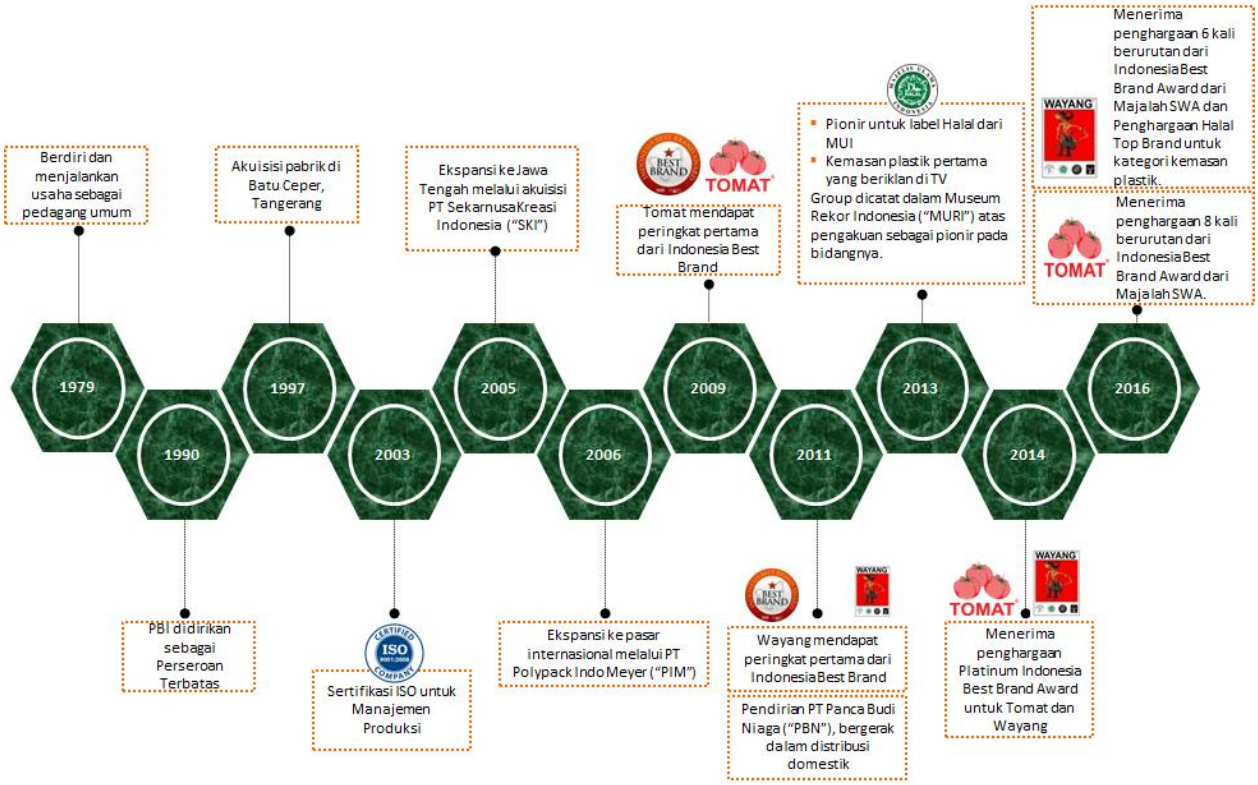

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Berikut ini merupakan perkembangan kepemilikan Saham Perseroan dalam 3 tahun terakhir:

Tahun 2015

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 16, tanggal 8 Desember 2015, dibuat oleh Martina, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0947701.AH.01.02.TAHUN 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman tanggal 10 Desember 2015 dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai dengan UUPT No. AHU-3591205.AH.01.11 TAHUN 2015 tanggal 10 Desember 2015 dan yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0986956 tanggal 10 Desember 2015, tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-3591205.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 10 Desember 2015, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	160.000	160.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Djonny Taslim	10.000	10.000.000.000,00	25,0
2. PT Alphen Internasional Corporindo	30.000	30.000.000.000,00	75,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**40.000**	**40.000.000.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	120.000	120.000.000.000,00	

Tahun 2016

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 77, tanggal 30 September 2016, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0017751.AH.01.02.TAHUN 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman tanggal 30 September 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai dengan UUPT No. AHU-0114856.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 30 September 2016 dan yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0085057 tanggal 30 September 2016, tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0114856.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 30 September 2016, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	600.000	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Alphen Internasional Corporindo	140.000	140.000.000.000,00	93,3
2. Djonny Taslim	10.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**150.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	450.000	450.000.000.000,00	

Tahun 2017

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,00 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	6.000.000.000	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3
2. Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100,0**
Saham dalam Portepel	4.500.000.000	450.000.000.000,00	

Selain perubahan yang disebutkan diatas, tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan yang terjadi sampai tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

3. PENGURUSAN, PENGAWASAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 8 tanggal 6 Maret 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0119627 tanggal 20 Maret 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0037531.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Robby Taslim
Komisaris Independen : Makmur Darmo

Direksi
Direktur Utama : Djonny Taslim
Direktur : Vicky Taslim
Direktur : Emiyanti
Direktur : Tan Hendra
Direktur : Fu Yin Ling
Direktur Independen : Ng Hay Yam

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi pelaksanaan strategi Perseroan dan juga mengawasi Direksi untuk memastikan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan. Komisaris Independen bertanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik dalam Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris Independen akan secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan, mengambil risiko yang tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan tujuan usaha Perseroan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan memastikan transparansi dan keterbukaan yang seimbang dalam laporan keuangan Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
   a. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, dalam nilai yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan atau tanpa jaminan, kecuali pinjaman utang atau piutang yang timbul karena transaksi bisnis.
   b. Mengikat Perseroan sebagai penjamin yang mempunyai akibat keuangan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

c. Menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang – barang tidak bergerak, termasuk hak atas tanah atau perusahaan – perusahaan Perseroan dengan nilai dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
d. Mengagunkan atau dengan cara lain menjaminkan harta kekayaan milik Perseroan dengan nilai dari waktu ke waktu di tetapkan oleh Dewan Komisaris.
e. Mengambil bagian atau ikut serta, atau melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan atau Perseroan mendirikan perseroan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan kredit sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku, dengan nilai dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2. Dewan Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi kualifikasi anggota Direksi perusahaan publik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Berikut keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris :

DEWAN KOMISARIS

Robby Taslim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, umur 31 Tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Pelita Harapan jurusan Design pada tahun 2010. Beliau menjabat Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

2008 - sekarang	:	Komisaris PT Alphen Internasional Corporindo
2015 - sekarang	:	Komisaris Utama PT Sekarnusa Kreasi Indonesia

Makmur Darmo
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 46 Tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di Oklahoma State University jurusan Chemical Engineering pada tahun 1993 dan memperoleh gelar Master of Business Administration, Meinders School of Business di Oklahoma City University jurusan Finance pada tahun 1995. Beliau menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

1995 - 1996	:	Assistant Manager of Financial Reporting & System PharmChem Laboratories, Inc. USA.
1996 – 1999	:	Financial Controller PT Sparindo Mustika
1999 – 2002	:	Direktur PT Bahtera Adimina Samudra Tbk.
2002 – sekarang	:	Komisaris PT Usaha Mas Jasatama

DIREKSI

Djonny Taslim
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, umur 57 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Peguruan Hang Kesturi, Medan pada tahun 1977. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

1979 – 1990	:	*Founder* UD Panca Budi
1990 – 2011	:	Komisaris (Founder) PT Panca Budi Idaman
1990 – sekarang	:	Direktur (Founder) PT Panca Budi Pratama
2010 – sekarang	:	Komisaris PT Polytech Indo Hausen
2004 – sekarang	:	Komisaris PT Prima Bhakti Pratama

Vicky Taslim
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, umur 33 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Central Queensland University jurusan Business pada tahun 2004. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

2006 - sekarang	:	Direktur PT Polypack Indo Meyer
2007 - sekarang	:	Komisaris PT Reka Mega Inti Pratama
2008 - sekarang	:	Direktur PT Alphen Internasional Corporindo
2011 - sekarang	:	Komisaris PT Panca Budi Pratama
2014 - sekarang	:	Komisaris PT Panca Budi Agro Pratama
2016 - sekarang	:	Presiden Direktur PT Polytech Indo Hausen

Emiyanti
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, umur 48 tahun. Beliau memperoleh gelar Diploma di Universitar Trisakti jurusan Manajemen pada tahun 1991. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

1991 – 1999	:	Supervisor Perseroan
1999 – 2009	:	Plant Manager Perseroa
2006 – sekarang	:	Komisaris PT Polypack Indo Meyer
2009 – 2017	:	Direktur Operasional Perseroan
2011 – sekarang	:	Komisaris PT Rendaplas Andika
2015 – sekarang	:	Komisaris PT Panca Buana Plasindo

Tan Hendra
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, umur 30 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi pada tahun 2008 dan memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Tarumanagara jurusan Manajemen tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

2008 – 2012	:	Auditor Osman Bing Satrio dan Rekan (Deloitte)
2012 – 2017	:	Manager Auditor Internal PT Reka Mega Inti Pratama

Fu Yin Ling
Direktur Pemasaran

Warga Negara Indonesia, umur 40 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Tarumanagara jurusan Management pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

1999 – 2005	:	Manager Purchasing Perseroan
2005 – 2011	:	General Sales & Marketing Perseroan
2011 - sekarang	:	Komisaris PT Panca Budi Niaga

Ng Hay Yam
Direktur Umum, Administrasi dan Legal merangkap Direktur Independen

Warga Negara Indonesia, umur 57 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Simalungun jurusan Manajemen pada tahun 1982, menyelesaikan pendidikan S2 di Philippine School of Business Administration jurusan Business pada tahun 1992 dan menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Pancasila jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2016. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan memiliki masa jabatan sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau pernah menjabat beberapa posisi sebagai berikut:

1982 – 1984	:	Ka. Seksi Analisa Kredit PT Bank Tani Nasional
1985 – 1987	:	Assist. General Manager PT Dhanam Tani Nasional
1987 – 1988	:	Senior Kredit Analis PT Swadharma Indonesia
1989 – 1997	:	Ka. Cab Corporate Banking PT Unibank Tbk.
1997 – 2002	:	Direktur Kredit PT Unitama Multidana
2002 – 2010	:	Direktur Keuangan PT Budikencana Megahjaya
2004 – 2008	:	Anggota Komite Audit PT Alakasa Industrindo Tbk.
2010 – 2011	:	Center Director Pluit Village
2011 – 2012	:	Direktur Keuangan PT Onna Prima Utama
2013 – 2016	:	Direktur Operasional PT White Horse Ceramic Indonesia
2016 – sekarang	:	Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Syekhjusuf
2016 – 2017	:	Senior Assistant to Chairman Grup Panca Budi

Terdapat hubungan kekeluargaan diantara anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Robby Taslim selaku Komisaris Utama dan Vicky Taslim selaku Direktur merupakan anak dari Djonny Taslim selaku Direktur Utama.

Rapat anggota Direksi dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan dan rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap dua bulan, dengan tingkat kehadiran minimal 2 (dua) anggota Direksi dan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris.

Dalam rangka menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, selama ini Perseroan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan usahanya. Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa berperilaku dengan memperlihatkan etika bisnis dan transparan sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam rangka penerapan GCG, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, serta Komite Audit dan telah menunjuk Komisaris Independen dan Direktur Independen. Perseroan belum memiliki komite lain di bawah Komisaris dan Direksi Perseroan, selain Komite Audit.

Tujuan penerapan GCG Perseroan adalah:
- Mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemangku kepentingan;
- Menciptakan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan dan patuh pada peraturan dan industri barang-barang yang terbuat dari plastik ;
- Meningkatkan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri barang-barang yang terbuat dari plastik;
- Adanya manajemen risiko yang baik;
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; dan
- Meningkatkan imej perusahaan yang baik.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah masing-masing sebesar Rp0,9 miliar, Rp1,9 miliar, Rp0,4 miliar dan Rp0,3 miliar.

Perseroan saat ini tidak memiliki komite nominasi dan renumerasi namun namun fungsi nominasi dan remunerasi telah dijalankan sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik

KOMITE AUDIT

Struktur Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan yang disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 55/2015 dan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep. 00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan komisaris Perseroan No. 001/PBI-DK/III/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang Pengangkatan Komite Audit, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua	:	**Makmur Darmo**, Komisaris Independen
Anggota	:	**Simon Ferryanto Silalahi** Warga Negara Indonesia, 52 tahun, menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1993 dan menyelesaikan pendidikan master di School of Accounting and Finance, The University of Western Australia pada tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017. Selain menjabat sebagai anggota Komite audit, beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Bahtera Adimina Samudra Tbk. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Internal Audit Manager PT Bahtera Adimina Samudra Tbk. (2001 – 2002), Chief Internal Auditor Kompak Group (2003 – 2006), Manager Akuntansi dan Keuangan PT Insan Indofarma (2006), Administration Manager PT Sparindo Mustika (2007), dan Asisten

Presiden Direktur PT Adiguna Reksasegara (2007 – 2017).

Anggota : **Sutopo Insja**
Warga Negara Indonesia, 57 tahun, menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas Syiah Kuala, untuk jurusan Akuntansi pada tahun 1986 dan menyelesaikan pendidikan S2 dari Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia pada tahun 1997 .

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017.
Selain menjabat sebagai anggota Komite Audit, saat ini beliau juga menjabat sebagai pemimpin KAP Drs. Sutopo Insja sejak tahun 2002, Pimpinan Rekan KKP Sutopo Insja & Rekan sejak tahun 2009 dan Pimpinan Rekan Law Firm Sutopo Insja & Associates sejak tahun 2014.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1) Melakukan peneleaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2) Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Rapat anggota Komite Audit dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulan, dengan tingkat kehadiran minimal 2 (dua) anggota.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Komite Audit Perseroan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pertemuan internal Komite untuk membahas organisasi Komite Audit dalam kaitan dengan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tanggal 1 April 2017 dan hubungan kerja dengan Unit Audit Internal Perseroan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas progress dari Persiapan Perseroan berkaitan dengan Rencana IPO sejalan dengan Rencana Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- Mengadakan Rapat Pembahasan Draft Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2017.

Adapun penerapan tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut juga telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit tanggal 1 April 2017 tentang Pengangkatan Komite Audit dan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015.

UNIT AUDIT INTERNAL

Perseroan telah menyusun dan membentuk Piagam Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 56/2015. Piagam Unit Audit Internal Perseroan ditetapkan pada tanggal 1 April 2017 dan Perseroan telah menunjuk Ria Lusiyana selaku Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/PBI-Dir/III/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang Pengangkatan Unit Audit Internal. Piagam Unit Audit Internal ini menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan audit internal.

Ria Lusiyana
Kepala Unit Audit Internal

Warga Negara Indonesia, 30 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 2008.

Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak tahun 2017. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Asisten Manajer di PT Panca Budi Pratama. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai *Staff Accounting* pada PT Prima Wahana Citra (2008 - 2011), Senior Auditor pada KAP Osman Bing Satrio & Eny (2011 - 2014), dan *Supervisor* pada PT Anabatic Technologies (2014 - 2015).

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:
a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan serta program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko pada penerapan *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan/kebijakan peraturan Perseroan yang berlaku;
c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya pada setiap unit Perseroan;
d. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur pada setiap unit Perseroan, baik yang telah berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan;
e. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit dan menyampaikan saran dan perbaikan yang diperlukan terhadap penyelenggaraan kegiatan Perseroan dan sistem/kebijakan/peraturan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih lanjut, audit internal akan memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
f. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit; dan
g. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direktur Utama.

Sistem Pengendalian Internal ("SPI")

Perseroan meyakini sepenuhnya bahwa dalam rangka mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan Perseroan, diperlukan sistem pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal tersebut dinyatakan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang jelas sehingga mampu secara efektif melakukan fungsi pengendalian sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul.

SPI telah melakukan berbagai aktivitas pengawasan, baik yang bersifat strategis maupun rutin sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), meliputi :

- Penyusunan Pedoman *Good Coorporate Governance* (GCG).
- Melakukan tugas pendampingan (*Counter Part*) bagi Auditor Eksternal (KAP).
- Melakukan pemantauan tindak lanjut temuan audit SPI dan Eksternal Auditor (KAP).
- Peningkatan kualitas SDM SPI melalui pendidikan, Seminar dan *Work Shop*.
- Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan tim Pengawasan Intern Perusahaan yang independen, dipimpin oleh Kepala dan bertanggung jawab kepada Dewan Direksi.

Perseroan menyadari bahwa sistem pengendalian internal yang sudah diterapkan ini tidak menjamin tidak ada risiko penyelewengan ataupun risiko lainnya. Namun Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internal agar dapat meningkatkan kinerja Perusahaan pada umumnya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN (*CORPORATE SECRETARY*)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/PBI-Dir/III/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan, Perseroan mengangkat Lukman Hakim sebagai Sekretaris Perusahaan.

Lukman Hakim

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 2000 dan menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Bina Nusantara jurusan Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan pada tahun 2002.

Menjabat sebagai anggota Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2017. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Assistant Corporate Finance Manager PT Columbindo Perdana (2002 – 2004), Finance & Accounting Manager PT Maestronic Abdi Karya (2004 – 2005), Vice President PT Kembang 88 Multifinance (2005 – 2006), General Manager PT Alphen International Corporindo (2006 – sekarang) dan Dosen di Bina Nusantara University (2008 – 2010).

Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu direksi dan dewan komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

Untuk menghubungi sekretaris perusahaan Perseroan, dapat disampaikan ke:

Nama	:	Lukman Hakim
Jabatan	:	Sekretaris Perusahaan
Alamat	:	Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A- D Tangerang 15122, Indonesia
Telepon	:	(021) 5436 5555
Email	:	corpsec@pancabudi.com

4. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari akan pentingnya peran sumber daya manusia atas keberhasilan Perseroan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, Perseroan secara bersungguh-sungguh, terencana dan berkesinambungan memusatkan perhatian untuk selalu memperhatikan pengembangan dan kualitas sumber daya manusia, melalui peningkatan kemampuan karyawan, pemeliharaan, dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis, fungsional maupun manajerial.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan jenjang jabatan, pendidikan, status kepegawaian dan usia pada tanggal-tanggal di dalam tabel adalah sebagai berikut:

Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang usia:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
<30	559	524	595	495
31-40	297	359	304	323
41-50	71	64	61	65
>50	11	10	6	7
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang pendidikan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
>SMA	29	24	26	26
SMA	640	570	571	448
<SMA	269	363	369	416
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Tetap	826	798	667	761
Tidak Tetap	112	159	299	129
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang jabatan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Direksi	8	2	2	2
Manajer, Supervisor	44	43	45	45
Staf	63	60	62	66
Non-staf	823	852	857	777
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan Aktivitas Utama:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Operator	823	852	857	777
Marketing	2	2	2	2
Staf	113	103	107	111
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan Lokasi:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Tangerang	938	957	966	890
Jawa Tengah	-	-	-	-
Sumatera Utara	-	-	-	-
Jumlah	**938**	**957**	**966**	**890**

Sumber: Perseroan

Entitas Anak

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang usia:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
<30	680	666	600	540
31-40	832	820	676	586
41-50	247	242	239	222
>50	61	61	57	57
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang pendidikan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
>SMA	183	176	137	121
SMA	1.482	1.451	1.297	1.166
<SMA	155	162	138	118
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Tetap	638	602	516	473
Tidak Tetap	1.182	1.187	1.056	932
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang jabatan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Direksi	17	19	18	18
Manajer, Supervisor	66	66	54	55
Staf	503	521	407	400
Non-staf	1.234	1.183	1.093	932
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan Aktivitas Utama:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Operator	1.040	1.054	886	752
Marketing	156	153	157	99
Staf	624	582	529	554
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Sumber: Perseroan

Komposisi pegawai berdasarkan Lokasi:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Tangerang	541	507	467	462
Jawa Tengah	872	910	860	713
Sumatera Utara	352	314	184	172
Cilegon	55	58	61	58
Jumlah	**1.820**	**1.789**	**1.572**	**1.405**

Tenaga Kerja Asing

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki tenaga kerja asing.

Kesejahteraan Sosial Karyawan

Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawannya antara lain dengan beberapa cara sebagai berikut:

- **Mengadakan perekrutan tenaga kerja secara terencana.**
  Perseroan merupakan perusahaan yang padat karya, dengan jumlah sebagian besar tenaga kerja diperlukan di pabrik-pabrik Perseroan untuk menunjang kegiatan produksi Perseroan. Untuk menjaga kualitas dan efisiensi produksi, Perseroan harus menjaga jumlah tenaga kerja di tingkat yang tepat. Jumlah tenaga kerja yang terlalu sedikit akan mengganggu jalannya produksi, sedangkan apabila terlalu banyak akan menyebabkan inefisiensi dan budaya kerja yang kurang baik. Oleh karena itu dengan adanya manajemen dan perencanaan yang baik, hal ini akan terus menjaga jumlah tenaga kerja di tingkat yang efisien.

- **Melakukan program pelatihan dan kegiatan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.**
  Salah satu yang dilakukan Perseroan untuk terus meningkatkan produktivitas karyawan adalah dengan memberikan pelatihan sehingga kualitas karyawan semakin meningkat baik dari segi keterampilan produksi, etos kerja, kerjasama dan kreatifitasnya. Selain itu, Perseroan juga melakukan kegiatan-kegiatan secara rutin untuk menunjang kesejahteraan karyawan, seperti tur Karyawan, pemilihan karyawan teladan dan peringatan Maulid Nabi Muhammad.

- **Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan menyenangkan dengan memberikan berbagai fasilitas untuk karyawan.**
  Perseroan yakin bahwa lingkungan kerja yang aman, sehat dan menyenangkan menunjang produktivitas karyawan, dan Perseroan memberikan lingkungan yang nyaman, waktu dan tempat untuk beribadah, mengadakan berbagai kegiatan dan pelatihan untuk lebih mempererat kebersamaan di antara para karyawan.

- **Meningkatkan efisiensi kerja dan penerapan penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kreatifitas serta keahlian masing-masing.**
  Peningkatan efisiensi kinerja karyawan juga terus dilakukan Perseroan dengan memberikan berbagai peralatan dan teknologi serta penempatan para karyawan sesuai dengan kreativitas serta keahlian masing-masing karyawan, dengan demikian karyawan dapat memberikan hasil terbaik mereka dalam setiap unit kerja masing-masing.

- **Memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan.**
  Perseroan dan Entitas Anak selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan yakni penyesuaian besarnya gaji dan upah yang sejalan dengan tingkat kinerja karyawan dan juga laju inflasi dan sesuai dengan standar gaji minimum dan UMR (Upah Minimum Regional) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan merupakan perusahaan dengan jumlah sumber daya manusia yang besar dan jumlah tersebut dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi, pengiriman dan penjualan Perseroan. Namun disamping kebutuhan atas kuantitas, kualitas dari sumber daya manusia tersebut harus dijaga dan dikembangkan agar produktivitas dan kinerja Perseroan dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki, Perseroan memiliki program-program pelatihan baik dari sisi *personal skill* maupun *working skill*.

Untuk mengembangkan personal skill yang dimiliki oleh karwayan Perseroan, Perseroan telah memberikan berbagai jenis pelatihan antara lain *Personality Plus At Work And Soft Skills*, Pelatihan Etos Kerja, *The Effective Ways To Be A Great Leader*, *The Power Of Emotional Intelligence At Work*, *Service Excellence*, Pengembangan Potensi Kepemimpinan dan Manajemen Stress, *Teamwork, Public Speaking*, Bisnis Dan Budaya Panca Budi, *Personality & Character Building, Reciliency At Work* dan *Interpersonal Skill*. Pembekalan-pembekalan tersebut diberikan kepada karyawan dengan harapan akan membantu karyawan untuk menjadi pemimpin Perseroan di masa yang akan datang.

Selain itu, Perseroan juga memberikan pelatihan terkait dengan proses produksi dan penjualan yang dilakukan Perseroan antara lain mengenai Penanganan Material, Pelatihan Proses Aduk, Pelatihan Kedatangan Bahan Baku, Persiapan Dan Proses Tiup, Persiapan Proses Printing, Persiapan Dan Proses Potong, Pemeriksaan Kualitas Produk, *Production Planning And Inventory Control*, Kalibrasi Internal, Teori Pencegahan Kebakaran, Packing Bal & Pemasangan Barcode dan berbagai pelatihan lainnya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan karyawan akan menjadi semakin ahli dalam mengerjakan tugasnya sehingga risiko yang timbul akibat *human error* dapat dihindari. Selain itu pelatihan-pelatihan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas sehingga kualitas produk yang dihasilkan akan semakin baik.

Serikat Pekerja

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki serikat pekerja berdasarkan Tanda Bukti Pencatatan No. 568.4/1652-HO/2015 tanggal 25 Maret 2015 yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang. Namun sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan belum memiliki perjanjian kerja bersama dengan serikat pekerja dimaksud. Oleh karena itu, hubungan industrial Perseroan dengan pekerja adalah berdasarkan peraturan perusahaan yang berlaku saat ini.

Tunjangan, Fasilitas dan Kesejahteraan Bagi Karyawan

Perseroan dan Entitas Anak menyediakan beberapa macam tunjangan, fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan. Fasilitas dan program kesejahteraan tersebut diperuntukkan bagi karyawan Perseroan dan Entitas Anak dengan kualifikasi tertentu. Beberapa fasilitas dan program tersebut adalah sebagai berikut:

- asuransi jaminan sosial tenaga kerja (BPJS Ketenagakerjaan);
- asuransi jaminan sosial kesehatan (BPJS Kesehatan)
- asuransi swasta
- Tunjangan Hari Raya;
- fasilitas transportasi dan fasilitas pengganti transportasi;
- fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- tunjangan makan;
- tunjangan lembur; dan
- seragam.

5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

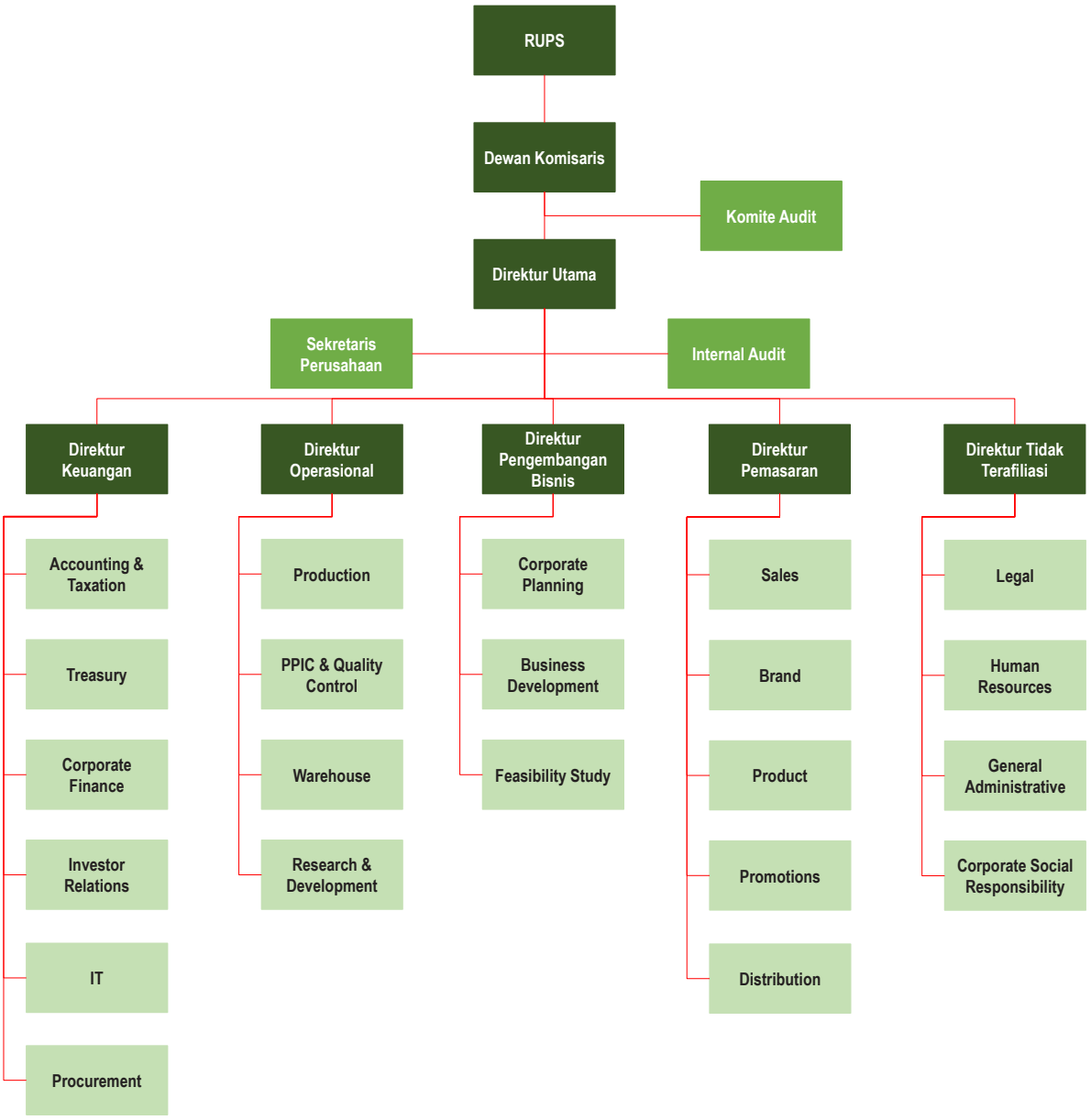

6. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM DAN ENTITAS ANAK

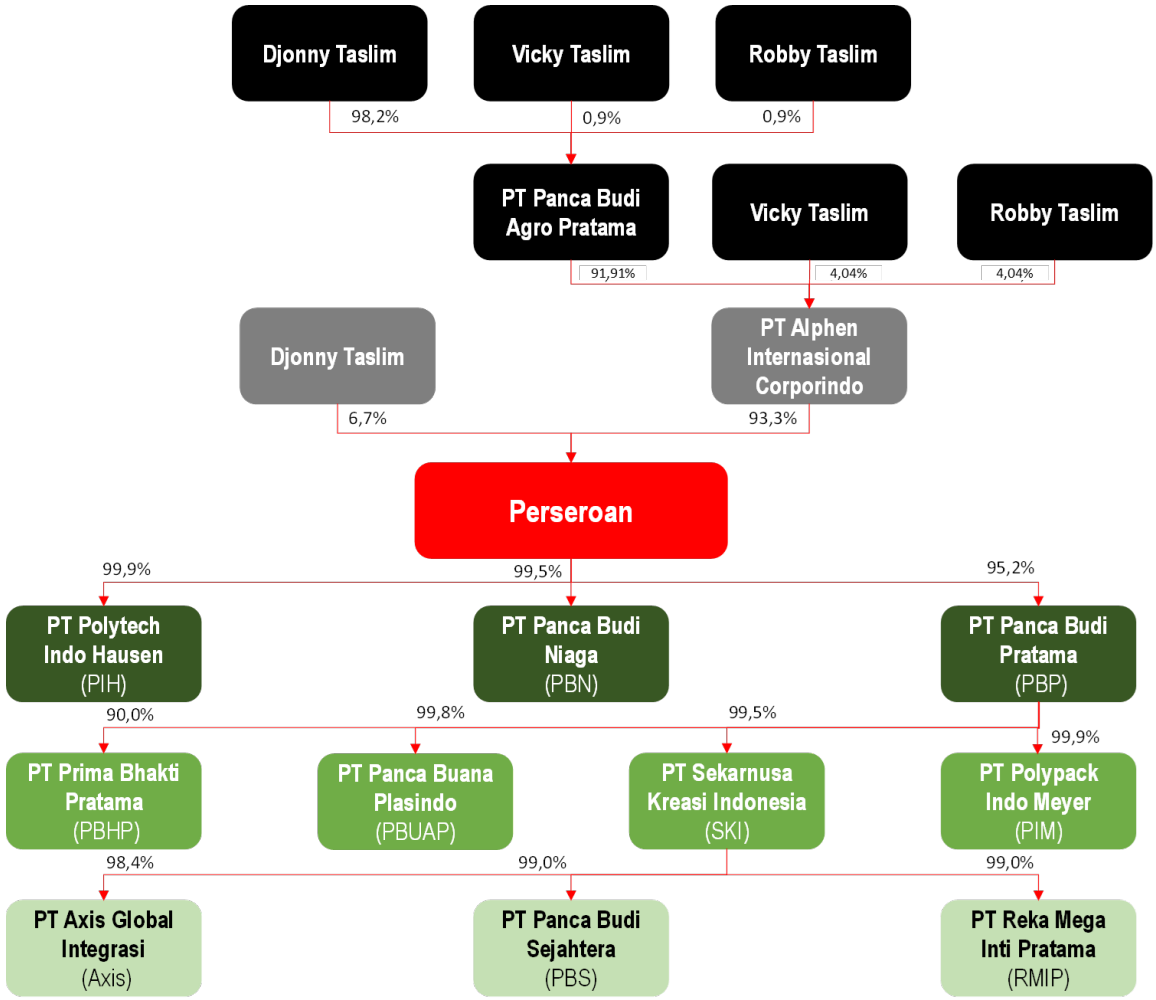

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, pihak pengendali Perseroan adalah PT Alphen International Corporindo.

	Perseroan	PIH	PBN	PBP	SKI	PIM	PBHP	PBUAP	AXIS	RMIP	PBS
Robby Taslim	KU	-	-	-	KU	-	-	-	-	-	-
Makmur Darmo	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Djonny Taslim	DU	K	-	D	-	-	K	-	-	-	-
Vicky Taslim	D	DU	-	K	-	D	-	-	-	K	-
Emiyanti	D	-	-	-	-	K	-	K	-	-	-
Tan Hendra	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fu Yin Ling	D	-	K	-	-	-	-	-	-	-	-
Ng Hay Yam	DI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

KU	:	Komisaris Utama	**DU**	:	Direktur Utama
K	:	Komisaris	**D**	:	Direktur
KI	:	Komisaris Independen	**DI**	:	Direktur Independen

7. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

PT Alphen Internasional Corporindo ("AIC")

Riwayat Singkat

AIC, berkedudukan di Tangerang, didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas AIC No.07 tanggal 24 November 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang akta mana ditegaskan dengan Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas AIC No.05 tanggal 15 Juli 2009, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-40274.AH.01.01.Tahun 2009 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, tanggal 19 Agustus 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0053561.AH.01.09.TAHUN 2009 tanggal 19 Agustus 2009 ("**Akta Pendirian**").

AIC beralamat di Blok AX Green Ville No. 31-32, RT 011 RW 014, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha AIC sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar AIC adalah sebagaimana dimaktub dalam Akta Pendirian, yaitu berusaha dalam bidang Perdagangan umum, jasa, agrobisnis, industri, pengadaan barang, transportasi, pertambangan, pembangunan, telekomunikasi, percetakan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir AIC berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa AIC No.15 tanggal 30 Desember 2016, dibuat di hadapan Maria Josepha Florencia Kelly,S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan No.AHU-0000542.AH.01.02.TAHUN 2017 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas AIC tanggal 10 Januari 2017, dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0002592.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 10 Januari 2017 dan telah disimpan dalam database Sisminbakum dan telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0007100 tanggal 10 Januari 2017 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar AIC dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai dengan UUPT No.AHU-0002592.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 10 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	530.000	530.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Panca Budi Agro Pratama	125.000	125.000.000.000,-	91,91
2. Vicky Taslim	5.500	5.500.000.000,-	4,04
3. Robby Taslim	5.500	5.500.000.000,-	4,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	136.000	136.000.000.000,-	100,00
Total Saham Dalam Portepel	**394.000**	**394.000.000.000,-**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AIC No.27 tanggal 30 September 2016, dibuat di hadapan Maria Josepha Florencia Kelly,S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir AIC adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Robby Taslim

Direksi
Direktur : Vicky Taslim

8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI ENTITAS ANAK

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan Perseroan (%)	Tahun Penyertaan	Status Operasional
Kepemilikan Langsung						
1.	PT Polytech Indo Hausen	Produksi dan Distribusi	2010	99,98	2010	Beroperasi
2.	PT Panca Budi Niaga	Distribusi	2011	99,52	2011	Beroperasi
3.	PT Panca Budi Pratama	Perdagangan	1991	95,24	2015	Beroperasi
Kepemilikan Tidak Langsung						
4.	PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	Produksi dan Distribusi	1990	99,50	2006	Beroperasi
5.	PT Polypack Indo Meyer	Produksi dan Distribusi	2006	99,90	2006	Beroperasi
6.	PT Prima Bhakti Pratama	Perdagangan	2005	90,00	2015	Beroperasi
7.	PT Panca Buana Plasindo	Produksi dan Distribusi	2009	99,80	2009	Beroperasi
8.	PT Axis Global Integrasi	Perdagangan	2007	98,40	2007	Tidak Beroperasi
9.	PT Reka Mega Inti Pratama	Distribusi	2007	99,90	2007	Beroperasi
10.	PT Panca Budi Sejahtera	Perdagangan	2014	99,00	2014	Belum Beroperasi

Entitas Anak tidak membayarkan *fee* kepada induk sehubungan dengan jasa manajemen/konsultasi yang diberikan oleh induk kepada Entitas Anak.

Entitas Anak Dengan Kepemilikan Langsung

8. 1. PT Polytech Indo Hausen ("PIH")

Riwayat Singkat

PIH, berkedudukan di Cilegon, Kabupaten Serang adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. PIH didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PIH No. 09 tanggal 15 Oktober 2010, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang. Akta mana telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (**"Menkumham"**) berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-49149.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 19 Oktober 2010 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Tanggal Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PIH tidak mengalami perubahan, sehingga Anggaran Dasar PIH yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian.

PIH beralamat di Jl. Raya Merak km 116, Kelurahan Rawaarum, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PIH berdasarkan Akta Pendirian, yaitu berusaha dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, transportasi darat, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa kecuali jasa hukum dan pajak.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PIH saat ini adalah sebagai produsen industri Barang Kemasan Plastik Untuk Pengemasan (*Heavy Duty Bag*) dan juga melakukan kegiatan distribusi atas Barang Kemasan Plastik tersebut.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan terakhir serta susunan pemegang saham PIH adalah berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PIH No. 09 tanggal 15 Oktober 2010, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	5.000	5.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	4.999	4.999.000.000,00	99,98
2. Djonny Taslim	1	1.000.000,00	0,02
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.000	5.000.000.000,00	100
Total Saham Dalam Portepel	-	-	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 03 tanggal 14 November 2016 dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PIH adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Djonny Taslim

Direksi
Direktur Utama : Vicky Taslim
Direktur : Rudy Hartono

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PIH pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	192,0	177,7	115,3	107,8
Jumlah liabilitas	120,6	105,4	118,2	111,6
Jumlah ekuitas	71,4	72,3	(2,9)	(3,8)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	72,5	54,1	108,7	125,1	90,5
Beban pokok penjualan	62,6	43,6	90,6	112,4	84,8
Laba bruto	9,9	10,5	18,1	12,7	5,7
Laba usaha	5,5	9,3	14,9	10,5	5,5
Laba bersih tahun berjalan	(0,1)	3,3	4,0	0,7	(3,2)
Laba (rugi) komprehensif	(0,8)	75,2	75,2	0,9	(3,3)

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp14,4 miliar atau 8,08% dari Rp177,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp192,0 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada piutang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp8,0 miliar atau 71,1% dan peningkatan pada uang muka pembelian aset sebesar Rp1,8 miliar atau 220,57%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp15,2 miliar atau 14,43% dari Rp105,4 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp120,6 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang bank sebesar Rp11,3 miliar atau 220,57% yang diimbangi oleh penurunan pada utang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp3,3 miliar atau 10,36%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,8 miliar atau 1,18% dari Rp72,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp71,4 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya revaluasi aset tetap sebesar Rp0,8 miliar atau 1,08%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp62,4 miliar atau 54,09% dari Rp115,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp177,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset tetap sebesar Rp76,7 miliar atau 136,58%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp12,8 miliar atau 10,85% dari Rp118,2 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp105,4 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp19,1 miliar atau 24,99%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp75,2 miliar atau 2.576,89% dari Rp(2,9) miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp72,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya revaluasi atas aset tetap sebesar Rp71,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp7,5 miliar atau 6,91% dari Rp107,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp115,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada persediaan sebesar Rp9,2 miliar atau 65,43%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp6,6 miliar atau 5,87% dari Rp111,6 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp118,2 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang bank jangka panjang sebesar Rp30,8 miliar atau 491,29% yang dikompensasi dengan penurunan pada utang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp28,0 miliar atau 99,75%.

Defisiensi modal per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp0,9 miliar atau 23,50% dari Rp3,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,9 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada saldo rugi sebesar Rp0,8 miliar atau 8,72% .

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp18,4 miliar atau 33,96%, dari Rp54,1 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp72,5 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kepada pihak ketiga sebagai bentuk keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan strategi pemasaran.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp19,0 miliar atau 43,56%, dari Rp43,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp62,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pembelian bahan baku sebesar Rp17,3 miliar atau 51,86%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp3,4 miliar atau 102,91%, dari Rp3,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp(0,1) miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan pada beban pokok penjualan yang menyebabkan turunnya laba bruto serta peningkatan pada beban pemasaran sebesar Rp1,0 miliar atau 117,36% dan beban umum dan administrasi sebesar Rp1,7 miliar atau 65,97%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp16,4 miliar atau 13,12%, dari Rp125,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp108,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp17,8 miliar atau 14,28%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp34,5 miliar atau 27,60%, dari Rp112,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp90,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pembelian plastik film sebesar Rp19,3 miliar atau 98,59% dan juga penurunan pada beban pokok penjualan biji plastik sebesar Rp10,1 miliar atau 56,07%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp3,3 miliar atau 428,97%, dari Rp0,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp4,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp5,4 miliar atau 42,88% yang disebabkan oleh penurunan pada beban pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada pendapatan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp34,6 miliar atau 38,18%, dari Rp90,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp125,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan plastik kepada pihak ketiga sebesar Rp34,9 miliar atau 39,02%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp27,6 miliar atau 32,58%, dari Rp84,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp112,4 miliar pada tahun

yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pembelian barang jadi sebesar Rp13,9 miliar atau 245,63%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp4,0 miliar atau 123,79%, dari Rp(3,2) miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp0,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan usaha bersih.

8. 2. PT Panca Budi Niaga ("PBN")

Riwayat Singkat

PBN, berkedudukan di Kota Tangerang adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. PBN didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PBN No. 6 tanggal 20 Januari 2011, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang. Akta tersebut telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-06990.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 10 Februari 2011, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0011414.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 10 Februari 2011 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PBN mengalami perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBN No. 18 tanggal 8 Desember 2015, dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. 0947702.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-3591207.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015.

PBN beralamat di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jalan Daan Mogot Raya KM. 19,6 Blok D No. 8 H Kel. Poris Jaya Kec. Batuceper.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PBN berdasarkan Anggaran Dasar PBN yaitu termuat dalam Akta Pendirian, yaitu berusaha dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, transportasi darat, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa kecuali jasa hukum dan pajak .

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PBN saat ini adalah melakukan kegiatan distribusi kantong plastik.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PBN terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBN No. 18 tanggal 8 Desember 2015, dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	80.000	80.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Djonny Taslim	100	100.000.000,00	0,48
2. Perseroan	20.900	20.900.000.000,00	99,52
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**21.000**	**21.000.000.000,00**	100
Total Saham Dalam Portepel	**59.000**	**59.000.000.000,00**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PBN No. 12 tanggal 18 Januari 2016, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PBN adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Fu Yin Ling

Direksi
Direktur : Erwin Sutheja

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PBN pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang materia, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	369,4	326,7	221,1	178,4
Jumlah liabilitas	140,9	172,6	173,0	163,5
Jumlah ekuitas	228,5	154,1	48,1	14,9

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	735,4	748,6	1.466,6	1.293,0	1.169,9
Beban pokok penjualan	605,3	657,2	1.255,4	1.227,8	1.119,8
Laba bruto	130,1	91,3	211,2	65,1	50,1
Laba usaha	98,2	56,4	150,2	22,5	15,2
Laba bersih tahun berjalan	74,0	42,3	104,7	13,1	8,4
Laba (rugi) komprehensif	74,3	42,2	104,4	13,2	8,3

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp42,6 miliar atau 13,05% dari Rp326,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp369,4 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan piutang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp58,1 miliar atau 265,87%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp31,7 miliar atau 18,35% dari Rp172,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp140,9 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang usaha sebesar Rp28,1 miliar atau 30,26% dan peningkatan pada utang pajak sebesar Rp12,5 miliar atau 42,66%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp74,3 miliar atau 48,21% dari Rp154,2 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp228,5 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp74,0 miliar atau 56,31%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp105,6 miliar atau 47,75% dari Rp221,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp326,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada aset lainnya sebesar Rp30,5 miliar atau 31.507,66%, peningkatan pada piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp21,8 miliar atau 20.668,86%, peningkatan pada persediaan sebesar Rp18,8 miliar atau 15,73% dan peningkatan pada aset tetap sebesar Rp10,5 miliar atau 411,43%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,5 miliar atau 0,26% dari Rp173,0 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp172,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp76,2 miliar atau 66,02% yang diimbangi dengan peningkatan pada utang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp60,7 miliar atau 770,82%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp106,0 miliar atau 220,39% dari Rp48,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp154,1 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp104,8 miliar atau 392,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp42,7 miliar atau 23,95% dari Rp178,4 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp221,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada piutang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp18,1 miliar atau 120,85%, peningkatan piutang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp14,9 miliar atau 35,65%, dan peningkatan persediaan sebesar Rp13,1 miliar atau 12,34%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp9,5 miliar atau 5,82% dari Rp163,5 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp173 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang bank sebesar Rp74,6 miliar atau 182,51% yang dikompensasi dengan penurunan pada utang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp69,4 miliar atau 62,63%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp33,2 miliar atau 222,96% dari Rp14,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp48,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp20 miliar atau 2.000% dan peningkatan saldo laba sebesar Rp13,1 miliar atau 96,21%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp13,2 miliar atau 1,76%, dari Rp748,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp735,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp14,5 miliar atau 2,47%.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp51,9 miliar atau 7,90%, dari Rp657,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp605,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pembelian barang jadi sebesar Rp240,5 miliar atau 87,70% yang diimbangi oleh peningkatan pada pemakaian biji murni sebesar Rp155,6 miliar atau 49,34%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp31,7 miliar atau 74,89%, dari Rp42,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp74,0 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp38,7 miliar atau 42,40% yang berasal dari penurunan pada beban pokok penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp173,7 miliar atau 13,43%, dari Rp1.293,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.466,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp90,4 miliar atau 8,54% dan peningkatan penjualan kepada pihak berelasi sebesar Rp83,2 miliar atau 35,60%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp27,6 miliar atau 2,25%, dari Rp1.227,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.255,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pemakaian biji murni sebesar Rp218,2 miliar atau 42,38% dan peningkatan pada ongkos kerja sebesar Rp55,8 miliar atau 77,25% yang diimbangi dengan penurunan pada pembelian barang jadi sebesar Rp255,6 miliar atau 39,36%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp91,7 miliar atau 700,47%, dari Rp13,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp104,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp146,1 miliar atau 225,26% yang disebabkan oleh lebih besarnya peningkatan pada pendapatan usaha bersih dibandingkan dengan beban pokok penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp123,1 miliar atau 10,52%, dari Rp1.169,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.293,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp108,0 miliar atau 9,64%, dari Rp1.119,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.227,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pemakaian biji murni sebesar Rp101,9 miliar atau 24,67%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp4,7 miliar atau 56,46%, dari Rp8,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp13,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp15,1 miliar atau 30,10% yang terutama disebabkan oleh peningkatan pada penjualan usaha bersih.

8. 3. PT Panca Budi Pratama ("PBP")

Riwayat Singkat

PBP didirikan dan menjalankan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia serta berkedudukan di Jakarta, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBP No. 29 tanggal 13 November 1990, dibuat di hadapan Endang Irawati Ekaputri, S.H., Notaris di Cibinong, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang sekarang telah berubah nama menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. C2-6087.HT.01.01.TH'91, tanggal 24 Oktober 1991, telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No.473/Leg/1991 tanggal 29 Nopember 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("**BNRI**") No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan No. 1367 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PBP mengalami beberapa perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBP No. 17 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta, yang isinya mengenai persetujuan para pemegang saham PBP mengenai perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar PBP. Akta tersebut telah memperoleh Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menkumham No. AHU-0947703.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3591208.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PBP No.AHU-AH.01.03-0986959 tanggal 10 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3591208.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015.

PBP beralamat di Pusat Niaga Terpadu blok D8 A-D, Jl. Daan Mogot km 19,6, Kel. Porisjaya, Kec.Batuceper, Kota Tangerang.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PBP berdasarkan Anggaran Dasar PBP yang termuat dalam Akta Berita Acara Rapat PBP No. 04 tanggal 6 Juni 2008 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, ialah berusaha dalam bidang: perdagangan, pemborong, perindustrian, penambangan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan pengangkutan.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PBP saat ini adalah melakukan perdagangan barang biji plastik.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PBP berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBP No. 17 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	80.000	80.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Djonny Taslim	900	900.000.000,00	4,29
2. PT Alphen Internasional Corporindo	100	100.000.000,00	0,48
3. Perseroan	20.000	20.000.000.000,00	95,24
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.000	21.000.000.000,00	100
Total Saham Dalam Portepel	59.000	59.000.000.000,00	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBP No. 56 tanggal 22 Desember 2015 yang dibuat oleh Veronica Indrawati, S.H., Notaris di Kota Tangerang Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PBP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Vicky Taslim

Direksi
Direktur : Djonny Taslim

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PBP pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	776,7	757,9	439,6	430,0
Jumlah liabilitas	369,2	371,4	316,0	335,2
Jumlah ekuitas	407,5	386,6	123,6	94,8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	879,4	849,4	1.388,3	1.186,8	882,1
Beban pokok penjualan	810,8	782,6	1.335,7	1.151,6	858,6
Laba bruto	68,5	66,8	52,6	35,2	23,5
Laba usaha	36,9	46,4	23,1	2,8	11,2
Laba bersih tahun berjalan	22,1	32,8	6,2	1,2	7,1
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	21,0	252,3	150,9	1,3	7,0

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp18,8 miliar atau 2,48% dari Rp757,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp776,7 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada uang muka pembelian persediaan sebesar Rp19,8 miliar atau 184,07% dan peningkatan persediaan sebesar Rp11,0 miliar atau 5,92%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp2,2 miliar atau 0,59% dari Rp371,4 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp369,2 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp31,1 miliar atau 7,73% dan utang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp28,7 miliar atau 32,68%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp21,0 miliar atau 5,43% dari Rp386,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp407,5 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp21,9 miliar atau 17,02%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp318,4 miliar atau 72,43% dari Rp439,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp757,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp75,7 miliar atau 68,40% dan peningkatan aset tetap sebesar Rp239,4 miliar atau 379,76%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp55,4 miliar atau 17,53% dari Rp316,0 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp371,4 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang bank sebesar Rp33,2 miliar atau 24,42% dan peningkatan pada utang usaha pihak ketiga sebesar 51,9 miliar atau 144,87%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp263,0 miliar atau 212,79% dari Rp123,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp386,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya surplus penilaian kembali aset tetap sebesar Rp221,8 miliar dan peningkatan saldo laba sebesar Rp28,7 miliar atau 28,72%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp9,6 miliar atau 2,23% dari Rp430,0 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp439,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp34,1 miliar atau 44,51%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp19,2 miliar atau 5,73% dari Rp335,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp316,0 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp58,6 miliar atau 30,11%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp28,8 miliar atau 30,37% dari Rp94,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp123,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp20,0 miliar atau 2.000% dan peningkatan pada saldo laba sebesar Rp7,7 miliar atau 8,28%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp29,9 miliar atau 3,52%, dari Rp849,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp879,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan barang lokal sebesar Rp49,0 miliar atau 6,31%.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp28,2 miliar atau 3,60%, dari Rp782,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp810,8 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada beban pokok penjualan biji plastik sebesar Rp20,1miliar atau 3,01%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp10,7 miliar atau 32,65%, dari Rp32,8 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp22,1 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan pada pendapatan lain-lain sebesar Rp6,5 miliar atau 48,77%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp201,5 miliar atau 16,98%, dari Rp1.186,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.388,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan barang lokal sebesar Rp269,3 miliar atau 19,63%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp184,1 miliar atau 15,99%, dari Rp1.151,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.335,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pemakaian bahan baku sebesar Rp145,3 miliar atau 162,77% dan peningkatan pada pembelian barang jadi sebesar Rp32,4 miliar atau 47,19%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp5,0 miliar atau 416,67%, dari Rp1,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp6,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto yang berasal dari peningkatan pada penjualan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp304,7 miliar atau 34,54%, dari Rp882,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.186,80 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan barang, khususnya pada barang yang dijual di dalam negeri.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp293,0 miliar atau 34,13%, dari Rp858,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.151,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada beban pokok penjualan biji sebesar Rp293,1 miliar atau 34,14%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp5,9 miliar atau 83,10%, dari Rp7,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada beban umum dan administrasi dan beban lain-lain.

Entitas Anak Dengan Kepemilikan Tidak Langsung

8. 4. PT Panca Buana Plasindo ("PBUAP")

Riwayat Singkat

PBUAP berkedudukan di Tangerang adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. PBUAP didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBUAP No. 1 tanggal 8 Maret 2006, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBUAP No. 06 tanggal 26 Mei 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Keputusan No. AHU-53185.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 3 November 2009, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") No. AHU-0072387.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 3 November 2009 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Tanggal Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PBUAP tidak mengalami perubahan, sehingga Anggaran Dasar PBUAP yang terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian.

PBUAP beralamat di Jl. Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli Kec. Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PBUAP adalah sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar PBUAP yang tercantum dalam Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBUAP No. 06 tanggal 26 Mei 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang, adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, agrobisnis, pertambangan, pembangunan, jasa, telekomunikasi, percetakan, perbengkelan, angkutan darat.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PBUAP saat ini adalah bergerak di bidang Produksi dan Distribusi.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PBUAP berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Panca Buana No. 06 tanggal 26 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	**1.000**	**1.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Panca Budi Pratama	499	499.000.000	99,80
2. Vicky Taslim	1	1.000.000	0,20
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**500**	**500.000.000**	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	**500**	**500.000.000**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 23 Maret 2015, dibuat di hadapan Esther, S.H.,M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PBUAP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Emiyanti

Direksi
Direktur : Hendra Ong

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PBUAP pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	31,5	31,1	14,1	11,6
Jumlah liabilitas	19,5	19,2	12,0	9,5
Jumlah ekuitas	11,9	11,8	2,1	2,1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	48,2	41,6	86,9	79,1	75,9
Beban pokok penjualan	44,3	37,9	77,7	75,2	72,6
Laba bruto	3,9	3,6	9,3	3,9	3,3
Laba usaha	1,2	1,7	4,3	0,6	0,7
Laba bersih tahun berjalan	0,4	1,2	2,5	(0,1)	0,1
Laba (rugi) komprehensif	0,1	1,1	6,6	0,0	0,0

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,4 miliar atau 1,30% dari Rp31,1 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp31,5 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan yang berasal dari piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp1,3 miliar atau 14,89% yang merupakan piutang dari pelanggan yang belum dibayar seiring dengan meningkatnya pendapatan usaha bersih. Peningkatan pada aset juga disebabkan oleh adanya peningkatan aset tetap sebesar Rp0,6 miliar atau 7,96%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,3 miliar atau 1,70% dari Rp19,2 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp19,5 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang bank sebesar Rp3,1 miliar atau 38,73% dan utang usaha pihak berelasi sebesar Rp5,1 miliar atau 643,74%. Peningkatan ini juga dikompensasi oleh adanya penurunan utang berelasi sebesar Rp7,3 miliar atau 99,75%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,4 miliar atau 1,30% dari Rp31,1 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp31,5 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada saldo laba sebesar Rp0,4 miliar atau 9,78%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp17,0 miliar atau 120,44% dari Rp14,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp31,1 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset tetap sebesar Rp5,9 miliar atau 354,90%, peningkatan pada persediaan sebesar Rp5,4 miliar atau 66,94% serta adanya peningkatan pada piutang usaha sebesar Rp5,1 miliar atau 145,24%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp7,2 miliar atau 60,31% dari Rp12,0 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp19,2 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada utang berelasi sebesar Rp7,3 miliar dan utang bank sebesar Rp4,5 miliar atau 128,10%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp9,7 miliar atau 463,32% dari Rp2,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp11,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya Surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp4,1 miliar, peningkatan pada saldo laba sebesar Rp2,5 miliar atau 176,11% dan adanya tambahan modal disetor atas pengampunan pajak sebesar Rp3,1 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp2,5 miliar atau 21,09% dari Rp11,6 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp14,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha sebesar Rp1,7 miliar atau 77,69% dan peningkatan pada aset tetap sebesar Rp0,6 miliar atau 58,74%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp2,4 miliar atau 25,33% dari Rp9,5 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp12,0 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan utang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp2,2 miliar atau 45,34%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp0,0 miliar atau 1,52% dari Rp2,1 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan komprehesif lainnya sebesar Rp0,1 miliar atau 118,70%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp6,7 miliar atau 16,10%, dari Rp41,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp48,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan yang merupakan keberhasilan dari pengimplementasian strategi pemasaran manajemen.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp6,4 miliar atau 16,91%, dari Rp37,9 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp44,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada persediaan barang jadi yang terjual sebesar Rp6,1 miliar.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,8 miliar atau 66,58%, dari Rp1,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp0,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp0,7 miliar atau 40,12% dan beban pemasaran sebesar Rp0,6 miliar atau 118,43%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp7,9 miliar atau 9,93%, dari Rp79,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp86,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan yang merupakan keberhasilan dari pengimplementasian strategi pemasaran manajemen.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp2,5 miliar atau 3,27%, dari Rp75,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp77,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada tenaga kerja langsung sebesar Rp2,4 miliar atau 72,22% dan beban pabrikasi sebesar Rp1,6 miliar atau 43,63%. Namun pemakaian bahan baku mengalami penurunan disebabkan oleh adanya penurunan pada harga bahan baku.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp2,6 miliar atau 4.216,25%, dari Rp(0,1) miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp2,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp5,4 miliar atau 139,74% yang disebabkan oleh peningkatan penjualan yang lebih besar dibandingkan beban pokok penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3,2 miliar atau 4,252%, dari Rp75,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp79,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan kepada pihak ketigayang merupakan keberhasilan dari pengimplementasian strategi pemasaran manajemen.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp2,6 miliar atau 3,62%, dari Rp72,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp75,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pemakaian bahan baku sebesar Rp2,7 miliar atau 4,06%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp0,1 miliar atau 206,51%, dari Rp0,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp(0,1) miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp0,2 milar atau 9,29% dan peningkatan pada pajak penghasilan kini sebesar Rp0,1 miliar atau 105,16%.

8. 5. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (“SKI”)

Riwayat Singkat

SKI didirikan dan menjalankan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia serta berkedudukan di Karanganyar, Surakarta, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas SKI No. 19 tanggal 27 Februari 1989, dibuat di hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H., Notaris di Surakarta, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (“**Menkeh**”) sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. C2-6339 HT.01.01.Th.90, tanggal 3 Desember 1990 serta telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Karanganyar No.16 tanggal 13 Desember 1990. Bahwa Akta Pendirian Perseroan Terbatas SKI No. 19 tanggal 27 Februari 1989, dibuat di hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H., Notaris di Surakarta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan No.14 tanggal 29 Oktober 1990 dibuat di hadapan hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H., Notaris di Surakarta, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menkeh sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. C2-6339 HT.01.01.Th.90, tanggal 3 Desember 1990 serta telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Karanganyar No.17 tanggal 13 Desember 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“**BNRI**”) No. 11 tanggal 7 Februari 1995 dan Tambahan No. 1076 (“**Akta Pendirian**”).

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar SKI mengalami beberapa perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat No. 02 tanggal 6 Juni 2008, dibuat di hadapan Evawani, SH., Notaris di Kota Tangerang, sebagaimana telah dipertegas dengan Akta Berita Acara Rapat SKI No. 07 tanggal 21 Juli 2009 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menkumham No. AHU-44153.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 September 2009, didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT No. AHU-0059006.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 8 September 2009, dan diumumkan dalam BNRI No. 67 tanggal 20 Agustus 2010 dan Tambahan No. 13063.

SKI beralamat di Jaten KM 9,6, Desa Jaten, Kec. Jaten, Kab.Karanganyar.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan SKI berdasarkan Anggaran Dasar SKI yaitu termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat SKI No. 07 tanggal 21 Juli 2009 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menkumham No. AHU-44153.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 September 2009, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059006.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 8 September 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (“**BNRI**”) No.67 tanggal 20 Agustus 2010 dan Tambahan No.13063, yaitu berusaha dalam bidang: Industri, Perdagangan, Agrobisnis, Pertambangan, Pembangunan, Jasa, Telekomunikasi, Percetakan, Perbengkelan, dan Angkutan darat.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh SKI saat ini adalah sebagai produsen dan distributor Kantong Plastik.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir SKI adalah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 02 tanggal 6 Juni 2008, dibuat di hadapan Evawani, SH., Notaris di Kota Tangerang, sebagaimana telah dipertegas dengan Akta Berita Acara Rapat SKI No. 07 tanggal 21 Juli 2009 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	2.000	2.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Pancabudi Pratama	1.990	1.990.000.000,00	99,50
2. Rudy Hartono	10	10.000.000,00	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000	2.000.000.000,00	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	-	-	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat SKI No.01 tanggal 2 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir SKI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Robby Taslim
Komisaris : Rudy Hartono

Direksi
Direktur : Kartidjan Sentosa

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan SKI pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	157,3	163,8	66,7	62,7
Jumlah liabilitas	41,3	58,8	52,9	56,6
Jumlah ekuitas	116,0	105,0	13,8	6,1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	160,2	149,4	299,2	253,9	98,3
Beban pokok penjualan	128,2	123,3	244,3	219,6	89,0
Laba bruto	32,0	26,2	55,0	34,3	9,3
Laba usaha	17,5	11,8	23,6	12,9	3,4
Laba bersih tahun berjalan	12,5	8,2	16,6	7,5	1,7
Laba (rugi) komprehensif	11,0	81,0	87,8	7,8	1,6

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp6,5 miliar atau 3,95% dari Rp163,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp157,3 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp9,7 miliar atau 81,83%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp17,5 miliar atau 29,76% dari Rp58,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp41,3 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang bank sebesar Rp11,5 miliar atau 45,93%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp11,0 miliar atau 10,48% dari Rp105,0 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp116,0 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp12,5 miliar atau 44,22%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp97,1 miliar atau 145,62% dari Rp66,7 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp163,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset tetap sebesar Rp76,8 miliar atau 626,91%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp5,9 miliar atau 11,14% dari Rp52,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp58,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp2,0 miliar atau 57,01% dan peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp1,0 miliar atau 79,40%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp91,2 miliar atau 659.48% dari Rp13,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp105,0 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp71,7 miliar dan peningkatan saldo laba sebesar Rp16,6 miliar atau 141,66%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp4,0 miliar atau 6,33% dari Rp62,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp66,7 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pajak dibayar di muka sebesar Rp2,8 miliar.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp3,8 miliar atau 6,71% dari Rp56,6 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp52,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang usaha sebesar Rp4,3 miliar atau 24,75%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp7,8 miliar atau 128,18% dari Rp6,1 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp13,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp7,5 miliar atau 175,78%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp10,7 miliar atau 7,19%, dari Rp149,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp160,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan barang kepada pihak ketiga sebesar Rp11,9 miliar atau 9,65%.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp4,9 miliar atau 4,00%, dari Rp123,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp128,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pembelian barang jadi sebesar Rp14,1 miliar atau 37,22%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp4,4 miliar atau 53,41%, dari Rp8,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp12,5 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp45,4 miliar atau 17,87%, dari Rp253,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp299,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan barang ke pihak berelasi sebesar Rp15,0 miliar atau 40,48%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp24,7 miliar atau 11,25%, dari Rp219,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp244,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pembelian barang jadi sebesar Rp30,9 miliar atau 57,79%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp9,1 miliar atau 121,63%, dari Rp7,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp16,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bruto sebesar Rp20,7 miliar atau 60,27% yang diimbangi dengan peningkatan pada beban pemasaran sebesar Rp6,3 miliar atau 97,70% dan beban umum dan administrasi sebesar Rp6,0 miliar atau 38,51%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp22,4 miliar atau 9,65%, dari Rp231,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp253,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp14,6 miliar atau 7,13%, dari Rp205,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp219,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pembelian barang jadi sebesar Rp15,7 miliar atau 41,68%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3,2 miliar atau 74,53%, dari Rp4,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp7,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan usaha bersih.

8. 6. PT Polypack Indo Meyer ("PIM")

Riwayat Singkat

PIM berkedudukan di Kota Tangerang adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. PIM didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PIM No. 02 tanggal 17 Pebruari 2006, dibuat di hadapan Evawani, S.H, Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. C-08669 HT.01.01.TH.2006 tanggal 24 Maret 2006, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("**UUWDP**") dengan Tanda Daftar Perusahaan ("**TDP**") No. 300612503094 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 0883/BHT/8006/IV/2006 tanggal 6 Maret 2007 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PIM mengalami perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat PIM No. 08 tanggal 27 Mei 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yang isinya sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham PIM untuk menyesuaikan seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar PIM berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**"). Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-53782.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Agustus 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0074025.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Agustus 2008.

PIM beralamat di Jalan K H Agus Salim No. 17 RT.002/RW.005, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PIM berdasarkan Anggaran Dasar PIM yaitu termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat PIM No. 08 tanggal 27 Mei 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yaitu menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri dan perdagangan.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PIM saat ini adalah melakukan produksi dan distribusi kantong plastik.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PIM berdasarkan Akta Berita Acara Rapat PIM No. 08 tanggal 27 Mei 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	3.000	3.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Panca Budi Pratama	999	999.000.000	99,90
2. Rudy Hartono	1	1.000.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000	1.000.000.000	100,00
Total Saham Dalam Portepel	2.000	2.000.000.000	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PIM No. 09 tanggal 9 Agustus 2017, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PIM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Emiyanti

Direksi
Direktur : Vicky Taslim

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PIM pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	22,3	28,8	39,3	46,8
Jumlah liabilitas	16,6	24,0	37,2	41,7
Jumlah ekuitas	5,8	4,8	2,1	5,1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	24,6	44,9	83,1	82,4	98,0
Beban pokok penjualan	22,5	40,9	75,8	82,8	93,1
Laba bruto	2,1	4,0	7,3	(0,3)	4,9
Laba usaha	0,2	1,3	2,5	(4,1)	3,7
Laba bersih tahun berjalan	0,8	1,3	1,0	(3,4)	1,6
Jumlah pendapatan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	0,9	3,1	2,8	(3,1)	1,6

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp6,5 miliar atau 22,56% dari Rp28,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp22,3 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada persediaan sebesar Rp4,5 miliar atau 39,80%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp7,4 miliar atau 30,97% dari Rp24,0 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp16,6 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp5,7 miliar atau 31,00%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,9 miliar atau 19,10% dari Rp4,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp5,8 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp0,8 miliar atau 59,08%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp10,4 miliar atau 26,61% dari Rp39,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp28,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang lain-lain – pihak berelasi sebesar Rp10,9 miliar atau 74,39%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp13,2 miliar atau 35,53% dari Rp37,2 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp24 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp4,2 miliar atau 18,43% dan penurunan pada utang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp10,6 miliar atau 94,96%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp2,8 miliar atau 133,37% dari Rp2,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp4,8 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya surplus revaluasi aset bersih sebesar Rp1,6 miliar dan peningkatan pada saldo laba sebesar Rp1,0 miliar atau 268,10%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp7,5 miliar atau 16,09% dari Rp46,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp39,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp3,5 miliar atau 19,51% dan penurunan pada aset tetap sebesar Rp3,4 miliar atau 43,67%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp4,5 miliar atau 10,70% dari Rp41,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp37,2 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp9,9 miliar atau 30,43% yang dikompensasi dengan adanya peningkatan pada utang usaha pihak berelasi sebesar Rp6,6 miliar atau 145,93%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp3,1 miliar atau 59,69% dari Rp5,1 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo laba sebesar Rp3,4 miliar atau 90,05%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp20,3 miliar atau 45,19%, dari Rp44,9 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp24,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan kepada pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp18,4 miliar atau 45,01%, dari Rp40,9 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp22,5 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada bahan baku yang digunakan sebesar Rp14,4 miliar atau 45,35%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,5 miliar atau 40,09%, dari Rp1,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp0,8 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp0,7 miliar atau 0,83%, dari Rp82,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp83,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan kepada pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp7,0 miliar atau 8,47%, dari Rp82,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp75,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada bahan baku yang digunakan sebesar Rp4,4 miliar atau 6,95%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp4,4 miliar atau 129,62%, dari Rugi Tahun Berjalan sebesar Rp3,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Laba Tahun Berjalan Rp1,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan pada beban pokok penjualan yang disertai dengan peningkatan pada pendapatan lain-lain sebesar Rp2,6 miliar atau 113,68%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp15,6 miliar atau 15,86%, dari Rp98,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp82,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp10,3 miliar atau 11,09%, dari Rp93,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp82,8 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan pada bahan baku yang digunakan sebesar Rp10,6 miliar atau 14,41%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp5,0 miliar atau 307,33%, dari Rp1,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp(3,4) miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pada pendapatan usaha bersih.

8. 7. PT Prima Bhakti Pratama ("PBHP")

Riwayat Singkat

PBHP didirikan dan menjalankan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia serta berkedudukan di Tangerang, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBHP No. 2 tanggal 9 Desember 2004, dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. C-07048HT.01.01.TH2005, tanggal 17 Maret 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("**BNRI**") No. 34 tanggal 29 April 2005 dan Tambahan No. 4291 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PBHP mengalami beberapa perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat PBHP No. 05 tanggal 5 Januari 2012, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yang isinya sehubungan dengan persetujuan penegasan kembali hasil RUPS yang tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 07 tanggal 26 Juli 2008, dibuat di hadapan Evawani, SH., Notaris di Kota Tangerang dan Akta Berita Acara Rapat No. 06 tanggal 13 Mei 2009 yang dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menkumham No. AHU-04123.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 25 Januari 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0006624.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 25 Januari 2012.

PBHP beralamat di Jl. K.H. Agus Salim No.15 RT002/RW005, Blok GA/02, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PBHP berdasarkan Anggaran Dasar PBHP yaitu yang termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Prima Bhakti No. 05 tanggal 5 Januari 2012 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yaitu ialah

berusaha dalam bidang: perdagangan, industri, pembangunan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan, pertambangan, dan jasa.
Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PBHP saat ini adalah melakukan kegiatan perdagangan karung, terpal plastik, paranet, lakban (opp-tape).

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir PBHP berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Prima Bhakti No. 05 tanggal 5 Januari 2012 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	500	500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Panca Budi Pratama	450	450.000.000,00	90,00
2. Lely Taslim	50	50.000.000,00	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	500.000.000,00	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Prima Bhakti No.11 tanggal 18 April 2017, dibuat di hadapan Esther, S.H., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PBHP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Djonny Taslim

Direksi
Direktur : Fenti

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan PBHP pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	10,9	10,0	6,5	2,5
Jumlah liabilitas	2,3	2,7	2,9	1,6
Jumlah ekuitas	8,6	7,3	3,6	0,9

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	8,4	10,4	19,6	18,6	12,1
Beban pokok penjualan	6,0	6,7	13,2	13,5	10,5
Laba bruto	2,4	3,7	6,4	5,0	1,6
Laba bersih tahun berjalan	1,3	2,0	3,3	2,7	0,2
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	1,3	2,0	3,2	2,7	0,2

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,9 miliar atau 9,32% dari Rp10,0 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp10,9 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp6,0 miliar atau 70.517,65% yang dikompensasi dengan penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp4,2 miliar atau 64,86% dan penurunan persediaan sebesar Rp0,5 miliar atau 20,02%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,4 miliar atau 13,72% dari Rp2,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp2,3 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp0,2 miliar atau 93,12% dan utang pajak sebesar Rp0,3 miliar atau 70,00%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp1,3 miliar atau 17,94% dari Rp7,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp8,6 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp1,3 miliar atau 20,28%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp3,5 miliar atau 52,95% dari Rp6,5 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp10,0 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp1,9 miliar atau 41,09% dan peningkatan pada biaya dibayar dimuka sebesar Rp1,3 miliar atau 124,09%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,2 miliar atau 6,45% dari Rp2,9 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp2,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp0,3 miliar atau 16,03% dan penurunan pada utang pajak sebesar Rp0,3 miliar atau 37,13%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp3,7 miliar atau 100,60% dari Rp3,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp7,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp3,3 miliar atau 102,53%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp4,0 miliar atau 159,85% dari Rp2,5 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp6,5 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp3,8 miliar atau 468,63%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp1,3 miliar atau 85,26% dari Rp1,6 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,9 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang pajak sebesar Rp0,7 miliar atau 1.378,41% dan peningkatan pada utang usaha pihak ketiga sebesar Rp0,6 miliar atau 43,35%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp2,7 miliar atau 283,79% dari Rp0,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp3,6 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp2,7 miliar atau 584,75%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp2,0 miliar atau 19,14%, dari Rp10,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp8,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp2,0 miliar atau 18,71%.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,7 miliar atau 10,88%, dari Rp6,7 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp6,0 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,7 miliar atau 35,65%, dari Rp2,0 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp1,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp1,0 miliar atau 5,56%, dari Rp18,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp19,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan kepada pihak ketiga sebesar Rp1,3 miliar atau 7,52%.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,4 miliar atau 2,73%, dari Rp13,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp13,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp0,6 miliar atau 22,23%, dari Rp2,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp3,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan usaha bersih dan penurunan pada beban pokok penjualan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp6,5 miliar atau 53,80%, dari Rp12,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp18,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3,1 miliar atau 29,51%, dari Rp10,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp13,5 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian bersih barang jadi sebesar Rp3,3 miliar atau 33,06%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp2,5 miliar atau 1.112,26%, dari Rp0,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan usaha bersih.

8. 8. PT Axis Global Integrasi ("Axis")

Riwayat Singkat

Axis berkedudukan di Kota Tangerang adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Axis didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Axis No. 06 tanggal 20 Desember 2006, dibuat di hadapan Evawani, S.H, Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Keputusan No. W29-00315 HT.01.01-TH.2007 tanggal 23 Pebruari 2007, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("**UUWDP**") dengan Tanda Daftar Perusahaan ("**TDP**") No. 090515155773 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat No. 688 BH.09-05/III/2007 tanggal 27 Maret 2007.

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar Axis mengalami beberapa perubahan, yang mana perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusna Rapat Axis No. 05 tanggal 20 Maret 2014, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, yang isinya sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham Axis atas: (i) perubahan Pasal 1 dan (ii) Pasal 3 Anggaran Dasar Axis. Akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00096.40.20.2014 tanggal 1 April 2014, telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Axis No. AHU-00207.40.22.2014 tanggal 1 April 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0021682.40.80.2016 tanggal 1 April 2014.

Axis beralamat di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jalan Daan Mogot Km.19,6, Blok FF8N, Kelurahan Porisjaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Axis adalah sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Axis yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Axis No. 05 tanggal 20 Maret 2014, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, yaitu berusaha dalam bidang Pembangunan, Perdagangan, Perindustrian, Pertanian, Penerbitan dan Percetakan, Bidang Transportasi, Perbengkelan, dan Jasa.

Sejak tanggal 1 April 2017 , Axis sedang tidak aktif melakukan kegiatan usahanya.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan terakhir Axis adalah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Axis No. 01 tanggal 1 April 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H, Notaris di Kota Tangerang, akta mana telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45985.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 29 Juli 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0064823.AH.01.09.tahun 2008 tanggal 29 Juli 2008 dan susunan pemegang saham Axis sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Axis No. 08 tanggal 8 Desember 2012, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, akta mana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 4 Pebruari 2013, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai UUPT dengan No. AHU-0007384.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 4 Pebruari 2013, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Axis adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	625	625.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	615	615.000.000	98,40
2. Rudy Hartono	10	10.000.000	1,60
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**625**	**625.000.000**	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	**-**	**-**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Axis No. 05 tanggal 20 Maret 2014, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir Axis adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Citra Dharma

Direksi
Direktur : Nana Sulistyana

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Axis pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	0,1	0,7	1,4	1,3
Jumlah liabilitas	3,0	3,6	4,7	5,9
Jumlah ekuitas	(2,9)	(2,9)	(3,3)	(4,6)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016*	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	0,4	2,7	4,6	6,1	1,6
Beban pokok penjualan	0,3	2,1	3,9	4,4	1,0
Laba bruto	0,0	0,6	0,6	1,7	0,7
Laba usaha	(0,0)	0,4	0,3	1,3	0,6
Laba bersih tahun berjalan	(0,0)	0,4	0,2	1,3	0,6
Laba (rugi) komprehensif	(0,0)	0,4	0,2	1,3	0,6

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,6 miliar atau 91,12% dari Rp0,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp0,1 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang usaha, persediaan, biaya dibayar di muka, pajak dibayar di muka dan aset tetap sebesar 100,00%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,6 miliar atau 15,56% dari Rp3,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp3,0 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang usaha sebesar Rp0,2 miliar atau 100% dan penurunan utang pihak berelasi sebesar Rp0,3 miliar atau 9,09%.

Defisiensi Modal per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp0,0 miliar atau 1,67% dari Rp2,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp2,9 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan defisit sebesar Rp0,0 miliar atau 1,31%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,7 miliar atau 52,66% dari Rp1,4 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp0,7 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang usaha oleh pihak ketiga sebesar Rp0,9 miliar atau 94,20%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp1,1 miliar atau 23,61% dari Rp4,7 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp3,6 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang pihak berelasi sebesar Rp1,0 miliar atau 23,91%.

Defisiensi Modal per tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,4 miliar atau 11,18% dari Rp3,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp2,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan defisit sebesar Rp0,2 miliar atau 4,89% dan adanya tambahan modal disetor yang berasal dari tax amnesty sebesar Rp0,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp0,1 miliar atau 7,71% dari Rp1,3 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1,4 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada piutang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp0,2 miliar atau 18,39%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp1,2 miliar atau 20,77% dari Rp5,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp4,7 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang lain pihak berelasi sebesar Rp0,9 miliar atau 17,19%.

Defisiensi Modal per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp1,3 miliar atau 28,82% dari Rp4,6 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp3,3 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba sebesar Rp1,3 miliar atau 25,36%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp2,3 miliar atau 85,97%, dari Rp2,7 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp0,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan seiring dengan penonaktifan usaha pada bulan April 2017.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp1,7 miliar atau 83,82%, dari Rp2,1 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp0,3 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terjadi seiring dengan berhentinya proses produksi serta pemakaian bahan baku.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,5 miliar atau 111,59%, dari Rp0,4 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp(0,0) miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan usaha bersih yang mengakibatkan penurunan pada laba bruto.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp1,5 miliar atau 25,04%, dari Rp6,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp4,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan seiring dengan rencana Axis untuk menonaktifkan usaha.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp0,5 miliar atau 10,71%, dari Rp4,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp3,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pemakaian bahan baku sebesar Rp0,4 miliar atau 9,62%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp1,1 miliar atau 85,61%, dari Rp1,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp0,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp4,5 miliar atau 272,04%, dari Rp1,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp6,1 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada penjualan ke dalam negeri kepda pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3,5 miliar atau 362,24%, dari Rp1,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp4,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pemakaian bahan baku sebesar Rp2,6 miliar atau 251,23%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp0,8 miliar atau 133,94%, dari Rp0,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1,3 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan usaha bersih.

8. 9. PT Reka Mega Inti Pratama ("RMIP")

Riwayat Singkat

RMIP adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Kota Tangerang. RMIP didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas RMIP No.01 tanggal 8 Februari 2007 sebagaimana yang telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 09 tertanggal 31 Oktober 2007, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. C-07274 HT.01.01-TH.2007 tanggal 18 Desember 2007 ("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar RMIP tidak mengalami perubahan.

RMIP beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 15, RT 002, RW 005, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan RMIP berdasarkan Anggaran Dasar RMIP yaitu sebagaimana termaktub dalam Akta No.09 tanggal 31 Oktober 2007, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang, berusaha dalam bidang agrobisnis,

perdagangan umum, industri, pengadaan barang, transportasi, pertambangan, pembangunan, jasa, telekomunikasi, percetakan, dan design interior.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh RMIP saat ini adalah distribusi Kantong Plastik.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham terakhir RMIP berdasarkan Akta Pendirian yaitu, sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	999	999.000.000	99,90
2. Vicky Taslim	1	1.000.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000**	**1.000.000.000**	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	-	-	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat RMIP No. 04 tertanggal 2 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir RMIP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Vicky Taslim

Direksi
Direktur : Thomas Torana

Bahwa masa jabatan Direktur dan Dewan Komisaris RMIP telah berakhir dan sampai dengan diterbitkannya prospektus ini RMIP belum melakukan pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris RMIP tersebut.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan RMIP pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015	2014
Jumlah aset	27,2	38,2	31,9	35,7
Jumlah liabilitas	10,4	23,9	21,1	28,0
Jumlah ekuitas	16,8	14,3	10,8	7,7

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Penjualan usaha bersih	62,2	66,6	121,6	121,6	131,7
Beban pokok penjualan	52,1	54,2	100,4	102,6	115,2
Laba bruto	10,1	12,3	21,3	19,0	16,6
Laba usaha	3,7	4,7	5,4	5,9	4,8
Laba bersih tahun berjalan	2,5	3,0	3,7	2,9	2,0
Laba (rugi) komprehensif	2,5	2,9	3,4	3,1	1,7

**tidak diaudit*

Analisis dan Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Aset per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp11,1 miliar atau 28,95% dari Rp38,2 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp27,2 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp10,7 miliar atau 95,2%.

Liabilitas per tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp13,5 miliar atau 56,64% dari Rp23,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp10,4 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp11,9 miliar atau 100,00%.

Ekuitas per tanggal 30 Juni 2017 meningkat sebesar Rp2,5 miliar atau 17,20% dari Rp14,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp16,8 miliar per tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp2,5 miliar atau 18,43%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Aset per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp6,3 miliar atau 19,78% dari Rp31,9 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp38,2 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp9,7 miliar atau 607,31%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp2,8 miliar atau 13,35% dari Rp21,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp23,9 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang usaha yang berasal dari pihak berelasi sebesar Rp0,9 miliar atau 31,64% dan peningkatan pada liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp0,9 miliar atau 50,05%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp3,5 miliar atau 32,30% dari Rp10,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp14,3 miliar per tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp3,7 miliar atau 37,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2014.

Aset per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp3,8 miliar atau 10,49% dari Rp35,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp31,9 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada piutang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp1,4 miliar 9,75% atau dan penurunan pada persediaan sebesar Rp1,5 miliar atau 18,86%.

Liabilitas per tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp6,9 miliar atau 24,60% dari Rp28,0 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp21,1 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada utang bank sebesar Rp3,0 miliar atau 19,95% dan penurunan pada utang usaha yang berasal dari pihak ketiga sebesar Rp2,0 miliar atau 65,22%.

Ekuitas per tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp3,1 miliar atau 40,77% dari Rp7,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp10,8 miliar per tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp2,9 miliar atau 42,37%.

Analisis dan Pembahasan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016.

Penjualan usaha bersih pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp4,4 miliar atau 6,58%, dari Rp66,6 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp62,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan kepada pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp2,2 miliar atau 4,00%, dari Rp54,2 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp52,1 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada pemakaian bahan baku sebesar Rp4,8 miliar atau 12,69%.

Laba bersih tahun berjalan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 menurun sebesar Rp0,5 miliar atau 16,85%, dari Rp3,0 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp2,5 miliar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan usaha bersih.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp0,0 miliar atau 0,06%, dari Rp121,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp121,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan kepada pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun sebesar Rp2,2 miliar atau 2,18%, dari Rp102,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp100,4 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada pembelian barang jadi sebesar Rp1,7 miliar atau 11,75% dan peningkatan pada persediaan barang jadi pada akhir tahun sebesar Rp1,0 miliar atau 32,24%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 meningkat sebesar Rp0,8 miliar atau 26,01%, dari Rp2,9 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp3,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan pada beban pokok penjualan sehingga menyebabkan peningkata pada laba bruto sebesar Rp2,3 miliar atau 12,16% dan penurunan pada beban keuangan sebesar Rp1,4 miliar atau 70,79%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penjualan usaha bersih pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp10,2 miliar atau 7,72%, dari Rp131,7 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp121,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini khususnya disebabkan oleh penurunan penjualan kepada pihak ketiga.

Beban Pokok Penjualan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 menurun sebesar Rp12,6 miliar atau 10,91%, dari Rp115,2 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp102,6 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pembelian barang jadi sebesar Rp9,8 miliar atau 40,05%.

Laba Tahun Berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp0,9 miliar atau 42,71%, dari Rp2,0 miliar pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2,9 miliar pada tahun yang

berakhir tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada beban pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan penjualan usaha bersih.

8. 10. PT Panca Budi Sejahtera ("PBS")

Riwayat Singkat

PBS adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Kabupaten Karanganyar. PBS didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBS No.06 tanggal 20 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Laurensia Maria Srijani, S.H., Notaris di Sukoharjo. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17519.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 20 Agustus 2014 dengan Daftar Perseroan No. AHU-0037586.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 20 Agustus 2014 telah didaftarkan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("**UUWDP**") sebagaimana ternyata dari Tanda Daftar Perusahaan ("**TDP**") dengan No. 113414600606 tanggal 20 April 2015 yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Karanganyar selaku Kepala Kantor Pendaftaran Perusahaan atas nama Bupati Karanganyar ("**Akta Pendirian**").
("**Akta Pendirian**").

Sejak Akta Pendirian sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar PBS tidak mengalami perubahan.

PBS beralamat di Jl. Jaten KM 9.6, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan PBS berdasarkan Anggaran Dasar PBS yaitu tercermin dalam Akta Pendirian yaitu berusaha dalam bidang perdagangan, pemborongan, perindustrian, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan pengangkutan.

Pada tanggal dikeluarkannya prospektus ini, PBS belum aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan terakhir PBS berdasarkan Akta Pendirian yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp1.000.000 per saham	(%)
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	990	990.000.000	99,00
Djonny Taslim	10	10.000.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000**	**1.000.000.000**	**100,00**
Total Saham Dalam Portepel	-	-	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pendirian, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir PBS adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris : Rudy Hartono

Direksi
Direktur : Kartidjan Sentosa

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, PBS masih belum beroperasi secara komersial sehingga laporan keuangan PBS belum tersedia.

9. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki aset tetap sebagai berikut:

PERSEROAN

No.	Lokasi	Bukti kepemilikan	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M^2)	Keterangan
1	Desa Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten	SHGB No. 85	30 September 2041	1.668	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
2	Desa Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten	SHGB No. 86	30 September 2041	1.221	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
3	Desa Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten	SHGB No. 87	30 September 2041	2.708	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.

ENTITAS ANAK

No.	Lokasi	Bukti kepemilikan	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M2)	Keterangan
	PIH				
1.	Desa Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Cilegon, Provinsi Banten	SHGB No. 22/Rawa Arum	24 September 2026	34.929	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
2.	Kelurahan Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Serang, Provinsi Jawa Barat	SHGB No. 6/Rawa Arum	3 Maret 2034	22.945	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
	SKI				
3.	Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar,	HGB No. 2491/Jaten	10 Desember 2033	15.121	

No.	Lokasi	Bukti kepemilikan	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M2)	Keterangan
	Jawa Tengah				
4.	Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah	HGB No. 1594/Jaten	2 Januari 2025	2.120	
	PBP				
5.	Tangerang	SHGB No.694/Kebon Besar	1 Juni 2025	1.134	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
6.	Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	SHGB Nomor 340/Caringin	18 Juli 2044	363	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
7.	Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	SHGB Nomor 341/Caringin	18 Juli 2044	705	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
8.	Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	SHGB Nomor 342/Caringin	18 Juli 2044	1.174	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
9.	Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat	SHGB Nomor 343/Caringin	18 Juli 2044	1.165	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
10.	Jalan Erlangga No.7-9, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	SHGB Nomor 1601/Sidokare	19 September 2025	8.500	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
11.	Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat	SHGB No.8359/Kalideres	18 Oktober 2024	430	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
12.	Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q,	SHGB No.3063/Kalideres	4 September 2035	1.160	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.

No.	Lokasi	Bukti kepemilikan	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (M2)	Keterangan
	Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat				
13.	Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat	SHGB No.63/Kebon Besar	5 Agustus 2033	11.770	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
14.	Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat	SHGB Nomor 100/Kebon Besar	1 Oktober 2042	420	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
15.	Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten	SHGB No. 408/ Pasirjaya	12 Juni 2043	4.265	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
16.	Kelurahan Pasirjaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	SHGB No. 407/Pasirjaya	12 Juni 2043	3.150	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
17.	Kelurahan Porisgaga Baru, Kecamatan Batuceper, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	SHGB No. 224/Porisgaga Baru	27 Febuari 2038	1.800	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
18.	Kawasan Pergudangan Daan Mogot Raya, Pusat Niaga Terpadu Blok FF/8N, AE, AF dan AI, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten	SHGB No. 292/Poris Jaya	31 Mei 2032	225	Sedang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk.
	PBN				
19.	Desa Buran, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah	SHGB No. 00240/Buran	5 Juni 2047	9.405	

10. ASURANSI

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak telah mengasuransikan sebagian besar aset tetapnya dengan jumlah yang memadai terhadap risiko-risiko yang mungkin dihadapi. Nilai pertanggungan asuransi memiliki nilai yang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin ditanggung.

Berikut ini adalah ringkasan polis asuransi yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak dimana Perseroan dan Entitas Anak menjadi Pihak Tertanggung:

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
1.	101013000482000002 01703	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Mesin-mesin yang terdapat pada premis dan dimiliki oleh pihak tertanggung dan digunakan oleh pihak tertanggung dalam menjalankan usahanya untuk lokasi di Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.003/006 Kalideres, Jakarta Barat dan/atau Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.004/004 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Tangerang Untuk manufaktur plastik.	Property/ Industri All Risk	2.100.000.000	21 Februari 2017 – 21 Februari 2018
2.	101013000480000002 01703	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persediaan yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis untuk lokasi di Jl. Warung	Property/ Industri All Risk	1.500.000.000	21 Februari 2017 – 21 Februari 2018

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				Gantung No. 83 Q, RT.003/006 Kalideres, Jakarta Barat dan/atau Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.004/004 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Tangerang			
3.	101013000481000002 01703	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persediaan yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis untuk lokasn di Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.003/006 Kalideres, Jakarta Barat dan/atau Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.004/004 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Tangerang	Property/ Industri All Risk	300.000.000	21 Februari 2017 – 21 Februari 2018
4.	101013002290000002 01612/ Property	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persediaan yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise	Property/ Industri All Risk	8.000.000.000	20 Desember 2016 – 20 Desember 2017

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis untuk lokas Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.003/006 Kalideres, Jakarta Barat dan/atau Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.004/004 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Tangerang			
5.	101013000789000002 01704	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persediaan yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis untuk lokas di Kompleks Industri Benoa Indah, Jalan Arya Kemuning Blok F No. 6, Kel. Nambo Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang	Property/ Industri All Risk	11.000.000.000	14 April 2017 – 14 April 2018
6.	101013000588000002 01703	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persedian yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan	Industrial All Risk Insurance Policy	Rp100.000.000	21 Februari 2017 – 21 Februari 2018

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis. Sum Insured: Persediaanatas cat thinner, peralatan printing yang ada di gedung yang ditempatisebagaitempat manufacture plastik dan printing. Lokasi yang diasuransikan: Jl. Warung Gantung No.83 Q RT 003/006, Kalideres Jakarta Barat dan/atau Jl Warung Gantung No.83 Q RT 004/004, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Tangerang			
7.	101013000366000002 01702	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan plastik (bahan baku dan barang jadi) yang terdapat di gedung yang ditempati sebagai gudang pribadi Perseroan (private warehouse). Jl. KH. Agus Salim No. 15, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Tangerang	Property/ Industri All Risk	287.000.000	27 Januari 2017 – 27 Januari 2018
8.	101013000393000002 01702 yang berjalan	PT Asuransi Dayin Mitra	Perseroan	Mesin-mesin, peralatan dan	Property/ Industrial All	3.860.000.000	27 Januari 2017 – 27

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
	bersama dengan no Polis 101033000282000002 01702	Tbk		CCTV, dan instalasi. Lokasi: Jl. KH. Agus Salim No. 15, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Tangerang	Risk Insurance Policy Eartquake		Januari 2018
9.	101013002289000002 01612	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persediaan yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan untuk tujuan bisnis untuk lokasi di Jl. KH. Agus Salim No. 15, Kelurahan Poris Plawad, Kecamatan Cipondoh, Tangerang	Property/ Industri All Risk	6.500.000.000	8 Desember 2016 – 8 Desember 2017
10.	101033000345000002 01703	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Perseroan	Seluruh resiko kecelakaan fisik atau kerusakan atas objek yang dipertanggungkan yaitu atas Persediaan atas bahan baku, material yang masih dalam progress, barang jadi, accessories spare parts, persedian yang sudah dijual tetapi belum dikirim dan berbagai macam merchandise yang dimiliki oleh Perseroan dan digunakan	Earthquake	2.100.000.000	21 Februari 2017 – 21 Februari 2018

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				untuk tujuan bisnis.Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.003/006 Kalideres, Jakarta Barat dan/atau Jl. Warung Gantung No. 83 Q, RT.004/004 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu Ceper, Tangerang			
11.	01-82-17-0000 tanggal 18 Januari 2017	PT Asuransi Central Asia	PBN	Persediaan Plastik (PP, PE, HD Merk Wayang) di lokasi Jl. Raya Bogor km 31.Cisalak	Property All Risk Insurance	Rp 40.000.000.000	7 Januari 2017 – 7 Januari 2018
12.	10-101-3001981-00000-2017-07	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBN	Isuzu TBR 54 Pickup Turbo dengan No. Polisi B 9292 CCB	*Motor Vehicle Insurance Policy*	*Rp 91.000.000*	7 Juli 2017 – 7 Juli 2018
13.	No. 10-300-3002423-00000-2017-08	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBN	Toyota Camry 2.4 AT dengan No. Polisi B 8460 CM	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 115.000.000	13 Agustus 2017 – 13 Agustus 2018
14.	No. 010102021100002	PT Asuransi Umum BCA	PBN	Toyota Avanza 1.3 G M/T dengan No. Polisi B 1849 COE	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 203.800.000	12 Oktober 2016 – 12 Oktober 2019
15.	No. 21-82-17-001553	PT Asuransi Central Asia	PBN	Toyota Kijang Innova 2.5V AT dengan No. Polisi B 2053 CP	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 230.000.000	15 Maret 2017 – 15 Maret 2018
16.	No. 21-82-17-003504	PT Asuransi Central Asia	PBN	Suzuki APV GC 415 VSTD MT dengan No. Polisi B 1702 BFQ	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 126.000.000	19 Juni 2017 – 19 Juni 2018
17.	PSAKBI No. DI0102211702016 sebagai perpanjangan dari Polis No. DI0102211601442	PT Asuransi Buana Independent	PBN	Sepeda Motor Honda Vario dengan No. Polisi B 6451 VMH	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 18.000.000	9 Februari 2017 – 9 Februari 2018
18.	PSAKBI No. DI0102211702048 sebagai perpanjangan dari Polis No. DI0102211601721	PT Asuransi Buana Independent	PBN	Sepeda Motor Honda Supra X CW dengan No. Polisi B 6463 URR	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 7.500.000	27 Maret 2017 – 27 Maret 2018
19.	PSAKBI No. DI010221170629 sebagai perpanjangan dari Polis No. DI0102211606758	PT Asuransi Buana Independent	PBN	Sepeda Motor Honda Supra NF 125 STD dengan No. Polisi B 6337	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 4.000.000	18 Juli 2017 – 18 Juli 2018

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				NTU			
20.	PSAKBI No. DI0102211708171	PT Asuransi Buana Independent	PBN	Sepeda Motor Honda Supra X NF12A/CF MT dengan No. Polisi B 3958 BOK	*Motor Vehicle Insurance Policy*	Rp 2.000.000	25 September 2017 – 25 September 2018
21.	10-101-3000262-00000-2017-01	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Persediaan biji plastikdi lokasi Jl. Daan Mogot KM 19,6 Blok D No 8A-D	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp25.000.000.000	19 Januari 2017 – 19 Januari 2018
22.	10-101-3002260-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Biji plastik di lokasi Pergudangan Pedaringan Jl. Kentingan No. 1. Surakarta	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp10.000.000.000	8 Desember 2016-8 Desember 2017
23.	10-101-3000448-00000-2017-02	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Pusat Niaga Terpadu Daan Mogot KM 19,6 Blok FF No.8 AI, Poris Jaya, Batu Ceper, Tangerang 15122	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp743.500.000	14 Februari 2017 – 14 Februari 2018
24.	10-101-3000450-00000-2017-02	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Pusat Niaga Terpadu Daan Mogot KM 19,6 Blok FF No.8 AF, Poris Jaya, Batu Ceper, Tangerang 15122	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp743.500.000	14 Februari 2017 – 14 Februari 2018
25.	10-106-3001477-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C1/5	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	3 Desember 2016 – 3 Desember 2017
26.	10-106-3001478-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C1/17	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	3 Desember 2016 – 3 Desember 2017
27.	10-106-3001475-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C2/31	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	3 Desember 2016 – 3 Desember 2017
28.	10-106-30001482-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C2/39	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	2 Desember 2016 – 2 Desember 2017

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
29.	10-106-30001492-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C2/57	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	3 Desember 2016 – 3 Desember 2017
30.	10-106-30001479-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	PBP	Bangunan di Komp. Bonavista Residence Jl. Bonavista V No.C2/33	Polis Asuransi Semua Risiko Semua Properti	Rp871.500.000	3 Desember 2016 – 3 Desember 2017
31.	01-82-17 300006 yang berjalan bersamaan dengan 01-82-17-000064	PT Asuransi Central Asia	PBP	Bangunan di Jl. Raya Holis No.438, RT001/RW003, Caringin, Bandung Kulon	Earthquake, volcanic eruption and tsunami policy Property All Risk Insurance Policy	Rp3.500.000.000	21 November 2016-21 November 2017
32.	No. 21-82-17-002441	PT Asuransi Central Asia	PBP	Mobil Sedan/JFFP Honda City B 1295 CAA	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp 165.000.000	6 Mei 2017 – 6 Mei 2018
33.	No.D10102211707718	PT Asuransi Buana Independent	PBP	Mitshubisi Colt Diesel, Micro Bus B 7047 IC	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp 160.000.000	
34.	10-101-3000298-00000-2017-02	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	RMIP	Kantor d.a. Jl. Kol. Sugiono Sp. Cakrawati No. 12-12A	Property/Industrial All Risk Insurance Policy	Rp218.000.000	20 Januari 2017 – 20 Januari 2018
35.	10-103-3000209-00000-2017-02	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	RMIP	Kantor d.a. Jl. Kol. Sugiono Sp. Cakrawati No. 12-12A	Earthquake Insurance Policy	Rp218.000.000	20 Januari 2017 – 20 Januari 2018
36.	No. 21-82-17-000512	PT Asuransi Central Asia	RMIP	Daihatsu Granmax 1.5 D ES MT dengan No. Polisi B 1174 VFV	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp92.000.000	26 Januari 2017 – 26 Januari 2018
37.	No. 21-82-17-004483	PT Asuransi Central Asia	RMIP	Daihatsu Xenia 1.3 VVTI dengan No. Polisi BK 1665 JJ	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp75.000.000	14 Agustus 2017 – 14 Agustus 2018
38.	No. 21-82-17-004488	PT Asuransi Central Asia	RMIP	Daihatsu Grand Max D 1.5 dengan No. Polisi BK 1911 CD	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp90.000.000	14 Agustus 2017 – 14 Agustus 2018
39.	No. 21-82-16-006313	PT Asuransi Central Asia	RMIP	Daihatsu Terios TX MT dengan No. Polisi B 1925 VFM	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp130.000.000	23 Desember 2016 – 23 Desember 2017
40.	No. 21-82-16-006314	PT Asuransi Central Asia	RMIP	Mitsubishi L 300 Colt PU STD dengan No. Polisi B 9044 VZM	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp90.000.000	12 Desember 2016 – 12 Desember 2017
41.	10-101-3002117-00000-2016-12	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	PBHP	Karung plastik, opp tape, waring mono	Property/Industrial All Risk	Rp4.000.000.000	1 Desember 2016 – 1 Desember

No.	No. Polis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Objek Pertanggungan	Jenis Asuransi Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Masa Pertanggungan
				dan kain layar, paranet			2017
42.	No. D10102211700427	PT Asuransi Buana Independent	PHBP	Honda CBR B 6763 GHH	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp17.000.000	19 Januari 2017 s/d 19 Januari 2018
43.	No. 10-300-3000978-00000-2017-03	PT Asuransi Buana Independent	PHBP	Toyota Avanza B 1891 VFP	Polis Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp115.000.000	18 Maret 2017 s/d 18 Maret 2018
44.	10-101-3001237-00000-2017-06	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	PIH	Persediaan (stock) yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No.17, RT 002/05 Poris Plawad, Kec. Cipondoh, Tangerang, Indonesia.	Property/Industrial All Risk	Rp13.000.000.000	26 Juni 2017 – 26 Juni 2018
45.	10-101-3001261-00000-2017-06	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	PIH	Mesin-mesin dan instalasi yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No.17, RT 002/05 Poris Plawad, Kec. Cipondoh, Tangerang, Indonesia.	Property/Industrial All Risk	Mesin-mesin: Rp4.800.000.000 Instalasi: Rp800.000.000	26 Juni 2017 – 26 Juni 2018
46.	10-103-3000683-00000-2017-06	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	PIH	Mesin-mesin dan instalasi yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No.17, RT 002/05 Poris Plawad, Kec. Cipondoh, Tangerang, Indonesia.	Earthquake Insurance Policy	Mesin-mesin: Rp4.800.000.000 Instalasi: Rp800.000.000	26 Juni 2017 – 26 Juni 2018
47.	No. 21-82-16-001758	PT Asuransi Central Asia	Plasindo	Daihatsu Xenia 1,3 M/T (BK 1345 QO)	Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp 126.000.000	29 Mei 2017 sampai dengan 29 Mei 2018
48.	No. DF615004020001-00	PT Asuransi MSIG Indonesia	SKI	Toyota Forklift 60-8FD25	Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp338.800.000	30 November 2015 – 29 November 2017
49.	No. 01013021600114	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	SKI	Mobil Honda BRV	Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp271.000.000	5 Febuari 2016 – 5 Februari 2018
50.	No. SMD/AORF/15-A0592178	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	SKI	Mitsubishi Colt Diesel FE 74 S	Asuransi Kendaraan Bermotor	Rp279.000.000	7 Desember 2015 – 7 Desember 2017

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan pihak asuransi tidak memiliki hubungan Afiliasi.

11. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

i. Akta Perjanjian Kredit No.33 tanggal 15 Februari 2005, dibuat di hadapan Gunawan Tedjo, S.H.,M.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir diubah dengan Perubahan Perjanjian Kredit No.272/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh PT Bank Central Asia Tbk ("**BCA**") dan Perseroan (Perseroan dan BCA selanjutnya disebut "**Para Pihak**"). BCA bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada Perseroan yang terdiri dari: (a) Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah tidak melebihi Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta Rupiah); (b) Fasilitas Time Loan Revolving 1, dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah); (c) Fasilitas Kredit Multi yang terdiri dari Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dalam bentuk Sight, Usance, Usance Payable at Sight (UPAS), Trust Receipt (T/R), Fasilitas Standby Letter of Credit (Standby L/C), fasilitas Bank Garansi, dan fasilitas Time Loan Revolving, dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp175.000.000.000 (seratus tujuh puluh lima miliar Rupiah). Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit yaitu: (a) Fasilitas Kredit Lokal: terhitung sejak tanggal 8 Desember 2016 dan berakhir tanggal 12 Maret 2018; (b) Fasilitas Time Loan Revolving 1: terhitung sejak tanggal 8 Desember 2016 dan berakhir tanggal 12 Maret 2018; (c) Fasilitas Kredit Multi: terhitung sejak tanggal 8 Desember 2016 dan berakhir tanggal 12 September 2017; (d) sedangkan untuk fasilitas fasilitas Forex dengan sublimit fasilitas settlement, batas waktu penggunaannya adalah sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh BCA kepada Perseroan. Agunan atas perjanjian kredit ini yaitu:

- 7 bidang tanah yang terdiri dari: (i) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat, (ii) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Keamanan Nomor 229, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten, (iii) Sebidang tanah yang terletak di Kompleks Kavling DKI, Jalan Putri Bungsu Blok 139 Persil No.1 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, (iv) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Erlangga No.7-9, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, (v) Sebidang tanah yang terletak di Kawasan Industri Titan, Jalan Raya Merak Km 116 Desa Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Cilegon, Banten, (vi) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, (vii) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Industri II Blok M No.01, kelurahan Pasirjaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten;
- 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Raya, Pusat Niaga Terpadu Blok FF/8N, AE, AF dan AI, Jalan Daan Mogot Raya Km/ 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten;
- 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi 3 lantai di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Blok D, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19, 6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten;
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak Perseroan;
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak PBN;
- Agunan cash collateral atas nama Perseroan.

Perjanjian ini mengatur ketentuan terkait dengan *cross default* dimana diatur bahwa kejadian kelalaian adalah: (a) apabila pihak lain yang utangnya dijamin dengan agunan dan/atau jaminan pribadi dan/atau jaminan perusahaan yang sama dengan agunan dan/atau jaminan Perseroan telah dinyatakan lalai oleh Bank; (b) Perseroan lalai memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian kredit lainnya atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh Perseroan dengan Bank dan atau dengan pihak lainnya.

ii. Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 15 Februari 2005, dibuat di hadapan Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit No.271/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat dibawah tangan, berneterai cukup dan ditandatangani oleh PT Bank Central Asia Tbk dan PBP. BCA bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada PBP yang terdiri dari: (a) Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah tidak melebihi Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 12 Maret 2018; (b) Fasilitas *Time Loan Revolving* 1, dengan jumlah tidak melebihi Rp15.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 12 Maret 2018; (c) Fasilitas Kredit Multi yang terdiri dari *Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dalam bentuk *Sight*/Atas Unjuk, *Usance*/Berjangka, *Usance Payable at Sight* (UPAS), *Trust Receipt* (T/R), *Standby Letter of Credit* (SBLC) serta fasilitas *Time Loan Revolving*, dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp315.000.000.000. Seluruh Fasilitas Kredit tersebut di atas, kecuali fasilitas *Time Loan Revolving* yang merupakan *sublimit* dari fasilitas Kredit Multi, dengan jangka waktu sampai dengan 12 Maret 2018. Fasilitas ini dapat juga dipergunakan oleh Perseroan dan PBN. BCA juga memberikan fasilitas *Foreign Exchange* (Forex) yaitu fasilitas jual beli valuta asing (untuk transaksi *Tod*/*Tom*/*Spot* dan *Forward*) dengan jumlah tidak melebihi USD5.000.000. Agunan dalam perjanjian kredit ini adalah:

- 7 bidang tanah yang terdiri dari: (i) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat, (ii) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Keamanan Nomor 229, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten, (iii) Sebidang tanah yang terletak di Kompleks Kavling DKI, Jalan Putri Bungsu Blok 139 Persil No.1 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, (iv) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Erlangga No.7-9, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, (v) Sebidang tanah yang terletak di Kawasan Industri Titan, Jalan Raya Merak Km 116 Desa Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Cilegon, Banten, (vi) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, (vii) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Industri II Blok M No.01, kelurahan Pasirjaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten;
- 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Raya, Pusat Niaga Terpadu Blok FF/8N, AE, AF dan AI, Jalan Daan Mogot Raya Km/ 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten;
- 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi 3 lantai di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Blok D, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19, 6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten;
- Mesin-mesin dan peralatan milik Perseroan.
- Mesin-mesin (termasuk mesin 3-layer yang dibiayai KI-2) dan peralatan milik PIH.
- Semua stok barang berupa biji plastik milik PBP, baik sekarang maupun di kemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik milik PBN, baik sekarang maupun di kemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik dan biji plastik milik PIH, baik sekarang maupun di kemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tetapi tidak terbatas yang disimpan di lokasi pabrik PIH.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau di kemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak PBP, terhadap pihak manapun juga;
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau di kemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak Perseroan.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau di kemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak PBN.
- Agunan cash collateral atas nama PBP.

Perjanjian ini mengatur ketentuan terkait dengan *cross default* dimana diatur bahwa tindakan atau peristiwa lalainya Debitor Lainnya (Perseroan dan PIH) untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Kredit Debitor Lainnya atau perjanjian kredit atau perjanjian dengan nama apapun juga yang ditandatangani oleh Debitor Lainnya dengan Bank dan atau dengan pihak lainnya merupakan Kejadian Kelalaian.

iii. Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 24 Mei 2011, dibuat di hadapan Doktorandus Gunawan Tedjo, S.H., M.H., Notaris di Kota Jakarta Pusat, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit No.273/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh PT Bank Central Asia Tbk ("**BCA**") dan PBN. BCA bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada PBN yang terdiri dari: (a) Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran): jumlah tidak melebihi Rp5.000.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 12 Maret 2018; (b) Fasilitas Time Loan Revolving 1: jumlah tidak melebihi Rp20.000.000.000,- sampai dengan 12 Maret 2018; (c) Fasilitas Kredit Multi, yang terdiri dari Letter of Credit (L/C) (berupa sight, usance, usance payable at sight L/C), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (berupa Atas Unjuk dan Berjangka), Trust Receipt (T/R) dan Time Loan Revolving: jumlah tidak melebihi Rp270.000.000.000,- sampai dengan 12 Maret 2018; (d) Fasilitas Foreign Exchange (Forex) yaitu fasilitas jual beli valuta asing (untuk transaksi Tod, Tom, Spot dan Forward): jumlah tidak melebihi USD3.500.000 dengan jangka waktu sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh BCA kepada Debitor. Agunan dalam perjanjian ini adalah:

- 8 bidang tanah yang terdiri dari: (1) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat; (2) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Keamanan Nomor 229, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kotamadya Tangerang,Propinsi Banten; (3) Sebidang tanah yang terletak di Komplek Kavling DKI, Jalan Putri Bungsu Blok 139 Persil Nomor 1 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat; (4) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Erlangga No.7-9, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur; (5) Sebidang tanah yang terletak di Kawasan Industri Titan, Jalan Raya Merak Km 116, Desa Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Cilegon, Banten; (6) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat; (7) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Industri II Blok M No.01, kelurahan Pasirjaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang,

Provinsi Banten; (8) Sebidang tanah yang terletak di Kawasan Industri Blok B No. 01, Jalan Daan Mogot Raya Km 19, Kelurahan Poris Gaga Baru, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Banten.

- 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park di Kawasan Pergudangan Daan Mgot Raya,Pusat Niaga Terpadu Blok FF/8N, AE, AF, dan AI,Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h) Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang , Banten
- 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi 3 lantai di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Blok D, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten.
- Mesin-mesin dan peralatan milik Perseroan yang disimpan/ditempatkan di pabrik yang terletak di Jalan Keamanan, Tangerang dan/atau di Jalan Rangkas Bitung, Cikande-Serang, dan/atau di Benoa Indah dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga;
- Mesin-mesin (termasuk mesin 3-layer yang dibiayai KI-2) dan peralatan milik PIH yang disimpan /ditempatkan di pabrik yang terletak di Kawasan Industri Titan, dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga;
- Semua stok barang berupa biji plastik milik PBP.
- Semua stok barang berupa biji plastik dan kantong plastik milik Perseroan, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik milik PBN, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik dan biji plastik milik PIH, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak PBP.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak Perseroan, terhadap pihak manapun juga.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak PBN, terhadap pihak manapun juga.
- Agunan cash collateral atas nama PBN.

Perjanjian ini juga mengatur sehubungan dengan ketentuan cross default.

iv. Akta Perjanjian Kredit No. 99 tanggal 21 Maret 2011, dibuat di hadapan Dr. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana telah diubah beberapa kali diubah terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No.274/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan ditandatangani oleh PT Bank Central Asia Tbk dan PIH. BCA bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada PIH yang terdiri dari: (a) fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah tidak melebihi Rp30.000.000.000 (tiga puluh miliar Rupiah) yang berlaku sampai dengan 12 Maret 2018; (b) fasilitas Kredit Investasi 2, dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) dengan sublimit *Usance Payable At Sight* (UPAS) L/C, yang telah berakhir; (c) fasilitas Installment Loan 2, dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah) yang telah berakhir; (d) fasilitas Kredit Multi yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dalam bentuk Sight, Usance, dan Usance Payable At Sight (UPAS), fasilitas Standby L/C, dan fasilitas Bank Garansi, sebesar Rp52.500.000.000,- (lima puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) yang berlaku sampai dengan 12 Maret 2018; (e) Selain Fasilitas Kredit tersebut di atas, Bank juga memberikan fasilitas Foreign Exchange (Forex) (untuk Transaksi Tod, Tom, Spot dan Forward) dengan jumlah tidak melebihi USD1.000.000,00 (satu juta Dollar Amerika Serikat) yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh BCA kepada PIH. Agunan dalam perjanjian ini adalah:

- 7 bidang tanah yang terdiri dari: (1) Sebidang tanah yang terletak di jalan Warung Gantung Nomor 83 Q, Kelurahan Kalideres, Jakarta Barat; (2) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Keamanan Nomor 229, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batu Ceper, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten; (3) Sebidang tanah yang terletak di Komplek Kavling DKI, Jalan Putri Bungsu Blok 139 Persil Nomor 1 Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat; (4) Sebidang tanah yang terletak di Jalan Erlangga Nomor 7-9, Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur; (5) Sebidang tanah yang terletak di Kawasan Industri Titan, Jalan Raya Merak Km 116 Desa Rawa Arum, Kecamatan Pulo Merak, Kabupaten Cilegon, banten; (6) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Holis No. 438 Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat; (7) Sebidang tanah yang terletak di Jl. Industri II Blok M No.01, kelurahan Pasirjaya, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten;

- 4 unit Gudang Multifungsi/Biz Park di Kawasan Pergudangan Daan Mogot Raya, Pusat Niaga Terpadu Blok FF/8N, AE, AF dan AI, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris Jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten.
- 2 unit Ruko/Gudang Multifungsi 3 lantai di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Blok D, Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6, Kelurahan Poris Gaga Baru (d/h Poris jaya), Kecamatan Batu Ceper, Tangerang, Banten
- Mesin-mesin dan Peralatan milik Perseroan yang disimpan/ditempatkan di Pabrik yang terletak di Jalan Keamanan, Tangerang dan/atau di Jalan Rangkas Bitung, Cikande-Serang, dan/atau di Benoa Indah, dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga.
- Mesin-mesin (termasuk mesin 3-layer yang dibiayai KI-2) dan peralatan milik PIH yang disimpan/ditempatkan di Pabrik yang terletak di Kawasan Industri Titan, dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa biji plastik milik perseroan terbatas : "PT. PANCABUDI PRATAMA", baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa biji plastik dan kantong plastik milik Peseroan, baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tetapi tidak terbatas yang disimpan di Jalan Keamanan dan di Jalan Rangkas Bitung, dan/atau di Benoa Indah dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik milik perseroan terbatas : "PT. PANCA BUDI NIAGA", baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tetapi tidak terbatas yang disimpan di Jalan K.H. Agus Salim dan/atau dikemudian hari disimpan/ditempatkan dimanapun juga.
- Semua stok barang berupa kantong plastik dan biji plastik milik perseroan terbatas : "PIH", baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak perseroan terbatas : "PT. PANCABUDI PRATAMA", terhadap pihak manapun juga.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau kemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak perseroan terbatas : Perseroan, terhadap pihak manapun juga.
- Segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau kemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak perseroan terbatas : "PT PANCA BUDI NIAGA", terhadap pihak manapun juga.
- Agunan cash collateral atas nama PIH.

v. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) No. 42 tertanggal 19 November 2009 yang dibuat di hadapan Lie Na Rimbawan, S.H., Notaris di Medan, yang telah diubah berkali-kali dan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan kelimabelas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/17/6026/AMD/13/SME tanggal 17 Februari 2017 yang dibuat dibawah tangan dan bermaterai cukup yang dibuat antara RMIP dan PT Bank Permata Tbk. ("**Permata**"). Permata bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada RMIP yang terdiri dari: (1) Fasilitas Overdraft, sebesar Rp8.000.000.000,-; (2) Fasilitas Revolving Loan Satu, sebesar Rp6.000.000.000, dan Fasilitas Revolving Loan Dua sebesar Rp6.000.000.000,-, dimana keseluruhan faslitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2017. Agunan berdasarkan perjanjian ini adalah Hak Milik dengan Nomor Sertifikat 370 dan 371/Aur yang berlokasi di Dewa/Kelurahan Aur, Kec. Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara atas nama Vicky Taslim dan Tanah dan Bangunan dengan HGB No.10 dan 139/Paya Geli, Desa/Kel. Paya Geli, Kec. Sunggal, Medan, Sumatera Utara atas nama Djonny Taslim. Perjanjian kredit ini juga mengatur sehubungan dengan ketentuan cross default.

vi. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) No. 41 tanggal 19 November 2009 dibuat di hadapan Lie Na Rimbawan, S.H., Notaris di Medan, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir berdasarkan Akta Perubahan Ketigabelas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 12 tanggal 2 November 2016, yang dibuat di hadapan Edy, S.H., Notaris di Medan, yang dibuat oleh PT Bank Permata Tbk. ("**Permata**") dan PBUAP. Permata bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada PBUAP Fasilitas Overdraft (**"OD"**): Rp5.000.000.000,00 dengan jangka waktu 19 November 2016 sampai 19 November 2017; dan Fasilitas Revolving Loan ("**RL**"): Rp10.000.000.000,00 dengan jangka waktu 2 November 2016 sampai dengan 19 November 2017. Agunan untuk perjanjian kredit ini adalah: (1) Hak Tanggungan peringkat pertama dan kedua atas Sertifikat Hak Guna Bangunan ("**SHGB**") No. 10/Paya Geli dan SHGB No. 139/Paya Geli, keduanya atas nama Djonny Taslim; (2) Hak Tanggungan peringkat pertama dan kedua atas Sertifikat Hak Milik ("**SHM**") No. 370/Aur dan 371/Aur, keduanya atas nama Vicky Taslim; (3) Persediaan barang dagangan milik PT Reka Mega Inti Pratama ("**RMIP**") yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan dimiliki/dipunyai dan diperoleh RMIP tersebut dimanapun juga; (4) Persediaan barang dagangan milik Plasindo yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan dimiliki/dipunyai dan diperoleh Plasindo tersebut dimanapun juga berada atau disimpan; (5) Mesin-mesin dalam berbagai jenis, tipe dan jumlah milik Plasindo yang sekarang telah dan/atau di

kemudian hari akan dimiliki/dipunyai dan diperoleh Plasindo dimanapun juga; dan (6) Jaminan perorangan dari tuan Djonny Taslim. Perjanjian ini juga mengatur sehubungan dengan ketentuan cross default.

vii. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.05 tanggal 5 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Jakarta, dimana Perjanjian Kredit ini telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Kedelapan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.28 tanggal 2 Februari 2017, dibuat di hadapan Susanna Tanu, S.H., Notaris di Jakarta, yang dibuat oleh PT Bank Permata Tbk. ("**Permata**") dan PIM. Permata bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada PIM, yang terdiri dari: (a) Fasilitas OD dengan Pagu Fasilitas OD sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah); (b) Fasilitas RL dengan Pagu Fasilitas RL sebesar USD 6,000,000 (enam juta dollar Amerika Serikat) dimana batas maksimum penggunaan Fasilitas RL adalah sebesar USD 1,500,000 (satu juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dengan ketentuan penggunaan Fasilitas RL dan/atau Fasilitas LC dan Fasilitas PIF dan/atau Fasilitas IF dan/atau Fasiltas SLBC dan/atau Fasilitas BG dan/atau Fasilitas CBN secara bersama-sama setiap saat tidak boleh melebihi USD 6,000,000 (enam juta dollar Amerika Serikat). Jangka waktu Fasilitas Overdraft adalah sejak tanggal 5 Februari 2017 sampai dengan 5 November 2017 dan Jangka waktu Fasilitas Revolving Loan yang dapat digunakan juga secara bersama-sama dengan Fasilitas Invoice Financing dan/atau Fasilitas Letter of Credit dan/atau Fasilitas Post Impor Financing dan/atau Fasilitas Bank Garansi dan/atau Fasilitas Stand By Letter of Credit terhitung sejak tanggal 5 Februari 2017 sampai dengan tanggal 5 November 2017. Jaminan untuk Perjanjian ini adalah: (1) Jaminan perorangan dari Djonny Taslim senilai hutang pokok, bunga, bunga denda dan biaya-biaya yang akan timbul di kemudian hari; (2) Jaminan Persediaan Barang Dagangan(inventory) milik PT Sekarnusa Kreasi Indonesia ("**SKI**") yang terletak di gudang SKI di Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM 9,6, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, atau lokasi-lokasi lain yang disetujui Bank dan milik PIM yang terletak di gudang PIM di Jl. Daan Mogot km 19,8 km Kawasan Industri Daan Mogot Blok D No.5 Porisgaga Baru, Batuceper, Tangerang, atau lokasi-lokasi lain yang disetujui Bank; (3) Jaminan Piutang Dagang milik SKI, baik yang telah ada maupun yang akan ada dan Piutang Dagang milik PIM, baik yang telah ada maupun yang akan ada; (4) Jaminan Blokir Rekening atas nama PIM dengan nilai maksimal USD300.000 (tiga ratus ribu Dollar Amerika Serikat); dan (5) Jaminan Mesin milik PIM. Perjanjian ini juga mengatur sehubungan dengan ketentuan cross default.

viii. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.06 tanggal 5 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Perbankan No.SKU/10/747/N/LC tanggal 5 Oktober 2010 yang dilegalisir oleh Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan No. 170/Leg/2010 ("**Perjanjian Fasilitas**"), yang telah diubah dengan beberapa kali perjanjian, terakhir dengan Akta Perubahan Kedelapan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.18 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat di hadapan, Susanna Tanu, S.H., Notaris di Jakarta, dibuat antara SKI dengan PT Bank Permata Tbk. ("**Permata**"). Permata bersedia menyediakan fasilitas kredit kepada SKI, yang terdiri dari: (1) Fasilitas Rekening Koran (Overdraft) dengan pagu Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah); (2) Fasilitas Revolving Loan ("**Fasilitas RL**") dengan pagu Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah). Fasilitas OD dan Fasilitas RL berlaku sejak dengan 5 Februari 2015 sampai dengan 5 November 2017. Apabila sampai dengan berakhirnya jangka waktu Perjanjian Fasilitas, Bank belum meutuskan untuk mengakhiri atau memperpanjang jangka waktu Perjanjian Fasilitas, maka jangka waktu Perjanjian Fasilitas harus dianggap diperpanjang secara otomatis selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak berakhirnya Perjanjian Fasilitas. Agunan dalam perjanjian ini adalah: (1) Jaminan fidusia atas inventory milik SKI yang terletak di gudang SKI di Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM 9,5, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, atau lokasi-lokasi lain yang disetujui Bank; (2) Jaminan fidusia atas inventory milik PT Polypack Indo Meyer yang terletak di gudang PT Polypack Indo Meyer di Jl. Daan Mogot km 19,8 km Kawasan Industri Daan Mogot Blok D No.5 Porisgaga Baru, Batuceper, Tangerang, atau lokasi-lokasi lain yang disetujui Bank; (3) Jaminan fidusia atas piutang dagang milik SKI, baik yang telah ada maupun yang akan ada; (4) Jaminan fidusia atas piutang dagang milik PT Polypack Indo Meyer, baik yang telah ada maupun yang akan ada; (5) Jaminan margin deposit berupa blokir rekening atas nama PT Polypack Indo Meyer sebesar 5% dari pembukaan LC, blokir rekening atas nama PT Polypack Indo Meyer di Bank dengan nilai maksimal USD300.000 (tiga ratus ribu Dollar Amerika Serikat); dan (6) Jaminan fidusia atas mesin milik PT Polypack Indo Meyer. Perjanjian ini juga mengatur sehubungan dengan ketentuan cross default.

ix. Perjanjian Jasa Penitipan Barang tanggal 17 November 2016 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup antara PT Benua Samudera Logistics ("**Pihak Pertama**") dengan PBP. Dimana maksud dan tujuan Perjanjian ini adalah Pihak Pertama menyediakan jasa penitipan yang meliputi jasa penyimpanan dan penanganan biji plastik milik PBP, yang berlokasi di gudang Pihak Pertama di Jalan Pulau Bunaken Kav. A5, KIM 3, Medan, Suamtera Utara, dengan nilai Rp2.300,- per zak, belum termasuk pajak. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 1 Desember 2016 – 30 November 2017. Kewajiban yang tercantum dalam kewajiban ini adalah apabila lerjadi kekurangan atas biji plastik yang disimpan di gudang Pihak Pertama, maka akan meniadi tanggungjawab Pihak Pertama untuk menggantinya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Republik Indonesia dengan penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Medan.

x. Pasokan dan Perjanjian Pembelian Innoplus antara PT Indo Thai Trading dan PT Panca Budi Pratama tanggal 1 Januari 2017, yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup. Perjanjian ini mengatur mengenai pembelian Polyethylene (yang diproduksi oleh PTT Global Chemical Public Company Limited) dari Pihak Pertama, dengan total 919 MT per bulan oleh PBP. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 Januari 2017 – 31 Desember 2017, dengan nilai perjanjian sebesar (Harga rata-rata bulanan dari rata-rata mingguan spot tertinggi (High) HDPE, LLDPE atau LDPE Film Grade CFR SE Asia bulan terakhir sebelum bulan 1 dalam US Dollar per MT yang dipublikasikan oleh ICIS) + (Penyesuaian Pasar) + (Penyesuaian harga pengemasan + Penyesuaian harga untuk tujuan pelabuhan pengiriman + Penyesuaian harga untuk kelas + Penyesuaian harga untuk jangka waktu pembayaran) – (Kesepakatan pemenuhan potongan) X Nilai Tukar. Hukum yang berlaku bagi Perjanjian ini adalah Hukum Negara Republik Indonesia dan apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di BANI.

xi. Perjanjian Jual Beli Polytam antara PT Indo Thai Trading dan PBP No.055/03/ITT/2017-L2 tanggal 1 Fberuari 2017, yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup. Maksud dan tujuan dari Perjanjian ini adalah PBP membeli Polypropilene jenis IPP Filmyang diproduksi oleh Pertamina dan dikemasdalam kemasan sak @ 25 Kg dengan merk Polytam.dari Pihak Pertama, dengan total 225 MT/minggu. Perjanjian ini berlaku selama 1 Januari 2017 – 31 Desember 2017, dengan nilai perjanjian sebesar Harga Penjualan Polytam Film Grade (IPP Film), dalam USD/MT, berlaku satu minggu (harga mingguan) X Rata-Rata nilai tukar Mid BI satu minggu sebelum minggu penerbitan Konfirmasi Penjualan + 60, IDR/USD. Hukum yang berlaku bagi Perjanjian ini adalah Hukum Negara Republik Indonesia dan apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di BANI.

xii. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.161/SPPJB/BV-Kav/I/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.161/SPPJB/BV-Kav/I/2013**"); (b) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.162/SPPJB/BV-Kav/II/2015 tanggal 23 Februari 2015 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.162/SPPJB/BV-Kav/II/2015**"); (c) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.038/I/BV-Res/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.038/I/BV-Res/2013**"); (d) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.039/I/BV-Res/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.039/I/BV-Res/2013**"); (e)Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.040/I/BV-Res/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.040/I/BV-Res/2013**"); (f) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.041/I/BV-Res/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.041/I/BV-Res/2013**"); (g) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.042/I/BV-Res/2013 tanggal 31 Januari 2013 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.042/I/BV-Res/2013**"); (h) Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah Bonavista Residence No.043/II/BV-Res /2015 tanggal 23 Februari 2015 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("**PPJB No.043/I/BV-Res/2013**"), yang dibuat oleh PT Adiguna Reksasegara ("**Pihak Pertama**"); dan PBP. PBP sepakat untuk membeli sebidang tanah berikut ini: (1) Blok C1 No.2, dengan luas tanah 418 m2 , type bangunan 8B (Prestige Hoek) yang terletak di Jl. Bonavista IV (Berdasarkan PPJB No.161/SPPJB/BV-Kav/I/2013); (2) Blok A1 No.17, dengan luas tanah 186 m2 , type bangunan 8A (Prestige Standard) yang terletak di Jl. Bonavista I (Berdasarkan PPJB No.162/SPPJB/BV-Kav/II/2015); (3) Blok C1 No.5, dengan luas tanah 152 m2, tipe bangunan 7A (Deluxe Standard) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.038/I/BV-Res/2013); (4) Blok C1 No.17, dengan luas tanah 152 m2, tipe bangunan 7A (Deluxe Standard) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.039/I/BV-Res/2013); (5) Blok C2 No.31, dengan luas tanah 143 m2, tipe bangunan 7B (Deluxe Standard) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.040/I/BV-Res/2013); (6) Blok C2 No.33, dengan luas tanah 140 m2, tipe bangunan 7B (Deluxe Standard) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.041/I/BV-Res/2013); (7) Blok C2 No.57, dengan luas tanah 254 m2, tipe bangunan 7B (Deluxe Hoek) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.042/I/BV-Res/2013); dan (8) Blok C2 No.39, dengan luas tanah 140 m2, tipe bangunan 7B (Deluxe Standard) yang terletak di Jl. Bonavista V (PPJB No.043/I/BV-Res/2013). Dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal Berita Serah Terima Tanah, PBP sudah harus menyelesaikan bangunan rumah di atas tanah dan jangka waktu itu tetap berlaku jika terjadi pengalihan hak kepada pihak ketiga; PBP wajib untuk melaksanakan pembangunan rumah sesuai dengan peraturan-peraturan Pemerintah mengenai tata tertib pembangunan rumah dan Tata Tertib Hunian dan Pedoman Desain dan pembangunan Kawasan Bonavista Residence menjadi risiko dan tanggungan PBP. PBP tidak akan mengubah bagian-bagian struktur dari konstruksi atau arsitektur tampak luar dari Gambar Standar Bonavista Residence selama berlakunya PPJB. Hukum yang berlaku adalah Hukum Negara Indonesia dan sengketa diselesaikan secara musyawarah dan apabila tidak terjadi kesepakatan dalam 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal disampaikan perselisihan oleh salah satu pihak maka akan diselesaikan melalui badan Arbitrase Nasional Indonesia.

xiii. Akta Perjanjian Pemberian Fidusia (Persediaan Barang Dagangan) No.09 tanggal 5 Oktober 2010, dibuat di hadapan Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah didaftarkan berdasarkan Sertifikat Jaminan

Fidusia No. W9-22324 AH.05.01.TH2010/STD tanggal 1 Desember 2010 dan Perubahan Jaminan Fidusia No. W10.00062645.AH.05.02 Tahun 2014 tanggal 24 Januari 2014, No.W13.00109374.AH.05.02 Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Perjanjian Pemberian Fidusia (Persediaan Barang Dagangan) No.19 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Susanna Tanu, S.H., Notaris di Jakarta yang dibuat antara PT Bank Permata Tbk. ("**Penerima Fidusia**"); dan Sekarnusa Kreasi Indonesia ("**Pemberi Fidusia** atau **Bank**"), yang diberikan Pemberi Fidusia sebagai jaminan untuk pembayaran kembali seluruh jumlah uang yang terhutang yang wajib dibayar oleh Pemberi Fidusia dan PT Polypack Indo Meyer ("**Nasabah**"), kepada Bank yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit (Akta Perubahan Kedelapan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.18 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat di hadapan, Susanna Tanu, S.H., Notaris di Jakarta). Yang menjadi jaminan adalah Persediaan Barang milik Pemberi Fidusia yang berada di Jaten KM 9.6, Jaten, Karanganyar atau lokasi-lokasi lain yang disetujui oleh Penerima Fidusia yang pada tanggal 1 Februari 2017 senilai Rp6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah). Selama utang Nasabah belum lunas kepada Penerima Fidusia, maka Pemberi Fidusia dilarang untuk (i) menjaminkan, menggadaikan dan atau menyewakan Barang Jaminan tanpa persetujuan tertulis dahulu dari Penerima Fidusia dan (ii) melakukan fidusia ulang atas Barang Jaminan. Pemberi Fidusia tidak diperkenankan untuk mengalihkan dengan cara bagaimanapun atas sebagian atau seluruh hak dan atau kewajibannya yang timbul berdasarkan Perjanjian tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank. Hukum yang mengatur adalah hukum negara Republik Indonesia dan penyelesaian sengketa adalah di Pengadilan Negeri Karanganyar.

xiv. Perjanjian Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi untuk Peralatan No. L15K01275E tanggal 5 Agustus 2015, oleh dan antara PT ORIX Indonesia Finance dengan Perseroan, yang dibuat dibawah tangan dan bermeterai cukup. Lessor memberikan kepada Perseroan pembiayaan Sewa Guna Usaha dengan hak opsi atas 1 unit Toyota Forklift Model FDZN25 tahun 2015 dengan harga Rp217.378.700,00. Jangka waktu Sewa Guna Usaha adalah 36 bulan terhitung sejak tanggal 10 September 2015 sampai dengan 10 September 2018, dengan angsuran per bulan sebesar Rp5.919.000,00 per bulan.

xv. Perjanjian Pembiayaan Multiguna Dengan Cara Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran ("**Perjanjian Pembiayaan Konsumen**") No. 1040010927-PK-007 tanggal 12 Oktober 2016 oleh dan antara PT BCA Finance ("**Kreditor**") dan PBN. Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Konsumen, PBN akan menggunakan Fasilitas Pembiayaan ini untuk membiayai pembelian barang yang disetujui oleh Kreditor dari penjual/agen penjualan/*suplier*/*dealer*. Barang yang dimaksud dalam Perjanjian Pembiayaan Konsumen ini adalah Mobil Toyota Avanza 1.3 G M/T tahun 2016. Jumlah Fasilitas Pembiayaan adalah Rp142.660.000,00 (seratus empat puluh dua juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah), dengan suku bunga 4,35% flat p.a. atau setara dengan 8,63% effective p.a. Guna menjamin terbayarnya seluruh jumlah kewajiban, PBN dengan ini berjanji dan mengikatkan diri untuk menyerahkan hak atas barang/barang jaminan dan melakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia berikut ketentuan undang-undang dan ketentuan/peraturan pemerintah terkait. Jenis angsuran adalah bulanan dengan 36 kali angsuran, dengan jumlah angsuran Rp4.480.000,00 (empat juta empat ratus delapan puluh ribu Rupiah), dan tanggal berakhir angsuran pada 12 September 2019. Kreditor dan PBN sepakat untuk memilih domisili hukum yang umum dan tetap di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengenai segala perjanjian ini dan segala akibat serta pelaksanaannya.

xvi. Perjanjian Pembiayaan Investasi dengan Cara Pembelian Secara Angsuran No. 0009695/2/15/11/2015 tanggal 7 Desember 2015 yang dibuat oleh PT Dipo Star Finance ("**Kreditur")** dan SKI. Kreditur memberikan fasilitas pembiayaan kepada Debitur untuk melakukan pembelian atas Kendaraan 1 Unit Mitsubishi Colt Diesel FE 74 S dengan jangka waktu 25 Bulan sampai dengan 7 Desember 2017. Hukum yang berlaku adalah Hukum Negara Republik Indonesia.

xvii. Perjanjian Pembiayaan Konsumen tanggal 5 Februari 2016 ("**Perjanjian 5 Februari**") dan Perjanjian Pembiayaan Konsumen tanggal 25 Agustus 2016 ("**Perjanjian 25 Agustus**") dibuat oleh PT Oto Multiartha ("**Kreditor**") dan SKI. Berdasarkan perjanjian ini SKI untuk Perjanjian 5 Februari mengajukan permohonan kepada Kreditor yang dengan ini telah menyetujui memberikan fasilitas pembiayaan konsumen untuk keperluan pembalian Mobil Honda BR-V Prestige CVT/SportUtility Vehicle dan mengajukan fasilitas pembiayaan konsumen untuk keperluan pembalian Mobil Honda BR-V E CVT Prestige/SportUtility Vehicle, atas Perjanjian 25 Agustus. Jangka waktu perjanjian adalah 24 bulan. Hukum yang berlaku adalah hukum Republik Indonesia.

12. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan Afiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak. Seluruh perjanjian terkait transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan Afiliasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar sebagaimana bila dilakukan dengan pihak

ketiga dan perjanjian-perjanjian afiliasi tersebut dari waktu ke waktu dilakukan perpanjangan. Berikut ini merupakan transaksi Perseroan dengan pihak Afiliasi, antara lain:

i. Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.5 tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang dibuat oleh Djonny Taslim, selaku pribadi yang telah memperoleh persetujuan istrinya (selaku "**Penjual**") dan Perseroan (selaku Pembeli). Penjual hendak menjual tanah dan bangunan kepada Perseroan, yaitu berdasarkan Sertifikat Hak Milik No.229/Kebon Besar, dengan luas tanah 249 m2, yang berlokasi di RT 01/RW 002, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten. Tanah dan bangunan tersebut saat ini sedang dibebankan hak tanggungan atas nama PT Bank Central Asia Tbk. Jual beli tanah akan dilakukan apabila seluruh dokumen perizinan/atau persetujuan telah lengkap dan sah serta pembayaran harga jual beli telah dibayar. Harga tanah dan bangunan yang akan diperjualbelikan untuk saat ini dan nantinya adalah sebesar Rp1.671.140.990 (satu miliar enam ratus tujuh puluh satu juta seratus empat puluh ribu sembilan ratus sembilan puluh Rupiah) dan pembayaran akan dilakukan 2 Tahap. Penjual wajib untuk menyelesaikan semua dokumen dan perizinan/atau persetujuan yang dibutuhkan hingga dapat dilaksanakannya jual beli termasuk tetapi tidak terbatas pada pembayaran PBB sampai dengan tahun 2016, pembayaran iuran listrik dan air, iuran pengelolaan lingkungan sampai dilaksanakannya serah terima tanah dan bangunan beserta kewajiban-kewajiban atau pajak-pajak lainnya yang timbul (apabila ada). Untuk setiap hari kalender keterlambatan serah terima tanah dan bangunan, Penjual akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah). Perseroan tidak dapat menyewakan, menjual, menjaminkan atau menjanjikan sesuatu atas tanah dan bangunan kepada pihak lain tanpa adanya persetujuan dan atau bantuan dari Perseroan. Apabila dilakukan tanpa persetujuan dan atau bantuan Perseroan maka hal tersebut adalah tidak sah dan tidak mengikat serta menjadi tanggung jawab Penjual sepenuhnya. Dengan diterimanya pembayaran tahap Pertama, Penjual wajib segera untuk mengurus pelunasan hutang dan/atau kewajiban-kewajiban yang ada/atau yang tertunggak pada PT Bank Central Asia Tbk. Sehingga dapat diterima kembali asli sertifikat bukti kepemilikan tanah dan bangunan Penjual dan dokumen penunjang lainnya dan kemudian segera diurus pelepasan hak dan permohonan baru yaitu hak guna bangunan atas tanah dan bangunan tersebut. Penjual wajib melakukan pembayaran, dan wajib membayar pajak dan segala biaya yang berkaitan dengan pembelian atas tanah dan bangunan yang menjadi kewajiban dan bagiannya. Kesepakatan ini akan berakhir dengan sendirinya apabila hal-hal yang diatur didalamnya telah terpenuhi. Mengenai akta ini kedua belah pihak memilih kediaman hukum tetap di kantor Panitera Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

ii. Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.6, tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang dibuat oleh Djonny Taslim, selaku pribadi yang telah memperoleh persetujuan istrinya (selaku "**Penjual**") dan Perseroan (selaku Pembeli). Penjual hendak menjual tanah dan bangunan kepada Perseroan, yaitu berdasarkan Sertifikat Hak Milik No.230/Kebon Besar, dengan luas tanah 250 m2, yang berlokasi di RT 01/RW 02, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten. Tanah dan bangunan tersebut saat ini sedang dibebankan hak tanggungan atas nama PT Bank Central Asia Tbk. Jual beli tanah akan dilakukan apabila seluruh dokumen perizinan/atau persetujuan telah lengkap dan sah serta pembayaran harga jual beli telah dibayar. Harga tanah dan bangunan yang akan diperjualbelikan untuk saat ini dan nantinya adalah sebesar Rp1.677.852.250 (satu miliar enam ratus tujuh puluh tujuh juta delapan ratus lima puluh dua ribu dua ratus lima puluh Rupiah) dan pembayaran akan dilakukan 2 Tahap. Penjual wajib untuk menyelesaikan semua dokumen dan perizinan/atau persetujuan yang dibutuhkan hingga dapat dilaksanakannya jual beli termasuk tetapi tidak terbatas pada pembayaran PBB sampai dengan tahun 2016, pembayaran iuran listrik dan air, iuran pengelolaan lingkungan sampai dilaksanakannya serah terima tanah dan bangunan beserta kewajiban-kewajiban atau pajak-pajak lainnya yang timbul (apabila ada). Penjual mengurus pelepasan hak atas tanah dan bangunan pada kantor pertanahan dan memohonkan tanah dan bangunan atas nama Perseroan dengan biaya ditanggung Perseroan. Penjual akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah). Perseroan tidak dapat menyewakan, menjual, menjaminkan atau menjanjikan sesuatu atas tanah dan bangunan kepada pihak lain tanpa adanya persetujuan dan atau bantuan dari Perseroan. Apabila dilakukan tanpa persetujuan dan atau bantuan Perseroan maka hal tersebut adalah tidak sah dan tidak mengikat serta menjadi tanggung jawab Penjual sepenuhnya. Dengan diterimanya pembayaran tahap Pertama, Penjual wajib segera untuk mengurus pelunasan hutang dan/atau kewajiban-kewajiban yang ada/atau yang tertunggak pada PT Bank Central Asia Tbk. Sehingga dapat diterima kembali asli sertifikat bukti kepemilikan tanah dan bangunan Penjual dan dokumen penunjang lainnya dan kemudian segera diurus pelepasan hak dan permohonan baru yaitu hak guna bangunan atas tanah dan bangunan tersebut. Penjual wajib melakukan pembayaran, dan wajib membayar pajak dan segala biaya yang berkaitan dengan pembelian atas tanah dan bangunan yang menjadi kewajiban dan bagiannya. Kesepakatan ini akan berakhir dengan sendirinya apabila hal-hal yang diatur didalamnya telah terpenuhi. Mengenai akta ini kedua belah pihak memilih kediaman hukum tetap di kantor Panitera Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

iii. Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.7, tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang dibuat oleh Djonny Taslim, selaku pribadi yang telah memperoleh persetujuan istrinya (selaku "Penjual") dan Perseroan (selaku Pembeli). Penjual hendak menjual tanah dan bangunan kepada Perseroan, yaitu berdasarkan Sertifikat Hak Milik No.321/Kebon Besar, dengan luas tanah 82 m2, yang berlokasi di RT 01/RW 002, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kotamadya Tangerang, Provinsi Banten. Tanah dan bangunan tersebut saat ini sedang dibebankan hak tanggungan atas nama PT Bank Central Asia Tbk. Jual beli tanah akan dilakukan apabila seluruh dokumen perizinan/atau persetujuan telah lengkap dan sah serta pembayaran harga jual beli telah dibayar. Harga tanah dan bangunan yang akan diperjualbelikan untuk saat ini dan nantinya adalah sebesar Rp550.335.530 (lima ratus lima puluh juta tiga ratus tiga puluh lima ribu lima ratus tiga puluh Rupiah) dan pembayaran akan dilakukan 2 Tahap. Penjual wajib untuk menyelesaikan semua dokumen dan perizinan/atau persetujuan yang dibutuhkan hingga dapat dilaksanakannya jual beli termasuk tetapi tidak terbatas pada pembayaran PBB sampai dengan tahun 2016, pembayaran iuran listrik dan air, iuran pengelolaan lingkungan sampai dilaksanakannya serah terima tanah dan bangunan beserta kewajiban-kewajiban atau pajak-pajak lainnya yang timbul (apabila ada). Penjual mengurus pelepasan hak atas tanah dan bangunan pada kantor pertanahan dan memohonkan tanah dan bangunan atas nama Perseroan dengan biaya ditanggung Perseroan. Untuk setiap hari kalender keterlambatan serah terima tanah dan bangunan, Penjual akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah). Perseroan tidak dapat menyewakan, menjual, menjaminkan atau menjanjikan sesuatu atas tanah dan bangunan kepada pihak lain tanpa adanya persetujuan dan atau bantuan dari Perseroan. Apabila dilakukan tanpa persetujuan dan atau bantuan Perseroan maka hal tersebut adalah tidak sah dan tidak mengikat serta menjadi tanggung jawab Penjual sepenuhnya. Dengan diterimanya pembayaran tahap Pertama, Penjual wajib segera untuk mengurus pelunasan hutang dan/atau kewajiban-kewajiban yang ada/atau yang tertunggak pada PT Bank Central Asia Tbk. Sehingga dapat diterima kembali asli sertifikat bukti kepemilikan tanah dan bangunan Penjual dan dokumen penunjang lainnya dan kemudian segera diurus pelepasan hak dan permohonan baru yaitu hak guna bangunan atas tanah dan bangunan tersebut. Penjual wajib melakukan pembayaran, dan wajib membayar pajak dan segala biaya yang berkaitan dengan pembelian atas tanah dan bangunan yang menjadi kewajiban dan bagiannya. Kesepakatan ini akan berakhir dengan sendirinya apabila hal-hal yang diatur didalamnya telah terpenuhi. Mengenai akta ini kedua belah pihak memilih kediaman hukum tetap di kantor Panitera Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

iv. Berdasarkan Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan No. 4 tanggal 19 September 2016 yang dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang oleh para pihak, yaitu Djonny Taslim selaku penjual ("Penjual") dan Perseroan selaku pembeli. Akta tersebut berisi kesepakatan antara Penjual dan Perseroan untuk menjual sebidang tanah milik Penjual, yaitu tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 297/Batuceper, dengan luas tanah 1.443m2 yang berlokasi di Desa Batuceper, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten ("Tanah dan Bangunan") kepada Perseroan. Dalam melakukan perbuatan hukum tersebut, Penjual telah memperoleh persetujuan dari istri satu-satunya yang sah menurut hukum berdasarkan surat persetujuan yang dibuat di bawah tangan, bermaterai cukup tertanggal 17 September 2016. Tanah dan Bangunan tersebut saat ini sedang dibebankan hak tanggungan atas nama PT Bank Central Asia Tbk. Jual beli atas tanah dan bangunan akan dilaksanakan apabila seluruh dokumen serta perijinan / persetujuan yang diperlukan telah lengkap dan sah untuk dialihkan serta pembayaran harga jual beli, sebesar Rp9.684.563.990 telah dibayar. Pembayaran dilakukan dalam dua tahap dan. Penjual memiliki kewajiban untuk menyelesaikan semua dokumen dan perijinan atau persetujuan yang dibutuhkan hingga dapat dilaksanakan jual beli antara para pihak, termasuk namun tidak terbatas pada penyelesaian tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan sampai dengan tahun 2016, pembayaran iuran pengelolaan lingkungan, pembayaran pemakaian listrik dan air sampai dilaksanakannya serah terima tanah dan bangunan beserta kewajiban-kewajiban atau pajak lainnya yang timbul. Penjual wajib untuk mengurus pelepasan hak atas Tanah dan Bangunan pada kantor pertanahan setempat dan memohonkan kembali atas nama Perseroan. Segala biaya yang timbul menjadi tanggungan Perseroan. Untuk setiap hari kalender keterlambatan serah terima Tanah dan Bangunan, Penjual akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000. Sejak tanggal persetujuan ini, Penjual tidak dapat menyewakan, menjual, menjaminkan atau menjanjikan sesuatu atas nama Tanah dan Bangunan kepada pihak lain tanpa ada persetujuan dan atau bantuan dari Perseroan.Atas beban dan resikonya sendiri, Pembeli wajib untuk melaksanakan pembayaran kepada Penjual. Selama jual beli sebagaimana mestinya di hadapan PPAT yang berwenang belum dilaksanakan, Penjual memberikan kuasa kepada Perseroan untuk melakukan dan menjalankan segala hak dan kepentingan serta kekuasaan Penjual atas Tanah dan Bangunan serta untuk keperluan melakukan segala tindakan hukum, baik yang bersifat pengurusan maupun pemilikan. Kuasa-kuasa tersebut tidak dapat dicabut kembali oleh Penjual tanpa persetujuan terlebih dahulu secara tertulis dari Perseroan. Kesepakatan ini tidak akan berakhir apabila salah satu pihak meninggal dunia. Hal-hal yang belum cukup diatur dalam kesepakatan ini diselesaikan dengan cara musyawarah dan kesepakatan akan berakhir secara sendirinya apabila hal-

hal yang diatur didalamnya telah terpenuhi. Para pihak memilih tempat kediaman hukum yang tetap dan tidak berubah di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

v. Berdasarkan Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan No. 8 tanggal 19 September 2016 yang dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang oleh para pihak, yaitu Djonny Taslim selaku penjual ("Penjual") dan Perseroan selaku pembeli. Akta tersebut berisi kesepakatan antara Penjual dan Perseroan untuk menjual sebidang tanah milik Penjual, yaitu tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 2336/Batuceper, dengan luas tanah 360m2 yang berlokasi di Desa Batuceper, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten ("Tanah dan Bangunan") kepada Perseroan. Dalam melakukan perbuatan hukum tersebut, Penjual telah memperoleh persetujuan dari istri satu-satunya yang sah menurut hukum berdasarkan surat persetujuan yang dibuat di bawah tangan, bermaterai cukup tertanggal 17 September 2016. Tanah dan Bangunan tersebut saat ini sedang dibebankan hak tanggungan atas nama PT Bank Central Asia Tbk. Jual beli atas Tanah dan Bangunan akan dilaksanakan apabila seluruh dokumen serta perijinan / persetujuan yang diperlukan telah lengkap dan sah untuk dialihkan serta pembayaran harga jual beli, sebesar Rp2.416.107.240 telah dibayar. Pembayaran dilakukan dalam dua tahap. Penjual memiliki kewajiban untuk menyelesaikan semua dokumen dan perijinan atau persetujuan yang dibutuhkan hingga dapat dilaksanakan jual beli antara para pihak, termasuk namun tidak terbatas pada penyelesaian tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan sampai dengan tahun 2016, pembayaran iuran pengelolaan lingkungan, pembayaran pemakaian listrik dan air sampai dilaksanakannya serah terima Tanah dan Bangunan beserta kewajiban-kewajiban atau pajak lainnya yang timbul. Penjual wajib untuk mengurus pelepasan hak atas Tanah dan Bangunan pada kantor pertanahan setempat dan memohonkan kembali atas nama Perseroan dan segala biaya yang timbul menjadi tanggungan Perseroan. Untuk setiap hari kalender keterlambatan serah terima Tanah dan Bangunan, Penjual akan dikenakan denda sebesar Rp1.000.000. Sejak tanggal persetujuan ini, Penjual tidak dapat menyewakan, menjual, menjaminkan atau menjanjikan sesuatu atas nama Tanah dan Bangunan kepada pihak lain tanpa ada persetujuan dan atau bantuan dari Perseroan. Selama jual beli sebagaimana mestinya di hadapan PPAT yang berwenang belum dilaksanakan, Penjual memberikan kuasa kepada Perseroan untuk melakukan dan menjalankan segala hak dan kepentingan serta kekuasaan Penjual atas Tanah dan Bangunan serta untuk keperluan melakukan segala tindakan hukum, baik yang bersifat pengurusan maupun pemilikan. Kuasa-kuasa tersebut tidak dapat dicabut kembali oleh Penjual tanpa persetujuan terlebih dahulu secara tertulis dari Perseroan. Kesepakatan ini tidak akan berakhir apabila salah satu pihak meninggal dunia. Hal-hal yang belum cukup diatur dalam kesepakatan ini diselesaikan dengan cara musyawarah dan kesepakatan akan berakhir secara sendirinya apabila hal-hal yang diatur didalamnya telah terpenuhi. Para pihak memilih tempat kediaman hukum yang tetap dan tidak berubah di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

vi. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Maret 2017, dibuat dibawah tangan bermeterai cukup dan ditandatangani oleh Para Pihak dibuat oleh Perseroan dengan Djonny Taslim ("**Pemberi Sewa**"). Pemberi Sewa menyewakan kepada Perseroan 3 ruko seluas kurang lebih 345 m2 yang terletak di Kawasan Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D 8A-D, Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang ("**Ruko**"). Perjanjian berlaku sampai dengan 28 Februari 2020. Perpanjangan jangka waktu perjanjian dilakukan dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu oleh Perseroan kepada Djonny Taslim selambat-lambatnya 7 hari kerja sebelum berakhirnya jangka waktu Perjanjian. Harga sewa Rp300 juta per tahun. Djonny Taslim menanggung pembayaran PBB dan asuransi atas ruko. Apabila perjanjian ini berakhir, Perseroan wajib menyerahkan kembali ruko kepada Perseroan dalam keadaan kosong. Selama perjanjian ini berlaku, Perseroan tidak diperbolehkan untuk merubah bentuk dari ruko, akan tetapi diperbolehkan untuk mengadakan penambahan dan/atau perbaikan-perbaikan atas ruko tersebut atas biaya Perseroan sendiri dan dengan persetujuan tertulis dari Djonny Taslim, dan penambahan permanen dari Ruko tersebut akan menjadi milik Djonny Taslim tanpa ada kewajiban dari Djonny Taslim untuk memberikan ganti rugi berupa apapun kepada Perseroan. Perseroan tidak diperbolehkan untuk mengalihkan Ruko atau menyewakan lagi segala apa yang disewanya tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Djonny Taslim. Perjanjian ini tunduk pada hukum negara Republik Indonesia dan apabila terjadi perselisihan di kemudian hari akan diselesaikan dengan musyawarah mufakat, apabila tidak berhasil maka diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Tangerang di Kota Tangerang.

vii. Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Perkantoran tanggal 1 Desember 2015, yang telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Desember 2016, yang kesemuanya dibuat dibawah tangan bermeterai cukup dan ditandatangani oleh Para Pihak dibuat oleh Perseroan dengan Tan Yuliana ("**Pemberi Sewa**"). Pemberi Sewa menyewakan kepada Perseroan sebidang tanah dan bangunan yang terletak di Green Ville Blok Ax No. 31-32, Lantai 1, Ruangan 103, RT/RW 011/014, Duri Kapa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2017. Selama perjanjian berlaku, Perseroan tidak diperbolehkan merubah bentuk tetapi boleh mengadakan penambahan dan/atau perbaikan-perbaikan dari bangunan sesuai kebutuhannya dengan ketentuan biaya dan risiko

Perseroan dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Pemberi Sewa dan pada akhir masa sewa, penambahan tersebut menjadi milik Pemberi Sewa. Perseroan dilarang untuk mengalihkan objek sewa atau menyewakan lagi segala apa yang disewanya tersebut,baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Pemberi Sewa. Apabila perjanjian ini berakhir, Perseroan wajib menyerahkan kembali kepada Pemberi Sewa dalam keadaan kosong. Perjanjian dapat diperpanjang dengan mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum Masa Sewa berakhir dan Perseroan wajib mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa. Apabila terjadi masalah dalam pelaksanaan perjanjian ini maka diselesaikan oleh kedua belah pihak secara musyawarah apabila tidak tercapai maka diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Tangerang.

viii. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Agustus 2016 yang dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup ("Perjanjian") yang dibuat antara PT Panca Budi Logistindo ("Pihak Pertama") dan PT Prima Bhakti Pratama ("Pihak Kedua" atau "Prima Bhakti"). Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut "Para Pihak". Pihak Kedua menyewa Kantor Green Apple No.03 seluas 45 m2 dari Pihak Pertama berdasarkan Surat Penawaran Tarif Sewa Kantor No. 048/LOG/PBL/VIII/16 tanggal 1 Agustus 2016 ("Obyek Sewa"). Perjanjian berlaku dari tanggal 1 Agustus 2016 s/d 31 Juli 2018. Pihak Kedua dilarang mengubah bentuk dari Obyek Sewa, tetapi diperbolehkan menambah dan/atau memperbaiki Obyek Sewa sesuai kebutuhan, dengan biaya dan risiko Pihak Kedua, memenuhi ketentuan yang berlaku dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Pihak Pertama. Apabila masa sewa berakhir dan ada penambahan kantor yang dibuat oleh Pihak Kedua pada masa sewa tersebut, maka akan menjadi milik Pihak Pertama tanpa ada kewajiban Pihak Pertama untuk memberikan ganti rugi pada Pihak Kedua. Pihak Kedua dilarang mengalihkan Obyek Sewa atau menyewakan lagi, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain kecuali dengan persetujuan Pihak Pertama. Hukum yang berlaku adalah hukum negara Republik Indonesia dan penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Tangerang.

ix. Perjanjian Jasa Penitipan Barang tanggal 11 Januari 2016, dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup antara PT Panca Budi Logistindo dan PIH (**"Perjanjian"**). Berdasarkan Perjanjian, PT Panca Budi Logistindo menyediakan jasa penitipan barang yang meliputi jasa penyimpanan dan penanganan barang. Produk yang dimaksud adalah produk yang diusahakan oleh PIH yaitu biji plastik. Tarif jasa penitipan barang yang disepakati adalah per satuan barang seharga Rp 41,- (empat puluh satu rupiah) per kilogram dan ongkos bongkar muat seharga Rp 13,- (tiga belas rupiah) per kilogram. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2017.

x. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 5 Maret 2015, dibuat dibawah tangan bermeterai cukup dan ditandatangani oleh Para Pihak dibuat oleh Perseroan dengan Djonny Taslim ("**Pemberi Sewa**"). Pemberi Sewa menyewakan kepada Perseroan tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Arya Kemuning No.6, Nambo Jaya, Karawaci, Tangerang. Perjanjian berlaku sampai dengan 31 Desember 2017. PBB ditanggung Perseroan. Selama perjanjian berlaku, Perseroan tidak diperbolehkan merubah bentuk tetapi boleh mengadakan penambahan dan/atau perbaikan-perbaikan dari bangunan sesuai kebutuhannya dengan ketentuan biaya dan risiko Perseroan dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Pemberi Sewa dan pada akhir masa sewa, penambahan tersebut menjadi milik Pemberi Sewa. Perseroan dilarang untuk mengalihkan objek sewa atau menyewakan lagi segala apa yang disewanya tersebut,baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Pemberi Sewa. Apabila perjanjian ini berakhir, Perseroan wajib menyerahkan kembali kepada Pemberi Sewa dalam keadaan kosong. Perjanjian dapat diperpanjang dengan mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum Masa Sewa berakhir dan Perseroan wajib mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa. Apabila terjadi masalah dalam pelaksanaan perjanjian ini maka diselesaikan oleh kedua belah pihak secara musyawarah apabila tidak tercapai maka diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Tangerang.

xi. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 5 Maret 2015, dibuat dibawah tangan bermeterai cukup dan ditandatangani oleh Para Pihak dibuat oleh Perseroan dengan Djonny Taslim ("**Pemberi Sewa**"). Pemberi Sewa menyewakan kepada Perseroan tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Arya Kemuning (d/h Raya Mauk) KM 2 F No.6, Nambo Jaya, Karawaci, Tangerang. Perjanjian berlaku sampai dengan 31 Desember 2017. PBB ditanggung Perseroan. Selama perjanjian berlaku, Perseroan tidak diperbolehkan merubah bentuk tetapi boleh mengadakan penambahan dan/atau perbaikan-perbaikan dari bangunan sesuai kebutuhannya dengan ketentuan biaya dan risiko Perseroan dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Pemberi Sewa dan pada akhir masa sewa, penambahan tersebut menjadi milik Pemberi Sewa. Perseroan dilarang untuk mengalihkan objek sewa atau menyewakan lagi segala apa yang disewanya tersebut,baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis dari Pemberi Sewa. Apabila perjanjian ini berakhir, Perseroan wajib menyerahkan kembali kepada Pemberi Sewa dalam keadaan kosong. Perjanjian dapat diperpanjang dengan mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum Masa Sewa berakhir dan Perseroan wajib mengajukan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Sewa.

Apabila terjadi masalah dalam pelaksanaan perjanjian ini maka diselesaikan oleh kedua belah pihak secara musyawarah apabila tidak tercapai maka diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

xii. Perjanjian Pinjam Meminjam Uang tanggal 27 Oktober 2016, dibuat dibawah tangan, bermeterai cukup dan telah ditandatangani oleh para pihak, yaitu Perseroan dan PBP sebagai Peminjam. Perseroan memberikan pinjaman kepada PBP sebesar Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar Rupiah) yang diambil oleh PBP secara bertahap yang dilakukan dengan transfer ke rekening bank yang ditunjuk PBP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Oktober 2017 dan dapat diperpanjang berdasarkan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan selambat-lambatnya 7 hari kerja sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Bunga pinjaman mengikuti suku bunga pinjaman yang diperoleh Perseroan dari Bank BCA. Pembayaran Pokok Pinjaman dilakukan PBP secara bertahap sesuai kemampuan dari PBP dengan cara transfer ke rekening bank yang ditunjuk Perseroan, dan dilakukan setiap bulan, apabila akan dilunasi sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian maka PBP wajib memberitahukan terlebih dahulu kepada Perseroan selambat-lambatnya 7 hari kerja sebelum tanggal pelunasan. Cedera janji dapat terjadi apabila PBP tidak memenuhi kewajiban-kewajiban dalam Perjanjian; apabila pernyataan yang diberikan PBP kepada Perseroan tidak benar atau tidak sesuai dengan kenyataannya. Apabila PBP cedera janji, Perseroan dapat menyatakan PBP telah cedera janji hanya berdasarkan pernyataan tertulis yang diberikan kepada Perseroan. Perseroan dapat memutus secara sepihak perjanjian yang disepakati. Dalam hal terjadinya pemutusan perjanjian oleh Perseroan, maka seluruh pokok pinjaman dan bunga beserta seluruh denda (apabila ada) yang menjadi kewajiban PBP terhadap Perseroan menjadi jatuh tempo seluruhnya terhitung sejak tanggal pemutusan Perjanjian sepihak oleh Perseroan dan PBP wajib seketika membayar seluruh kewajiban terhutang kepada Perseroan. Apabila terjadi perselisihan akan diselesaikan secara musyawarah mufakat, apabila tidak tercapai maka akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Tangerang.

xiii. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 September 2016 sebagaimana telah diamandemen dengan Addendum I Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 30 November 2016, oleh dan antara PT Panca Budi Logistindo dan PBN ("**Perjanjian**"). Berdasarkan Perjanjian, PBN bermaksud menyewa Gudang milik PT Panca Budi Logistindo. Perjanjian terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Biaya sewa untuk Gudang ditetapkan sebesar Rp9.375.000,00 (sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu Rupiah) per bulan dan Rp26.000,00 (dua puluh enam ribu Rupiah) per hari untuk pemakaian listrik.

xiv. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Desember 2016 oleh dan antara Djonny Taslim selaku Pemilik dan PBP ("**Perjanjian**"). Berdasarkan Perjanjian, PBP bermaksud menyewa lantai 2 sebuah ruko yang terletak di Jalan Daan Mogot Raya Km. 19,6 Blok D nomor 8 AD Djonny Taslim. Perjanjian terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017. Biaya sewa ditetapkan sebesar Rp240.000.000,00 (dua ratus empat puluh juta Rupiah).

xv. Perjanjian Sewa Menyewa No.04 tanggal 10 Oktober 2012 antara PT Alphen Internasional Corporindo sebagai pihak yang menyewakan ("**Pihak Pertama**") dengan PIM sebagai penyewa ("**Pihak Kedua**") sebagaimana diamandemen dalam addendum Perjanjian Sewa Menyewa No.9 tanggal 26 November 2013. Objek yang disewakan adalah tanah berikut segala sesuatu yang ada diatasnya yang dimiliki oleh Pihak Pertama berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat dibawah tangan tertanggal 12 Desember 2011 dengan bukti hak SHGB No.1647/Poris Plawad dengan Gambar Situasi tanggal 1 Mei 1995 No.1658 seluas 13.169m2, terletak di Jl.Haji Agus Salim No.17, Kelurahan Poris Plawad, Kec.Cipondoh, Kota Tangerang, tertulis atas nama PT Alphen International Corportino. Hak sewa telah diperoleh dari pemilik tanah dan bangunan berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat dibawah tangan tanggal 7 Desember 2011, bangunan juga dilengkapi dengan fasilitas listrik PLN dan PDAM. Perjanjian sewa menyewa berlaku selama 7 (tujuh) tahun dimulai dari 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2019. Apabila kontrak hendak diperpanjang atau diakhiri harus diberitahukan pihak satu kepada pihak yang lainnya sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum masa kontrak sewa berakhir. Harga sewa adalah sebesar Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) per bulan atau sebesar Rp2.400.000.000,00 (dua milyar empat ratus juta rupiah) per tahun. Jumlah uang sewa mana dibayar oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama secara angsuran setiap 3 (tiga) bulan yaitu sebesar RP600.000,00 (enam ratus ribu rupiah). Kedua belah pihak sepakat bahwa untuk sewa menyewa ini dikenakan pajak sewa sebesar 10% (Sepuluh persen) dari harga sewa dan akan ditanggung oleh Pihak Pertama. Pihak Kedua hanya boleh mempergunakan bangunan tersebut sebagai tempat usaham kantor dan pabrik dan tidak diperbolehkan dipergunakan untuk hal-hal yang melanggar hukum pemerintah Indonesia.

xvi. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 25 November 2013 antara PIM dengan PT Stellarway Indonesia ("**Stellarway**"), berdasarkan perjanjian ini PIM ingin menyewakan sebagian ruangan yang terletak di dalam Pabrik yang disewa oleh PIM dari PT Alphen Internasional Corporindo yang terletak di Jl.Haji Agus Salim No.17, Kelurahan Poris Plawad,

Kec.Cipondoh, Kota Tangerang kepada Stellarway. PIM telah mendapatkan persetujuan dari PT Alphen Internasional Corporindo untuk menyewakan kembali sebagian ruangan dalam pabrik kepada Stellarway berdasarkan Surat Persetujuan tanggal 22 November 2013. Besar ruang yang disewa adalah 1898m2 dan dilakukan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun mulai dari 1 Desember 2013 sampai 31 Desember 2018. Biaya sewa adalah sebesar Rp60.000.000,00 (enam puluh juta rupiah). Perjanjian dapat diperpanjang lagi atas persetujuan para pihak dengan mengajukan pemberitahuan secara tertulis kepada PIM sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum masa sewa berakhir.

xvii. Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Juni 2016 antara PIM dengan PIH, dimana PIM menjual mesin kepada PIH sebesar Rp3.975.000.000,00 (tiga milyar Sembilan ratus tujuh puluh lima juta rupiah) diluar PPN.

xviii. Perjanjian Jasa Pemasaran tertanggal 7 Desember 2015 sebagaimana telah diamandemen dengan Addendum Perjanjian Jasa Pemasaran tanggal 20 Desember 2016 antara PIM dengan PT Reka Mega Inti Pratama. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

xix. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Agustus 2016 antara PT Panca Budi Logistindo ("**Pihak Pertama**") dengan Prima Bhakti ("**Pihak Kedua**"), berdasarkan perjanjian ini Pihak Kedua ingin menyewakan Kantor Green Apple No.03 seluas 45 m^2 dari Pihak Pertama berdasarkan Surat Penawaran Tarif Sewa Kantor No. 048/LOG/PBL/VIII/16 tanggal 1 Agustus 2016. Jangka waktu sewa dimulai pada 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2008. Biaya sewa adalah sebesar Rp1.750.000,00 per bulan (termasuk biaya pemakaian listrik dan komputer), namun belum termasuk biaya telepon dan pajak yang ditanggung Pihak Kedua.

xx. Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Juli 2017, yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, oleh dan antara Djonny Taslim ("Pihak Pertama/Pemilik") dan Plasindo sebagai Penyewa. Plasindo bermaksud untuk menyewa dari Pihak Pertama/Pemilik atas suatu tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Mesjid No. 142, Dusun V, Paya Geli Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara ("Objek Sewa"). Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2027, dengan biaya sebesar Rp400.000.000,- untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun pertama dan untuk tahun ke-4 (empat) hingga tahun ke-10 (sepuluh) akan meningkat sesuai kesepakatan para pihak yang akan ditentukan kemudian. Plasindo tidak diperbolehkan untuk merubah bentuk dari bangunan tersebut akan tetapi diperbolehkan untuk mengadakan penambahan dan/atau perbaikan-perbaikan dari pada bangunan tersebut sesuai kebutuhannya, dengan ketentuan segala biaya dan resiko ditanggung oleh Plasindo serta memenuhi ketentuan yang berlaku dan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Pihak Pertama. Segala urusan mengenai Perjanjian, diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Medan di Kota Medan.

Berikut ini merupakan pihak-pihak berelasi yang melakukan transaksi dengan Perseroan:

Pihak	Hubungan	Sifat Saldo Akun
PT Panca Budi Logisindo	Pemegang saham dan memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain, utang lain-lain, sewa gudang dan ekspedisi
PT Panca Budi Agro Pratama	Pemegang saham dan memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan dan pembelian
Penta Strategic Resources Pte Ltd	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain, utang usaha dan pembelian
PT Reka Sukses Adi Pratama	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain, utang usaha, dan pembelian
PT Stellarway Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain, utang usaha, pembelian dan pendapatan sewa
PT Gavinco Tri Energi	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain
PT Penta Power Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan dan pembelian
PT Geotechnical Systemindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain, jaminan bank
PT Chemco Prima Mandiri	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Jaminan bank
PT Alphen Internasional Corporindo	Pemegang saham dan memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, modal,

Pihak	Hubungan	Sifat Saldo Akun
		penjualan, pembelian, biaya sewa
PT Prima Kreatif Foodindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain dan penjualan
PT Garda Bhakti Nusantara	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang lain-lain dan jasa keamanan
CV Mahkota Mas Pratama	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan, pembelian dan biaya jasa maklon
CV Adipura Mas Plasindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Utang usaha, penjualan, pembelian dan biaya jasa maklon
PT Rendaplas Andika	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan, pembelian dan biaya jasa maklon
PT Andalan Sukses Mandiri	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, utang usaha dan penjualan
PT Multi Global Plastindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain dan penjualan
Yayasan Panca Harapan	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci	Tanggung jawab sosial perusahaan
Djonny Taslim	Pemegang saham	Piutang lain-lain, utang lain-lain dan modal
Vicky Taslim	Pemegang saham	Piutang lain-lain, utang lain-lain, modal dan biaya sewa
Robby Taslim	Pemegang saham	

Pengaruh transaksi berelasi terhadap posisi keuangan konsolidasian Perseroan per tanggal 30 Juni 2017:

	Nilai (dalam miliar Rupiah)	% terhadap Total Aset /Liabilitas
Aset		
Piutang usaha	21,6	1,57%
Piutang lain-lain	4,5	0,33%
Piutang pihak berelasi	0,01	0,001%
Liabilitas		
Utang usaha	7,2	1,46%
Utang lain-lain	3,1	0,63%
Utang pihak berelasi	0,1	0,03%

13. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Berikut ini adalah Hak Atas Kekayaan Intelektual yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Perseroan dan Entitas Anak pada saat Prospektus ini diterbitkan:

Merek yang telah terdaftar

No.	Nomor Pendaftaran dan Tanggal Penerimaan	Etiket	Kelas Barang/ Jasa	Warna	Jangka Waktu	Pemilik Merek	Keterangan
1.	DOO-2003-11582-11692 / 9 Mei 2003 sebagaimana telah diperpanjang dalam Perpanjangan Jangka	JERUK : Nama Buah	16	Hitam dan Putih	10 tahun sejak tanggal penerimaan	PBP	

No.	Nomor Pendaftaran dan Tanggal Penerimaan	Etiket	Kelas Barang/ Jasa	Warna	Jangka Waktu	Pemilik Merek	Keterangan
	Waktu Perlindungan Merek Nomor R009122/2012 tanggal 21 Desember 2012						
2.	D002005011933 / 15 Juli 2005	222	16	Hitam dan Putih	20 tahun	PBP	
3.	D002005020476 / 27 September 2005	BANGKUANG : Sebuah Penamaan	16	Merah dan Putih	20 tahun	PBP	
4.	D002009016492 / 18 Mei 2009	BANGKUANG: Sebuah Penamaan	16	Merah, Biru Terong, dan Putih	10 tahun	PBP	
5.	D552005008931 / 24 Maret 2005	BENGKOANG : Sebuah Penamaan	16	Tidak tercantum	20 tahun	PBP	
6.	D002013058992 / 10 Desember 2013	SPARTA : Suatu Penamaan	21	Tidak tercantum	20 tahun	PBP	
7.	D002003011692 / 9 Mei 2003	JERUK + Lukisan	16	Tidak tercantum	20 tahun	PBP	
8.	D002013058988 / 10 Desember 2013	JERUK + Logo	21	Tidak tercantum	10 tahun	PBP	
10.	D00200600625 / 1 Maret 2006	WAYANG	22	Tidak tercantum	20 tahun	Djonny Taslim	
11.	D002005020475 / 27 September 2005	GAPURA + Lukisan	16	Tidak tercantum	20 tahun	Djonny Taslim	
12.	D002005020474 / 27 September 2005	CABE	16	Tidak tercantum	20 tahun	Djonny Taslim	
13.	D002012010072 / 5 Maret 2012	CABE + Lukisan	18	Tidak tercantum	10 tahun	Djonny Taslim	
14.	R002008000523 / 30 Juni 2008	LIBERTY + Lukisan	16	Tidak tecantum	10 tahun	Djonny Taslim	
15.	R002007004789 / 10 Desember 2007	CAP PLUIT	16	Tidak tercantum	10 tahun	PBN	
16.	R002009007879 / 21 Agustus 2010	PUSAKA	16	Hitam dan Putih	10 tahun	Djonny Taslim	
17.	DOO-2005-09257-09346 / 30 Maret 2005 sebagaimana telah diperpanjang dalam Perpanjangan Jangka Waktu Perlindungan Merek Nomor R00625/2014	PEPAYA : Suatu Penamaan	16	Hitam dan Putih	10 tahun	PBP	

Merek yang sedang dalam proses pendaftaran

No.	No. Permohonan dan Tanggal Masuk Permohonan	Etiket	Kelas Barang/Jasa	Warna	Pemohon	Keterangan
1.	D002013058990 / 10 Desember 2013	SPARTA + Lukisan Kepada Orang	16, 21	Merah dan Putih	PBP	
2.	D002014054014 / 24 November 2014	SPARTA	22	Biru, Hitam, dan Putih	PBP	
3.	D002013058992 / 10 Desember 2013	SPARTA: Suatu Penamaan	16	Tidak Tercantum	PBP	
4.	D002015013488 / 1 April 2015	SPARTA: Suatu Penamaan	16	Merah, Kuning, Hitam, dan Putih	PBP	
5.	D002015013481 / 1 April 2015	WAYANG	16		Djonny Taslim	

Merek yang sedang dalam proses pengalihan kepada PBN

i. Pengalihan merek dengan Nomor Pendaftaran IDM000066784, dengan etiket TOMAT, dengan kelas barang 22, atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0632/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual berdasarkan R002005004121 pada tanggal 10 Februari 2017.

ii. Pengalihan merek dengan Nomor Pendaftaran IDM0000204282, dengan etiket TOMAT, dengan kelas barang 21, atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0632/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual berdasarkan D0020070353558 pada tanggal 10 Februari 2017.

iii. Pengalihan merek dengan Nomor Pendaftaran IDM0000239646, dengan etiket GAPURA, dengan kelas barang 16, atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0632/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual berdasarkan R002009007880 pada tanggal 10 Februari 2017.

iv. Pengalihan merek dengan Nomor Pendaftaran IDM000457195, dengan etiket DAYANA, dengan kelas barang 16, atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0632/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual berdasarkan R002011013796 pada tanggal 10 Februari 2017.

v. Pengalihan merek dengan etiket Cap Pluit, dengan Nomor Pendaftaran IDM000172114 untuk kelas barang 17, Nomor Pendaftaran IDM000172115 untuk kelas barang 16, Nomor Pendaftaran IDM000172116 untuk kelas barang 20, Nomor Pendaftaran IDM000172117 untuk kelas barang 22, yang seluruhnya atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0634/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual secara berurutan berdasarkan R002007004788, R002007004789, R002007004791, dan R002007004793 pada tanggal 10 Februari 2017.

vi. Pengalihan merek dengan Nomor Pendaftaran IDM000305691, dengan etiket WANG WANG, dengan kelas barang 16, atas nama Djonny Taslim kepada PBN berdasarkan Surat Permohonan Pencatatan Pengalihan Hak No. DN/KI/LV/0633/II/2017/M-05 tanggal 10 Februari 2017, yang telah diterima dan dicatatkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual berdasarkan D002010000908 pada tanggal 10 Februari 2017.

14. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK

Selain dari perkara tersebut di atas, Perseroan, Entitas Anak, Komisaris, dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak tidak pernah dan/atau tidak sedang tersangkut dalam suatu perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase, dan pajak pada lembaga-lembaga Peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia dan tidak pernah menerima somasi, tuntutan ataupun klaim lainnya dari pihak manapun, serta tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa hukum atau perselisihan apapun di dalam maupun di luar lembaga Peradilan yang bersifat material ataupun berdampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak, serta rencana Penawaran Umum Perdana Saham ini.

15. KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

Panca Budi Grup didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979 dan mengawali kariernya sebagai pedagang umum yang mendistribusi produk jadi kantongan plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Pada tahun 1990, Djonny Taslim mendirikan Perseroan untuk memproduksi dan mendistribusikan produk jadi kantongan plastik. Perseroan mulai beroperasi secara komersial dengan memproduksi kantongan plastik pada tahun 1991. Pada tahun 2003, Perseroan mendapat sertifikat ISO 9001 untuk manajemen proses produksinya. Perseroan adalah perusahaan terpadu yang memproduksi dan mendistribusi barang plastik kemasan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup mulai dari perdagangan biji plastik, produksi plastik kemasan, dan distribusi plastik kemasan baik dalam negeri maupun ekspor.

Perseroan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memiliki merek pada produk jadi kantongan plastik. Merek pertama yang dijual adalah Pluit dan selanjutnya mengembangkan merek-merek lain seperti: Tomat, Bangkuang, Jeruk, Cabe, 222, 007, Wayang, Gapura, Sparta, Liberty, Dayana, Dayak, dan PB. Selain itu, Perseroan juga merupakan perusahaan pertama di bidang produk jadi kantongan plastik yang memperoleh sertikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia pada tahun 2013 dan rekor Museum Rekor-Dunia Indonesia pada tahun 2013.

Perseroan juga merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang beriklan di TV untuk produk jadi kantongan plastik dan telah memperoleh berbagai penghargaan *best brand award* dari MARS. Merek Tomat telah memenangkan *best brand award* sejak tahun 2009 dan *Platinum Best Brand* di tahun 2015, sedangkan merek Wayang telah memperoleh *best brand award* sejak tahun 2010 dan *Platinum Best Brand* di tahun 2015.

Pasar pertama yang dijangkau oleh Perseroan adalah Jabodetabek dan secara bertahap dikembangkan untuk menjangkau seluruh Indonesia. Pada tahun 2011, Perseroan mendirikan PBN sebagai perusahaan distribusi produk jadi kantongan plastik yang diproduksi oleh Perseroan. Perseroan mendistribusikan produk jadinya dengan beberapa jalur distribusi, yaitu:
1. Perseroan distribusi langsung ke pedagang eceran di pasar tradisional;
2. Perseroan distribusi ke pedagang semi grosir ke pedagang eceran di pasar tradisional; dan
3. Perseroan distribusi ke pedagang grosir ke pedagang semi grosir ke pedagang eceran di pasar tradisional.

Perseroan mulai melakukan ekspor produk jadi kantongan plastik pada tahun 2006 melalui Entitas Anaknya, yaitu PIM. Pasar ekspornya adalah Inggris (46,27%), Jerman (16,32%), Somalia (12,56%), Belanda, Spanyol, UAE, Nigeria, Amerika Serikat, Taiwan dll.

Perseroan juga menambah pabrik ke beberapa kota sebagai basis produksi produk jadinya seperti: di kota Solo – Jawa Tengah, Medan – Sumatera Utara, Tangerang – Banten, Cilegon – Banten. Pabrik di Cilegon, Banten adalah pabrik yang memproduksi *heavy duty sack* untuk menyimpan biji plastik.

Perseroan dan Entitas Anak pertama kali mendirikan pabrik di Batu Ceper, Tangerang pada tahun 1997 ("Pabrik I"). Pabrik I merupakan pabrik pertama yang dimiliki Perseroan yang memproduksi PE dan HDPE. Setelah itu Perseroan kembali mendirikan pabrik keduanya di tahun 1998 yang terletak di Cikande ("Pabrik II") yang khusus memproduksi PP. Pada tahun 2015, Pabrik II dipindahkan ke daerah Karawaci, Tangerang. Pada tahun 2006, Perseroan dan Entitas Anak kembali mendirikan 2 pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi, yaitu di medan yang dimiliki oleh PBUAP ("Pabrik IV") dan di Cipondoh Tangerang yang dimiliki oleh PIM ("Pabrik VII"). Pendirian pabrik yang terletak di Medan juga didirikan untuk memperluas jaringan distribusi, khususnya di pulau Sumatera. Pada tahun 2006 Perseroan dan Entitas Anak juga mengakuisisi pabrik yang terletak di Solo, Jawa Tengah ("Pabrik III") yang juga bertujuan untuk memperluas jaringan di Indonesia bagian Timur. Pabrik III merupakan pabrik yang dimiliki oleh SKI. Pada tahun 2010, Perseroan melalui Entitas Anaknya, yaitu PIH mulai memproduksi

produk baru yaitu *Heavy Duty Sack* dengan mendirikan pabrik di Grogol, Cilegon ("Pabrik V"). Lalu terakhir, pada tahun 2016 Perseroan dan Entitas Anak mendirikan pabrik di Cipondoh Tangerang ("Pabrik VI") yang saat ini beroperasi dibawah PIH.
Setelah didirikan, masing-masing pabrik juga mengalami penambahan mesin untuk meningkatkan kapasitas. Pabrik I pada tahun 2012 secara bertahap mengubah mesin tiup yang awalnya 1 jalur menjadi mesin tiup 2 dan 3 jalur. Selain itu terdapat penambahan jumlah mesin potong untuk mengimbangi peningkatan pada mesiun tiup. Pabrik II dan Pabrik V pada tahun 2012 juga melakukan penambahan mesin tiup secara bertahap menjadi mesin tiup 2 jalur. Pabrik III dan Pabrik VI pada tahun 2013 menambah jumlah mesin tiup dan mesin potongnya untuk menambah kapasitas produksi. Penambahan kapasitas pada Pabrik III tidak hanya terjadi di tahun 2013, namun terjadi secara bertahap sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 dan 2017, Pabrik IV juga menambah mesin tiup dan mesin potong untuk meningkatkan kapasitas. Pada tahun 2017 Pabrik V mendirikan gudang untuk menambah kapasitas produksi dan persediaan.

Dengan konsistensi usaha yang dilakukan dari waktu ke waktu, saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemimpin pasar produk kantongan plastik yang selalu memberikan prioritas kepada pelanggan. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal, Perseroan mendayagunakan seluruh tenaga pemasaran, penjualan dan pengiriman yang mampu melakukan distribusi ke seluruh wilayah pemasaran.

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kantong plastik dan juga distribusi kantong plastik dan beberapa produk lainnya. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki visi untuk menjadi perusahaan manufakturing dan distribusi plastik dengan jaringan distribusi terluas yang mengutamakan kualitas dan pelayanan kepada pelanggan dan mitra bisnis. Sedangkan misi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memperluas jaringan distribusi di seluruh Indonesia dan mancanegara
- Meningkatkan standar produksi dan kualitas produk
- Memberikan pelayanan terbaik dengan didukung tenaga kerja yang terlatih dan handal
- Menggunakan sistem informasi teknologi yang cepat dan tepat
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kepuasan mitra bisnis

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak telah mendapatkan izin-izin sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Izin-izin material tersebut antara lain: (i) Surat Izin Usaha Perdagangan ("**SIUP**") Besar No. 45/24.1PB.1/31.73/-1.824.27/e/2016 tanggal 8 April 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Barat; (ii) Izin usaha industri berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Benten No.530/681-Perindag/SK/IUI/IV/2011 tentang izin Usaha Industri (Melalui Persetujuan Prinsip) tanggal 7 April 2011 ditandatangani oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten a.n. Gubernur Banten dan Izin Usaha Industri (Melalui Tahap Persetujuan Prinsip) No.317/Dirjen-IKAH/IUI/VII/1999 tanggal 26 Juli 1999 ditandatangani oleh Direktur Jenderal Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan; (iii) Angka Pengenal Importir – Produsen (API-P) No.090400892-P tanggal 14 September 2012 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta a.n. Menteri Perdagangan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, izin-izin tersebut masih dalam masa berlakunya dan Perseroan telah memiliki seluruh izin yang diwajibkan oleh Pemerintah untuk melakukan kegiatan usaha Perseroan.

Bagan berikut ini menyajikan aktivitas bisnis serta produk yang dijual oleh Perseroan dan Entitas Anak:

	Aktivitas Bisnis		Produk					
			PE	PP	HDPE	*Heavy Duty Sack*	Biji Plastik	Lain-lain
PBP	Perdagangan						√	
PBI	Produksi	Distribusi	√	√	√			√
PIH	Produksi	Distribusi	√		√	√	√	√
PBUAP	Produksi	Distribusi	√	√	√			√
SKI	Produksi	Distribusi	√	√	√			√
PIM	Produksi	Distribusi	√		√			
Axis	Perdagangan							√
RMIP	Distribusi		√	√	√			√
PBN	Distribusi		√	√	√			√
PBHP	Distribusi							√

Perseroan melakukan distribusi dan penjualan ke dalam dan luar negeri, dengan komposisi penjualan domestik sebesar 97% dan penjualan ekspor sebesar 3%. Penjualan domestik Perseroan meliputi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan penjualan ekspor Perseroan meliputi Timor Leste, Uni Emirat Arab, Australia, Belanda, Denmark, Jerman dan Selandia Baru .

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 7 (tujuh) pabrik yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera, yaitu: 5 (lima) di Provinsi Banten, 1 (satu) di Provinsi Jawa Tengah, dan 1 (satu) di Provinsi Sumatera Utara.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki kegiatan usaha produksi, distribusi dan perdagangan sebagai kegiatan usaha utama yang dijalankan.

PRODUKSI

A. Kantong Plastik

a) Polyethylene (PE)

Polyethylene atau PE merupakan plastik yang diproduksi oleh Perseroan yang terbuat dari polimerisasi etilena. PE memiliki ciri-ciri sedikit buram dan transparan serta elastis. Plastik ini tidak tembus air dan tidak berbau, serta tahan benturan, sehingga plastik ini cocok digunakan untuk membungkus makanan beku atau cairan, membungkus produk-produk yang berat atau padat atau untuk membungkus sampah. Plastik jenis ini memiliki daya tahan hingga 135 derajat celcius. PE umumnya dijual dalam bentuk kantongan, gulungan (*roll*) dan lembaran (*sheet*).

b) Polypropylene (PP)

Polypropylene atau PP merupakan thermoplastik polymer yang terbuat dari monomer propylene. PP memiliki ciri-ciri bening dan transparan serta tidak elastis. Plastik ini tidak tembus air, tidak berbau, tahan benturan dan tahan lama, sehingga plastik ini cocok digunakan untuk membungkus makanan kering atau membungkus produk-produk barang jadi. Plastik jenis ini memiliki daya tahan hingga 135 derajat celcius. PP umumnya dijual dalam bentuk kantongan, gulungan (*roll*) dan lembaran (*sheet*).

c) High Density Polyethylene (HDPE)

High Density Polyethylene atau HDPE adalah produk turunan dari PE, yang merupakan bentuk kepadatan tinggi dari polimerisasi etilena. Sebagai hasilnya, HDPE memiliki tingkat branching yang rendah yang membuat kekuatan antar molekul yang dimiliki menjadi lebih kuat sehingga HDPE memiliki karakteristik ketahanan yang lebih kuat dibandingkan PE. HDPE memiliki ciri-ciri sedikit buram dan transparan serta elastis. Plastik ini tidak tembus air, tidak berbau, tahan panas dan tahan benturan. Plastik jenis ini memiliki daya tahan hingga 135 derajat celcius. PE umumnya dijual dalam bentuk kantongan, gulungan (*roll*) dan lembaran (*sheet),* serta memiliki warna yang beragam.

HDPE terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. **Kantong Plastik HDPE Anti Panas (HD ATP)**
   Umumnya digunakan untuk kantong kemasan cairan panas, makanan ataupun minuman panas.

2. **Kantong Plastik HDPE (HD)**
   Umumnya digunakan untuk kantong aneka barang belanjaan sehari-hari

3. **Kantong Plastik HDPE Roll (HD Roll)**
   Umumnya digunakan sebagai kantong untuk mengisi buah, sayur atau barang lainnya dan juga digunakan sebagai pembungkus kertas.

4. **Plastik HDPE Alas (HD Sheet)**
   Umumnya digunakan sebagai alas/pelapis dari wadah makanan hangat atau sebagai pembungkus makanan.

Bagan berikut ini menyajikan karakteristik, aplikasi, serta ukuran produk-produk Kantong Plastik Perseroan:

	PE	PP	HDPE
Karakteristik	▪ Tahan panas (sampai 135°C) ▪ Elastis ▪ Tak dapat ditembus air ▪ Tidak berbau ▪ Tidak transparan ▪ *Durable*	▪ Tahan panas (sampai 135°C) ▪ Elastis ▪ Tak dapat ditembus air ▪ Tidak berbau ▪ Tembus pandang ▪ *Durable*	▪ Mirip dengan PE namun penggunaannya spesifik dan ditawarkan dalam berbagai warna dan pola.
Aplikasi	▪ Makanan beku/*liquid packaging* ▪ *Heavy products packaging* ▪ Kantong sampah	▪ Plastik makanan kering ▪ *Finished product packaging*	▪ Kantong belanja
Ukuran	▪ Lebar: 3.5 – 200cm ▪ Panjang: by request ▪ Ketebalan: 25 – 400 micron	▪ Lebar: 4 – 60cm ▪ Panjang: by request ▪ Ketebalan: 12.5 – 100 micron	▪ Lebar: 10 – 120cm ▪ Panjang: by request

Berikut ini merupakan merek utama dari produk plastik PE, PP dan HDPE yang diproduksi oleh Perseroan:

PE	PP	HDPE
TOMAT®	WAYANG®	Sparta®
BANGKUANG®	GAPURA	PLUIT®
JERUK®	BANGKUANG®	LIBERTY
CABE	PUSAKA	DAYANA®
222®		JERUK®

Selain itu Perseroan juga memiliki merek-merek lain yang dipasarkan kepada pelanggan Perseroan, namun tidak memberikan kontribusi penjualan yang signifikan. Merek-merek tersebut diciptakan untuk memperluas target konsumen Perseroan sehingga dapat menjaring seluruh segmen konsumen. Kualitas atas merek-merek tersebut juga berbeda sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi tersebut.

Untuk Heavy Duty Sack, Perseroan tidak memiliki merek khusus karena umumnya kantong plastik ini dijual langsung kepada pelanggan institusi dan menggunakan merek pelanggan itu sendiri.

Proses Produksi

PE, PP dan HDPE

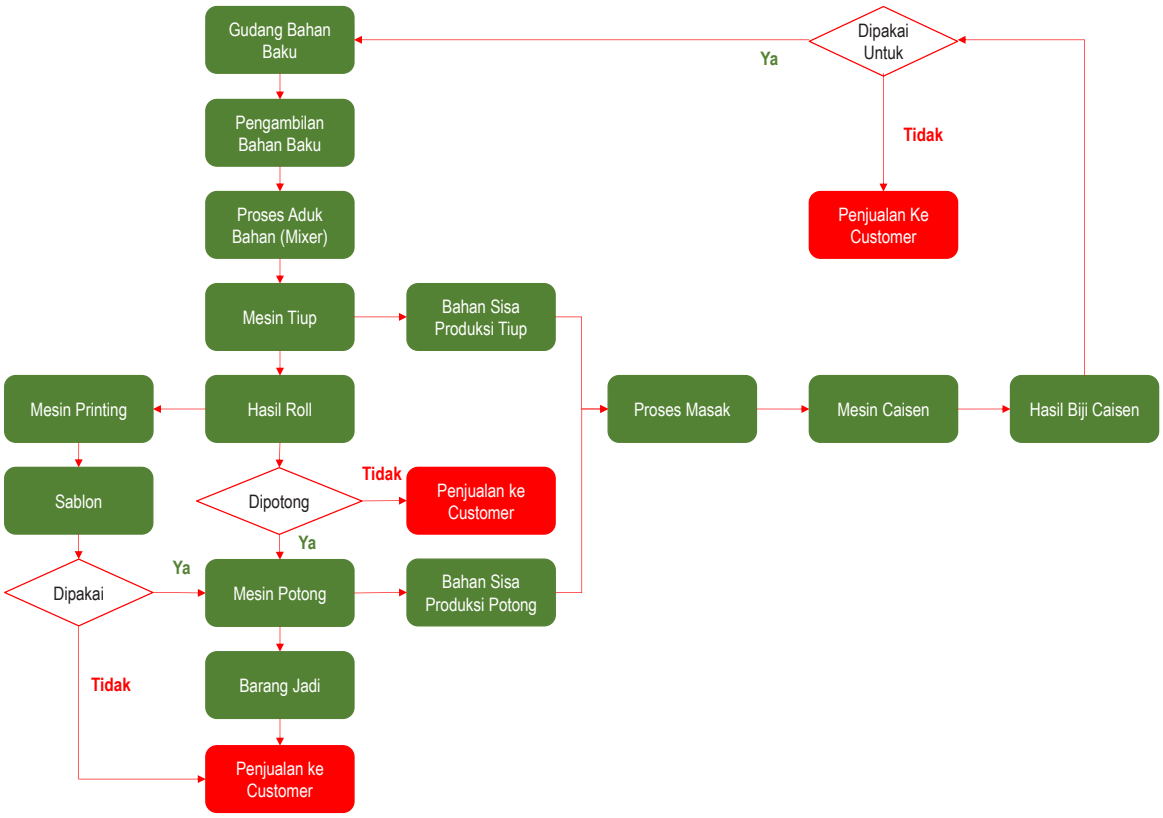

Produksi PE, PP dan HDPE dimulai dengan pengambilan bahan baku dari gudang bahan baku. Setelah itu bahan baku dituang ke dalam mesin pengaduk agar tercampur secara merata. Setelah dari mesin pengaduk, bahan tersebut akan masuk ke dalam feeder dan masuk ke dalam mesin tiup untuk diproses menjadi plastik film dalam bentuk roll gulungan. Gulungan tersebut dapat dipotong atau tidak sesuai dengan permintaan pelanggan. Plastik tersebut juga dapat dicetak dengan menggunakan logo atau desain sesuai dengan pemintaan pelanggan. Produksi yang dilakukan oleh Perseroan umumnya akan menghasilkan bahan sisa. Bahan sisa produksi tersebut akan diubah menjadi recycled resins dan dijual ke pelanggan atau didistribusikan ke grup Perseroan.

PE dan HDPE di produksi oleh Perseroan, PBUAP dan PIM, sedangkan SKI hanya memproduksi PE. Produksi PE dilakukan oleh beberapa pabrik yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas yang terletak di Tangerang, Medan dan Solo sedangkan HDPE hanya diproduksi di Tangerang dan Medan. Pembagian pabrik tersebut dilakukan berdasarkan wilayah distribusi yang dilakukan, dengan pembagian pabrik Perseroan, PBUAP dan SKI yang dikhususkan untuk distribusi domestik dan pabrik milik PIM yang dikhususkan untuk distribusi luar negeri.

Sedangkan PP hanya di produksi oleh Perseroan, PBUAP dan SKI karena Perseroan tidak melakukan penjualan ke luar negeri untuk produk PP.

d) Heavy Duty Sack

Heavy Duty Sack merupakan plastik dengan bahan khusus yang digunakan untuk mengemas bahan-bahan yang sensitive terhadap lingkungan sekitar sehingga memerlukan perlindungan khusus. Ciri-ciri produk ini antara lain tidak mudah rusak, dapat melindungi isi dari gangguan atau polusi udara atau cairan, tahan air, dapat didaur ulang, hemat biaya dan produk dapat dikirim dengan bentuk gulungan atau kantongan.

Heavy duty sack

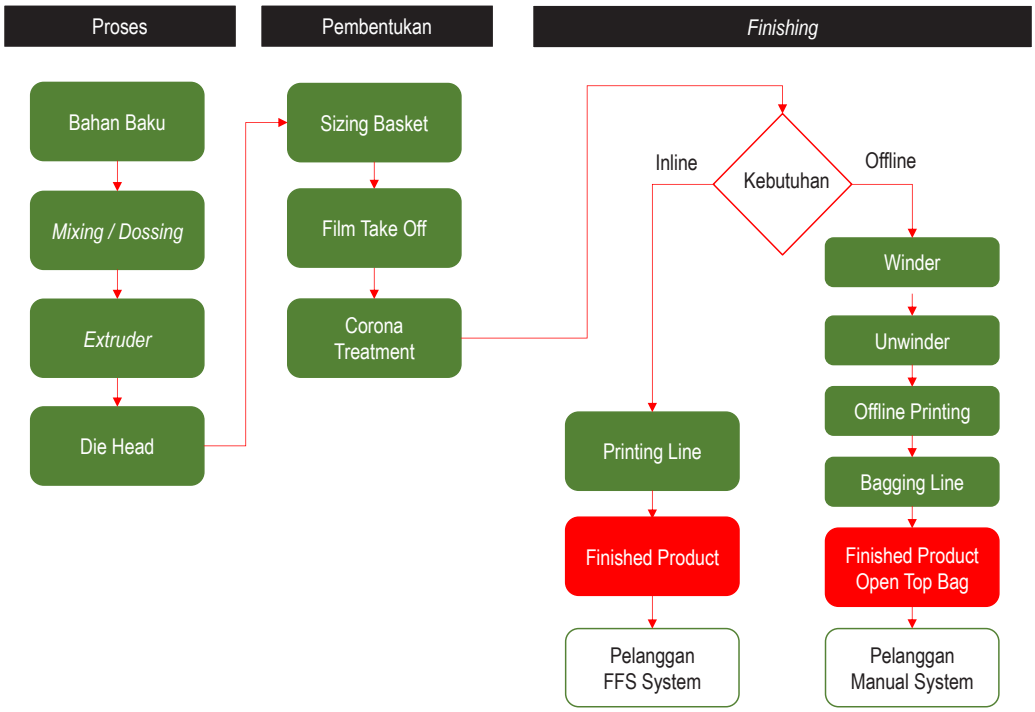

Proses produksi Heavy Duty Sack dimulai dari pengambilan bahan baku di gudang bahan baku. Bahan baku kemudian masuk ke dalam *dossing unit*, lalu diserap oleh *extruder* dan masuk ke dalam *die head* untuk dipanaskan sesuai dengan ukuran yang diinginkan di dalam *sizing basket*. Pada proses *film take off*, produk ditiup dan masuk ke dalam corona treatment untuk keperluan pencetakan logo atau gambar agar produk dapat digunakan sesuai kebutuhan pelanggan. Namun apabila pelanggan tidak memerlukan logo atau gambar, produk dapat diproduksi polos sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Umumnya kebutuhan pelanggan bergantung pada jenis pelanggannya, apakah pelanggan tersebut memiliki mesin *autofilling* (FFS System) atau tidak (Manual system).

Heavy Duty Sack diproduksi oleh Entitas Anak Perseroan, yaitu PIH. Produksi *Heavy Duty Sack* dilakukan di Pabrik PIH yang terletak di Tangerang.

B. Produk Lain

Selain Kantong Plastik, Perseroan juga memproduksi Shrink Packaging. Shrink Packaging merupakan produk plastik yang memiliki ciri-ciri bening, tahan air, tidak elastis, tebal dan sedikit keras. Produk ini umumnya digunakan oleh pelanggan untuk membungkus beberapa produk sehingga menjadi satu kesatuan seperti botol minuman, kaleng susu dan botol shampoo. Fungsi utama dari produk ini yaitu untuk memudahkan pelanggan dalam proses pemindahan atau pengiriman dan juga berfungsi sebagai pengganti atau kombinasi dari kardus / kotak karton. Produk ini mayoritas dijual kepada pelanggan institusi yang memiliki produk sendiri untuk dikemas.

Berikut ini merupakan beberapa merek produk lain-lain Perseroan

Produk Lain-Lain
Sparta PLUIT LIBERTY

Proses Produksi *Shrink Packaging*

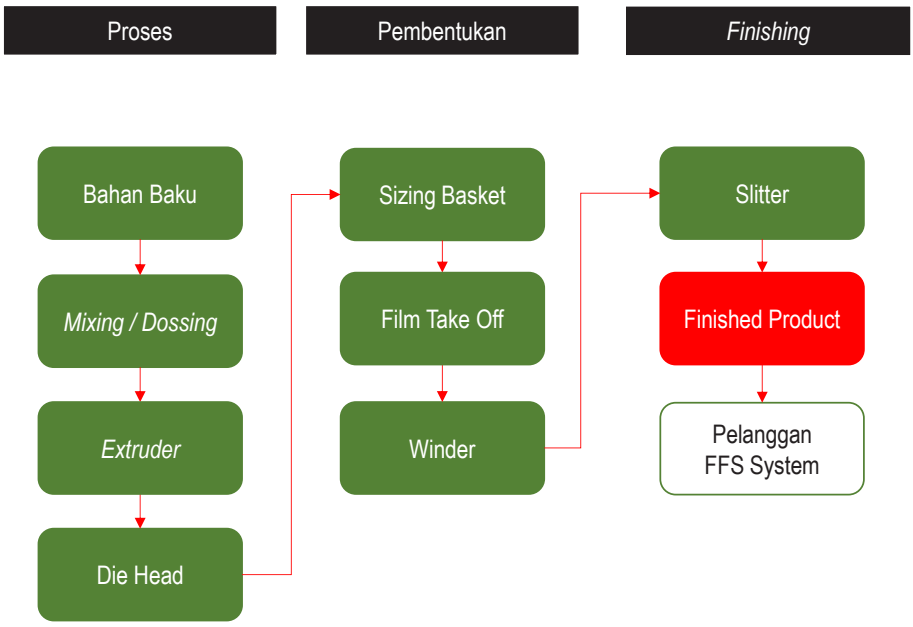

Proses produksi *shrink packaging* dimulai dari pengambilan bahan baku di gudang bahan baku. Bahan baku kemudian masuk ke dalam *dossing unit*, lalu diserap oleh *extruder* dan masuk ke dalam *die head* untuk dipanaskan sesuai dengan ukuran yang diinginkan di dalam *sizing basket*. Setelah proses *film take off*, bahan masuk ke dalam mesing *winder* untuk diubah menjadi bentuk gulungan lalu dipotong dan menjadi produk jadi dan siap untuk dikirimkan ke pelanggan.

Shrink packaging diproduksi oleh PIH dan dilakukan oleh pabrik milik PIH sendiri yang terletak di Tangerang.

Selain kantong plastik dan *shrink packaging*, Perseroan juga memproduksi produk lain seperti sedotan dan *recycled resins*. Sedotan di produksi oleh PBI, SKI dan PBUAP. Sedangkan *recycled resins* di produksi oleh PBI, SKI, PBUAP, PIM dan PIH yang merupakan bahan sisa produksi. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, produk lain yang diproduksi oleh Perseroan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan kapasitas pabrik Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam kg)

	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Pabrik I, Perseroan					
Terpasang	27.780.000	27.780.000	27.780.000	25.800.000	25.800.000
Terpakai	12.459.512	13.202.507	26.397.487	24.525.397	24.398.102
Pabrik II, Perseroan					
Terpasang	10.590.000	10.590.000	10.590.000	10.800.000	14.400.000
Terpakai	3.409.192	3.927.345	7.638.073	7.624.136	10.336.977
Pabrik III, SKI					
Terpasang	21.900.000	21.900.000	21.900.000	16.700.000	12.750.000
Terpakai	9.945.304	10.239.439	20.610.056	16.483.644	12.280.220
Pabrik IV, PBUAP					
Terpasang	4.500.000	4.500.000	4.500.000	3.950.000	3.550.000
Terpakai	1.905.085	2.035.936	4.158.703	3.730.083	3.309.514
Pabrik V, PIH					
Terpasang	4.492.800	4.492.800	4.492.800	3.607.200	3.607.200
Terpakai	1.602.469	1.952.807	3.634.432	3.117.282	2.288.261
Pabrik VI, PIH					
Terpasang	3.000.000	-	3.000.000	-	-
Terpakai	2.337.911	-	735.608*	-	-
Pabrik VII, PIM					
Terpasang	2.088.000	5.202.000	4.202.000**	5.202.000	5.202.000
Terpakai	1.042.580	1.799.089	3.384.734	3.171.731	3.644.281
Total Terpasang	**74.350.800**	**74.464.800**	**76.464.800**	**66.059.200**	**65.309.200**
Total Terpakai	**32.702.053**	**33.157.122**	**66.559.094**	**58.652.272**	**56.257.354**

*Pabrik VI didirikan pada bulan Agustus 2016, sehingga kapasitas terpakai per tanggal 31 Desember 2016 hanya dihitung selama 4 bulan. Sedangkan kapasitas terpasang dihitung berdasarkan kapasitas pabrik selama 1 tahun.
**Sebagian mesin milik Pabrik VII pada bulan Agustus 2016 dipindahkan ke Pabrik VI.

Tabel berikut ini menyajikan jumlah penjualan ekspor Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016, serta periode-periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2017, serta perbandingannya dengan total produksi pada tahun-tahun dan periode-periode tersebut.

(dalam kg)

	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Penjualan ekspor kantong plastik	2.283.922	2.039.367	3.836.573	3.495.737	3.960.311

	Periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Total produksi	32.702.053	33.157.122	66.559.094	58.652.272	56.257.354
Penjualan ekspor terhadap total produksi kantong plastik	6,98%	6,15%	5,76%	5,96%	7,04%
Total penjualan kantong plastik	42.679.763	42.975.713	86.428.381	76.962.953	71.097.282
Penjualan ekspor terhadap total penjualan kantong plastik	5,35%	4,75%	4,44%	4,54%	5,57%

Berikut ini merupakan penghargaan yang pernah diterima oleh Perseroan atas produk-produk yang diproduksi Perseroan dan Entitas Anak:

- *Best Brand Gold* 2014 untuk merek Wayang dari Indonesia *Best Brand Award* selama 4 tahun berturut-turut;
- *Best Brand Platinum* 2014 untuk merek Tomat dari Indonesia *Best Brand Award* selama 6 tahun berturut-turut;

Disamping itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia atas produk dengan merek Wayang, Bangkuang dan Gapura sesuai dengan Sertifikat Halal No. 00170053111209 tanggal 20 Mei 2014.
Pabrik Perseroan juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dalam memproduksi plastik gulungan dan plastik lembaran yang telah dipertahankan sejak tahun 2003.

DISTRIBUSI DAN PERDAGANGAN

Kantong Plastik

Kantong Plastik PE, PP dan HDPE

Kantong PlastikPE, PP dan HDPE didistribusikan kepada pelanggan melalui Perseroan dan Entitas Anaknya dengan pembagian wilayah sebagai berikut:

Distributor	Wilayah
PBN	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar dan Manado
Perseroan	DKI Jakarta dan Banten (Khusus untuk pelanggan lama)
SKI	Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
PBUAP	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung
RMIP	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Balikpapan, Makassar, Manado dan Timor Leste
PIM	Uni Emirat Arab, Australia, Belanda, Denmark, Jerman dan Selandia Baru

Perseroan, PBN, SKI dan PBUAP khusus menangani distribusi ke pasar tradisional, sedangkan RMIP dan PIM khusus menangani distribusi ke pasar institusi. PE dan HDPE yang akan didistribusikan kepada pelanggan diperoleh dari Perseroan, SKI, PBUAP dan PIM, sedangkan PP hanya diperoleh dari Perseroan, SKI dan PBUAP. Namun selain itu, PE, PP dan HDPE juga dapat diperoleh dari pihak ketiga untuk memenuhi adanya tambahan permintaan oleh pelanggan.

Heavy Duty Sack

Produksi dan distribusi *Heavy duty sack* dilakukan oleh Entitas Anak Perseroan,yaitu PIH. *Heavy duty sack* umumnya dijual dan didistribusikan langsung kepada pelanggan institusi. Wilayah distribusi yang dilakukan oleh PIH meliputi DKI Jakarta dan Banten.

Biji Plastik

Biji Plastik dibeli melalui pihak ketiga dan dijual kembali kepada pelanggan melalui PBP. Memanfaatkan diskon pembelian akibat kapasitas pembelian Perseroan yang cukup besar, Perseroan menjalankan bisnis perdagangan biji plastik dengan beberapa produsen plastik yang berkapasitas lebih kecil. Wilayah penjualan PBP meliputi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung. Selain menjual kepada pihak ketiga, PBP juga menjual biji plastik kepada Perseroan dan Entitas Anaknya untuk diubah menjadi produk jadi. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Penjualan biji plastik memberikan kontribusi sebesar 37,42% dari total penjualan Perseroan.

Produk lain

Shrink Packaging

Produksi dan distribusi *shrink packaging* dilakukan oleh Entitas Anak Perseroan, yaitu PIH. *shrink packaging* umumnya dijual dan didistribusikan langsung kepada pelanggan institusi. Wilayah distribusi yang dilakukan oleh PIH meliputi DKI Jakarta dan Banten.

Recycled Resins

Recycled resins merupakan bahan sisa produksi yang dijual kembali kepada pihak ketiga, khususnya pelanggan institusi melalui Entitas Anak, yaitu Axis. *Recycled resins* didistribusikan kepada pihak ketiga, dengan wilayah distribusi yang meliputi DKI Jakarta dan Banten.

Lainnya

Selain produk-produk diatas, Perseroan dan Entitas Anak juga menjual beberapa produk seperti *Woven*, Sedotan, Karet Gelang, Tali Rafia dan Kertas Nasi. Produk *woven* didistribusikan oleh PBHP ke wilayah DKI Jakarta dan Banten. Sedangkan sisanya didistribusikan oleh PBN, SKI, PBUAP dan RMIP dengan pembagian distribusi sebagai berikut:

Distributor	Wilayah
PBN	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Lampung, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar dan Manado
SKI	Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
PBUAP	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung
RMIP	DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jambi, Lampung, Balikpapan, Makassar, Manado dan Timor Leste

Distribusi yang dilakukan Perseroan melalui pasar-pasar tradisional memiliki cakupan yang luas. Distribusi tersebut dilakukan melalui 143 pasar di Jakarta, 36 pasar di Bogor, 15 pasar di Depok, 104 pasar di Tangerang dan 36 pasar di Bekasi dan menjangkau lebih dari 10.000 grosir dan toko di seluruh wilayah Indonesia. Distribusi yang dilakukan melalui pasar tradisional umumnya ditujukan kepada pedangan grosir, pedagang semi grosir dan pedagang eceran. Selain itu, Perseroan juga melakukan distribusi ke pasar institusi, dimana penjualan dilakukan langsung kepada institusi yang bersangkutan. Pada tanggal 30 Juni 2017, penjualan plastik kantongan kepada pelanggan institusi memberikan kontribusi sebesar 15,32% dari total penjualan Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan Entitas Anak memiliki armada sebanyak 30 unit truk yang digunakan untuk mengirimkan produk-produk Perseroan dan Entitas Anak Perseroan juga bekerjasama dengan pihak ketiga dalam memenuhi kebutuhan distribusi Perseroan. Kerjasama yang dilakukan Perseroan dengan pihak ini juga dilakukan sebagai usaha Perseroan dalam meminimalisir risiko yang terjadi apabila terdapat kerusakan atau hambatan lain yang dapat memperlambat atau menghentikan proses distribusi Perseroan. Proses pemilihan jasa pengiriman pihak ketiga ini dilakukan oleh Perseroan dengan melihat performa yang telah dilakukan sebelumnya, ketersediaan armada yang dimiliki dan kesiapannya apabila dibutuhkan sewaktu-waktu, harga dan kecepatan dalam melakukan pengiriman. Proses pemilihan ini dilakukan oleh Perseroan untuk memastikan kualitas dan kecepatan pengiriman agar produk Perseroan dapat diterima oleh pelanggan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan pengiriman dalam 1 x 24 jam.

Tabel berikut ini menunjukkan volume penjualan produk oleh Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam Kg)

	30 Juni		31 Desember		
	2017	**2016**	**2016**	**2015**	**2014**
Kantong Plastik	42.679.763	42.975.713	86.428.381	76.962.953	71.097.282
Biji Plastik	34.958.394	35.174.610	70.788.490	53.984.999	26.615.683
Total	**77.638.157**	**78.150.323**	**157.216.871**	**130.947.952**	**97.712.965**

Selain kantong plastik dan biji plastik, Perseroan juga menjual produk lain seperti *recycled resins*, *shrink packaging*, woven, sedotan, karet gelang, tali rafia dan kertas nasi yang memiliki satuan penjualan yang berbeda, antara lain dalam kemasan, kg, unit, ikat, roll dan sebagainya sehingga tidak dapat dibandingkan penjualan per unit dengan penjualan Kantong plastik dan biji plastik. Dalam 3 tahun terakhir, total pendapatan usaha bersih atas produk lain memiliki komposisi kurang dari 3% jika dibandingkan dengan total pendapatan usaha bersih Perseroan dan Entitas Anak.

16. MANAJEMEN PERSEDIAAN

Perseroan memilki sistem yang mengatur persediaan produk atau barang jadi dengan tujuan penggunaan ruang yang efisien dan pengiriman barang yang teratur demi menjaga kepuasan pelanggan. Perseroan memiliki gudang penyimpanan bahan baku sejumlah 4 (empat) di Tangerang, 1 (satu) di Cilegon, 1 (satu) di Solo, 1 (satu) di Medan dan 1 (satu) di Jakarta Barat. Umumnya gudang bahan baku tersebut terletak di pabrik yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak untuk memudahkan proses produksi, dengan umur penyimpanan berkisar antara 4 – 6 minggu. Sedangkan gudang untuk penyimpanan bahan jadi terletak di Tangerang, Cilegon, Solo, Medan, Bandung, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin dan Ujung Pandang. Persediaan barang jadi di dalam gudang umumnya disimpan antara 2 – 4 minggu sebelum produk tersebut dikirim kepada pelanggan. Perhitungan persediaan produk Perseroan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Untuk meningkatkan jangkauan distribusi serta meningkatkan kapasitas penyimpanan, Perseroan berencana untuk menambah gudang yang merupakan bagian dari strategi jangka panjang Perseroan.

17. PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK

Perseroan harus menjaga kualitas produknya untuk mempertahankan pangsa pasar Perseroan. Pengendalian kualitas produk Perseroan dimulai pada saat pemilihan bahan baku. Bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi terlebih dahulu akan diuji titik leleh dan jenis bahannya apakah telah sesuai ketentuan dan standar yang dimiliki oleh Perseroan. Setelah ketika memasuki tahapan produksi, produk yang melalui proses *blowing* akan diuji kembali mengenai pengukuran dimensi (lebar dan tebal), pengujian warna bahan dasar, pengujian tingkat *clarity*, kekuatan dan kelengketan atas produk tersebut. Produk akan diuji kembali pada saat memasuki proses *printing,* dimana desain gambar dan tulisan apakah sesuai dengan permintaan pelanggan, serta presisi dan warna tinta yang diminta apakah telah sesuai dengan permintaan. Pada proses *cutting*, produk akan kembali diuji mengenai dimensi (panjang, lebar dan tebal), kekuatan *sealing* serta kesesuaian berat. Terakhir sebelum produk dikirimkan kepada pelanggan, produk akan disampling untuk diperiksa kembali dimensi, kekuatan, berat dan akurasi informasi pada kemasan.

Pengendalian kualitas produk dilakukan oleh tim *Quality Control* yang dimiliki Perseroan. Untuk karyawan *Quality Control*, Perseroan melakukan pelatihan khusus untuk dapat mendeteksi apabila terdapat kesalahan produksi atau cacat produk. Tim *Quality Control* per pabrik ditempatkan rata-rata 15 orang, dengan pengendalian produk dilakukan setiap 2,5 jam sekali. Selain dari tim *Quality Control*, operator juga melakukan pengecekan pada produk setiap 20 menit sekali.

Berikut ini merupakan kriteria produk cacat yang tidak lolos pengendalian kualitas:

- Ketidaksesuaian pada Ukuran
- Ketidaksesuaian pada Ketebalan
- Cacat/noda pada produk
- Kekuatan sealing tidak memadai
- Kesalahan printing tidak sesuai desain
- Produk lengket
- Kesalahan informasi pada kemasan

Apabila operator atau tim *Quality Control* menemukan produk dengan kriteria diatas, maka produk tersebut akan dipisahkan dan di *recycled* di pabrik yang bersangkutan menjadi *recycled resins*. Perseroan menempatkan mesin *recycled resins* di tiap pabrik yang dimiliki. Produk recycled resins yang dihasilkan akan dikirimkan ke Entitas Anak untuk dapat didistribusikan ke grup Perseroan sesuai kebutuhan dari masing-masing pabrik. *Recycled resin* yang akan dikirimkan terlebih dahulu akan di cek kelembabannya dan ukuran harus sesuai dengan standar yang berlaku. Pemeriksaan atas *recycled resins* akan dilakukan oleh operator.

18. PEMASARAN, PENJUALAN DAN PELANGGAN

PEMASARAN

Perseroan melakukan kegiatan seperti survey pasar, pemasagan *banner* dan *billboard*, serta pemberian paket-paket pada waktu tertentu, misalnya pada saat bulan puasa. Pemasangan *banner* dan spanduk juga dilakukan di toko-toko pelanggan. Sedangkan untuk aktivitas pemasaran yang menggunakan *billboard*, umumnya diletakkan di pasar-pasar tradisional di tempat yang telah disediakan. Perseroan memiliki divisi pemasaran yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan keberhasilan strategi pemasaran Perseroan. Divisi ini melakukan penelitian terhadap pelanggan, kondisi pasar, data pesaing dan implementasi strategi pemasaran serta menganalisa mengenai perubahan yang diperlukan. Divisi Pemasaran Perseroan juga aktif memasarkan produk-produk Perseroan melalui sosial media dan juga melalui pameran dan acara-acara lainnya.

Pemasaran merupakan aspek penting untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan akan senantiasa terus meningkatkan pangsa pasar Perseroan dengan strategi pemasaran sebagai berikut:

1. **Meningkatkan *Brand Awareness*;**
   Hal ini dilakukan Perseroan dengan pemasangan spanduk atau papan nama toko, *rack display*, poster dan *flagchain* di toko-toko pelanggan Perseroan. Perseroan yakin bahwa toko masih memiliki pengaruh yang kuat dalam menawarkan produk dengan merek tertentu kepada konsumen, sehingga lokasi tersebut merupakan tempat yang paling efektif untuk memasarkan produk Perseroan sekaligus menciptakan *impulse buying*. Selain itu, strategi ini juga dapat dilakukan dengan cara pemasangan gapura, baliho serta billboard yang terletak di pasar-pasar tradisional. Perseroan juga melakukan car

branding dengan cara memasang merek produk Perseroan pada kendaraan-kendaraan yang digunakan untuk melakukan distribusi dengan tujuan meningkatkan *brand awareness*.

2. **Mendapatkan dan menjaga pelanggan;**
   Perseroan akan terus berusaha untuk mendapatkan dan menjaga pelanggan Perseroan, baik yang baru maupun yang *existing*. Hal ini dilakukan oleh Perseroan dengan cara mengadakan kegiatan promosi dan kontes dekorasi outlet antar pelanggan agar Perseroan dapat memahami kebutuhan pelanggan secara lebih dalam, serta menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan umumnya dibuat dengan tujuan menciptakan kebersamaan sehingga pelanggan akan lebih mudah dalam mengingat produk-produk Perseroan serta tercipta pemasaran melalui *word of mouth.*
   Perseroan juga memberikan award kepada pelanggan *loyal* yang telah menggunakan produk Perseroan dalam jangka waktu yang lama.

3. **Membangun *Brand Image*.**
   Pembangunan *brand image* produk Perseroan dilakukan dengan melalui iklan televisi dan juga jingle baru di radio. Hal ini bertujuan untuk membangun *image* dari merek-merek Perseroan sehingga pelanggan Perseroan dapat mengetahui bahwa produk-produk Perseroan merupakan produk yang aman dengan kualitas yang selalu terjaga.

PENJUALAN

Perseroan melakukan penjualan melalui Perseroan dan Entitas Anaknya, yaitu PBN, PBHP, PBUAP, SKI, RMIP, PIH, PIM, PBP dan Axis.

Berikut ini merupakan alur penjualan Perseroan dari menerima pesanan sampai dengan produk dikirimkan kepada pelanggan:

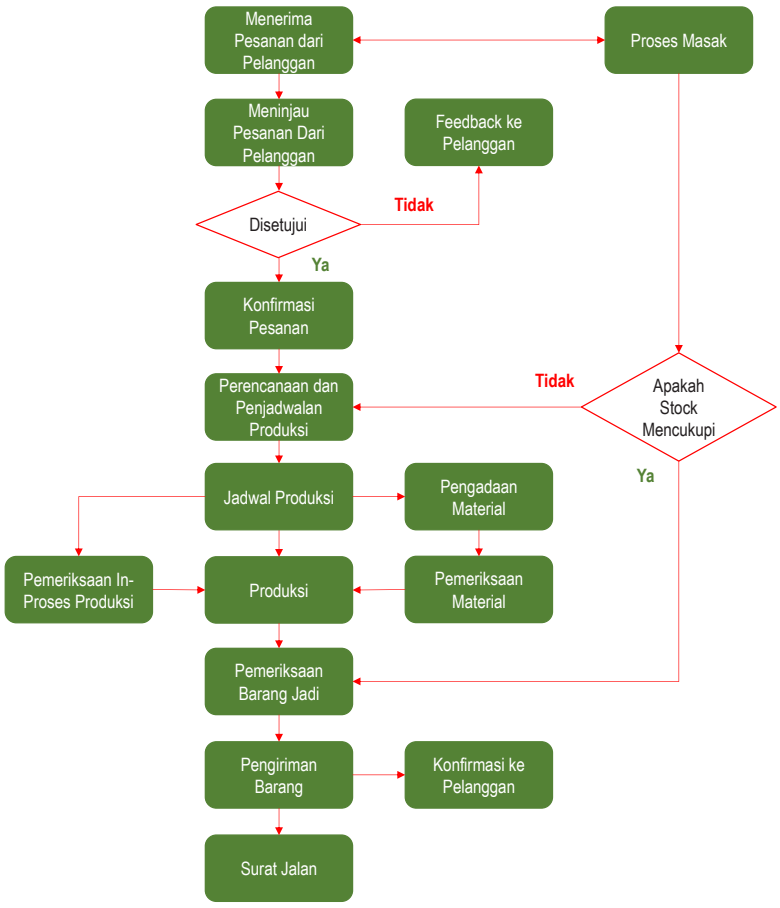

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan dan Entitas Anak memiliki tenaga penjualan sebanyak 270 orang. Tim penjualan memiliki tanggung jawab untuk menjual produk-produk Perseroan yang bertujuan memperluas jangkauan distribusi Perseroan. Tim

tersebut akan menerima pesanan dari pelanggan dengan mengisi form pesanan baik dengan kondisi kontan maupun kredit. Tim penjualan lalu meninjau pemesanan tersebut apakah pesanan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Setelah pesanan dikonfirmasi, pesanan tersebut akan masuk ke dalam tim perencanaan dan penjadwalan produksi untuk menentukan waktu yang tepat untuk memulai produksi dan mengirimkan produk kepada pelanggan. Setelah proses produksi selesai yang melewati tahap pengadaan dan pemeriksaan material, produk yang akan dikirimkan kepada pelanggan akan diperiksa kelayakannya. Setelah itu, produk yang lolos tahap pemeriksaan akan dikirimkan kepada pelanggan. Tim penjual dapat menggunakan aplikasi *smartphone* untuk mengirimkan instruksi pemesanan ke bagian penerimaan pemesanan Perseroan agar produk jadi dapat disiapkan dan dikirim dalam waktu 1x24 jam. Umur perputaran piutang rata-rata 3 minggu.

Produk-produk yang akan dikirimkan kepada pelanggan akan dikirimkan dengan menggunakan kendaraan yang dimiliki oleh Perseroan. Apabila kendaraan yang dimiliki Perseroan tidak mencukupi akibat tingkat permintaan yang tinggi, maka Perseroan akan menggunakan jasa pihak ketiga yang telah bekerja sama dengan Perseroan sebelumnya. Dalam pemilihan pengiriman dari pihak ketiga tersebut, Perseroan memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus agar pihak yang dipercaya dalam melakukan pengiriman tidak memiliki masalah dalam mengirimkan produk.

Sebelum produk dikirimkan, tim penjualan akan memberikan informasi kepada pelanggan dan distributor mengenai pengiriman tersebut dan tim penjualan juga akan memastikan kembali kepada pelanggan dan distributor apabila produk yang dipesan telah sampai tujuan. Hal ini ditujukan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan Perseroan dan menjalin hubungan baik agar penjualan ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

Untuk penjualan ekspor, pengiriman dilakukan oleh PT Panca Budi Logistindo sampai dengan pelabuhan. Selanjutnya, produk dikirim melalui jalur laut dengan menggunakan jasa pihak ketiga. Umumnya produk yang dikirimkan memakan waktu rata-rata 4 minggu. Sistem pembayaran yang digunakan dalam penjualan ekspor pembayaran umumnya menggunakan L/C dan TT.
Dalam melakukan penjualan, produk-produk yang dijual juga memiliki harga yang bersaing yang ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal antara lain kondisi pasar, nilai tukar mata uang asing, harga bahan bakar dan tingkat permintaan dan penawaran.

Berikut ini nilai penjualan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

(dalam miliar Rupiah)

	30 Juni		31 Desember		
	2017	**2016**	**2016**	**2015**	**2014**
Kantong Plastik	991,2	989,3	1.946,1	1.757,5	1.658,9
Biji Plastik	595,5	577,2	1175,5	962,1	522,2
Produk lain	20,6	19,8	46,4	68,0	37,0
Total	**1.607,3**	**1.586,3**	**3.168,0**	**2.787,6**	**2.218,1**

PELANGGAN

Sebagian besar produk Kantong Plastik yang diproduksi oleh Perseroan, dijual kepada pelanggan ritel dengan komposisi sebesar 84,68% dari total penjualan Kantong Plastik konsolidasian Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017. Karena sebagian besar pelanggan Perseroan merupakan pelanggan ritel, yang mencakup lebih dari 10.000 pelanggan, maka Perseroan tidak memiliki ketergantungan dengan satu pelanggan tertentu. Pelanggan ritel Perseroan terdiri atas toko, semi grosir, dan grosir. Sedangkan pelanggan institusi Perseroan terdiri atas pasar modern dan perusahaan-perusahaan yang menggunakan produk Perseroan sebagai pelengkap produk yang dijual. Seluruh penjualan Perseroan dilakukan tanpa menggunakan kontrak, namun karena kualitas produk yang dimiliki oleh Perseroan dan juga ketepatan waktu dalam mengirimkan produk, pelanggan Perseroan memiliki kepercayaan pada produk Perseroan dan secara rutin membeli produk Perseroan dari waktu ke waktu. Untuk produk biji plastik yang diproduksi Perseroan, sebagian besar dijual kepada pelanggan institusi, dengan komposisi sebesar 78,06% dari total penjualan biji plastik konsolidasian Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan kelonggaran syarat pembayaran kepada pelanggan lama maksimal 21 (dua puluh satu) hari dari jatuh tempo pembayaran. Apabila pelanggan tidak membayar dalam waktu tambahan yang telah diberikan, maka pelanggan akan masuk ke dalam daftar hitam sistem Perseroan dan tidak akan mendapatkan barang yang diminta. Selain

itu, Perseroan juga memiliki batas kredit untuk pelanggan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan pembayaran oleh pelanggan. Untuk pelanggan baru diwajibkan untuk melakukan pembayaran secara tunai.

19. BAHAN BAKU UTAMA DAN PEMASOK

Perseroan menggunakan biji plastik sebagai bahan baku utama untuk memproduksi produk Perseroan. Bahan baku tersebut didapatkan Perseroan dari beberapa pemasok utama yaitu PT Panca Budi Agro Pratama, Penta Strategic Resources Pte. Ltd dan PT Indo Thai Trading. Pemesanan bahan baku dilakukan oleh Perseroan melalui *purchase order*. Bahan baku tersebut didapatkan Perseroan dengan sistem pembayaran menggunakan SKBDN untuk pembelian dalam negeri dan L/C untuk pembelian luar negeri. Pemakaian bahan baku utama ini membukukan sebesar 86,35%, 86,73% ,82,87%, 86,44% dan 78,57% dari total beban produksi pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016 dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dan 2017.

20. TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi informasi memiliki peranan yang cukup penting dalam proses produksi Perseroan demi meningkatkan efisiensi dan kinerja produksi Perseroan. Perseroan akan senantiasa melakukan pengembangan secara terus menerus pada teknologi informasi. Perseroan yakin bahwa dengan pemanfaatan teknologi, akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan baik saat ini maupun di masa akan datang. Oleh karena itu, Perseroan memiliki divisi khusus yang bertugas menangani, serta mengembangkan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan.

Divisi teknologi informasi Perseroan telah mengembangkan beberapa sistem pada teknologi informasi, salah satunya dalam penggunaan aplikasi pada pemesanan barang. Saat ini tim penjualan dapat melakukan pemesanan produk yang dipesan oleh pelanggan dengan melalui aplikasi yang terdapat di *smartphone.* Hal ini membuat pemesanan menjadi lebih cepat dan produk dapat diterima oleh pelanggan lebih cepat. Selain itu, divisi ini juga telah membuat sistem penggunaan barcode di gudang sehingga memudahkan manajemen persediaan dan juga *tracking and monitoring system* pengiriman barang yang menggunakan GPS sehingga Perseroan dapat memonitor semua pengiriman dan dapat mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pengiriman produk.

21. PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK

Selain menjaga mutu dan kualitas produk, Perseroan akan senantiasa terus mengembangkan produk-produk yang dimiliki demi menjaga pangsa pasar yang dimiliki. Perseroan menyadari pentingnya pengembangan dan inovasi produk, oleh karena itu Perseroan memiliki divisi riset dan pengembangan produk yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas serta fungsi dari produk-produk Perseroan saat ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan di masa yang akan datang.

Divisi ini memiliki komitmen untuk terus memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atas produk-produk Perseroan dengan melakukan penelitian atas karakteristik produk yang dibutuhkan oleh pelanggan secara berkala serta melakukan pengembangan dan uji coba yang terukur agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam 5 tahun terakhir, divisi riset dan pengembangan Perseroan telah berhasil mengembangkan kualitas dari produk-produk Perseroan. Produk tersebut memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menjaga isinya dengan lebih baik. Selain itu, sealing dari produk Perseroan juga mengalami perkembangan sehingga dapat menahan bobot yang lebih besar dari sebelumnya. Kelengketan dari produk juga semakin baik sehingga produk lebih mudah dibuka dan digunakan oleh pelanggan.

Perseroan yakin dengan adanya pengembangan dan inovasi produk, Perseroan dapat mengantisipasi persaingan-persaingan yang akan muncul di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016 serta per 30 Juni 2017, Perseroan telah mengeluarkan biaya terkait pengembangan dan inovasi produk sebesar Rp2,0 miliar, Rp0,7 miliar, Rp5,5 miliar, dan Rp1,2 miliar yang membukukan 0,09%, 0,02%, 0,17% dan 0,08% dari total pendapatan usaha bersih konsolidasi Perseroan.

22. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI

Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Indonesia merupakan perekonomian terbesar di dalam ASEAN, dengan bagian sebesar 36,4% dari total PDB regional di tahun 2016. Sampai saat ini, tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia telah melalui berbagai fluktuasi yang rentan, yang terjadi akibat dampak dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor terbesar yang mendukung pertumbuhan PDB di Indonesia yaitu disebabkan adanya peningkatan pada proyek perkembangan infrastruktur seperti pembangunan jalanan, rel kereta api dan pelabuhan yang menyebabkan peningkatan sekitar 5% pada konsumsi domestik di tahun 2016. Selain itu, pengeluaran Pemerintah pada infrastruktur dan layanan social seperti pendidikan dan kesehatan juga dapat memberikan pertumbuhan pada skala yang lebih besar. Langkah-langkah deregulasi yang didukung oleh kebijakan fiscal dan moneter yang kuat juga berkontribusi pada berkembangnya investasi swasta di Indonesia. Tingkat suku bunga turun sebanyak enam kali pada tahun 2016. Tingkat suku bunga acuan (Reverse repo) Indonesia menurun dari 7,5% pada awal tahun 2016 menjadi 4,75% pada akhir kuartal tahun 2016. Namun, tingkat inflasi tetap stabil di 3,3%, salah satu tingkat terendah dalam 16 tahun terakhir (2000 – 2016). International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia memperkirakan bahwa pada 5 tahun kedepan prospek pertumbuhan perekonomian Indonesia akan semakin membaik.

PDB nominal Indonesia meningkat dari Rp7.832 Triliun (USD 892,6 juta) pada tahun 2011 menjadi Rp12.553 Triliun (USD941,0 juta) pada tahun 2016 dengan CAGR 9,8% selama periode tersebut. Namun pertumbuhan YOY PDB Nominal mengalami penurunan dari 14,1% pada tahun 2011-2012 menjadi 10% pada tahun 2012 – 2013, dan terus mengalami penurunan ke 8,8% pada tahun 2016. Berdasarkan IMF, perekonomian Indonesia diperkirakan akan pulih dimulai pada tahun 2016 dan seterusnya dengan CAGR 10,10% dari PDB Rp12.553 triliun (USD941,0 juta) pada tahun 2016 menjadi PDB Rp20.305 triliun (USD 1.408,1 juta) pada tahun 2021, dan dengan perkiraan pertumbuhan nominal PDB YOY dari 8,8% pada tahun 2015-2016 menjadi 10,2% pada tahun 2020-2021.

Nilai PDB Nominal dan Tingkat Pertumbuhan PDB Nominal di Indonesia, 2011-2021F
(dalam Triliun Rupiah)

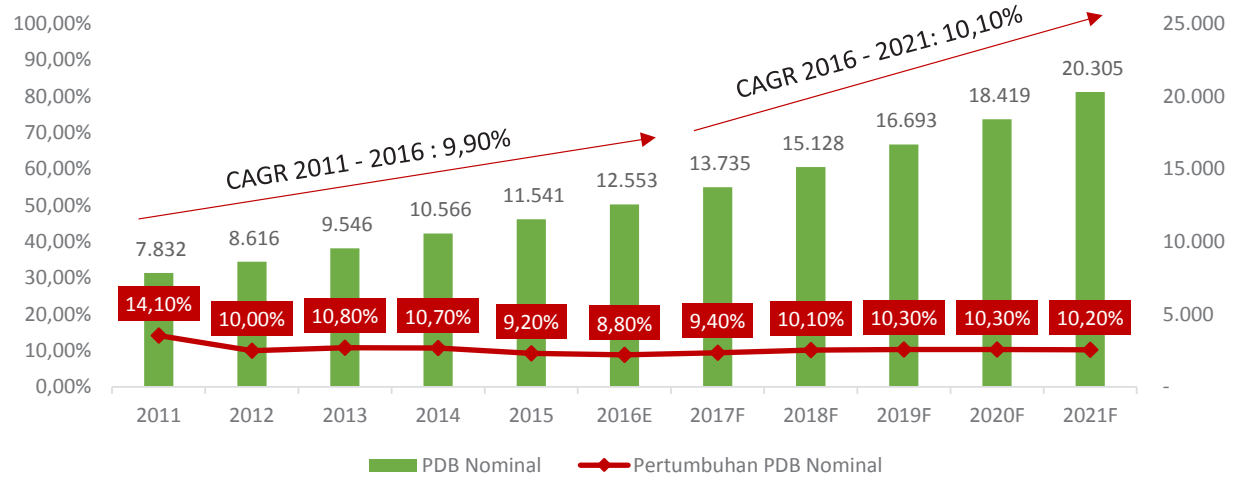

Sumber: IMF, World Economic Outlook Report, October 2016, Disusun oleh Frost & Sullivan

Dalam hal pertumbuhan PDB riil selama periode 2011-2016, Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan anggota ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura. Indonesia mencatat pertumbuhan PDB Riil 5,2% selama tahun 2011 sampai dengan 2016, sedangkan Malaysia dan Singapura mencatat pertumbuhan 5,09% dan 3,06% pada periode yang sama. Tingkat pertumbuhan Indonesia diperkirakan akan bertahan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan dari 2016 sampai dengan 2021. IMF optimis bahwa pertumbuhan PDB riil secara YOY akan menetap di 6% pada periode 2020-2021.

Nilai PDB Riil dan Tingkat Pertumbuhan PDB Riil di Indonesia, 2011-2021F
(dalam Triliun Rupiah)

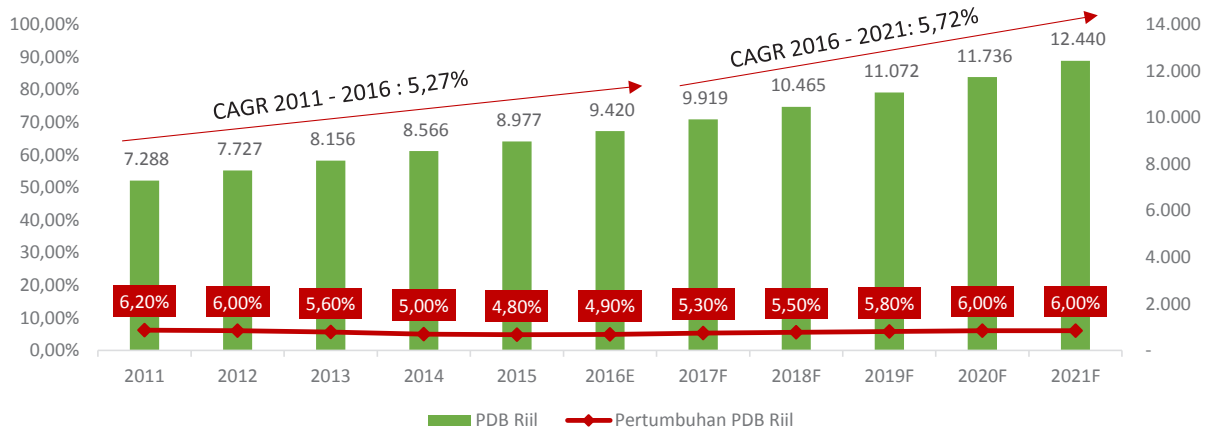

Sumber: IMF, World Economic Outlook Report, October 2016, Disusun oleh Frost & Sullivan

Sebagai perekonomian terbesar di asia tenggara, ekspor Indonesia terutama berasal dari sumber daya alam yang dimiliki seperti kelapa sawit dan karet. Penurunan yang terjadi pada pertumbuhan PDB selama tahun 2015 dan 2016 sebagian disebabkan oleh turunnya pendapatan ekspor sumber daya alam yang diakibatkan oleh melemahnya harga komoditas. Disamping itu, prospek ekonomi global yang melambat, khususnya di Cina, menyebabkan penurunan pada ekspor Indonesia ke CIna dari USD 17,6 miliar pada tahun 2014 menjadi USD 15,0 miliar pada tahun 2015. Mengingat Cina memiliki kontribusi sebesar 10% dari total ekspor Indonesia, perlambatan ekonomi yang terjadi di negaranya juga memberikan tekanan pada ekonomi Indonesia.

Ketidakstabilan ekonomi global telah memberikan dampak yang signifikan pada industri plastik di Indonesia. Ekspor plastik Indonesia menurun 1,77% dari USD2.513 juta di 2011 menjadi USD2.340 juta di 2015 (USD1.922 juta per Oktober 2016). Sedangkan impor plastik tumbuh dengan CAGR 0,86% dari USD6.687 juta pada tahun 2011 menjadi USD6.919 juta di tahun 2015 (USD5.815 juta per Oktober 2016).

Indonesia mengimpor lebih dari 50% bahan baku yang digunakan untuk memproduksi plastik seperti biji plastik, polyethylene (PE) dan polypropylene (PP) yang disebabkan oleh terbatasnya pasokan akibat keterbatasan produksi bahan baku yang dibutuhkan dari perusahaan kilang minyak dan petrokimia.

Meskipun pertumbuhan ekonomi melambat, tinjauan atas industri plastik Indonesia tetap positif. Asosiasi Plastik Indonesia (INAplas) bahkan memperkirakan peningkatan pendapatan industri plastik sebesar 6,5% yang didorong oleh meningkatnya konsumsi domesik atas produk makanan dan minuman yang memerlukan kemasan plastik, seiring dengan pertumbuhan populasi yang stabil dan berkembangnya populasi kelas menengah. Selain itu, keputusan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) pada bulan Oktober 2016 yang menghapus kebijakan pajak plastik kantongan yang ditentukan pada bulan Februari 2016 setelah masa percobaan 6 bulan diperkirakan akan mengembalikan tingkat penggunaan plastik kantongan oleh pedagang eceran dan pelanggan.

Jumlah Ekspor dan Impor Plastik di Indonesia, 2011 – Oktober 2016

	Unit	2011	2012	2013	2014	2015	2016 (Okt)	CAGR 2011 - 2015 (%)
Ekspor Plastik	Juta USD	2.513	2.487	2.602	2.760	2.340	1.922	-1,77%
Impor Plastik	Juta USD	6.687	7.126	7.740	7.920	6.919	5.815	0,86%

Sumber: Kementerian Perdagangan, Disusun oleh Frost & Sullivan

Pertumbuhan Populasi

Indonesia merupakan Negara dengan populasi tertinggi di Asia Tenggara dan merupakan negera keempat dengan populasi tertinggi di dunia (2016). Populasi Indonesia tumbuh di CAGR 1,26% dari 244,8 juta pada tahun 2011 menjadi 260,6 juta pada tahun 2016, dengan PBB memperkirakan tingkat pertumbuhan populasi yang stabil sebesar 1% YOY menjadi 276,2 juta selama periode 2016 – 2021. Jumlah pertumbuhuan populasi usia produktif Indonesia (umur 15 – 64 tahun) dapat memperbesar ukuran kelas konsumsi menjadi 90 juta pada tahun 2030. Konsumen ini diantisipasi dapat berkontribusi sebanyak USD 1 triliun pada

pengeluaran konsumen dan akan meningkatkan penggunaan plastik kantongan di periode yang diperkirakan. Komposisi demografi Indonesia atas tenaga kerja (umur 20 – 64 tahun) tumbuh pada CAGR 1,4% dari 105,1 juta pada tahun 2010 menjadi 112,7 juta pada tahun 2015, dan terus meningkat pada CAGR 1,41% dari 114,1 juta pada tahun 2016 menjadi 120,9 juta pada tahun 2020. Demografi muda Indonesia dengan pendapatan dan daya beli yang meningkat memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian, dan berpotensi meningkatkan permintaan atas plastik kantongan di periode yang diperkirakan.

Pertumbuhan Populasi Indonesia, 2011 – 2021F

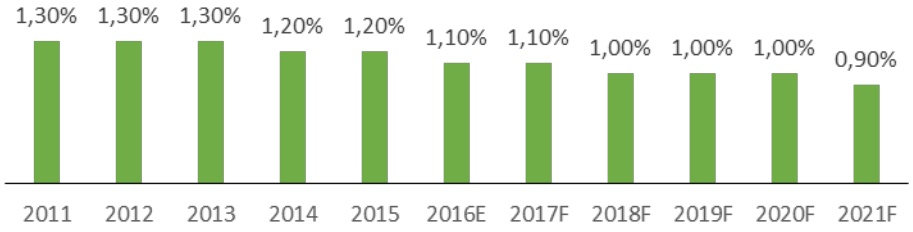

Sumber: PBB, Prospek Populasi Dunia, Revisi 2015, Disusun oleh Frost & Sullivan

Tenaga Kerja dalam Persentase dari Total Populasi Indonesia, 2016

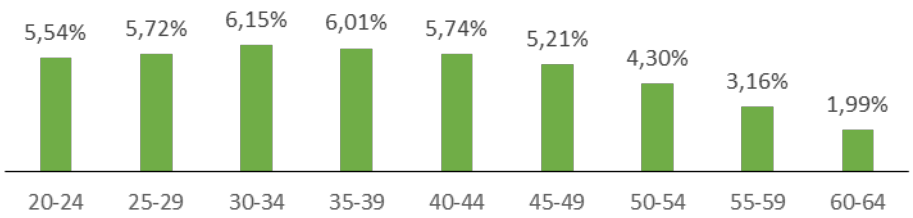

Sumber: Proyeksi dan Estimasi Organisasi Buruh Internasional, Disusun oleh Frost & Sullivan

Pertumbuhan Pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita

Sejak akhir tahun 1990, status Indonesia telah bertransisi dari penghasilan rendah menjadi penghasilan menengah, dan mengalami tingkat pertumbuhan yang signifikan sebesar 7,0% dalam dua decade terakhir (2000 dan 2010). Tingkat pertumbuhan yang konsisten tersebut telah mendorong perpindahan sebagian besar populasi dari kelas penghasilan rendah menjadi kelas penghasilan menengah, yang kemudian memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita di Indonesia pada CAGR 2,1% dari USD2.299,4 pada tahun 2011 menjadi USD2.369,3 pada tahun 2016. Selanjutnya, Indonesia diperkirakan akan mencatatkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita dengan mencapai USD3.462 pada tahun 2020, dengan pertumbuhan CAGR lebih dari 9,0% dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Peningkatan pada pendapatan dan kemampuan konsumen untuk meningkatkan pengeluaran pada barang diskrisioner (makanan dan non makanan) dapat meningkatkan penggunaan plastik kantongan di pasar ritel modern dan tradisional.

Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan Per Kapita Indonesia, 2010 – 2020F
(dalam USD)

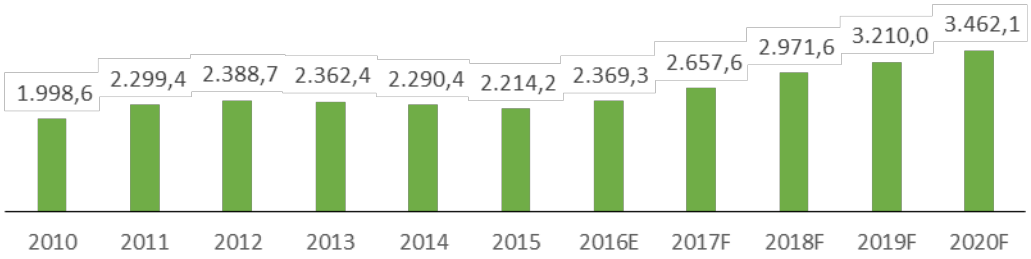

Sumber: Economist Intelligence Unit, Disusun oleh Frost & Sullivan

Pendistribusian Populasi berdasarkan rata-rata penghasilan USD per orang per tahun di Indonesia, 2010 – 2020F

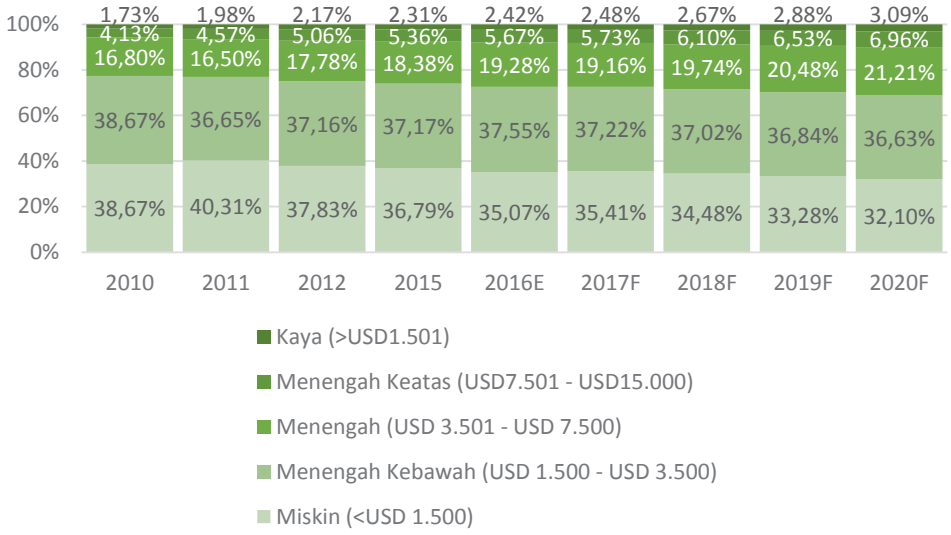

Sumber: Disusun oleh Frost & Sullivan

Urbanisasi

Berdasarkan Department Ekonomi dan urusan social PBB, proporsi populasi Indonesia yang tinggal di area perkotaan tercatat sebesar 49,9% pada tahun 2010, dan diantisipasi mencapai 57,2% pada tahun 2020 dan 70,9% pada tahun 2050. Bank Dunia mengestimasi bahwa setiap 1% pertumbuhan populasi kota, Indonesia PDB per kapita diperkirakan meningkat sebesar 4%. Pertumbuhan urbanisasi diantisipasi dapat membuat semakin banyak masyarakat yang memasuki golongan tenaga kerja, yang berakibat pada terbatasnya waktu senggang sehingga mendorong konsumen untuk lebih sering memilih membawa pulang makanannya dan pengeluaran yang lebih besar pada barang-barang non makanan. Hal ini dapat mendorong penggunaan plastik kantongan di periode yang diperkirakan.

Populasi Perkotaan di Indonesia, 2010 – 2050F

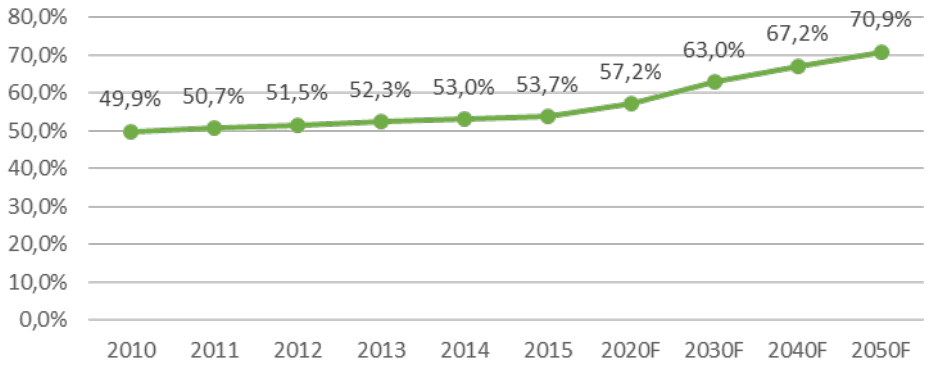

Sumber: Bank Dunia, Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB, Disusun oleh Frost & Sullivan

Kesimpulan

Indikator utama dalam perkembangan ekonomi lebih menunjukkan prospek yang lebih baik untuk perekonomian Indonesia dalam 5 tahun kedepan dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Tingkat pertumbuhan PDB yang konsisten, tingkat inflasi yang rendah, pertumbuhan populasi yang terkendali, demografi yang bergerak ke arah populasi tenaga kerja yang lebih tinggi, lebih banyak orang yang tinggal di daerah perkotaan dan meningkatnya tingkat pendapatan yang tidak hanya menunjukkan peningkatan pada permintaan domestik, namun juga pasar investasi yang menarik. Permintaan domestik diperkirakan akan berasal dari berbagai aspek rumah tangga, termasuk namun tidak terbatas pada makanan, kebutuhan hidup, perjalanan, pembinaan hubungan, hiburan, permintaan elektronik dan barang konsumsi. Hal-hal tersebut diperkirakan akan meningkatkan permintaan di pasar pendukung termasuk plastik dan plastik kantongan.

Melihat faktor-faktor diatas, penggunaan plastik kantongan diantisipasi akan meningkat dalam jangka waktu dekat. Kantong plastik tetap merupakan pilihan utama untuk kemasan, terutama pada produk makanan dan minuman di pasar ritel modern dan tradisional yang disebabkan oleh kemudahan dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat melindungi barang. Namun, industri ini mengalami sedikit kemunduran beberapa saat yang lalu setelah Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup menginformasikan adanya penurunan sebesar 25%-30% pada penggunaan plastik kantongan dalam kurun waktu 3 bulan percobaan kebijakan plastik kantongan yang mewajibkan pedagang ritel dan vendor untuk membebankan konsumen apabila mereka memilih untuk membungkus barang yang dibeli dengan menggunakan plastik kantongan. Dampak negatif terhadap industri ini dapat membuat Pemerintah Indonesia untuk mempertimbangkan kembali kebijakan tersebut dan memilih peraturan yang baru dan lebih komprehensif sehubungan dengan penggunaan plastik kantongan. Kebijakan baru diperkirakan akan bermaksud untuk mengurangi limbah plastik dengan mendorong penggunaan plastik kantongan daur ulang. Hal ini akan mengubah dinamika industri plastik kantongan dengan kemungkinan dampak yang minimal terhadap produsen plastik di periode yang diperkirakan.

Tinjauan Industri Kantong Plastik Di Indonesia

Tinjauan Pasar

Industri plastik dan kemasan Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya konsumsi domestik. Meskipun sector makanan dan minuman merupakan pengguna akhir tertinggi dalam hal volume, namun permintaan atas plastik di sector infrastruktur dan otomotif merupakan faktor pendorong pertumbuhan industri. Industri memproduksi berbagai jenis produk plastik kemasan seperti kemasan fleksibel (plastik bungkusan dan kantongan), kemasan keras dan ekstrusi produk thermoformed.

Meskipun saat ini industri makanan dan minuman berkembang dan adanya dorongan Pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur Indonesia, Indonesia tetap salah satu Negara yang memiliki tingkat konsumsi plastik per kapita terendah di ASEAN, dengan 17kg per orang. Disamping itu, Indonesia mengimpor 40% dari kebutuhan plastiknya dengan rekan utamanya yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, Amerika Serikat dan Eropa. Ketergantungan impor yang besar terutama disebabkan oleh kurangnya fasilitas produksi bahan baku seperti naphtha dan kondensat yang diimpor dengan skala 1,6 juta ton dan 33 juta barel di tahun 2015. Pada tahun 2016, Indonesia mengimpor kurang lebih 50% bahan baku seperti biji plastik, polyethylene dan polypropylene dari Singapura, Cina, Korea Selatan dan Timur Tengah.

Perbandingan Konsumsi Plastik Indonesia dengan Negara lain tahun 2015
(dalam Kg per Kapita)

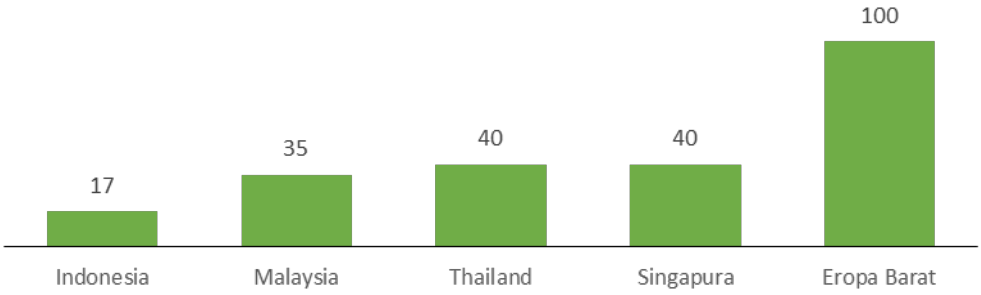

Sumber: INAplas, Disusun oleh Frost & Sullivan

Segmentasi Industri

Plastik dibuat dari polimer augmentation yang memiliki kapabilitas untuk dibentuk dengan menggunakan panas dan tekanan. Plastik terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan fungsinya, yaitu plastik untuk konsumen, plastik untuk pabrikasi dan plastik untuk pabrikasi khusus.

Kantong plastik dapat terbuat dari 3 jenis biji plastik, yaitu polyethylene (PE), polypropylene (PP) dan High density polyethylene (HDPE), yang merupakan derivative dari PE. PE diproduksi dari polymerisasi dari ethylene, yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, tidak berbau, memiliki daya tahan yang dinggi dan tahan terhadap suhu dingin. Berdasarkan karakteristik yang dimilikinya, PE umumnya digunakan untuk mengemas makanan.

HDPE merupakan derivatif dari PE, yang merupakan bentuk kepadatan tinggi dari polimerisasi ethylene. Sebagai hasilnya, HDPE memiliki tingkat percabangan yang rendah dengan kekuatan intermolekul yang lebih kuat dibandingkan polymer yang memiliki tingkat percabangan yang tinggi karena molekul-molekul yang dimiliki secara linear terkumpul bersama. Hal ini membuat HDPE memiliki daya tahan yang lebih tinggi dibandingka PE dan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, umumnya digunakan untuk plastik kantong untuk membawa barang dan dapat memiliki warna yang beragam (umumnya merah, hitam, putih dan buram).

PP merupakan polymer thermoplastik yang terbuat dari monomer propylene. Plastik ini memiliki lapisan pelindung yang tinggi terhadap uap dan lembab, bening, penguapan dan dehidrasi yang lebih lama untuk menjaga kesegaran dan rasa dari makanan yang dikemasnya. PP dan PE memiliki fungsi yang sama, namun karena mereka memiliki tingkat kebeningan yang berbeda, PP umumnya digunakan untuk makanan sedangkan PE digunakan untuk minuman.

Karakteristik PE, HDPE dan PP

Tipe Plastik	Fleksibilitas	Kebeningan	Kekuatan
PE	Tinggi	Buram	Sedang
HDPE	Sedang	Memilik beberapa macam warna	Tinggi
PP	Rendah	Bening	Tinggi

Dinamika Industri

Biji plastik yang digunakan untuk memproduksi plastik kantongan di Indonesia sebagian besar diimpor dari Negara lain seperti Singapura dan Malaysia, yang dikarenakan sedikitnya perusahaan petrokimia di Indonesia yang memproduksi biji plastik. Beroperasi dengan kapasitas hampir 100%, perusahan-perusahaan ini saat ini yang tidak dapat memenuhi permintaan domestik membuat perlunya impor dari luar negeri. Selain itu, peralatan yang digunakan di pabrik-pabrik produksi juga sebagian besar diimpor dari Taiwan.

Produsen plastik kantongan menggunakan biji produksi/impor untuk memproduksi bahan polymeric tipis dan tebal dengan menggunakan proses extrusion dan rolling. Umumnya film tipis digunakan untuk membuat plastik kantongan. Setelah proses

produksi, film plastik dibentuk menjadi plastik kantongan dan bungkusan dengan pelapis panas dan pemotongan gulungan film. Kantong dengan ukuran kecil dapat diproduksi dengan jumlah mencapai 70.000 kantong per jam, sedangkan kantong dengan ukuran besar hanya dapat diperoduksi dengan jumlah 2.000 kantong per jam.

PE, PP dan HDPE yang tidak disesuaikann umumnya dijual kepada vendor di pasar tradisional melalui pedagang grosir atau semi grosir, sedangkan HDPE yang dijual ke outlet ritel modern umumnya disesuaikan sesuai kebutuhan karena ritel modern umumnya meminta logo mereka dicetak di kantong plastik.

Pendukung Pertumbuhan

Kantong plastik memiliki pilihan subtitusi yang sedikit

Di Indonesia, subtitusi atas PE dan PP yang digunakan untuk mengemas makanan hampir tidak ada karena plastik tersebut murah dan selalu tersedia di mana saja. Hal ini juga berlaku untuk kantong HDPE, dimana “eco-bags” merupakan subtitusi yang paling mirip. Meskipun demikian “Eco-bag” ini memiliki harga paling murah Rp10.000, yang membuat barang tersebut tidak dapat dijangkau oleh penghasilan menengah ke bawah. Selain itu, kantong tersebut juga tidak mudah untuk dicari karena sebagian menggunakan bubur kayu sebagai bahan baku utama. Dengan keluarnya penundaan pada pembersihan hutan belakangan ini, jumlah pasokan bubur kayu menjadi berkurang sehingga berdampak pada terbatasnya ketersediaan “tas ramah lingkungan”.

Kontribusi faktor makro ekonomi pada potensi pertumbuhan yang signifikan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan meningkat dalam 5 tahun ke depan dari 4,9% pada tahun 2015 menjadi 6% pada tahun 2020 yang disebabkan oleh perbaikan dari kemunduran karena rendahnya harga komoditas dan perlambatan ekonomi Cina. Dengan berjalannya program tax amnesty, Pemerintah Indonesia telah berjanji untuk menggunakan dananya dalam rangka meningkatkan pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan. Pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita Indonesia juga memprediksikan peingkatan dari USD 2.214 pada tahun 2015 menjadi USD 3.462 pada tahun 2020. Hal ini jika digabungkan dengan rendahnya penggunaan plastik di Indonesia di 17kg per kapita jika dibandingkan dengan Malaysia yang memiliki penggunaan 35 kg per kapita, mengindikasikan awal kelahiran industri plastik di Indonesia dengan potensi pertumbuhan yang signifikan.

Insentif dari Pemerintah

Karena terbatasnya perusahaan kilang minyak di Indonesia, Indonesia mengimpor 50% dari total bahan baku plastik seperti biji plastik, polyethylene (PE) dan polypropylene (PP), yang memberikan kontribusi sekitar 60% dari total biaya produksi plastik. Dengan tujuan memajukan industri plastik dengan menurunkan biaya produksi dan membuat lebih ekonomis secara berkelanjutan, Pemerintah telah memperkenalkan fasilitas Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMDTP) dimana Pemerintah membayarkan biaya impor dengan alokasi dana yang berasal dari APBN.

Revitalisasi pasar tradisional

Pemerintah telah meluncurkan program revitalisasi untuk pasar tradisional sebagai bagian dari objektif untuk merevitalisasi 1.000 pasar tradisional setiap tahun sampai dengan tahun 2019. Menurut Menteri Perdagangan, Indonesia pada tahun 2015 telah merevitalisasi pasar tradisional sebanyak 1.002 pasar dengan biaya sebesar Rp12 triliun.

Program revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi plastik kantongan dan memotivasi UMKM untuk berpartsipasi dalam pasar tradisional mengingat program revitalisasi memerlukan perbaikan di area ini. Hal ini akan mempromosikan kemudahan dalam berbelanja dan menarik konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional untuk mendukung komunitas lokal mereka.

Hambatan dan Tantangan Pertumbuhan

Kebijakan-kebijakan yang dapat menghambat produsen plastik kantongan

Pada tahun 2016, Pemerintah Indonesia mengeluarkan percobaan kebijakan plastik kantongan yang mewajibkan gerai ritel moden untuk membebankan konsumen sebesar Rp200 per kantong. Kebijakan tersebut kemudia ditarik dikarenakan keberatan yang diberikan oleh konsumen dan produsen plastik. Berdasarkan sumber industri, kemungkinan adanya kebijakan di periode yang diperkirakan yang mengatur penggunaan plastik kantongan karena tekanan dari organisasi lingkungan yang melihat plastik sebagai perusak lingkungan dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan industri plastik di Indonesia.

Ketergantungan yang besar pada bahan baku impor

Industri petrokimia memiliki ketergantungan yang besar pada sector minyak dan gas. Pada tahun 2016, hanya terdapat dua perusahaan lokal, Lotte dan CAP, yang memproduksi biji plastik dengan kapabilitas untuk memproduksi produk petrokimia

upstream seperti olefin, aromatic, ethylene, propylene, butadiene, benzene, toluene, xylene dan beberapa produk midstream yang merupakan turunan atas produk upstream ethylene dan propylene.

Namun, Fasilitas produksi untuk bahan baku (naphtha dan kondensat) yang digunakan di industri petrokimia saat ini tidak terintegrasi dengan pabrik petrokimia, sehingga memberikan tantangan di industri petrokimia. Selain itu, produksi minyak mentah Indonesia yang terus menurun tiap tahunnya juga memberikan kekhawatiran khususnya pada ketersediaan bahan baku yang digunakan di industri petrokimia.

Karena keterbatasan pasokan bahan baku, perusahaan seperti Lotte dan CAP hanya dapat menyediakan 40% dari kebutuhan biji plastik yang dibutuhkan oleh produsen plastik, sedangkan sisanya berasal dari impor. Impor biji plastik memiliki beberapa risiko seperti:

- Pergerakan nilai tukar yang dapat meningkatkan biaya produksi apabila Rupiah melemah
- Penundaan pengiriman yang disebabkan oleh waktu persinggahan yang lama di pelabuhan (saat ini waktu persinggahan di Tanjung Priok memankan waktu 4,9 hari, sedangkan Malaysia hanya 3 hari dan Singapura hanya 1,5 hari) yang dapat memberikan potensi penundaan produksi plastik dan mengganggu operasional pabrik.

Untuk mengatasi tantangan ini, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no. 146 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa “Badan Usaha Pelaksana diberikan Izin Usaha Pengolahan selama 30 (tiga puluh) tahun dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali paling lama 20 (dua puluh) tahun”. Langkah Pemerintah untuk memperkokoh infrastuktur energi dilakukan untuk menstimulasi investasi petrokimia, yang akan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku.

Kurangnya Infrastruktur atas manajemen rantai pasokan yang efisien

Infratruktur memiliki peranan penting dalam setiap rantai pasokan untuk pendistribusian bahan baku dan produk barang jadi. Indonesia memiliki kepadatan rel kereta api yang sangat rendah (2,65km per 1.000km2) jika dibandingkan dengan Negara lain seperti Thailand (7,93 km per 1.000 km2) dan Malaysia (5,61 km per 1.000 km2). Disamping itu, jumlah kendaraan bermotor yang tumbuh juga melampaui perkembangan jalanan di Indonesia. Dari tahun 2010 – 2015, jumlah panjang jaringan jalan tol di Indonesia meningkat dengan CAGR 4,6% sedangkan jumlah mobil di periode yang sama meningkat dengan CAGR 10,6%. Jumlah mobil yang berlebih tersebut terus memperburuk kemacetan lalu lintas, yang berakibat pada semakin buruknya kondisi jalanan dan meningkatnya lama perjalanan dan biaya untuk mengirimkan barang yang diproduksi oleh produsen plastik. Hal ini terjadi karena produsen plastik bergantung pada jaringan jalanan untuk pendistribusian barang dari pabrik produksi ke gudang, dan selanjutnya ke gerai tradisional dan modern. Selain itu, saat musim hujan, pendistribusian bahan baku dan barang jadi membutuhkan waktu dua kali lipat yang disebabkan adanya potensi banjir yang memperburuk kondisi jalanan yang berdampak pada biaya operasional yang lebih tinggi bagi produsen plastik.

Waktu Perjalanan Tahun 2015
(dalam Jam per 100km)

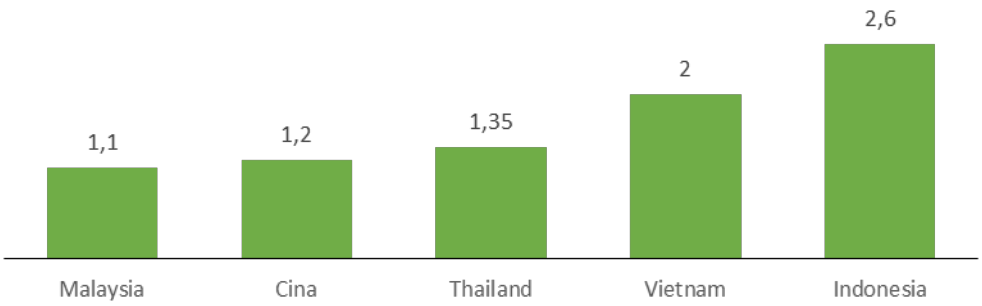

Sumber: Kementerian Perhubungan Indonesia, Disusun oleh Frost & Sullivan

Penentuan harga bahan baku yang volatil; meskipun harga plastik untuk konsumen pengguna inelastic

Penentuan harga biji plastik bergantung pada harga minyak yang rentan terhadap fluktuasi yang volatil. Namun sebaliknya, harga plastik sebagai barang jadi relative stabil. Hal ini dapat memiliki dampak negatif apabila harga minyak meningkat, yang menyebabkan peningkatan pada biaya produksi dan mengurangi laba produsen plastik karena harga barang jadi tidak berubah.

Harga energi yang lebih tinggi dibandingkan Negara lain

Persaingan di sector manufaktur di Indonesia memiliki tantangan, sebagian karena tinggi nya biaya produksi energi jika dibandingkan dengan Negara sekitar seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam. Pada tahun 2015, gas alam di Indonesia memiliki harga USD10,2 per MMBTU; sedangkan harga di Singapura yaitu USD3,94 per MMBTU dan di Malaysia memiliki harga USD 3,69 per MMBTU. Selain itu, harga listrik di Indonesia memiliki harga sekitar 12 sen per kWh, sedangkan di Vietnam memiliki harga 6 sen per kWh. Karena industri plastik merupakan padat karya dan memerlukan jumlah energi yang signifikan untuk beroperasi, harga energi yang semakin tinggi akan mengurangi daya saing produsen plastik karena mereka akan dibebankan biaya produksi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Negara lain dimana energi dan sumber daya manusia lebih murah.

Hambatan teknologi dan tenaga kerja

Mesin-mesin yang digunakan dalam produksi sebagian besar diimpor dari Negara seperti Taiwan, Cina dan Jerman karena terbatasnya tenaga kerja dan teknisi handal yang memahami cara mendesain peralatan tersebut. Produsen Indonesia oleh sebab itu terpapar pada berbagai risiko ketika mengimpor mesin dari pergerakan nilai tukar, keterbatasan teknisi yang memiliki kualifikasi untuk memelihara di negaranya,mengimpor tariff pajak dari negara yang tidak memiliki Free Trade Agreeements (FTA) dengan Indonesia. Kombinasi faktor-faktor ini dapat berpotensi meningkatkan jumlah investasi yang dibutuhkan untuk membangun atau meningkatkan kapasitas pabrik plastik, yang menghalangi investasi lebih lanjut di Industri di Indonesia.

Kesalahpahaman atas isu lingkungan

Sebagian besar plastik kantongan yang diproduksi di Indonesia dapat didaur ulang, dan plastik kantongan HDPE yang dipasok ke jaringan ritel modern seperti Indomaret dan Carrefour dapat hancur dengan sendirinya. Tantangan terkait pembuangan limbah karena kurangnya protocol manajemen pembuangan dan keahlian manajemen limbah yang professional menyebabkan akumulasi sampah plastik yang substansial dalam bertahun-tahun berujung pada masalah kepedulian pada lingkungan. Pada tahun 2016, Indonesia memiliki 200 tempat pembuangan akhir, dengan hanya 10% memiliki teknologi sanitasi yang relevan. Selanjutnya, hanya 7,9% dari populasi di kota metropolitan mendaur ulang plastik dan jumlah ini semakin rendah di kawasan lain di Indonesia dengan jumlah hanya 1,9%. Rendahnya kesadaran publik dan minimnya manajemen pembuangan limbah membuat kesan yang bias bahwa plastik kantongan berbahaya memperlambat pertumbuhan plastik secara historis dan kemungkinan di periode yang diperkirakan.

23. PERSAINGAN DAN PROSPEK USAHA

Ukuran Pasar dan Prediksi Industri

Ukuran pasar dan prediksi industri plastik kantongan di pasar ritel tradisional di Indonesia

Konsumen di Indonesia umumnya membeli makanan dan sayuran segar dari pasar tradisional dengan anggapan harga yang lebih murah. Proporsi yang besar dari penjualan ritel di Indonesia terdapat di pasar tradisional. Frost & Sullivan meyakini bahwa tren ini akan tumbuh karena berbelanja di pasar tradisional telah terukir di gaya hidup masyarakat Indonesia. Walaupun pasar ritel modern saat ini sedang mendapatkan momentum, pasar tradisional tetap popular di kelas menengah dan menengah keatas.

Sebagian besar makanan dan sayuran segar dikemas dengan menggunakan plastik kantongan PP dan PE and kemudian dibungkus dengan plastik kantongan HDPE yang lebih besar. Sekitar 75% dari plastik kantongan PP, PE dan HDPE dijual kepada vendor di pasar tradisional melalui semi grosir dengan sisanya sekitar 25% dijual ke ritel modern.

Penjualan plastik kantongan dalam 5 tahun terakhir telah meningkat secara stabil dengan pertumbuhan CAGR 5% dari tahun 2010 – 2015 meskipun terdapat perlambatan ekonomi beberapa saat yang lalu. Hal ini terutama disebabkan karena plastik kantongan dianggap sebagai bagian inti dari produk kemasan makanan dengan barang subtitusi yang sedikit.

Konsumsi plastik kantongan diperkirakan akan tumbuh di CAGR 7% dari tahun 2015-2020 seiring dengan pemulihan ekonomi Indonesia dan meningkatnya belanja konsumen karena meningkatnya penghasilan per kapita, program revitalisasi pasar tradisional dari Pemerintah dan faktor-faktor lainnya. Pemerintah juga berencana untuk menarik investor untuk membangun kilang minyak lebih banyak di Indonesia untuk mendapatkan pasokan bahan baku yang stabil. Hal ini tidak hanya mengurangi ketergantungan produsen plastik lokal terhadap bahan baku impor, namun juga menjamin produsen lokal atas ketersediaan biji plastik dan menghindari risiko nilai tukar mata uang asing.

Ukuran Pasar Dan Perkiraan Industri Plastik Kantongan Di Pasar Ritel Tradisional Di Indonesia, 2010 – 2020F

(dalam ribuan ton)

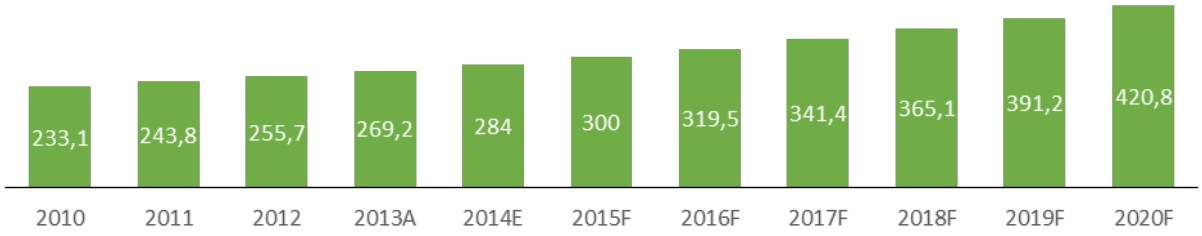

Sumber: Interview, Disusun oleh Frost & Sullivan

Ukuran Pasar dan prediksi industri plastik kantongan di Jakarta dan sekitarnya.

Pada tahun 2014 dan 2015, daerah Jakarta dan sekitarnya mencatatkan PDB yang lebih tinggi per kapita lebih dari dua kali rata-rata nasional; meskipun sebelumnya hanya berkontribusi sebanyak 10% dari total populasi Negara. Hal ini mencerminkan standar hidup yang lebih layak yang didorong oleh penghasilan yang lebih tinggi yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan sebesar 12% di daerah Jakarta dan sekitarnya jika dibandingkan rata-rata nasional sebesar 9%.

Perbandingan PDB Per Kapita Indonesia dan Jakarta dan Sekitarnya (2014 – 2015)
(dalam jutaan Rupiah)

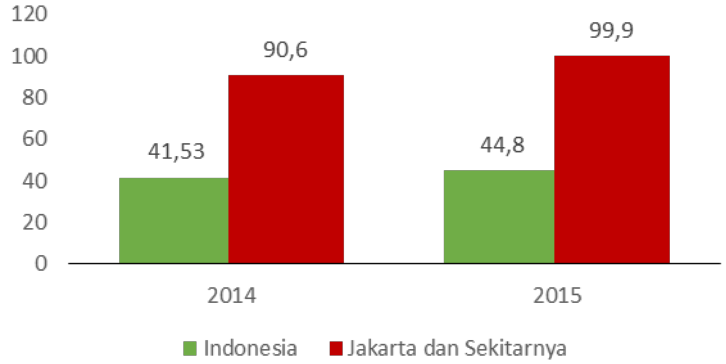

Sumber: Biro Pusat Statistik, Disusun oleh Frost & Sullivan

Konsumen dengan penghasilan yang lebih tinggi cenderung untuk belanja barang-barang terkait makanan dan non makanan, yang dapat dibeli di pasar tradisional dan ritel modern. Hal ini berpotensi meningkatkan konsumsi plastik kantongan karena digunakan oleh vendor untuk membungkus makanan di pasar tradisional dan sebagai kantong untuk membawa. Berdasarkan analisa dari Frost & Sullivan, daerah Jakarta dan sekitarnya mengkonsumsi kurang lebih 30% plastik kantongan PE, PP dan HDPE dari jumlah seluruh plastik kantongan di pasar tradisional di Indonesia. Konsumsi plastik kantongan di daerah Jakarta dan sekitarnya tumbuh di CAGR 5% dari 78.500 ton di 2010 menjadi 105.000 ton di 2015. Hal ini diperkirakan akan mencapai 154.300 ton di tahun 2020 dengan CAGR 8% dari 2015-2020 yang didorong oleh peningkatan PDB per kapita sekitar 9% di tahun 2015. Berdasarkan Frost & Sullivan, konsumsi plastik akan bergerak searah dengan membaiknya kondisi ekonomi di periode yang diperkirakan.

Ukuran Pasar Dan Perkiraan Plastik Kantongan Di Pasar Ritel Tradisional di Jakarta dan Sekitarnya, 2010 – 2020F (dalam ribuan ton)

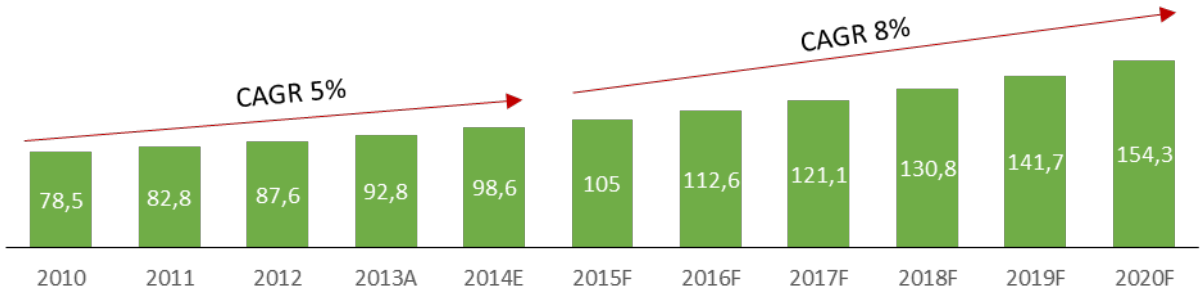

Sumber: Interview, Disusun oleh Frost & Sullivan

Estimasi Pangsa Pasar dan profil produsen plastik utama di pasar ritel tradisional di Jakarta dan sekitarnya

Pasar didominasi oleh Panca Budi dengan pangsa pasar sekitar 50% yang diikuti oleh PT A di urutan kedua dengan pangsa pasar sekitar 13%. PT B dan PT C memiliki pangsa pasar kumulatif sebesar 14% dan sisanya sebanyak 24% dimiliki oleh partisipan kecil di pasar ritel tradisional di Jakarta dan sekitarnya.

Estimasi Pangsa Pasar di Pasar Ritel Tradisional di Jakarta dan Sekitarnya

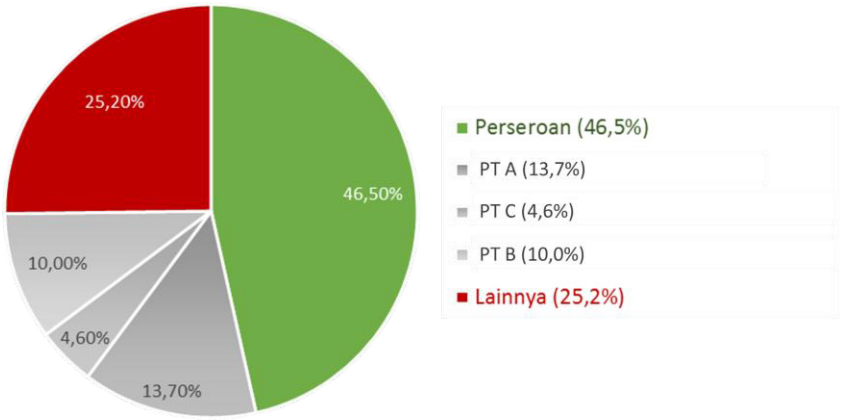

Sumber: Frost & Sullivan, 28 Februari 2017

Daftar Kompetitor Besar Lainnya

Deskripsi	Lokasi Kantor Pusat	Estimasi kapasitas produksi per tahun (ton)	Produk
PT D	Tangerang, Jawa Barat	10,000	HDPE, PE, PP
PT E	Magelang, Jawa Tengah	34,000	HDPE, PE, PP
PT F	Malang, Jawa Timur	30,000	HDPE, PE, PP

Sumber: Frost and Sullivan, 28 Februari 2017

Ukuran pasar dan perkiraan penjualan plastik kantongan HDPE di pasar ritel modern di Indonesia

Pada tahun 2016, Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berdampak pada pembebanan kepada konsumen untuk setiap plastik HDPE yang digunakan ketika berbelanja di gerai ritel modern. Karena kebijakan tersebut, penjualan plastik kantongan HDPE berkurang sedikit karena barang subtitusi yang paling dekat, yaitu “tas ramah lingkungan”, memiliki harga yang mahal jika dibandingkan membayar Rp200 untuk setiap plastik kantongan HDPE. Namun, kebijakan tersebut dicabut setelah implementasi

selama enam bulan karena secara spesifik menargetkan ritel modern. Sejak kota tier 1 memiliki gerai ritel modern lebih banyak, maka kebijakan tersebut hanya efektif di kota-kota tier 1.

Ukuran Pasar Dan Perkiraan Plastik Kantongan HDPE yang dijual ke Pasar Ritel Modern di Indonesia, 2010 – 2020F (dalam ribuan ton)

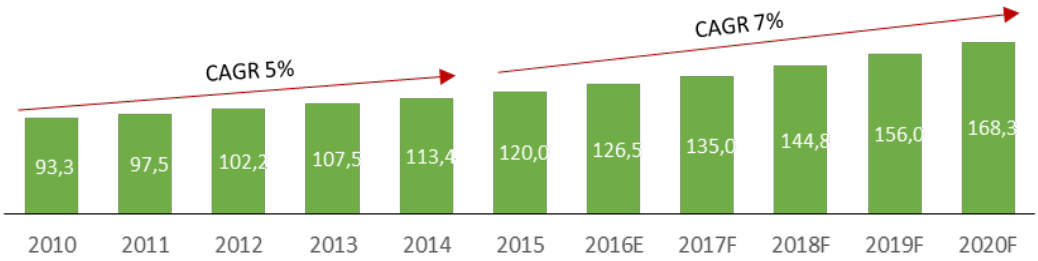

Sumber: Interview, Disusun oleh Frost & Sullivan

Meskipun hal ini menyebabkan penurunan sementara pada penjualan kantong HDPE, penjualan saat ini telah membaik sejak pencabutan kebijakan tersebut. Pasar memiliki kemungkinan untuk mencatat CAGR 7% yang tumbuh dari 120.000 ton di 2015 menjadi sekitar 168.300 ton pada tahun 2020.

Prospek dan Tinjauan industri

Sebagai bagian yang integral dari segmen kemasan makanan dan minuman, indsutri plastik kantongan saat ini tengah bersiap untuk pertumbuhan yang signifikan yang didorong oleh berkembangnya kelas menengah yang diprediksikan akan mencapai 63% dari populasinya pada tahun 2020, yang akan meningkatkan pendapatan yang siap dibelanjakan per kapita. Karena peningkatan pada konsumsi yang seiring dengan peningkatan pendapatan, penggunaan plastik juga dapat meningkat dengan adanya peningkatan pengeluaran konsumen untuk makanan dan minuman di pasar tradisional dan modern.

Vendor makanan dan minuman di pasar tradisional umumnya mengemas barang mereka di plastik kantongan PE dan PP yang diletakkan di dalam plastik kantongan HDPE standar. Untuk ritel modern, konsumen umumnya membeli barang makanan dan non makanan yang diletakkan di dalam kantong HDPE yang disesuaikan.

Frost & Sullivan juga memperkirakan indusri plastik kantongan di Indonesia akan tumbuh di CAGR 7% antara tahun 2015 dan 2020 yang disebabkan oleh usaha revitalisasi pasar tradisional yang mendorong munculnya bisnis mikro di segmen ritel ini dan juga kemudahan untuk mendapatkan pinjaman dari bank Pemerintah. Ritel modern juga akan terus meningkat di kota Tier 1 dan Tier 2 seiring dengan kebutuhan konsumen untuk mendapatkan kenyamanan lebih karena semakin sibuknya gaya hidup mereka.

Dengan sedikitnya barang subtitusi yang murah atas “tas ramah lingkungan”, plastik kantongan diperkirakan akan terus menjadi komoditas utama bagi konsumen Indonesia. Meskipun demikian, meningkatnya kesadaran konsumen atas dampak negatif dari limbah plastik yang tidak dapat terurai di ekosistem dapat berdampak buruk pada industri plastik. Untuk dapat tetap kompetitif, Frost & Sullivan meyakini bahwa produsen plastik kemasan yang telah mendapatkan sertifikasi degradasi yang dapat menunjukkan bahwa profuk plastik mereka tidak berakibat buruk ke lingkungan akan terkena dampak yang minim di periode perkiraan.

Selain itu, karena sekitar 80% - 90% masyarakat Indonesia merupakan muslim, mayoritas konsumen lebih memilih untuk membeli produk yang memiliki sertifikat halal. Faktor ini memotivasi produsen plastik dengan jumlah yang semakin berkembang untuk mendapatkan sertifikat halal dari MUI untuk meyakinkan konsumen bahwa kantong tersebut sesuai dengan hokum islam. Sertifikasi halal bersamaan dengan degradasi yang ramah lingkungan akan mendorong lebih lanjut pengguna untuk menggunakan kantong HDPE yang bersertifikat.

Meskipun biaya produksi meningkat yang disebabkan peningkatan harga bahan baku (40% berasal dari impor), biaya logistik yang tinggi dan harga energi yang tinggi, *outlook* tetap positif untuk industri produksi plastik kantongan. Dengan tujuan memerangi biaya impor dan membuat Indonesia tidak bergantung untuk bahan baku, PT Lotte Chemical Titans berencana untuk membangun pabrik naptha di Indonesia pada tahun 2018 yang diperkirakan akan memulai operasinya pada tahun 2023 atau 2024. Sumber dari perusahaan tersebut mengatakan, ketika sudah beroperasi, pabrik tersebut akan memiliki kapasitas untuk memproduksi satu juta ton ethylene dan 600.000 ton propylene per tahunnya. Selain itu juga, PT CAP juga saat ini sedang mengembangkan kapasitas pabriknya dua kali lipat menjadi 2 juta ton ethylene per tahun. Kesimpulannya, perusahaan-perusahaan yang dapat beradaptasi dengan pergerakan yang terjadi dalam praktek manufaktur dan dapat memanfaatkan

tekonologi untuk mendapatkan tingkat produktifitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan ekonomis yang dapat memaksimalkan laba.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen atau peristiwa yang dapat mempengaruhi secara signifikan pendapatan usaha bersih, pendapatan operasional, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

24. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Sebagai salah satu perusahaan Kantong Plastik terbesar di Indonesia menurut Frost & Sullivan, Perseroan dan Entitas Anak memiliki beberapa keunggulan kompetitif sebagai berikut:

Memiliki rekam jejak dan pengalaman 37 tahun dalam memproduksi dan mendistribusikan kantong plastik dan barang plastik lainnya.

Grup Panca Budi didirikan oleh Djonny Taslim pada tahun 1979 dan mengawali kegiatan usahanya dengan melakukan distribusi produk jadi kantongan plastik berbahan baku PP, HDPE, dan PE. Grup Panca Budi lalu berkembang dengan memulai produksi Kantong Plastik dan juga melakukan ekspansi dan inovasi dengan menjual produk plastik lain. Pengalaman dan pencapaian Grup Panca Budi sejak tahun 1979 sampai dengan saat ini merupakan bukti bahwa Perseroan strategi yang efektif dalam menghadapi pasar dan juga inovasi dan pengetahuan yang tinggi mengenai industri Kantong Plastik di Indonesia. Selain itu, pengalaman tersebut juga menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan untuk memprediksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan berbekal pengalaman, Perseroan yakin bahwa hal tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan jaringan distribusi yang saat ini belum terjangkau oleh Perseroan. Selain itu, usaha Perseroan yang telah berjalan cukup lama tersebut membuat merek produk yang dikeluarkan oleh Perseroan dipercaya oleh pelanggan. Kepercayaan tersebut tidak hanya menghasilkan hubungan baik antara Perseroan dengan pelanggan-pelanggannya, namun juga memberikan kepercayaan dan hubungan yang baik dengan pemasok sehingga di masa yang akan dating hubungan yang baik tersebut dapat terus menunjang perkembangan kegiatan usaha Perseroan.

Memiliki tim manajemen yang handal dan berpengalaman di bidangnya, serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Perseroan saat ini memiliki tim manajemen yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tinggi mengenai Perseroan dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan. Tim manajemen Perseroan dipimpin oleh Djonny Taslim, yang juga merupakan pendiri sekaligus kunci dari keberhasilan yang telah dicapai Perseroan sampai saat ini. Perseroan yakin dengan adanya tim manajemen yang ahli dan memahami bidang usaha yang dijalankan Perseroan serta hubungan baik yang telah dijalankan dengan mitra usaha, pemasok dan pelanggan akan memberikan keuntungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Perseroan di masa yang akan datang.

Produk Dengan Merek yang dikenal dan terpercaya

Produk jadi Perseroan merupakan produk penunjang yang biasa digunakan oleh pelanggan Perseroan untuk membantu dan melengkapi kegiatan usaha yang dijalankan oleh pelanggan. Apabila terdapat kesalahan atau cacat produk yang terjadi pada produk Perseroan, maka secara tidak langsung juga akan berdampak pada kualitas produk yang dijual oleh pelanggan Perseroan dan berdampak negatif pada pendapatan mereka. Oleh karena itu, pelanggan Perseroan sangat berhati-hati dalam memilih produk yang berkualitas untuk menunjang kegiatan usaha mereka. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Frost and Sullivan, Perseroan merupakan produsen kantong plastik yang meliputi PP, PE dan HDPE terbesar di Jakarta dengan pangsa pasar mencapai 47%. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki produk yang dikenal dan dipercaya oleh sebagian pengguna plastik di Jakarta karena memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kepercayaan ini akan terus dijaga oleh Perseroan dengan terus melakukan pengendalian mutu dan kualitas atas produk-produk Perseroan, serta terus mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh produk Perseroan. Perseroan yakin dengan terus mengembangkan kualitas dan mengintensifkan kegiatan pemasaran, pangsa pasar Perseroan akan semakin bertambah dan Perseroan akan tumbuh ke arah yang lebih baik lagi.

Memiliki jaringan distribusi yang luas dan handal.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas yang menjangkau 5 pulau terpadat di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Didukung dengan pengalaman dan keahlian dalam melakukan

distribusi barang, serta hubungan yang baik dengan penyedia kendaraan distribusi pihak ketiga, Perseroan telah berhasil mengembangkan jaringan secara konsisten dalam 5 tahun terakhir. Selain itu, Perseroan juga memiliki pabrik-pabrik yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia untuk memudahkan sistem distribusi sehingga pengiriman barang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Didukung dengan merek yang terkenal dan kemampuan untuk melakukan perkembangan dalam hal distribusi, Perseroan yakin bahwa hal tersebut akan memberikan keuntungan dalam memperluas jangkauan distribusi Perseroan di masa yang akan datang.

Perseroan memproduksi berbagai jenis produk & ukuran kantong plastik.
Kebutuhan pelanggan atas produk yang dijual Perseroan memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan dan penggunaannya. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan tersebut, Perseroan memiliki portofolio produk kantong plastik yang beragam, dari segi jenis produk (misalnya: PE, HDPE, dan PP) dan segi ukuran produk. Keragaman portofolio ini membantu Perseroan untuk dapat menyesuaikan produk yang dijual sesuai dengan preferensi lokal dan regional pasar yang dituju, sehingga memperkokoh posisi Perseroan di dalam industri kantong plastik dan dapat menjadi pemimpin di pasar-pasar target Perseroan. Perseroan juga memiliki beberapa *secondary brand* yang digunakan untuk mempenetrasi pasar-pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan segmentasi.

Memiliki hubungan jangka panjang yang baik dengan pemasok di seluruh Indonesia & Luar Negeri
Perseroan telah membina dan menjaga hubungan yang baik dan dalam jangka panjang dengan pemasok-pemasoknya yang tersebar di Indonesia dan luar negeri. Dengan terjaganya hubungan yang baik dengan pemasok-pemasoknya, Perseroan dapat menjamin kelancaran pasokan bahan baku yang digunakan Perseroan untuk kegiatan produksi, sehingga kegiatan produksi Perseroan juga dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan beberapa pemasok, Perseroan mampu memitigasi risiko atas gangguan kegiatan produksi Perseroan dengan cara memperoleh bahan baku dari pemasok lainnya.

Memiliki hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan
Perseroan telah menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dengan memberikan produk yang berkualitas dan kecepatan pengiriman produk yang sesuai dengan kebutuhan. Pengalaman Perseroan di industri plastik yang lebih dari 30 tahun memberikan pemahaman lebih mengenai pelanggan dan jaringannya yang memiliki peran penting dalam menjual dan mendistribusikan produk Perseroan. Pemahaman mengenai jaringan pelanggan dan kebutuhannya memungkinkan Perseroan untuk tidak hanya mendistribusikan Kantong Plastik dan biji plastik, namun juga produk-produk lainnya.

Hubungan baik yang terjalin dalam waktu yang panjang juga akan menciptakan loyalitas pelanggan. Loyalitas pelanggan yang tinggi membuat Perseroan dapat memposisikan diri sebagai *price leader* di industri. Kemampuan Perseroan menjadi *price leader* disertai dengan tingkat loyalitas pelanggan yang tinggi dapat membantu Perseroan meminimalisir adanya risiko kehilangan pelanggan. Dengan adanya hubungan yang baik serta kepuasan dari pelanggan, hal ini diharapkan akan terus terjalin di masa yang akan datang dan mempertahankan pangsa pasar Perseroan.

25. STRATEGI BISNIS PERSEROAN

Memperluas Pangsa Pasar
Perseroan menyadari bahwa pasar yang dikuasai oleh Perseroan pada saat ini masih dapat dikembangkan karena melihat potensi pasar di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh Perseroan saat ini. Melihat kebutuhan dan respon yang positif dari pasar sampai saat ini, Perseroan yakin akan mendapatkan respon yang sama apabila jangkauan distribusi diperluas. Oleh karena itu, Perseroan akan memperluas pangsa pasarnya dengan membangun gudang-gudang sebagai titik distribusi di daerah yang belum terjangkau serta menambah sarana distribusi untuk mendukung hal tersebut. Selain itu, Perseroan juga akan mengembangkan sistem TI dan melakukan perekrutan dan pelatihan sumber daya manusia untuk mendukung perluasan distribusi tersebut. Perseroan yakin dengan melakukan langkah-langkah tersebut, Perseroan akan dapat mengembangkan pangsa pasar Perseroan serta merek Perseroan agar lebih dikenal masyarakat luas.

Meningkatkan Brand Value
Perseroan saat ini telah memiliki produk yang memilliki Brand Value yang tinggi seperti merek Tomat dan Wayang. Disamping itu, Perseroan juga memiliki Second Brand yang memiliki kualitas dan potensi penjualan yang tinggi, namun yang belum memiliki Brand Value yang tinggi. Dengan meningkatkan aktivitas pemasaran baik di media social, televisi ataupun media lainnya, Perseroan yakin dapat meningkatkan brand value yang dimiliki oleh second brand Perseroan sehingga di masa yang akan datang merek tersebut dapat menjadi salah satu kontributor terbesar pada pendapatan Perseroan.

Penambahan Kapasitas Produksi
Saat ini Perseroan memiliki jumlah permintaan yang tinggi, namun dengan kapasitas produksi yang terbatas. Untuk memenuhi jumlah permintaan yang tinggi tersebut, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk memproduksi produk Perseroan. Kedepannya, Perseroan akan menambah fasilitas produksi seperti mesin, pabrik dan sumber daya manusia untuk dapat mengurangi kerja sama dengan pihak ketiga sehingga pengeluaran biaya menjadi lebih efisien. Hal ini juga dilakukan oleh Perseroan untuk mendukung potensi pengembangan distribusi yang dilakukan Perseroan. Di masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk membuka gudang dan pabrik di Jawa Tengah dan di luar pulau Jawa dengan mempertimbangkan biaya sumber daya manusia yang lebih rendah.dan mendekatkan diri kepada titik distribusi'.

Inovasi dan Diversifikasi Produk
Perseroan akan senantiasa mengembangkan kegiatan usaha yang dimiliki Perseroan dengan menciptakan produk dan aplikasi baru untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan konsumen, misalnya kantong plastik khusus sektor medis untuk menyimpan darah, kantong plastik untuk ASI, maupun kantong plastik untuk sektor *e-commerce*. Dengan adanya produk baru yang diproduksi oleh Perseroan, hal ini juga dapat membuka peluang usaha baru dan kesempatan untuk mengembangkan bisnis Perseroan. Pengembangan product range baru akan difokuskan pada produk-produk yang jaringan distribusinya sama dan sejalan.

Peningkatan Efisiensi dan Keunggulan Operasional
Perseroan akan selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja dari masing-masing lini, mulai dari penyediaan bahan baku sampai dengan distribusi untuk memberikan kualitas produk dan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan Perseroan. Dengan memberikan pelatihan, pengawasan yang ketat serta briefing yang rutin, maka hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk yang lebih baik sehingga akan memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

26. IZIN LINGKUNGAN HIDUP

Kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak tunduk pada berbagai peraturan perundang-undangan dibidang lingkungan hidup, berikut adalah izin lingkungan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak sebagai berikut:

- Perseroan telah memiliki perizinan sehubungan dengan lingkungan hidup sebagaimana ternyata dalam Surat No. 660/531-Konservasi tanggal 14 April 2010 sehubungan dengan Tanggapan Draft Dokumen UKL-UPL yang diterbitkan oleh Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup yang isinya antara lain menjelaskan mengenai persetujuan dari Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tangerang atas pedoman upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang disampaikan Perseroan. Bahwa sesuai dengan PP No.27/2012, UKL-UPL Perseroan dipersamakan dengan Izin Lingkungan.

- PIM telah memiliki perizinan sehubungan dengan lingkungan hidup sebagaimana ternyata dalam Surat No. 660/325-Konservasi tanggal 27 Pebruari 2013 sehubungan dengan pemberian Rekomendasi atas Dokumen UKL-UPL Kegiatan Industri Plastik oleh PIM yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pegendalian Lingkungan Hidup Kota Tangerang.

- PIH telah memiliki izin lingkungan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Cilegon No. 503/2657/09-029/3134 tentang Izin Lingkungan Kegiatan Industri *Heavy Duty Sacks* PIH tanggal 18 September 2015, yang memberikan izin lingkungan kepada PIH yang berlokasi kegiatan di Jl. Raya Merak Km. 116 Kelurahan Rawa Arum Kecamatan Grogol Kota Cilegon. Izin berlaku selama kegiatan PIH berlangsung dan sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatannya.

- Plasindo telah memiliki dokumen UKL-UPL untuk lokasi kegiatan di Jalan Mesjid No.142 Dusun V, Desa Paya Gali, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan telah melakukan pelaporan Hasil Pemantauan Lingkungan Semester I Tahun 2017.

- SKI telah memiliki UKL dan UPL dengan No. 660.1/656.2 tanggal 16 Agustus 2008, ditandatangani oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar.

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 serta periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017, Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp0,4 miliar, Rp0,1 miliar, Rp0,1 miliar dan nihil sehubungan dengan tanggung jawab Perseroan dalam mengelola lingkungan hidup.

27. TANGGUNG JAWAB SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* / CSR)

Perseroan selain melakukan kegiatan usahanya dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat setempat, juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial sebagai bukti atas kepedulian dan tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosial tersebut dilakukan melalui Yayasan Panca Harapan, yaitu suatu yayasan yang dibentuk oleh Perseroan pada tahun 2009 yang memiliki visi dan misi utama meningkatkan kesejahteraan melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Yayasan Panca Harapan secara aktif telah melakukan berbagai kegiatan sosial di dalam (internal perusahaan) maupun di masyarakat sekitar (eksternal) Perseroan dan memiliki motto "Satukan Hati Dalam Berbagai Kasih".

Perseroan melalui Yayasan Panca Harapan telah memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perseroan antara lain sebagai berikut:

Pendidikan
Yayasan Panca Harapan telah memberikan bantuan perbaikan sekolah di beberapa sekolah swasta yang terletak di Serang, Jakarta Utara dan di beberapa lokasi lainnya. Hal ini diharapkan dapat membantu sekolah agar dapat memberikan sarana pendidikan yang layak bagi para muridnya.

Sosial
Menyadari besarnya manfaat donor darah serta untuk membantu Palang Merah Indonesia dalam menyediakan kebutuhan darah untuk masyarakat, Perseroan melalui Yayasan Panca Harapan rutin menggelar kerjasama dengan PMI Kota Tangerang untuk melakukan donor darah setiap 3 bulan sekali. Selain itu, Yayasan Panca Harapan juga melakukan pengobatan masal yang bekerja sama dengan salah satu universitas kedokteran di Jakarta. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh jauhnya pusat pelayanan kesehatan masyarakat setempat.

Selain bantuan kesehatan, Yayasan Panca Harapan juga melakukan bantuan social antara lain berupa pembagian paket sembako, pembangunan sanitasi dan air bersih di perkampungan, pemberian santunan ke panti jompo, bantuan bencana alam berupa obat-obatan dan berbagai kegiatan social lainnya yang bertujuan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Di tahun 2017 mendatang, Perseroan melalui Yayasan Panca Harapan berencana untuk tetap melakukan kegiatan sosial antara lain berupa pembagian sembako, bantuan gizi balita, donor darah, pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana, pembangunan sarana pendidikan, lomba cerdas cermat, pengobatan gratis, penyuluhan mengenai narkoba dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Halaman ini sengaja dikosongkan

IX. EKUITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA, laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA dan laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rama Wendra dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian, yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA.

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2017	2016	2015*	2014*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh	150,0	150,0	40,0	20,0
Modal Proforma	-	-	-	94,8
Tambahan modal disetor lainnya				
Selisih transaksi restrukrisasi entitas sepengendali	99,6	99,6	99,6	-
Pengampunan pajak	14,7	14,7		
Pendapatan komprehensif lain				
- Surplus penilaian kembali aset tetap	341,4	345,2	-	-
- Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan paska kerja	4,2	3,0	4,6	2,6
Saldo laba	254,9	158,8	22,7	10,1
	864,8	771,3	166,9	127,5
Kepentingan non pengendali	21,7	20,1	6,1	1,7
TOTAL EKUITAS	**886,5**	**791,4**	**173,0**	**129,2**

**tidak diaudit*

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan dari tanggal laporan keuangan terakhir sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan.

Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan dan Entitas Anak karena adanya Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat terjadi pada tanggal 30 Juni 2017, maka proforma struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk jumlah saham dan Harga Penawaran)

Uraian dan Keterangan	Posisi ekuitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2017	Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 Juni 2017 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut: Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah ●(●) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp● per saham dengan Harga Penawaran Rp● setiap saham	Proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 2017 setelah Penawaran Umum Perdana Saham
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh	150,0	●	●
Modal Proforma	-	-	●
Tambahan modal disetor lainnya			
- Selisih transaksi restrukrisasi entitas sepengendali	99,6		
- Pengampunan pajak	14,7	-	●
- Penawaran Umum Perdana Saham	-	●*	●
Pendapatan komprehensif lain			
- Surplus penilaian kembali aset tetap	341,4	-	●
- Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan paska kerja	4,2	-	●
Saldo laba	254,9	-	●
	864,9	●	●
Kepentingan non pengendali	21,7	-	●
TOTAL EKUITAS	**886,5**	●	●

*Setelah dikurangi biaya emisi

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk saham biasa atas nama yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, Perseroan dapat membagikan dividen. Pembagian dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS serta mempertimbangkan kewajaran atas pembagian dividen tersebut dan juga kepentingan Perseroan. Pembagian dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba ditahan yang positif.

Dividen interim dapat dibagikan pada akhir tahun keuangan selama tidak melanggar ketentuan dari Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian tersebut tidak menyebabkan kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor. Pembagian dividen interim ditentukan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan. Dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim, maka Direksi dan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, Direksi Perseroan berencana untuk membagikan dividen kepada pemegang saham Perseroan dengan nilai sebanyak-banyaknya 40% (empat puluh persen) dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun 2018 berdasarkan laba bersih tahun buku 2017, dengan memperhatikan keputusan para pemegang saham dalam RUPS. Apabila RUPS menyetujui adanya pembagian dividen, maka dividen tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak sesuai ketentuan yang berlaku, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, dengan tunduk pada persetujuan dari pemegang saham melalui RUPS.

Penentuan jumlah dan pembagian dividen tersebut akan bergantung pada rekomendasi Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi antara lain:

- Laba ditahan, hasil usaha dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek usaha di masa depan (termasuk belanja modal dan akuisisi), kebutuhan kas, kesempatan bisnis;
- Pembagian dividen oleh Entitas Anak kepada Perseroan; dan
- Faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Tidak ada *negative covenant* yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XI. PERPAJAKAN

Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf (f) Undang-Undang No. 7 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36 tahun 2008 ("UU PPh No. 36 tahun 2008") tentang Pajak Penghasilan (berlaku efektif 1 Januari 2009), dividen atau bagian laba yang diterima oleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak Dalam Negeri ("WPDN"), koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi :

i. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan

ii. Bagi Perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25,00% dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995 perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPh Umum No. 3 juncto SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek), ditetapkan sebagai berikut :

i. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,10% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham yang bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.

ii. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,50% (nol koma lima persen) dari seluruh nilai saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana Saham. Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham Perseroan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri selambat-lambatnya satu (1) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek.

iii. Yang dimaksud dengan "pendiri" adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau tercantum dalam anggaran dasar Perseroan sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada OJK dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham memperoleh Pernyataan Efektif.

iv. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai ketentuan di atas. Namun apabila pemilik saham pendiri memilih untuk tidak memanfaatkan kemudahan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 tersebut di atas, maka atas penghasilan berupa keuntungan ("*capital gain*") dari transaksi penjualan saham pendiri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku umum berdasarkan Pasal 17 UU PPh No. 36 tahun 2008.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No.36 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh WPDN orang pribadi dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final. Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, pengenaan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 10% di atas dilakukan melalui pemotongan oleh pihak yang membayar atau pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar dividen pada saat dividen disediakan untuk dibayarkan.

Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan atau disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya kepada WPDN atau bentuk usaha tetap dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto dividen oleh pihak yang wajib membayarkan (Perseroan). Dalam hal Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% daripada tarif pajak yang seharusnya dikenakan atau sebesar 30% dari jumlah bruto dividen.

Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008 di atas antara lain tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3f) UU PPh No. 36

tahun 2008 (sebagaimana disebutkan di paragraf pertama di atas) dan dividen yang diterima oleh orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2c) UU PPh No. 36 tahun 2008.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan sebagai Objek Pajak Penghasilan, dividen dari saham yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal pada perseroan terbatas yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dikecualikan dari Objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (1a) UU PPh No. 36 tahun 2008, dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh Perseroan kepada Wajib Pajak Luar Negeri ("WPLN") selain Bentuk Usaha Tetap di Indonesia, dipotong Pajak Penghasilan sebesar 20% atas jumlah bruto penghasilan oleh Perseroan, atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada penduduk suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia.

Agar WPLN tersebut dapat menerapkan tarif sesuai ketentuan P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. PER-24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan DJP No. PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, WPLN diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili ("SKD")/Certificate of Domicile of Non Resident Tax Payer for Indonesia Tax Withholding, yaitu :

i. Form-DGT 1 untuk WPLN selain yang tercantum di nomor 2 di bawah ini.

ii. Form-DGT 2 untuk WPLN bank; WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui Kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen; dan WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra P3B Indonesia dan merupakan subjek pajak di negara mitra P3B Indonesia.

iii. Form SKD yang lazim disahkan atau diterbitkan oleh negara mitra P3B dapat digunakan dalam hal pejabat yang berwenang di negara mitra P3B tidak berkenan menandatangani Form-DGT 1/Form-DGT 2. Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris dan harus memenuhi persyaratan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) PER-24/PJ/2010. Dalam hal ini Form-DGT 1/Form DGT-2 cukup ditandatangani WPLN penerima penghasilan yang merupakan lampiran Form SKD negara mitra P3B.

Di samping persyaratan Form DGT-1 atau Form DGT-2 atau Form SKD negara mitra P3B, sesuai dengan Peraturan DJP No. PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan Peraturan DJP No. PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, secara umum WPLN penerima dividen wajib memenuhi persyaratan bahwa pendirian perusahaan atau pengaturan struktur/ skema transaksi tidak semata-mata ditujukan untuk pemanfaatan P3B. Secara lebih khusus, bagi WPLN penerima dividen yang berdomisili di negara mitra P3B yang mempunyai pengaturan mengenai beneficial owner atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan dalam P3B yang bersangkutan, diberikan persyaratan tambahan sebagai berikut :

i. kegiatan usaha dikelola oleh manajemen sendiri yang mempunyai kewenangan yang cukup untuk menjalankan transaksi; dan
ii. perusahaan mempunyai pegawai; dan
iii. mempunyai kegiatan atau usaha aktif; dan
iv. penghasilan yang bersumber dari Indonesia terutang pajak di negara penerimanya; dan
v. tidak menggunakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari total penghasilannya untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain dalam bentuk, seperti: bunga, royalti, atau imbalan lainnya, tidak termasuk pemberian imbalan kepada karyawan yang diberikan secara wajar dalam hubungan pekerjaan dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan oleh WPLN dalam menjalankan usahanya dan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XII. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Sesuai dengan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek yang namanya disebut di bawah ini, secara sendiri-sendiri dan tidak bersama-sama, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sesuai bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran Umum Perdana Saham.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya dan yang akan ada di kemudian hari antara Perseroan dengan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya Penjamin Emisi Efek yang ikut serta dalam penjaminan emisi saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Porsi Penjaminan		
	Saham	Rp	(%)
Penjamin Pelaksana Emisi Efek			
1. PT Bahana Sekuritas	●	●	●
2. PT BCA Sekuritas	●	●	●
3. PT CIMB Sekuritas Indonesia	●	●	●
Penjamin Emisi Efek			
(*Akan ditentukan kemudian*)	●	●	●
Total	●	●	●

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek seperti tersebut di atas dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan sebagai ”Afiliasi” dalam UUPM.

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Bahana Sekuritas selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Berdasarkan hasil Penawaran Awal (bookbuilding) yang dilaksanakan pada tanggal ● – ● 2017 pada kisaran harga Rp● (● Rupiah) - Rp● (● Rupiah). Dengan mempertimbangkan jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek selama masa Penawaran Awal, maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp● (● Rupiah).

Penetapan rentang harga penawaran dilakukan berdasarkan kombinasi beberapa metode valuasi seperti metode perhitungan Discounted Cash Flow atas proyeksi pendapatan konsolidasian Perseroan serta rasio perbandingan EV/EBITDA dan P/E dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan. Rentang harga penawaran tersebut disampaikan kepada para calon investor pada saat pelaksanaan Penawaran Awal (bookbuilding).

Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat bookbuilding dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai industri barang konsumen di Indonesia;
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang;
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan P/E dan EV/EBITDA dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan; dan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.

.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut serta dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum : **Makes & Partners Law Firm**
Menara Batavia, 7th Floor
Jl. KH. Ma Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220

Nomor STTD: 227/PM/STTD-KH/1998
Tanggal STTD: 5 Oktober 1998
Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: 200924
Penanggung Jawab : Irfan Ghazali, S.H., M.H.

Dalam rangka Penawaran Umum ini, kantor Konsultan Hukum Makes & Partners Law Firm telah ditunjuk oleh Perseroan untuk Konsultan Hukum dengan surat Ref.:0418/L/MP/IS/nf/10/16 tanggal 25 Oktober 2016 perihal Penunjukkan Selaku Konsultan Hukum PT Panca Budi Idaman Dalam Rangka Rencana Penawaran Umum Saham PT Panca Budi Idaman.

Tugas Pokok

Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan meterialitas.

Akuntan Publik : **KAP Rama Wendra**
(Member Firm of McMillan Woods)

Graha Mampang Lt.2
Jl. Mampang Prapatan No.100
Jakarta 12760

Nomor STTD: 262/PM/STTD-AP/2000
Tanggal STTD: 26 Juli 2000
Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. IAPI935
Penanggung Jawab : Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA,

Dalam rangka Penawaran Umum ini, kantor Akuntan Publik Rama Wendra telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Akuntan Publik dengan surat penunjukkan No. 028/RW-AK/PRO/2017 tanggal 20 Maret 2017 tentang Permintaan Audit..

Tugas Pokok

Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Notaris : **Fathiah Helmi, SH, MKn**
Graha Irama, Lantai 6, Suite C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2
Kuningan
Jakarta 12950

No. STTD: 02/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD :12 Februari 1996
Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958

Dalam rangka Penawaran Umum ini, kantor Notaris Fathiah Helmi, SH, MKn telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Notaris berdasarkan surat Ref.:001/PBI/SPK/XI/2016 tanggal 1 November 2016 perihal Penunjukkan Jasa Notaris Dalam Rangka Rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT Panca Budi Idaman Tbk.
Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas Pokok : Membuat akta-akta berita acara RUPS dan Perjanjian-perjanjian dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.

Biro Administrasi Efek : **PT Datindo Entrycom**

Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120

Nomor STTD: Kep 16/PM/1991
Tanggal STTD: 19 April 1991
Keanggotaan Asosiasi: Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)

Perseroan menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai BAE berdasarkan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.

Tugas Pokok : Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sesuai dengan standar profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham ("DPPS") dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapatkan persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, dan melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan ("FKPS") atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum Perdana Saham sesuai peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan afiliasi pada Undang-Undang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi ketentuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.02/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku adalah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Ketentuan penting dalam Anggaran Dasar Perseroan yang disajikan di bawah ini adalah ketentuan penting yang terdapat di dalam Anggaran Dasar yang terakhir dan terkini yang telah disetujui oleh Menkumham dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan serta telah sesuai dengan ketentuan peraturan IX.J.1 serta UUPT.

A. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah:
   a. Menjalankan usaha dalam bidang industri.
   b. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum.
   c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
   a. Menjalankan usaha dalam bidang industri plastik termasuk pembuatan kantong plastik;
   b. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan kantong plastik, biji plastik, dan bahan baku plastik, perdagangan impor-ekspor, interinsuler dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perseroan, bertindak sebagai grosir, leveransir/supplier, waralaba, dan *comision house* serta kegiatan usaha yang terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, memperdagangkan barang-barang keperluan sehari-hari termasuk tetapi tidak terbatas pada alat-alat rumah tangga, kebutuhan sandang pangan, serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan, unit-unit ruangan apartemen, hotel, ruangan kondominium, ruangan kantor dan ruangan pertokoan.
   c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak, yang meliputi :
      - Jasa Konsultasi berupa saran, nasehat, pendapat serta konsultasi di bidang manajemen;
3. Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

B. Modal

1. Modal dasar Perseroan adalah berjumlah Rp. 600.000.000.000,- (enam ratus miliar Rupiah), yang terbagi atas 6.000.000.000 (enam miliar) saham masing-masing saham bernilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah).
2. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), telah disetor penuh oleh para Pemegang Saham yang rinciannya serta nilai nominal sahamnya disebutkan pada bagian akhir akta ini.
3. 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas, atau seluruhnya sebesar Rp. 150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah) telah disetor oleh para Pemegang Saham Perseroan merupakan setoran lama, dengan bentuk penyetoran sebagaimana tertuang dalam akta Nomor: 77 tanggal 30-09-2016 (tiga puluh September dua ribu enam belas) yang dibuat di hadapan saya, Notaris, yang Penerimaaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-AH.01.03-0085057 tanggal 30-09-2016 (tiga puluh September dua ribu enam belas).
4. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS"**). Syarat dan harga tertentu atas saham yang akan dikeluarkan Perseroan ditetapkan oleh Direksi dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan harga tersebut tidak di bawah nilai nominal, dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
5. Penyetoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain selain uang dan/atau berupa hak tagih. Penyetoran tersebut wajib memenuhi peraturan Pasar Modal dan perundang-undangan lain yang mengatur mengenai penyetoran tersebut.

6. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a). Benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
   b). Benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan disebut "OJK") dan tidak dijaminkan dengan cara apapun juga;
   c). Memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ini.
   d). Dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar.
   e). Dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di OJK dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian.
7. Perseroan dalam melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "HMETD"), kepada pemegang saham wajib mengumumkan informasi mengenai rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada pemegang saham paling lambat bersamaan dengan pengumuman RUPS melalui paling sedikit 1 (satu) Surat Kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa dan Situs Web Perusahaan Terbuka yang isinya memenuhi prinsip-prinsip yang diatur dalam Pasar Modal.
8. Dalah hal RUPS yang menyetujui pengeluran saham dalam simpanan dengan cara penambahan modal tanpa HMETD yang memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka RUPS tersebut harus melimpahkan kewenangan dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka penambahan modal tanpa HMETD tersebut.
9. Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas;
   Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan:
   a). memberikan HMETD yaitu hak yang melekat pada saham yang memberikan kesempatan pemegang saham yang bersangkutan untuk membeli saham dan/atau efek bersifat ekuitas lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham atau yang memberikan hak untuk membeli saham, sebelum ditawarkan kepada pihak lain;
   b). pengeluaran saham/penambahan modal dengan HMETD;Tanpa HMETD dilakukan dengan persetujuan RUPS dan sesuai dengan ketentuan di bidang Pasar Modal;
   c). pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
   d). Perseroan wajib mengadakan alokasi saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya yang tidak dipesan pada harga pemesanan yang sama kepada semua pemegang saham yang menyatakan berminat untuk membeli tambahan saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya pada periode pelaksanaan HMETD dimaksud.
   e). HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.
   f). Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir d diatas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.
   g). Jika Perseroan bermaksud melakukan penambahan modal yang penggunaan dananya digunakan untuk melakukan transaksi dengan nilai tertentu yang telah ditetapkan, dalam penambahan modal dimaksud wajib terdapat Pembeli Siaga yang menjamin untuk membeli sisa saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya paling rendah pada harga penawaran atas saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya, yang tidak dilaksanakan oleh pemegang HMETD.
   h). Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
   i). Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas/penambahan modal tanpa memberikan HMETD, dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
      1). Ditujukan kepada karyawan Perseroan; dan/atau
      2). Ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS; dan/atau

3). Dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui RUPS; dan/atau
4). Dilakukan sesuai dengan peraturan dibidang Pasar Modal Yang memperbolehkan penambahan modal dan tanpa HMETD.

10. Penambahan Modal Dasar Perseroan;
    a) Penambahan Modal Dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka perubahan Modal Dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya.
    b) Penambahan Modal Dasar yang mengakibatkan Modal Ditempatkan dan Disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Dasar, dapat dilakukan sepanjang:
        b.1. Telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah Modal Dasar;
        b.2. Telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya;
        b.3. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya.
        b.4. Dalam hal penambahan Modal Disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali Anggaran Dasarnya, sehingga Modal Dasar dan Modal Disetormemenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) UndangUndang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan perubahan/penggantinya (selanjutnya disebut "**UUPT**"), dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar ini tidak terpenuhi;
        b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar ini termasuk juga persetujuanuntuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksuddalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar ini.
    c) perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan Modal Dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran modal yangmengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan Anggaran Dasar ini kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
11. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di bayar penuh dan pembelian kembali saham tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan Pasar Modal.

C. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 11)

1. RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS lainnya (yang untuk selanjutnya disebut "RUPS Luar Biasa").
2. RUPS tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
3. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.
   Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain.
4. RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan.
5. Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa atau atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan atau atas permintaan pemegang saham dengan memperhatikan ketentuan dalam dalam ayat 9 Pasal ini, dan permintaan RUPS oleh Dewan Komisaris diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya.
6. Dalam RUPS Tahunan Direksi menyampaikan:
   a. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat 3 Anggaran Dasar ini yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris.
   b. Usulan penggunaan Laba Perseroan jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
   c. Usulan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.

   Selain mata acara sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c ayat ini, RUPS Tahunan dapat membahas mata acara lain sepanjang mata acara tersebut dimungkinkan berdasarkan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah

dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

8. Permintaan Penyelenggaraan RUPS Oleh Pemegang Saham:
   (1). 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dapat meminta agar diselenggarakan RUPS.
   (2). Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya.
   (3). Permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini harus:
      a. dilakukan dengan itikad baik;
      b. mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
      c. merupakan permintaan yang membutuhkan keputusan RUPS;
      d. disertai dengan alasan dan bahan terkait hal yang harus diputuskan dalam RUPS; dan
      e. tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perseroan.
   (4). Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini diterima Direksi.
   (5). Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini, pemegang saham dapat mengajukan kembali permintaan penyelenggaraan RUPS kepada Dewan Komisaris.
   (6). Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (5) ayat ini diterima Dewan Komisaris.
   (7). Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam butir (4) ayat ini dan butir (6) ayat ini, Direksi atau Dewan Komisaris wajib mengumumkan:
      a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini; dan
      b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
   (8). Pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari sejak diterimanya permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (4) dan butir (6).
   (9). Pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini paling kurang melalui:
      a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris.
   (10). Pengumuman yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (9) huruf c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pengumuman yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (11). Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang diumumkan dalam bahasa asing dengan yang diumumkan dengan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (10) ayat ini, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
   (12). Bukti pengumuman sebagaimana dimaksud pada butir (9) huruf a ayat ini beserta salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (2) ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman.
   (13). Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (6) ayat ini , pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini dapat mengajukan permintaan diselenggarakannya RUPS kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk menetapkan pemberian izin diselenggarakannya RUPS.
   (14). Pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (13) ayat ini wajib:
      a. melakukan pengumuman, pemanggilan akan diselenggarakan RUPS, pengumuman ringkasan risalah RUPS, atas RUPS yang diselenggarakan sesuai dengan Peraturan OJK.
      b. melakukan pemberitahuan akan diselenggarakan RUPS dan menyampaikan bukti pengumuman, bukti pemanggilan, risalah RUPS, dan bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS atas RUPS yang diselenggarakan kepada OJK sesuai dengan Peraturan OJK.
      c. melampirkan dokumen yang memuat nama pemegang saham serta jumlah kepemilikan sahamnya pada Perseroan yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS dan penetapan pengadilan dalam pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada huruf b kepada OJK terkait akan diselenggarakan RUPS tersebut.

(15). Pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib tidak mengalihkan kepemilikan sahamnya sebagaimana ditentukan dalam Pasal 10 ayat 8.

Tempat, Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan Dan Waktu Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 12)

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Perseroan wajib menentukan tempat dan waktu penyelenggaraan RUPS.
3. Tempat penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini wajib dilakukan di:
   a. tempat kedudukan Perseroan;
   b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utamanya;
   c. ibukota provinsi dimana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan; atau
   d. provinsi tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
4. Pemberitahuan RUPS kepada OJK:
   (1). Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
   (2). Mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini wajib diungkapkan secara jelas dan rinci.
   (3). Dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini , Perseroan wajib menyampaikan perubahan mata acara dimaksud kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS.
5. Ketentuan ayat 4 pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pemberitahuan penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(14).
6. Pengumuman RUPS:
   (1) Perseroan wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
   (2) Pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang memuat:
      a. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
      b. ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara rapat;
      c. tanggal penyelenggaraan RUPS; dan
      d. tanggal pemanggilan RUPS.
   (3) Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 9, selain memuat hal yang disebut pada butir (2) ayat ini, pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini, wajib memuat informasi bahwa Perseroan menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham.
   (4) Pengumuman RUPS kepada pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini , paling kurang melalui:
      a. (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
      b. situs web Bursa Efek; dan
      c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
   (5) Pengumuman RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (4) huruf c ayat ini, wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pengumuman RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.
   (6) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang diumumkan dalam bahasa asing dengan yang diumumkan dengan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (5) ayat ini informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
   (7) Bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (4).a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS.
   (8) Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham, penyampaian bukti pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (7) ayat ini juga disertai dengan salinan surat permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(2).
   (9) Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan halhal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan Pasar Modal.
7. Ketentuan ayat 6 pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pengumuman penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.9.(14).
8. Usulan Mata Acara Rapat:
   (1) pemegang saham dapat mengusulkan mata acara rapat secara tertulis kepada Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari

sebelumpemanggilan RUPS.

(2) Pemegang saham yang dapat mengusulkan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, kecuali anggaran dasar Perseroan menentukan suatu jumlah yang lebih kecil.

(3) Usulan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini harus:
   a. dilakukan dengan itikad baik;
   b. mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
   c. menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara rapat; dan
   d. tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

(4) Usulan mata acara rapat dari pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS.

(5) Perseroan wajib mencantumkan usulan mata acara rapat dari pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini sampai dengan butir (4) ayat ini dalam mata acara rapat yang dimuat dalam pemanggilan.

9. Pemanggilan RUPS:

(1) Perseroan wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

(2) Pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang memuat informasi:
   a. tanggal penyelenggaraan RUPS;
   b. waktu penyelenggaraan RUPS;
   c. tempat penyelenggaraan RUPS;
   d. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
   e. mata acara rapat termasuk penjelasan atas setiap mata acara tersebut; dan
   f. informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara rapat tersedia bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan.

(3). Pemanggilan RUPS kepada pemegang saham sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini paling kurang melalui:
   a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
   b. situs web Bursa Efek; dan
   c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang Bahasa Inggris.

(4). Pemanggilan RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pemanggilan RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.

(5). Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi pada pemanggilan dalam bahasa asing dengan informasi pada pemanggilan dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.

(6). Bukti pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS.

(7). Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, Pemanggilan harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini, dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal.

10. Ketentuan ayat 9 Pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk pemanggilan penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 9 angka (14).

11. Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dengan ketentuan:

(1) Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilangsungkan.

(2) Dalam pemanggilan RUPS kedua harus menyebutkan RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran. Ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangundangan lainnya serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

(3) RUPS kedua dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS pertama dilangsungkan.

(4) Ketentuan media pemanggilan dan ralat pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (3) ayat 9 sampai dengan butir (6) ayat 9 mutatis mutandis berlaku untuk pemanggilan RUPS kedua.

12. Pemanggilan RUPS ketiga dilakukan dengan ketentuan:

(1). Pemanggilan RUPS ketiga atas permohonan Perseroan ditetapkan oleh OJK;

(2). Dalam pemanggilan RUPS ketiga menyebutkan RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran.

13. Bahan Mata Acara Rapat:
    (1) Perseroan wajib menyediakan bahan mata acara rapat bagi pemegang saham.
    (2) Bahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud pada ayat butir (1) ayat ini wajib tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
    (3) Dalam hal ketentuan peraturan perundang-undangan lain mengatur kewajiban ketersediaan bahan mata acara rapat lebih awal dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini, penyediaan bahan mata acara rapat dimaksud mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan lain tersebut.
    (4) Bahan mata acara rapat yang tersedia sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini dapat berupa salinan dokumen fisik dan/atau salinan dokumen elektronik.
    (5) Salinan dokumen fisik sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini diberikan secara cuma-cuma di kantor Perseroan jika diminta secara tertulis oleh pemegang saham.
    (6) Salinan dokumen elektronik sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini dapat diakses atau diunduh melalui situs web Perseroan.
    (7) Dalam hal mata acara rapat mengenai pengangkatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia:
        a. di situs web Perseroan paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS; atau
        b. pada waktu lain selain waktu sebagaimana dimaksud pada huruf a namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

14. Ralat Pemanggilan:
    (1). Perseroan wajib melakukan ralat pemanggilan RUPS jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS yang telah dilakukan sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 butir (2) Pasal ini.
    (2). Dalam hal ralat pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini memuat informasi atas perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, Perseroan wajib melakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sebagaimana diatur dalam ayat 9 Pasal ini.
    (3). Ketentuan kewajiban melakukan pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini tidak berlaku apabila ralat pemanggilan RUPS mengenai perubahan atas tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS dilakukan bukan karena kesalahan Perseroan.
    (4). Bukti ralat pemanggilan bukan merupakan kesalahan Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir (3) ayat ini disampaikan kepada OJK pada hari yang sama saat dilakukan ralat pemanggilan.
    (5). Ketentuan media dan penyampaian bukti pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 butir (3), dan ayat 6 butir (7) Pasal ini, mutatis mutandis berlaku untuk media ralat pemanggilan RUPS dan penyampaian bukti ralat pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini .

15. Hak Pemegang Saham:
    (1). Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS.
    (2). Pemegang Saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    (3). Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
    (4). Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS.
    (5). Dalam hal terjadi ralat pemanggilan sebagaimana dimaksud dalam ayat 14 butir (1) Pasal ini, pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum ralat pemanggilan RUPS.

16. Pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
17. Pada saat pelaksanaan RUPS, Perseroan dapat mengundang pihak lain yang terkait dengan mata acara RUPS.
18. Selama Perseroan belum mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan, Pemegang Saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.
    Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

Pimpinan Dan Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 13)

1. Pimpinan RUPS:
    (1) RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
    (2) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan hadir, maka RUPS dipimpin oleh salah

seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

(3) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan hadir sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini dan butir (2) ayat ini, RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.

(4) Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

(5) Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

(6) Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan atas mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

(7) Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

(8) Pimpinan RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS tersebut.

2. Tata Tertib RUPS:

(1) Pada saat pelaksanaan RUPS, tata tertib RUPS harus diberikan kepada pemegang saham yang hadir.

(2) Pokok-pokok tata tertib RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (1) ayat ini harus dibacakan sebelum RUPS dimulai.

(3) Pada saat pembukaan RUPS, pimpinan RUPS wajib memberikan penjelasan kepada pemegang saham paling kurang mengenai:
   a. kondisi umum Perseroan secara singkat;
   b. mata acara rapat;
   c. mekanisme pengambilan keputusan terkait mata acara rapat; dan
   d. tata cara penggunaan hak pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

<u>Keputusan, Kuorum Kehadiran, Kuorum Keputusan Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (Pasal 14)</u>

1. Keputusan RUPS:

(1) Keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.

(2) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat sebagaimana dimaksud pada butir (1) tidak tercapai, keputusan diambil melalui pemungutan suara.

(3) Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

2. Kuorum Kehadiran dan Kuorum Keputusan RUPS:

(1) Sepanjang tidak diatur lain dalam Anggaran Dasar ini, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan dalam RUPS untuk mata acara yang harus diputuskan dalam RUPS (termasuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam batas modal dasar) dilakukan dengan mengikuti ketentuan:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Undang-Undang dan/atau anggaran dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
   b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili kecuali anggaran dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.
   c. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali Undang-Undang dan/atau anggaran dasar Perseroan menentukan bahwa keputusan adalah sah jika disetujui oleh jumlah suara setuju yang lebih besar.
   d. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf b ayat ini tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

(2) Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, kecuali perubahan anggaran dasar Perseroan dalam rangka memperpanjang jangka waktu berdirinya Perseroan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

(3) Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara mengalihkan kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya Perseroan, dan pembubaran Perseroan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
   d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
   e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

(4) Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   b. Keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen.
   d. Keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS.
   e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

f. Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir.
g. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

(5) Pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam RUPS namun abstain (tidak memberikan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
(6) Dalam pemungutan suara, suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya dan pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda.
(7) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir (7) pasal ini dikecualikan bagi:
a. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek sebagai Kustodian yang mewakili nasabah-nasabahnya pemilik saham Perseroan.
b. Manajer Investasi yang mewakili kepentingan Reksa Dana yang dikelolanya.
(8) Dalam pemungutan suara, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan yang bersangkutan dilarang bertindak sebagai kuasa dari Pemegang Saham.
(9) Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali apabila Pimpinan Rapat menentukan lain.

3. Risalah RUPS:
(1) Perseroan wajib membuat risalah RUPS.
(2) Risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
(3) Tanda tangan sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris.
(4) Risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah RUPS diselenggarakan.
(5) Dalam hal waktu penyampaian risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini jatuh pada hari libur, risalah RUPS tersebut wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya.

4. Ringkasan Risalah RUPS:
(1) Perseroan wajib membuat ringkasan risalah RUPS.
(2) Ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (1) ayat ini wajib memuat informasi paling kurang:
a. tanggal RUPS, tempat pelaksanaan RUPS, waktu pelaksanaan RUPS, dan mata acara RUPS;
b. anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir pada saat RUPS;
c. jumlah saham dengan hak suara yang sah yang hadir pada saat RUPS dan persentasenya dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah;
d. ada tidaknya pemberian kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara rapat;
e. jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara rapat, jika pemegang saham diberi kesempatan;
f. mekanisme pengambilan keputusan RUPS;
g. hasil pemungutan suara yang meliputi jumlah suara setuju, tidak setuju, dan abstain (tidak memberikan suara) untuk setiap mata acara rapat, jika pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara;
h. keputusan RUPS; dan
i. pelaksanaan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, jika terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai.
(3) Ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (2) ayat ini wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui:
a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional;
b. situs web Bursa Efek; dan
c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris.
(4) Ringkasan risalah RUPS yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf c ayat ini wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam ringkasan risalah RUPS yang menggunakan Bahasa Indonesia.
(5) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi pada ringkasan risalah RUPS dalam bahasa asing dengan informasi pada ringkasan risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir (4) ayat ini, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah Bahasa Indonesia.

(6) Pengumuman ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) ayat ini wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
(7) Bukti pengumuman ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (3) huruf a ayat ini wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
(8) Ketentuan ayat 3 butir (4), ayat 3 butir (5) dan butir (3), butir (6) dan butir (7) ayat ini) mutatis mutandis berlaku untuk:
a. penyampaian kepada OJK atas risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS yang diumumkan; dan
b. pengumuman ringkasan risalah RUPS;
dari penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 9 butir (14).

D. Hak, Preferensi, dan Pembatasan Yang Terdapat Pada Masing-Masing Jenis Saham

Hak Atas Dividen (Pasal 22)

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen.Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 Anggaran Dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh UUPT dan Anggaran Dasar ini dapat dibagi sebagai dividen.
4. Dalam hal terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai, Perseroan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai.
5. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahuntahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selamakerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutupseluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundangundangan yang berlaku.
6. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dantidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.
7. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
8. Pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan dan dengan memperhatikan ayat 6 Pasal ini.
9. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.
10. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat 8 Pasal ini.

Hak Suara (Pasal 5)

1. Saham-saham Perseroan adalah saham-saham atas nama, sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
2. Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal. Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturanperundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham;
4. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara kepada pemiliknya, yaitu orang atau badan hukum yang namanya tercatat sebagai pemilik saham yang bersangkutan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut

harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atassaham-saham tersebut.

6. Selama ketentuan dalam ayat 5 Pasal ini belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, dan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
7. Dalam hal para pemilik bersama lalai untuk memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai penunjukan wakil bersama itu, Perseroan berhak memberlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satusatunya pemegang saham yang sah atas saham-saham tersebut.
8. Setiap Pemegang Saham harus tunduk kepada Anggaran Dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijaminkan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan Undang-Undang Perseroan Terbatas.
10. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut:
    a. Dalam hal saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
    b. Dalam hal saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis yang ditandatangani oleh Direksi kepada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang saham Perseroan.
11. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

Pembubaran, Likuidasi dan Berakhirnya Status Badan Hukum (Pasal 26)

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Anggaran Dasar ini.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembubaran, likuidasi dan berakhirnya status badan hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang undangan di bidang Pasar Modal.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

12. Perseroan dalam melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut “HMETD”), kepada pemegang saham wajib mengumumkan informasi mengenai rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD kepada pemegang saham paling lambat bersamaan dengan pengumuman RUPS melalui paling sedikit 1 (satu) Surat Kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau Situs Web Bursa dan Situs Web Perusahaan Terbuka yang isinya memenuhi prinsip-prinsip yang diatur dalam Pasar Modal.
13. Dalah hal RUPS yang menyetujui pengeluran saham dalam simpanan dengan cara penambahan modal tanpa HMETD yang memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka RUPS tersebut harus melimpahkan kewenangan dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka penambahan modal tanpa HMETD tersebut.
14. Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas;
    Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan:
    j). memberikan HMETD yaitu hak yang melekat pada saham yang memberikan kesempatan pemegang saham yang bersangkutan untuk membeli saham dan/atau efek bersifat ekuitas lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham atau yang memberikan hak untuk membeli saham, sebelum ditawarkan kepada pihak lain;
    k). pengeluaran saham/penambahan modal dengan HMETD;Tanpa HMETD dilakukan dengan persetujuan RUPS dan sesuai dengan ketentuan di bidang Pasar Modal;
    l). pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.

m). Perseroan wajib mengadakan alokasi saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya yang tidak dipesan pada harga pemesanan yang sama kepada semua pemegang saham yang menyatakan berminat untuk membeli tambahan saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya pada periode pelaksanaan HMETD dimaksud.

n). HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia.

o). Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam butir d diatas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.

p). Jika Perseroan bermaksud melakukan penambahan modal yang penggunaan dananya digunakan untuk melakukan transaksi dengan nilai tertentu yang telah ditetapkan, dalam penambahan modal dimaksud wajib terdapat Pembeli Siaga yang menjamin untuk membeli sisa saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya paling rendah pada harga penawaran atas saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya, yang tidak dilaksanakan oleh pemegang HMETD.

q). Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

r). Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas/penambahan modal tanpa memberikan HMETD, dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:

1). Ditujukan kepada karyawan Perseroan; dan/atau

2). Ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS; dan/atau

3). Dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui RUPS; dan/atau

4). Dilakukan sesuai dengan peraturan dibidang Pasar Modal Yang memperbolehkan penambahan modal dan tanpa HMETD.

E. Direksi

Tugas dan Wewenang Direksi (Pasal 16)

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Direksi dapat membentuk komite.
5. Dalam hal dibentuk komite sebagaimana dimaksud pada ayat 4, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
6. Direksi bersama dengan Dewan Komisaris wajib menyusun:
   a. pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
   b. Kode etik yang berlaku bagi seluruh Direksi yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta pendukung organ yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
7. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota direksi dalam menjalankan tugasnya.
8. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat 7 Pasal ini, apabila dapat membuktikan:
   a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan

d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

9. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan sebagaimana ditentukan dalam ayat 10 pasal ini.
10. Direksi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dengan mengindahkan peraturan perundangundangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan, untuk:
    a. menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, dalam nilai sebesar 20% (dua puluh persen) sampai 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan.
    b. mengikat Perseroan sebagai penjamin (borg atau avalist) yang mempunyai akibat keuangan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
    c. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan dengan nilai dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
    d. mengagunkan atau dengan cara lain menjaminkan harta kekayaan milik Perseroan dengan nilai dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
    e. mengambil bagian atau ikut serta, atau melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan atau Perseroan mendirikan perseroan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan kredit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan nilai dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

    dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 11 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
12. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan untuk transaksi yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
13. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
    b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
    c. Direksi dapat memberikan kuasa tertulis kepada 1 (satu) orang karyawan perseroan atau lebih atau kepada orang lain untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu dan dengan jangka waktu tertentu sebagaimana diuraikan dalam surat kuasa.
14. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
15. Apabila terjadi sesuatu hal dimana kepentingan perseroan bertentangan dengan kepentingan pribadi salah seorang anggota Direksi, maka perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dan dalam hal perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal tidak ada anggota Dewan Komisaris maka Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perseroan dalam menjalankan tugas tersebut di atas.
16. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
    a. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
    b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.
17. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada ayat 18, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
    a. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
    b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
18. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Direksi yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada peraturan OJK dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

Periode Jabatan Anggota Direksi

1. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi tersebut yaitu 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud. Dengan demikian masa jabatan anggota Direksi tidak lebih dari 5 (lima) tahun, namun demikian dengan tidak mengurangi hak RUPS tersebut untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar ini.
2. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
3. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut:
   a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan; atau
   b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
   c. Meninggal dunia; atau
   d. Diberhentikan karena keputusan RUPS.

F. Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang, yang terdiri dari : - 1 (satu) orang Komisaris Utama; - 1 (satu) orang Komisaris atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.
3. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.
5. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
   1. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   2. cakap melakukan perbuatan hukum;
   3. dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a. tidak pernah dinyatakan pailit;
      b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         ii. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
         iii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
         iv. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   4. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   5. memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
6. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan:
   a. UUPT;
   b. Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
   c. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
7. Untuk Komisaris Independen, selain memenuhi ketentuan dalam ayat 5 dan ayat 6 harus pula memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana ditentukan dalam peraturan Pasar Modal.
8. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 5, 6 dan 7 wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.
9. Surat pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 8 wajib diteliti dan didokumentasikan oleh Perseroan.
10. Persyaratan sebgai anggota Komisaris sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar ini wajib dipenuhi anggota Dewan Komisaris selama menjabat.
11. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya

persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar harian berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau penggantinya untuk dicatat dalam Daftar Perseroan.

12. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk melakukan penggantian anggota Dewan Komisaris yang dalam masa jabatannya tidak lagi memenuhi persyaratan.
13. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.
14. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi tersebut yaitu 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
15. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
16. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
    b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada Pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
    c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
    d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
    e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir (a) ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
17. a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
    b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
    c. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini dan hasil penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir b ayat ini.
    d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
    f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
18. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut :
    a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu putusan pengadilan;
    b. Dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundangundangan yang berlaku;
    c. Meninggal dunia; atau
    d. Diberhentikan karena keputusan RUPS.
19. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.
20. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
21. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.
22. Setiap anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung

dari kegiatan Perseroan selain penghasilan yang sah.

23. Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap apabila jabatan rangkap tersebut dilarang dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
24. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
5. Dewan Komisaris berhak untuk meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal yang ditanyakan dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
6. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
7. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
8. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.
9. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 11 Anggaran Dasar ini.
10. Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap apabila jabatan rangkap tersebut dilarang dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
11. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang belum diatur dalam anggaran dasar ini mengacu pada Peraturan OJK dan ketentuan serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XV. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT EKUITAS

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini dan FPPS. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Setelah FPPS dilengkapi oleh pemesan, pemesanan wajib disampaikan melalui Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXI dalam Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki Rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI.

2. Pemesan Yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7.

3. Jumlah Pemesan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yang berjumlah 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Pendaftaran Efek Ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek.

a) Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham-saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 8 Desember 2017 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.

2. Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini dicatatkan di Bursa Efek, pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk FKPS yang sekaligus merupakan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.

3. KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam Rekening Efek.

4. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara Rekening Efek di KSEI.

5. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

6. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada saham dilaksanakan oleh Perseroan atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki/membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7. Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.

8. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi formulir penarikan efek.

9. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya lima Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.

10. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

b) Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek di tempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran Umum Perdana Saham, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan di mana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPS dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotocopy jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum) dan membawa tanda jati diri asli (KTP/paspor bagi perorangan, dan anggaran dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotocopy paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila FPPS tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham termasuk persyaratan pihak yang berhak melakukan pemesanan, tidak terpenuhi. Sedangkan pemesan, tidak dapat membatalkan pembelian sahamnya apabila telah memenuhi persyaratan pemesanan pembelian.

Program Kepemilikan Saham Perseroan oleh Karyawan melalui Penjatahan Saham untuk Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau Program ESA)

Peserta yang berhak mengikuti Program ESA adalah karyawan Perseroan dan tidak diperuntukkan bagi Direktur dan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak ("Peserta Program ESA"). Peserta Program ESA wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1) Karyawan yang memiliki status aktif dalam Perseroan dan Entitas Anak pada saat pemesanan saham;
2) Karyawan yang tidak dalam status terkena sanksi administratrif pada saat implementasi Program ESA.

Dalam Program ESA akan dialokasikan Jatah Pasti untuk membeli Saham kepada Peserta yang berhak sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Saham Jatah Pasti yang dialokasikan kepada Peserta tidak bersifat mandatory, dengan demikian apabila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Peserta, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat. Peserta dapat membeli Saham Jatah Pasti dengan harga Penawaran Umum. Saham yang tidak diserap oleh Peserta ESA tersebut tidak akan dikenakan *lock-up*.

Saham Jatah Pasti diberlakukan lock-up selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan di BEI. Perseroan tidak menanggung biaya pembelian Saham Jatah Pasti oleh Peserta Program ESA.

Perseroan akan menerbitkan konfirmasi alokasi Saham Jatah Pasti kepada Peserta Program ESA, Peserta Program ESA wajib menyampaikan Pernyataan Dan Pengikatan Diri Dalam Rangka Program Kepemilikan Saham Dalam Rangka Penawaran

Umum Perdana Saham Perseroan yang menyatakan Peserta melakukan pemesanan Saham Jatah Pasti dengan dana pinjaman kepada pihak Koperasi Karyawan Perseroan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Perseroan dalam Program ESA ini. Perseroan akan menyampaikan daftar Peserta Program ESA serta jumlah saham dalam Program ESA kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta melakukan pembayaran dengan jumlah penuh seluruh saham dalam Program ESA dengan harga yang sama dengan harga penawaran umum saham, pembayaran dilakukan pada rekening bank yang ditunjuk oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima pembayaran pemesanan saham dalam rangka Penawaran Umum ini, dengan jumlah penuh.

6. Masa Penawaran Umum Perdana Saham

Masa Penawaran Umum Perdana Saham akan dimulai pada tanggal 30 November 2017 dan ditutup tanggal 5 Desember 2017, mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah Saham Yang Ditawarkan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada OJK, dapat mempersingkat Masa Penawaran Umum Perdana Saham tersebut tidak kurang dari satu Hari Kerja.

7. Tanggal Penjatahan

Tanggal Penjatahan di mana Manajer Penjatahan dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 7 Desember 2017.

8. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai berikut :

PT Bank ●
Cabang ●
Atas nama : ●
No. A/C : ●

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) FPPS. Cek milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran. Seluruh pembayaran harus sudah diterima (*in good funds*) oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dari sindikasi, nasabah retail dan institusi dalam negeri selambat-lambatnya pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 15.00 WIB pada rekening tersebut di atas, sedangkan khusus untuk investor asing harus sudah diterima (*in good funds*) pada tanggal distribusi Saham.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran melalui transfer account dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Nota Kredit Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya.

9. Bukti Tanda Terima

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar kelima sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima pemesanan pembelian saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan/atau penerimaan FKPS atas pemesanan pembelian saham.

10. Penjatahan Saham

Pelaksanaan penjatahan akan dilakukan oleh PT Bahana Sekuritas selaku Manajer Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7.

a. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjatahan pasti dibatasi ●% (● persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan atau sebesar ● (●) saham, yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada dana pensiun, asuransi, reksadana, yayasan, institusi bentuk lain, baik domestik maupun luar negeri.

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem penjatahan pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum Perdana Saham. Penentuan besarnya persentase Penjatahan Pasti wajib memperhatikan kepentingan pemesan perorangan;

b. Jumlah penjatahan pasti sebagaimana dimaksud pada huruf (a) termasuk pula jatah bagi pegawai Perseroan yang melakukan pemesanan dalam Penawaran Umum Perdana Saham (jika ada) dengan jumlah paling banyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham; dan

c. Penjatahan pasti dilarang diberikan kepada Pemesan Saham Yang Terafiliasi, yaitu:

1) direktur, komisaris, pegawai atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham;
2) direktur, komisaris, dan/atau pemegang saham utama Perseroan; dan
3) Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dan angka (2), yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

b. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)

Penjatahan terpusat dibatasi sampai dengan ●% (● persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan atau sebesar ● (●) saham.

Jika jumlah efek yang dipesan melebihi jumlah Saham Yang Ditawarkan melalui suatu Penawaran Umum Perdana Saham, maka Manajer Penjatahan yang bersangkutan harus melaksanakan prosedur penjatahan sisa efek setelah alokasi untuk Penjatahan Pasti sebagai berikut:

a. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka: (i) pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan; dan (ii) dalam hal para pemesan yang tidak dikecualikan telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada Pemesan Saham Yang Terafiliasi

b. Jika setelah mengecualikan Pemesan Saham Yang Terafiliasi dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   - para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa Efek, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan tercatat; dan
   - apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

11. Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

Dalam jangka waktu sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama tiga bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

i. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi :

   a. indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama tiga Hari Bursa berturut-turut;
   b. bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
   c. peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No.IX.A.2-11 lampiran 11; dan

ii. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :

   a. mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   b. menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a;
   c. menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
   d. Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat dua Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

12. Pengembalian Uang Pemesanan

Bagi pemesan yang pesanannya ditolak seluruhnya atau sebagian atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham ini, pengembalian uang kepada para pemesan dalam mata uang Rupiah akan dilakukan oleh Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan ditempat di mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut dilakukan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham.

Pengembalian uang tersebut dapat dilakukan dalam berntuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek, dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan bukti tanda jati diri.

13. Penyerahan FKPS Atas Pemesanan Saham

Distribusi saham ke masing-masing Rekening Efek di KSEI atas nama Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk oleh pemesan saham untuk kepentingan pemesan saham akan dilaksanakan selambat-lambatnya dua Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan. FKPS atas pemesanan pembelian saham tersebut dapat diambil pada kantor BAE yang ditunjuk, dengan menunjukkan tanda jati diri asli pemesan dan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham.

14. Lain-lain

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan No.IX.A.7, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan saham melalui lebih dari satu FPPS untuk setiap Penawaran Umum Perdana Saham, baik

secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu FPPS yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam suatu Penawaran Umum Perdana Saham, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek, dan/atau Agen Penjualan atau Afiliasi dari Agen Penjualan dilarang membeli atau memiliki saham untuk portofolio saham mereka sendiri.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum Perdana Saham, maka Penjamin Emisi Efek, atau Afiliasi dari Penjamin Emisi Efek, dan/atau Agen Penjualan atau Afiliasi dari Agen Penjualan dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sampai dengan saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada OJK paling lambat lima Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan sesuai dengan Peraturan No.VIII.G.12, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No.IX.A.7 selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak akhir Masa Penawaran Umum Perdana Saham.

XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Sejak dimulainya masa penawaran umum pada tanggal 30 November 2017 sampai dengan masa penawaran umum berakhir pada tanggal 5 Desember 2017, Prospektus dan FPPS dapat diperoleh di kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek, serta gerai penawaran umum di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Bahana Sekuritas
Graha CIMB Niaga, Lantai 19
Jl. Jend. Sudirman Kav.58
Jakarta 12190

Telp. (021) 2505081
Faks.(021) 5225887
Email: bs_ibcm@bahana.co.id
Website: www.bahana.co.id

PT BCA Sekuritas
Menara BCA
Grand Indonesia, Lantai 41
Jl. MH Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (021) 2358 7222
Faks. (021) 2358 7290 / 7300 / 7250
Email: cf@bcasekuritas.co.id
Website: www.bcasekuritas.co.id

PT CIMB Sekuritas Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II
Lantai 11
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (021) 515 4660
Fax. (021) 515 4661
Email: jk.ipocimb@cimb.com
Website: www.cimb.com

PENJAMIN EMISI EFEK

(akan ditentukan kemudian)

GERAI PENAWARAN UMUM

(akan ditentukan kemudian)

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

No. Ref.: 0948/PSH/MP/IG/MA/sp/10/2017 Jakarta, 13 Oktober 2017

Kepada Yth.:
PT Panca Budi Idaman Tbk.
Pusat Niaga Terpadu Blok D 8A-D
Jl. Daan Mogot Km.19,6
Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper
Kota Tangerang, Indonesia

U.p.: Direksi

Perihal: **Pendapat Segi Hukum atas PT Panca Budi Idaman Tbk sehubungan dengan Rencana Penawaran Umum Perdana Saham PT Panca Budi Idaman Tbk.**

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari Makes & Partners Law Firm (selanjutnya disebut sebagai "**Makes**") yang berkantor di Menara Batavia Lantai 7, Jalan K. H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, yang para teman serikatnya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor pendaftaran 31/STTD-KH/PM/1993, 227/PM/STTD-KH/1998 dan 135/BL/STTD-KH/2012, telah ditunjuk dan diminta oleh **PT Panca Budi Idaman Tbk**, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Kota Tangerang (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**") berdasarkan Surat Perseroan No. Ref.:003/PBI-Dir/IX/2017 tanggal 19 September 2017 perihal Penunjukan Selaku Konsultan Hukum PT Panca Budi Idaman Dalam Rangka Rencana Penawaran Umum Saham PT Panca Budi Idaman untuk melaksanakan pekerjaan Jasa Konsultan Hukum, termasuk untuk memberikan pendapat segi hukum (selanjutnya disebut "**Pendapat Segi Hukum**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan kepada masyarakat dengan cara penawaran umum sebanyak-banyaknya 738.806.000 (tujuh ratus tiga puluh delapan juta delapan ratus enam ribu) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat sebagaimana dimaksud di atas selanjutnya disebut sebagai "**Saham-saham**" dan masing-masing disebut sebagai "**Saham**" dan penawaran umum perdana Saham-saham disebut sebagai "**Penawaran Umum Perdana**"). Saham-saham yang akan diterbitkan dan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.

Sebagaimana disebutkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Perseroan bermaksud melakukan program penjatahan pasti kepada karyawan Perseroan ("***Program Employee Stock Allocation***" atau "**Program ESA**") dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari saham baru yang akan dikeluarkan dalam Program ESA tersebut atau sebanyak-banyaknya 73.880.600 (tujuh puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh ribu enam ratus) saham yang mewakili 10% dari seluruh Saham-saham.

Pelaksanaan ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Sebagaimana tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 59 tanggal 19 September 2017 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Panca Budi Idaman Tbk No. 12 tanggal 11 Oktober 2017, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, penawaran Saham-saham akan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh Para Penjamin Emisi Efek yang nama-namanya dan bagian-bagian penjaminannya akan dicantumkan kemudian setelah diperolehnya kepastian mengenai harga penawaran Saham-saham.

Seluruh Saham-saham akan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("**BEI**").

Sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus Awal Penawaran Umum Perdana, dana yang akan diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum Perdana, setelah dikurangi biaya-biaya emisi yang menjadi kewajiban Perseroan, menurut rencana seluruhnya akan digunakan oleh Perseroan untuk:

1. Sekitar 70% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk ekspansi usaha yang meliputi penambahan mesin sekitar 25% dan penambahan pabrik dan fasilitas distribusi dalam rangka perluasan area pemasaran sekitar 45%. Penambahan mesin yang akan dibiayai meliputi antara lain pergantian mesin produksi yang telah ada dan/atau pembelian mesin baru. Sedangkan penambahan pabrik dan fasilitas distribusi yang akan dibiayai meliputi antara lain penambahan pabrik, gudang dan fasilitas pendukung distribusi lainnya di pulau Jawa dan Indonesia bagian timur, yang diperkirakan akan dilaksanakan hingga tahun 2019. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, baik produk yang telah ada maupun produk baru, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelanggan mengingat pada saat ini terdapat beberapa kebutuhan dari pelanggan yang belum dapat dipenuhi oleh Perseroan. Selain itu Perseroan juga melihat besarnya potensi di bagian timur Indonesia, sehingga untuk meningkatkan penetrasi pasar dan meningkatkan efisiensi, Perseroan merencanakan untuk menambah fasilitas distribusi.

   Entitas Anak yang dapat menerima penyaluran dana untuk ekspansi usaha adalah seluruh atau sebagian Entitas Anak yang dimiliki Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di masa yang akan datang dalam rangka mendukung ekspansi Perseroan sesuai dengan kebutuhan masing-masing Entitas Anak.

2. Sisanya sekitar 30% akan digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk modal kerja Perseroan dan Entitas Anak. Rencana operasional yang akan dibiayai yaitu kegiatan operasional pabrik yang berhubungan dengan produksi, yang meliputi antara lain pembelian bahan baku dan pembayaran biaya lainnya yang dapat timbul sehubungan dengan kegiatan produksi Perseroan.

   Entitas Anak yang dapat menerima penyaluran dana untuk modal kerja adalah seluruh atau sebagian Entitas Anak yang dimiliki Perseroan, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di masa yang akan datang dalam rangka mendukung ekspansi Perseroan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing Entitas Anak. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini oleh Entitas Anak Perseroan akan dilakukan dalam bentuk penyertaan modal tambahan oleh Perseroan kepada Entitas Anak. Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan untuk menjalankan ekspansi usaha dan penambahan modal kerja sebagaimana disebutkan diatas yang

antara lain berasal dari kas internal Perseroan dan/atau pinjaman bank mengingat rasio-rasio keuangan Perseroan masih memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.

Penggunaan dana merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Peraturan IX.E.1**") dalam hal penggunaan dana tersebut digunakan oleh entitas anak yang dilakukan dengan cara Perseroan melakukan penyetoran saham dalam entitas anak Perseroan. Sebagaimana dikonfirmasikan oleh Perseroan, penggunaan dana nilainya tidak mencapai 20% atau lebih dari ekuitas Perseroan, dan karenanya bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("**Peraturan IX.E.2**").

Untuk memberikan Pendapat Segi Hukum ini, Makes telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang Makes terima dalam rangka pelaksanaan uji tuntas aspek hukum yang Makes lakukan terhadap Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana yang ringkasan eksekutifnya diungkapkan dalam laporan uji tuntas atas aspek hukum sebagaimana termaktub dalam surat Makes No. Ref. 0947/LUT/MP/IG/MA/sp/10/2017 tanggal 13 Oktober 2017 perihal Laporan Uji Tuntas Atas PT Panca Budi Idaman Tbk. Sehubungan Dengan Rencana Penawaran Umum Perdana Saham-Saham PT Panca Budi Idaman Tbk., yang Makes siapkan dan tujukan kepada Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dan ditembuskan kepada OJK, (laporan uji tuntas aspek hukum Makes tersebut diatas beserta perubahan-perubahannya dan tambahan-tambahannya dari waktu ke waktu selanjutnya disebut "**Laporan Uji Tuntas**" atau "**LUT**").

Pendapat Segi Hukum ini menggantikan secara keseluruhan pendapat segi hukum yang telah diberikan sebelumnya sebagaimana ternyata dalam surat Makes No. Ref. 0917/PSH/MP/IG/HS/sp/09/2017 tanggal 20 September 2017.

I. DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT SEGI HUKUM

Dasar dan ruang lingkup Pendapat Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan LUT serta merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LUT yang memuat penjelasan rinci atas hal-hal yang termuat dalam Pendapat Segi Hukum.

2. Pendapat Segi Hukum ini semata-mata hanya meliputi aspek hukum berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan karenanya tidak meliputi aspek-aspek lain yang mungkin secara implisit termasuk di dalamnya.

3. Makes tidak melakukan pemeriksaan hukum investigatif atas suatu fakta-fakta penting ataupun keadaan-keadaan yang dirujuk dalam Pendapat Segi Hukum ini.

4. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan mengingat dan berdasarkan pada asumsi-asumsi, kualifikasi-kualifikasi serta observasi-observasi sebagaimana tercantum dalam bagian III Pendapat Segi Hukum ini

5. Kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Pendapat Segi Hukum, Pendapat Segi Hukum diberikan meliputi keadaan-keadaan Perseroan sejak tanggal 3 Desember 1997 yang merupakan tanggal diperolehnya pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perseroan sampai dengan tanggal 13 Oktober 2017 (**"Tanggal Pemeriksaan"**), dengan mengingat bahwa (i) tanggal laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam rencana Penawaran Umum Perdana Perseroan adalah tanggal 30 Juni 2017, dan (ii) sesuai dengan ketentuan Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk (**"POJK 7/2017"**), bahwa untuk pemeriksaan anggaran dasar hanya mencakup anggaran dasar pada saat pendirian dan anggaran dasar terakhir, serta untuk pemeriksaan struktur permodalan dan perubahan kepemilikan saham hanya 3 (tiga) tahun terakhir.

6. Pendapat Segi Hukum ini sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai (i) kewajaran komersial dan/atau finansial atas rencana Penawaran Umum Perdana, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi dimana Perseroan merupakan pihak atau mempunyai kepentingan atau dimana harta kekayaan Perseroan terkait, (ii) aspek komersial dan finansial terkait rencana dan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, (iii) aspek risiko-risiko usaha dapat diderita oleh pemegang saham Perseroan yang berasal dari Saham-Saham termasuk risiko usaha yang sebagaimana diungkapkan dalam draft Prospektus Awal yang berasal dari Saham-Saham, serta (iv) harga penawaran Saham-Saham dalam Penawaran Umum Perdana.

7. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dan dengan mengingat peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Jabatan Notaris (selanjutnya **"UU Jabatan Notaris"**) dan Pasal 1870 Kitab Undang-undang Hukum

Perdata.

8. Pada Tanggal Pemeriksaan, tidak terdapat kesepakatan-kesepakatan lain (baik lisan maupun tertulis) diantara para pihak dalam dokumen-dokumen yang Makes periksa yang mengubah, menambah, mengakhiri, membatalkan, mencabut, mengalihkan dan/atau menggantikan sebagian atau seluruh hal-hal yang diatur diungkapkan, dinyatakan atau tercantum dalam dokumen-dokumen yang kami periksa, LUT maupun Pendapat Segi Hukum ini, yang mengakibatkan pengungkapan atas dokumen-dokumen yang Makes periksa dalam LUT dan Pendapat Segi Hukum ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

9. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum negara Republik Indonesia yaitu pemeriksaan dilakukan terhadap perjanjian dan dokumen yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia dan ketentuan peraturan perundangan di Republik Indonesia, dan oleh karenanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.

II. PENDAPAT SEGI HUKUM

Berdasarkan LUT yang Makes siapkan dalam kerangka peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya peraturan perundangan di bidang pasar modal berkenaan dengan rencana Penawaran Umum Perdana dan dengan memperhatikan bagian I dan bagian III Pendapat Segi Hukum ini, Makes memberikan Pendapat Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Kota Tangerang, adalah suatu perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman No. 16 tanggal 10 Januari 1990, dibuat di hadapan Endang Irawati Ekaputri, S.H. Notaris di Cibinong, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Perseroan Terbatas No. 3 tanggal 2 Juli 1997, dibuat di hadapan Jenny Jacinta Lukas, S.H., Notaris di Tangerang, dalam rangka penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan UUPT 1995. Pendirian Perseroan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-12575 HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Desember 1997, didaftarkan dalam peraturan perusahaan sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan ("**UUWDP**") berdasarkan No. TDP 09021608114 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat Nomor Agenda 906/BH.09.03/XII/97 tanggal 19 Desember 1997, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1451 tanggal 6 Maret 1998, Tambahan No. 19 ("**Akta Pendirian**").

   Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 29 tanggal 13 September 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang: (i) telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman Tbk tanggal 13 September 2017 yang telah didaftarkan dalam daftar perseroan berdasarkan UUPT No. AHU-

0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017; dan (ii) telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan AHU-AH.01.03-0171141 tanggal 13 September 2017 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**") di bawah No.AHU-0113984.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017 ("**Akta No. 29/2017**"), yang menyetujui: (a) perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan antara lain: (i) perubahan anggaran dasar dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka yaitu antara lain perubahan status Perseroan dari Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka; (ii) penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal; dan (b) menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 (satu miliar) saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) yang ditawarkan dengan harga Penawaran termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam Perseroan paling banyak 10% dari saham baru yang akan dikeluarkan dengan program *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan bursa efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 29/2017 secara substansi telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam-LK**") No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Perubahan Anggaran Dasar terakhir Perseroan telah dilakukan secara sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali mengenai Akta No. 29/2017, yang sampai dengan Tanggal Pemeriksaan, Perseroan belum mendaftarkan Akta No. 29/2017 tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP.

   Sehubungan dengan belum didaftarkannya perubahan Anggaran Dasar yang termuat dalam Akta No. 29/2017 dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UUWDP, ketentuan Pasal 32 ayat (1) UUWDP mengatur barang siapa yang diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

3. Maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang termaktub dalam Akta No. 29/2017, yaitu sebagai berikut:
   a. menjalankan usaha dalam bidang industri;
   b. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum; dan
   c. menjalankan usaha dalam bidang jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. menjalankan usaha dalam bidang industri plastik termasuk pembuatan kantong plastik;
b. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan kantong plastik, biji plastik, dan bahan baku plastik, perdagangan impor-ekspor, interinsuler dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perseroan, bertindak sebagai grosir, leveransir/supplier, waralaba, dan *commission house* serta kegiatan usaha yang terkait, bertindak sebagai distributor, agen, dan sebagai perwakilan dari badan-badan, perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, memperdagangkan barang-barang keperluan sehari-hari termasuk tetapi tidak terbatas pada alat-alat rumah tangga, kebutuhan sandang pangan, serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate* yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan, unit-unit ruangan apartemen, hotel, ruangan kondominium, ruangan kantor dan ruangan pertokoan; dan
c. menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak yang meliputi jasa konsultasi berupa saran, nasehat, pendapat serta konsultasi di bidang manajemen.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas izin-izin pokok dan material yang dimiliki Perseroan, maupun Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan saat ini telah sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

4. Berdasarkan ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 29/2017, struktur permodalan Perseroan pada Tanggal Pemeriksaan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp600.000.000.000,00 (enam ratus miliar Rupiah) terbagi atas 6.000.000.000 (enam miliar) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah);
Modal Ditempatkan	:	Rp150.000.000.000,00 (seratus lima puluh miliar Rupiah) terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah); dan
Modal Disetor	:	Rp150.000.000.000,00 (seratus lima puluh miliar Rupiah) yang merupakan 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

5. Berdasarkan Akta No. 29/2017 dan sebagaimana juga dimuat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan struktur permodalan sebagaimana diuraikan dalam Angka 5 di atas adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp @Rp100)	%
Modal Dasar		6.000.000.000	**600.000.000.000,00**	
Modal Ditempatkan				
1.	PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	140.000.000.000,00	93,3
2.	Djonny Taslim	100.000.000	10.000.000.000,00	6,7
Jumlah Modal Disetor		**1.500.000.000**	**150.000.000.000,00**	**100**
Jumlah Saham dalam Portepel		**4.500.000.000**	**450.000.000.000,00**	

Riwayat perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan untuk tiga tahun terakhir yaitu untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 sampai dengan Tanggal Pemeriksaan telah berkesinambungan dan telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam: (a) Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 16, tanggal 8 Desember 2015, dibuat oleh Martina, S.H., Notaris di Jakarta; (b) Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 77, tanggal 30 September 2016, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta; (c) Akta Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Panca Budi Idaman Tbk No.28 tanggal 12 September 2017; dan (d) Akta No. 29/2017, yang sampai dengan Tanggal Pemeriksaan belum didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP.

6. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada Tanggal Pemeriksaan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Panca Budi Idaman No. 8 tanggal 6 Maret 2017, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta (**"Akta No. 8/2017"**), dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Robby Taslim
Komisaris Independen	:	Makmur Darmo

Direksi

Direktur Utama	:	Djonny Taslim
Direktur	:	Vicky Taslim
Direktur	:	Emiyanti
Direktur	:	Fu Yin Ling
Direktur	:	Tan Hendra
Direktur Independen	:	NG Hay Yam

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebut di

atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33/2014, kecuali mengenai belum didaftarkannya Akta No. 8/2017 dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan UUWDP.

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah mengangkat Lukman Hakim sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/PBI-Dir/III/2017, tanggal 21 Maret 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015, tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah memiliki piagam komite audit dan Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/PBI-DK/III/2017 tanggal 21 Maret 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Makmur Darmo
Anggota	:	Simon Ferryanto Silalahi
Anggota	:	Sutopo Insja

Pada Tanggal Pemeriksaan, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 Tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah mengangkat Ria Lusiyana sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. 002/PBI-Dir/III/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal. Perseroan juga telah memiliki Piagam Unit Audit Internal.

Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan telah memiliki fungsi nominasi dan remunerasi telah dijalankan sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

7. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas Perseroan, Perseroan telah memiliki izin-izin pokok dan material yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha utama Perseroan yang dijalankannya saat ini yang sebagaimana dimuat dalam maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, yaitu: (i) Izin Usaha Industri untuk kegiatan usaha industri kemasan plastik berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Banten No.530/681-Perindag/SK/IUI/IV/2011 tentang Izin Usaha Industri (Melalui Persetujuan Prinsip) tanggal 7 April 2011 yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten a.n. Gubernur Banten dengan pabrik yang berlokasi di Jl. Keamanan No.228-229, Kelurahan Kebon Besar, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten; (ii) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) – Besar No. 45/24.1PB.1/31.73/-1.824.27/e/2016 tanggal 8 April 2016, yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Barat; dan (iii) Angka Pengenal Importir – Produsen (API-P) No.090400892-P tanggal 29 April 2016 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta a.n Menteri Perdagangan, kecuali sehubungan dengan belum dimilikinya Izin

Usaha Industri yang mencakup pabrik di Jl. Arya Kemuning No. 6, Kelurahan Nambo Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang yang sedang dalam proses pengurusan sebagaimana ternyata dari Tanda Terima Berkas tanggal 20 Juli 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Tangerang. Izin-izin pokok dan material tersebut masih berlaku dan sampai dengan Tanggal Pemeriksaan Perseroan telah memenuhi kewajiban-kewajiban material dari izin-izin tersebut kecuali mengenai penyampaian informasi industri kepada Dinas Perindustrian yang belum dilaksanakan sebagaimana disyaratkan dalam Izin Usaha Industri Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Banten No.530/681-Perindag/SK/IUI/IV/2011 tentang Izin Usaha Industri (Melalui Persetujuan Prinsip) tanggal 7 April 2011.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas Perseroan serta sebagaimana dikonfirmasikan dalam Surat Pernyataan (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), Perseroan tidak pernah menerima peringatan dari pihak yang berwenang sehubungan dengan belum dimilikinya izin usaha industri untuk lokasi pabrik Perseroan di Jl. Arya Kemuning No.6 RT 001, RW 005, Kelurahan Nambo Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang tersebut dan belum dipenuhinya kewajiban penyampaian informasi industri sebagaimana disyaratkan dalam Izin Usaha Industri Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Banten No.530/681-Perindag/SK/IUI/IV/2011 tentang Izin Usaha Industri (Melalui Persetujuan Prinsip) tanggal 7 April 2011.

Sehubungan dengan tidak dimilikinya Izin Usaha Industri untuk lokasi pabrik Perseroan di Jl. Arya Kemuning No. 6 RT 001, RW 005, Kelurahan Nambo Jaya, Kecamatan Karwaci, Kota Tangerang tersebut, ketentuan Pasal 30 Peraturan Pemerintah No.107 tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri mengatur bahwa perusahaan industri yang tidak memiliki Izin Usaha Industri dikenai sanksi administratif berupa: (a) Peringatan tertulis; (b) Denda administratif; dan (c) Penutupan sementara.

8. Perseroan memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah, antara lain, berupa tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor dimana rincian harta kekayaan material tersebut berikut dokumen kepemilikan hak oleh Perseroan dan/atau dokumen pendukungnya diuraikan lebih lanjut dalam LUT ("**Harta Kekayaan Material**").

Bahwa berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami termasuk Surat Pernyataan (sebagaimana didefinisikan di bawah) serta berdasarkan Pernyataan Direksi Perseroan, kecuali atas Harta Kekayaan Material Perseroan yaitu: (a) berupa tanah yang dimiliki Perseroan sebagaimana ternyata dari Sertifikat Hak Guna Bangunan ("**SHGB**") No. 85/ Kebon Besar, SHGB No. 86/Kebon Besar, SHGB No. 87/Kebon Besar dan tanah-tanah yang sedang dikuasai oleh Perseroan berdasarkan: (i) Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.5 tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang atas tanah dengan Sertifikat Hak Milik No.229/Kebon Besar; (ii) Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.6, tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang atas tanah dengan Sertifikat Hak Milik No.230/Kebon Besar; (iii) Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan Dengan Pelepasan Hak No.7, tanggal 19 September 2016, dibuat di hadapan Fully

Handayani Ridwan,S.H.,M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang atas tanah dengan Sertifikat Hak Milik No.321/Kebon Besar; (iv) Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan No. 4 tanggal 19 September 2016 yang dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang atas tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 297/Batuceper; (v) Akta Kesepakatan Bersama Dalam Rangka Pembelian Tanah dan Bangunan No. 8 tanggal 19 September 2016 yang dibuat di hadapan Fully Handayani Ridwan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang atas tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 2336/Batuceper, yang kesemuanya dibuat antara Perseroan dengan Djonny Taslim selaku pemilik tanah; (b) mesin-mesin dan peralatan milik Perseroan yang disimpan/ditempatkan di pabrik yang terletak di Jalan Keamanan, Tangerang dan/atau di Jalan Rangkas Bitung, Cikande Serang; (c) semua stok barang berupa biji plastik dan kantong plastik milik Perseroan baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tetapi tidak terbatas yang disimpan di Jalan Keamanan dan di Jalan Rangkas Bitung; (d) segala hak-hak utama serta tuntutan-tuntutan menurut hukum yang dapat dijalankan dan digunakan atas tagihan-tagihan dan piutang yang sekarang atau dikemudian hari ada atau dimiliki, ataupun yang menjadi hak Perseroan, sedang dijadikan jaminan untuk pemenuhan kewajiban Perseroan dan entitas anak Perseroan PT Panca Budi Niaga ("**PBN**"), PT Panca Budi Pratama ("**PBP**") dan PT Polytech Indo Hausen ("**PIH**") kepada kreditur PT Bank Central Asia Tbk.; dan (e) agunan *cash collateral* atas nama Perseroan, sedang dijadikan jaminan untuk pemenuhan kewajiban Perseroan kepada kreditur PT Bank Central Asia Tbk., Harta Kekayaan Material yang dimiliki oleh Perseroan tersebut tidak sedang diagunkan/dibebani/digunakan sebagai jaminan kepada pihak lain. Dalam hal terjadi eksesusi atas Harta Kekayaan Material Perseroan yang sebagaimana disebutkan di atas, hal tersebut akan berdampak material terhadap kelangsungsan kegiatan usaha Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankan oleh masing-masing Entitas Anak (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), kecuali atas Axis dan PBS yang tidak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan yang material dan belum aktif menjalankan kegiatan usaha, masing-masing Entitas Anak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan material berdasarkan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah dan atas harta kekayaan material tersebut, berdasarkan Surat Pernyataan masing-masing Entitas Anak, tidak sedang dalam sengketa atau tuntutan hukum.

Perseroan dan masing-masing Entitas Anak, kecuali atas Axis dan PBS yang tidak memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan yang material dan belum aktif menjalankan kegiatan usaha, telah mengasuransikan harta kekayaan materialnya, dan masing-masing polis asuransi tersebut masih berlaku kecuali atas masing-masing polis asuransi *property/industry all risk* dan *earthquake* atas nama Perseroan yang telah habis masa berlakunya dan *property/industry* dan *earthquake* atas nama SKI dan PBN. Sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan, Perseroan sedang dalam proses untuk memperpanjang masing-masing polis asuransi tersebut. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap masing-masing polis asuransi tersebut, serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan, nilai pertanggungan atas asuransi-asuransi yang telah ditutup Perseroan dan masing-masing Entitas Anak yang disebutkan di atas, serta dengan mengingat perpanjangan atas masing-masing polis yang telah habis masa berlakukan dilakukan, maka pertanggungan yang ditutup Perseroan telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup resiko yang dipertanggungkan.

9. Pada Tanggal Pemeriksaan, kecuali atas peraturan perusahaan milik Perseroan yang sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Tanda Terima tanggal 23 Agustus 2017 yang dikeluarkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Pemerintah Kota Tangerang, Perseroan telah memenuhi kewajiban-kewajiban material di bidang ketenagakerjaan, yaitu, membayarkan upah karyawan sesuai dengan ketentuan upah minimum regional yang berlaku, menyampaikan kewajiban pelaporan ketenagakerjaan sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan, dan mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

10. Pada Tanggal Pemeriksaan, terkait dengan pemenuhan kewajiban di bidang lingkungan hidup, Perseroan telah memiliki UKL-UPL sebagaimana ternyata dari UKL-UPL Perseroan yang telah disetujui oleh Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Pemeritah Kota Tangerang berdasarkan pengesahan UKL-UPL No. 660/531-Konservasi tanggal 14 April 2010 ("**UKL-UPL Perseroan**"). Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas Perseroan, Perseroan belum memenuhi kewajiban pelaporan berkala atas UKL-UPL Perseroan tersebut dan belum memiliki izin untuk tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 oli yang sebagaimana disyaratkan dalam UKL-UPL Perseroan.

    Sehubungan dengan belum dipenuhinya kewajiban dalam lingkungan hidup, ketentuan Pasal 53 ayat (1) Peraturan Pemerintah No.27 tahun 2012 tentang Izin Lingkungan ("**PP No. 27/2012**") mengatur bahwa Pemegang Izin Lingkungan berkewajiban: (a) menaati persyaratan dan kewajiban yang dimuat dalam Izin Lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (b) membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan terhadap persyaratan dan kewajiban dalam Izin Lingkungan kepada Menteri, gubernur, atau bupati/walikota; dan (c) menyediakan dana penjaminan untuk pemulihan fungsi lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih lanjut, ketentuan Pasal 53 ayat (2) PP No. 27/2012 mengatur bahwa Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b disampaikan secara berkala setiap 6 (enam) bulan. Berdasarkan ketentuan Pasal 71 PP No. 27/2012, Pemegang Izin Lingkungan yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 dikenakan sanksi administratif yang meliputi: (a) teguran tertulis; (b) paksaan pemerintah; (c) pembekuan Izin Lingkungan; atau (d) pencabutan Izin Lingkungan. Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterapkan oleh Menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya.

    Sehubungan dengan belum dimilikinya izin untuk tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3, ketentuan Pasal 12 ayat (1) dan ayat (3) Peraturan Pemerintah No.101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun ("**PP No.101/2014**") mengatur hal-hal bahwa Setiap Orang yang menghasilkan Limbah B3 wajib Penyimpanan Limbah B3, dan untuk dapat melakukan Penyimpanan Limbah B3, Setiap Orang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki izin Pengelolaan Limbah untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3. Lebih lanjut, ketentuan Pasal 243 ayat (1), ayat (2) dan (3) PP No.101/2014 mengatur bahwa Setiap Orang yang menghasilkan Limbah B3 yang tidak memenuhi atau melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 12 ayat (1), ayat (2) atau ayat (3) tersebut di atas dikenakan sanksi administratif, berupa: (a) Teguran tertulis; (b) Paksaan pemerintah; atau (c) Pembekuan izin Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3. Paksaan

pemerintah sebagaimana dimaksud meliputi: (a) Penghentian sementara kegiatan; dan/atau (b) Tindakan lain yang bertujuan untuk menghentikan pelanggaran dan tindakan memulihkan fungsi lingkungan hidup.

Terkait dengan pemenuhan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan ("**LKTP**"), Perseroan telah memenuhi kewajiban menyampaikan LKTP untuk tahun buku 2016 berdasarkan surat tanda terima sementara LKTP tanggal 12 Juli 2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Kementerian Perdagangan.

Bahwa sehubungan dengan belum dipenuhinya kewajiban-kewajiban tersebut, berdasarkan Surat Pernyataan, Perseroan tidak pernah menerima teguran, peringatan, dikenakan sanksi, ataupun klaim dari pihak manapun yang diakibatkan dari tidak dipenuhinya kewajiban-kewajiban tersebut.

11. Pada Tanggal Pemeriksaan, Perseroan memiliki harta kekayaan berupa kepemilikan saham pada perseroan terbatas, yang dilakukan melalui penyertaan saham secara langsung dan tidak langsung dalam perseroan terbatas dimaksud dengan rincian sebagai berikut:

a. **PT Polytech Indo Hausen ("PIH")**
Secara langsung sebanyak 4.999 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sejumlah Rp4.999.000.000,00 (empat miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang mewakili 99,98% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PIH.

b. **PT Panca Budi Niaga ("PBN")**
Secara langsung sebanyak 20.900 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp20.900.000.000,00 (dua puluh miliar sembilan ratus juta Rupiah), yang merupakan 99,52% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PBN.

c. **PT Panca Budi Pratama ("PBP")**
Secara langsung sebanyak 20.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah), yang merupakan 95,24% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam PBP.

d. **PT Prima Bhakti Pratama ("Prima Bhakti")**
Secara tidak langsung melalui PBP sebanyak 450 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp450.000.000,00 (empat ratus lima puluh juta Rupiah), yang merupakan 90% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Prima Bhakti.

e. **PT Panca Buana Plasindo ("Plasindo")**
Secara tidak langsung melalui PBP sebanyak 499 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp499.000.000,00 (empat ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang merupakan 99,80% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Plasindo.

f. **PT Polypack Indo Meyer ("PIM")**
Secara tidak langsung melalui PBP sebanyak 999 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp999.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang merupakan 99,90% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PIM.

g. **PT Sekarnusa Kreasi Indonesia ("SKI")**
Secara tidak langsung melalui PBP sebanyak 1.990 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp1.990.000.000,00 (satu miliar sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah), yang merupakan 99,50% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam SKI.

h. **PT Axis Global Integrasi ("AXIS")**
Secara tidak langsung melalui SKI sebanyak 615 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp615.000.000,00 (enam ratus lima belas juta Rupiah), yang merupakan 98,40% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam AXIS.

i. **PT Panca Budi Sejahtera ("PBS")**
Secara tidak langsung melalui SKI sebanyak 990 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp990.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh juta Rupiah), yang merupakan 99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PBS.

j. **PT Reka Mega Inti Pratama ("RMIP")**
Secara tidak langsung melalui SKI sebanyak 999 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta Rupiah) atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp999.000.000,00 (sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah), yang merupakan 99,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam RMIP.

Masing-masing PIH, PBN, PBP, Prima Bhakti, Plasindo, PIM, SKI, AXIS, PBS, dan RMIP, yang merupakan entitas anak (selanjutnya disebut "**Entitas Anak**"), merupakan perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia secara sah dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuannya yang sebagaimana tercantum dalam anggaran dasarnya masing-masing kecuali atas AXIS dan PBS yang pada Tanggal Pemeriksaan tidak aktif menjalankan kegiatan usaha. Pada Tanggal Pemeriksaan, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan, penyertaan Perseroan dalam Entitas Anak tidak sedang dijaminkan kepada pihak ketiga manapun dan penyertaan dimaksud tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa ataupun tuntutan hukum apapun.

Masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Anak yang menjabat telah diangkat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar yang berlaku atas masing-masing Entitas Anak tersebut, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh:

(i) PIH atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 03 tanggal 14 November 2016 dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;
(ii) PBN atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat PBN No. 12 tanggal 18 Januari 2016, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;

(iii) PBP atas Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBP No. 56 tanggal 22 Desember 2015 yang dibuat oleh Veronica Indrawati, S.H., Notaris di Kota Tangerang Selatan;
(iv) Prima Bhakti atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat Prima Bhakti No.11 tanggal 18 April 2017, dibuat di hadapan Esther, S.H., Notaris di Kabupaten Serang;
(v) Plasindo atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 23 Maret 2015, dibuat di hadapan Esther, S.H.,M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;
(vi) PIM atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.9 tanggal 9 Agustus 2017, dibuat di hadapan Esther, S.H., Mkn, Notaris di Kotamadya Tangerang;
(vii) SKI atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat SKI No.01 tanggal 2 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;
(viii) AXIS atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat Axis No. 05 tanggal 20 Maret 2014, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang; (ix) PBS atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBS No. 06 tanggal 20 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Laurensia Maria Srijani, S.H., Notaris di Sukoharjo; dan
(ix) RMIP atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat RMIP No. 04 tertanggal 2 Agustus 2017 yang dibuat dihadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang.

Akta pendirian dan perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas Anak telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh: (i) Plasindo atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas Panca Buana No. 1 tanggal 8 Maret 2006, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Panca Buana No. 06 tanggal 26 Mei 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang; (ii) PBN atas Akta Perseroan Terbatas PBN No. 6 tanggal 20 Januari 2011, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang; (iii) PIH atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas PIH No. 09 tanggal 15 Oktober 2010, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang; (iv) PBP atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBP No. 29 tanggal 13 November 1990, dibuat di hadapan Endang Irawati Ekaputri, S.H., Notaris di Cibinong; (v) RMIP atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas RMIP No.01 tanggal 8 Februari 2007 sebagaimana yang telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 09 tertanggal 31 Oktober 2007, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang; (vi) SKI atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas SKI No. 19 tanggal 27 Februari 1989, dibuat di hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H., Notaris di Surakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No.14 tanggal 29 Oktober 1990 dibuat di hadapan hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H., Notaris di Surakarta; (vii) Prima Bhakti atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas Prima Bhakti No. 2 tanggal 9 Desember 2004, dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan kewajiban pendaftaran dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan UUWDP, ketentuan Pasal 32 ayat (1) UUWDP mengatur barang siapa yang diwajibkan mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

Pada Tanggal Pemeriksaan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Entitas Anak untuk tiga tahun terakhir berkesinambungan dan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasarnya masing-masing,

kecuali atas pendaftaran dalam daftar perusahaan sesuai dengan UUWDP yang belum dilakukan oleh:

(i) Plasindo atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas Panca Buana No. 1 tanggal 8 Maret 2006, sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Panca Buana No. 06 tanggal 26 Mei 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang;
(ii) PBN atas Akta Perseroan Terbatas PBN No. 6 tanggal 20 Januari 2011, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBN No. 18 tanggal 8 Desember 2015, dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta;
(iii) PIM atas Akta Berita Acara Rapat PIM No. 08 tanggal 27 Mei 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang;
(iv) Akta Pendirian Perseroan Terbatas PIH No. 09 tanggal 15 Oktober 2010, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang, PIH atas Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 14 Desember 2015, yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang , dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 31 Agustus 2015, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;
(v) PIH atas Akta Berita Acara Rapat Axis No. 01 tanggal 1 April 2008, dibuat di hadapan Evawani, S.H, Notaris di Kota Tangerang, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Axis No. 08 tanggal 8 Desember 2012, dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Serang;
(vi) PBS atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas PBS No. 06 tanggal 20 Mei 2013, yang dibuat di hadapan Laurensia Maria Srijani, S.H., Notaris di Sukoharjo;
(vii) PBP atas Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PBP No. 17 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta;
(viii) RMIP atas Akta Pendirian Perseroan Terbatas RMIP No.01 tanggal 8 Februari 2007 sebagaimana yang telah diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 09 tertanggal 31 Oktober 2007, yang keduanya dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang;
(ix) SKI atas Akta Berita Acara Rapat No. 02 tanggal 6 Juni 2008, dibuat di hadapan Evawani, SH., Notaris di Kota Tangerang, sebagaimana telah dipertegas dengan Akta Berita Acara Rapat SKI No. 07 tanggal 21 Juli 2009 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang;
(x) Prima Bhakti atas Akta Berita Acara Rapat Prima Bhakti No. 05 tanggal 5 Januari 2012 dibuat di hadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang.

Masing-masing Entitas Anak, telah memiliki izin-izin pokok dan material sebagaimana disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usahanya, kecuali (a) belum dilakukannya pendaftaran ulang izin usaha industri SKI; (b) belum dimilikinya izin lingkungan oleh masing-masing Plasindo, PIM, dan SKI; (c) tidak dimilikinya tanda daftar distributor oleh RMIP; dan (d) belum dilakukannya perpanjangan atas Surat keterangan Domisili Axis.

Entitas Anak (kecuali atas AXIS dan PBS yang sesuai dengan Surat Pernyataan tidak aktif menjalankan kegiatan usaha), telah memenuhi kewajiban-kewajiban material antara lain membayarkan upah karyawan sesuai dengan upah minimum yang berlaku, mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan menyampaikan kewajiban pelaporan ketenagakerjaan, kecuali atas:

(a) AXIS dan PBS yang tidak aktif menjalankan kegiatan usahanya sehingga belum memiliki kewajiban dalam bidang ketenagakerjaan;
(b) belum dipenuhinya pembayaran upah minimum berdasarkan ketentuan peraturan daerah masing-masing Entitas Anak yaitu: Plasindo, PBP, dan Prima Bhakti;
(c) belum dipenuhinya kewajiban memiliki peraturan perusahaan yaitu atas: PBP, RMIP, SKI, dan Prima Bhakti;
(d) belum dipenuhinya kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (LKTP) atas: PIH;
(e) belum dipenuhinya kewajiban untuk menyampaikan laporan mengenai ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan ("**WLTK**") oleh PIM;
(f) belum dipenuhinya kewajiban untuk mendaftarkan kembali WLTK oleh PBN, RMIP dan Prima Bhakti;
(g) belum dilaporkannya perubahan WLTK kepada Dinas Tenaga Kerja oleh AXIS atas penghentian kegiatan usaha AXIS;
(h) belum dilakukannya perpanjangan WLTK oleh: PIH dan SKI;
(i) belum dimilikinya dokumen UKL-UPL oleh: Plasindo; dan
(j) belum dipenuhinya kewajiban pelaporan berkala berdasarkan UKL-UPL oleh: PIM, PIH, dan SKI; dan
(k) belum dipenuhinya kewajiban pemeriksaan dan pengujian kembali instalasi tenaga listrik oleh PBP.

12. Perseroan telah menandatangani perjanjian kredit berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Februari 2005, dibuat di hadapan Gunawan Tedjo, S.H.,M.H., Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya, yang mana terakhir diubah berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No.272/Add-KCK/2017 tanggal 11 September 2017, dibuat di bawah tangan, berneterai cukup dan dibuat oleh dan antara Perseroan dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("**BCA**"). Sebagaimana dikonfirmasikan oleh Perseroan dalam Surat Pernyataan, Perseroan tidak pernah atau telah dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) yang dapat mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, dan pendapatan Perseroan secara negatif material. Terkait dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah memperoleh surat persetujuan dari BCA berdasarkan Surat Perseroan Ref.No.:001/Legal/III/2017 tanggal 2 Maret 2017 perihal Permohonan Persetujuan dan Pencabutan yang telah disetujui dan ditandatangani oleh BCA dan sehubungan dengan penggunaan dana hasil IPO yang akan digunakan oleh Entitas Anak Perseroan, Perseroan telah menyampaikan surat pemberitahuan kepada BCA yang disampaikan kepada BCA.

13. Perseroan dan Entitas Anak (kecuali atas AXIS dan PBS yang berdasarkan pemeriksaan yang kami lakukan serta sebagaimana dikonfirmasikan oleh Perseroan dalam Surat Pernyataan tidak melakukan kegiatan usaha dan tidak telah menandatangani perjanjian apapun) telah menandatangani perjanjian-perjanjian material yang diuraikan dalam LUT, termasuk namun tidak terbatas pada perjanjian sewa-menyewa, perjanjian penitipan barang, perjanjian jual beli tanah, kesepakatan bersama dalam rangka pembelian tanah dan bangunan dengan pelepasan hak, perjanjian sewa guna usaha (*leasing*), dimana perjanjian-perjanjian material tersebut masih berlaku dan mengikat Perseroan dan Entitas Anak, serta Perseroan dan Entitas Anak tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) yang dapat mempengaruhi secara negatif material operasional maupun pendapatan Perseroan dan Entitas Anak dan secara material, dan Perseroan serta Entitas Anak tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana ditentukan

dalam perjanjian-perjanjian ataupun kesepakatan-kesepakatan tersebut yang dibuat dan ditandatangani Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Entitas Anak. Perjanjian-perjanjian ataupun kesepakatan-kesepakatan material yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan Entitas Anak tersebut tidak memuat pembatasan yang dapat membatasi hak-hak pemegang saham publik serta tidak membatasi Penawaran Umum Perdana.

14. Pada Tanggal Pemeriksaan, serta sebagaimana diperkuat dengan Surat Pernyataan, maupun Surat Pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak, masing-masing tertanggal 13 Oktober 2017, Perseroan dan Entitas Anak serta masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak, tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak – baik dalam kapasitasnya sebagai penggugat, tergugat, pemohon, termohon dan/atau kapasitas lainnya – dalam suatu perkara, sengketa dan/atau perselisihan dalam bentuk apapun, termasuk tetapi tidak terbatas pada perkara perdata, pidana, kepailitan, hak kekayaan intelektual, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan pajak, baik pada lembaga-lembaga peradilan, arbitrase dan/atau lembaga atau institusi penyelesaian perselisihan lainnya di dalam wilayah negara Republik Indonesia – termasuk tetapi tidak terbatas pada Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Hubungan Industrial dan/atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) yang secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

15. Pada Tanggal Pemeriksaan, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
    a. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 59 tanggal 19 September 2017 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Panca Budi Idaman Tbk No. 12 tanggal 11 Oktober 2017, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
    b. Akta Perjanjian Pengelolaan Saham No. 60 tanggal 19 September 2017 sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum PT Panca Budi Idaman Tbk No. 13 tanggal 13 Oktober 2017, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta;
    c. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 27 Juli 2017 antara Perseroan dan BEI; dan
    d. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI Nomor Pendaftaran: SP-026/SHM/KSEI/0717 tanggal 27 Juli 2017 antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

    Perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan di atas mengikat Perseroan serta telah dibuat secara sah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

III. ASUMSI DAN KUALIFIKASI

Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan pengertian-pengertian asumsi-asumsi dan kualifikasi-kualifikasi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa oleh Makes dan/atau dibuat

dalam rangka Penawaran Umum Perdana dapat dipengaruhi oleh peraturan perundangan Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

b. Pendapat Segi Hukum secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan di dalamnya dan sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk di dalamnya serta hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini merupakan hal-hal yang tidak terpisahkan dengan faktor-faktor resiko yang diuraikan dalam Prospektus Awal Penawaran Umum Perdana mengenai Risiko Usaha.

c. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa semua tanda tangan yang tertera dalam semua dokumen yang disampaikan atau ditunjukkan oleh Perseroan dan/atau pihak ketiga kepada Makes adalah asli dan bahwa dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes dalam bentuk fotokopi, *scanned copy* atau bentuk lainnya adalah benar, akurat, sesuai, tidak bertentangan dengan aslinya dan tidak menyesatkan.

d. Pendapat Segi Hukum ini diperkuat antara lain dengan konfirmasi ataupun pernyataan dan/atau keterangan baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh Perseroan dan wakil-wakil Perseroan termasuk Surat Pernyataan, dan dengan mengingat pernyataan-pernyataan maupun konfirmasi-konfirmasi yang disampaikan tersebut adalah benar, lengkap, sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan tidak menyesatkan.

e. Belum terdapat sistem pendaftaran dan/atau registrasi perkara pada lembaga peradilan di Indonesia yang terbuka untuk umum dan menggunakan database yang seragam untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan akurat sehubungan dengan perkara, gugatan atau perselisihan yang telah ada dan/atau sedang berlangsung. Walaupun dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan keterlibatan perkara maupun kepailitan pada pengadilan di Indonesia tetapi sistem registrasi untuk memastikan atas adanya perkara dimaksud di Indonesia tidak dapat dipastikan keakuratannya.

f. Pendapat Segi Hukum sebagaimana tercantum dalam butir 16 bagian II Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("**HKHPM**") No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012, tentang Perubahan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, yang antara lain memutuskan untuk menghapus ketentuan No. 341 huruf j.j.2 Standar Profesi HKHPM yang merupakan Lampiran dari Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 31 Maret 2005. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendapat segi hukum sebagaimana tercantum dalam butir 14 bagian II Pendapat Segi Hukum ini tersebut disampaikan dengan didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh Perseroan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan termasuk Surat Pernyataan.

g. Berdasarkan UUWDP, perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia wajib didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan pada Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Sistem pendaftaran berdasarkan UUWDP tersebut selama ini dianggap tidak dapat diandalkan untuk tujuan perolehan data perusahaan terkini seperti anggaran dasar yang lengkap, nama pemegang saham berikut perubahannya dari waktu ke waktu, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berikut perubahannya dari waktu ke waktu dan tidak termasuk informasi berkaitan dengan pembebanan terhadap harta kekayaan perusahaan atau gadai atas Saham-Saham perusahaan maupun

pengajuan permohonan kepailitan atau putusan kepailitan. Dengan diberlakukannya UUPT, Menkumham kini bertanggungjawab untuk menyelenggarakan Daftar Perseroan. Daftar Perseroan dimaksudkan untuk memuat data tentang perseroan terbatas yang meliputi, namun tidak terbatas pada nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan serta perubahan data perseroan terbatas antara lain tentang penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam Pasal 29 UUPT. Selanjutnya Penjelasan Umum UUPT menyatakan bahwa dalam hal pemberian status badan hukum, persetujuan dan/atau penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data lainnya, UUPT tersebut tidak dikaitkan dengan UUWDP. Namun demikian, sampai saat ini, UUWDP masih berlaku penuh dan belum dicabut. Sebagaimana diuraikan dalam LUT, seluruh akta Perseroan dibuat setelah berlakunya UUPT dan sudah didaftarkan dalam Daftar Perseroan, namun saat ini akta perubahan anggaran dasar terakhir Perseroan belum didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana diwajibkan dalam UUWDP. Berdasarkan UUWDP, kelalaian dalam proses pendaftaran dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam UUWDP tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah).

h. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan (i) dokumen dan/atau keterangan yang fotokopinya disebutkan dalam LUT dan (ii) surat pernyataan dan/atau konfirmasi oleh Direksi Perseroan, termasuk Surat Pernyataan Perseroan tanggal 13 Oktober 2017 ("**Surat Pernyataan**"), dimana disebutkan bahwa: (a) dokumen dan/atau hal yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada Makes telah diungkapkan secara tepat dan benar dalam LUT dan Pendapat Segi Hukum ini, dan (b) dalam hal menurut pendapat Perseroan, terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada Makes, dan karenanya tidak diterima/diketahui oleh Makes, tidak membuat Pendapat Segi Hukum ini menjadi tidak benar, tidak lengkap dan/atau menyesatkan.

i. Dengan tidak mengesampingkan huruf (h) tersebut di atas, Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa seluruh dokumen, informasi, keterangan, data dan/atau pernyataan yang disampaikan atau diberikan kepada Makes termasuk Surat Pernyataan untuk melaksanakan uji tuntas aspek hukum serta untuk mempersiapkan dan membuat LUT maupun memberikan Pendapat Segi Hukum ini adalah sah, masih berlaku, lengkap, benar, akurat, tepat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menyesatkan dan tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal Pemeriksaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada tidak adanya perubahan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, izin-izin, Harta Kekayaan Material dan/atau perjanjian material Perseroan.

j. Pendapat Segi Hukum sehubungan dengan "izin material" dan "Harta Kekayaan Material" adalah sejauh izin atau persetujuan serta harta kekayaan tersebut berpengaruh langsung secara material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Entitas Anak.

k. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian material)

maupun pejabat instansi, lembaga, badan pemerintahan dan/atau pihak lainnya yang

l. mengeluarkan perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, surat keterangan pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan atau penerimaan kepada, untuk maupun atas nama Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham atau yang melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan atau terkait dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham (termasuk tetapi tidak terbatas pada perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan sebagaimana diungkapkan atau tercantum dalam LUT) mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang sah untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat dan untuk secara sah mengeluarkan, menerbitkan, mengirimkan dan/atau menyampaikan dokumen tersebut kepada Perseroan dan/atau pihak-pihak terkait lainnya.

m. Perseroan dan Entitas Anak telah memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan: (i) perjanjian-perjanjian di mana Perseroan dan Entitas Anak merupakan pihak (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LUT), (ii) perizinan dan/atau persetujuan yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak maupun yang diterbitkan dan/atau diberikan untuk atau atas nama Perseroan dan Entitas Anak (termasuk tetapi tidak terbatas pada izin pokok dan material sebagaimana tercantum dalam LUT), (iii) Anggaran Dasar Perseroan dan Entitas Anak, dan (iv) peraturan perundang-undangan yang berlaku.

n. Seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Perseroan dan Entitas Anak serta pengambilan keputusan dalam RUPS Perseroan dan Entitas Anak sejak pendirian Perseroan dan Entitas Anak sampai dengan Tanggal Pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Entitas Anak yang berlaku saat itu serta peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu dan karenanya seluruh keputusan tersebut sah dan mengikat Perseroan dan Entitas Anak.

o. Pembuatan, penandatanganan, penyampaian dan/atau pelaksanaan seluruh perjanjian dan/atau dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam LUT maupun sebagaimana diungkapkan dalam Pendapat Segi Hukum ini dimana Perseroan dan Entitas Anak merupakan pihak atau yang mengikat aset-aset Perseroan dan Entitas Anak yang dibuat berdasarkan hukum negara asing, tidak bertentangan dengan hukum yang mengatur perjanjian dan/atau dokumen tersebut dan karenanya mengikat para pihak di dalamnya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagiamana diatur dalam perjanjian dan/atau dokumen tersebut.

p. Makes bukan konsultan hukum pajak dan karenanya Pendapat Segi Hukum ini tidak dapat dianggap, diinterpretasikan dan/atau diartikan sebagai pendapat dan/atau pandangan di bidang pajak dan/atau hal-hal yang terkait dengan pajak.

q. Makes tidak memberikan pandangan dan/atau pendapat sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan keuangan, akunting (*accounting*), data statistik maupun data industri

r. Makes bertanggung jawab atas Pendapat Segi Hukum ini dan tanggung jawab Makes sebagai Konsultan Hukum Perseroan yang independen sehubungan dengan hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

s. Pendapat Segi Hukum ini diberikan semata-mata untuk digunakan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, walaupun tembusannya disampaikan kepada pihak yang disebutkan di bawah ini, dan tidak untuk maksud atau tujuan selain dari rencana Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian Pendapat Segi Hukum ini akan menjadi batal dengan sendirinya apabila rencana Penawaran Umum Perdana karena sebab apapun tidak terlaksana.

t. Pendapat Segi Hukum ini dibuat oleh Makes selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan.

Hormat kami,
untuk dan atas nama
Makes & Partners Law Firm

Irfan Ghazali, S.H., M.H
Partner

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*
BESERTA/ *WITH*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK/
PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARIES

Tanggal 30 Juni 2017 Dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2016, 2015 dan 2014/
As of June 30, 2017 and December 31, 2016, 2015 and 2014,
and for the Six –Month Periods Ended June 30, 2017 and 2016 (Unaudited)
and the Years Ended December 31, 2016, 2015 and 2014

PT. PANCA BUDI IDAMAN, Tbk

HEAD OFFICE : Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl.Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8A-D Tangerang 15122, Indonesia.
Phone : (021) 5436 5555, Faks. (021) 5436 5559 Website : www.pancabudi.com
Email : investor.relation@pancabudi.com, corpsec@pancabudi.com
FACTORY-I : Jl.Keamanan RT/RW 001/004 Batu Ceper Tangerang – Banten
FACTORY-II : Jl.Raya Mauk Km 2 Blok F No.6 Nambo Jaya Karawaci, Tangerang – Banten

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 DAN TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR

THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED JUNE 31, 2017 AND 2016 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1. Nama	:	Emiyanti	:	*Name*
Alamat kantor	:	Pusat Niaga Terpadu Blok D 8A-D, Jl. Daan Mogot KM 19,6 Poris Jaya , Batu Ceper - Tangerang	:	*Office Address*
Alamat domisili	:	Taman Surya 3 Blok H-4/4, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat	:	*Domicile address*
Nomor telepon	:	021-54394844	:	*Phone number*
Jabatan	:	Direksi/ *Director*	:	*Title*
2. Nama	:	Tan Hendra	:	*Name*
Alamat kantor	:	ısat Niaga Terpadu Blok D 8A-D, Jl. Daan Mogot KM 19,6 Poris Jaya , Batu Ceper - Tangerang	:	*Office Address*
Alamat domisili	:	Green Ville Blok BR/15, Kebon Jeruk, Jakarta Barat	:	*Domicile address*
Nomor telepon	:	021-54365555	:	*Phone number*
Jabatan	:	Direksi/ *Director*	:	*Title*

PT. PANCA BUDI IDAMAN, Tbk

HEAD OFFICE : Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl.Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8A-D Tangerang 15122, Indonesia.
Phone : (021) 5436 5555, Faks. (021) 5436 5559 Website : www.pancabudi.com
Email : investor.relation@pancabudi.com, corpsec@pancabudi.com
FACTORY-I : Jl.Keamanan RT/RW 001/004 Batu Ceper Tangerang – Banten
FACTORY-II : Jl.Raya Mauk Km 2 Blok F No.6 Nambo Jaya Karawaci, Tangerang – Banten

Menyatakan Bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, dengan angka perbandingan untuk periode bulan yang berakhir pada tanggal 30 June 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015, 2014

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaantersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Stated that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement the month period ended June 31, 2017 with comparative figures for the month period ended June 30, 2016 and the years ended December 31, 2016, 2015, 2014*

2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard.*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company'sconsolidated financial statements, and*
   b. The Company'sconsolidated financial statements do not contain materiality misleading infomations or facts and do not conceal any informations or facts

4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

This statement has been made truthfully

Tangerang, 10 Oktober 2017
Direktur / *Director*

METERAI TEMPEL 8993EAEF668468475 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(EMIYANTI) (TAN HENDRA)

DAFTAR ISI/

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian		*Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian		*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian		*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian		*Notes to Consolidated Financial Statements*

McMillanWoods

No : 095/RW-AK/LAP/2017

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Panca Budi Idaman Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Panca Budi Idaman Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

No : 095/RW-AK/LAP/2017

Independent Auditor's Report

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors PT Panca Budi Idaman Tbk and Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Panca Budi Idaman Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of June 30, 2017 and December 31, 2016, 2015 and 2014, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the six-month period ended June 30, 2017, and the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

RAMA WENDRA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Graha mampang 2nd Floor
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100
Jakarta Selatan 12760

Licensed No. : KEP.353/KM.6/2004

Telp. : +6221 798 5757 Fax : +6221 798 195
e-mail : contac@mcmillanwoods.co.id
web : www.mcmillanwoods.co.id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panca Budi Idaman Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly in all material respects, the consolidated financial position of PT Panca Budi Idaman Tbk and Subsidiaries as of June 30, 2017 and December 31, 2016, 2015 and 2014, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the six-month period ended June 30, 2017 and the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

McMillanWoods

Hal Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 tidak kami audit dan disajikan untuk tujuan perbandingan saja.

Seperti yang dijelaskan dalam catatan No. 1e dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian. Pada tahun 2015 Perusahaan mengakuisisi 95,24% kepemilikan saham PT Panca Budi Pratama dan meningkatkan kepemilikan saham di PT Panca Budi Niaga dari sebelumnya 90% menjadi 99,52% kepemilikan saham serta mengalihakan seluruh saham di PT Polytech Indo Hausen kepada PT Alphen Internasional Corporindo sebanyak 4.999 lembar saham, serta mengakuisi kembali dari PT Alphen Internasional Corporindo sebanyak 4.999 lembar saham.

Akuisisi saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat dengan metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Sesuai dengan PSAK No.38 laporan keuangan konsolidasian grup tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut telah terjadi sejak permulaan tahun disajikan. Kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan dalam catatan 4 yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014. Menurut pendapat kami penyesuaian tersebut telah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 090/RW-AK/LAP/2017 tanggal 7 September 2017 atas laporan keuangan konsolidasian PT Panca Budi Idaman Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

Other Matter

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the six-month period ended June 30, 2016 were not audited by us and presented for comparative purpose only.

As described in notes No. 1e and 4 of the consolidated financial statements. In year 2015 the Company acquisited 95.24% share of PT Panca Budi Pratama and raising share ownership in PT Panca Budi Niaga from 90% to be 99.52% shares ownership, and transfer all shares in PT Polytech Indo Hausen to PT Alphen Internasional Corporindo as much as 4,999 shares, and re-acquisited from PT Alphen Internasional Corporindo as much as 4,999 shares.

The acquisition is a restructuring transaction entities under common control, therefore accounted for pooling of interest method according to PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combined Entity Under common Control".

In accordance with PSAK No.38, the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the years ended on that date have been restated to reflect as if the restructuring transaction entities under common control occurring since the beginning of the year presented. We also audited adjustment described in note 4 used for restated consolidated financial statements dated December 31, 2014. In our opinion the adjustments has been fairly and properly implemented.

Prior to this report, we have issued the independent auditor's report No. 090/RW-AK/LAP/2017 dated September 7, 2017 to consolidated financial statements PT Panca Budi Idaman Tbk and Subsidiaries as of June 30, 2017 and December 31, 2016, 2015 and 2014, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the six-month period ended June 30, 2017 and the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, with opinion fairly in all material respects.

RAMA WENDRA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

McMillanWoods

Dalam rangka penawaran umum perdana saham, sebagaimana diungkapkan dalam catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, grup telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode dan tahun yang di sebutkan di atas dengan perubahan pada laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

In relation to the Initial Public Offering as disclosed in note 45 to the consolidated financial statement, group has reissued consolidated financial statement for the years mentioned above with changes to the consolidated statement of cash flows and to the consolidated financial position.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the planned Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be and should not be, used for any other purposes.

KAP Rama Wendra

Acep Kusmayadi Ak, CA, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0202

Public Accountant Registration No. AP.0202

10 Oktober 2017 /*October 10, 2017*

RAMA WENDRA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	Disajikan kembali/ *Restated* 1 Januari 2015/ *January 1, 2015/* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
ASET						***ASSETS***
Aset Lancar						***Current Assests***
Kas dan setara kas	2e, 2h, 5, 39, 40, 41	18.824.901	21.910.910	15.877.044	36.842.103	*Cash and cash equivalents*
Dana yang dibatasi penggunaannya	2e, 2i, 6, 39, 40, 41	21.548.564	24.380.728	26.782.501	22.089.607	*Restricted deposit*
Piutang usaha						*Account receivables*
Pihak ketiga	2e, 2o, 7, 39, 40, 41	227.800.005	197.040.329	183.553.278	163.542.893	*Third parties*
Pihak berelasi	2e, 2l, 20, 7, 38, 40, 41	21.638.408	14.973.924	31.169.795	11.505.374	*Related parties*
Piutang lain-lain						*Other receivables*
Pihak ketiga	2e, 2o, 8, 39, 40, 41	7.141.371	6.285.731	13.384.662	26.332.271	*Third parties*
Pihak berelasi	2e, 2l, 2o, 8, 38, 39, 40, 41	4.547.510	4.292.509	39.052.662	28.162.561	*Related parties*
Persediaan	2m, 9, 40	375.597.151	372.349.896	346.135.835	282.451.467	*Inventories*
Biaya dibayar di muka	2n, 10, 40	4.114.110	3.878.272	2.614.796	2.234.863	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian	12, 40	32.235.554	53.173.741	4.923.273	10.253.630	*Advance purchase*
Pajak dibayar dimuka	2u, 17a, 40	35.535.105	25.587.098	44.119.387	30.573.784	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		**748.982.679**	**723.873.138**	**707.613.233**	**613.988.553**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar						***Non Current Assests***
Piutang pihak berelasi	2l, 38c, 40	10.000	207.483	41.301.272	74.254.868	*Account receivables - related parties*
Aset tetap	2j, 11, 40	548.702.385	548.873.339	147.939.332	152.166.026	*Property, plant and equipment*
Properti Investasi	2w, 13, 40	1.534.561	1.548.089	1.575.146	1.602.203	*Investment property*
Surat berharga		-	-	-	4.000.000	*Securities investment*
Aset pajak tangguhan	2u, 17d, 40	9.070.995	8.307.168	9.126.380	8.688.826	*Deferred tax assets*
Uang muka pembelian	12, 40	19.057.199	15.300.149	13.542.108	7.065.665	*Purchase advances*
Beban ditangguhkan	16, 40	1.411.558	477.500	-	-	*Deffered charges*
Aset tidak berwujud	2x, 14, 40	34.394.334	35.336.698	113.966	60.848	*Intangible Assets*
Aset tidak lancar lainnya	15, 40	19.441.016	19.339.606	299.686	456.676	*Other non current assests*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**633.622.048**	**629.390.032**	**213.897.890**	**248.295.112**	***Total Non Current Assests***
JUMLAH ASET		**1.382.604.727**	**1.353.263.171**	**921.511.123**	**862.283.665**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	Disajikan kembali/ *Restated* 1 Januari 2015/ *January 1, 2015/* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS						***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek						***Current Liabilities***
Utang bank	2e, 18, 39, 40, 41	256.958.224	253.531.356	384.292.099	335.895.148	*Bank loans*
Utang usaha						*Account payables*
Pihak ketiga	2e, 2p, 19, 39, 40, 41	118.589.624	172.421.261	63.879.809	125.925.926	*Third parties*
Pihak berelasi	2e, 2l, 2p, 19, 38, 39, 40, 41	7.220.609	4.764.199	202.176.562	198.392.152	*Related Parties*
Biaya yang masih harus dibayar	20, 40, 41	10.728.348	15.656.367	7.598.022	8.155.709	*Accrued expenses*
Utang pajak	2u, 17b, 40	22.094.361	34.958.077	5.212.461	3.125.271	*Tax payables*
Utang lain-lain						*Others payables*
Pihak ketiga	21, 40, 41	7.662.199	5.170.093	3.660.087	7.113.747	*Third parties*
Pihak berelasi	2l, 21, 38, 40, 41	3.125.734	2.644.181	1.891.688	1.128.425	*Related Parties*
Uang muka penjualan	22, 40	5.517.521	4.910.360	6.627.644	3.236.261	*Sales advances*
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun :						*Long term liabilities of current maturities within one year :*
- Utang bank jatuh tempo 1 tahun	2e, 18, 39, 40, 41	8.190.304	9.332.131	13.033.654	13.283.654	*Bank loans* -
- Utang pembiayaan konsumen	2q, 23, 40	1.045.809	1.227.871	1.646.860	284.872	*Consumer financing payables* -
- Utang sewa pembiayaan	2q, 24, 40	106.958	279.681	422.541	-	*Lease payables* -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**441.239.692**	**504.895.577**	**690.441.427**	**696.541.165**	***Total Current Liabilites***
Liabilitas Jangka Panjang						***Non - Current Liabilities***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:						*Long-term liabilities - net of current maturities:*
- Utang bank jatuh tempo 1 tahun	2e, 18, 39, 40, 41	20.000.000	24.000.000	33.332.131	6.365.785	*Bank loans* -
- Utang pembiayaan konsumen	2q, 23, 40	441.174	93.949	844.667	3.402.991	*Consumer financing payables* -
- Utang sewa pembiayaan	2q, 24, 40	5.848	103.755	206.169	-	*Lease payables* -
Utang pihak berelasi	2l, 38d, 40	126.729	125.199	2.722.224	5.999.951	*Duo from related parties*
Liabilitas imbalan paska kerja	2r, 25, 40	33.011.980	30.305.857	19.560.123	19.767.329	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2u, 17d, 40	1.246.554	2.297.102	1.391.450	1.053.953	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**54.832.285**	**56.925.862**	**58.056.764**	**36.590.009**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**496.071.976**	**561.821.439**	**748.498.191**	**733.131.174**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS						***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per lembar saham per 30 Juni 2017 dan Rp 1.000.000 per lembar saham per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014						*Share capital - at par value of Rp100 Per share as of June 30, 2017 and Rp1,000,000 per share December 31, 2016, 2015 and 2014*
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh 1.500.000.000 lembar saham per 30 Juni 2017, 150.000 per 31 Desember 2016, 40.000 lembar saham per 31 Desember 2015, dan 20.000 lembar saham per 31 Desember 2014	2s, 26	150.000.000	150.000.000	40.000.000	20.000.000	*The authorized capital of issued and fully payment shares of 1,500,000,000 as of June 30, 2017 150,000 as of December 31, 2016, 40,000 as of December 31, 2015, and 20,000 as of December 31, 2014*
Modal Proforma	27	-	-	-	94.796.784	*Proforma capital*
Tambahan Modal disetor lainnya:						*Additional paid in capital*
-Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepegendali	28a	99.584.549	99.584.549	99.584.549	-	*Difference in restructuring transactions of controlling entities* -
- Pengampunan pajak	28b	14.733.679	14.733.679	-	-	*Tax amnesty* -
Pendapatan komprehensif lain:						*Other Comprehensive income*
- Surplus penilaian kembali aktiva tetap	29	341.430.121	345.160.372	-	-	*Revaluation of property, plant and equipment* -
- Keuntungan/ (kerugian) aktuarial imbalan pasca kerja		4.229.080	3.014.804	4.617.614	2.613.978	*Actuarial gain/ (loss) employee benefits liability* -
Saldo laba		254.897.213	158.810.440	22.697.211	10.091.105	*Retained earnings*
		864.874.642	771.303.844	166.899.374	127.501.867	
Kepentingan non pengendali	30	21.658.108	20.137.888	6.113.558	1.650.624	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		**886.532.750**	**791.441.732**	**173.012.932**	**129.152.491**	***TOTAL EQUITIES***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.382.604.727**	**1.353.263.171**	**921.511.123**	**862.283.665**	***TOTAL LAIBILITIES AND EQUITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (Tidak diaudit)
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED
AS OF JUNE 30, 2017 DAN 2016 (UnAudited)
AND THE FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2017	2016	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	Disajikan kembali/ *Restated* 1 Januari 2015/ *January 1, 2015/* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
PENDAPATAN USAHA BERSIH	2t, 31, 38a, 40	1.607.294.951	1.586.316.133	3.167.978.206	2.787.585.941	2.218.136.120	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t, 32, 38b, 40	1.388.230.215	1.404.158.882	2.777.543.261	2.599.956.026	2.068.184.564	***COST OF GOOD SOLD***
LABA BRUTO		**219.064.736**	**182.157.251**	**390.434.945**	**187.629.915**	**149.951.556**	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran	2t, 33, 40	(33.295.724)	(26.181.794)	(53.683.296)	(37.535.873)	(31.922.334)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	2t, 34, 40	(54.483.992)	(52.076.156)	(110.750.635)	(80.977.986)	(69.761.075)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain	2t, 35, 40	8.413.470	16.378.928	323.481	(17.421.791)	3.666.708	*Others income (expenses)*
LABA USAHA		**139.698.490**	**120.278.229**	**226.324.495**	**51.694.265**	**51.934.855**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan	2t, 36, 40	793.643	3.450.240	8.169.051	11.206.484	6.564.481	*Financial income*
Beban keuangan	2t, 36, 40	(13.370.921)	(21.455.029)	(43.634.167)	(33.535.289)	(28.463.996)	*Financial expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**127.121.212**	**102.273.440**	**190.859.379**	**29.365.460**	**30.035.340**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan	2u, 17d, 40	**(29.453.489)**	**(23.567.029)**	**(52.433.781)**	**(8.159.053)**	**(7.206.740)**	***Income Tax Expenses***
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA		**97.667.723**	**78.706.411**	**138.425.598**	**21.206.407**	**22.828.600**	***PROFIT FOR THE YEAR BEFORE THE PRO FORMA ADJUSTMENTS***
Penyesuaian Proforma dari Laba Perusahaan yang di gabung		-	-	-	(7.248.121)	(13.250.932)	*Proforma adjustments of net profit of merging entities*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**97.667.723**	**78.706.411**	**138.425.598**	**13.958.286**	**9.577.668**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Laba/(rugi) komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba/rugi:							***Other comprehensive income/(loss) for the period, net of tax***
- Selisih revaluasi aktiva tetap- bersih	29, 40	(3.840.747)	355.638.561	345.160.372	-	-	*Plant Property Equipment revaluation- Net* -
- Keuntungan/(kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	2r, 25, 40	1.685.387	(1.101.390)	(2.180.987)	2.688.877	(926.263)	*Actuarial gains/(losses)from defined benefit plan* -
- (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	2u, 17d, 40	(421.347)	283.519	545.247	(672.219)	231.566	*Related income tax (expenses)/ benefit* -
		(2.576.707)	354.820.690	343.524.632	2.016.658	(694.698)	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**95.091.016**	**433.527.101**	**481.950.230**	**15.974.944**	**8.882.970**	***TOTAL COMPREHENSIF INCOME FOR THE YEARS***
Laba yang diatribusikan kepada:							*Profit attributable to:*
Pemilik entitas induk		96.086.771	76.689.964	136.113.229	12.606.106	8.718.016	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		1.580.952	2.016.447	2.312.369	1.352.180	859.652	*Non-controlling interests*
		97.667.723	**78.706.411**	**138.425.598**	**13.958.286**	**9.577.668**	
Laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:							*Comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk		93.570.796	420.701.139	468.580.624	14.609.742	8.023.318	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		1.520.220	12.825.962	13.369.604	1.365.202	859.652	*Non-controlling interests*
		95.091.016	**433.527.101**	**481.950.230**	**15.974.944**	**8.882.970**	
Laba bersih per saham	**37**	**64,1**	**191,7**	**177,5**	**58,2**	**43,6**	***Earning per share***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (Tidak diaudit)
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED AS AT JUNE 30, 2017 DAN 2016 (UnAudited)
AND THE FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ *Retined earnings*	Revaluasi aset tetap/ *Revaluation of property, plant and equipment*	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja/ *Actuariall loss on long term employee benefits*	Modal proforma/ *Proforma capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non pengendali/ *Non controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2014	2s, 26	**20.000.000**	**1.373.089**	**-**	**3.306.845**	**81.424.435**	**-**	**106.104.369**	**792.802**	**106.897.171**	***Balance, January 1, 2014***
Laba periode berjalan		-	8.718.016	-	-	-	-	8.718.016	859.652	9.577.668	*Profit for the year*
Laba periode berjalan entitas yang bergabung		-	-	-	-	13.250.932	-	13.250.932	-	13.250.932	*Profit for the years merging entities*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(692.867)	-	-	(692.867)	(1.830)	(694.697)	*Other comprehensive income*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-	714.179	-	714.179	-	714.179	*Difference in transactions of entities under common control*
Penghasilan komprehensif lain entitas yang bergabung		-	-	-	-	(572.115)	-	(572.115)	-	(572.115)	*Other comprehensive income merging entities*
Perubahan kepentingan non pengendali		-	-	-	-	(20.647)	-	(20.647)	-	(20.647)	*Changes of non-controlling interests*
Saldo per 31 Desember 2014	2s, 26	**20.000.000**	**10.091.105**	**-**	**2.613.978**	**94.796.784**	**-**	**127.501.867**	**1.650.624**	**129.152.491**	***Balance, December 31, 2014***
Penambahan modal disetor		20.000.000	-	-	-	-	-	20.000.000	-	20.000.000	*Additional paid in capital*
Pelepasan entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(170.169)	(170.169)	*Disposal of Subsidiary*
Laba periode berjalan		-	12.606.106	-	-	-	-	12.606.106	1.352.180	13.958.286	*Profit for the year*
Laba periode berjalan entitas yang bergabung		-	-	-	-	7.248.122	-	7.248.122	-	7.248.122	*Profit for the year of merging entities*
Selisih nilai transaksi Kombinasi bisnis entitas sepengendali		-	-	-	-	-	(1.522)	(1.522)	-	(1.522)	*Diffrerence in value of transaction bisnis combination under common control*
Selisih nilai transaksi Kombinasi bisnis entitas sepengendali-reklasifikasi		-	-	-	-	(102.853.972)	97.003.783	(5.850.189)	5.850.189	-	*Diffrerence in value of transaction bisnis combination under common control-reclassification*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	2.003.636	-	-	2.003.636	13.022	2.016.658	*Other comprehensive income*
Penghasilan komprehensif lain dari entitas yang bergabung		-	-	-	-	809.066	-	809.066	-	809.066	*Other comprehensive income of merging entities*
Selisih Transaksi dengan pihak non-pengendali		-	-	-	-	-	2.582.288	2.582.288	(2.582.288)	-	*Difference in value of Transactions with of non-controlling interest*
Saldo per 31 Desember 2015	2s, 26	**40.000.000**	**22.697.211**	**-**	**4.617.614**	**-**	**99.584.549**	**166.899.374**	**6.113.558**	**173.012.932**	***Balance, December 31, 2015***
Penambahan modal disetor		110.000.000	-	-	-	-	-	110.000.000	-	110.000.000	*Additional paid in capital*
Pengampunan pajak		-	-	-	-	-	14.733.679	14.733.679	654.726	15.388.405	*Additional paid in capital tax amnesty*
Laba periode berjalan		-	136.113.229	-	-	-	-	136.113.229	2.312.369	138.425.598	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	(1.602.810)	-	-	(1.602.810)	(32.931)	(1.635.741)	*Actuariall loss on long term employee benefits liability*
Penghasilan komprehensif lain atas revaluasi aset tetap		-	-	345.160.372	-	-	-	345.160.372	11.090.166	356.250.538	*Revaluation of property, plant and equipment*
Saldo per 31 Desember 2016	2s, 26	**150.000.000**	**158.810.440**	**345.160.372**	**3.014.804**	**-**	**114.318.228**	**771.303.844**	**20.137.888**	**791.441.732**	***Balance, December 31, 2016***
Penyusutan Surplus revaluasi aset		-	-	(3.730.251)	-	-	-	(3.730.251)	(110.496)	(3.840.747)	*Depreciation of Surplus aset revaluation*
Laba periode berjalan		-	96.086.773	-	-	-	-	96.086.773	1.580.952	97.667.725	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	1.214.276	-	-	1.214.276	49.764	1.264.040	*Actuariall loss on long term employee benefits liability*
Saldo per 30 Juni 2017	2s, 26	**150.000.000**	**254.897.213**	**341.430.121**	**4.229.080**	**-**	**114.318.228**	**864.874.642**	**21.658.108**	**886.532.750**	***Balance, March 31, 2017***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (Tidak diaudit)
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED AS AT JUNE 30, 2017 DAN 2016 (UnAudited)
AND THE FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ *Retined earnings*	Revaluasi aset tetap/ *Revaluation of property, plant and equipment*	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja/ *Actuariall loss on long term employee benefits liability*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non pengendali/ *Non controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2015	2s, 26	**40.000.000**	**22.697.210**	**-**	**4.617.613**	**99.584.549**	**166.899.371**	**6.113.557**	**173.012.929**	***Balance, December 31, 2015***
Laba periode berjalan		-	76.689.964	-	-	-	76.689.964	2.016.446	78.706.411	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	834.336	-	834.336	(16.465)	817.870	*Actuariall loss on long term employee benefits liability*
Penghasilan komprehensif lain atas revaluasi aset tetap		-	-	344.812.581	-	-	344.812.581	10.825.980	355.638.561	*Revaluation of property, plant and equipment*
Saldo per 30 Juni 2016	2s, 26	**40.000.000**	**99.387.174**	**344.812.581**	**5.451.949**	**99.584.550**	**589.236.252**	**18.939.519**	**608.175.771**	***Balance, June 30, 2016***

PANCA BUDI
SYMBOL OF QUALITY

PT PANCA BUDI IDAMAN DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (Tidak diaudit)
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA BUDI IDAMAN AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED
AS OF JUNE 30, 2017 DAN 2016 (UnAudited)
AND THE FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2017	2016	31 Desember/ *December 31,* 2016	2015	Disajikan kembali/ *Restated* 1 Januari 2015/ *January 1, 2015/* 31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	7, 22, 31	1.570.477.952	1.514.339.662	3.168.994.943	2.751.302.517	2.168.025.421	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	9, 12, 19, 32	(1.417.752.391)	(1.353.837.917)	(2.926.971.942)	(2.709.221.021)	(2.107.036.291)	*Cash payment to suppliers*
Pembayaran kas untuk beban operasional		(85.149.462)	(67.872.543)	(145.590.496)	(111.267.994)	(89.238.348)	*Cash payment to operational expenses*
Penerimaan (pembayaran) lainnya		9.806.160	16.378.927	64.876.580	11.493.223	11.514.727	*Others cash receipt (payment)*
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan		(54.500.934)	16.966.006	(27.680.042)	(20.403.871)	(25.512.297)	*Cash payment to tax income*
Pembayaran kas untuk bunga		(12.577.277)	(18.004.789)	(43.634.167)	(33.535.289)	(28.463.996)	*Cash payment to interest*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		**10.304.047**	**107.969.346**	**89.994.877**	**(111.632.435)**	**(70.710.785)**	***Net cash flow from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	11	(11.437.470)	(18.360.457)	(50.277.906)	(11.380.630)	(28.149.619)	*Acquisition of fixed assets*
Pelepasan aset tetap		1.637.664	(992.042)	9.598.782	4.019.288	3.202.636	*Dispossal of fixed assets*
Uang muka pembelian aset tetap	12	(3.757.050)	-	(1.758.041)	(6.476.444)	(5.222.048)	*Advances for purchase of fixed assets*
Perolehan aset lain-lain		(1.043.952)	-	(49.251.399)	76.515	(425.755)	*Acquisition of others assets*
Penerimaan kas dari hasil pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	6	2.832.165	2.169.319	2.401.773	(4.692.894)	(804.016)	*Cash receipt from restricted deposit*
Investasi pada entitas anak		-	-	-	(39.100.000)	-	*Investment to subsidiaries*
Pelepasan surat berharga		-	-	-	4.000.000	-	*Disposal of securities*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(11.768.643)**	**(17.183.180)**	**(89.286.790)**	**(53.554.164)**	**(31.398.802)**	***Net cash flow (used for) from investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan (Pembayaran) piutang pihak berelasi		197.483	(40.035.607)	41.093.788	32.953.596	(49.055.465)	*Receipt (payments) due to related parties*
Perolehan utang pihak berelasi		756.144	5.903.145	1.553.018	25.019.480	5.516.919	*Receipt due from related parties*
Pembayaran utang pihak berelasi		(754.615)	(3.540.902)	(4.150.043)	(8.297.208)	(19.978.751)	*Payments due from related parties*
Perolehan (Pembayaran) utang bank	18	(1.714.959)	(42.268.350)	(143.794.397)	75.113.298	170.982.201	*Receipt (payments) bank loan*
Perolehan (Pembayaran) utang pembiayaan konsumen		(105.467)	(558.183)	(1.414.982)	(567.626)	2.196.575	*Receipt (payments) consumer financing payables*
Penambahan modal disetor	26	-	-	110.000.000	20.000.000	-	*Additional payment in capital*
Pengampunan Pajak		-	-	2.038.395	-	-	*Tax amnesty*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(1.621.414)**	**(80.499.897)**	**5.325.780**	**144.221.540**	**109.661.477**	***Net cash flow (used for) from financing activities***
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas		**(3.086.009)**	**10.286.269**	**6.033.866**	**(20.965.059)**	**7.551.890**	***Net increase (decrease) in cash and cash equevalent***
Kas dan Setara Kas Awal tahun	5	21.910.910	15.877.044	15.877.044	36.842.103	29.290.213	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2e, 2h, 5, 39, 40, 41	**18.824.901**	**26.163.313**	**21.910.910**	**15.877.044**	**36.842.103**	***Cash and cash equivalents the ending of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Panca Budi Idaman (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No.16 tanggal 10 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Notaris Endang Irawati Ekaputri, S.H., yang dirubah masing-masing dengan Akta No.3 tanggal 2 Juli 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Jenny Jacinta Lukas, S.H., dan Akta No. 10 tanggal 17 Oktober 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Kiagus Zainal Arifin, S.H., Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-12575-HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Desember 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, dan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 6 Maret 2017, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-0006777.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 20 Maret 2017. Perubahan anggaran dasar terakhir tersebut antara lain berkaitan dengan a) perubahan kedudukan Perusahaan yang semula di Jakarta Barat menjadi di Kota Tangerang, b) perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka, c) penurunan nilai nominal saham dari semula Rp1.000.000 menjadi Rp100, d) penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, e) menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan, sebanyak-banyaknya 1.000.000.000 saham baru, f) menyetujui memberikan kuasa kepada direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penewaran umum saham perdana Perusahaan, dan g) menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

1. GENERAL

a. *Establishment of the Company and General Information*

PT Panca Budi Idaman (The Company) was established by Notarial Deed No.16 dated January 10, 1990 made before Notary Endang Irawati Ekaputri, S.H.,which was amended by Notarial Deed No.3 dated July 2, 1997 made before Notary Jenny Jacinta Lukas, S.H., and Deed No. 10 dated October 17, 1997 made before Notary Kiagus Zainal Arifin, S.H., the Deed has been approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia with Decree No. C2-12575-HT.01.01.Th.97 dated December 3, 1997.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 8 *dated March 6, 2017 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0006777.AH.01.02.TAHUN 2017 dated March 20, 2017. The amendment was concerning about a) changes of the Company's location from West Jakarta into Tangerang Municipality, b) changes of Company's status from private company into public Company, c) decrease of shares par value from Rp1,000,000 to Rp100, d) adaptation of Company's articles of association to statutory regulations - in the field of capital markets, e) approving the issuance of Company's shares to 1,000,000,000 new shares, f) approval to grant authonty to the Board of Directors to implement all necessary actions regarding to the Company's initial public offering, and g) approve the changes in the Board of Commissioners and the Board of Directors structure.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Bidang dan Lokasi Usaha

Maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan yang terdiri dari: perdagangan, jasa, perindustrian, pengangkutan, perakitan, perkantoran, percetakan, real estate, biro perencanaan dan pelaksanaan, menjadi perwakilan perusahaan-perusahaan dalam dan luar negeri kecuali perwakilan perusahaan perjalanan, bertindak sebagai konsultan (kecuali konsultan hukum), mendirikan dan ikut serta dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain. Saat ini usaha utama perusahaan adalah bergerak di bidang produksi dan perdagangan industri kantong plastik terpadu.

Perusahaan dan entitas anak memiliki dan mengoperasikan pabrik di 7 lokasi yaitu:

PT Panca Budi Idaman (Entitas Induk)

Jalan Keamanan, RT 001 RW 004, Batu Ceper, Tangerang, Banten. Pabrik Ceper memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 27.600 ton per tahun. Pabrik Ceper berdiri/dibangun di atas tanah milik Perusahaan

Jalan Raya Mauk KM 2 blok F No. 6, Nambo Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten. Memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 7.800 ton per tahun. Pabrik Mauk di operasikan diatas tanah dan bangunan sewa dari pemegang saham.

PT Panca Buana Plasindo (Entitas anak)

Jalan Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli, Medan, Sumatera Utara. Memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 4.450 ton per tahun. Pabrik berdiri di atas tanah dan bangunan sewa dari pihak Afiliasi.

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (Entitas Anak)

Jalan Jaten KM 9,6 Jaten, Karanganyar, Solo, Jawa Tengah. Memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 21.900 ton per tahun. Tanah dan bangunan merupakan milik PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.

***1. GENERAL** (continued)*

b. Principle Activity and Registered Office

The purpose and objectives of the Company in accordance with article 3 of Company's articles of association which consists of: trade, service, industrial, freight, assembly, office complex, printing, real estate, planning and executing bureau representatives of domestic and foreign companies except travel company, acted as a consultant (except legal consultant) establish and engage with companies and/ or any other legal entities. Currently the Company's main business is engaged in the production and trade of integrated plastic bag industry.

The Company and subsidiaries owned and operate factories at seven (7) location as follow:

PT Panca Budi Idaman (Parent Only)

Located at Jalan Keamanan, RT 001 RW 004, Batu Ceper, Tangerang, Banten. Ceper Factory produces plastic bag, with production capacity of +/- 27.600 ton per year. Ceper Factory was established/ built on land owned by the company.

Located at Jalan Raya Mauk KM 2 Blok F No. 6, Nambo Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten. Produce plastic bag, with production capacity of +/- 7.800 ton per year. Mauk Factory is operating on land and building rented from the shareholder.

PT Panca Buana Plasindo (Subsidiary)

Located at Jalan Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli, Medan, Sumatera Utara. Produce plastic bag, with production capacity of +/- 4,450 ton per year. The factory land and building are leased from the Company's affiliate.

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (Subsidiary)

Jalan Jaten KM 9,6 Karanganyar, Solo, Jawa Tengah. Produce plastic bag, with production capacity of +/- 21,900 ton per year. Land and buildings of the factory belongs to PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Bidang dan Lokasi Usaha (lanjutan)

PT Polytech Indo Hausen (Entitas Anak)

Pabrik Pertama, Jalan Raya Merak, KM 116, Rawa Arum, Grogol, Cilegon, Banten. Memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 3.600 ton per tahun. Pabrik berdiri di atas tanah milik Perusahaan seluas +/- 6 ha. Pabrik Kedua Jalan KH. Agus Salim No. 17, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten. Kapasitas Produksi nya +/- 3.000 ton. Pabrik Agus Salim beroperasi mulai Agustus 2016, dan berdiri di atas tanah dan bangunan sewa.

PT Polypack Indo Meyer (Entitas Anak)

Jalan KH. Agus Salim No. 17, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten. Pabrik Agus Salim beroperasi mulai beroperasi tahun 2006, dan berdiri di atas tanah dan bangunan sewa. Memproduksi plastik kantongan, dengan kapasitas produksi +/- 1.800 ton per tahun.

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan berkedudukan di Jakarta Barat.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sesuai dengan Akta No. 8 tanggal 6 Maret 2017 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Principle Activity and Registered Office** (continued)*

PT Polytech Indo Hausen (Subsidiary)

First factory, located at Jalan Raya Merak, KM 116, Rawa Arum, Grogol, Cilegon, Banten. Produce plastic bag, with production capacity of +/- 3,600 ton per year. The factory stands on the Company's own land of +/- 6 ha. Second factory, located at Jalan KH. Agus Salim No. 17, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten. The production capacity is +/- 3,000 ton per year. The Factory has been in operation since August 2016, and was established on land and building leased from its affiliate.

PT Polypack Indo Meyer (Subsidiary)

Located at Jalan KH. Agus Salim No. 17, Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang, Banten. This factory came into operation in 2006, and was established on leased land and buildings. Produce plastic bag, with production capacity of +/- 1,800 ton per year.

Based on the articles of association, Company is located in West Jakarta.

c. Board of Commissioners and Directors

In accordance with Deed No. 8 dated March 6, 2017 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the Board of the Commissioners and Directors of Company is as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*		
Komisaris							***Commissioners***
Komisaris Utama	:	Mr. Robby Taslim	Mr. Djonny Taslim	Mr. Rudy Hartono	Mr. Rudy Hartono	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Mr. Makmur Darmo	-	-	-	:	*Independent Commissioner*
Direksi							***Directors***
Direktur Utama	:	Mr. Djonny Taslim	Mrs. Emiyanti	Mrs. Emiyanti	Mrs. Emiyanti	:	*President Director*
Direktur	:	Mr. Vicky Taslim	-	-	-	:	*Director*
Direktur	:	Mrs. Emiyanti	-	-	-	:	*Director*
Direktur	:	Mrs. Fu Yin Ling	-	-	-	:	*Director*
Direktur	:	Mr. Tan Hendra	-	-	-	:	*Director*
Direktur Independen	:	Mr. Ng Hay Yam	-	-	-	:	*Independent Director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

c. Board of Commissioners and Directors *(continued)*

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*		
Komite Audit							***Audit Committee***
Ketua	:	Mr. Makmur Darmo	-	-	-	:	*Chairman*
Anggota	:	Mr. Simon Ferriyanto Silalahi	-	-	-	:	*Member*
Anggota	:	Mr. Sutopo Insja	-	-	-	:	*Member*

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") masing-masing berjumlah 2.758, 2.746, 2.538 dan 2.295 orang (tidak diaudit).

On June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014, the Company and subsidiaries (next referred as "the Group") has 2,758, 2,746, 2,538 and 2,295 permanent employees respectively (unaudited).

d. Struktur Grup

d. Group Structure

	Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations*	**Domisili/** *Domicile*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*
			June 30, 2017		*2016*		*2015*		*2014*	
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership										
PT Polytech Indo Hausen	2010	Cilegon	99,98%	192.028.723	99,98%	177.669.032	99,98%	115.304.507	99,98%	107.854.824
PT Panca Budi Niaga	2011	Tangerang	99,52%	369.385.019	99,52%	326.736.252	99,52%	221.147.593	90,00%	178.416.663
PT Panca Budi Pratama	1991	Tangerang	95,24%	575.010.049	95,24%	544.707.367	95,24%	330.342.014	-	-
PT Panca Budi Plasindo	2008	Bandung	-	-	-	-	90,00%	-	90,00%	6.296.303

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

d. Group Structure *(continued)*

	Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations*	**Domisili/** *Domicile*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*	**Persentase kepemilikan efektif/** *Effective percentage of ownership*	**Jumlah aset (sebelum eliminasi) (Dalam Ribuan)/** *Total assets (before elimination) (In thousand)*
			June 30, 2017		*2016*		*2015*		*2014*	
Kepemilikan Tidak Langsung PT PBP/ Indirect Ownership *PT PBP*										
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	1998	Karanganyar	99,50%	135.667.698	99,50%	129.367.234	99,50%	37.855.137	-	-
PT Polypack Indo Meyer	2006	Tangerang	99,90%	22.315.938	99,90%	28.818.546	99,90%	39.266.525	-	-
PT Prima Bhakti Pratama	2005	Tangerang	90,00%	10.939.724	90,00%	10.006.735	90,00%	6.542.316	-	-
PT Panca Buana Plasindo	2009	Deli Serdang	99,80%	31.463.058	99,80%	31.058.411	99,80%	14.089.068	-	-
Kepemilikan Tidak Langsung PT SKI/ Indirect Ownership *PT SKI*										
PT Axis Global Integrasi	2007	Tangerang	98,40%	58.691	98,40%	660.751	98,40%	1.395.745	-	-
PT Reka Mega Inti Pratama	2007	Tangerang	99,9%	27.160.861	99,9%	38.229.666	99,9%	31.916.322	-	-
PT Panca Budi Sejahtera	2014	Karanganyar	99%	1.000.000	99%	1.000.000	99%	1.000.000	-	-

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung

PT Panca Budi Plasindo (PBPL)

PT Panca Budi Plasindo (PBPL) didirikan berdasarkan Akta No. 01 yang dibuat dihadapan Mariana Widjaja, S.H., Notaris di Bandung pada tanggal 11 Agustus 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-59400.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 5 September 2008.

Anggaran dasar PBPL mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 02 yang dibuat dihadapan Mariana Widjaja, S.H., Notaris di Bandung pada tanggal 26 April 2014. Akta perubahan tersebut telah dicatat dalam basis data Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 23 Mei 2014 No. AHU-10122.40.22.2014.

PBPL berlokasi di Bandung, Jawa Barat.

Pada tanggal 5 Maret 2015 berdasarkan akta No. 1 yang dibuat dihadapan Esther, S.H., M.Kn, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham atau sebanyak 900 lembar saham atas kepemilikan saham pada PBPL kepada Tn To Edy, keluarga dekat Tn Djonny Taslim.

Perhitungan selisih transaksi restrukturisasi entitas pengendali, adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

Direct Ownership

PT Panca Budi Plasindo (PBPL)

PT Panca Budi Plasindo (PBPL) was established by Notarial Deed No. 01 made before Mariana Widjaja, S.H., Notary in Bandung on August 11, 2008 and has been legalised by the Ministry of law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-59400.AH.01.01.Tahun 2008 dated September 5, 2008.

PBPL Articles of association lastly amended based on Deed No. 02 made before Mariana Widjaja, S.H., Notary in Bandung on April 26, 2014. The amendment was noted in database Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated May 23, 2014 No. AHU-10122.40.22.2014.

PBPL is located in Bandung, West Java.

On March 5, 2015 based on Deed No. 1 made before Esther, S.H., M.Kn., the Company sold all of its share ownership or as many as 900 shares of ownership in PBPL to Mr To Edy, Mr Djonny Taslim's closest relative.

The calculation of difference from restructuring transactions entities under common control, are as follows:

	Feb 2015/ *Feb, 2015*	
Jumlah aset	7.737.024	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(6.735.332)	*Total liabilities*
Jumlah nilai aset bersih PT PBPL saat penjualan	**1.001.692**	***Net book assets value of PT PBPL at the time of sales***
Nilai buku aset bersih di PT PBPL dengan kepemilikan saham sebesar 90%	901.522	*The book value of net assets of PT PBPL with share ownership of 90%*
Jumlah imbalan yang diterima untuk kepemilikan saham sebesar 90%	900.000	*The amount of cash received for 90% share ownership by*
Selisih imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	**1.522**	***difference in the cash received with the carrying amount arising from the business combination of entities under common control***

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Polytech Indo Hausen (PIH)

PT Polytech Indo Hausen (PIH) didirikan berdasarkan akta No. 09 tanggal 15 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Esther, S.H., M.Kn. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-49149.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 19 Oktober 2010.

Berdasarkan akta No. 15 tanggal 31 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., bahwa PT Panca Budi Idaman telah menjual dan mengalihkan seluruh sahamnya di PIH kepada PT Alphen Internasional Corporindo sebanyak 4.999 lembar saham, dengan harga nominal Rp1.000.000, sehingga nilai keseluruhan menjadi Rp4.999.000.000.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Direct Ownership** (continued)*

PT Polytech Indo Hausen (PIH)

PT Polytech Indo Hausen (PIH) was established based on Notarial Deed No. 09 dated October 15, 2010 made before Esther, S.H., M.Kn. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-49149.AH.01.01 Year 2010 dated October 19, 2010.

Based on Notarial Deed No. 15 dated August 31, 2015 made before Esther, S.H., M.Kn., stated that PT Panca Budi Idaman sold and divert all of its shares in PIH to PT Alphen Internasional Corporindo as many 4,999 shares with nominal value Rp1,000,000 per share, so the total value is Rp4,999,000,000.

Jumlah aset pada saat penjualan/ *Total assets at the time of sale*	99.078.426
Jumlah liabilitas pada saat penjualan/ *Total liabilities at the time of sale*	(105.012.129)
Nilai buku aset dan (liabilitas) bersih/ *the book value of net assets and (liabilities)*	**(5.933.703)**
Bagian aset bersih yang dijual – 99,98%/ *portions of the net assets sold – 99,98%*	(5.932.516)
Harga jual/ *Selling price*	4.999.000
Selisih harga penjualan dengan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *Difference in the sales price and the carrying amount arising from the business combination of entities under common control*	**(10.931.516)**

Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 14 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., bahwa PT Alphen Internasional Corporindo telah menjual dan mengalihkan seluruh sahamnya di PIH kepada PT Panca Budi Idaman sebanyak 4.999 lembar saham, dengan harga nominal Rp1.000.000, sehingga nilai keseluruhan menjadi Rp4.999.000.000.

Based on Notarial Deed No. 09 dated December 14, 2015 made before Esther, S.H., M.Kn., stated that PT Alphen Internasional Corporindo sold and divert all of its shares in PIH to PT Panca Budi Idaman for 4,999 shares with nominal value Rp1,000,000 per share, so the total value is Rp4,999,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Polytech Indo Hausen (PIH) (lanjutan)

Jumlah aset/ *Total assets*	97.624.405
Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*	(102.636.931)
Nilai buku aset dan (liabilitas) bersih/ *the book value of net assets and (liabilities)*	**(5.012.526)**
Bagian aset bersih yang diambil alih – 99,98%/ *portions of the net assets taken over 99,98%*	(5.011.523)
Nilai perolehan/ *acquisition cost*	4.999.000
Selisih imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *difference in the consideration transferred and the carrying amount arising from the business combination of entities under common control*	(10.010.523)
Selisih transaksi restrukturisasi dengan kepentingan non-pengendali/ *Difference from restructuring transactions with non-controlling interests*	(920.993)
Jumlah selisih transaksi restrukturisasi entitas pengendali/ *Total Difference from restructuring transactions entities under common control*	**(10.931.516)**

Atas transaksi pembelian dan penjualan tersebut Perusahaan tidak menghitung adanya selisih atas transaksi bisnis entitas sepengendali, karena terjadi pada tahun yang sama dan tidak ada pembagian dividen kepada Perusahaan yang berada di bawah pengendalian yang sama yang melakukan penjualan maupun pembelian kembali.

PIH bergerak di bidang industri yaitu tekstil, barang-barang dari plastik, karet, benang karet, kertas nasi. Bidang usaha utama pengolahan biji plastik.

PIH berlokasi di Jl. Raya Merak Km 116 Rawa Arum, Grogol, Cilegon, Provinsi Banten.

PT Panca Budi Niaga (PBN)

PT Panca Budi Niaga yang berkedudukan di Kota Tangerang didirikan dengan Akta No. 06 tanggal 20 Januari 2011 dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., Notaris di kabupaten Serang dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-06990.AH.01.01.TH 2011 tanggal 10 Februari 2011.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Direct Ownership** (continued)*

***PT Polytech Indo Hausen (PIH)** (continued)*

For purchase and sale transactions, the Company did not calculate the difference on the business transaction under common control, as happened in the same year and there is no dividend distribution to the Company under common control that perform sales or buy back.

PIH engaged in textile industry, goods of plastics, rubber, rubber thread, rice paper. The main business field of processing plastic pellets.

PIH located is in Jl. Raya Merak Km 116, Rawa Arum, Grogol, Cilegon, Province of Banten.

PT Panca Budi Niaga (PBN)

PT Panca Budi Niaga is located in Tangerang, and was established by Deed No. 06 dated January 20, 2011 made before Esther, S.H., M.Kn., Notary in Serang Regency and the deed has been legalized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-06990.AH.01.01.TH 2011 dated February 10, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Panca Budi Niaga (PBN) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Martina, S.H., Perusahaan melakukan penambahan investasi pada saham PT PBN sebanyak 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dengan nilai transaksi sebesar Rp20.000.000.000, sehingga kepemilikan PT PBI terhadap PT PBN menjadi 99,52% dari sebelumnya 90%.

Anggaran dasar Panca Budi Niaga telah mengalami beberapa kali perubahan. Akta terakhir No.12 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Esther, S.H, M.Kn., telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0006640 perihal Penerimaan pemberitahuan perubahan data Perusahaan PT Panca Budi Niaga dengan Daftar Perusahaan Nomor AHU-0011137.AH.01.11.

PBN bergerak di bidang perdagangan, industri, pembangunan, transportasi darat, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa kecuali hukum dan pajak. Saat ini bidang usaha utama Perusahaan adalah perdagangan.

Alamat terdaftar PBN berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 19,6 Blok D No. 8H, Poris Jaya, Batu Ceper, Tangerang, Provinsi Banten.

Perhitungan perubahan nilai kepemilikan saham PBN adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Direct Ownership** (continued)*

***PT Panca Budi Niaga (PBN)** (continued)*

Based on Notarial Deed No. 18 dated December 8, 2015 made before Notary Martina, S.H., the Company performed replenishment of investment on shares of PT PBN for 20,000 shares with fair value Rp1,000,000 per shares with total transaction value of Rp20,000,000,000, till the ownership of PT PBI on PT PBN increase from 90% to 99.52%.

The Articles of Association have been amended several times. The most recent Deed No. 12 dated January 18, 2016 made before Esther, SH, M.Kn., has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0006640 Acceptance notifications regarding changes to the data of the Company PT Panca Budi Niaga with the Company Register No. AHU-0011137.AH.01.11.

PBN is engaged in trading, industry, contractor, transportation, agriculture, workshop, printing service, except for legal and tax. Currently the company's main business area is trading.

PBN registered address is located in Jl. Daan Mogot Km 19.6, Blok D No. 8H, Poris Jaya, Batu Ceper, Tangerang, Province of Banten.

The calculation of changes PBN ownership shares is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Panca Budi Niaga (PBN) (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

d. Group Structure *(continued)*

Direct Ownership *(continued)*

PT Panca Budi Niaga (PBN) *(continued)*

		Nilai Aset Bersih Setelah Penambahan Modal/ *Net Asset Value After Additional Paid in Capital*		Nilai Aset Bersih Sebelum Penambahan Modal/ *Net Asset Value Before Additional Paid in Capital*
Jumlah aset		221.147.593		201.147.593
Jumlah liabilitas		(173.033.564)		(173.033.564)
Nilai buku aset bersih PBN/ *Book value of net asset PBN*		**48.114.029**		**28.114.029**
Nilai kepemilikan Perusahaan pada PT PBN/ *Ownership value Company on PT PBN*	99,52%	47.884.914	90%	25.302.626
Kepentingan Non Pengendali (KNP)/ *Non Controlling Interest (NCI)*	0,48%	229.114	10%	2.811.403
Kenaikan nilai aset bersih PBN milik Perusahaan setelah penambahan setoran modal/ *Increase of net asset PBN owned by the Company after additional paid in capital*		22.582.288		
Nilai imbalan yang di alihkan/ *Consideration cash transferred*		(20.000.000)		
Selisih yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *Difference arising from transaction business combination under common control*		**2.582.288**		
Selisih perubahan nilai KNP akibat transaksi bisnis entitas sepengendali/ *Difference of changes NCI arising from the transaction of business entities under common control*				
- Bagian KNP setelah adanya penambahan modal/ NCI *after additional paid in capital*		229.114		
- Bagian KNP sebelum adanya penambahan modal/ *NCI before additional paid in capital*		(2.811.403)		
Penurunan nilai KNP sebagai akibat kombinasi entitas sepengendali/ *Decrease of NCI caused by business combination of entities under common control*		**(2.582.288)**		

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Panca Budi Pratama (PBP)

PT Panca Budi Pratama (PBP) didirikan berdasarkan Akta No. 29 tanggal 13 November 1990 yang dibuat dihadapan Endang Irwati Ekaputri, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-6078.HT.01.01.TH.1991 tanggal 24 Oktober 1991.

Anggaran dasar PBP telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 8 Desember 2015 dibuat di hadapan Martina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0947703.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 10 Desember 2015.

Berdasarkan akta tersebut diatas, PT Panca Budi Idaman membeli saham dalam portepel yang dikeluarkan oleh PT Panca Budi Pratama sebanyak 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham sehingga nilai transaksi Rp20.000.000.000 dan mencerminkan kepemilikan sebesar 95,24%. PT PBP sebelumnya merupakan Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Tn Djonny Taslim sebesar 90% dan PT Alphen Internasional Corporindo sebesar 10% yang sahamnya dimiliki oleh Tn Vicky Taslim dan Tn Robby Taslim.

Perhitungan akuisisi saham PBP adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Direct Ownership** (continued)*

PT Panca Budi Pratama (PBP)

PT Panca Budi Pratama (PBP) was established by Deed No. 29 dated 13 November 1990 made before Endang Irwati Ekaputri, S.H. The deed has been legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C2-6078.HT.01.01.TH.1991 dated October 24, 1991.

PBP articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 17 dated December 8, 2015 made before Martina, S.H., Notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0947703.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 10, 2015.

Based on the above deed, PT Panca Budi Idaman bought shares in the portfolio issued by PT Panca Budi Pratama for 20,000 shares with par value Rp1,000,000 per shares with total transaction value of Rp20,000,000,000 and reflect the ownership of 95.24%. PT PBP was previously a Company owned by Mr Djonny Taslim of 90% and PT Alphen International Corporindo which of 10% owned by Mr Vicky Taslim and Mr Robby Taslim.

The calculation of acquisition of PBP shares is as follows:

Jumlah aset/ *Total assets*	390.426.393
Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*	(267.572.421)
Nilai buku aset bersih/ *the book value of net assets*	**122.853.972**
Bagian aset bersih yang diambil alih – 95,24%/ *portions of the net assets taken over – 95,24%*	117.003.783
Nilai perolehan/ *acquisition cost*	20.000.000
Selisih imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *difference in the consideration transferred with the carrying amount arising from the business combination of entities under common control*	**(97.003.783)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Panca Budi Pratama (PBP) (lanjutan)

Selisih tersebut disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor lainnya.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, PBP bergerak di bidang perdagangan, pemborong, perindustrian, penambangan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengangkutan. Saat ini usaha utama perusahaan dibidang perdagangan plastik.

PBP berdomisili di Jl. Daan Mogot Km 19,6 Blok D No. 8A-D, Kalideres, Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI)

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia didirikan berdasarkan Akta No.19 tanggal 27 Februari 1989 sebagaimana diubah dengan Akta No. 14 tanggal 29 Oktober 1990 keduanya dibuat di hadapan Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-6339-HT.01.01.Th.1990 tanggal 3 Desember 1990.

Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 01 mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris, tanggal 2 Oktober 2015 oleh Notaris Esther, S.H., M.Kn., Notaris di kota Serang. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0969369 tanggal 3 Oktober 2015.

SKI bergerak dalam bidang industri tekstil, barang-barang dari plastik, karet, benang karet, kertas nasi.

Alamat terdaftar SKI berlokasi di Karanganyar, Surakarta.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Direct Ownership** (continued)*

***PT Panca Budi Pratama (PBP)** (continued)*

The difference is presented as part of additional paid-in other capital.

According to the Articles of Association, PBP business includes: trade, contractor, industry, mining, livestock, crops, forestry, transport. Currently the main business field of plastic trading company.

PBP is domiciled in Jl. Daan Mogot Km 19.6 Blok D No. 8A-D, Kalideres, West Jakarta, DKI Jakarta.

Indirect Ownership

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI)

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia was established by Deed No. 19 dated February 27, 1989 as ammended by Deed No. 14 dated October 29, 1990 which both made before Cornelia Juanda Tanuraharja, S.H. The deed has been legalized by Ministry Law of Indonesia Republic No. C2-6339-HT.01.01.Th.1990 dated December 3, 1990.

The latest amendment deed is based on Deed No. 01 changes in Board of Commissioner and Directors, dated October 2, 2015 by Notary Eshter, S.H., M.Kn., Notary in Serang. The certificate has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0969369 dated October 3, 2015.

SKI is engaged in textile industrial, plastic goods, rubber, strings and rice paper.

SKI registered location is Karanganyar, Surakarta.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Prima Bhakti Pratama (PBHP)

PT Prima Bhakti Pratama (PBHP) didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 9 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Martina, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C-07048HT.01.01.TH.2005 tanggal 17 Maret 2005.

Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 01 tanggal 6 Februari 2012 oleh Notaris Evawani, S.H., Notaris di Tangerang mengenai perubahan susunan Direksi dan Komisaris. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0016198.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 23 Februari 2012

PBHP bergerak di bidang trading barang-barang yang terbuat dari lastic, biji lastic, bahan kimia untuk campuran lastic, karung, terpal.

PBHP berdomisili di Tangerang.

PT Polypack Indo Meyer (PIM)

PT Polypack Indo Meyer didirikan berdasarkan Akta No. 02 tanggal 17 Februari 2006 yang dibuat dihadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-08669 HT.01.01.Tahun.2006 tanggal 24 Maret 2006.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Indirect Ownership** (continued)*

PT Prima Bhakti Pratama (PBHP)

PT Prima Bhakti Pratama (PBHP) was established based on Deed No. 2 dated December 9, 2004 made before Martina, S.H., Notary in Jakarta and has been legalised by the Minister of Law and Human Rights Republic Indonesia with Decree No. C-07048HT.01.01.TH.2005 March 17, 2005.

The latest amendment deed is based on Deed No. 01, dated February 6, 2012 by Notary Evawani, S.H., Notary in Tangerang, regarding changes in Board of Commissioner and Directors. The certificate has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0016198.AH.01.09.Tahun 2012 dated February 23, 2012.

PBHP is engaged in the field of goods made of plastics, resins, chemicals for mixed plastics, sacks, tarps.

PBHP domiciled is in Tangerang.

PT Polypack Indo Meyer (PIM)

PT. Polypack Indo Meyer established by Deed No. 02 dated February 17, 2006 made before Evawani, S.H., Notary in Tangerang City. The deed was legalized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-08669 HT.01.01Tahun.2006 dated March 24, 2006.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Polypack Indo Meyer (PIM) (lanjutan)

Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 01 tanggal 1 Agustus 2012 oleh Notaris Evawani, S.H., Notaris di Tangerang mengenai pengangkatan kembali anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0079120.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 4 September 2012.

PIM bergerak dalam bidang industri dan perdagangan.

PIM berdomisili di Tangerang.

PT Panca Buana Plasindo (PBUAP)

PT Panca Buana Plasindo didirikan dengan Akta No. 01 tanggal 8 Maret 2006 sebagaimana diubah dengan Akta No. 6 tanggal 26 Mei 2008 keduanya dibuat dihadapan Notaris Evawani, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-53185.AH.01.01. Tahun 2009 tertanggal 3 November 2009.

PBUAP bergerak dalam bidang industri perdagangan, agrobisnis, pertambangan, pembangunan, transportasi darat, telekomunikasi, perbengkelan, percetakan, jasa kecuali jasa hukum dan pajak.

Alamat terdaftar PBUAP berlokasi di Jl. Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli Kec. Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Indirect Ownership** (continued)*

***PT Polypack Indo Meyer (PIM)** (continued)*

The latest amendment deed is based on Deed No. 01, dated August 1, 2012 by Notary Evawani, S.H., Notary in Tangerang, about the reappointment Company Directors and Commissioners. The certificate has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0016198.AH.01.09.Tahun 2012 dated September 4, 2012.

PIM is engaged in the trade and industry.

PIM domiciled is in Tangerang.

PT Panca Buana Plasindo (PBUAP)

PT Panca Buana Plasindo was established by Deed No. 01 dated March 8, 2006 as amanded by Deed No. 06 dated May 26, 2008 which both made before Notary Evawani, S.H., and was legalized by the Minister of Law and Human Rights by Decree No. AHU-53185.AH.01.01. 2009 dated November 3, 2009.

PBUAP is engaged in industry, trade, agribusiness, mining, construction, transportation, telecomunication, workshop, printing, service except law and tax services.

PBUAP registered address is located in Jl. Mesjid No. 142 Dusun V Desa Paya Geli Kec. Sunggal, Deli Serdang, North Sumatera.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Mitra Distrindo Nusantara (MDN)

PT Mitra Distrindo Nusantara didirikan dengan Akta Notaris No. 08 tanggal 24 September 2008 oleh Notaris Evawani, S.H., Akta mengalami perubahan terakhir berdasarkan akta Notaris No. 02 tanggal 10 November 2014 oleh Notaris Esther, S.H., M.Kn., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-11040.40.20.2014 Tahun 2014 tanggal 13 November 2014.

Berdasarkan akta No. 02 tanggal 10 November 2014 tersebut diatas, PBP (entitas anak) menjual seluruh kepemilikan saham PT Mitra Distrindo Nusantara sebanyak 900 lembar saham kepada berelasi yaitu Tn Robby Taslim 600 lembar saham, Tn Tejo Sasiongko 150 lembar saham, Tn Agung Wiyono 100 lembar saham dan Tn Rismawan 50 lembar saham.

Dari transaksi penjualan MDN, PBP mencatat adanya selisih antar imbalan yang dilepaskan dan jumlah tercatat aset bersih sebesar Rp714.179.117, sebagai berikut:

Nilai buku aset bersih/ *the book value of net assets*	206.468
Bagian aset bersih yang dilepas – 90%/ *portions of the net assets released – 90%*	185.821
Nilai pelepasan/ *selling price*	900.000
Selisih imbalan yang dilepaskan dan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *difference in the consideration transferred and the carrying amount arising from the business combination of entities under common control*	**(714.179)**

MDN bergerak dalam bidang industri agrobisnis, industri, pembangunan, pertambangan, percetakan, jasa kecuali jasa hukum dan pajak.

MDN berdomisili di Tangerang.

1. GENERAL *(continued)*

d. Group Structure *(continued)*

Indirect Ownership *(continued)*

PT Mitra Distrindo Nusantara (MDN)

PT Mitra Distrindo Nusantara was established by Notarial Deed No. 08 dated September 24, 2008 by Notary Evawani, S.H., The deed has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 02 dated November 10, 2014 by Notary Esther S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights by Decree No. AHU-11040.40.20.2014 on 2014 dated November 13, 2014.

Based on the above deed No. 02 dated November 10, 2014, PBP (subsidiaries) sold all of the shares of PT Mitra Distrindo Nusantara as many as 900 shares to the related parties, namely Mr Robby Taslim 600 shares, Mr Tejo Sasiongko 150 shares, Mr Agung Wiyono 100 shares and Mr Rismawan 50 shares.

From the transaction of MDN, PBP recorded the difference between the sales price of asset and recorded value of net asset for Rp714,179,117, as follow:

MDN is engaged in the agribusiness industry, industry, constructions, mining, printing, services except law and tax services.

MDN domiciled is in Tangerang.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP)

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP) didirikan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 8 Februari 2007 sebagaimana diubah dengan akta No. 9 tanggal 31 Oktober 2007, yang dibuat dihadapan Evawani, S.H., Notaris di Tangerang dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07274 HT.01.01-TH.2007 tanggal 18 Desember 2007.

Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 08 tanggal 14 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Esther, S.H., M.Kn., Notaris di Serang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-25267 Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012 tentang perubahan susunan pengurus.

RMIP bergerak di bidang agrobisnis, pengadaan umum, perindustrian, pengadaan barang, jasa, transportasi, pertambangan, pembangunan, telekomunikasi, percetakan, desain interior. Saat ini perusahaan bergerak dibidang perdagangan barang.

RMIP berdomisili di Tangerang.

PT Panca Budi Sejahtera (PBS)

PT Panca Budi Sejahtera (PBS) didirikan berdasarkan Akta No. 06 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Laurensia Maria Srijani, S.H., Notaris di Kabupaten Sukoharjo dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17519.AH.01.01.TH 2014 tanggal 20 Agustus 2014.

PBS berdomisili di Karanganyar, Jawa Tengah. Saat ini PBS belum beroperasi.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Indirect Ownership** (continued)*

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP)

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP) was established by Deed No. 01 dated February 8, 2007 as amended by deed No.9 dated October 31, 2007, both made before Evawani, S.H., Notary in Tangerang on and has been legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-07274 HT.01.01-TH.2007 dated December 18, 2007.

The latest amendment deed is based on Deed No. 08 dated June 14, 2012 by Esther, S.H., M.Kn., Notary in Serang and has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.10-25267 Year 2012 dated July 10, 2012 concerning changes in the composition of the board.

RMIP engages in agribusiness, general trading, industry, goods procurement services, transportation, mining, construction, telecommunications, printing, interior design. Currently the company is engages in goods trading.

RMIP domiciled is in Tangerang.

PT Panca Budi Sejahtera (PBS)

PT Panca Budi Sejahtera (PBS) was established by Deed No. 06 dated May 20, 2013 made before Laurensia Maria Srijani, S.H., Notary in Sukoharjo Regency and was legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-17519.AH.01.01.TH 2014 on August 20, 2014.

PBS is domiciled in Karanganyar, Central Java. Currently the Company is not operating yet.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Axis Global Integrasi (AGI)

PT Axis Global Integrasi didirikan berdasarkan Akta No. 06 tanggal 20 Desember 2006 yang dibuat dihadapan Evawani, S.H., Notaris di Kota Tangerang dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W29-00315-HT.01.01-TH.2007 tanggal 23 Februari 2007.

Anggaran dasar AGI telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 05 tanggal 20 Maret 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Esther, S.H., M.Kn., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45985.AH.01.02.TH.2008 tanggal 1 April 2014.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, AGI bergerak di bidang jasa perdagangan umum, perindustrian, pengadaan barang, transportasi, penambangan, pembangunan, agrobisnis, telekomunikasi, percetakan, dan desain interior. Saat ini usaha utama perusahaan dibidang perdagangan plastik.

Alamat terdaftar AGI berlokasi di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl. Daan Mogot KM 19,6 Blok FF8/N, Tangerang, Banten.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Manajemen menyelesaikan laporan tersebut pada tanggal 10 Oktober 2017.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Group Structure** (continued)*

***Indirect Ownership** (continued)*

PT Axis Global Integrasi (AGI)

PT Axis Global Integrasi was established by Deed No. 06 dated December 20, 2006 made before Evawani, S.H., Notary in Tangerang City and was legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W29-00315-HT.01.01-TH.2007 dated February 23, 2007.

AGI articles of association has been amended, most recently by Deed No. 05 dated March 20, 2014 made before Notary Esther, S.H., M.Kn., and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-45985.AH.01.02.TH.2008 dated April 1, 2014.

According to the Articles of Association, AGI is engaged in service, general, trade, industryl, good and procurement, transportation, mining, developer, agribusiness, telecomunication, printing and interior design. Currently the main business field of plastics trading company.

AGI registered address is located in Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl. Daan Mogot KM 19,6 Blok FF8/N, Tangerang, Banten.

e. Completion of the consolidated of financial statements

The Company's management is responsible for the Company's and subsidiaries consolidated of financial statements for the year ended June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014. The company's management finish the above financial statements on October 10, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yaitu Peraturan No. VIII. G.7 yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Panca Budi Idaman dan Entitas Anak ("Grup") disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Company financial statements are as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), now Authority of Financial Services ("OJK"), No. VIII.G.7 as attached to Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guideline". Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014.

b. Basis of preparation consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Panca Budi Idaman and Subsidiaries ("Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is The Company's functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Basis of preparation consolidated financial statements *(continued)*

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The complex areas involving a higher degree of judgement, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the authority to govern the financial and operating policies, generally through ownership of more than half of shares issued. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assess existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principle of Consolidation and Business Combination

Transaction with Non-Controlling Interest

The Group apply transactions with non-controlling interest as transactions with equity owner of the Group. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in statement of comprehensive income.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of Consolidation

According to PSAK No. 65 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined asall entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
ii. Ekposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkankegiatan yang relevan pada saat keputusanharus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. *Principle of Consolidation and Business Combination* *(continued)*

i. Controll over the Subsidiary;
ii. Is exposed or has rights for variable returns from its involment with Subsidiary; and
iii. Has the ability to use its authority to affect its returns.

The Entity re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee,it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assesing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it authority, including:

a. The size of the Entity's holding of voting rights in regards relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;
b. Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;
c. Rights arising from other contractual arrangements; and
d. Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Entity obtains control over the subsidiary and ceases when the Entity loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or diposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No.38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo transaksi kombinasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian Ekuitas. PSAK No.38 (revisi 2012) mengatur tentang kombinasi entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepaskan bisnis.

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan pada substansi ekonomi atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat pada jumlah tercatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principle of Consolidation and Business Combination *(continued)*

Principles of Consolidation *(continued)*

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring theiraccounting policies into line with the Entity's and subsidaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entityand Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Under common control business combination

Since January 1, 2013, the Company prospectively adopted PSAK 38 (revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control" which replaces PSAK 38 (revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the balance of the combination of entities under common control transaction previously recognized, presented as part of the "Additional Paid-in Capital" in the equity. PSAK 38 (revised 2012) regulates the combination of entities under common control, either for business or entity that receives to release the business entity.

Redirection business between entities under common control do not lead to changes in economic substance be diverted ownership of the business and does not result in a gain or loss to the business group as a whole or the individual entity within the business groups. Because the business combination under common control does not result in changes to the economic substance over the business which are exchanged, these transactions are recorded at the amount recorded using the pooling of interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bagi entitas yang menerima pengalihan, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi entitas sepengendali diakui di ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Bagi entitas yang melepaskan bisnis, selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas juga diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan entitas yang bergabung, untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif lain yang disajikan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode komparatif yang disajikan. Laporan keuangan Perusahaan tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan jika penyatuan kepemilikan terjadi pada tanggal setelah akhir periode pelaporan.

Biaya sehubungan dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

d. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. *Principle of Consolidation and Business Combination* *(continued)*

For the entity receiving the redirection, the difference between the consideration transferred and the carrying amount of each transaction a combination of entities under common control are recognized in equity under "Additional Paid-in Capital".

For the entity that release the business, the difference between the consideration received and the carrying amount of disposed businesses are also recognized in "Additional Paid-in Capital".

In applying the pooling of interests method, the components of the entity's financial statements are joined, for the period in which the business combination occurs and for other comparative periods presented, are presented as if the merger had occurred since the beginning of the earliest comparative period. The financial statements of the Company may not enter their pooling of interests if the pooling of interest going on a date after the end of the reporting period.

Costs in relation to the business combination of entities under common control transaction are recognized as an expense in the period incurred.

d. Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")

Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan interim periode berjalan:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 3 (revisi 2016) "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 24 (revisi 2016) "Imbalan Kerja"
- PSAK 58 (revisi 2016) " Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK 60 (revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan interim, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK") *(continued)*

Standards effective in the current year *(continued)*

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2017 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period interim financial statements:

- *Ammendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK 3 (revised 2016) "Interim Financial Statement"*
- *PSAK 24 (revised 2016) "Employee Benefits"*
- *PSAK 58 (revised 2016) "Non-current Assets Held for Sale and Discounted Operation"*
- *PSAK 60 (revised 2016) "Financial Instruments: Disclosure"*
- *ISAK 31 "Interpretation of PSAK 13 "Investing Property"*
- *ISAK 32 "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"*

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for company but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 are as follows:

- *Amendment to PSAK 16 "Fixed Asset"*
- *Amendment to PSAK 2 "Cash Flows Statement – Disclosure Initiative"*
- *Amendment to PSAK 46 "Taxation – Recognition of deferred tax asset for unrealized losses"*

As at the authorisation date of these interim financial statements, the Company is reviewing the implication of the above standards, to its interim financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Perusahaan menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman dan utang usaha, disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai kerugian /keuntungan selisih kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Foreign currency translation

Functional and presentation currency

The Company applied PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of entity and translation financial statements into a presentation currency.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation Group currency.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Foreign exchange gains and losses that relate to cash and cash equivalents, restricted deposit, account receivable, other receivable, borrowings and account payable, are presented in the consolidated statements of comprehensive income within losses/gains on foreign exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Foreign currency translation *(continued)*

Transactions and balances *(continued)*

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortized cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortized cost are recognized in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used to translate assets and liabilities denominated in foreign currency for the year ended June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 are as follows:

Mata Uang/*Foreign Currency*	**Dalam Rupiah/** *In Rupiah*			
	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*
Kurs konversi tanggal pelaporan:				
Dolar Amerika Serikat/*US Dollar (US$)*	13.319,00	13.436,00	13.795,00	12.440,00
Euro	14.874,67	14.161,55	15.069,68	15.133,27
Poundsterling	16.867,86	16.507,51	20.451,11	19.370,34
Ringgit Malaysia (MYR)	3.109,75	2.996,11	3.205,65	3.561,93
Thailand Baht (THB)	392,31	375,15	382,24	378,29
Dolar Taiwan/ NTD	437,91	414,56	418,25	392,1
AED (Dirham Uni Emirat Arab)	3.626,19	3.667,04	3.758	3.383
Dolar Australia	10.051,20	9.724,31	10.064,16	10.218,23
Kroner Denmark	1.999,55	1.905,09	2.019,32	2.031,90
Dolar Singapura	9.590,65	9.298,92	9.751,19	9.422,11
Philipina Peso (PHP)	264,45	271,41	294,08	277,87

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through consolidated statements of comprehensive income are recognized in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

(a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang;
(c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan;
(d) aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument

Financial Assets

Company classify the financial assets in the category:

(a) financial assets at fair value through profit or loss;
(b) loans and receivables;
(c) held to maturity, and;
(d) available for sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

f. Financial Instrument

Financial Assets

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category consists of two sub-categories: financial assets held for trading and financial assets at initial recognition has been established by the Company to be measured at fair value through statement of comprehensive income.

Financial assets are classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of financial instruments that is managed together and there is evidence of a pattern of currently short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading, unless the derivative is designated and effective as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at initial recognition as at fair value through profit or loss are held for backing insurance liabilities of Subsidiaries are measured at the fair value of the related assets.

Financial instruments are classified into this category are recognized at fair value on initial recognition, transaction costs are taken directly to the consolidated statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and the sale of financial instruments recognized in the consolidated statement of comprehensive income and recorded respectively as "Profit/(loss) Unrealized increase/(decrease) in fair value of financial instruments" and "Gain/(losses) from sale of financial instruments ". Interest income from financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market, except:

- *intended by the Company to be sold in the near future, traded, and that upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal, secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai “Pendapatan bunga”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

(b) Loans and receivables (continued)

- that upon initial recognition are designated as available for sale; or

- in which case the Company may not recover its initial investment, other than because of a substantial decrease in the quality of loans and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Income from financial assets classified as loans and receivables are recorded in the consolidated statement of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of financial assets classified as loans and receivables, and are recognized in the comprehensive consolidated income statement as "Allowance for Impairment Losses".

(c) Held to maturities financial assets

Financial assets held to maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, and The Company has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, unless:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana yang akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

(c) Held to maturities financial assets (continued)

- *Financial assets designated upon initial recognition as financial assets at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets designated by The Company as available for sale; and*
- *Financial assets have the definition of loans and receivables.*

At the time of initial recognition, financial assets held to maturity are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

Interest income from financial assets held to maturity are recorded in the consolidated statement of comprehensive income and recognized in "Interest income". The case of impairment, the impairment loss is recognized as a deduction from the carrying amount of the investment and recognized in the consolidated financial statements as "Allowance For Impairment Losses".

Financial assets available for sale are financial assets that are intended to be held for a certain period where it will be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, financial assets are classified as held to maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

(c) Held to maturities financial assets (continued)

At the time of initial recognition, available for sale financial assets recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value with gains or losses from changes in fair value, recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange income for instruments debt to equity instruments, foreign exchange gain or loss is recognized as part of equity, until the financial asset is derecognized. If the available for sale financial asset is impaired, the cumulative gain or loss unrealized fair value changes previously recognized in the statement of changes in consolidated statement of comprehensive income is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

(d) Available for sale financial assets

Interest income calculated using the effective interest method and gains or losses arising from changes in exchange rates of monetary assets that classified as available for sale are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:
(a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
(b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Liabilities *(continued)*

Financial Liabilities

The Company classify its financial liabilities in the category:
(a) financial liabilities at fair value through profit or loss and
(b) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities are removed from the consolidated statement of financial position when the liability has been removed or canceled or expired.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category consists of two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities at initial recognition has been established by The Company to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of financial instruments that is managed together and there is evidence of a pattern of short term profit taking are great. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Perusahaan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Liabilities *(continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are recorded in the consolidated statement of comprehensive income as "Profit/(loss) unrealized increase/(decrease) in fair value of financial instruments". Interest expense on financial liabilities classified as held for trading are recorded in "Interest expense".

If The Company has determined the initial recognition of certain debt instruments as fair value through profit or loss (fair value option), and this determination can not be changed. Based on PSAK 55, the debt instruments classified as fair value option, consisting of the main contract and the embedded derivative that must be separated.

Changes in fair value associated with financial liabilities designated as at fair value through profit or loss are recognized in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities measured at amortized cost

At the time of initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost is measured at fair value less transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Financial Instrument *(continued)*

Financial Liabilities *(continued)*

After initial recognition, Company measures all financial liabilities which are measured at amortized cost using the effective interest rate method. The effective interest rate amortization is recognized as "Interest expense".

Classification of Financial Instrument

The Group classifies its financial instruments into classes that reflect the nature of the information and considering the characteristics of the financial instruments. Classification of financial instruments can be seen in the table below:

Aset Keuangan/ *Financial Assets*	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Measured at fair value through profit or loss*	Dalam kelompok diperdagangkan/ *Held for trading*	Investasi saham diperdagangkan/ *Investments in shares traded*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	
		Piutang usaha/ Account receivables	
		Piutang lain-lain/ *Other receivables*	
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturities*	-	-
Liabilitas keuangan/ *Financial Liabilities*	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Measured at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial liabilities held for trading*	-
	Diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized acquisition cost*	Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	
		Utang usaha/ *Account payables*	
		Utang lain-lain/ *Other payables*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline of fair value below its cost is considered as an indicator that the assets are impaired.

Assets carried at amortized cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. If a loan has a floating interest rate, the discount rate used for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. For some practical reasons, the Group may measure impairment on based on the instrument's fair value using an observable market price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Dana yang dibatasi penggunaannya

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman, dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

j. Aset tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2015 aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi oleh akumulasi penyusutan. Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2015) tentang "Aset Tetap", dimana Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dari metode biaya perolehan ke metode revaluasi untuk pencatatan nilai tanah, bangunan dan mesin produksi. Perubahan kebijakan akuntansi dari metode biaya perolehan ke metode revaluasi dalam pencatatan nilai tanah, bangunan dan mesin produksi berlaku prospektif.

Tanah, bangunan dan mesin produksi, dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Impairment of financial assets *(continued)*

In a subsequent period, if the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debitor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash on bank, that can be withdrawn at any time and other short term investments with maturities of 3 (three) months or less and are not guaranteed and are not restricted.

i. Restricted deposit

Restricted deposit are deposits that were pledged as collateral for the loan, stated at nominal value.

j. Property, plant and equipment

Prior to January 1, 2015 the fixed assets are stated at cost deducted by accumulated depreciation. The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2015) on "Fixed Assets", which the Company has changed its accounting policy from the historical cost method to the revaluation method for the recording the value of land, buildings and machinery. Changes in accounting policies from the historical cost method to the revaluation method in the recording the value of land, buildings and machinery on a prospective basis.

Land, buildings and machinery are stated at the revaluation less accumulated depreciation and impairment losses that occur after the date of revaluation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Jika terdapat kenaikan nilai akibat revaluasi, kenaikan tersebut akan langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai bangunan akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat penurunan nilai akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun, penurunan nilai tersebut langsung di debit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Property, plant and equipment *(continued)*

The acquisition cost of property, plant and equipment includes the acquisition price and costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for the asset is ready for use in accordance with intended by management. The initial estimated cost of dismantling or removal of fixed assets added as acquisition costs.

If there is an increases of value because of revaluation, the increase will be credited directly to equity in revaluation surplus. However, the increase in value should be recognized in the consolidated statement of comprehensive income up to the amount of impairment as a result of the revaluation of the building which has been mentioned previously in the consolidated statement of comprehensive income.

If there is a decrease in value due to revaluation, the decrease is recognized in the consolidated comprehensive income statement of comprehensive income. However, the impairment is debited directly to equity in the revaluation surplus as long the decrease does not exceed the credit balance of the revaluation surplus for the asset.

Revaluation surplus transferred annually to retained earnings which is equal to the difference between the amount of depreciation by revaluation with depreciation amount based on acquisiton cost of that asset. Furthermore, the accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net carrying amount after elimination revaluasian restated amount of the asset. At the time of termination of the asset, the revaluation surplus on property, plant and equipment sold was transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Efektif pada bulan Februari 2016, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Property, plant and equipment *(continued)*

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The rate of depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method (straight line method) based on the estimated useful lives of the assets.Effective on February 2016, Group have changed estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*		
	Sebelum Revaluasi/ *Before Revaluation*	**Setelah Revaluasi/** *After Revaluation*	
Gedung	20	20 – 30	*Building*
Mesin	8 – 16	8 – 16	*Machine*
Kendaraan	4 – 8	4 – 8	*Vehicle*
Inventaris	4 – 8	4 – 8	*Furniture & Fixture*
Peralatan	4 – 8	4 – 8	*Equipment*
Instalasi Listrik	4 – 20	4 – 20	*Electricity Installation*

Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset-aset yang diharapkan oleh Grup, ekspektasi daya pakai dari aset serta efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan secara rutin oleh Grup.

The changes of estimations are applied prospectively. The change in estimated economic useful lives was made based on pattern of future economic benefits of assets which expected by the Group, the expected power consumption of the assets as well as the maintenance and repairs carried out routinely by the Group.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Property, plant and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of property, plant and equipment) included in the income statement in the year the asset is derecognized.

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The residual value, depreciation method and estimated useful lifes of fixed assets are reviewed and adjusted, if appropriate, at each consolidated statements of financial position date.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasikan sepanjang umur hukum hak.

Initial legal fees to get legal rights are recognized as part of the cost of land acquisition and not depreciated. Costs associated with the renewal of the land rights are recognized as intangible assets and amortized over the life of the law right.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan dalam biaya perolehan. Akumulasi biaya akan direklasifikasikan pada aset tetap yang tepat ketika konstruksi (aset) diselesaikan dan secara substantif siap digunakan. Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill,* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Property, plant and equipment *(continued)*

Construction in progress is stated in the acquisition cost. Accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment when construction (asset) substantially completed and ready for use. Carrying value of the assets immediately reduced by the amount that can be recovered if the asset's carrying amount is greater than the estimated recoverable amount.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses related to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Transactions with Related Parties

The Company has adopted PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related to the Company if:

a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Perusahaan mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan kunci sebagaimana yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Kompensasi yang diungkapkan mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

m. Persediaan

Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*Average method*) dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atau penjualan barang atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Transactions with Related Parties *(continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following: (continued)

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Those who identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The Company discloses total compensation to the key person as required by PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". The disclosed compensation includes short term benefit, post employment benefit, long term benefit, compensation of contract termination and share-base compensation.

m. Inventories

Cost is based on the average method and comprises all costs of purchase, costs of convertion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Account Receivables and Other Receivables

Account receivables are amounts due from customers for selling goods or services performed in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

p. Utang Usaha

Utang usaha adalah liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Account Receivables and Other Receivables *(continued)*

Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions beyond the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), receivables are classified as current assets. Otherwise, they are presented as non-current assets.

Collectability of account receivables and other receivables are reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered as indicators that the trade receivable is impaired.

p. Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Account payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. Otherwise, they are presented as non-current liabilities.

Account payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 30 (2011) "Sewa" untuk mengakui transaksi sewa. Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaharui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaharuan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaharuan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Lease Transactions

The Company has adopted PSAK No. 30 (2011) "Lease" to recognize lease transaction. The determination of whether an arrangement contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is depend on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
2. *A renewal option is exercised or extension granted by the parties, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
3. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is depend on a specified asset; or*
4. *There is a substantial change to the asset leased.*

If a reassessment was made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which substantially transfer all the risks and benefits of the ownership of the leased item to the Company, are capitalized in the beginning of the lease period at the lower cost between fair value of the leased assets and at the present value of the minimum lease payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Transaksi Sewa (lanjutan)

Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus *(straight line basis)* selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Imbalan Karyawan

Kewajiban imbalan kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan paska kerja).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Lease Transactions *(continued)*

Accounting Treatment as a Lessee (continued)

Lease payments are apportioned between the financial charges and repayment of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the balance of the liability. Finance charges are charged directly in the statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets. If there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

r. Employee Benefits

Employee benefits liabilities

The Company adopt PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long service leave, post-employment medical benefits).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Karyawan (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Perusahaan memiliki program imbalan pasti dan program iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Peraturan Perusahaan ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti. Liabilitas manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit.*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Employee Benefits *(continued)*

Employee benefits liabilities *(continued)*

The Company has both defined benefit and defined contribution plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensations.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No.13 year 2003 ("Labour Law") or the Company's regulation ("Regulation"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans. The provision is determined by periodic actuarial calculations.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statements of financial position date, with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Karyawan (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari rencana yang telah ada diamortisasi selama beberapa tahun sampai dengan imbalan tersebut dinyatakan menjadi hak karyawan.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca masa kerja dimana Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas terpisah.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan pada tahun berjalan dan tahun lalu. Iuran tersebut diakui sebagai biaya imbalan karyawan ketika terutang.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Employee Benefits *(continued)*

Employee benefits liabilities *(continued)*

These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Furthermore, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefits concerned become vested.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to a separate entity.

The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior years. The contributions are recognized as employee benefits expense when they are due.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognized in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation.

The related actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

u. Pajak Penghasilan dan Tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan pada laporan keuangan diakui berdasarkan estimasi manajemen atas nilai rata-rata tertimbang tarif pajak penghasilan tahunan yang diharapkan untuk keseluruhan periode keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net off tax, from the proceeds.

When Group purchases the company's share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net off income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

t. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Current and Deferred Income taxes

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Income tax expense in the financial statement is recognized based on management's estimate of the weighted average annual income tax rate expected for the full financial year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan dan Tangguhan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Current and Deferred Income Taxes *(continued)*

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan dan Tangguhan (lanjutan)

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan sesuai dengan aset dan liabilitas serupa lainnya, karena aset dan liabilitas tersebut telah diukur dengan dasar yang sama, sehingga tidak disajikan secara terpisah.

Uang tebusan pengampunan pajak dan uang muka pajak yang tidak dapat dikreditkan dan/ atau direstitusi sebagai akibat mengikuti program Pengampunan Pajak dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Current and Deferred Income Taxes *(continued)*

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Company and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Tax amnesty on assets and liabilities are presented in accordance with other similar assets and liabilities, since the assets and liabilities have been measured on the same basis, so they are not presented separately.

The tax redemption money (i.e. the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) and prepaid taxes wich cannot be credited and/ or refunded as a consequence of taking part in the Tax Amnesty program is directly charged to current period income statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Aset Dimiliki Tersedia Untuk Dijual

Sesuai PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan", Entitas dapat mengklasifikasikan suatu aset sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada pemakaian berlanjut, yang dalam hal ini aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*).

Aset yang memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan. Aset dimiliki tersedia untuk dijual disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan dan hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

w. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK 13 (Revisi 2015), "Properti Investasi". Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Asset Available For Sale

In accordance with PSAK 58 (Revised 2009) " Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations " , that entity can classify an asset as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than use continues, in this case the asset must be in a state can be sold with the terms of the ordinary and commonly needed in the asset sales and the sale must be highly likely (highly probable).

Assets that fulfill the criteria as available for sale are measured at the lower value between the carrying amount and fair value net of costs to sell, and depreciation on those assets is stopped. Assets available for sale are presented separately in the statement of financial position and results of discontinued operations are presented separately in the statement of comprehensive income.

w. Investment Properties

The Company adopt PSAK 13 (Revised 2015), "Invesment Properties". Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business.

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets for 20 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

x. Aset Tidak berwujud

Aset tak berwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi masa manfaat.

Amortisasi dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase amortisasi tahunan dari harga perolehan atau nilai wajar sebagai berikut:

y. Laba per saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 “Laba per Saham”. Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

w. Investment Properties *(continued)*

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

x. Intangible Assets

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight line basis over the period of expected benefit.

Amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses, using the straight- line method over their estimated economic useful lives and results in the following annual percentages of cost:

	Persentase/ *Percentage*	**Tahun/ *Year***	
Merk	5%	20	*Brand*
Software	25%	4	*Software*

y. Earnings per share

The Company applies PSAK No. 56 "Earnings per Share". Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. Basic earnings per share is calculated by dividing the number of current year profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut adalah berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa pengungkapan mencakup pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2f.

b. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dicadangkan pada suatu jumlah yang menurut pertimbangan manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In the implementation of Company's accounting policies, requires management to make estimation, judgement and assumptions over the carrying amount of assets and liabilities which is not available from the other sources. Estimation and assumptions are based on historical experiance and other factors that considered relevant.

The Company believes that the disclosure includes all judgements, estimations and assumption are made by management, that have effect to the amounts reported and disclosed in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of implementation of Company accounting policies that have the most effect to the amount recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities through the assessment of whether the assets and liabilities are meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Financial assets and financial liabilities recorded in accordance with Company accounting policies as disclosed in Note 2f.

b. Provision for Impairment of Financial Assets

Provision for impairment of loans and receivables are provided at an amount which in the opinion of management is adequate to cover any possibility of uncollectible of financial assets. At each consolidated statements of financial position date, the Company specifically examined whether there is objective evidence that a financial asset has been impaired (not collectible).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penelaahan tersebut dilakukan dengan memprediksi arus kas masuk dan menghitung nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai dengan kondisi aset keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang memiliki risiko kredit, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Estimasi dan Asumsi

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia berdasarkan PSAK 68 (Revisi 2013), "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***b. Provision for Impairment of Financial Assets** (continued)*

The above examination is perform based on cash inflow projection and then calculate the present value using applicable discount rate at the consolidated statement of comprehensive income date.

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

The Company determines evidence of impairment for receivable at a collective level because the management believes that receivables have similar credit risk, among others, the possibility of liquidity problems or significant financial difficulties experienced by debitor or a significant delay in payment.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through consolidated statements of comprehensive income.

Estimation and Assumption

The changes are reflected in the assumptions as if:

a. *Fair Value of Financial Assets and Liabilities*

Financial Accounting Standards in Indonesia based on PSAK 68 (Revised 2013), "Measurement of Fair Value", requires the measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Components of fair value measurement is significantly determined on the basis of objective evidence that can be verified (such as exchange rates, interest rates), while the time and magnitude of change in fair value may be different due to the use of different assessment methods.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tiap akhir periode pelaporan. Perusahaan telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan untuk berbagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

b. Imbalan Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. *Fair Value of Financial Assets and Liabilities* *(continued)*

The Company uses consideration in determining a variety of methods and assumptions, mainly based on existing market conditions at the end of each reporting period. The Company has used discounted cash flow analysis of its financial assets available for sale, which are not available in active markets.

b. Employee Benefits

Retirement programs are determined based on actuarial calculations. Actuarial using assumptions such as discount rate, return on investment rate, salary increases rate, mortality rate, levels of resignation and others (see Note 2r). Changes in these assumptions will affect the value of pension liabilities.

Company determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate should be used to determine the estimated present value of future cash outflows expected to settle pension liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Company consider the interest rates of government bonds denominated in the currency exchange paid and have a similar time period with a period of pension-related liabilities.

Key assumption of most other pension liabilities are determined based on current market conditions.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 8 Desember 2015, PT Panca Budi Idaman membeli saham dalam portepel yang dikeluarkan oleh PT Panca Budi Pratama sebanyak 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham sehingga nilai transaksi Rp20.000.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 95,24%.

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

On December 8, 2015, PT Panca Budi Idaman bought shares in the portfolio issued by PT Panca Budi Pratama for 20,000 shares with fair value Rp1,000,000 per shares with total transaction value of Rp20,000,000,000 with percentage of the ownership is 95.24%.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 8 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Martina, S.H., Perusahaan melakukan penambahan investasi pada saham PT Panca Budi Niaga sebanyak 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dengan nilai transaksi sebesar Rp20.000.000.000, sehingga kepemilikan PT Panca Budi Idaman terhadap PT Panca Budi Niaga sebelumnya 90% menjadi 99,52%.

Berdasarkan akta No. 15 tanggal 31 Agustus 2015 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn. bahwa Perusahaan telah menjual dan mengalihkan seluruh sahamnya di PT Polytech Indo Hausen kepada PT Alphen Internasional Corporindo sebanyak 4.999 lembar saham, dengan harga nominal Rp1.000.000 sehingga nilai keseluruhan menjadi Rp4.999.000.000, selanjutnya pada tanggal 14 Desember 2015 Perusahaan membeli kembali dari PT Alphen Internasional Corporindo berdasarkan akta No. 09 yang dibuat di hadapan Esther, S.H., M.Kn., sebanyak 4.999 lembar saham, dengan harga nominal Rp1.000.000 sehingga nilai keseluruhan menjadi Rp4.999.000.000.

Pembelian saham dalam portepel tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat dengan metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Kelompok usaha secara retrospektif menerapkan PSAK No. 38, oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan kembali seolah-olah akuisisi terjadi sejak tahun 2013.

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penyajian kembali pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

***4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** (continued)*

Based on Notarial Deed No. 18 dated December 8, 2015 made before Notary Martina, S.H., the Company performed replenishment of investment on shares of PT Panca Budi Niaga for 20,000 shares with fair value Rp1,000,000 per shares with total transaction value of Rp20,000,000,000, till the ownership of PT Panca Budi Idaman on PT Panca Budi Niaga increase from 90% to 99.52%.

Based on Notarial Deed No. 15 dated August 31, 2015 made before Esther, S.H., M.Kn stated that the Company sold and divert all its shares in PT Polytech Indo Hausen to PT Alphen Internasional Corporindo for 4,999 shares with nominal value Rp1,000,000,000 per shares so the total value is Rp4,999,000,000, and on December 14, 2015 the Company has bought back from PT Alphen Internasional Corporindo based on deed No. 09 made before Esther, S.H., M.Kn., for 4,999 shares, with nominal value Rp1,000,000 until all of Rp4,999,000,000.

Purchase of shares in the portfolio is a restructuring transaction between entities under common control, therefore accounted for by the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control". The business group retrospectively applied PSAK No. 38, therefore, the consolidated financial statements dated December 31, 2014 and 2013 are restated as if the acquisition occurred since 2013.

The consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 before and after restatement are as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	**Pengaruh Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) Menambah (Mengurangi)/** *Effects of Adoption of PSAK 38 (Revised 2012) Add (Deduct)*	**Disajikan Kembali/** *As Restated*
31 Desember 2014/ *December 31, 2014*			
Aset/ *Asset*			
Jumlah aset lancar/ *Total current assets*	348.620.124	265.368.429	613.988.553
Jumlah aset tidak lancar/ *Total non current assets*	90.077.739	158.217.372	248.295.111
Jumlah aset/ *Total assets*	**438.697.863**	**423.585.801**	**862.283.664**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *(continued)*

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	**Pengaruh Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) Menambah (Mengurangi)/** *Effects of Adoption of PSAK 38 (Revised 2012) Add (Deduct)*	**Disajikan Kembali/** *As Restated*
31 Desember 2014/ *December 31, 2014*			
Liabilitas dan Ekuitas/ *Liabilities and Equity*			
Liabilitas/ *Liabilities*			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/ *Total current liabilities*	388.187.648	308.353.517	696.541.165
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/ *Total non-current liabilities*	18.462.746	18.127.263	36.590.009
Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*	**406.650.394**	**326.480.780**	**733.131.174**
Modal/ *Equity*	20.000.000	-	20.000.000
Modal proforma/ *Proforma equity*	-	94.796.785	94.796.785
Pendapatan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	2.613.977	-	2.613.977
Saldo laba/ *Retained earnings*	7.783.331	2.307.774	10.091.105
	30.397.308	97.104.559	127.501.867
Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	1.650.162	462	1.650.624
Jumlah ekuitas/ *Total equity*	**32.047.470**	**97.105.021**	**129.152.491**

Penambahan jumlah aset sebesar Rp423.585.801, jumlah liabilitas sebesar Rp326.480.780 dan jumlah ekuitas sebesar Rp97.105.021 adalah berasal dari aset, libilitas dan ekuitas anak-anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2015 yang disajikan seolah-olah akuisisi terjadi sejak tahun 2014 sesuai dengan PSAK 38, setelah dilakukan eliminasi.

Additional total of assets amounted to Rp423,585,801, total liability amounted to Rp326,480,780 and total equity amounted to Rp97,105,021 are from assets, liabilities and equities of subsidiaries that acquired on 2015 are presented as if acquisition happened since 2014 according to PSAK 38, after elimination.

Penyesuaian Modal Proforma sebesar Rp97.105.021 adalah merupakan ekuitas dari anak-anak perusahaan pada tahun 2014 sebelum dilakukan akuisisi.

Adjusment of Proforma Capital amounted to Rp97,105,021 is equity from subsidiaries at 2014 before acquisition.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

***4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** (continued)*

The consolidated comprehensive income statement for the year ended December 31, 2014 before and after restatement are as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	**Pengaruh Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) Menambah (Mengurangi)/** *Effects of Adoption of PSAK 38 (Revised 2012) Add (Deduct)*	**Disajikan Kembali/** *As Restated*
Pendapatan usaha bersih/ *Net Revenue*	1.354.459.102	863.677.018	2.218.136.120
Laba bruto/ *Gross Profit*	89.847.777	60.103.779	149.951.556
Laba Usaha/ *Operating profit*	28.309.076	23.625.779	51.934.855

Penambahan jumlah penjualan sebesar Rp863.677.018, jumlah laba bruto sebesar Rp60.103.779, dan jumlah laba usaha sebesar Rp23.625.779 adalah berasal dari penjualan, laba bruto dan laba (rugi) usaha anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2015 yang disajikan seolah-olah akuisisi terjadi sejak tahun 2014 sesuai dengan PSAK 38, setelah dilakukan eliminasi.

Additional total sales amounted to Rp863,677,018, total gross profit amounted to Rp60,103,779 and total operating profit amounted to Rp23,625,779 are from purchasing, gross profit and operating profit from subsidiaries that acquired on 2015 which represented as if the acquisition on 2014 according with PSAK 38 after elimination.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Kas					***Cash***
Rupiah	1.300.135	1.469.165	1.095.345	617.371	*Rupiah*
Dolar Amerika	532.783	537.463	492.716	619.649	*US Dollar*
Euro	57.575	89.157	32.174	49.032	*Euro*
Dolar Singapura	18.059	21.388	-	1.389	*Singapore Dollar*
Thailand Baht	13.239	15.001	-	-	*Thailand Baht*
Peso Philipina	8.919	-	-	-	*Peso Philipina*
Poundsterling Inggris	8.436	19.728	52.578	71.833	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Taiwan	6.759	6.424	6.457	6.047	*Taiwanese Dollar*
Kroner Denmark	440	419	1.393	1.402	*Danish Krone*
Dirham Uni Emirat Arab	283	285	293	265	*Dirham Uni Emirat Arab*
Dolar Australia	115	111	70.614	10.320	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	-	-	-	477	*Malaysian Ringgit*
Jumlah Kas	**1.946.743**	**2.159.141**	**1.751.570**	**1.377.785**	***Total Cash***
Bank					***Bank***
Pihak Ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.259.959	3.506.027	2.559.559	1.463.503	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	4.123.844	3.061.851	985.741	867.813	*PT Bank Central AsiaTbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.294.169	1.015.373	54.618	3.203	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk	954.381	61.316	130.813	1.162.073	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	583.199	281.262	666.800	88.341	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	313.318	123.625	119.845	10.407	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	200.328	245.330	1.734.295	964.379	*PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk*
PT Bank Mega Tbk	133.340	378.629	186.478	10.111	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Rabobank International Indonesia	100.658	105.016	310.830	109.957	*PT Bank Rabobank International Indonesia*
PT Bank Index Selindo	71.229	39.578	37.007	-	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank UOB Buana Tbk	54.726	94.930	101.958	9.631	*PT Bank UOB Buana Tbk*
Jumlah dipindahkan	**12.089.151**	**8.912.937**	**6.887.944**	**4.689.418**	***Balance brought forward***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jumlah pindahan	**12.089.151**	**8.912.937**	**6.887.944**	**4.689.418**	***Balance carried forward***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	13.028	79.096	4.545	112.525	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Multiarta Sentosa	950	-	-	-	*PT Bank Multiarta Sentosa*
Standard Chartered	-	-	-	167.543	*Standard Chartered*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	-	125.804	282.821	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
Sub jumlah Bank – Rupiah	**12.103.129**	**8.992.033**	**7.018.293**	**5.252.307**	***Sub total Bank – Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
PT Bank Central Asia Tbk	3.143.148	4.269.949	3.275.957	28.904.015	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.425.612	203.410	402.853	324.155	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	67.197	25.917	410.419	455.202	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	978.610	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	-	309.752	347.230	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*
Sub jumlah Bank – Dolar Amerika	**4.635.957**	**5.477.886**	**4.398.981**	**30.030.602**	***Sub total Bank – U.S. Dollar***
Euro					***Euro***
PT Bank Permata Tbk	17.479	14.702	24.403	20.754	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah Bank – Euro	**17.479**	**14.702**	**24.403**	**20.754**	***Sub total Bank – Euro***
Poundsterling Inggris					***Great Britain Poundsterling***
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	121.593	22.504	45.288	36.051	*PT Bank Danamon IndonesiaTbk*
PT Bank Permata Tbk	-	-	138.509	124.604	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah Bank – Poundsterling Inggris	**121.593**	**22.504**	**183.797**	**160.655**	***Sub total Bank – Great Britain Poundsterling***
Jumlah Bank	**16.878.158**	**14.507.125**	**11.625.474**	**35.464.318**	***Total Bank***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 Jun 2017/ Jun 30, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
Deposito - Rupiah					***Deposito - Rupiah***
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	-	5.244.644	2.500.000	-	*PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk*
Jumlah Deposito	**-**	**5.244.644**	**2.500.000**	-	***Total Deposito***
Jumlah Kas dan Setara Kas	**18.824.901**	**21.910.910**	**15.877.044**	**36.842.103**	***Total Cash and Cash Equivalents***

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of the cash equivalents during the period are as follows:

	30 Jun 2017/ Jun 30, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
Dolar AS	0% - 0,25%	0,1% - 0,3%	0,1% - 0,5%	0,1% - 0,5%	*Interest bank account – U.S. Dollar*
Jasa Giro – Rupiah	0,5% - 1,5%	0,5% - 1,5%	0,5% - 1,5%	-	*Bank Account Interest – Rupiah*
Deposito – Rupiah	-	7% - 8%	7% - 8%	-	*Time Deposit – Rupiah*

Seluruh rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts and time deposits are placed in third parties banks.

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / 6. RESTRICTED DEPOSIT

	30 Jun 2017/ Jun 30, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	5.935.703	11.008.935	7.760.000	2.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub jumlah - Rupiah	**5.935.703**	**11.008.935**	**7.760.000**	**2.000.000**	***Sub total - Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
PT Bank Central Asia Tbk	15.241.985	13.072.556	19.022.501	19.865.190	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	370.876	299.237	-	224.417	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah – Dolar Amerika	**15.612.861**	**13.371.793**	**19.022.501**	**20.089.607**	***Sub total - U.S. dollar***
Jumlah Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	**21.548.564**	**24.380.728**	**26.782.501**	**22.089.607**	***Total Restricted Deposit***

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana dalam bentuk deposito yang dimiliki Grup sebagai jaminan pinjaman bank di PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk (lihat Catatan 18).

Restricted funds are funds held in deposits owned by the Group as collateral for a bank loan to PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk (see Note 18).

7. PIUTANG USAHA / *7. ACCOUNT RECEIVABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Pihak Ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
Toko dan Perorangan	91.654.159	85.665.434	77.339.167	54.815.249	*Stores and Individual*
PT Kailo Sumber Kasih	4.889.790	4.177.765	3.002.890	-	*PT Kailo Sumber Kasih*
PT Pandaria Makmur	4.169.330	-	-	-	*PT Pandaria Makmur*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	4.145.462	2.566.807	548.366	1.114.117	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Coca-Cola Bottling Indonesia	3.927.180	3.786.840	4.266.267	458.964	*PT Coca-Cola Bottling Indonesia*
PT Lotte Chemical Titan Nusantara	3.464.907	1.786.488	4.267.025	5.316.369	*PT Lotte Chemical Titan Nusantara*
PT Tomasa Prima Tunggal	3.094.960	1.945.350	-	-	*PT Tomasa Prima Tunggal*
PT Duta Budi Tulus Rejo	2.654.113	1.985.899	1.511.895	-	*PT Duta Budi Tulus Rejo*
PT Sentosa Industri Plastik	2.569.800	2.109.500	-	-	*PT Sentosa Industri Plastik*
PT Andalan Maju Abadi	2.365.550	-	-	-	*PT Andalan Maju Abadi*
PT Karunia Sukses Utama	2.190.257	-	1.430.547	-	*PT Karunia Sukses Utama*
PT Wirapetro Plastindo	1.927.420	1.178.265	-	-	*PT Wirapetro Plastindo*
PT Dong Jung Indonesia	1.920.194	1.612.175	-	-	*PT Dong Jung Indonesia*
PT Cosmo Makmur Indonesia	1.838.650	1.084.270	-	-	*PT Cosmo Makmur Indonesia*
PT Clearpack Indojaya Pratama	1.550.241	1.382.810	1.567.500	-	*PT Clearpack Indojaya Pratama*
PT Tri Citra Mas	1.547.315	-	-	-	*PT Tri Citra Mas*
PT Timur Jaya Plastik	1.537.250	-	-	-	*PT Timur Jaya Plastik*
PT Plastrade Word	1.395.350	-	1.927.255	-	*PT Plastrade Word*
PT Indomarco Prismatama	1.331.436	1.257.320	-	-	*PT Indomarco Prismatama*
PT Natamas Plast	1.163.124	2.639.725	1.949.163	786.860	*PT Natamas Plast*
PT Karya Sukses Setia	1.122.000	-	-	-	*PT Karya Sukses Setia*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.039.500	1.446.500	1.382.288	-	*PT Budi Starch & Sweetener Tbk*
CV Harum Sejahtera	-	1.211.482	1.471.919	-	*CV Harum Sejahtera*
CV Dwi Lucky Plastik	-	-	1.002.716	-	*CV Dwi Lucky Plastik*
CV Himpunan Abadi	-	-	1.002.403	-	*CV Himpunan Abadi*
PT Agropoly Sentosa Mandiri	-	-	1.157.200	-	*PT Agropoly Sentosa Mandiri*
PT Amcor Flexibles Indonesia	-	2.906.200	-	-	*PT Amcor Flexibles Indonesia*
PT Bina Inpasco	-	-	1.048.300	-	*PT Bina Inpasco*
Jumlah dipindahkan	**141.497.988**	**118.742.830**	**104.874.901**	**62.491.559**	***Balance brought forward***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. ACCOUNT RECEIVABLES*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jumlah pindahan	**141.497.988**	**118.742.830**	**104.874.901**	**62.491.559**	***Balance carried forward***
PT Era Prima Adi Cipta Kreasindo	-	-	4.058.202	6.033.561	*PT Era Prima Adi Cipta Kreasindo*
PT Guna Kemas Indah	-	-	2.489.398	-	*PT Guna Kemas Indah*
PT Karunia Selaras Abadi	-	-	2.403.386	-	*PT Karunia Selaras Abadi*
PT Kerinplasindo Sukses Makmur	-	1.443.200	-	-	*PT Kerinplasindo Sukses Makmur*
PT Lancar Abadi Permai	-	-	2.179.732	-	*PT Lancar Abadi Permai*
PT Murni Mapan Makmur	-	-	1.705.750	-	*PT Murni Mapan Makmur*
PT Plastik Karawang Flexindo	-	1.591.023	2.142.175	-	*PT Plastik Karawang Flexindo*
PT Plastindo Ekatama	-	-	1.617.635	-	*PT Plastindo Ekatama*
PT Polytama Propindo	-	-	2.602.968	1.198.500	*PT Polytama Propindo*
PT Polyunggul Pratama	-	1.515.437	-	-	*PT Polyunggul Pratama*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	1.103.122	2.613.520	1.868.922	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
PT Unican Surya Agung	-	3.386.969	3.977.570	-	*PT Unican Surya Agung*
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	79.194.875	66.018.181	48.010.935	43.084.365	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Rupiah	**220.692.863**	**193.800.762**	**178.676.172**	**114.676.907**	***Sub total third parties - Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
Hk Pack Krautscheid Gmbh	1.851.181	1.112.194	1.149.313	-	*Hk Pack Krautscheid Gmbh*
Weller Packaging Ltd	1.736.735	2.127.373	1.858.365	2.011.207	*Weller Packaging Ltd*
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	3.097.371	-	1.869.428	46.854.779	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Dolar Amerika	**6.685.287**	**3.239.567**	**4.877.106**	**48.865.986**	***Sub total third parties – U.S. Dollar***
Poundsterling Inggris					***G.B.Poundsterling***
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	421.855	-	-	-	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Poundsterling Inggris	**421.855**	**-**	**-**	**-**	***Sub total third parties – G. B. Poundsterling***
Jumlah piutang usaha – pihak ketiga	**227.800.005**	**197.040.329**	**183.553.278**	**163.542.893**	***Total account receivables – third parties***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. ACCOUNT RECEIVABLES*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Pihak Berelasi					***Related Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Multi Global Plastindo	9.336.307	8.280.264	10.811.853	1.186.778	*PT Multi Global Plastindo*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	7.156.925	6.376.520	15.838.723	9.977.350	*PT Cahaya Plastindo Sejahtera*
PT Andalan Sukses Mandiri	4.127.522	2.698	-	-	*PT Andalan Sukses Mandiri*
PT Stellarway Indonesia	470.000	-	-	-	*PT Stellarway Indonesia*
CV Mahkota Mas Pratama	229.068	285.932	-	101.097	*CV Mahkota Mas Pratama*
PT Adipura Mas Plasindo	128.603	-	-	-	*PT Adipura Mas Plasindo*
PT Rendaplast Andika	102.331	28.510	-	80.232	*PT Rendaplast Andika*
PT Reka Sukses Adi Pratama	57.010	-	-	15.000	*PT Reka Sukses Adi Pratama*
PT Penta Power Indonesia	26.250	-	55.000	144.917	*PT Penta Power Indonesia*
PT Alphen Internasional Corporindo	4.080	-	13.110	-	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Panca Budi Logistindo	312	-	-	-	*PT Panca Budi Logistindo*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	-	4.451.109	-	*PT Panca Budi Agro Pratama*
Jumlah piutang usaha – pihak berelasi	**21.638.408**	**14.973.924**	**31.169.795**	**11.505.374**	***Total account receivables – related parties***
Jumlah Piutang Usaha	**249.438.413**	**212.014.253**	**214.723.073**	**175.048.267**	***Total Account Receivables***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang – awal	-	-	-	267.960	*Provision for receivables impairment – beginning*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	-	-	*Addition for receivables impairment*
Penghapus bukuan piutang tidak tertagih	-	-	-	(267.960)	*Bad debts written off*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang – akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	***Provision for receivables impairment - ending***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha disajikan sebagai berikut:

***7. ACCOUNT RECEIVABLES** (continued)*

The aging analysis of account receivable is as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Lancar	158.172.686	142.203.562	156.042.594	130.907.439	*Current*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
1 - 30 hari	88.685.047	60.732.668	45.301.286	39.478.252	*1 – 30 days*
31 - 60 hari	2.389.538	7.900.257	11.853.566	1.797.622	*31 – 60 days*
61 - 180 hari	191.142	1.177.766	1.525.627	1.564.215	*61 – 180 days*
Lebih dari 180 hari	-	-	-	1.300.739	*More than 180 days*
Jumlah Piutang Usaha	**249.438.413**	**212.014.253**	**214.723.073**	**175.048.267**	***Total of Account Receivables***

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (lihat Catatan 18).

Accounts receivables were used as collateral for bank loan of the Group (see Notes 18).

Sebelum menyetujui penjualan kredit Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit. Persyaratan ini diterapkan untuk seluruh pelanggan Perusahaan baik pihak berelasi maupun tidak berelasi.

Before approving any credit sales Group will assess whether the potential customer meets the required conditions and checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit. This requirement is applied to all the Company's customer either related or not-related parties.

Berdasarkan hasil penelaahan akun piutang pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa Grup tidak membentuk cadangan penurunan nilai atas piutang tak tertagih, karena manajemen berkeyakinan atas tertagihnya seluruh piutang usaha.

Based on the review of account receivables at the end of the year, management believes that the Group does not establish allowance for impairment of bad debts, because management believes collection of receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Pihak Ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Siddharta Mandiri Indonesia	3.025.500	3.026.350	3.000.000	-	*PT Siddharta Mandiri Indonesia*
PT Super Exim	-	-	3.855.907	-	*PT Super Exim*
PT Citra Gemilang Prima	-	-	1.552.358	2.362.284	*PT Citra Gemilang Prima*
Restitusi Pajak (SKPLB)	-	-	1.454.087	10.098.572	*Restitusi Pajak (SKPLB)*
PT Av Indo Mandiri	-	-	1.281.933	1.981.168	*PT Av Indo Mandiri*
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	2.721.104	3.259.381	2.240.377	11.890.247	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Rupiah	**5.746.604**	**6.285.731**	**13.384.662**	**26.332.271**	***Sub total third parties – Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	1.394.766	-	-	-	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Dolar Amerika	**1.394.766**	**-**			***Sub total third parties – U.S. Dollar***
Jumlah piutang lain-lain – pihak ketiga	**7.141.370**	**6.285.731**	**13.384.662**	**26.332.271**	***Total other receivables – third parties***
Pihak Berelasi					***Related Parties***
Rupiah					***Rupiah***
Manajemen dan Karyawan	3.310.505	3.302.766	1.291.502	1.449.190	*Management and Employee*
PT Rendaplast Andika	473.619	56.524	-	1.119.958	*PT Rendaplast Andika*
PT Reka Sukses Adi Pratama	359.660	57.365	-	-	*PT Reka Sukses Adi Pratama*
PT Stellarway Indonesia	158.612	200.273	52.908	-	*PT Stellarway Indonesia*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	137.500	125.000	-	-	*PT Cahaya Plastindo Sejahtera*
PT Geotechnical Systemindo	11.249	19.368	-	-	*PT Geotechnical Systemindo*
PT Panca Budi Logistindo	6.861	7.098	9.862.061	4.692.442	*PT Panca Budi Logistindo*
PT Adipura Mas Plasindo	5.917	-	-	-	*PT Adipura Mas Plasindo*
CV Mahkota Mas Pratama	5.845	470.028	-	756.589	*CV Mahkota Mas Pratama*
PT Penta Power Indonesia	76.846	40.854	4.575.411	4.138.932	*PT Penta Power Indonesia*
PT Alphen Internasional Corporindo	896	13.125	10.087.833	9.036.055	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Jumlah dipindahkan	**4.547.510**	**4.292.401**	**25.869.715**	**21.193.166**	***Balance brought forward***

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***8. OTHER RECEIVABLES*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jumlah pindahan	**4.547.510**	**4.292.401**	**25.869.715**	**21.193.166**	***Balance carried forward***
PT Garda Bhakti Nusantara	-	108	3.927.485	3.927.112	*PT Garda Bhakti Nusantara*
PT Prima Kreatif Foodindo	-	-	1.012.423	1.008.783	*PT Prima Kreatif Foodindo*
PT Chemco Prima Mandiri	-	-	-	2.020.667	*PT Chemco Prima Mandiri*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	-	-	12.833	*PT Panca Budi Agro Pratama*
Sub jumlah pihak berelasi – Rupiah	**4.547.510**	**4.292.509**	**30.809.623**	**28.162.561**	***Sub total related parties – Rupiah***
Pihak Berelasi (lanjutan)					***Related Parties*** *(continued)*
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
Penta Strategic Resources Pte. Ltd.	-	-	8.243.039	-	*Penta Strategic Resources Pte. Ltd.*
Sub jumlah pihak berelasi – Dolar Amerika	**-**	**-**	**8.243.039**	-	***Sub total related parties - U.S. Dollar***
Sub Jumlah Pihak Berelasi	**4.547.510**	**4.292.509**	**39.052.662**	**28.162.561**	***Sub Total Related Parties***
Jumlah Piutang Lain – lain	**11.688.881**	**10.578.240**	**52.437.324**	**54.494.832**	***Total Other Receivables***

Piutang lain – lain merupakan piutang atas sewa menyewa gudang, pemberian pinjaman sementara dengan pihak berelasi dan pihak ketiga, piutang atas pinjaman karyawan dan piutang atas pajak SKPLB.

Other receivables are receivable from the lease of the warehouse, provision of temporary loans with related parties and third parties, receivables from employees loans and receivables from SKPLB tax.

Pemberian pinjaman pada pihak berelasi dan pihak ketiga serta karyawan tidak dikenakan bunga, memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan tidak terdapat pembatasan untuk pemberian pinjaman tersebut.

The lending to related parties and third parties and employees are not subject to interest, have maturities of less than one year and there are no restrictions on such lending.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif saldo piutang lain-lain tidak dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the other receivables as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014, management believes that there are no objective evidence that the outstanding amounts will not be collected, therefore, no provision for decline in value of other receivables was provided.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Bahan baku untuk diproduksi	94.830.965	93.665.558	132.200.953	109.755.481	*Raw materials for production*
Bahan baku untuk dijual kembali	150.901.836	134.733.515	79.998.296	47.746.310	*Raw materials for sales*
Barang jadi	111.257.555	130.752.110	117.055.611	113.140.080	*Finished goods*
Barang dalam proses	6.878.359	6.689.406	9.664.532	7.715.706	*Work in process*
Barang pembantu & sparepart	11.728.436	6.509.307	7.216.443	4.093.890	*Supporting and sparepart supplies*
Jumlah Persediaan	**375.597.151**	**372.349.896**	**346.135.835**	**282.451.467**	***Total Inventories***

Persediaan bahan baku yang menjadi beban untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 untuk barang jadi adalah masing – masing sebesar Rp507.608, Rp1.361.536, Rp1.168.357 dan Rp959.342.

Raw materials inventories which become expenses for the six-month period ended June 30, 2017 and the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014 are respectively Rp507.608, Rp1,361,536, Rp1,168,357 and Rp959,342.

Persediaan Grup dilindungi terhadap kerugian dari kebakaran dan risiko lain kepada Perusahaan asuransi: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Asuransi Buana Independent dengan nilai total pertanggungan sebesar Rp434 miliar.

The Group's inventories are protected against losses from fire and other risks using insurance services: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Dayin Mitra and PT Asuransi Buana Independent with a total insured value of Rp434 billion.

Manajemen berpendapat nilai pertanggungannya cukup untuk melindungi kemungkinan kerugian yang timbul dari resiko tersebut.

Management believes the insurance coverage is adequate to protect possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 persediaan Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang yang dimiliki oleh Grup (Lihat Catatan 18).

On June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 The Group's inventory used as collateral for loans owned by Group's (See Note 18).

Grup tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Manajemen yakin bahwa persediaan yang dimiliki adalah persediaan yang sifatnya *fast moving.*

The Group is not doing allowance for impairment of inventories as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014. Management believes that the inventory is owned inventories that are fast moving.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Sewa	1.624.202	423.226	154.373	211.308	*Rent*
Asuransi	868.889	936.748	767.421	1.067.923	*Insurance*
Jaminan	88.572	609.490	56.137	-	*Collateral*
Provisi	-	-	775.752	-	*Provision*
Lain-lain	1.532.447	1.908.808	861.113	955.632	*Others*
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	**4.114.110**	**3.878.272**	**2.614.796**	**2.234.863**	***Total Prepaid Expenses***

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
Harga Perolehan/					
Acquisition Cost					
Tanah/ Land	359.488.873	17.110	-	-	359.505.983
Bangunan/ Building	60.703.954	784.746	-	106.514	61.595.214
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	112.796.753	2.243.393	1.386.739	2.634.730	116.288.137
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	9.742.263	928.688	86.148	660	10.585.463
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	7.145.319	758.321	25.860	61.018	7.938.798
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	7.271.616	705.665	-	-	7.977.281
Kendaraan/ *Vehicle*	24.412.901	2.173.880	72.000	139.626	26.654.407
Aset tetap dalam proses pembangunan/ *Fixed assets under construction*	3.164.147	3.825.665	-	(2.942.548)	4.047.264
Property, Plant and Equipment					
Pengampunan Pajak/ *Aktiva Tax Amnesty*					
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	174.375	-	174.375	-	-
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	13.800	-	-	-	13.800
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	1.185.800	-	-	-	1.185.800
Sub jumlah/ Sub *total*	**586.099.801**	**11.437.468**	**1.745.122**	**-**	**595.792.147**
Sewa Pembiayaan/ *Lease Payable*					
Kendaraan/ *Vehicle*	684.508	-	-	-	684.508
Jumlah/ *Total*	**586.784.309**	**11.437.468**	**1.745.122**	**-**	**596.476.655**

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017* (lanjutan/ *continued)*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Akum Penyusutan/ *Accumulated Depreciation*					
Gedung / *Buildings*	3.303.017	1.545.539	-	-	4.848.556
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	10.183.110	5.643.615	471.363	-	15.355.361
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	5.015.669	600.909	82.215	426	5.534.788
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	4.285.146	466.626	9.960	(140.052)	4.601.760
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	3.791.305	424.107	-	-	4.215.412
Kendaraan/ *Vehicle*	10.722.581	1.475.538	14.250	139.626	12.323.495
Property, Plant and Equipment					
Pengampunan Pajak/ *Aktiva Tax Amnesty*					
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	-	-	-	-	-
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	1.023	1.725	-	-	2.748
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	93.149	112.937	-	-	206.086
Jumlah/ *Total*	**37.395.000**	**10.270.997**	**577.788**	**-**	**47.088.207**
Sewa Pembiayaan/ *Lease Payable*					
Kendaraan/ *Vehicle*	515.970	170.093	-	-	686.063
Jumlah/ *Total*	**37.910.970**	**10.441.090**	**577.788**	**-**	**47.774.270**
Nilai Buku/ *Book Value*	**548.873.339**				**548.702.385**

11. ASET TETAP (lanjutan) / 11. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition* **Pembelian/** *Purchasing*	**Penambahan atas pengampunan pajak/** *Addition by tax amnesty*	**Revaluasi aset tetap/** *Property, plant and equipment valuation*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*							
Tanah/ Land	69.054.272	13.137.608	-	277.296.993	-	-	359.488.873
Bangunan/ Building	20.182.809	1.041.497	-	39.479.648	-	-	60.703.954
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	67.261.584	14.939.196	-	34.569.072	5.235.173	1.262.074	112.796.753
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	6.914.948	2.735.451	-	158.000	572.574	506.438	9.742.263
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	5.837.462	1.360.968	-	-	16.946	(36.165)	7.145.319
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	4.859.811	2.411.805	-	-	-	-	7.271.616
Kendaraan/ *Vehicle*	20.247.909	5.229.106	-	-	1.064.114	-	24.412.901
Aset tetap dalam proses pembangunan/ *Property, plant and equipment under construction*	1.515.770	9.422.278	-	-	5.041.554	(2.732.347)	3.164.147
Property, Plant and Equipment Pengampunan Pajak/ *Aktiva Tax Amnesty*							
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	-	-	174.375	-	-	-	174.375
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	-	-	13.800	-	-	-	13.800
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	-	-	1.185.800	-	-	-	1.185.800
Sub jumlah/ Sub *total*	**195.874.565**	**50.277.909**	**1.373.975**	**351.503.713**	**11.930.361**	**(1.000.000)**	**586.099.801**
Sewa Pembiayaan/ *Lease Payable*							
Kendaraan/ *Vehicle*	684.508	-	-	-	-	-	684.508
Jumlah/ *Total*	**196.559.073**	**50.277.909**	**1.373.975**	**351.503.713**	**11.930.361**	**(1.000.000)**	**586.784.309**

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

31 Des 2016/ *Dec 31, 2016* (lanjutan/ *continued)*

		Penambahan/ *Addition*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Pembelian/** *Purchasing*	**Penambahan atas pengampunan pajak/** *Addition by tax amnesty*	**Revaluasi aset tetap/** *Property, plant and equipment valuation*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***							
Bangunan/ Building	3.832.541	2.844.769	-	(3.374.293)	-	-	3.303.017
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	25.154.575	9.847.490	21.797	(20.636.318)	3.917.976	(286.458)	10.183.110
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	4.436.962	1.002.411	-	(40.000)	383.484	-	5.015.889
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	3.615.999	685.521	81.357	-	3.781	-	4.379.096
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	3.018.198	769.020	4.088	-	-	-	3.791.306
Kendaraan/ *Vehicle*	8.385.682	2.852.059	-	-	515.159	-	10.722.582
Jumlah/ *Total*	**48.443.957**	**18.001.270**	**107.242**	**(24.050.611)**	**4.820.400**	**(286.458)**	**37.395.000**
Sewa pembiayaan/ *Lease payable*							
Kendaraan/ *Vehicle*	175.784	340.186	-	-	-	-	515.970
Jumlah/ *Total*	**48.619.741**	**18.341.456**	**107.242**	**(24.050.611)**	**4.820.400**	**(286.458)**	**37.910.970**
Nilai Buku/ *Book Value*	**147.939.332**						**548.873.339**

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

31 Desember 2015/ *December 31, 2015*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Pelepasan Entitas anak/** *Disposal of a Subsidiary*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Pengambil-alihan PBP/** *acquisition PBP*	**Saldo Akhir setelah proforma/** *Ending Balance after proforma*
Kepemilikan Langsung/ ***Direct Ownership***								
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***								
Tanah/ Land	34.786.279	-	-	-	-	34.786.279	34.267.993	69.054.272
Bangunan/ *Building*	6.712.091	74.347	-	-	-	6.786.438	13.396.371	20.182.809
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	49.484.437	812.040	906.771	698.336	-	50.088.042	17.173.542	67.261.584
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	3.353.282	155.258	-	-	-	3.508.540	3.406.408	6.914.948
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	2.753.030	326.906	25.293	-	(154.520)	2.900.123	2.937.339	5.837.462
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	1.980.258	443.019	-	-	-	2.423.277	2.436.534	4.859.811
Kendaraan/ *Vehicle*	8.828.347	1.620.732	799.479	-	(1.996.635)	7.652.965	12.594.944	20.247.909
Aset tetap dalam proses pembangunan/ *Property, plant and equipment under construction*	-	2.214.106	-	(698.336)	-	1.515.770	-	1.515.770
Sub jumlah/ *Sub Total*	**107.897.724**	**5.646.408**	**1.731.543**	**-**	**(2.151.155)**	**109.661.434**	**86.213.131**	**195.874.565**
Sewa Pembiayaan/ *Lease Payable*								
Kendaraan/ *Vehicle*	-	-	-	-	-	-	684.508	684.508
Jumlah/ *Total*	**107.897.724**	**5.646.408**	**1.731.543**	**-**	**(2.151.155)**	**109.661.434**	**86.897.639**	**196.559.073**

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

31 Desember 2015/ *December 31, 2015 (*lanjutan*)/ continued)*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Pelepasan Entitas anak/** *Disposal of a Subsidiary*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Pengambil-alihan PBP/** *acquisition PBP*	**Saldo Akhir setelah proforma/** *Ending Balance after proforma*
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***								
Bangunan/ Building	1.169.782	317.143	-	-	-	1.486.925	2.345.616	3.832.541
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	12.965.132	3.119.355	123.564	-	-	15.960.923	9.193.652	25.154.575
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	1.914.581	406.047	-	-	-	2.320.628	2.116.334	4.436.962
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	1.216.323	316.171	9.535	-	(110.958)	1.412.001	2.203.998	3.615.999
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	972.150	221.477	-	-	-	1.193.627	1.824.571	3.018.198
Kendaraan/ *Vehicle*	2.696.609	907.231	345.090	-	(888.024)	2.370.726	6.014.956	8.385.682
Jumlah/ *Total*	**20.934.577**	**5.287.424**	**478.189**	**-**	**(998.982)**	**24.744.830**	**23.699.127**	**48.443.957**
Sewa Pembiayaan/ *Lease Payable*								
Kendaraan/ *Vehicle*	-	21.939	-	-	-	21.939	153.845	175.784
Jumlah/ *Total*	**20.934.577**	**5.309.363**	**478.189**	**-**	**(998.982)**	**24.766.769**	**23.852.972**	**48.619.741**
Nilai Buku/ *Book Value*	**86.963.147**							**147.939.332**

11. ASET TETAP (lanjutan) / 11. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

31 Desember 2014/ *December 31, 2014*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan dan reklasifikasi/** *Addition and reclassification*	**Pengurangan dan reklasifikasi/** *Deduction and reclassification*	**Selisih dan penilaian/** *Difference and valuation*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Proforma pengambil-alihan PBP/** *Proforma acquisition PBP*	**Saldo Akhir setelah proforma/** *Ending Balance after proforma*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*							
Tanah/ Land	33.050.584	382.590	-	1.353.105	34.786.279	35.228.993	70.015.272
Bangunan/ Building	6.665.852	46.239	-	-	6.712.091	11.760.833	18.472.924
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	46.750.711	2.402.126	1.822.837	2.154.437	49.484.437	16.371.717	65.856.154
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	2.673.976	683.806	4.500	-	3.353.282	2.810.946	6.164.228
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	2.097.083	655.947	-	-	2.753.030	2.230.898	4.983.928
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	1.929.354	50.904	-	-	1.980.258	2.333.674	4.313.932
Kendaraan/ *Vehicle*	6.928.532	2.494.844	979.393	384.364	8.828.347	13.518.406	22.346.753
Aset tetap dalam Proses pembangunan/ *Property, plant and equipment under construction*	1.659.434	2.232.472	-	(3.891.906)	-	326.545	326.545
Jumlah/ *Total*	**101.755.526**	**8.948.928**	**2.806.730**	**-**	**107.897.724**	**84.582.012**	**192.479.736**
Akum Penyusutan/ *Accumulated Depreciation*							
Bangunan/ Building	836.297	333.485	-	-	1.169.782	1.724.144	2.893.926
Mesin Produksi/ *Production Machinery*	10.415.672	3.081.074	531.614	-	12.965.132	7.455.007	20.420.139
Peralatan Pabrik/ *Manufacturing Equipment*	1.399.114	516.780	1.313	-	1.914.581	1.812.930	3.727.511
Inventaris Kantor/ *Office Equipment*	915.560	300.763	-	-	1.216.323	1.923.998	3.140.321
Instalasi Listrik/ *Electrical Installation*	801.685	170.465	-	-	972.150	1.382.204	2.354.354
Kendaraan/ *Vehicle*	2.083.095	1.051.469	437.955	-	2.696.609	5.080.850	7.777.459
Jumlah/ *Total*	**16.451.423**	**5.454.036**	**970.882**	**-**	**20.934.577**	**19.379.133**	**40.313.710**
Nilai Buku/ *Book Value*	**85.304.103**						**152.166.026**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Pada tahun 2016 Grup telah melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dan akuntansi yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, Penilaian kembali dilakukan atas mesin dan tanah dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp120.999.903 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp375.431.547 dan setelah dikurangi pajak final atas selisih revaluasi aset tetap menjadi bersih sebesar Rp362.987.201 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Pembayaran pajak final atas kenaikan nilai tercatat sebesar Rp12.444.346 dicatat mengurangi "Cadangan Revaluasi Aset", dengan rincian sebagai berikut:

***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

Property, Plant and Equipment Revaluation

As of 2016 the Group have performed the valuation of property, plant and equipment for tax and accounting purpose by external independent valuer in accordance with The Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, the revaluation of the above infrastructure telecomunication with fiscal book value before revaluation amounting to Rp120,999,903 resulting surplus on revaluation amounting to Rp375,431,547 and after deducting with final tax on fixed assets revaluation reserve into net Rp362,987,201 was recorded as "Other Comprehensive Income". The payment of final tax over the increasing amounting to Rp12,444,346 was recorded as a deduction of "Asset Revaluation Reserve". are as follow:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	**KJPP/** *KJPP*	**Nomor Laporan/** *Report Number*	**Tanggal Revaluasi/** *Valuation Dates*	**Metode Penilaian/** *Assessment Method*
PT Panca Budi Idaman	Toto Suharto & Rekan	V.PP.16.16.0244	30/03/2016	
PT Polytech Indo Hausen	Toto Suharto & Rekan	V.PP.16.16.0226	11/02/2016	Penilaian Tanah menggunakan pendekatan pasar.
PT Panca Budi Pratama	Toto Suharto & Rekan	V.PP.16.16.0247	13/05/2016	
PT Polypack Indo Meyer	Fuadah, Rudi & Rekan	FR.PP.16.0026.BG	25/05/2016	Penilaian Mesin dan bangunan menggunakan rata-rata pendekatan pasar dan pendekatan biaya pembangunan baru.
PT Panca Buana Plasindo	Fuadah, Rudi & Rekan	FR.PP.16.0028.BG	29/07/2016	
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	Fuadah, Rudi & Rekan	FR.PP.16.0012.BG	19/01/2016	

11. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

Nilai hasil revaluasi aset dan nilai buku sebelum revaluasi untuk masing – masing jenis aset adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Property, Plant and Equipment Revaluation *(continued)*

The valuation assets and book value prior to the revaluation for each asset type are as follow:

Jenis Aset/ *Type Assets*	**Hasil Revaluasi/** *Result of Revaluation*	**Nilai Sebelum Revaluasi/** *Before Revaluation*			**Selisih Revaluasi/** *Difference Revaluation*
		Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*	**Akumulasi Penyusutan/** *Accumulated Depreciation*	**Nilai Buku/** *Book Value*	
Tanah	345.370.400	68.073.407	-	68.073.407	277.296.993
Bangunan	57.497.300	18.017.652	3.374.293	14.643.359	42.853.941
Mesin Produksi	93.365.750	58.796.678	20.513.541	38.283.137	55.082.613
Peralatan Pabrik	198.000	40.000	40.000	-	198.000
Jumlah/ *Total*	**496.431.450**	**144.927.737**	**23.927.834**	**120.999.903**	**375.431.547**

Perhitungan nilai selisih revaluasi aset berdasarkan masing – masing entitas anaknya adalah sebagai berikut:

The calculation of the difference in revaluation of assets based on each entity is as follows:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	**Nilai revaluasi aset tetap/** *Revaluation value of property, plant and equipment*	**Nilai buku pada saat revaluasi/** *Revaluation net book value*	**Selisih revaluasi**/ *Difference revaluation*
PT Panca Budi Idaman	86.923.261	20.154.361	66.768.900
PT Polytech Indo Hausen	127.781.705	53.027.588	74.754.117
PT Panca Budi Pratama	193.299.874	42.595.119	150.704.755
PT Polypack Indo Meyer	2.559.670	725.919	1.833.751
PT Panca Buana Plasindo	5.206.700	591.517	4.615.183
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	80.660.240	3.905.399	76.754.841
Jumlah selisih atas revaluasi aset tetap/ *Total difference revaluation of property, plant and equipment*	**496.431.450**	**120.999.903**	**375.431.547**
Pajak atas revaluasi/ *Tax revaluation*			(12.444.346)
Nilai revaluasi bersih/ *Net revaluation*			**362.987.201**
Penyusutan surplus revaluasi tahun berjalan/ *Revaluation surplus depreciation current year*			(6.736.663)
Selisih revaluasi – bersih/ *Net revaluation difference*			**356.250.538**
Mayoritas/ *Majority*			**345.160.372**
Minoritas/ *Minority*			**11.090.166**
Jumlah/ *Total*			**356.250.538**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisis pengukuran aset non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
Tingkat 2
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Rincian dari aset tetap Perusahaan berupa mesin-mesin dan peralatannya, kendaraan dan peralatan kantor serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Property, Plant and Equipment Revaluation *(continued)*

The table is below analysis non-financial carried at fair value base on level of valuation method. The difference on valuation method defines are as follows:

Level 1
Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
Level 2
Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for asset s and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).

Level 3
Input for assets or liabilities thar are not based on observable market data (unobservable inputs).

Details of the Company's on property, plant and equipment are machinery and equipment, vehicles and office equipment and information about the fair value hierarchy as of December 31, 2016, are as follows:

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2016 menggunakan:/ *Fair value measurement at December 31, 2016 using:*			
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/** *Level 2*	**Tingkat 3/** *Level 3*	
Tanah	-	√	-	*Land*
Bangunan	-	√	-	*Buildings*
Mesin	-	√	-	*Machine*

11. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 Penyajian beban penyusutan Grup pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut:

***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

For the periode ended June 30, 2017, and years ended December 31, 2016, 2015 and 2014 presentation of the Group depreciation expense in profit or loss and other comprehensive income as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Beban pokok penjualan	4.162.120	3.701.227	7.317.249	7.350.723	7.233.287	*Cost of goods sold*
Beban umum dan administrasi	2.373.022	2.018.319	4.265.412	3.504.589	3.496.778	*General and administrative expenses*
Beban pemasaran	65.201	68.057	129.374	139.176	152.252	*Marketing expenses*
Pendapatan komprehensif lainnya – aset revaluasi	3.840.747	2.235.597	6.736.663	-	-	*Other comprehensive income – revaluation assets*
Jumlah	**10.441.090**	**8.023.200**	**18.448.698**	**10.994.488**	**10.882.317**	***Total***

Efektif pada bulan Februari 2016, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif yang menyebabkan penurunan beban penyusutan untuk tahun 2016 sebesar Rp17.571.131 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 menyebabkan kenaikan beban penyusutan sebesar Rp1.054.771.

Effective in February 2016, Group has changed the estimation of assets useful lives. The changes of estimation are applied prospectively resulting a decrease in depreciation expenses for the year 2016 amounting to Rp17,571,131 and resulting an increase in depreciation expenses for the six month period ended June 30, 2017 amounting to Rp1,054,771.

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sales profit on property, plant and equipment are follow:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Hasil penjualan aset tetap	1.637.664	9.598.782	4.019.289	3.202.636	*Sales of property, plant, and equipment*
Harga perolehan	1.745.122	11.930.361	5.149.767	3.820.344	*Aquisition cost*
Akumulasi Penyusutan	(577.788)	(4.820.400)	(1.689.478)	(1.458.094)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.167.334	7.109.961	3.460.289	2.362.250	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	**470.330**	**2.488.821**	**559.000**	**840.386**	***Gain on sales property, plant and equipment***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Aset tetap dalam proses pembangunan terdiri atas:

Property, plant and equipment under construction consist of:

30 Juni 2017	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/** *Estimated Completion Percentage*	**Nilai Tercatat/** Carrying Value	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/** *Estimated Time of Completion*	***June 30, 2017***
Bangunan	24.90%	2.147.116	2017	*Building*
Mesin produksi	65.71%	1.084.132	2017	*Production Machinery*
Inventaris kantor	47.10%	816.016	2017	*Office Equipment*
Total		**4.047.264**		***Total***

31 Desember 2016	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/** *Estimated Completion Percentage*	**Nilai Tercatat/** Carrying Value	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/** *Estimated Time of Completion*	***December 31, 2016***
Bangunan	60.59%	766.156	2017	*Building*
Mesin produksi	78.82%	1.691.544	2017	*Production Machinery*
Inventaris kantor	60.16%	706.447	2017	*Office Equipment*
Total		**3.164.147**		***Total***

31 Desember 2015	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/** *Estimated Completion Percentage*	**Nilai Tercatat/** Carrying Value	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/** *Estimated Time of Completion*	***December 31, 2015***
Mesin produksi	51.66%	1.515.770	2016 - 2017	*Production Machinery*
Total		**1.515.770**		***Total***

31 Desember 2014	**Perkiraan Persentase Penyelesaian/** *Estimated Completion Percentage*	**Nilai Tercatat/** Carrying Value	**Perkiraan Waktu Penyelesaian/** *Estimated Time of Completion*	***December 31, 2014***
Bangunan	48.41%	326.545	2015	*Building*
Total		**326.545**		***Total***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Bangunan dalam proses pembangunan per 30 Juni 2017 adalah berupa bangunan yang ada di entitas anak PT PIH dan PT PBN dengan prosentase penyelesaian rata-rata terhadap nilai kontrak sebesar 24,9% dan penyelesaian diestimasikan dibawah 6 bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian proyek.

Mesin dalam proses instalasi per 30 Juni 2017 adalah berupa mesin yang ada di PBI dan SKI dengan prosentase penyelesaian rata-rata terhadap nilai kontrak sebesar 65,71% dan penyelesaian diestimasikan dibawah 6 bulan. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian proyek.

Per 30 Juni 2017 terdapat aset tetap mesin yang berupa mesin tiup milik PIH yang tidak dipakai sementara dan per 31 Desember 2016 telah direklas menjadi aset tidak lancar lainnya sebesar Rp713.542.

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp11.968.501, Rp9.784.700, Rp8.485.042 dan Rp6.029.913.

.

Aset tetap Grup dilindungi terhadap kerugian dari kebakaran dan risiko lain kepada Perusahaan asuransi: BCA Insurance, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia dengan nilai total pertanggungan sebesar Rp191 miliar.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan telah dijaminkan atas utang Bank yang diperoleh dari pinjaman bank (lihat Catatan 18).

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Building under construction as of June 30, 2017 is a building which exist in the subsidiaries of PT PIH and PT PBN with the percentage of average completion against the contract amount of 24.9% and the completion is estimated under 6 months. There are no obstacles in project completion.

Machine under installation as of June 30, 2017 is a machine which are in the Company and subsidiaries of PBI and SKI with the percentage of average completion on the contract amount of 65.71% and the completion is estimated under 6 months. There are no obstacles in project completion.

As of June 30, 2017, there are fixed asset of blowing machine owned by PIH which are not used temporarily and as of December 31, 2016 has been reclassified into other non current asset amounting to Rp713.542.

As of June 30, 2017, December 31, 2016, December 31, 2015 and December 31, 2014, the carrying amount of recorded gross fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 11.968.501, Rp9.784.700, Rp8.485.042 dan Rp6.029.913, respectively.

The Group's property, plant and equipment are protected against losses from fire and other risks using insurance services: BCA Insurance, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi QBE Pool Indonesia with a total insured value of Rp191 billion.

Based on its review, the Group's management believes there is no situation or circumstances indicate impairment of property, plant and equipment.

Property, plant and equipment has been land and building as collateral for the loans from the Bank obtained from bank loan (see Note 18).

12. UANG MUKA PEMBELIAN / *12. ADVANCE PURCHASE*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Uang Muka Pembelian – lancar					***Advance Purchase – current***
Uang muka pembelian persediaan	32.235.554	52.731.241	4.707.155	10.202.667	*Advance purchase of inventory*
Uang muka lain-lain	-	442.500	216.118	50.963	*Other advance purchase*
Jumlah uang muka pembelian – lancar	**32.235.554**	**53.173.741**	**4.923.273**	**10.253.630**	***Total advance purchase – current***
Uang Muka Pembelian – tidak Lancar			**-**	**-**	***Advance Purchase – non current***
Uang muka pembelian aset tetap	17.479.592	15.300.149	13.542.108	7.065.665	*Advance Purchase of property, plant and equipment*
Uang muka lain-lain	1.577.607	-	-	-	*Other advance purchase*
Jumlah uang muka pembelian – tidak lancar	**19.057.199**	**15.300.149**	**13.542.108**	**7.065.665**	***Total advance purchase – non current***
Jumlah Uang Muka Pembelian	**51.292.753**	**68.473.890**	**18.465.381**	**17.319.295**	***Total Advance Purchase***

Uang muka pembelian persediaan 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, terdiri atas:

Advance purchase of inventory as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014, consist of:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
JG Summit Petrochemicals	17.396.742	2.457.176	-	-	*JG Summit Petrochemicals*
Basel Asia Pacific Ltd	5.394.074	-	-	-	*Basel Asia Pacific Ltd*
PT Lotte Chemicals Titan	4.631.088	28.177.992	-	9.866.101	*PT Lotte Chemicals Titan*
PT Indo Thai Trading	3.626.820	7.639.100	3.272.161	-	*PT Indo Thai Trading*
Chevron Philips Chemicals Asia Pte Ltd	769.971	-	-	-	*Chevron Philips Chemicals Asia Pte Ltd*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	311.584	11.313.339	-	-	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
SCG Plastics Co Ltd	-	2.942.069	-	-	*SCG Plastics Co Ltd*
Lain-lain	105.275	201.565	1.434.994	336.566	*Others*
Jumlah	**32.235.554**	**52.731.241**	**4.707.155**	**10.202.667**	***Total***

12. UANG MUKA PEMBELIAN (lanjutan)

Dari total uang muka pembelian aset tetap per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp17.479.592 dan Rp15.300.149 sebagian besar adalah:

- Tanah di Jl. Keamanan, Batu Ceper, Tangerang sebesar Rp14.400.000 dibeli dari Tn.Djonny Taslim yang dibayarkan melalui kas Perusahaan.
- Mesin LDPE *Double Dies* sebesar Rp2.162.711 dibeli dari Sen Fa Machine Co., Ltd melalui pinjaman Bank.

Balik nama hak atas tanah tersebut sedang dalam pengurusan.

Dari total uang muka pembelian aset tetap per 31 Desember 2015 sebesar Rp13.542.108 atas pembelian tanah di daerah Lebak Bulus, Jakarta, mesin, peralatan pabrik dan kendaraan.

Dari total uang muka pembelian aset tetap per 31 Desember 2014 sebesar Rp6.577.728 atas pembelian tanah di daerah Lebak Bulus, Jakarta, dan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp487.937 atas pembelian mesin, peralatan pabrik dan kendaraan.

Uang muka pembelian aset berupa pembelian tanah dari Tn Djonny Taslim yang dibayarkan melalui kas Perusahaan, sedangkan pembelian Mesin LDPE *Dies* dibeli dari Sen Fa Machine Co., Ltd melalui pinjaman Bank.

12. ADVANCE PURCHASE *(continued)*

From total advance purchase of property, plant and equipment June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively amounted Rp17,479,592 and Rp15,300,149 are largely used for:

- *Land located at Jl. Keamanan, Batu Ceper, Tangerang of Rp14,400,000 was purchase from Mr. Djonny Taslim are paid through the Company's cash.*
- *Machine LDPE Double Dies amounted Rp2,162,711 was purchased from Sen Fa Machine Co., Ltd. through Bank loan.*

The land title transfer is yet to finalize.

From total advance purchase of property, plant and equipment as of December 31, 2015 amounted Rp13,542,108 for acquire land located at Lebak Bulus, Jakarta, machine, factory equipment and vehicle.

From total advance purchase of property, plant and equipment as of December 31, 2014 amounted Rp6,577,728 for acquire land located at Lebak Bulus, Jakarta. and advance purchase of property, plant and equipment amounted Rp487,937 for acquire machine, factory equipment and vehicle.

Advances for asset purchases in the form of land purchase from Mr. Djonny Taslim are paid through the Company's cash, while the purchase of LDPE Dies Machine is purchased from Sen Fa Machine Co., Ltd. through Bank loan.

13. PROPERTI INVESTASI / ***13. INVESTMENT PROPERTIES***

30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan**/ *Addition*	**Pengurangan**/ *Deduction*	**Reklasifikasi**/ *Reclassification*	**Saldo Akhir**/ *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ ***Direct Ownership***					
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***					
Tanah/ *Land*	1.115.176	-	-	-	1.115.176
Bangunan/ *Building*	541.141	-	-	-	541.141
Jumlah/ ***Total***	**1.656.317**	**-**	**-**	**-**	**1.656.317**
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***					
Bangunan/ *Buildings*	108.228	13.528	-	-	121.756
Jumlah/ ***Total***	**108.228**	13.528	-	-	121.756
Nilai Buku/ *Book Value*	**1.548.089**				**1.534.561**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / ***13. INVESTMENT PROPERTIES*** *(continued)*

31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ ***Direct Ownership***					
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***					
Tanah/ *Land*	1.115.176	-	-	-	1.115.176
Bangunan/ *Building*	541.141	-	-	-	541.141
Jumlah/ *Total*	**1.656.317**	**-**	**-**	**-**	**1.656.317**
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***					
Bangunan/ *Buildings*	81.171	27.057	-	-	108.228
Jumlah/ *Total*	**81.171**	**27.057**	**-**	**-**	**108.228**
Nilai Buku/ *Book Value*	**1.575.146**				**1.548.089**

31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ ***Direct Ownership***					
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***					
Tanah/ *Land*	1.115.176	-	-	-	1.115.176
Bangunan/ *Building*	541.141	-	-	-	541.141
Jumlah/ *Total*	**1.656.317**	**-**	**-**	**-**	**1.656.317**
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***					
Bangunan/ *Buildings*	54.114	27.057	-	-	81.171
Jumlah/ *Total*	**54.114**	**27.057**	**-**	**-**	**81.171**
Nilai Buku/ *Book Value*	**1.602.203**				**1.575.146**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / ***13. INVESTMENT PROPERTIES*** *(continued)*

31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Kepemilikan Langsung/ ***Direct Ownership***					
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***					
Tanah/ *Land*	1.115.176	-	-	-	1.115.176
Bangunan/ *Building*	541.141	-	-	-	541.141
Jumlah/ *Total*	**1.656.317**	**-**	**-**	**-**	**1.656.317**
Akum Penyusutan/ ***Accumulated Depreciation***					
Bangunan/ *Buildings*	27.057	27.057	-	-	54.114
Jumlah/ *Total*	**27.057**	**27.057**	**-**	**-**	**54.114**
Nilai Buku/ *Book Value*	**1.629.260**				**1.602.203**

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl. Daan Mogot KM 19,6 Blok E8/A, Kelurahan Poris Gaga Baru, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Aset tersebut dipakai untuk disewakan kepada pihak ketiga untuk mendapatkan penghasilan sewa secara rutin.

Investment properties is represent of land and building located in Kawasan Pusat Niaga Terpadu Jl. Daan Mogot KM 19.6 Blok E8/A, Kelurahan Poris Gaga Baru, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, Province Banten. The assets are used to be leased to third parties to obtain rental income on a regular basis.

Beban penyusutan properti investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp13.528 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing – masing sebesar Rp27.057, Rp27.057, Rp27.057 dibebankan pada beban umum dan administrasi.

The depreciation expense of investment properties for the three months period ended June 30, 2017 amounted to Rp13.528 and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp27,057, Rp27.057, Rp27.057 *respectively, are charged to general and administrative expenses.*

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi.

Based on its review, the Group's management believes there is no situation or circumstances indicate impairment of investment properties.

Berdasarkan laporan penilaian properti dari KJPP Iskandar dan Rekan No: 061.4/IDR/DO.1/AL/IV/2017 pada tanggal 5 April 2017 bahwa nilai wajar properti investasi sebesar Rp8.833.900.

Based on property valuation report from KJPP Iskandar and Partners No: 061.4/IDR/DO.1/AL/IV/2017 on April 5, 2017 that the fair value of investment property amounted to Rp8,833,900.

Jumlah pendapatan sewa dari properti investasi masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp104.642, Rp201.045, Rp124.726 dan Rp0.

Total rental income from investment properties for the six-month period ended June 30, 2017 and for the year ended December 31, 2016, 2015 and 2014 amounted to Rp104,642, Rp201,045. Rp124.726 and Rp0., respectively.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah beban operasi langsung yang terjadi baik dari properti investasi yang mengasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp58.644, Rp99.881, Rp214.088 dan Rp0.

13. INVESTMENT PROPERTIES *(continued)*

The total direct operating expenses incurred arising from non-yielding investment properties for the six-month periods ended June 30, 2017 and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014 amounted to Rp58,644, Rp99,881 Rp214.088 and Rp0, respectively.

14. ASET TIDAK BERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Penambahan atas pengampunan pajak/** *Addition by tax amnesty*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Harga Perolehan/ ***Acquisition Cost***						
Merek dagang/ *Trademark*	30.444.000	-	-	-	-	30.444.000
Lisensi/ *License*	442.511	8.483	-	-	-	450.994
Pengampunan pajak/ *Tax amnesty*						
Merek dagang/ *Trademark*	5.440.000	-	-	-	-	5.440.000
Jumlah/ *Total*	**36.326.511**	**8.483**	**-**	**-**	**-**	**36.334.994**
Akum Amortisasi/ ***Accumulated Amortization***						
Merek dagang/ *Trademark*	646.200	803.333	125.767	-	-	1.575.300
Lisensi/ *License*	343.613	21.748	-	-	-	365.361
Jumlah/ *Total*	**989.813**	**825.081**	**125.767**	**-**	**-**	**1.940.661**
Nilai Buku/ *Book Value*	**35.336.698**					**34.394.333**

14. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan) / ***14. INTANGIBLE ASSETS*** *(continued)*

31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Penambahan atas pengampunan pajak/** *Addition by tax amnesty*	**Pengurangan/** *Deducation*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*
Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*						
Merek dagang/ *Trademark*	24.000	30.420.000	-	-	-	30.444.000
Lisensi/ *License*	414.991	27.520	-	-	-	442.511
Pengampunan pajak/ *Tax amnesty*						
Merek dagang/ *Trademark*	-	-	5.440.000	-	-	5.440.000
Jumlah/ *Total*	**438.991**	**30.447.520**	**5.440.000**	**24.000**	**-**	**36.326.511**
Akum Amortisasi/ *Accumulated Amortization*						
Merek dagang/ *Trademark*	24.000	548.333	73.867	-	-	646.200
Lisensi/ *License*	301.025	42.588	-	-	-	343.613
Jumlah/ *Total*	**325.025**	**590.921**	**73.867**	**-**	**-**	**989.813**
Nilai Buku/ *Book Value*	**113.966**					**35.336.698**

14. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan) ***14. INTANGIBLE ASSETS*** *(continued)*

31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Pengambilalihan PBP/** *Acquisition PBP*	**Saldo akhir setelah proforma/** *Ending balance after proforma*
Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*							
Merek dagang/ *Trademark*	-	-	-	-	-	24.000	24.000
Lisensi/ *License*	44.159	75.700	-	-	119.859	295.132	414.991
Jumlah/ *Total*	**44.159**	**75.700**	**-**	**-**	**119.859**	**319.132**	**438.991**
Akum Amortisasi/ *Accumulated Amortization*							
Merek dagang/ *Trademark*	-	-	-	-	-	24.000	24.000
Lisensi/ *License*	2.760	20.292	-	-	23.052	277.973	301.025
Jumlah/ *Total*	**2.760**	**20.292**	**-**	**-**	**23.052**	**301.973**	**325.025**
Nilai Buku/ *Book Value*	**41.399**				**96.807**		**113.966**

31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Pengambilalihan PBP/** *Acquisition PBP*	**Saldo akhir setelah proforma/** *Ending balance after proforma*
Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*							
Merek dagang/ *Trademark*	-	-	-	-	-	24.000	24.000
Lisensi/ *License*		44.159	-	-	44.159	290.357	334.516
Jumlah/ *Total*	**-**	**44.159**	**-**	**-**	**44.159**	**314.357**	**358.516**

14. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan) ***14. INTANGIBLE ASSETS*** *(continued)*

31 Des 2014/ *Dec 31, 2014* (lanjutan/ *continued*)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/** *Addition*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Reklasifikasi/** *Reclassification*	**Saldo Akhir/** *Ending Balance*	**Pengambilalihan PBP/** *Acquisition PBP*	**Saldo akhir setelah proforma/** *Ending balance after proforma*
Akum Amortisasi/ *Accumulated Amortization*							
Merek dagang/ *Trademark*	-	-	-	-	-	24.000	24.000
Lisensi/ *License*	-	2.760	-	-	2.760	270.908	273.668
Jumlah/ *Total*	**-**	**2.760**	**-**	**-**	**2.760**	**294.908**	**297.668**
Nilai Buku/ *Book Value*	**-**				**41.399**		**60.848**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 beban amortisasi Grup masing-masing sebesar Rp950.847, Rp664.788, Rp27.356 dan Rp20.854 disajikan pada beban umum dan administrasi.

For the period ended June 30, 2017, and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014 presentation of the Group amortization expenses amounted to Rp950,848, Rp664,788, Rp27,356 and Rp20,854 in general and administrative expenses.

Merek dagang Grup terdiri dari merek Tomat, Wayang, Pluit, Dayana dan Gapura berdasarkan akta jual beli No. 9 tanggal 28 September 2016, serta merk dagang Wang wang. Kemang berdasarkan akta jual beli No. 2 Tanggal 25 November 2016 yang dibuat dihadapan notaris Fully Handayani Ridwan, S.H., tentang perjanjian jual beli merek antara Tn Djonny Taslim dengan PT Panca Budi Niaga senilai Rp30.420.000. Penilaian merek dagang Tomat, Wayang, Pluit, Dayana dan Gapura dilakukan oleh KJPP independen Iskandar & Rekan dengan laporan No. 043.3/IDR/BTAB/VIII/2016 tanggal 15 Agustus 2016 yang menyatakan nilai wajar masing-masing merek Tomat sebesar Rp16.091.000, Wayang Rp8.438.000, Pluit Rp2.910.000, Dayana Rp1.891.000 dan Gapura Rp873.000.

The trademark consists of brand Tomat, Wayang, Pluit, Dayana and Gapura based on the deed of sale No. 9 dated September 28, 2016, and trademark Wang wang. Kemang based on the deed of sale No. 2 dated November 25, 2016. which is made before a notary Fully Handayani Ridwan, S.H., on brand purchase agreement between Mr Djonny Taslim with PT Panca Budi Niaga Rp30,420,000. Ratings trademark Tomat, Wayang, Pluit, Dayana and Gapura conducted by independent KJPP Iskandar & Partners report No. 043.3/S/BTAB/VIII/2016 dated August 15, 2016 stating the fair value of the brand Tomat for Rp16,091,000, Wayang Rp8,438,000, Pluit Rp2,910,000, Dayana Rp1,891,000 and Gapura Rp873,000.

14. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

Pendekatan penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pendapatan dengan alasan manfaat ekonomis aset tidak berwujud dapat di kuantifikasi, sedangkan metode perhitungannya berdasarkan kontribusi tiap merk dagang terhadap pendapatan dengan metode pendapatan lebih dengan menggunakan proyeksi arus kas terdiskonto, dimana proyeksi arus kas merk dagang adalah kontribusi setiap merk dagang terhadap pendapatan lebih yang merupakan hasil dari pengurangan dari arus kas perusahaan dengan arus kas yang berasal dari kontribusi aset lain.

***14. INTANGIBLE ASSETS** (continued)*

The valuation approach used by KJPP is based on income approach with assume that the economic benefit of the intangible asset can be quantified, while the calculation method is based on the contribution of each brand to the income with multiple periode excess earning method using discounted cash projection, where the cash flow projection of brand is the contribution of each brand to the excess earning which is the result of the deduction from the company cash flow with cash flow from contributory asset charges.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

15. OTHER NON CURRENT ASSETS

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Aset yang tidak digunakan	18.315.322	18.315.322	-	-	*Idle assets*
Keanggotaan	800.000	-	23.622	44.272	*Membership*
Jaminan	138.202	88.572	88.572	224.912	*Deposit*
Lainnya	187.492	935.712	187.492	187.492	*Others*
Jumlah aset tidak lancar lainnya	**19.441.016**	**19.339.606**	**299.686**	**456.676**	***Total other current assets***

Aset tidak digunakan sebesar Rp18.315.322 pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 merupakan aset atas tanah dan bangunan, serta mesin yang dimiliki entitas anak PBP dan PIH.

The idle assets amounting to Rp18,315,322 in the period ended June 30, 2017 and December 31, 2016 are the assets of the land and buildings, and machines owned by the subsidiaries PBP and PIH.

16. BEBAN DITANGGUHKAN

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 2016, 2015 dan 2014 beban ditangguhkan masing-masing sebesar Rp1.411.558, Rp477.500, Rp0 dan Rp0.

16. DEFFERED CHARGES

As of six period ended june 30, 2017 and for the years ended December 2016, 2015 and 2014 deferred charges amounting to Rp1,411,558, Rp477,500, Rp0 and Rp0.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Tax*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
PPh Pasal 28A	29.075.659	18.559.911	29.365.222	13.940.034	*Income tax – article 28A*
PPN Masukan	5.980.826	6.886.292	7.741.053	16.633.750	*VAT- In*
PPh Pasal 21	-	1.557	-	-	*Income tax – article 21*
PPh Pasal 23	-	38.731	-	-	*Income tax – article 23*
PPh Pasal 19	-	-	6.912.305	-	*Income tax – article 19*
Lainnya	478.620	100.607	100.807	-	*Others*
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	**35.535.105**	**25.587.098**	**44.119.387**	**30.573.784**	***Total Prepaid Tax***

Pajak dibayar dimuka PPh pasal 19 merupakan pajak atas revaluasi aset tetap. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa Pajak Penghasilan yang bersifat final dengan tarif sebesar 3%. Adapun atas permohonan yang diajukan sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Juni 2016, tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 4%.

Prepaid income tax-article 19 is a tax on revaluation of plant, property and equipment. Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated on December 21, 2015, the applicant of plant, property and equipment revaluation for tax purpose filed until the date of December 31, 2015, will receive special treatment in the form of final income tax rate at 3%. The petition filed on the date of January 1, 2016 until June 30, 2016, the final income tax rate is 4%.

b. Utang Pajak / *b. Tax Payables*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
PPh Pasal 29	13.850.416	30.181.272	3.372.338	1.997.473	*Income tax – article 29*
PPN Keluaran	4.231.299	974.197	945.583	338.502	*VAT- Out*
PPh Pasal 25	2.810.295	585.546	330.390	177.025	*Income tax – article 25*
PPh Pasal 23	568.382	713.181	311.974	236.253	*Income tax – article 23*
PPh Pasal 21	544.156	2.486.524	242.256	352.966	*Income tax – article 21*
PPh Pasal 4 (2)	60.577	14.607	1.979	16.072	*Income tax – article 4 (2)*
PPh Final PP 46	3.723	-	7.941	-	*Final tax – PP 46*
PPh Pasal 26	3.525	2.680	-	-	*Income tax – article 26*
Lain-lain	21.988	70	-	6.980	*Others*
Jumlah Utang Pajak	**22.094.361**	**34.958.077**	**5.212.461**	**3.125.271**	***Total Tax Payables***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengampunan pajak

Pada periode program Pengampunan Pajak (September – Oktober 2016) Grup telah mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada berbagai tanggal di bulan September dan Oktober 2016.

Aset dan liabilitas terkait program Pengampunan Pajak adalah sebagai berikut:

***17. TAXATION** (continued)*

Tax amnesty

In period of Tax Amnesty program (September – October 2016) Group has been Following the tax amnesty program in accordance with Law no. 11 year 2016 issued on July 1, 2016. Tax office has issued the Tax Amnesty approval (SKPP) on various dated in September and October 2016.

Assets and liabilities related to Tax Amnesty program are as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Kas dan setara kas	-	2.038.395	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	-	25.200	-	-	*Account receivables*
Persediaan	-	6.589.508	-	-	*Inventory*
Aset tetap	-	1.373.975	-	-	*property, plant and equipment*
Aset tidak berwujud	-	5.440.000	-	-	*Intangible assets*
Jumlah	**-**	**15.467.078**	**-**	**-**	***Total***
Utang lain-lain	-	(78.673)	-	-	*Other payables*
Jumlah - bersih	**-**	**15.388.405**	**-**	**-**	***Total - net***
Diatribusikan kepada:					***Attribute to:***
Entitas induk	-	14.733.679	-	-	*Parent only*
Kepentingan non Pengendali	-	654.726	-	-	*Non controlling interest*
Jumlah yang diatribusikan	**-**	**15.388.405**	**-**	**-**	***Total attributable***

Aset dan liabilitas yang berasal dari program Pengampunan Pajak telah termasuk didalam masing-masing akun.

Assets and liabilities occured from Tax Amnesty program have been recorded in each account.

c. Pajak kini / ***c. Current tax***

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Beban pajak kini:						***Current tax expenses:***
Perusahaan	465.790	201.530	2.013.003	1.292.852	819.338	*The Company*
Entitas anak	31.223.420	24.039.205	48.150.667	7.908.338	4.958.293	*Subsidiaries*
Jumlah beban pajak kini	**31.689.210**	**24.240.735**	**50.163.670**	**9.201.190**	**5.777.631**	***Total current tax expenses***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laba rugi komprehensif konsolidasian	127.121.212	102.273.439	190.859.378	29.365.459	30.035.340	*Profit (loss) before income taxes in accordance with the consolidated statements of comprehensive income*
Ditambah/ (dikurangi):						*Additions/ (less):*
Laba (rugi) entitas anak	(126.652.752)	(102.689.405)	(188.749.196)	(24.846.408)	(26.177.413)	*Profit/ (loss) subsidiaries*
Laba/ (rugi) sebelum pajak penghasilan	**468.461**	**(415.966)**	**2.110.182**	**4.519.051**	**3.857.927**	***Profit/ (loss) Before income tax***
Beda waktu:						***Temporary differences:***
Imbalan kerja	1.837.908	871.239	3.861.786	2.154.226	2.188.662	*Employee benefit*
Pembayaran kewajiban imbalan kerja	-	-	(83.346)	(1.566.630)	-	*Payment for employee benefit*
Penyusutan aset sewa guna usaha	32.908	32.908	60.332	84.620	-	*Depreciation lease assets*
Jumlah beda waktu	**1.870.817**	**904.147**	**3.838.772**	**672.216**	**2.188.662**	***Total temporary differences***
Beda tetap:						***Permanent differences:***
Biaya Pajak	417.175	595.658	3.512.977	646.934	-	*Tax expenses*
Jasa Giro	-	-	(90.829)	(91.561)	(17.255)	*Current account*
Penyusutan surplus revaluasi aset tetap	(901.904)	(601.270)	(1.503.174)	-	-	*Surplus depreciation of property, plant and equipment*
Penghasilan final	(6.772)	(27.819)	-	(630.000)	-	*Final income*
Entertainment	9.835	872	-	31.531	-	*Entertainment*
Sumbangan	5.550	350.500	-	-	-	*Donation*
Biaya lainnya	-	-	184.084	23.236	1.774.665	*Other expenses*
Jumlah beda tetap	**(476.116)**	**317.941**	**2.103.058**	**(19.860)**	**1.757.410**	***Total permanent differences***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Laba (rugi) kena pajak	1.863.162	806.122	8.052.012	5.171.407	7.803.999	*Estimated fiscal income (loss)*
Dibulatkan	1.863.160	806.120	8.052.012	5.171.407	7.803.999	*Rounded*
Kompensasi kerugian	-	-	-	-	(4.526.646)	*Compensation losses*
Laba kena pajak	1.863.160	806.120	8.052.012	5.171.407	3.277.353	*Taxable income*
Pajak Penghasilan 25%	**465.790**	**201.530**	**2.013.003**	**1.292.852**	**819.338**	***Income tax 25%***
Kredit pajak :						*Credit tax:*
Perusahaan						***Company***
PPh pasal 22	14.354	50.975	2.569.927	-	7.336.088	*Income tax article 22*
PPh pasal 23	1.250.789	450.237	1.330.631	3.553.665	528.956	*Income tax article 23*
	1.265.143	**501.212**	**3.900.558**	**3.553.665**	**7.865.044**	
PPh pasal 29/ 28A konsolidasi						***Income tax article 29/28A consolidated***
Perusahaan						***Company***
PPh Pasal 28A (Tahun 2014)	-	-	-	(7.045.706)	-	*Income tax article 28A (Year 2014)*
PPh Pasal 28A	(799.353)	(299.682)	(1.887.555)	(2.260.813)	(7.045.706)	*Income tax article 28A*
Entitas anak						***Subsidiaries***
PPh Pasal 29	13.850.416	13.834.564	30.181.272	3.372.338	1.997.473	*Income tax article 29*
PPh Pasal 28A	(28.276.306)	(16.440.913)	(16.672.356)	(20.058.703)	(6.894.328)	*Income tax article 28 A*
Jumlah PPh Pasal 29/ (28A) Konsolidasi	**(15.225.243)**	**(2.906.031)**	**11.621.361**	**(25.992.884)**	**(11.942.561)**	***Total Income Tax Article 29/ (28A) Consolidated***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 diatas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan badan pada tahun 2016, 2015 dan 2014.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2016, 2015 and 2014 above shall be the basis for the preparation of corporate income tax returns (SPT) in 2016, 2015 and 2014.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tahun 2014 sampai dengan 30 Juni 2017 Perusahaan dan entitas anak telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut.

***17. TAXATION** (continued)*

From 2014 to June 30, 2017, the Company and its subsidiries has received Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) as follows.

Masa Pajak/ *Tax Period*	**No. SKP/** *No. SKP*	**Tanggal SKP/** *SKP Dates*	**Jenis Pajak/** *Type of Tax*	**Jumlah KB/LB/** *Amount KB/LB*	**Tanggal bayar/ Tanggal restitusi/** *Date paid/ Date of restitution*
PBI					
Mei 2014	00257/107/14/038/16	27/09/2016	Surat Tagihan Pajak PPN	3.718.699	25/10/2016
2014	00017/406/14/038/16	08/04/2016	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	6.905.321.000	16/05/2016
2013	00027/406/13/038/15	27/04/2015	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	7.174.637.666	22/05/2015
2012	00041/406/12/038/14	28/04/2014	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	506.248.720	16/06/2014
September & Oktober 2013	00016/103/13/038/14	28/02/2014	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23	249.000	21/04/2014
Nov & Des 2013	00015/103/13/038/14	28/02/2014	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23	1.109.426	21/04/2014
Juni-Agust 2013	00055/106/13/038/14	28/02/2014	Surat Tagihan Pajak Penghasilan	300.000	21/04/2014
Des 2013	00054/106/13/038/14	28/02/2014	Surat Tagihan Pajak Penghasilan	100.000	21/04/2014
Des 2013	00046/101/13/038/14	05/05/2014	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21	100.000	21/04/2014
PIH					
2010	00004/506/10/417/15	17/12/2015	Surat Ketetapan Nihil Pajak Penghasilan	NIHIL	NIHIL
2011	00004/406/11/417/13	25/04/2013	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	172.378.000	21/05/2013
2012	00003/406/12/417/14	28/04/2014	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	1.390.411.871	16/05/2014
2013	00010/406/13/417/15	29/04/2015	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	1.915.181.000	06/03/2015
2014	00015/406/14/417/16	28/04/2016	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	720.063.000	31/05/2016
2015	00015/406/15/417/17	21/06/2017	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	957.701.695	20/07/2017
PBP					
2010	00003/206/10/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan	67.492.810	16/12/2014
2012	00017/206/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan	296.672.660	16/12/2014

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

***17. TAXATION** (continued)*

Masa Pajak/ *Tax Period*	**No. SKP/** *No. SKP*	**Tanggal SKP/** *SKP Dates*	**Jenis Pajak/** *Type of Tax*	**Jumlah KB/LB/** *Amount KB/LB*	**Tanggal bayar/ Tanggal restitusi/** *Date paid/ Date of restitution*
2013	00002/406/13/415/14	07/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	2.902.662.536	16/12/2014
2014	00010/406/14/415/16	26/02/2016	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan	5.283.491.368	15/03/2016
2010	00002/201/10/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 21	8.787.500	16/12/2014
2010	00003/203/10/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 23	1.320.253	16/12/2014
2010	00002/240/10/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 4 Ayat 2	9.297.718	16/12/2014
2010	00052/107/10/415/14	24/11/2014	Surat Tagihan Pajak PPN	101.880	16/12/2014
2012	00031/201/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 21	26.824.924	16/12/2014
2012	00036/203/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 23	1.175.168	16/12/2014
2012	00024/240/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 4 Ayat 2	1.758.616	16/12/2014
2012	00307/107/12/415/14	24/11/2014	Surat Tagihan Pajak PPN	100.000	16/12/2014
2012	00306/107/12/415/14	24/11/2014	Surat Tagihan Pajak PPN	2.900.515	16/12/2014
DESEMBER 2012	00355/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	1.788.639	16/12/2014
NOVEMBER 2012	00354/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	1.788.634	16/12/2014
OKTOBER 2012	00353/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	1.788.641	16/12/2014
SEPTEMBER 2012	00352/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.104	16/12/2014
AGUSTUS 2012	00351/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.090	16/12/2014
JULI 2012	00350/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.217.093	16/12/2014
JUNI 2012	00349/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.100	16/12/2014
MEI 2012	00348/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.028	16/12/2014
APRIL 2012	00347/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.096	16/12/2014
MARET 2012	00346/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.096	16/12/2014
FEBRUARI 2012	00345/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.417.080	16/12/2014
JANUARI 2012	00356/207/12/415/14	24/11/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	2.416.963	16/12/2014

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

Masa Pajak/ *Tax Period*	**No. SKP/** *No. SKP*	**Tanggal SKP/** *SKP Dates*	**Jenis Pajak/** *Type of Tax*	**Jumlah KB/LB/** *Amount KB/LB*	**Tanggal bayar/ Tanggal restitusi/** *Date paid/ Date of restitution*
2013	00231/106/13/415/14	24/11/2014	Surat Tagihan Pajak Penghasilan	3.923.979	16/12/2014
JANUARI 2016	00109/101/16/415/16	23/09/2016	Surat Tagihan Pajak Sanksi Administrasi PPh Pasal 21	736.092	12/10/2016
JULI 2015	00166/101/15/415/16	23/09/2016	Surat Tagihan Pajak Sanksi Administrasi PPh Pasal 21	102.107	12/10/2016
JAN - APR 2015	00288/106/15/415/16	23/09/2016	Surat Tagihan Pajak Sanksi Administrasi Pajak Penghasilan	400.000	12/10/2016
MAR - JUL 2014	00164/107/14/415/16	23/09/2016	Surat Tagihan Pajak Sanksi Administrasi Pembetulan PPN	9.374.400	12/10/2016
JANUARI 2014	00165/107/14/415/16	23/09/2016	Surat Tagihan Pajak Sanksi Administrasi Pembetulan PPN	5.443.200	12/10/2016
RMIP					
2012	00120/107/12/121/14	04/12/2014	Surat Tagihan Pajak PPN	2.000.000	17/12/2014
2012	00101/207/12/121/14	04/12/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	3.953.636	17/12/2014
2012	00010/103/12/121/14	04/12/2014	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23	900.000	17/12/2014
2012	00020/203/12/121/14	04/12/2014	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh Pasal 23	3.144.834	17/12/2014
2012	00046/101/12/121/14	04/12/2014	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21	600.000	17/12/2014
2016	KEP-023.PPN/WPJ.01/KP.0303/2016	22/04/2016	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN	571.348.378	25/04/2016
2016	SPTNP-015366/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2016	25/11/2016	Denda Notul	5.000.000	25/11/2016
2016	SPTNP-016118/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2016	02/12/2016	Denda Notul	5.000.000	06/12/2016
2016	SPTNP-017911/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2016	28/12/2016	Denda Notul	5.000.000	03/01/2017

Atas SKP dan STP tersebut Perusahaan dan entitas anak tidak mengajukan keberatan dan telah menyelesaikan semua kewajiban pajak sesuai dengan SKP dan STP yang tersebut diatas.

Upon such SKP and STP, the Company and its subsidiaries have not filed any objection and have settled all tax obligations in accordance with the above mentioned

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION*** *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan / ***d. Deferred income tax benefit (expenses)***

	2016	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** *(Charged)/ credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Juni 2017/** *June 2017*	
Aset pajak Tangguhan					***Deferred Tax Asset***
Entitas induk					***Parent Company***
Penyusutan	36.237	(6.072)	-	30.165	*Depreciation*
Pembayaran imbalan kerja	(412.493)	-	-	(412.493)	*Payment for employee benefits*
Imbalan kerja	3.509.847	459.477	26.056	3.995.380	*Employee benefits*
	3.133.591	**453.405**	**26.056**	**3.613.052**	
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Kompensasi kerugian fiscal	833.249	(832.010)	-	1.239	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(166.977)	602.088	-	435.111	*Depreciation*
Imbalan kerja	4.507.305	961.691	(447.403)	5.021.593	*employee benefits*
	5.173.577	**731.769**	**(447.403)**	**5.457.943**	
Total Aset Pajak Tangguhan	**8.307.168**	**1.185.174**	**(421.347)**	**9.070.995**	***Total Deferred Tax Asset***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION*** *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred income tax benefit (expenses)*** *(continued)*

	2016	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** *(Charged)/ credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Juni 2017/** *June 2017*	
Lliabilitas Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Entitas induk	**-**	**-**	**-**	**-**	***Parent Company***
Entitas anak					***Subsidiaries***
Amortisasi	-	5.298	-	5.298	*Amortization*
Penyusutan	(2.306.825)	1.028.906	-	(1.277.919)	*Depreciation*
Selisih penyusutan aset sewa guna usaha	9.723	16.343	-	26.066	*Difference depreciation lease assets*
	(2.297.102)	**1.050.547**	**-**	**(1.246.555)**	
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(2.297.102)**	**1.050.547**	**-**	**(1.246.555)**	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**6.010.066**	**2.235.721**	**(421.347)**	**7.824.440**	***Total Deferred Tax Asset (Liabilities)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2015	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** *(Charged)/ credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Pengaruh penggabungan entitas anak/** *Influence of subsidiaries acquisition*	**2016**	
Aset Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Asset***
Entitas Induk						***Parent Company***
Penyusutan	21.154	15.083	-	-	36.237	*Depreciation*
Pembayaran imbalan kerja	(391.657)	(20.836)	-	-	(412.493)	*Payment for employee benefits*
Imbalan kerja	2.244.683	965.446	299.718	-	3.509.847	*Employee benefits*
	1.874.180	**959.693**	**299.718**	**-**	**3.133.591**	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Kompensasi kerugian fiskal	4.348.425	(3.515.176)	-	-	833.249	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(161.426)	(5.551)	-	-	(166.977)	*Depreciation*
Imbalan kerja	3.065.201	1.196.575	245.529	-	4.507.305	*Employee benefits*
	7.252.200	**(2.324.152)**	**245.529**	**-**	**5.173.577**	
Total Aset Pajak Tangguhan	**9.126.380**	**(1.364.459)**	**545.247**	**-**	**8.307.168**	***Total Deferred Tax Asset***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2015	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** *(Charged)/ credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Pengaruh penggabungan entitas anak/** *Influence of subsidiaries acquisition*	**2016**	
Lliabilitas Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Entitas Induk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Parent Company***
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Penyusutan	(1.356.559)	(950.266)	-	-	(2.306.825)	*Depreciation*
Selisih penyusutan aset sewa guna usaha	(34.891)	44.614	-	-	9.723	*Difference depreciation lease assets*
	(1.391.450)	**(905.652)**	**-**	**-**	**(2.297.102)**	
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(1.391.450)**	**(905.652)**	**-**	**-**	**(2.297.102)**	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**7.734.930**	**(2.270.111)**	**545.247**	**-**	**6.010.066**	***Total Deferred Tax Asset (Liabilities)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2014	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** ***(Charged)/*** *credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Pengaruh penggabungan entitas anak/** *Influence of subsidiaries acquisition*	**2015**	
Aset Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Asset***
Entitas Induk						***Parent Company***
Penyusutan	-	21.154	-	-	21.154	*Depreciation*
Pembayaran imbalan kerja	-	(391.657)	-	-	(391.657)	*Payment for employee benefits*
Imbalan kerja	2.290.465	538.557	(584.339)	-	2.244.683	*Employee benefits*
	2.290.465	**168.054**	**(584.339)**	**-**	**1.874.180**	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Kompensasi kerugian fiskal	4.200.862	147.563	-	-	4.348.425	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(482.063)	320.637	-	-	(161.426)	*Depreciation*
Imbalan kerja	2.679.562	743.380	(87.880)	(269.861)	3.065.201	*Employee benefits*
	6.398.361	**1.211.580**	**(87.880)**	**(269.861)**	**7.252.200**	
Total Aset Pajak Tangguhan	**8.688.826**	**1.379.634**	**(672.219)**	**(269.861)**	**9.126.380**	***Total Deferred Tax Asset***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2014	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/** *(Charged)/ credited to profit for the period*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/** *Credited (charged) to other comprehensive income*	**Pengaruh penggabungan entitas anak/** *Influence of subsidiaries acquisition*	**2015**	
Lliabilitas Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Entitas Induk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Parent Company***
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Kompensasi kerugian fiskal						*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(1.053.953)	(302.606)	-	-	(1.356.559)	*Depreciation*
Imbalan kerja	-	-	-	-	-	*Employee benefits*
Selisih penyusutan aset sewa guna usaha	-	(34.891)	-	-	(34.891)	*Difference depreciation lease assets*
	(1.053.953)	**(337.497)**	**-**	**-**	**(1.391.450)**	
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(1.053.953)**	**(337.497)**	**-**	**-**	**(1.391.450)**	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**7.634.873**	**1.042.137**	**(672.219)**	**(269.861)**	**7.734.930**	***Total Deferred Tax Asset (Liabilities)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2013	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/ *(Charged)/ credited to profit for the period*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Pengaruh penggabungan entitas anak/ *Influence of subsidiaries acquisition*	2014	
Aset Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Asset***
Entitas Induk						***Parent Company***
Imbalan kerja	1.553.632	547.165	189.668	-	2.290.465	*Employee benefits*
	1.553.632	**547.165**	**189.668**	**-**	**2.290.465**	
Entitas Anak						***Subsiadiaries***
Kompensasi kerugian fiskal	6.768.607	(2.567.745)	-	-	4.200.862	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(869.670)	387.607	-	-	(482.063)	*Depreciation*
Imbalan kerja	1.734.894	712.066	41.898	190.704	2.679.562	*Employee benefits*
Cadangan penurunan nilai piutang	66.990	(66.990)	-	-	-	*Allowance for doubtful account*
	7.700.821	**(1.535.062)**	**41.898**	**190.704**	**6.398.361**	
Total Aset Pajak Tangguhan	**9.254.453**	**(987.897)**	**231.566**	**190.704**	**8.688.826**	***Total Deferred Tax Asset***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION *(continued)*

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred income tax benefit (expense) *(continued)*

	2013	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba periode berjalan/ *(Charged)/ credited to profit for the period*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komperehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Pengaruh penggabungan entitas anak/ *Influence of subsidiaries acquisition*	2014	
Lliabilitas Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Entitas Induk						***Parent Company***
Kompensasi kerugian fiskal	-	-	-	-	-	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	-	-	-	-	-	*Depreciation*
Pembayaran imbalan kerja	-	-	-	-	-	*Payment for employee benefits*
Imbalan Kerja	-	-	-	-	-	*Employee benefits*
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Kompensasi kerugian fiscal	-	-	-	-	-	*Compensation fiscal loss*
Penyusutan	(612.741)	(441.212)	-	-	(1.053.953)	*Depreciation*
Pembayaran imbalan kerja	-	-	-	-	-	*Payment for employee benefits*
Imbalan kerja	-	-	-	-	-	*Employee benefits*
	(612.741)	**(441.212)**	**-**	**-**	**(1.053.953)**	
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(612.741)**	**(441.212)**	**-**	**-**	**(1.053.953)**	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	**8.641.712**	**(1.429.109)**	**231.566**	**190.704**	**7.634.873**	***Total Deferred Tax Asset (Liabilities)***

18. UTANG BANK / *18. BANK LOANS*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Kredit Modal Kerja					***Working Capital Loans***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	134.435.964	135.590.509	240.266.823	271.285.230	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	24.588.394	34.482.835	29.363.153	33.011.670	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah rupiah	**159.024.358**	**170.073.344**	**269.629.976**	**304.296.900**	***Sub total rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
PT Bank Central Asia Tbk	85.174.780	66.494.390	92.045.062	4.452.772	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	12.759.086	16.963.622	22.617.061	27.145.476	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah dolar amerika	**97.933.866**	**83.458.012**	**114.662.123**	**31.598.248**	***Sub total U.S. dollar***
Jumlah kredit modal kerja	**256.958.224**	**253.531.356**	**384.292.099**	**335.895.148**	***Total working capital loans***
Kredit Investasi (Rupiah)					***Installment Loans (Rupiah)***
PT Bank Central Asia Tbk	28.190.304	33.332.131	46.365.785	19.649.439	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah kredit investasi	**28.190.304**	**33.332.131**	**46.365.785**	**19.649.439**	***Total installment loans***
Total Utang Bank	**285.148.528**	**286.863.487**	**430.657.884**	**355.544.587**	***Total Bank Loans***
Kredit modal kerja	256.958.224	253.531.356	384.292.099	335.895.148	*Working capital loan*
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	8.190.304	9.332.131	13.033.654	13.283.654	*Long term liabilities of current maturities within one year*
Bagian hutang jangka panjang setelah di kurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.000.000	24.000.000	33.332.131	6.365.785	*Long liabilities-net of current maturities*
Penambahan/ (Pelunasan)	(1.714.958)	(143.794.397)	75.113.298	170.982.201	*Additional/ (Payment)*
Tingkat bunga tahunan (%)					*Annual interest rate (%)*
Rupiah	10% - 11,75%	10,25% - 11,50%	9% - 12,4%	9% - 12,4%	*Rupiah*
Dolar Amerika	4% - 5%	4,25% - 5,5%	4,5% - 5,5%	5% - 5,5%	*U.S. Dollar*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

PT Panca Budi Idaman (Entitas induk)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Februari 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 8 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Indrawati, S.H., M.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk

PT Panca Budi Idaman (Parent only)

The Company obtained a credit facility approved by PT Bank Central Asia Tbk. as included in the Deed of Credit agreement No. 33 dated February 15, 2005 before a Notary Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The agreement has undergone several changes, the latest is based on the Deed of Credit Agreement Amendment No. 34 dates December 8, 2016 made before Notary Veronica Indrawati, S.H., M.H. With details of credit facilities as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	*Type*
	Nilai plafon	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000	*Amount*
	Suku bunga	9,75% p.a	10% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
b.	Jenis	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Type*
	Nilai plafon	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,75% p.a	10% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
c.	Jenis	Kredit Multi *Facility*	Kredit Multi *Facility*	Kredit Multi *Facility*	Kredit Multi *Facility*	*Type*
	Nilai plafon	Rp175.000.000	Rp175.000.000	Rp175.000.000	USD 13.000.000	*Amount*
	Suku bunga (IDR)	9,75% p.a	10% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest (IDR)*
	Suku bunga (USD)	4,5% p.a	4,5% p.a	5% p.a	5% p.a	*Interest (USD)*
	Suku bunga					*Interest*
	TR/TL (Rp)	9,75% p.a	10% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*TR/TL (Rp)*
	TR/TL (USD)	4,5% p.a	4,5% p.a	5% p.a	5% p.a	*TR/TL (USD)*
	UPAS (Rp)	9,5% p.a	10% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*UPAS (Rp)*
	UPAS (USD)	LIBOR + 2,5%	LIBOR + 2,5%	LIBOR + 2,5% p.a	LIBOR + 2,5% p.a	*UPAS (USD)*
d.	Jenis	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Type*
	Nilai plafon	USD 1.500.000	USD 1.500.000	USD 1.500.000	USD 1.500.000	*Amount*
	Jangka waktu seluruh fasilitas	s.d 12 September 2017/ *until September 12*, 2017	s.d 12 September 2017/ *until September 12, 2017*	s.d 12 September 2016/ *until September 12, 2016*	s.d 12 September 2015/ *until September 12*, 2015	*Term of credit facility*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Panca Budi Idaman (Entitas induk) (lanjutan)

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016**/ *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015**/ *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014**/ *Dec 31, 2014*	
Rasio Aset Lancar/ Liabilitas Jangka Pendek (minimum 1x)	1,81x	1,88x	0,95x	1,03x	*Asset to Debt Ratio (minimum 1x)*
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 2x)	0,04x	0,05x	1,63x	2,20x	*Debt to Equity Ratio (maximum 2x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	10,57x	1,81x	1,84x	2,37x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Berdasarkan surat Permohonan Persetujuan dan pencabutan yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan pihak PT Bank Central Asia Tbk No. 001/Legal/III/2017 tanggal 2 Maret 2017 dengan penjelasan sebagai berikut:

Permohonan Persetujuan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan Rencana Transaksi, Perusahaan dengan ini mengajukan permohonan persetujuan tertulis dari Bank atas hal-hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan Rencana Transaksi serta setiap dan seluruh tindakan-tindakan yang diperlukan dan disyaratkan untuk dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi IPO;
- Perubahan status kelembagaan Perseroan menjadi perusahaan terbuka sebagai akibat dilaksanakannya Rencana Transaksi;
- Perubahan ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan Modal, termasuk susunan pemegang saham Perusahaan;

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

***PT Panca Budi Idaman (Parent only)** (continued)*

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

Removal which has been signed by the Company and PT Bank Central Asia Tbk No. 001/Legal/III/2017 dated March 2, 2017 with the following explanation:

Application for Approval

In connection with implementation of the transaction and with notice provisions in the Credit Agreement related to Transaction plan, the Company submits applications for written approval from Bank on the following:

- *Implementation of Transaction plan and any and all of the actions that necessary and required to be performed by the Company in connection with implementation of the IPO Transaction Plan;*
- *The change of institutional status of Company become an open company as a result of the implementation of Transaction Plan;*
- *Amendment to the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association in connection with the Capital, including the structure of the Company's shareholders.*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

PT Panca Budi Idaman (Entitas induk) (lanjutan)

- Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroaan
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, dalam rangka penggunaan dana hasil IPO sepanjang tujuan penggunaannya sesuai dengan yang tertera dalam prospektus final, serta dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.

Manajemen/ Direksi PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui Surat No.001/Legal/III/2017 tanggal 2 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Tidak ada pembatasan dari PT Bank Central Asia Tbk mengenai kewajiban Perusahaan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

18. BANK LOANS *(continued)*

PT Bank Central Asia Tbk *(continued)*

PT Panca Budi Idaman (Parent only) *(continued)*

- *Amendment to provisions of Articles of Association of Company to conform with provisions of Regulations of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Number IX.J.1, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.Kep-179 / BL / 2008 on Principles of the Articles of Association of Conducting Company Public Offering of Equity Securities and Public Companies, OJK Number 32 / POJK.04 / 2014 Regulation concerning Plan and Implementation of Open Company General Meeting of Shareholders and OJK Regulation Number 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Companies Public.*
- *Changes in the structure of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.*
- *Lend money, including but not limited to its affiliated companies, in order to use of IPO proceeds along its intended use in accordance with the terms of the final prospectus, as well as in the course of running the day-to-day business.*

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank before implementating the change structure of Company's shareholders

Management / Board of Directors PT Bank Central Asia Tbk has approved Letter No.001/Legal/III/2017 dated March 2, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

There is no limitation from PT Bank Central Asia Tbk regarding prior approval of the distribution of dividends

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak

PT Polytech Indo Hausen

PT Polytech Indo Hausen memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 99 tanggal 21 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 8 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Indrawati, S.H., M.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

Subsidiaries

PT Polytech Indo Hausen

PT Polytech Indo Hausen obtained a credit facility approved by PT Bank Central Asia Tbk. as included in the Deed of Credit agreement No. 99 dated March 21, 2011 before a Notary Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The agreement has undergone several changes, the latest is based on the Deed of Credit Agreement Amendment No. 36 dates December 8, 2016 made before Notary Veronica Indrawati, S.H., M.H. With details of credit facilities as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	*Type*
	Nilai plafon	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp30.000.000	*Amount*
	Suku Bunga	9,75% p.a	10,25% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
b.	Jenis	*Kredit Multi Facility -LC* & SKBDN	*Kredit Multi Facility -LC* & SKBDN	*Kredit Multi Facility -LC* & SKBDN	*Kredit Multi Facility -LC* & SKBDN	*Type*
	Nilai plafon	Rp52.500.000	Rp52.500.000	Rp32.500.000	USD 2.500.000	*Amount*
	Jangka waktu fasilitas kredit	s.d 12 September 2017/ *until September 12*, 2017	s.d 12 September 2017/ *until September 12, 2017*	s.d 12 September 2016/ *until September 12, 2016*	s.d 12 September 2015/ *until September 12*, 2015	*Term of credit facility*
c.	Jenis	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Type*
	Nilai plafon	USD 1.000.000	USD 1.000.000	USD 1.000.000	USD 1.000.000	*Amount*
	Jangka waktu	s.d 12 September 2017/ *until September 12*, 2017	s.d 12 September 2017/ *until September 12, 2017*	s.d 12 September 2016/ *until September 12, 2016*	s.d 12 September 2015/ *until September 12*, 2015	*Tenor*
d..	Jenis	*Installment Loan 1*	*Installment Loan 1*	*Installment Loan 1*	*Installment Loan 1*	*Type*
	Nilai plafon	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,5% p.a.	10,25% p.a	10,75% p.a.	11,00% p.a	*Interest*
	Jenis	*Installment Loan*	*Installment Loan*	*Installment Loan*	*Installment Loan*	*Type*
	Jatuh tempo	31 Juli 2017/ *July 31*, 2017	31 Juli 2017/ *July 31*, 2017	-	-	*Due date*
	Nilai plafon	Rp40.000.000	Rp40.000.000	Rp40.000.000	-	*Amount*
	Suku bunga	9,5% p.a.	10,25% p.a.	10,75% p.a.	-	*Interest*
	Jatuh tempo	23 Desember 2020/ *December 23, 2020*	23 Desember 2020/ *December 23, 2020*	-	-	*Due date*
	Rekening koran	Rp19.263.636	Rp2,249,531	-	-	*Bank account*
	Line L/C	$539	$559			*Line L/C*
	Jangka waktu	5 tahun	5 tahun	5 tahun	5 tahun	*Tenor*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Polytech Indo Hausen (lanjutan)

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

18. BANK LOANS *(continued)*

PT Bank Central Asia Tbk *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

PT Polytech Indo Hausen *(continued)*

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016**/ *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015**/ *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014**/ *Dec 31, 2014*	
Rasio Aset Lancar/ Liabilitas Jangka Pendek (minimum 1x)	0,55x	0,53x	0,71x	0,46x	*Asset to Debt Ratio (minimum 1x)*
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 2x)	1,02x	0,92x	(29,49x)	(12,93x)	*Debt to Equity Ratio (maximum 2x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	1,31x	1,78x	1,33x	0,81x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.

Manajemen/ Direksi PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui Surat No.009/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Tidak ada pembatasan dari PT Bank Central Asia Tbk mengenai kewajiban Perusahaan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Application for Revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank before implementating the change structure of Company's shareholders

Management / Board of Directors PT Bank Central Asia Tbk has approved Letter No.009/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

There is no limitation from PT Bank Central Asia Tbk regarding prior approval of the distribution of dividends

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Panca Budi Niaga

PT Panca Budi Niaga memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 24 Mei 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Ketujuh atas Perjanjian Kredit No. 35 tanggal 8 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Indrawati, S.H., dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

***Subsidiaries** (continued)*

PT Panca Budi Niaga

PT Panca Budi Niaga obtained a credit facility approved by PT Bank Central Asia Tbk. as included in the Deed of Credit agreement No. 157 dated May 24, 2011 before a Notary Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The agreement has undergone several changes, the latest by the deed of the Seventh Amendment to the Credit Agreement No. 35 dates December 8, 2016 made before Notary Veronica Indrawati, S.H., With details of credit facilities as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit Lokal/ *local credit*	Kredit Lokal/ *local credit*	*Type*
	Nilai plafon	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,75% p.a	10,00% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
b.	Jenis	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Time Loan Revolving*	*Type*
	Nilai plafon	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,75% p.a	10,00% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
c.	Jenis	*Kredit Multi Facility*	*Kredit Multi Facility*	*Kredit Multi facility – TR LC & SKBDN (Sight. Usance. UPAS)*	*Kredit Multi facility – TR LC & SKBDN (Sight. Usance. UPAS)*	*Type*
	Nilai plafon	Rp270.000.000	Rp270.000.000	Rp270.000.000	USD 10.000.000	*Amount*
	Suku bunga (IDR)	9,5% p.a	10,00% p.a	10,75% p.a	5% p.a	*Interest (IDR)*
	Suku bunga (USD)	4,5% p.a	4,5% p.a	5% p.a	5% p.a	*Interest (USD)*
d.	Jenis	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Type*
	Nilai plafon	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000	USD 3.500.000	*Amount*
	Jangka Waktu Fasilitas kredit	s.d 12 September 2017/ *until September 12*, 2017	s.d 12 September 2017/ *until September 12, 2017*	s.d 12 September 2016/ *until September 12, 2016*	s.d 12 September 2015/ *until September 12, 2015*	*Term of credit facility*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Panca Budi Niaga (lanjutan)

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

18. BANK LOANS *(continued)*

PT Bank Central Asia Tbk *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

PT Panca Budi Niaga *(continued)*

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016**/ *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015**/ *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014**/ *Dec 31, 2014*	
Rasio Aset Lancar/ Liabilitas Jangka Pendek (minimum 1x)	2,38x	1,68x	1,28x	1,08x	*Asset to Debt Ratio (minimum 1x)*
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 2x)	0,21x	0,26x	2,41x	2,80x	*Debt to Equity Ratio (maximum 2x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	69,74x	13,90x	4,59x	4,20x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.

Manajemen/ Direksi PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui Surat No.006/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Tidak ada pembatasan dari PT Bank Central Asia Tbk mengenai kewajiban Perusahaan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank before implementating the change structure of Company's shareholders

Management / Board of Directors PT Bank Central Asia Tbk has approved Letter No.006/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

There is no limitation from PT Bank Central Asia Tbk regarding prior approval of the distribution of dividends

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Panca Budi Pratama

PT Panca Budi Pratama memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk. sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 15 Februari 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 8 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Indrawati, S.H., M.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

***Subsidiaries** (continued)*

PT Panca Budi Pratama

PT Panca Budi Pratama obtained a credit facility approved by PT Bank Central Asia Tbk. as included in the Deed of Credit agreement No. 32 dated February 15, 2005 before a Notary Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H. The agreement has undergone several changes, the latest is based on the Deed of Credit Agreement Amendment No. 33 dates December 8, 2016 made before Notary Veronica Indrawati, S.H., M.H. With details of credit facilities as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	Kredit lokal/ *Local credit*	*Type*
	Nilai plafon	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,75% p.a	10,25% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
b.	Jenis	*Back to back Loan*	*Back to back Loan*	*Back to back Loan*	*Back to back Loan*	*Type*
	Nilai plafon	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000	*Amount*
	Suku bunga	6,5% pa	6,5% pa	6,5% pa	1,00% p.a diatas bunga depoisto	*Interest*
c.	Jenis	*Time Revolving Loan*	*Time Revolving Loan*	*Time Revolving Loan*	*Time Revolving Loan*	*Type*
	Nilai plafon	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,00% p.a	10,25% p.a	10,75% p.a	11,00% p.a	*Interest*
d.	Jenis	Kredit Multi Fasilitas	Kredit Multi Fasilitas	Kredit Multi Fasilitas	Kredit Multi Fasilitas	*Type*
	Nilai plafon	Rp315.000.000	Rp315.000.000	Rp315.000.000	USD 10.000.000	*Amount*
	Suku bunga	9,5% p.a	10,25% p.a	10,75% p.a	5,00% p.a	*Interest*
e.	Jenis	-	-	-	*Omnibus LC*	*Type*
	Nilai plafon	-	-	-	USD 5.000.000	*Amount*
f.	Jenis	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Forward Line*	*Type*
	Nilai plafon	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000	USD 5.000.000	*Amount*
	Jangka Waktu Fasilitas kredit	s.d 12 September 2017/ *until September 12*, 2017	s.d 12 September 2017/ *until September 12, 2017*	s.d 12 September 2016/ *until September 12, 2016*	s.d 12 September 2015/ *until September 12*, 2015	*Term of credit facility*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Panca Budi Pratama

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

***Subsidiaries** (continued)*

PT Panca Budi Pratama

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016**/ *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015**/ *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014**/ *Dec 31, 2014*	
Rasio Aset Lancar/ Liabilitas Jangka Pendek (minimum 1x)	1.15x	1,20x	1,11x	0,90x	*Asset to Debt Ratio (minimum 1x)*
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 2x)	0,44x	0,45x	0,79x	1,59x	*Debt to Equity Ratio (maximum 2x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	2,08x	2,22x	1,25x	2,54x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perusahaan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perusahaan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perusahaan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank sebelum melaksanakan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan.

Manajemen/ Direksi PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui Surat No.007/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Tidak ada pembatasan dari PT Bank Central Asia Tbk mengenai kewajiban Perusahaan untuk meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank before implementating the change structure of Company's shareholders

Management / Board of Directors PT Bank Central Asia Tbk has approved Letter No.007/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

There is no limitation from PT Bank Central Asia Tbk regarding prior approval of the distribution of dividends

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Jaminan

Jaminan yang diberikan terhadap fasilitas pinjaman yang diterima oleh PBI, PIH, PBN dan PBP adalah sebagai berikut:

1. 19 Unit T/B (7 gudang, 2 pabrik, 9 ruko, 1 rumah) dan 1 unit T/K
2. Mesin - Mesin
3. Persediaan Barang milik:
   a. PT Panca Budi Pratama
   b. PT Panca Budi Idaman
   c. PT Panca Budi Niaga
   d. PT Polytech Indo Hausen
4. Piutang Usaha milik:
   a. PT Panca Budi Pratama
   b. PT Panca Budi Idaman
   c. PT Panca Budi Niaga
5. Jaminan perseorangan atas nama Djonny Taslim
6. *Cash Collateral sebesar* 5% dari setiap penggunaan KMF (untuk penggunaan fasilitas KMF dengan syarat tertentu).

Sesuai perjanjian kredit antar Perusahaan dengan PT Bank Central Asia Tbk., terdapat syarat dan pembatasan atas fasilitas kredit, sebagai berikut:

a. Menyerahkan laporan keuangan konsolidasian (audit).
b. Menyerahkan pembaruan daftar mesin yang diletakkan di Pabrik setiap 6 bulan sekali.
c. Melakukan peningkatan nilai pertanggungan asuransi atas jaminan yang diserahkan.
d. Tidak diperkenankan melakukan perubahan komposisi pemegang saham tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.
e. Piutang dagang yang diagunkan ke BCA adalah piutang dagang pihak ketiga.
f. Aktivitas LC/SKBDN tidak diperkenankan untuk transaksi dengan pihak afiliasi.
g. Menjaga financial covenant, antara lain sbb:
   Current ratio ≥ 1 x
   Liabilities/Equity ratio ≤ 2 x TIER
   (EBITDA/Interest) ≥ 2 x

PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit sampai dengan tanggal 12 Maret 2018 dengan kondisi fasilitas kredit Debitor *jointly & severally* (tanggung renteng), *cross collateral* dan *cross default*.

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Central Asia Tbk** (continued)*

Collateral

The collateral for loan facilities received by PBI, PIH, PBN and PBP are as follows:

1. *19 Unit of T/B (7 warehouse, 2 factory , 9 shop, 1 house) and 1 unit of T/K*
2. *Machines*
3. *The inventories owned:*
   a. *PT Panca Budi Pratama*
   b. *PT Panca Budi Idaman*
   c. *PT Panca Budi Niaga*
   d. *PT Polytech Indo Hausen*
4. *The Account Receivables owned:*
   a. *PT Panca Budi Pratama*
   b. *PT Panca Budi Idaman*
   c. *PT Panca Budi Niaga*
5. *Personal collateral on behalf of Djonny Taslim*
6. *Cash Collateral amounted 5% of any use KMF (KMF facilities for use under certain conditions).*

Appropriate credit agreement between the Company and PT Bank Central Asia Tbk., there are terms and restrictions on credit facilities, as follows:

a. Submit audited consolidated financial statements.

b. Submit an updated list of machines placed in the Factory every 6 months.
c. Increase the insurance coverage of the surrendered guarantee.
d. Not allowed to change shareholder composition without prior written approval from BCA.

e. Accounts receivable pledged as collateral to BCA are third party accounts receivable.
f. LC / SKBDN activities are not allowed for transactions with affiliates.
g. Maintain financial covenant, among others as follows:
   - *Current ratio ≥ 1 x*
   - *Liabilities / Equity ratio ≤ 2 x TIER*
     (EBITDA / Interest) ≥ 2 x

PT Bank Central Asia Tbk has approved the extension of credit facility up to March 12, 2018 with credit facility of Debitor jointly & severally, cross collateral and cross default.

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI)

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk. sebagaimana termuat dalam Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.06 tanggal 5 Oktober 2010, yang dibuat di hadapan Notaris Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Perbankan No.SKU/10/747/N/LC tanggal 5 Oktober 2010 yang dilegalisir oleh Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notaris di Kota Jakarta Selatan dengan No. 170/Leg/2010. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 18 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Susanna Tanu, S.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

PT Bank Permata Tbk

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI)

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia obtained a credit facility approved by PT Bank Permata Tbk. as included in the Deed of Banking Facility Agreement No.06 dated October 5, 2010, made in the presence of Notary Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., pursuant to the General Terms and Conditions of Banking Facility No.SKU/ 10/747/N/LC dated October 5, 2010 legalized by Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H., Notary in South Jakarta City with No. 170/Leg/2010. The agreement has undergone several changes, the latest is based on the Deed of Credit Agreement Amendment No. 18 dates February 2, 2017 made before Notary Susanna Tanu, S.H., With details of credit facilities as follows:

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	*Overdraft*	*Overdraft*	*Overdraft*	*Overdraft*	*Type*
	Nilai plafon	Rp20.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	*Amount*
	Suku bunga	10% p.a	11,25% p.a	11,25% p.a	12,00% p.a	*Interest*
b.	Jenis	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Type*
	Nilai plafon	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	*Amount*
	Suku bunga	10% p.a	11,25% p.a	11,25% p.a	12,00% p.a	*Interest*
	Jangka waktu fasilitas kredit	Sampai dengan 5 Oktober/ *until October 5, 2017*	5 Oktober/ *October 5, 2016* - 5 Februari/ *February 5, 2017*	5 Oktober/ *October 5, 2015* - 5 Oktober/ *October 5, 2016*	Sampai dengan 5 Oktober/ *until October 5, 2015*	*Term of credit facility*

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 4x)	0,13x	0,14x	1,85x	2,06x	*Debt to Equity Ratio (maximum 4x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	18,57x	12,30x	5,55x	4,34x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI) (lanjutan)

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perseroan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perseroan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perseroan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Manajemen/ Direksi PT Bank Permata Tbk telah menyetujui Surat No.003/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Syarat dan pembatasan atas fasilitas kredit PT SKI:
- Memiliki aktiva paling sedikit Rp25.000.000.000.
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Memiliki jaminan berupa *fixed assets* dan *inventory*.
- Wajib menyalurkan transaksi operasional perusahaan melalui rekening koran nasabah di bank secara proposional.

PT Polypack Indo Meyer (PIM)

PT Polypack Indo Meyer memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk. sebagaimana termuat dalam Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.05 tanggal 5 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan notaris Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 2 Februari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Susanna Tanu S.H. dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

***PT Sekarnusa Kreasi Indonesia (SKI)** (continued)*

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank regarding of the distribution of dividends.

Management / Board of Directors PT Bank Permata Tbk has approved Letter No.003/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

Terms and restrictions on credit facilities PT SKI:
- *Has assets of at least Rp 25,000,000,000.*
- *Submits annual financial statements audited by a Public Accountant.*
- *Has a guarantee of fixed assets and inventory.*
- *Obligate to channel the company's operational transactions through customer's bank account at the bank proportionally.*

PT Polypack Indo Meyer (PIM)

PT Polypack Indo Meyer obtained a credit facility approved by PT Bank Permata Tbk. as included in the Deed of Banking Facility Agreement No.05 dated October 5, 2010 made before the notary Sjarmeini Sofjan Chandra, S.H. The agreement has undergone several changes, the latest is based on the Deed of Credit Agreement Amendment No. 28 dates February 2, 2017 made before Notary Susanna Tanu, S.H., With details of credit facilities as follows:

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

PT Polypack Indo Meyer (PIM) (lanjutan)

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

***PT Polypack Indo Meyer (PIM)** (continued)*

		30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
a.	Jenis	*Overdraft I (PRK)*	*Overdraft I (PRK)*	*Overdraft I (PRK)*	*Overdraft I (PRK)*	*Type*
	Nilai plafon	Rp 5.000.000.-	Rp 5.000.000.-	Rp 5.000.000.-	Rp 5.000.000.-	*Value platfon*
	Suku bunga	10,75% p.a	11,25% p.a	11,25% p.a	12,00% p.a	*Interest rate*
b.	Jenis	*Omnibus Revolving Loan*	*Omnibus Revolving Loan*	*Omnibus Revolving Loan*	*Omnibus Revolving Loan*	*Type*
	Nilai plafon	USD 6.000.000	USD 6.000.000	USD 6.000.000	USD 6.000.000	*Value platfon*
	Suku bunga	4,75% *FX Line* untuk transaksi harian, *TOM, SPOT* dan *Forward* (Tetap)	4,75% *FX Line* untuk transaksi harian, *TOM, SPOT* dan *Forward* (Tetap)	5,5% *FX Line* untuk transaksi harian, *TOM, SPOT* dan *Forward* (Tetap)	5,5% *FX Line* untuk transaksi harian, *TOM, SPOT* dan *Forward* (Tetap)	*Interest rate*
c.	Jenis					*Type*
	Nilai plafon	USD 1.000.000	USD 1.000.000	USD 1.000.000	USD 1.000.000	*Value platfon*
	Jangka waktu fasilitas kredit	Sampai dengan 5 Oktober/ *until October 5, 2017*	5 Oktober/ *October 5, 2016* - 5 Februari/ *February 5, 2017*	5 Oktober/ *October 5, 2015* - 5 Oktober/ *October 5, 2016*	Sampai dengan 5 Oktober/ *until October 5, 2015*	*Term of credit facility*

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 4x)	2,24x	3,86x	11,07x	6,45x	*Debt to Equity Ratio (maximum 4x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	1,19x	2,25x	(0,42x)	3,78x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perseroan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perseroan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perseroan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank regarding of the distribution of dividends.

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

PT Polypack Indo Meyer (PIM) (lanjutan)

Permohonan Pencabutan (lanjutan)

Manajemen/ Direksi PT Bank Permata Tbk telah menyetujui Surat No.002/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Jaminan yang diberikan terhadap fasilitas pinjaman yang diterima oleh SKI dan PIM adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM 9,5 Desa Jaten, Karang Anyar, Jawa Tengah, a.n PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.
2. Pemberian Fidusia atas persediaan milik:
   a. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.
   b. PT Polypack Indo Meyer.
   c. PT. Geotechnical Systemindo
3. Pemberian Fidusia atas tagihan piutang milik:
   a. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.
   b. PT Polypack Indo Meyer.
   c. PT. Geotechnical Systemindo
4. Pemberian jaminan atas mesin.
5. Pemberian jaminan perorangan an. Djonny Taslim.
6. Blokir rekening sebesar 5% dari pembukaan LC (*Letter of Credit*) milik PT Polypack Indo Meyer.

Syarat dan pembatasan atas fasilitas kredit PIM:
- Memiliki aktiva paling sedikit Rp 25.000.000.000
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Memiliki jaminan berupa fixed assets dan inventory yang diasuransikan dengan menyertakan bankers clause.
- Wajib menyalurkan transaksi operasional perusahaan melalui Rekening Koran nasabah di bank secara proporsional.

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

***PT Polypack Indo Meyer (PIM)** (continued)*

***Application for revocation** (continued)*

Management / Board of Directors PT Bank Permata Tbk has approved Letter No.002/ Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

The collateral for loan facilities received by SKI and PIM are as follows:

1. *Land and building located in Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM 9.5 Desa Jaten, Karang Anyar, Central Java, on behalf of PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.*
2. *Fiduciari on inventories owned:*
   a. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.
   b. PT Polypack Indo Meyer.
   c. PT. Geotechnical Systemindo
3. *Fiduciary on receivables owned:*
   a. PT Sekarnusa Kreasi Indonesia.
   b. PT Polypack Indo Meyer.
   c. PT. Geotechnical Systemindo
4. *Guarantee on machine.*
5. *Personal guarantee an. Mr. Djonny Taslim.*
6. *Blocking account for 5% of the opening of Letters of credit,owned PT Polypack Indo Meyer.*

Terms and restrictions on credit facilities PIM:
- *Has assets of at least Rp 25.000.000.000*
- *Submits annual financial statements audited by a Public Accountant.*
- *Has a guarantee of fixed assets and inventory are insured by including bankers clause..*
- *Obligate to channel the company's operational transactions through customer's bank account at the bank proportionally.*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP)

PT Reka Mega Inti Pratama memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. 42 tanggal 19 November 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Lie Na Rimbawan, S.H. Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Kelima Belas berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/17/6026/AMD/13/SME tanggal 17 Februari 2017 dengan rincian fasilitas kredit sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP)

PT Reka Mega Inti Pratama obtained a credit facility approved by PT Bank Permata Tbk., as included in the Deed of Credit Facility Agreement No. 42 dated November 19, 2009 before a Notary Lie Na Rimbawan, S.H. The agreement has undergone several changes, most recently based on the Fifteenth Amendment under the Banking Facility Agreement No. KK/17/6026/AMD/13/SME dates February 17, 2017 made before Notary Susanna Tanu, S.H., With details of credit facilities as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jenis	*Overdraft*	*Overdraft*	*Overdraft*	*Overdraft*	*Type*
Nilai plafon	Rp8.000.000	Rp8.000.000	Rp8.000.000	Rp8.000.000	*Amount*
Suku bunga	10,5% per tahun	11,00% p.a	12,4% p.a	12,4% p.a	*Interest*
Jenis	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Revolving Loan 1*	*Type*
Nilai plafon	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	*Amount*
Suku bunga	10,5% per tahun	11,0% p.a	12,4% p.a	12,4% p.a	*Interest*
Jenis	*Revolving Loan 2*	*Revolving Loan 2*	*Revolving Loan 2*	*Revolving Loan 2*	*Type*
Nilai plafon	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	*Amount*
Suku bunga	10,5% per tahun	11,0% p.a	12,4% p.a	12,4% p.a	*Interest*
Jangka waktu fasilitas kredit	Sampai dengan/ *until* 19 November 2017/ *November 19, 2017*	31 Januari/ *January 31,* 2017 - 19 Februari/ *February 19,* 2017	19 November/ *November 19,* 2015 - 31 Januari/ *January 31,* 2016	Sampai dengan/ *until* 19 November/ *November 19,* 2015	*Term of credit facility*

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 4x)	-	0,84x	1,17x	2,07x	*Debt to Equity Ratio (maximum 4x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	-	4,64x	2,98x	2,45x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP) (lanjutan)

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perseroan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perseroan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perseroan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Manajemen/ Direksi PT Bank Permata Tbk telah menyetujui Surat No.005/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Syarat dan pembatasan atas fasilitas kredit PT RMIP:
- Memiliki aktiva paling sedikit Rp25.000.000.000.
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Memiliki jaminan berupa *fixed assets* dan *inventory*.
- Wajib menyalurkan transaksi operasional perusahaan melalui rekening koran nasabah di bank secara proposional.

PT Panca Buana Plasindo (PBUP)

PT Panca Buana Plasindo memperoleh fasilitas kredit yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 19 November 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Lie Na Rimbawan, S.H., Perjanjian telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan akta Perubahan Ketiga Belas atas Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No 12, tanggal 2 November 2016 yang dibuat di depan Notaris Edy, S.H., yang disetujui oleh PT Bank Permata Tbk, sebagai berikut:

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

***PT Reka Mega Inti Pratama (RMIP)** (continued)*

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank regarding of the distribution of dividends.

Management / Board of Directors PT Bank Permata Tbk has approved Letter No.005/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

Terms and restrictions on credit facilities PT RMIP:
- *Has assets of at least Rp 25,000,000,000.*
- *Submits annual financial statements audited by a Public Accountant.*
- *Has a guarantee of fixed assets and inventory.*
- *Obligate to channel the company's operational transactions through customer's bank account at the bank proportionally.*

PT Panca Buana Plasindo (PBUP)

PT Reka Mega Inti Pratama obtained a credit facility approved by PT Bank Permata Tbk., as included in the Deed of Credit agreement No. 41 dated November 19, 2009 before a Notary Lie Na Rimbawan, S.H., the agreement has undergone several changes, most recently based on the Thirteenth Amendment Deed of the Banking Facility Agreement No. 12, dated November 2, 2016 was made before by Notary Edy, S.H., PT Bank Permata Tbk, has been determined are as follows:

18. UTANG BANK (lanjutan) / ***18. BANK LOANS*** *(continued)*

PT Bank Permata Tbk (lanjutan) / ***PT Bank Permata Tbk*** *(continued)*

PT Panca Buana Plasindo (PBUP) (lanjutan) / ***PT Panca Buana Plasindo (PBUP)*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jenis	Fasilitas Overdraft/ *Overdraft Facilities*	Fasilitas Overdraft/ *Overdraft Facilities*	Fasilitas Overdraft/ *Overdraft Facilities*	Fasilitas Overdraft/ *Overdraft Facilities*	*Type*
Nilai plafon	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	*Amount*
Suku bunga	10,5% p.a	11,00% p.a	12,4% p.a	12,4% p.a	*Interest*
Jenis	*Revolving Loan*	*Revolving Loan*	-	-	*Type*
Nilai plafon	Rp10.000.000.-	Rp10.000.000.-	-	-	*Amount*
Suku bunga	10,5% per tahun	11,00%/p.a	-	-	*Interest*
Jangka waktu fasilitas kredit	Sampai dengan/ *until* 19 November 2017/ November 19, 2017	31 Januari/ *January 31,* 2017 - 19 Februari/ *February 19,* 2017	19 November/ *November 19,* 2015 - 31 Januari/ *January 31,* 2016	Sampai dengan/ *until* 19 November/ *November 19,* 2015	*Term of credit facility*

Berikut ini merupakan pemenuhan Perusahaan atas rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan:

The Company's accomplishment of the required financial ratios is as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Utang berbunga/ Ekuitas (maximum 4x)	0,96x	0,68x	1,76x	1,84x	*Debt to Equity Ratio (maximum 4x)*
Rasio beban bunga (minimum 2x)	1,96x	4,96x	1,90x	1,81x	*Time Interest Earned Ratio (minimum 2x)*

Permohonan Pencabutan

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana IPO dan dengan mengingat status Perseroan setelah pelaksanaan Rencana IPO sebagai suatu perusahaan terbuka, maka Perseroan dengan ini mengajukan pencabutan oleh Bank atas ketentuan dalam Perjanjian Kredit yang terkait dengan kewajiban Perseroan untuk mengajukan permohonan persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada Bank untuk membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu deviden.

Manajemen/ Direksi PT Bank Permata Tbk telah menyetujui Surat No.004/Legal/III/2017 tanggal 3 Maret 2017 mengenai permohonan Perusahaan dengan menandatangani lembar persetujuan dan membubuhkan stempel.

Application for revocation

In connection with implementation of the IPO Plan and considering the status of the Company after the implementation of IPO Plan as an open company, the Company submits the revocation by the Bank on terms of Credit Agreement related to Company's obligation to apply for prior written approval to Bank regarding of the distribution of dividends.

Management / Board of Directors PT Bank Permata Tbk has approved Letter No.004/Legal/III/2017 dated March 3, 2017 regarding the Company's application by signing the approval sheet and stamp.

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Jaminan yang diberikan terhadap fasilitas pinjaman yang diterima oleh RMIP dan PBUP adalah sebagai berikut:

a. Tanah dan bangunan pabrik, SHM No. 370 dan 371, Jl. Kolonel Sugiono simpang No 12-12A, Kel. Aur, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara atas nama Vicky Taslim.
b. Tanah dan bangunan pabrik, SGB No. 10 dan 139/Paya Geli, Jl. Mesjid No 142, Desa Paya Geli, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara atas nama Djonny Taslim.
c. Persediaan barang dagangan milik:
   - PT Reka Mega Inti Pratama.
   - PT Panca Buana Plasindo.
d. Mesin-mesin milik PT Panca Buana Plasindo.
e. Jaminan perseorangan dari Bpk. Djonny Taslim.

Syarat dan pembatasan atas fasilitas kredit PBUAP:
- Memiliki aktiva paling sedikit Rp 25.000.000.000
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Memiliki jaminan berupa fixed assets dan inventory yang diasuransikan dengan menyertakan bankers clause.
- Wajib menyalurkan transaksi operasional perusahaan melalui Rekening Koran nasabah di bank secara proporsional.

***18. BANK LOANS** (continued)*

***PT Bank Permata Tbk** (continued)*

The collateral for loan facilities received by RMIP and PBUP are as follows:

a. Land and factory Building, SHM No. 370 and 371, Jl. Kolonel Sugiono simpang No 12-12A, Kel. Aur, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Province of North Sumatera on behalf of Vicky Taslim.
b. Land and factory Building, SGB No. 10 and 139/Paya Geli, Jl. Mesjid No 142, Desa Paya Geli, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Province of North Sumatera on behalf of Djonny Taslim.
c. Inventories owned by:
   - *PT Reka Mega Inti Pratama.*
   - *PT Panca Buana Plasindo.*
d. Machineries PT Panca Buana Plasindo.
e. Personal guarantee from Mr. Djonny Taslim.

Terms and restrictions on credit facilities PBUAP:
- *Has assets of at least Rp 25.000.000.000*
- *Submits annual financial statements audited by a Public Accountant.*
- *Has a guarantee of fixed assets and inventory are insured by including bankers clause..*
- *Obligate to channel the company's operational transactions through customer's bank account at the bank proportionally.*

19. UTANG USAHA / *19. ACCOUNT PAYABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Pihak Ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	41.355.523	11.806.376	-	10.305.695	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Hidup Baru Plasindo	6.111.229	3.485.102	5.836.896	5.616.146	*PT Hidup Baru Plasindo*
PT Makmur Jaya Kharisma	1.789.350	-	-	1.364.100	*PT Makmur Jaya Kharisma*
PT Akino Wahana Mulia	1.705.000	-	-	-	*PT Akino Wahana Mulia*
PT Lotte Chemical Titan	-	24.807.276	-	1.551.672	*PT Lotte Chemical Titan*
PT Indo Thai Trading	-	-	-	30.255.427	*PT Indo Thai Trading*
PT Era Prima Adi Cipta Kreasindo	-	-	4.675.504	5.340.971	*PT Era Prima Adi Cipta Kreasindo*
PT Plastindo Ekatama	-	-	2.646.248	-	*PT Plastindo Ekatama*
PT Super Makmur	-	-	1.085.339	-	*PT Super Makmur*
PT Bukitmega Masabadi	-	-	1.042.250	-	*PT Bukitmega Masabadi*
PT Kaiser Indonesia	-	-	-	1.278.988	*PT Kaiser Indonesia*
PT Chevron Philips	-	-	-	28.749.331	*PT Chevron Philips*
Exxon Mobil Chemicals Asia Pacific	-	-	-	5.287.680	*Exxon Mobil Chemicals Asia Pacific*
PT Borouge	-	-	-	4.631.217	*PT Borouge*
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	8.661.686	11.998.921	9.256.180	6.472.028	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Rupiah	**59.622.788**	**52.097.675**	**24.542.417**	**100.853.255**	***Sub total third parties – Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
Chevron Phillips	24.930.304	62.998.986	33.629.579	-	*Chevron Phillips*
Petronas Chemicals Marketing Sdn Bhd	26.398.391	22.593.695	-	-	*Petronas Chemicals Marketing Sdn Bhd*
Lotte Chemical Titan Trading Sdn Bhd	6.600.896	20.099.920	-	-	*Lotte Chemical Titan Trading Sdn Bhd*
PT Mitra Kemas	1.037.245	-	-	-	*PT Mitra Kemas*
Exxon Mobil Chemicals Asia Pacific	-	-	-	2.146.885	*Exxon Mobil Chemicals Asia Pacific*
Sabic Asia Pacific Pte Ltd	-	11.438.995	-	-	*Sabic Asia Pacific Pte Ltd*
Scg Plastics Co. Ltd	-	2.405.178	-	-	*Scg Plastics Co. Ltd*
Jg Summit Petrochemicals	-	786.812	-	-	*Jg Summit Petrochemicals*
PT Indo Thai Trading	-	-	2.832.966	-	*PT Indo Thai Trading*
Marubeni	-	-	-	17.608.814	*Marubeni*
PT Titan Petro Kimia Nusantara	-	-	-	3.479.243	*PT Titan Petro Kimia Nusantara*
Dragon Park Industries Sdn Bhd	-	-	-	1.577.717	*Dragon Park Industries Sdn Bhd*
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	-	-	2.874.847	260.012	*Others below (Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga – Dolar Amerika	**58.966.836**	**120.323.586**	**39.337.392**	**25.072.671**	***Sub total third parties – U.S. Dollar***
Jumlah Pihak Ketiga	**118.589.624**	**172.421.261**	**63.879.809**	**125.925.926**	***Total Third Parties***

19. UTANG USAHA (lanjutan) / ***19. ACCOUNT PAYABLES*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Pihak Berelasi					***Related Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Andalan Sukses Mandiri	2.060.031	129.016	-	938.375	*PT Andalan Sukses Mandiri*
CV Adipura Mas Plasindo	2.011.191	2.098.633	333.795	618.258	*CV Adipura Mas Plasindo*
CV Mahkota Mas Pratama	1.725.558	1.874.724	1.586.165	1.573.208	*CV Mahkota Mas Pratama*
PT Rendaplas Andika	1.229.578	395.720	311.449	650.083	*PT Rendaplas Andika*
PT Penta Power Indonesia	94.694	214.202	104.023	198.802	*PT Penta Power Indonesia*
PT Cahaya Plasindo Sejahtera	91.800	-	-	-	*PT Cahaya Plasindo Sejahtera*
PT Multi Global Plasindo	5.389	21.414	-	-	*PT Multi Global Plasindo*
PT Panca Budi Logistindo	2.368	-	-	-	*PT Panca Budi Logistindo*
PT Stellarway Indonesia	-	10.254	-	-	*PT Stellarway Indonesia*
PT Reka Sukses Adipratama	-	-	9.032.222	27.229.511	*PT Reka Sukses Adipratama*
PT Alphen Internasional Corporindo	-	20.236	75.353.093	16.554.465	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	-	8.843.500	32.960.308	*PT Panca Budi Agro Pratama*
Sub jumlah pihak berelasi – Rupiah	**7.220.609**	**4.764.199**	**95.564.247**	**80.723.010**	***Sub total related parties – Rupiah***
Dolar Amerika					***U.S. Dollar***
Penta Strategic Resources PTE Ltd	-	-	97.097.531	117.669.142	*Penta Strategic Resources PTE Ltd*
PT Alphen Internasional Corp.	-	-	9.514.784	-	*PT Alphen International Corp.*
Sub jumlah pihak berelasi – Dollar Amerika	**-**	**-**	**106.612.315**	**117.669.142**	***Sub total related parties – U.S. Dollar***
Jumlah Pihak Berelasi	**7.220.609**	**4.764.199**	**202.176.562**	**198.392.152**	***Total Related Parties***
Jumlah Utang Usaha	**125.810.233**	**177.185.460**	**266.056.371**	**324.318.078**	***Total Account Payable***

19. UTANG USAHA (lanjutan) / *19. ACCOUNT PAYABLES (continued)*

Analisis umur utang usaha disajikan sebagai berikut:

The aging analysis of account payable is as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Lancar	124.655.278	176.288.704	265.547.657	324.112.306	*Current*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
1 - 30 hari	1.154.955	896.756	508.714	205.772	*1 – 30 days*
31 - 60 hari	-	.-	-	.-	*31 – 60 days*
61 - 180 hari	-	-	-	-	*61 – 180 days*
Lebih dari 180 hari	-	-	-	-	*More than 180 days*
Jumlah Utang Usaha	**125.810.233**	**177.185.460**	**266.056.371**	**324.318.078**	***Total Of Account Payables***

Sebagian utang usaha impor dan lokal dijamin pembayarannya dengan menerbitkan L/C atau SKBDN.

A portion of local and imported business debt is guaranteed by issuing L/C or SKBDN.

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *20. ACCRUED EXPENSES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Gaji, upah dan tunjangan	4.466.711	9.270.227	1.504.173	2.016.952	*Salary, wages and benefits*
Listrik, air dan telepon	2.689.467	3.316.883	2.962.344	3.486.062	*Electricity, water and telephone*
Bunga pinjaman	394.723	442.203	456.837	239.144	*Interest loan*
Komisi	288.296	486.640	218.298	229.259	*Commission*
Lainnya	2.889.151	2.140.414	2.456.370	2.184.292	*Others*
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	**10.728.348**	**15.656.367**	**7.598.022**	**8.155.709**	***Total Accrued Expenses***

21. UTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Pihak ketiga					***Third Parties***
Lain-lain dibawah (Rp1 milyar)	7.662.199	5.170.093	3.660.087	7.113.747	*Others below (Rp1 billion)*
Jumlah Pihak Ketiga	**7.662.199**	**5.170.093**	**3.660.087**	**7.113.747**	***Total Third Parties***

21. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***21. OTHER PAYABLES*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Pihak Berelasi					***Related Parties***
Rupiah					***Rupiah***
PT Panca Budi Logistindo	2.174.838	2.109.699	1.489.698	828.425	*PT Panca Budi Logistindo*
PT Garda Bhakti Nusantara	126.677	-	-	-	*PT Garda Bhakti Nusantara*
PT Alphen Internasional Corporindo	640.578	368.982	343.930	300.000	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	183.641	165.500	58.060	-	*PT Cahaya Plastindo Sejahtera*
Jumlah Pihak Berelasi – Rupiah	**3.125.734**	**2.644.181**	**1.891.688**	**1.128.425**	***Total Related Parties – Rupiah***
Jumlah Utang Lain-Lain	**10.787.933**	**7.814.274**	**5.551.775**	**8.242.172**	***Total Other Payables***

Utang lain-lain merupakan utang non dagang, yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap dari pihak ketiga dan pihak berelasi, transaksi jasa keamanan, jasa ekspedisi, transaksi pembelian sparepart dan bahan pembantu. Dikategorikan sebagai utang lancar karena akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Atas utang lain-lain tersebut tidak terdapat jaminan.

Other payables represent debt arising from transactions and purchase of property, plant and equipment from third parties and related parties, transaction security services, expedition services, spare part purchase transactions and auxiliary materials. That will mature in less than one year. For these other payables there is no guarantee.

22. UANG MUKA PENJUALAN / ***22. SALES ADVANCES***

Akun ini merupakan uang muka penjualan yang berasal dari pihak ketiga. Saldo per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.517.521, Rp4.910.360, Rp6.627.644 dan Rp3.236.261.

This account is derived from third parties. Balance as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014, amounted to Rp5,517,521, Rp4,910,360, Rp6,627,644 and Rp3,236,261 respectively.

23. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *23. CONSUMER FINANCING PAYABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
PT BCA Finance	439.742	749.599	928.621	1.025.554	*PT BCA Finance*
PT Dipo Star Finance	478.734	186.994	1.018.587	1.859.957	*PT Dipo Star Finance*
PT Astra Credit Company	217.333	27.800	108.873	14.168	*PT Astra Credit Company*
PT Oto Finance	163.743	250.412	-	-	*PT Oto Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	40.150	14.058	163.372	-	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT BII Finance Center	33.464	48.909	135.319	144.566	*PT BII Finance Center*
PT Federal International Finance	-	5.892	17.335	19.581	*PT Federal International Finance*
PT Mitsui Leasing Capital	-	38.156	119.420	221.780	*PT Mitsui Leasing Capital*
Lainnya	113.817	-	-	402.257	*Others*
Jumlah utang lembaga keuangan lainnya	**1.486.983**	**1.321.820**	**2.491.527**	**3.687.863**	***Total other debt financial institution***
Dikurangi: bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**1.045.809**	**1.227.871**	**1.646.860**	**284.872**	***Less: current portion of long- term liabilities due within one year***
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	**441.174**	**93.949**	**844.667**	**3.402.991**	***Long term liabilities due in more than one year***

Utang pembiayaan konsumen merupakan liabilitas yang diperoleh Grup atas kendaran pada tahun 2016, 2015 dan 2014 yang dikenakan bunga sebesar antara 4% sampai 14%. Pinjaman tersebut dibayar dengan cicilan antara 12 sampai dengan 24 bulan dengan tanggal jatuh tempo berbeda-beda hingga tahun 2016 dan 2017.

Consumer financing payables represent financing vehicles loans obtained in year 2016, 2015 and 2014 which charged with annual interest between of 4% until 14%. The loans are paid between 12 until 24 months. with maturity due on difference dates up to 2016 and 2017.

24. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *24. LEASE PAYABLES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Pembayaran minimum dimasa depan					*Future minimum lease payment*
Tahun 2016	-	-	373.388	-	*Years 2016*
Tahun 2017	72.799	314.516	280.653	-	*Years 2017*
Tahun 2018	47.352	108.666	47.352	-	*Years 2018*
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(7.345)	(39.746)	(72.683)	-	*Less: Future financial charges*
Jumlah Utang Sewa Pembiayaan – bersih	**112.806**	**383.436**	**628.710**	**-**	***Total Lease Payables – net***
Dikurangi: bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**106.958**	**279.681**	**422.541**	**-**	***Less: current portion of long- term liabilities due within one year***
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	**5.848**	**103.755**	**206.169**	**-**	***Long term liabilities due in more than one year***

Utang sewa pembiayaan merupakan liabilitas yang diperoleh oleh Grup pada tahun 2015 yang tidak dapat dibatalkan atas pembelian kendaraan forklift kepada PT Orix Indonesia Finance dan dikenakan bunga sebesar 5,81% - 7,31% per tahun dengan cicilan antara 24 sampai dengan 36 bulan dengan tanggal jatuh tempo tahun 2017.

Lease payables is a liability obtained by the Group in 2015 which can not be canceled on the purchase of forklift vehicle to PT Orix Indonesia Finance and bears interest at 5.81% - 7.31% per annum with installments ranging from 24 to 36 months with date Due in 2017.

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan ditambah syarat bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahtangankan atas aset sewaan tersebut kepada pihak lain sebelum kewajiban dilunasi, disamping itu Perusahaan memiliki hak opsi untuk melakukan pembelian pada masa sewa berakhir.

Lease payables is secured by the related leased asset plus the condition that the Company is not allowed to sell or transfer the leased asset to another party before the liability is settled, in addition the Company has the option to purchase at the end of the lease period.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *25. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES*

Metode yang digunakan dalam perhitungan Liabilitas imbalan kerja adalah metode *Projected Unit Credit* Perhitungan liabilitas imbalan kerja 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dilakukan oleh konsultan independen PT Jasa Aktuaria Prapta Sentosa Guna Jasa sesuai dengan laporan tanggal 28 Agustus 2017, 13 Januari 2017, 31 Desember 2015 dan 8 Oktober 2015 untuk masing-masing laporan keuangan per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The method used in the calculation of Employee benefits liability is the Projected Unit Credit method The calculation of liability for employee benefits June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 are conducted by an independent consultant of PT Jasa Aktuaria Prapta Sentosa Guna Jasa in accordance with the report dated August 28, 2017, January 13, 2017, December 31, 2015 and October 8, 2015 for each of the financial statements as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014, with the following assumptions:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Tingkat bunga – per tahun	8.00%	8.00%	9.00%	8.00%	*Annual discount rates*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9.00%	9.00%	9.00%	9.00%	*Annual wages and salary Increases*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality date*
Tingkat cacat	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011	1% dari TMI 2011	*Disability rate*
Usia pensiun	60 Tahun	60 Tahun	60 Tahun	60 Tahun	*Retirement age*

Analisa sensitivitas untuk asumsi - asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of June 30, 2017 are as follows:

	Kenaikan tingkat bunga diskonto/ *Increase in discount rate 1%*	**Penurunan tingkat bunga diskonto/** *Decrease in discount rate 1%*	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	(2.690.281)	2.418.579	*Effect on defined benefit obligation*

	Kenaikan tingkat kenaikan gaji/ *Increase in salary increase rate 1%*	**Penurunan tingkat kenaikan gaji/** *Decrease in salary increase rate 1%*	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	3.050.191	(2.617.975)	*Effect on defined benefit obligation*

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / ***25. EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES*** *(continued)*

a. Imbalan pasca kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut: / *a. The post-employment benefits expenses charged to the consolidated statements of profit or loss are as follows:*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Beban jasa kini	3.225.469	5.656.180	3.744.315	3.939.963	*Current service cost*
Beban bunga	1.085.616	1.505.692	1.390.730	1.103.862	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	80.425	1.494.596	-	-	*Pass service cost*
Beban imbalan pada akhir periode	**4.391.510**	**8.656.468**	**5.135.045**	**5.043.825**	***Benefits expense at the and of period***

b. Rekonsiliasi liabilitas (aset) / *b. Reconciliation of liabilities (assets):*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja pada akhir tahun	32.746.524	30.305.857	19.560.123	19.767.329	*Present value of the obligation at the end of accounting year*
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	265.456	-	-	-	*Unrecognized actuarial gains (losses)*
Biaya jasa tahun lalu yang belum dilalui – *non vested*	-	-	-	-	*Unrecognized past service cost – non vested*
Liabilitas (aset) program	**33.011.980**	**30.305.857**	**19.560.123**	**19.767.329**	***Liabilities (assets) program***

c. Perubahan liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *c. Movements in the net liability in the current years are as follows:*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Saldo awal tahun	30.305.857	19.560.123	19.767.329	13.041.322	*Beginning of year*
Jumlah yang dibebankan ke laba rugi	4.391.510	8.656.468	5.135.045	5.043.825	*Amount charged to profit or loss*
Beban/ pendapatan komprehensif lainnya	(1.685.387)	2.180.987	(2.688.877)	926.263	*Expenses/ income recognized in other comprehensive income*
Pengaruh penggabungan entitas anak	-	-	(1.079.444)	762.819	*Influence of subsidiaries acquisition*
Pembayaran pesangon	-	(91.721)	(1.573.930)	(6.900)	*Compensation Payment*
Saldo akhir tahun	**33.011.980**	**30.305.857**	**19.560.123**	**19.767.329**	***End of year balance***

26. MODAL SAHAM / *SHARES CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's share ownership structure are as follows:

30 Juni 2017/ *June 30, 2017*

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Total shares issued and fully paid*	Presentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Alphen Internasional Corporindo	1.400.000.000	93.33%	140.000.000	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Tn. Djonny Taslim	100.000.000	6.66%	10.000.000	*Mr. Djonny Taslim*
Jumlah	**1.500.000.000**	**100%**	**150.000.0000**	***Total***

31 Desember 2016/ *December 31, 2016*

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Total shares issued and fully paid*	Presentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Alphen Internasional Corporindo	140.000	93.33%	140.000.000	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Tn. Djonny Taslim	10.000	6.66%	10.000.000	*Mr. Djonny Taslim*
Jumlah	**150.000**	**100%**	**150.000.000**	***Total***

31 Desember 2015/ *December 31, 2015*

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Total Shares issued and fully paid*	Presentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Alphen Internasional Corporindo	30.000	75%	30.000.000	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Tn. Djonny Taslim	10.000	25%	10.000.000	*Mr. Djonny Taslim*
Jumlah	**40.000**	**100%**	**40.000.000**	***Total***

31 Desember 2014/ *December 31, 2014*

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Total Shares issued and fully paid*	Presentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Tn. Djonny Taslim	10.000	50%	10.000.000	*Mr. Djonny Taslim*
PT Alphen Internasional Corporindo	10.000	50%	10.000.000	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Jumlah	**20.000**	**100%**	**20.000.000**	***Total***

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 8 Desember 2015 oleh Notaris Martina, S.H, Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Modal Dasar, dari semula Rp20.000.000 menjadi Rp160.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp20.000.000 menjadi Rp40.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan No. 76 dan 77 tanggal 30 September 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui dan memutuskan antara lain:

a. Menyetujui untuk peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp160.000.000 terbagi atas 160 saham menjadi Rp600.000.000 terbagi atas 6.000.000 saham dalam Perusahaan.

b. Menyetujui peningkatan di tempatkan dan di setor dalam Perusahaan dari semula Rp40.000.000 terbagi atas 40 saham menjadi sebesar Rp150.000.000 terbagi atas 1.500.000 saham dalam Perusahaan.

c. Peningkatan/ penambahan modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara mengeluarkan saham-saham baru dalam simpanan sebanyak 150 saham atau dengan nilai nominal Rp150.000.000, yang akan diambil bagian seluruhnya yaitu Djonny Taslim sebanyak 100.000 saham dengan nilai nominal Rp10.000.000 dan PT Alphen Internasional Corporindo sebanyak 1.400.000 saham dengan nilai nominal Rp140.000.000. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. dengan surat keputusan No. AHU-0006777.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 20 Maret 2017.

Berdasarkan pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang teah diaktakan dengan No. 8 tanggal 6 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan penurunan nilai nominal dari semula Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham.

***26. SHARES CAPITAL** (continued)*

Based on notarized by deed No. 16 dated December 8, 2015 Notary Martina S.H., in Jakarta, concerning Increase in Authorized Capital, from Rp20,000,000 into Rp160,000,000 and Increase of Issued and paid up capital from Rp20,000,000 become Rp40,000,000.

Based on Circular Statement in lieu of the Extraordinary Shareholders' General Meeting, which was notarized by No. 76 and 77 dated September 30, 2016 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, agreed and decided among others :

a. Approved the increase in autorized capital of the Company from Rp160,000,000 divided into 160 shares to Rp600,000,000 divided into 6,000,000 shares in the Company.

b. Approved an increase in paid up capital in the Company's issued capital and capital from Rp40,000,000 divided into 40 shares to Rp150,000,000 divided into 1,500,000 shares in the Company.

c. Increase/ addition of issued and paid-up capital by issuing shares by issuing and placed of 150 shares with a nominal value or Rp150,000,000 , which will be subscribed entirely Djonny Taslim 100,000 shares with a nominal value Rp10,000,000 and PT Alphen Internasional Corporindo 1,400,000 shares with a nominal Rp140,000,000. The deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0006777.AH.01.02.Tahun 2017 dated March 20, 2017.

Based on the replacement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by No. 8 dated March 6, 2017 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, in relation to the decline in the nominal value from Rp1,000,000 per share to Rp100 per share.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu. Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang dilaporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

***26. SHARES CAPITAL** (continued)*

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages the capital structure and makes adjustments to the capital structure in relation to changes in economic conditions. The Group monitors its capital by using the gearing ratio analysis (debt to equity ratio), in which dividing the net debt to the amount of capital. Net debt is the amount of debt (including short-term and long-term debt in the consolidated statement of financial position) minus cash and cash equivalents and time deposits with limited liquefaction. Capital is the amount of equity presented in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Jumlah Utang	**496.071.976**	**561.821.439**	**748.498.191**	**733.131.174**	***Total Payables***
Dikurangi:					*Less:*
Kas dan setara kas	18.824.901	21.910.910	15.877.044	36.842.103	*Cash and equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	21.548.564	24.380.728	26.782.501	22.089.607	*Restricted deposits*
Utang neto	**455.698.511**	**515.529.801**	**705.838.646**	**674.199.464**	***Net debt***
Jumlah ekuitas	**886.532.750**	**791.441.732**	**173.012.932**	**129.152.491**	***Total – net***
Rasio utang neto terhadap ekuitas	51,40%	65,14%	407,97%	522,02%	*Net debt to equity ratio*

27. MODAL PROFORMA

Akun ini merupakan ekuitas dari PT PBP dan entitas anak yang diakuisisi oleh Perusahaan pada bulan Desember 2015 yang disajikan seolah-olah akuisisi terjadi sejak laporan yang diperbandingkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi) 2012.

27. PROFORMA CAPITAL

This account represents the equity of PT PBP and subsidiaries and it were acquired by the Company in Desember 2015 is presented as if the acquition occurred since comparable reports in accordance with PSAK 38 (Revised) 2012.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

Tambahan modal disetor lainnya terdiri atas selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas pengendali dan pengampunan pajak. Per 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid in capital consist of difference between consideran transferred and the carrying amount arising from the business combination transaction entities under common control and tax amnesty. As of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 are as follow:

a. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas pengendali

a. Difference between consideran transferred and the carrying amount arising from the business combination transaction entities under common control

Selisih imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali – pembelian saham PT Panca Budi Pratama/ *Difference in the consideration transferred and the carrying amount arising from the business combination of entities under common control – shares acquisition of PT Panca Budi Pratama*	97.003.783
Penurunan nilai KNP sebagai akibat kombinasi entitas sepengendali – PT Panca Budi Niaga/ *Decrease of NCI caused by business combination of entities under common control – PT Panca Budi Niaga*	2.582.288
Selisih imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang timbul dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali – penjualan saham PT Panca Budi Plasindo/ *Difference in the consideration transferred and the carrying amount arising from the business combination of entities under common control – shares sales of PT Panca Budi Plasindo*	(1.522)
Untuk perhitungan lihat catatan 1d/ *for the calculation see note 1d*	**99.584.549**

b. Pengampunan pajak

b. Tax amnesty

Perusahaan dan entitas anak/ *The Company and subsidiaries*	14.733.679
Jumlah tambahan modal disetor lainnya/ *Total additional paid in capital*	**114.318.228**

Pada periode program Pengampunan Pajak (September – Oktober 2016). Grup telah mengikuti program Pengampunan Pajak sesuai Undang-undang No. 11 tahun 2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2016. Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) kepada Grup dengan rincian sebagai berikut:

In the period of Tax Amnesty program (September – October 2016). Group has been following the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 year 2016 issued on July 1, 2016. Tax office has issued the tax amnesty approval (SKPP) to Group with detail as follows:

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

b. Pengampunan pajak (lanjutan)

Perusahaan/ *Company*	**No. Surat**/ *Letter number*
PT Panca Budi Idaman	KET-23173/PP/WPJ.05/2016
PT Panca Budi Niaga	KET-11925/PP/WPJ.08/2016
PT Panca Budi Pratama	KET-7601/PP/WPJ.08/2016
PT Prima Bhakti Pratama	KET-11988/PP/WPJ.08/2016
PT Panca Buana Plasindo	KET-13510/PP/WPJ.01/2016
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	KET-2081/PP/WPJ.32/2016
PT Reka Mega Inti Pratama	KET-17745/PP/WPJ.08/2016
PT Axis Global Integrasi	KET-10672/PP/WPJ.08/2016

***28. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL** (continued)*

***b. Tax amnesty** (continued)*

29. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Pendapatan komprehensif lainnya terdiri atas selisih atas revaluasi aset tetap dan keuntungan/ (kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja.

Selisih atas revaluasi aset tetap

Pada tahun 2016 Perusahaan dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Fuadah, Rudi & Rekan dan KJPP Toto Suharto & Rekan yang mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. dengan rincian sebagai berikut:

29. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income consist of property, plant and equipment revaluation and gain/ (loss) on remeassurement employee benefit liabilities.

Property, plant and equipment revaluation

As of 2016 the Company and subsidiaries have performed the valuation of property, plant and equipment for tax purpose by external independent valuer KJPP Fuadah, Rudi & Partner and KJPP Toto Suharto & Partner in accordance with The Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, are as follows:

	Selisih revaluasi bersih/ *Net difference revaluation*	**Entitas induk**/ *Parent only*	**Kepentingan non pengendali**/ *Non controlling interest*
Selisih revaluasi bersih diatribusikan untuk/ *Net revaluation difference are attributed to*	362.987.201	351.848.886	11.138.315
Penyusutan aset surplus revalusi/ *Depreciation of revaluation surplus aset*	(6.736.663)	(6.688.514)	(48.149)
Jumlah saldo per 31 Desember 2016/ *Total balance as of December 31, 2016* (lihat catatan 11/ *see note 11*)	**356.250.538**	**345.160.372**	**11.090.166**
Penyusutan aset surplus revalusi/ *Depreciation of revaluation surplus aset*	(3.840.747)	(3.730.251)	(110.496)
Jumlah saldo per 30 Juni 2017/ *Total balance as of June 30, 2017* (lihat catatan 11/ *see note 11*)	**352.409.791**	**341.430.121**	**10.979.670**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *30. NON-CONTROLLING INTEREST*

30 Juni 2017/ *June 30, 2017*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Nilai Tercatat Awal/** *Beginning Balance*	**Penambah (Pengurang)/** *Addition (Deduction)*	**Nilai Tercatat Akhir/** *Ending Balance*
Hak kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non controlling interest on net assets*			
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*			
PT Panca Budi Pratama	18.129.154	979.204	19.108.358
PT Panca Budi Niaga	734.061	353.865	1.087.926
PT Polytech Indo Hausen	14.411	(170)	14.241
Jumlah/ *Total*	**18.877.626**	**1.332.899**	**20.210.525**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*			
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	525.454	55.234	580.688
PT Panca Buana Plasindo	23.684	155	23.839
PT Prima Bhakti Pratama	728.298	129.270	857.568
PT Polypack Indo Meyer	4.838	928	5.766
Jumlah/ *Total*	**1.282.274**	**185.587**	**1.467.861**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*			
PT Reka Mega Inti Pratama	14.334	2.508	16.842
PT Axis Global Integrasi	(46.346)	(774)	(47.120)
PT Panca Budi Sejahtera	10.000	-	10.000
Jumlah/ *Total*	**(22.012)**	**1.734**	**(20.278)**
Jumlah kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Total non controlling interest on net assets*	**20.137.888**	**1.520.220**	**21.658.108**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) / ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

30 Juni 2017/ *June 30, 2017* (lanjutan/ *continued)*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Laba (rugi)/** *Profit / (loss)*	**Penambahan/** *Additional* — **Pendapatan Komprehensif Lainnya – Revaluasi Aset/** *Other Comprehensive Income – Assets Revaluation*	**Penambahan/** *Additional* — **Pendapatan Komprehensif Lainnya – Keuntungan/ (Kerugian) Imbalan Pasca Kerja/** *Other Comprehensive Income – Gain/ (Loss) Employee Benefit*	**Jumlah/** *Total*
Hak kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Non controlling interest on profit (loss)*				
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*				
PT Panca Budi Pratama	1.032.911	(102.925)	49.218	**979.204**
PT Panca Budi Niaga	352.467	-	1.398	**353.865**
PT Polytech Indo Hausen	(19)	(154)	3	**(170)**
Jumlah/ *Total*	**1.385.359**	**(103.079)**	**50.619**	**1.332.899**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*				
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	62.889	(6.730)	(925)	**55.234**
PT Panca Buana Plasindo	772	(577)	(40)	**155**
PT Prima Bhakti Pratama	129.380	-	(110)	**129.270**
PT Polypack Indo Meyer	811	(110)	227	**928**
Jumlah/ *Total*	**193.852**	**(7.417)**	**(848)**	**185.587**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*				
PT Reka Mega Inti Pratama	2.514	-	(6)	**2.508**
PT Axis Global Integrasi	(774)	-	-	**(774)**
PT Panca Budi Sejahtera	-	-	-	**-**
Jumlah/ *Total*	**1.740**	-	**(6)**	**1.734**
Jumlah Kepentingan Non Pengendali Atas Laba Rugi/ *Total non controlling interest on profit (loss)*	**1.580.951**	**(110.496)**	**49.765**	**1.520.220**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) / ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

31 Desember 2016/ *December 31, 2016*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Nilai Tercatat Awal/** *Beginning Balance*	**Penambah (Pengurang)/** *Addition (Deduction)*	**Nilai Tercatat Akhir/** *Ending Balance*
Hak kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non controlling interest on net assets*			
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*			
PT Panca Budi Pratama	5.477.600	12.651.554	18.129.154
PT Panca Budi Niaga	229.114	504.947	734.061
PT Polytech Indo Hausen	(626)	15.037	14.411
Jumlah/ *Total*	**5.706.088**	**13.171.538**	**18.877.626**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*			
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	69.475	455.979	525.454
PT Panca Buana Plasindo	4.204	19.480	23.684
PT Prima Bhakti Pratama	363.061	365.237	728.298
PT Polypack Indo Meyer	2.073	2.765	4.838
Jumlah/ *Total*	**438.813**	**843.461**	**1.282.274**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*			
PT Reka Mega Inti Pratama	10.834	3.500	14.334
PT Axis Global Integrasi	(52.177)	5.831	(46.346)
PT Panca Budi Sejahtera	10.000	-	10.000
Jumlah/ *Total*	**(31.343)**	**9.331**	**(22.012)**
Jumlah kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Total non controlling interest on net assets*	**6.113.558**	**14.024.330**	**20.137.888**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

31 Desember 2016/ *December 31, 2016* (lanjutan/ *continued)*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Penambahan/** *Additional*				
	Saldo Laba (Defisit)/ *Share in Retained Earnings/ (deficit)*	**Pendapatan Komprehensif Lainnya – Revaluasi Aset/** *Other Comprehensive Income – Assets Revaluation*	**Pendapatan Komprehensif Lainnya – Keuntungan/ (Kerugian) Imbalan Pasca Kerja/** *Other Comprehensive Income – Gain/ (Loss) Employee Benefit*	**Pengampunan Pajak/** *Tax Amnesty*	**Jumlah/** *Total*
Hak kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Non controlling interest on profit (loss)*					
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*					
PT Panca Budi Pratama	1.390.449	10.707.387	(21.721)	575.439	**12.651.554**
PT Panca Budi Niaga	498.810	-	(1.601)	7.738	**504.947**
PT Polytech Indo Hausen	807	14.217	13	-	**15.037**
Jumlah/ *Total*	**1.890.066**	**10.721.604**	**(23.309)**	**583.177**	**13.171.538**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*					
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	83.085	358.655	(2.841)	17.080	**455.979**
PT Panca Buana Plasindo	5.033	8.284	(29)	6.192	**19.480**
PT Prima Bhakti Pratama	326.490	-	(6.667)	45.414	**365.237**
PT Polypack Indo Meyer	995	1.623	147	-	**2.765**
Jumlah/ *Total*	**415.603**	**368.562**	**(9.390)**	**68.686**	**843.461**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*					
PT Reka Mega Inti Pratama	**3.658**	-	(231)	73	**3.500**
PT Axis Global Integrasi	**3.041**	-	-	2.790	**5.831**
PT Panca Budi Sejahtera	**-**	-	-	-	**-**
Jumlah/ *Total*	**6.699**	-	(231)	2.863	**9.331**
Jumlah Kepentingan Non Pengendali Atas Laba Rugi/ *Total non controlling interest on profit (loss)*	**2.312.368**	**11.090.166**	**(32.930)**	**654.726**	**14.024.330**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) / ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

31 Desember 2015/ *December 31, 2015*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Nilai Tercatat Awal/** *Beginning Balance*	**Penambah (Pengurang)/** *Addition (Deduction)*	**Nilai Tercatat Akhir/** *Ending Balance*
Hak kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non controlling interest on net assets*			
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*			
PT Panca Budi Pratama	-	5.477.600	5.477.600
PT Panca Budi Plasindo	161.588	(161.588)	-
PT Panca Budi Niaga	1.489.798	(1.260.684)	229.114
PT Polytech Indo Hausen	(762)	136	(626)
Jumlah/ *Total*	**1.650.624**	**4.055.464**	**5.706.088**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*			
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	-	69.475	69.475
PT Panca Buana Plasindo	-	4.204	4.204
PT Prima Bhakti Pratama	-	363.061	363.061
PT Polypack Indo Meyer	-	2.073	2.073
Jumlah/ *Total*	**-**	**438.813**	**438.813**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*			
PT Reka Mega Inti Pratama	-	10.834	10.834
PT Axis Global Integrasi	-	(52.177)	(52.177)
PT Panca Budi Sejahtera	-	10.000	10.000
Jumlah/ *Total*	**-**	**(31.343)**	**(31.343)**
Jumlah kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Total non controlling interest on net assets*	**1.650.624**	**4.462.934**	**6.113.558**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

31 Desember 2015/ *December 31, 2015 (*lanjutan/ *continued)*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Penambahan/** *Addition*			**Pengurangan/** *Deduction*	**Jumlah/** *Total*
	Saldo Laba (Defisit)/ *Share in Retained Earnings/ (deficit)*	**Pendapatan Komprehensif Lainnya – Keuntungan/ (Kerugian) Imbalan Pasca Kerja/** *Other Comprehensive Income – Gain/ (Loss) Employee Benefit*	**Pembelian PT Panca Budi Pratama dan Entitas Anak/** *Purchase of PT Panca Budi Pratama and Subsidiaries*		
Hak kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Non controlling interest on profit (loss)*					
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*					
PT Panca Budi Pratama	34.881	-	5.442.719	-	5.477.600
PT Panca Budi Plasindo	8.581	-	-	(170.169)	(161.588)
PT Panca Budi Niaga	1.308.609	12.995	-	(2.582.288)	(1.260.684)
PT Polytech Indo Hausen	109	27	-	-	136
Jumlah/ *Total*	**1.352.180**	**13.022**	**5.442.719**	**(2.752.457)**	**4.055.464**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Panca Budi Pratama/ *Indirect ownership from PT Panca Budi Pratama*					
PT Sekarnusa Kreasi Indonesia	-	-	69.475	-	69.475
PT Panca Buana Plasindo	-	-	4.204	-	4.204
PT Prima Bhakti Pratama	-	-	363.061	-	363.061
PT Polypack Indo Meyer	-	-	2.073	-	2.073
Jumlah/ *Total*	**-**	**-**	**438.813**	**-**	**438.813**
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Sekarnusa Kreasi Indonesia/ *Indirect ownership from PT Sekarnusa Kreasi Indonesia*					
PT Reka Mega Inti Pratama	-	-	10.834	-	10.834
PT Axis Global Integrasi	-	-	(52.177)	-	(52.177)
PT Panca Budi Sejahtera	-	-	10.000	-	10.000
Jumlah/ *Total*	-	-	(31.343)	-	**(31.343)**
Jumlah kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Total non controlling interest on profit (loss)*	**1.352.180**	**13.022**	**5.850.189**	**(2.752.457)**	**4.462.934**

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan) ***30. NON-CONTROLLING INTEREST*** *(continued)*

31 Desember 2014/ *December 31, 2014*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Nilai Tercatat Awal/** *Beginning Balance*	**Penambah (Pengurang)/** *Addition (Deduction)*	**Nilai Tercatat Akhir/** *Ending Balance*
Hak kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Non controlling interest on net assets*			
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*			
PT Panca Budi Plasindo	137.686	23.902	161.588
PT Panca Budi Niaga	655.215	834.583	1.489.798
PT Polytech Indo Hausen	(100)	(662)	(762)
Jumlah kepentingan non pengendali atas aset bersih/ *Total non controlling interest on net assets*	**792.801**	**857.823**	**1.650.624**

	Penambahan/ *Addition*			
Entitas Anak/ *Subsidiaries*	**Saldo Laba (Defisit)/** *Share in Retained Earnings/ (deficit)*	**Pendapatan Komprehensif Lainnya – Keuntungan/ (Kerugian) Imbalan Pasca Kerja/** *Other Comprehensive Income – Gain/ (Loss) Employee Benefit*	**Pengurangan/** *Deduction*	**Jumlah/** *Total*
Hak kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Non controlling interest on profit (loss)*				
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*				
PT Panca Budi Plasindo	23.902	-	-	23.902
PT Panca Budi Niaga	836.391	(1.808)	-	834.583
PT Polytech Indo Hausen	(641)	(21)	-	(662)
Jumlah kepentingan non pengendali atas laba (rugi)/ *Total non controlling interest on profit (loss)*	**859.652**	**(1.829)**	**-**	**857.823**

31. PENJUALAN BERSIH / *31. NET SALES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Lokal						***Local***
Pihak Ketiga	1.401.456.173	1.383.931.151	2.801.303.295	2.405.451.745	1.938.702.439	*Third Parties*
Pihak Berelasi	149.858.092	153.766.989	295.963.114	312.656.326	198.642.077	*Related Parties*
Sub jumlah penjualan lokal	**1.551.314.265**	**1.537.698.140**	**3.097.266.409**	**2.718.108.071**	**2.137.344.516**	***Sub total local sales***
Ekspor						***Export***
Pihak Ketiga	55.980.686	48.617.993	70.711.797	69.477.870	80.791.604	*Third Parties*
Pihak Berelasi	-	-	-	-	-	*Related Parties*
Sub jumlah penjualan ekspor	**55.980.686**	**48.617.993**	**70.711.797**	**69.477.870**	**80.791.604**	***Sub total export sales***
Jumlah Penjualan Bersih	**1.607.294.951**	**1.586.316.133**	**3.167.978.206**	**2.787.585.941**	**2.218.136.120**	***Total Net Sales***

Penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 merupakan penjualan biji plastik, produk plastik kantongan dan penjualan produk plastik lainnya.

Sales for the six month ended June 30, 2017 and 2016, and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, represent the selling plastic resin, plastic bag and other plastic products.

Rincian penjualan berdasarkan produk dan jasa utama adalah sebagai berikut:

Details of sales by major products and services are as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Kantong plastic	991.198.368	989.262.677	1.946.044.761	1.757.519.325	1.658.887.155	*Plastic bag*
Biji plastik	595.512.312	577.233.719	1.175.542.993	962.120.048	522.255.836	*Plastic resin*
Lainnya	20.584.271	19.819.737	46.390.452	67.946.568	36.993.129	*Others*
Jumlah	**1.607.294.951**	**1.586.316.133**	**3.167.978.206**	**2.787.585.941**	**2.218.136.120**	***Total***

Penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang memiliki persentase dari penjualan diatas 10%.

Sales for the six month ended June 30, 2017 and 2016, and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, there are no sales to one customers who have percentage of sales above 10%.

32. BEBAN POKOK PENJUALAN / *32. COST OF GOODS SOLD*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	30 Jun 2016/ *Jun 30, 2016*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Persediaan bahan baku						***Raw materials inventories***
Pada awal tahun	93.665.558	132.200.953	132.200.953	109.755.481	87.173.476	*At the beginning of the year*
Pembelian	636.717.650	643.246.395	1.340.605.534	1.436.324.248	1.358.891.824	*Purchase*
Pada akhir tahun	(94.830.965)	(69.058.539)	(93.665.558)	(132.200.953)	(109.755.481)	*At the end of the year*
Pemakaian bahan baku	635.552.243	706.388.809	1.379.140.929	1.413.878.776	1.336.309.819	*Raw materials Used*
Tenaga kerja	38.954.538	35.886.083	66.638.957	58.187.098	51.888.344	*Labor*
Beban pabrikasi	44.431.668	51.178.180	81.921.210	81.446.741	74.942.233	*Manufacturing overhead*
Ongkos kerja	25.011.975	25.229.797	56.428.641	39.075.123	24.862.942	*Macloon services*
Jumlah beban produksi	**743.950.424**	**818.682.869**	**1.584.129.737**	**1.592.587.738**	**1.488.003.338**	***Total manufacturing costs***
Persediaan barang dalam proses						***Work-in-process inventories***
Pada awal tahun	6.689.406	9.664.532	9.664.532	7.715.706	8.906.092	*At the beginning of the year*
Persediaan barang dalam proses – Pengampunan Pajak	-	-	915.971	-	-	*Work-in-process inventories – Tax amnesty*
Pada akhir tahun	(6.878.359)	(9.674.168)	(6.689.406)	(9.664.532)	(7.715.706)	*At the end of the year*
Harga pokok produksi	**743.761.471**	**818.673.233**	**1.588.020.834**	**1.590.638.912**	**1.489.193.724**	***Cost of goods production***
Persediaan barang jadi						***Finished goods inventories***
Pada awal tahun	130.752.110	117.055.611	117.055.611	108.933.242	98.869.425	*At the beginning of the year*
Persediaan barang jadi – Pengampunan pajak	-	-	2.244.814	-	-	*Finished goods inventories – Tax amnesty*
Pembelian	61.416.739	32.826.270	78.780.062	91.706.813	85.669.854	*Purchases*
Pada akhir tahun	(111.257.555)	(107.374.969)	(130.752.110)	(117.055.611)	(113.140.080)	*At the end of the year*
Beban pokok penjualan pabrikasi	**824.672.765**	**861.180.145**	**1.655.349.211**	**1.674.223.356**	**1.560.592.923**	***Cost of goods sold manufacturing***

32. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / ***32. COST OF GOODS SOLD*** *(continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Persediaan bahan baku untuk dijual						***Raw materials for sale***
Pada awal tahun	134.733.515	79.998.296	79.998.296	47.746.310	57.643.362	*At the beginning of the year*
Pembelian	579.725.771	535.188.011	1.176.929.269	957.984.656	497.694.589	*Purchases*
Pada akhir tahun	(150.901.836)	(72.207.570)	(134.733.515)	(79.998.296)	(47.746.310)	*At the end of the year*
Beban pokok penjualan – biji plastik	**563.557.450**	**542.978.737**	**1.122.194.050**	**925.732.670**	**507.591.641**	***Cost of goods sold – plastic resin***
Jumlah Beban Pokok Penjualan	**1.388.230.215**	**1.404.158.882**	**2.777.543.261**	**2.599.956.026**	**2.068.184.564**	***Total Cost Of Goods Sold***

Pembelian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 2016 serta tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 yang memiliki persentase dari pembelian diatas 10% adalah sebagai berikut:

Purchase for the six month ended June 30, 2017 and 2016, and for the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014, who have percentage of purchase above 10% are as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
PT Indo Thai Trading	160.530.543	167.254.424	323.171.365	352.679.647	-	*PT Indo Thai Trading*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	275.674.086	423.150.038	328.431.172	-	*PT Panca Budi Agro Pratama*
Penta Strategic Resources Pte Ltd	-	204.915.296	322.657.777	448.586.485	267.722.495	*Penta Strategic Resources Pte Ltd*
PT Alphen Internasional Corporindo	-	-	-	361.392.489	-	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Reka Sukses Adipratama	-	191.313.851	-	351.074.165	243.113.130	*PT Reka Sukses Adipratama*
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	-	-	-	383.827.638	*PT Chandra Asri Petrochemical Tbk*
PT Lotte Chemical Titan Nusantara	-	-	-	-	375.694.305	*PT Lotte Chemical Titan Nusantara*
Jumlah Pembelian	**160.530.543**	**839.157.657**	**1.068.979.180**	**1.842.163.958**	**1.270.357.568**	***Total Purchase***

33. BEBAN PEMASARAN / *33. MARKETING EXPENSES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	30 Jun 2016/ *Jun 30, 2016*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Ekspedisi	15.698.114	14.198.581	26.747.856	22.537.165	17.346.241	*Expedition*
Gaji dan tunjangan	5.304.955	3.078.662	8.202.583	4.323.879	3.696.834	*Salary and allowance*
Iklan dan pemasaran	3.768.722	2.255.099	4.715.259	2.333.154	3.292.279	*Advertisement and marketing*
Komisi	2.926.326	2.570.150	6.379.288	2.681.942	3.420.997	*Commission*
Bahan bakar, tol dan parkir	1.766.526	1.602.299	3.681.463	2.581.076	1.739.826	*Fuel, toll and parking*
Perjalanan dinas	529.171	270.996	854.177	641.293	737.809	*Business trip*
Sewa	518.350	371.000	871.800	672.000	532.000	*Rent*
Penyusutan	65.201	68.057	129.374	139.176	152.252	*Depreciation*
Lain-Lain	2.718.359	1.766.950	2.101.496	1.626.188	1.004.096	*Others*
Jumlah Beban Pemasaran	**33.295.724**	**26.181.794**	**53.683.296**	**37.535.873**	**31.922.334**	***Total Marketing Expenses***

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	30 Jun 2016/ *Jun 30, 2016*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Gaji dan tunjangan	30.407.219	26.856.189	63.300.505	42.176.566	38.183.449	*Salaries and allowance*
Penitipan barang	5.938.897	6.196.819	12.274.501	11.479.017	8.421.282	*Custody of goods*
Beban imbalan kerja	4.391.510	4.328.234	8.656.468	5.135.045	5.043.825	*Employee Benefits expenses*
Penyusutan	2.373.022	2.018.319	4.265.412	3.504.589	3.496.778	*Depreciation*
Sewa	2.055.187	1.341.714	3.031.680	2.016.163	1.724.127	*Rent*
Amortisasi	950.848	26.978	664.788	27.356	20.854	*Amortization*
Asuransi	741.541	542.090	1.200.068	1.500.660	975.637	*Insurance*
Perijinan	681.875	3.167.822	3.348.220	2.251.158	2.004.094	*License*
Biaya pajak	674.146	790.331	1.660.516	1.212.352	1.461.088	*Tax expenses*
Pemeliharaan aset tetap	649.223	821.333	1.571.198	1.184.968	704.932	*Maintainance of property, plant and equipment*
Jasa professional	610.027	319.883	916.840	587.968	847.809	*Professional fee*
Sumbangan	606.424	1.454.560	1.454.560	1.609.462	665.963	*Donation*
Alat tulis kantor dan fotokopi	539.720	513.314	1.055.027	855.617	737.655	*Stationary and fotocopy*

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Bahan bakar, tol dan parkir	495.278	316.208	688.911	632.099	807.445	*Fuel, toll and parking*
Hiburan	480.506	386.434	983.811	496.463	109.114	*Entertainment*
Listrik, air, telepon dan internet	477.594	706.784	1.137.154	1.090.142	997.175	*Electricity, water, telephone and internet*
Jasa keamanan dan kebersihan	392.480	315.004	668.136	539.016	643.220	*Security and cleaning service*
Iuran dan keanggotaan	240.508	312.355	537.939	456.654	609.752	*Contributions and Membership fees*
Pajak bumi dan bangunan	201.606	23.192	444.866	331.299	334.622	*Land and building taxes*
Penyusutan properti investasi	13.528	13.528	27.057	27.057	27.057	*Depreciation investment properties*
Lain-lain	1.562.853	1.625.065	2.862.978	3.864.335	1.945.197	*Others*
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	**54.483.992**	**52.076.156**	**110.750.635**	**80.977.986**	**69.761.075**	***Total General And Administrative Expenses***

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *35. OTHER INCOME (EXPENSES)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Pendapatan Lain-lain:						***Other Income:***
Laba selisih kurs	3.808.125	36.128.503	50.099.536	89.962.197	104.505.824	*Gain on foreign exchange*
Pendapatan sewa	1.198.850	706.886	1.681.807	1.089.863	429.408	*Rent income*
Penitipan barang	496.728	642.300	1.133.362	809.436	267.698	*Deposit counter*
Laba penjualan aset tetap	470.330	778.609	2.488.821	559.000	840.386	*Gain on sales property, plant and equipment*
Jasa pengiriman	97.446	49.729	182.779	53.296	34.599	*Delivery service*
Lain-lain	4.763.861	1.373.666	5.249.233	17.356.627	9.068.905	*Others*
Jumlah Pendapatan Lain-lain	**10.835.340**	**39.679.693**	**60.835.538**	**109.830.419**	**115.146.820**	***Total Other Income***

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN (lanjutan) / *35. OTHER INCOME (EXPENSES) (continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	30 Jun 2016/ *Jun 30, 2016*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Beban Lain-lain:						***Other Expenses:***
Rugi selisih Kurs	(1.820.704)	(22.628.507)	(41.701.465)	(126.152.834)	(109.765.843)	*Loss on foreign exchange*
Pajak	(275.340)	(390.958)	(18.810.592)	(780.890)	(1.096.261)	*Tax*
Lain-lain	(325.826)	(281.300)	-	(318.486)	(618.008)	*Others*
Jumlah Beban Lain-lain	**(2.421.870)**	**(23.300.765)**	**(60.512.057)**	**(127.252.210)**	**(111.480.112)**	***Total other Expenses***
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	**8.413.470**	**16.378.928**	**323.481**	**(17.421.791)**	**3.666.708**	***Total Other Income (Expenses)***

36. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN / *36. FINANCIAL INCOME (EXPENSES)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	30 Jun 2016/ *Jun 30, 2016*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*	31 Des 2014/ *Dec 31, 2014*	
Pendapatan Keuangan						***Financial Income***
Pendapatan bunga afiliasi dan pihak ketiga	506.637	3.158.515	7.140.250	10.614.750	5.880.953	*Interest income from related parties and third parties*
Pendapatan bunga deposito	226.844	245.011	930.711	299.457	165.063	*Interest income from deposit*
Pendapatan bunga jasa giro	60.162	46.714	98.090	82.327	98.565	*Interest income from giro*
Pendapatan bunga obligasi	-	-	-	209.950	419.900	*Interest income from bonds*
Jumlah Pendapatan Keuangan	**793.643**	**3.450.240**	**8.169.051**	**11.206.484**	**6.564.481**	***Total Financial Income***

36. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN (lanjutan) / 36. *FINANCIAL INCOME (EXPENSES) (continued)*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Beban Keuangan						***Financial Expenses***
Bunga bank	(11.300.238)	(20.157.626)	(39.128.663)	(31.261.321)	(22.293.836)	*Interest on bank*
Bunga pinjaman	(877.523)	(138.288)	(1.915.475)	(209.975)	(4.421.938)	*Interest loans*
Administrasi bank	(678.981)	(407.015)	(1.094.571)	(955.306)	(867.049)	*Bank administration*
Provisi bank	(400.146)	(481.447)	(1.026.837)	(716.231)	(590.011)	*Bank provision*
Bunga lembaga keuangan lainnya	(114.033)	(270.653)	(468.621)	(392.456)	(291.162)	*Interest on loan to other financial institution*
Jumlah Beban Keuangan	**(13.370.921)**	**(21.455.029)**	**(43.634.167)**	**(33.535.289)**	**(28.463.996)**	***Total Financial Expenses***
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan	**(12.577.278)**	**(18.004.789)**	**(35.465.116)**	**(22.328.805)**	**(21.899.515)**	***Total Financial Income (Expenses)***

37. LABA BERSIH PER SAHAM / 37. *EARNING PER SHARE*

Berdasarkan pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang teah diaktakan dengan No. 8 tanggal 6 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan penurunan nilai nominal dari semula Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham.

Based on the replacement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by No. 8 dated March 6, 2017 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, in relation to the decline in the nominal value from Rp1,000,000 per share to Rp100 per share.

Penurunan nilai nominal saham berdasarkan PSAK 56: “Laba per saham”, harus dilakukan penyesuaian retropektif dimana perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan seolah-olah penurunan nilai nominal terjadi sejak laporan awal tahun yang disajikan.

Decrease in par value based on PSAK 56: "Earnings per share", a retroactive adjustment has to be made where the computation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted as if the decrease in nominal value occurred since the report of the beginning of the year presented.

37. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

37. EARNING PER SHARE *(continued)*

Perhitungan (rugi) laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of basic (loss)/ gain per share is as follow:

	Dalam rupiah penuh*/ Expressed in full rupiah*					
	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Nilai nominal semula	100	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	*Beginning nominal value*
Nilai nominal yang disajikan kembali	100	100	100	100	100	*Restated nominal value*
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan rugi dasar per saham semula	1.500.000.000	40.000	76.667	21.667	20.000	*Beginning Weighted average numbers to shares to compute basic loss per shares*
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan rugi dasar per saham disajikan kembali	1.500.000.000	400.000.000	766.666.667	216.666.667	200.000.000	*Restated Weighted average numbers to shares to compute basic loss per shares*
Laba (rugi) bersih entitas induk	96.086.772.568	76.689.962.472	136.113.228.331	12.606.105.565	8.718.015.607	*Gain (loss) net parent only*
Laba (Rugi) per Saham	**64,1**	**191,7**	**177,5**	**58,2**	**43,6**	***Gain (Loss) per Shares***

Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat *dilutive* pada 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

The Company does not have any dilutive ordinary shares as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014.

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Nature of relationships and transactions

The nature of related party relationships is mainly due to being under common control. i.e. having the same ownership and/or directors and/or commissioners with the Company.

There were no transactions with related parties either directly or indirectly related to the main business activities of the Company, which is defined as a conflict of interest transaction.

Terms and conditions of transactions with related parties except for other accounts with employees, having the same terms and conditions to third parties.

The related party transactions are conducted on a condition equal to those applicable in fair transactions.

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and transaction:

Pihak Berelasi/ *Related parties*	**Sifat dari hubungan**/ *Nature of relationship*	**Sifat dari transaksi**/ *Nature of transaction*
PT Panca Budi Logistindo	**Pemegang saham dan Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Shareholders and Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Sewa Gudang dan Ekspedisi**/ *Other Receivables, Other Payables, Warehouse Rental and Expedition*
PT Panca Budi Agro Pratama	**Pemegang saham dan Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Shareholders and Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Penjualan dan Pembelian**/ *Account Receivables, Other Receivables, Account payable, Sales and Purchase*
Penta Strategic Resources Pte Ltd	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Pembelian**/ *Other Receivables, Account Payables, Purchases*
PT Reka Sukses Adi Pratama	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Jaminan Bank, Utang Usaha, Penjualan Pembelian**/ *Other Receivables, Bank Guarantees, Account Payables, Sales Purchases*
PT Stellarway Indonesia	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Pembelian, Pendapatan Sewa, Penjualan**/ *Other Receivables, Account Payables, Purchases, Rental Incomes, Sales*

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(continued)*

Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Nature of relationships and transactions *(continued)*

Pihak Berelasi/ *Related parties*	**Sifat dari hubungan**/ *Nature of relationship*	**Sifat dari transaksi**/ *Nature of transaction*
PT Gavinco Tri Energi	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain**/ *Other Receivables*
PT Penta Power Indonesia	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Utang Usaha, Utang Lain-lain, Penjualan, Pembelian Instalasi Listrik**/ *Account Receivables, Account Payables, Other Payables, Sales, Purchase Electrical Installation*
PT Geotechnical Systemindo	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Jaminan Bank**/ *Other Receivables, Bank Guarantees*
PT Chemco Prima Mandiri	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci dan pemegang saham**/ *Have a common key management personnel and shareholders*	**Jaminan Bank, Penjualan**/ *Bank Guarantees, Sales*
PT Alphen Internasional Corporindo	**Pemegang saham dan Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Shareholders and Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Utang Lain-lain, Modal, Penjualan, Pembelian, Biaya Sewa**/ *Account Receivables, Other Receivables, Account Payables, Other Payables, Equity, Sales, Purchases, Rental Expenses*
PT Prima Kreatif Foodindo	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain**/ *Other Receivables*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Penjualan, Pembelian**/ *Account Receivables, Other Receivables, Other Payables, Sales, Purchase*
PT Garda Bhakti Nusantara	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Lain-lain, Jasa Keamanan**/ Other Receivables, Security Services
PT Suntech Polysindo	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Penjualan, Pembelian/** Sales, Purchase
PT Multi Global Mustika	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Penjualan/** Sales

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(continued)*

Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Nature of relationships and transactions *(continued)*

Pihak Berelasi/ *Related parties*	**Sifat dari hubungan**/ *Nature of relationship*	**Sifat dari transaksi**/ *Nature of transaction*
PT Istana Plastik Indonesia	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Penjualan/** Sales
CV Mahkota Mas Pratama	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha,Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian, Biaya Jasa Maklon**/ *Account Receivables, Other Receivables, Account Payables, Sales, Purchases, Macloon Services*
CV Adipura Mas Plasindo	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Utang Usaha, Penjualan, Pembelian, Biaya Jasa Maklon**/ *Account Payables, Sales, Purchases, Macloon Services*
PT Rendaplas Andika	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha,Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian, Biaya Jasa Maklon**/ *Account Receivables, Other Receivables, Account Payables, Sales, Purchases, Macloon Services*
PT Andalan Sukses Mandiri	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian**/ *Account Receivables, Account Payables, Sales, Purchase*
PT Multi Global Plastindo	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Penjualan**/ *Account Receivables, Other Receivables, Other Payables, Sales*
Yayasan Panca Harapan	**Memiliki kesamaan personil manajemen kunci**/ *Have a common key management personnel*	**Tanggungjawab Sosial Perusahaan/** Company Social Responsibility
Tn Djonny Taslim	**Pemegang saham**/ Shareholders	**Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Modal, Biaya Sewa** / *Other Receivables, Other Payables, Equity, Rental Expenses*
Tn Vicky Taslim	**Pemegang saham**/ Shareholders	**Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Modal** / *Other Receivables, Other Payables, Equity*
Tn Robby Taslim	**Pemegang saham**/ Shareholders	**Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain, Modal, Biaya Sewa** / *Other Receivables, Other Payables, Equity, Rental Expenses*

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Perusahaan mengadakan transaksi signifikan dengan pihak berelasi rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

On June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014. the Company entered into significant transactions with related parties The details of balances with related parties are as follows:

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**Persentase terhadap jumlah aset/ *liabilitas*** *Percentage to total assets/ liabilities*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**Persentase terhadap jumlah aset/ *liabilitas*** *Percentage to total assets/ liabilities*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**Persentase terhadap jumlah aset/ *liabilitas*** *Percentage to total assets/ liabilities*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	**Persentase terhadap jumlah aset/ *liabilitas*** *Percentage to total assets/ liabilities*	
Aset									***Assets***
Piutang usaha	21.638.408	1,565%	14.973.924	1,107%	31.169.795	3,382%	11.505.374	1,334%	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.547.510	0,329%	4.292.509	0,317%	39.052.662	4,238%	28.162.561	3,266%	*Other receivables*
Piutang pihak Berelasi	10.000	0,001%	207.483	0,015%	41.301.272	4,482%	74.254.868	8,611%	*Related Parties receivables*
Jumlah Aset	**1.382.604.727**		**1.353.263.171**		**921.511.123**		**862.283.665**		***Total Asset***
Liabilitas									***Liabilities***
Utang usaha	7.220.609	1,456%	4.764.199	0,848%	202.176.562	27,011%	198.392.152	27,061%	*Account payable*
Utang lain-lain	3.125.734	0,630%	2.644.181	0,471%	1.891.688	0,253%	1.128.425	0,154%	*Others payables*
Utang pihak Berelasi	126.729	0,026%	125.199	0,022%	2.722.224	0,364%	5.999.951	0,818%	*Related Parties payables*
Jumlah liabilitas	**496.071.976**		**561.821.439**		**748.498.191**		**733.131.174**		***Total liabilities***

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

a. Penjualan pihak berelasi

a. Sales on related parties

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
PT Multi Global Plasindo	66.312.474	71.487.158	136.927.305	80.461.139	42.799.042	*PT Multi Global Plasindo*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	55.563.862	60.317.628	116.884.450	105.717.768	91.664.288	*PT Cahaya Plastindo Sejahtera*
PT Andalan Sukses Mandiri	23.364.918	6.252.769	15.910.772	15.395.205	18.619.729	*PT Andalan Sukses Mandiri*
PT Stellarway Indonesia	1.637.350	-	250.829	-	-	*PT Stellarway Indonesia*
CV Mahkota Mas Pratama	1.336.584	213	5.923.083	3.263.100	3.130.382	*CV Mahkota Mas Pratama*
PT Rendaplas Andika	682.890	265.726	3.432.135	1.274.065	4.065.003	*PT Rendaplas Andika*
PT Panca Budi Agro Pratama	518.562	14.683.284	14.683.284	101.814.899	-	*PT Panca Budi Agro Pratama*
PT Reka Sukses Adipratama	439.554	520.645	1.512.993	1.511	-	*PT Reka Sukses Adipratama*
PT Chemco Prima Mandiri	1.489	-	743	7.258	-	*PT Chemco Prima Mandiri*
Yayasan Panca Harapan	409	-	-	-	-	*Panca Harapan Foundation*
CV Adipura Mas Plastindo	-	-	136.044	-	-	*CV Adipura Mas Plastindo*
PT Panca Budi Logistindo	-	-	35.354	463	-	*PT Panca Budi Logistindo*
PT Suntech Polysindo	-	-	-	-	4.852.256	*PT Suntech Polysindo*
PT Alphen Internasional Corporindo	-	100.380	100.380	-	13.578.859	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Multi Global Mustika	-	-	-	4.720.918	19.924.274	*PT Multi Global Mustika*
PT Penta Power Indonesia	-	-	149	-	3.744	*PT Penta Power Indonesia*
PT Istana Plastik Indonesia	-	139.186	165.593	-	4.500	*PT Istana Plastik Indonesia*
Jumlah penjualan – Pihak berelasi	**149.858.092**	**153.766.989**	**295.963.114**	**312.656.326**	**198.642.077**	***Total sales – Related Parties***
Jumlah Penjualan	**1.607.294.951**	**1.586.316.133**	**3.167.978.206**	**2.787.585.941**	**2.218.136.120**	***Total Sales***
Prosentase terhadap penjualan	**9,32%**	**9,69%**	**9,34%**	**11,22%**	**8,96%**	***Percentage of sales***

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(continued)*

b. Pembelian pihak berelasi

b. Purchase on related parties

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**30 Jun 2016/** *Jun 30, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
CV Mahkota Mas Pratama	17.016.531	13.897.451	29.601.363	23.137.107	19.516.036	*CV Mahkota Mas Pratama*
CV Adipura Mas Plasindo	13.008.610	3.694.060	13.500.173	6.578.637	5.091.454	*CV Adipura Mas Plasindo*
PT Andalan Sukses Mandiri	5.991.253	-	170.092	-	604.164	*PT Andalan Sukses Mandiri*
PT Rendaplas Andika	5.764.268	3.800.097	7.175.667	6.575.239	4.942.992	*PT Rendaplas Andika*
Penta Strategic Resources Pte, Ltd.	4.613.113	204.915.296	322.657.777	448.586.485	267.722.495	*Penta Strategic Resources Pte, Ltd.*
PT Alphen Internasional Corporindo	1.863.000	51.033.360	92.623.803	361.392.489	64.100.132	*PT Alphen Internasional Corporindo*
PT Penta Power Indonesia	1.075.419	1.984.168	3.775.062	2.944.439	517.294	*PT Penta Power Indonesia*
PT Stellarway Indonesia	544.065	524.154	973.306	685.940	141.581	*PT Stellarway Indonesia*
PT Reka Sukses Adipratama	6.253	191.313.851	192.804.414	351.074.165	243.113.130	*PT Reka Sukses Adipratama*
PT Multi Global Plasindo	5.220	8.829	28.296	-	-	*PT Multi Global Plasindo*
PT Suntech Polysindo	-	-	-	-	2.134.974	*PT Suntech Polysindo*
PT Cahaya Plastindo Sejahtera	-	-	-	9.546	-	*PT Cahaya Plastindo Sejahtera*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	275.674.086	423.150.038	328.431.172	55.623.867	*PT Panca Budi Agro Pratama*
Jumlah Pembelian – Pihak Berelasi	**49.887.732**	**746.845.352**	**1.086.459.991**	**1.529.415.219**	**663.508.119**	***Total Purchase – Related Parties***
Jumlah Pembelian	**1.299.784.539**	**1.272.855.133**	**2.657.406.743**	**2.491.885.898**	**1.979.420.111**	***Total Purchase***
Prosentase terhadap pembelian	**3,84%**	**58.67%**	**40,88%**	**60,38%**	**33,52%**	***Percentage of purchase***

38. TRANSAKSI-TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***38. RELATED PARTIES TRANSACTIONS*** *(continued)*

c. Piutang Pihak Berelasi / *c. Due to related parties*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
Rupiah:					***Rupiah:***
Manajemen dan Karyawan	10.000	136.445	22.248.399	41.003.842	*Management and Employee*
PT Panca Budi Agro Pratama	-	-	4.433.102	4.436.242	*PT Panca Budi Agro Pratama*
PT Panca Budi Logistindo	-	-	2.375.150	1.500.000	*PT Panca Budi Logistindo*
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	-	71.038	10.777	27.314.784	*Others (below Rp 500 million)*
Sub jumlah – Rupiah	**10.000**	**207.483**	**29.067.428**	**74.254.868**	***Sub total – Rupiah***
Dollar Amerika:					***US Dollar:***
PT Gavinco Tri Energi	-	-	12.233.844	-	*PT Gavinco Tri Energi*
Sub jumlah – Dollar Amerika	**-**	**-**	**12.233.844**	**-**	***Sub total – US Dollar***
Jumlah Piutang Pihak Berelasi	**10.000**	**207.483**	**41.301.272**	**74.254.868**	***Total Due from Related Parties***

d. Utang Pihak Berelasi / *d. Due from related parties*

	30 Jun 2017/ *Jun 30, 2017*	**31 Des 2016/** *Dec 31, 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31, 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31, 2014*	
PT Alphen Internasional Corporindo	5.359	6.666	2.436.710	3.136.710	*PT Alphen Internasional Corporindo*
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	121.370	118.533	285.514	2.863.241	*Others (below Rp500 million)*
Jumlah Utang Pihak Berelasi	**126.729**	**125.199**	**2.722.224**	**5.999.951**	***Total Due from Related Parties***

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company's assets and liabilities in foreign currencies as of June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017* (Dalam Rupiah Penuh/ *Expressed In Rupiah*)											
	USD	**EURO**	**GBP**	**NTD**	**AED**	**AUD**	**DKK**	**SGD**	**THB**	**PHP**	**Setara dengan Rupiah/** *Equivalent to Rupiah*	
Aset												***Assets***
Kas dan setara kas	388.073	5.046	7.709	15.415	78	11	220	1.883	33.746	33.725	5.421.635.541	*Cash and cash equivalents*
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.172.225	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.612.860.992	*Restricted Deposits Account*
Piutang usaha	501.936	-	25.009	-	-	-	-	-	-	-	7.107.141.405	*Receivables*
Piutang lain - lain	104.720	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.394.765.680	*Others Account Receivables*
	2.166.954	5.046	32.718	15.415	78	11	220	1.883	33.746	33.725	**29.536.403.618**	
Liabilitas												***Liabilities***
Utang usaha	4.427.272	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.966.836.879	*Account payables*
Utang bank	7.352.944	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97.933.865.766	*Bank loans*
	11.780.216	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**156.900.702.645**	

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

31 Desember 2016 / *December 31, 2016* (Dalam Rupiah Penuh/ *Expressed In Rupiah*)

	USD	EURO	GBP	NTD	AED	AUD	DKK	SGD	THB	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	
Aset											***Assets***
Kas dan setara kas	447.704	7.334	2.558	15.495	78	11	220	2.300	39.987	6.205.067.502	*Cash and cash equivalents*
Dana yang dibatasi penggunaannya	995.221	-	-	-	-	-	-	-	-	13.371.793.065	*Restricted Deposits*
Piutang usaha	241.111	-	-	-	-	-	-	-	-	3.239.567.261	*Account receivables*
	1.684.036	7.334	2.558	15.495	78	11	220	2.300	39.987	**22.816.427.828**	
Liabilitas											***Liabilities***
Utang usaha	8.955.313	-	-	-	-	-	-	-	-	120.323.586.308	*Account payables*
Utang bank	6.211.522	-	-	-	-	-	-	-	-	83.458.012.225	*Bank loans*
	15.166.835	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**203.781.598.533**	

31 Desember 2015 / *December 31, 2015* (Dalam Rupiah Penuh/ *Expressed In Rupiah*)

	USD	EURO	GBP	NTD	AED	AUD	DKK	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	
Aset									***Assets***
Kas dan setara kas	354.599	3.754	11.558	15.496	78	7.016	690	5.263.405.872	*Cash and cash Equivalents*
Piutang usaha	353.542	-	-	-	-	-	-	4.877.105.624	*Account Receivables*
Piutang lain-lain	597.538	-	-	-	-	-	-	8.243.038.503	*Other receivables*
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.378.942	-	-	-	-	-	-	19.022.501.271	*Restricted deposit*
	2.684.621	**3.754**	**11.558**	**15.496**	**78**	**7.016**	**690**	**37.406.051.270**	
Liabilitas									***Liabilities***
Utang usaha	10.579.899	-	-	-	-	-	-	145.949.707.297	*Account Payables*
Utang bank	8.311.861	-	-	-	-	-	-	114.662.123.538	*Bank loans*
	18.891.760	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**260.611.830.835**	

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

31 Desember 2014 / *December 31, 2014* (Dalam Rupiah Penuh/ *Expressed In Rupiah*)

	USD	MYR	EURO	GBP	NTD	AED	AUD	DKK	SGD	Setara dengan Rupiah/ *Equivalent to Rupiah*	
Aset											***Assets***
Kas dan setara kas	2.463.847	134	4.611	12.002	15.422	78	1.010	690	147	30.972.424.985	*Cash and cash Equivalents*
Piutang usaha	3.928.134	-	-	-	-	-	-	-	-	48.865.986.050	*Account Receivables*
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.614.920	-	-	-	-	-	-	-	-	20.089.607.121	*Restricted Deposit*
	8.006.901	**134**	**4.611**	**12.002**	**15.422**	**78**	**1.010**	**690**	**147**	**99.928.018.156**	
Liabilitas											***Liabilities***
Utang usaha	11.474.422	-	-	-	-	-	-	-	-	142.741.812.894	*Account payables*
Utang bank	2.540.052	-	-	-	-	-	-	-	-	31.598.247.150	*Bank loans*
	13.525.274	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**174.340.060.044**	

40. INFORMASI SEGMEN USAHA / *40. SEGMENT INFORMATION*

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Aset					***Assets***
Aset segmen	380.388.641	265.552.346	671.753	646.612.740	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	735.991.987	*Unallocated assets*
Jumlah aset yang dikonsolidasi	**380.388.641**	**265.552.346**	**671.753**	**1.382.604.727**	***Consolidated total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	57.234.354	71.896.648	1.792.759	130.923.760	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	365.148.216	*Unallocated Liabilities*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi	**57.234.354**	**71.896.648**	**1.792.759**	**496.071.976**	***Consolidated total liabilities***
Penjualan bersih	595.512.312	991.198.368	20.584.271	1.607.294.951	*Net sales*
Beban pokok penjualan	563.557.450	810.699.225	13.973.540	1.388.230.215	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**31.954.862**	**180.499.143**	**6.610.732**	**219.064.736**	***Gross profit***
Beban pemasaran				(33.295.724)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi				(54.483.992)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain				8.413.470	*Other income (expenses)*
Laba usaha				**139.698.490**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan				793.643	*Financial income*
Beban keuangan				(13.370.921)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan				**127.121.212**	***Income before tax expense***
Pajak penghasilan				(29.453.489)	*Income tax*
Laba setelah pajak penghasilan				**97.667.723**	***Income after tax expense***
Laba (rugi) komprehensif lainnya				(2.576.707)	*Other comprehensive income*
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan				**95.091.016**	***Total comprehensive income for the period***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) ***40. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-Lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Penjualan bersih	577.233.719	989.262.677	19.819.737	1.586.316.133	*Net sales*
Beban pokok penjualan	542.978.737	847.638.099	13.542.046	1.404.158.882	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**34.254.982**	**141.624.578**	**6.277.690**	**182.157.251**	***Gross profit***
Beban pemasaran				(26.181.794)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi				(52.076.156)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain				16.378.928	*Other income (expenses)*
Laba usaha				**120.278.229**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan				3.450.240	*Financial income*
Beban keuangan				(21.455.029)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan				102.273.440	***Income before tax expense***
Pajak penghasilan				(23.567.029)	*Income tax*
Laba setelah pajak penghasilan				**78.706.411**	***Income after tax expense***
Laba (rugi) komprehensif lainnya				354.820.690	*Other comprehensive income*
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan				433.527.101	***Total comprehensive income for the period***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) ***40. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Aset					***Assets***
Aset segmen	370.715.717	241.792.975	720.545	613.229.237	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	740.033.934	*Unallocated assets*
Jumlah aset yang dikonsolidasi	**370.715.717**	**241.792.975**	**720.545**	**1.353.263.171**	***Consolidated total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	84.383.419	95.996.200	1.693.274	182.072.893	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	379.748.546	*Unallocated Liabilities*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi	**84.383.419**	**95.996.200**	**1.693.274**	**561.821.439**	***Consolidated total liabilities***
Penjualan bersih	1.175.542.993	1.946.044.761	46.390.452	3.167.978.206	*Net sales*
Beban pokok penjualan	1.122.194.050	1.614.263.054	41.086.157	2.777.543.261	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**53.348.943**	**331.781.707**	**5.304.295**	**390.434.945**	***Gross profit***
Beban pemasaran				(53.683.296)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi				(110.750.635)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain				323.481	*Other income (expenses)*
Laba usaha				**226.324.495**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan				8.169.051	*Financial income*
Beban keuangan				(43.634.167)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan				**190.859.379**	***Income before tax expense***
Pajak penghasilan				(52.433.781)	*Income tax*
Laba setelah pajak penghasilan				**138.425.598**	***Income after tax expense***
Laba (rugi) komprehensif lainnya				343.524.632	*Other comprehensive income*
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan				**481.950.230**	***Total comprehensive income for the year***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) ***40. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Aset					***Assets***
Aset segmen	291.562.257	264.971.536	1.511.860	558.045.653	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	363.465.470	*Unallocated assets*
Jumlah aset yang dikonsolidasi	**291.562.257**	**264.971.536**	**1.511.860**	**921.511.123**	***Consolidated total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	133.936.378	124.533.133	2.064.380	260.533.891	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	487.964.300	*Unallocated Liabilities*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi	**133.936.378**	**124.533.133**	**2.064.380**	**748.498.191**	***Consolidated total liabilities***
Penjualan bersih	962.120.048	1.757.519.325	67.946.568	2.787.585.941	*Net sales*
Beban pokok penjualan	925.732.670	1.611.410.582	62.812.774	2.599.956.026	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**36.387.378**	**146.108.743**	**5.133.794**	**187.629.915**	***Gross profit***
Beban pemasaran				(37.535.873)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi				(80.977.986)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain				(17.421.791)	*Other income (expenses)*
Laba usaha				**51.694.265**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan				11.206.484	*Financial income*
Beban keuangan				(33.535.289)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan				**29.365.460**	***Income before tax expense***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) ***40. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

	31 Des 2015/ *Dec 31, 2015* (lanjutan/ *continued)*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Pajak penghasilan				(8.159.053)	*Income tax*
Laba setelah pajak penghasilan				**21.206.407**	***Income after tax expense***
Penyesuaian proforoma dari laba perusahaan yang digabung				**(7.248.121)**	***Proforma adjustments of net profit of merging entities***
Laba (rugi) komprehensif lainnya				**2.016.658**	***Other comprehensive income***
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan				**15.974.944**	***Total comprehensive income for the year***

	31 Des 2014/ *Des 31, 2014*				
	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Aset					***Assets***
Aset segmen	230.877.388	231.617.337	964.816	463.459.541	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	398.824.124	*Unallocated assets*
Jumlah aset yang dikonsolidasi	**230.877.388**	**231.617.337**	**964.816**	**862.283.665**	***Consolidated total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	103.217.052	221.683.298	1.448.574	326.348.924	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	406.782.250	*Unallocated Liabilities*
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasi	**103.217.052**	**221.683.298**	**1.448.574**	**733.131.174**	***Consolidated total liabilities***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) ***40. SEGMENT INFORMATION*** *(continued)*

31 Des 2014/ *Des 31, 2014* (lanjutan/ *continued)*

	Biji Plastik/ *Plastic Resin*	**Kantong Plastik/** *Plastic Bag*	**Lain-lain/** *Other*	**Konsolidasi/** *Consolidations*	
Penjualan bersih	522.255.836	1.658.887.155	36.993.129	2.218.136.120	*Net sales*
Beban pokok penjualan	507.591.641	1.525.466.760	35.126.164	2.068.184.564	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**14.664.195**	**133.420.395**	**1.866.965**	**149.951.556**	***Gross profit***
Beban pemasaran				(31.922.334)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi				(69.761.075)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain				3.666.708	*Other income (expenses)*
Laba usaha				**51.934.855**	***Operating profit***
Pendapatan keuangan				6.564.481	*Financial income*
Beban keuangan				(28.463.996)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan				**30.035.340**	***Income before tax expense***
Pajak penghasilan				(7.206.740)	*Income tax*
Laba setelah pajak penghasilan				**22.828.600**	***Income after tax expense***
Penyesuaian proforma				**(13.250.932)**	***Proform adjustment***
Pendapatan komprehensif lainnya				**(694.698)**	***Other comprehensive income***
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan				**8.882.970**	***Total comprehensive income for the year***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko keuangan, terutama: risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko fluktuasi harga plastik.

Sebagian besar bisnis Perusahaan bergantung pada kondisi pasar komoditas biji plastik dan minyak untuk mendukung stabilitas keuangan operasional. Perusahaan mengambil kebijakan yang sedapat mungkin meminimalisasi dampak risiko keuangan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan. Menjaga saldo kecukupan kas dan setara kas serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang ada dan kesiapan untuk menghadapi perubahan pasar.

Nilai eksposur maksimal risiko kredit tercermin pada setiap aset keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh piutang dilakukan evaluasi secara periodik sehingga dapat diantisipasi kolektibilitasnya.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga. Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

Financial risk

The Company's activities are exposed to certain financial risk, mainly: foreign exchange rate and fluctuation of plastic price risks.

Majority of the Company's business depends on the rubber market condition and to support its financial stability. The Company adopts a policy to minimize the impact of the financial risks.

The liquidity risk management includes managing the profile of loans maturities and funding sources. Maintaining sufficient cash and cash equivalents and ensuring the availability of funding from existing credit facilities and the ability to face the market changes.

The maximum exposure of credit risk is reflected in each financial asset recorded in the consolidated statements of financial position.

All trade receivables are evaluated periodically in which the collectibility can be anticipated.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Company exposures to interest rate risk related primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk. the Company manages interest expenses by a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates with tendency to evaluate market interest rates. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank lebih tinggi/ lebih rendah 1% (2016;2015;2014: lebih tinggi/ lebih rendah sebesar 1%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 akan lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp2.851.485 (2016: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp2.868.635; 2015: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp4.306.579; 2014: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp3.555.446), terutama sebagai akibat dari beban bunga utang bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)*

As at June 30, 2017, based on a sensible simulation, had interest rates of bank loans been 1% higher/ lower (2016;2015;2014: 1% higher/lower), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended June 30, 2017 would have been Rp2,851,485 lower/higher (2016: Rp2,868,635 lower/ higher; 2015: Rp4,306,579 lower/ higher; 2014: Rp3,555,446 lower/ higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate bank loans.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual liabilities. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, 2015, dan 2014.

The following table provides information on the maximum credit faced by the Group on June 30, 2017, December 31, 2016, 2015 and 2014.

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	**31 Desember 2016/** *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/** *December 31, 2015*	**31 Desember 2014/** *December 31, 2014*
Piutang usaha/ *Account receivables*	249.438.413	212.014.253	214.723.073	175.048.267
Piutang lain-lain/ *Other receivabes*	11.688.881	10.578.240	52.437.324	54.494.832
Jumlah/ *Total*	**261.127.294**	**222.592.493**	**267.160.397**	**229.543.099**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)*

***Credit Risk** (continued)*

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired and past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*				
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ *Neither past due or impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**/ *Past due but not impaired*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3 bulan - 12 bulan**/ *3 months-12 months*	**Lebih dari 1 tahun**/ *More than 1 year*	**Jumlah**/ *Total*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	18.824.901	-	-	-	**18.824.901**
Piutang usaha/ *Account receivables*	158.172.686	91.074.585	191.142	-	**249.438.413**
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	11.688.881	-	-	-	**11.688.881**
Jumlah/ *Total*	**188.686.468**	**91.074.585**	**191.142**	**-**	**279.952.195**

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*				
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ *Neither past due or impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**/ *Past due but not impaired*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3 bulan - 12 bulan**/ *3 months-12 months*	**Lebih dari 1 tahun**/ *More than 1 year*	**Jumlah**/ *Total*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	21.910.910	-	-	-	**21.910.910**
Piutang usaha/ *Account receivables*	142.203.562	68.632.925	1.177.766	-	**212.014.253**
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	10.578.240	-	-	-	**10.578.240**
Jumlah/ *Total*	**174.692.712**	**68.632.925**	**1.177.766**	**-**	**244.503.403**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT*** *(continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / ***Credit Risk*** *(continued)*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*				
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ *Neither past due or impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**/ *Past due but not impaired*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3 bulan - 12 bulan**/ *3 months-12 months*	**Lebih dari 1 tahun**/ *More than 1 year*	**Jumlah**/ *Total*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	15.877.044	-	-	-	**15.877.044**
Piutang usaha/ *Account receivables*	156.042.596	57.157.852	1.522.625	-	**214.723.073**
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	52.437.324	-	-	-	**52.437.324**
Jumlah/ *Total*	**224.356.964**	**57.157.852**	**1.522.625**	**-**	**283.037.441**

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*				
	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai/ *Neither past due or impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**/ *Past due but not impaired*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3 bulan - 12 bulan**/ *3 months-12 months*	**Lebih dari 1 tahun**/ *More than 1 year*	**Jumlah**/ *Total*
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	36.842.103	-	-	-	**36.842.103**
Piutang usaha/ *Account receivables*	130.907.439	41.275.874	2.864.954	-	**175.048.267**
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	54.494.832	-	-	-	**54.494.832**
Jumlah/ *Total*	**222.244.374**	**41.275.874**	**2.864.954**	**-**	**266.385.202**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan melakukan konversi utang mata uang asing ke Rupiah.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Pada tanggal 30 Juni 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/ menguat sebesar 1% (2016;2015;2014: melemah/ menguat sebesar 1%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 akan lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp6.148.047 (2016: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp11.094.390; 2015: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp14.355.130; 2014: lebih rendah/ lebih tinggi sebesar Rp16.429.177), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas pembelian dalam Dolar AS.

41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange is risk the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Company exposures to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

To manage the risk of foreign currency exchange rates Company converted its debt to the amount of foreign currency to Rupiah.

The Company has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counter party. The Company's foreign currency exposures are not material.

As at June 30, 2017, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/ appreciated by 1% (2016;2015;2014: depreciated/ appreciated by 1%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended June 30, 2017 would have been Rp 6.148.047 lower/ higher (2016: Rp11,094,390 lower/ higher; 2015: Rp14,355,130 lower/ higher; 2014: Rp 16,429,177 lower/ higher), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of purchases denominated in US Dollar.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Tabel dibawah ini menunjukan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontrkatual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The following table analyse the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities and for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT*** *(continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity Risk*** *(continued)*

30 Juni 2017/ *June 30, 2017*

	Jumlah/ *Total*	**Jatuh Tempo 1 Tahun**/ *Maturity of 1 Year*	**1 – 5 Tahun**/ *1 – 5 Years*	**Diatas 5 Tahun**/ *Over 5 Years*	
Utang bank	285.148.528	265.148.528	20.000.000	-	*Bank loans*
Utang usaha	125.810.233	125.810.233	-	-	*Account payables*
Utang lain-lain	10.787.933	10.787.933	-	-	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	10.728.348	10.728.348	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	1.599.789	1.323.453	276.336	-	*Other liabilities*
Jumlah	**434.074.831**	**413.798.495**	**20.276.336**	**-**	***Total***

31 Desember 2016/ *December 31, 2016*

	Jumlah/ *Total*	**Jatuh Tempo 1 Tahun**/ *Maturity of 1 Year*	**1 – 5 Tahun**/ *1 – 5 Years*	**Diatas 5 Tahun**/ *Over 5 Years*	
Utang bank	286.863.487	262.863.487	24.000.000	-	*Bank loans*
Utang usaha	177.185.460	177.185.460	-	-	*Account payables*
Utang lain-lain	7.814.274	7.814.274	-	-	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	15.656.367	15.656.367	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	1.705.256	1.507.552	197.704	-	*Other liabilities*
Jumlah	**489.224.844**	**465.027.140**	**24.197.704**	**-**	***Total***

31 Desember 2015/ *December 31, 2015*

	Jumlah/ *Total*	**Jatuh Tempo 1 Tahun**/ *Maturity of 1 Year*	**1 – 5 Tahun**/ *1 – 5 Years*	**Diatas 5 Tahun**/ *Over 5 Years*	
Utang bank	430.657.884	397.325.753	33.332.131	-	*Bank loans*
Utang usaha	266.056.371	266.056.371	-	-	*Account payables*
Utang lain-lain	5.551.775	5.551.775	-	-	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	7.598.022	7.598.022	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	3.120.237	2.069.401	1.050.836	-	*Other liabilities*
Jumlah	**712.984.289**	**678.601.322**	**34.382.967**	**-**	***Total***

31 Desember 2014/ *December 31, 2014*

	Jumlah/ *Total*	**Jatuh Tempo 1 Tahun**/ *Maturity of 1 Year*	**1 – 5 Tahun**/ *1 – 5 Years*	**Diatas 5 Tahun**/ *Over 5 Years*	
Utang bank	355.544.587	349.178.801	6.365.785	-	*Bank loans*
Utang usaha	324.318.078	324.318.078	-	-	*Account payables*
Utang lain-lain	8.242.172	8.242.172	-	-	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	8.155.709	8.155.709	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	3.687.863	2.703.671	984.192	-	*Other liabilities*
Jumlah	**699.948.409**	**692.598.431**	**7.349.977**	**-**	***Total***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasiuntuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT** (continued)*

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	30 Jun, 2017/ *Jun 30, 2017*		**31 Des, 2016**/ *Dec 31, 2016*		
	Nilai tercatat/ *As reported*	**Estimasi nilai wajar**/ *Estimated fair value*	**Nilai tercatat**/ *As reported*	**Estimasi nilai wajar**/ *Estimated fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	18.824.901	18.824.901	21.910.910	21.910.910	*Cash and cash equivalent*
Dana yang dibatasi penggunaannya	21.548.564	21.548.564	24.380.728	24.380.728	*Restricted deposit*
Piutang usaha	249.438.413	249.438.413	212.014.253	212.014.253	*Accounts receivables*
Piutang lain-lain	11.688.881	11.688.881	10.578.240	10.578.240	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**301.500.759**	**301.500.759**	**268.884.131**	**268.884.131**	***Total Financial Assets***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT*** *(continued)*

Estimasi Nilai Wajar (lanjutan) / ***Fair Value Estimation*** *(continued)*

	30 Jun, 2017/ *Jun 30, 2017* (lanjutan/ *continued)*		**31 Des, 2016/** *Dec 31, 2016* (lanjutan/ *continued)*		
	Nilai tercatat/ *As reported*	**Estimasi nilai wajar/** *Estimated fair value*	**Nilai tercatat/** *As reported*	**Estimasi nilai wajar/** *Estimated fair value*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	125.810.233	125.810.233	177.185.460	177.185.460	*Account payables*
Utang lain-lain	10.787.933	10.787.933	7.814.274	7.814.274	*Other payables*
Utang bank	285.148.528	285.148.528	286.863.487	286.863.487	*Bank loans*
Pinjaman Jangka panjang lainnya	1.599.789	1.599.789	1.705.256	1.705.256	*Other long term liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	10.728.348	10.728.348	15.656.367	15.656.367	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**434.074.831**	**434.074.831**	**489.224.844**	**489.224.844**	***Total Financial Liabilities***

	31 Des, 2015/ ***Dec 31, 2015***		**31 Des, 2014/** ***Dec 31, 2014***		
	Nilai tercatat/ *As reported*	**Estimasi nilai wajar/** *Estimated fair value*	**Nilai tercatat/** *As reported*	**Estimasi nilai wajar/** *Estimated fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	15.877.044	15.877.044	36.842.103	36.842.103	*Cash and cash equivalent*
Dana yang dibatasi penggunaannya	26.782.501	26.782.501	22.089.607	22.089.607	*Restricted deposit*
Piutang usaha	214.723.073	214.723.073	175.048.267	175.048.267	*Accounts receivables*
Piutang lain-lain	52.437.324	52.437.324	54.494.832	54.494.832	*Other receivables*
Jumlah Aset Keuangan	**309.819.942**	**309.819.942**	**288.474.809**	**288.474.809**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang usaha	266.056.371	266.056.371	324.318.078	324.318.078	*Account payables*
Utang lain-lain	5.551.775	5.551.775	8.242.172	8.242.172	*Other payables*
Utang bank	430.657.884	430.657.884	355.544.587	355.544.587	*Bank loans*
Pinjaman Jangka panjang lainnya	3.120.237	3.120.237	3.687.863	3.687.863	*Other long term liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	7.598.022	7.598.022	8.155.709	8.155.709	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**712.984.289**	**712.984.289**	**699.948.409**	**699.948.409**	***Total Financial Liabilities***

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Risiko Pasar

Berdasarkan surat edaran Nomor:S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Perusahaan.

41. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT *(continued)*

Fair Value Estimation *(continued)*

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfers between levels 1 and 2 during the period.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Market Risk

Based on official government letter No:S.1230/PSLB3-PS/2016 about Price and Mechanism on Paid Plastic Bags have no significant effect on Company's revenue.

42. PERJANJIAN PENTING DAN KERJASAMA

Pada tanggal 12 Januari 2017, PBN melakukan Perjanjian Kontrak dengan Pihak Ketiga atas pembangunan gudang persediaan yang berlokasi di Solo, Jawa Tengah, dengan rincian perjanjian sebagai berikut:

a. Perjanjian Pemborongan Proyek Sarana Penunjang dengan CV Arnoux Nugratama dengan nilai kontrak Rp267.000.000 untuk melakukan pekerjaan sarana penunjang berupa penimbunan dan pengurugan tanah. Jangka waktu pekerjaan selama Tiga Bulan dimulai tanggal 16 Januari 2017.
b. Perjanjian Pembangunan Struktur dan Arsitektur dengan kontraktor PT Manira Arta Rama Mandiri dengan nilai kontrak Rp6.898.000.000. Jangka waktu pekerjaan selama Enam Bulan sejak penandatanganan instruksi pelaksanaan pekerjaan.
c. Perjanjian Borongan Penyediaan Material Proyek Sarana Penunjang Gudang PBN dengan nilai kontrak sebesar Rp1.087.000.000. Jangka waktu pekerjaan selama Tiga Bulan dimulai tanggal 16 Januari 2017.

PBN menandatangani perjanjian pinjam meminjam uang dengan PT Panca Budi Pratama tanggal 8 Februari 2017, sehubungan jangka waktu perjanjian untuk 1 tahun, maksimal pinjaman sebesar Rp50.000.000, dengan suku bunga sebesar 9,75% per annum.

PBN menandatangani perjanjian sewa gedung dengan PT Alphen Internasional Corporindo tanggal 13 Februari 2017, sehubungan jangka waktu perjanjian untuk 1 tahun, nilai kontrak sebesar Rp225.000.

PBN menandatangani perjanjian pinjam meminjam uang dengan PT Polytech Indo Hausen tanggal 31 Mei 2017, sehubungan jangka waktu perjanjian untuk 1 tahun, maksimal pinjaman sebesar Rp30.000.000, dengan suku bunga sebesar 9,75% per annum.

42. COOPERATION AGREEMENTS

On January 12, 2017, PBN entered into a Contractual Agreement with Third Parties for the construction of a supply warehouse located in Solo, Central Java, with details of the agreement as follows:

a. Project Supporting Agreement with CV Arnoux Nugratama with contract value Rp267,000,000 to perform supporting supporting works in the form of landfill and landfill. The three month period of work commences on January 16, 2017.

b. Structure and Architecture Development Agreement with PT Manira Arta Rama Mandiri contractor with contract value of Rp6,898,000,000. Duration of work for Six Months since the signing of the job execution instruction.

c. Waiver Agreement of Material Provision of Supporting Project of PBN Warehouse with contract value of Rp1,087,000,000. The three month period of work commences on January 16, 2017.

PBN entered into a loan and lending agreement with PT Panca Budi Pratama dated February 8, 2017, in connection with a one-year agreement, a maximum of Rp50,000,000, with interest rate 9,75% annually.

PBN entered into a lease agreement with PT Alphen Internasional Corporindo dated February 13, 2017, in connection with a one-year agreement, the contract value of Rp225,000.

PBN entered into a loan and lending agreement with PT Polytech Indo Hausen on May 31, 2017, in connection with a one-year agreement, a maximum of Rp30,000,000, with interest rate 9,75% annually.

42. PERJANJIAN PENTING DAN KERJASAMA (lanjutan)

PBN menandatangani perjanjian kerjasama penayangan iklan dengan PT Mediate Indonesia tanggal 20 Juni 2017, sehubungan jangka waktu perjanjian untuk 1 tahun sejak tanggal penandatanganan, harga kontrak sebesar Rp.500.000.

PBN menandatangani perjanjian pembangunan gudang dengan PT Manira Arta Rama Mandiri tanggal 22 Juni 2017, sehubungan jangka waktu perjanjian untuk 3 bulan sejak tanggal penandatanganan, nilai kontrak sebesar Rp149.903.

Perjanjian-perjanjian *supply* biji plastic

Pada tahun 2016 dan 2015. Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian bahan baku dengan Petronas Chemicals Marketing, SCG Plastics, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT Lotte Chemical Titan Nusantara, PT Indo Thai Trading dan Chevron Phillips Singapore Chemicals sebagai berikut:

***42. COOPERATION AGREEMENTS** (continued)*

PBN entered into an advertising co-operation agreement with PT Mediate Indonesia dated June 20, 2017, in respect of the terms of the agreement for 1 year from the date of signing, the contract price of Rp.500,000.

PBN entered into a warehouse development agreement with PT Manira Arta Rama Mandiri dated June 22, 2017, in respect of the term of the agreement for 3 months from the date of signing, the contract value amounting to Rp149,903.

Plastic resin supply agreements

On 2016 and 2015 the Company signed purchase agreements to buy raw materials from Petronas Chemicals Marketing, SCG Plastics, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT Lotte Chemical Titan Nusantara, PT Indo Thai Trading dan Chevron Phillips Singapore Chemicals as follows:

Penjual/ *Sales*	**Jenis bahan baku/** *Type of raw raterial*	**Jangka waktu/** *Time period*	**Jumlah (ton)/** *Total (ton)*	**Perpanjangan periode/** *Extension period*	**Jumlah (ton)/** *Total (ton)*
Petronas Chemicals Marketing SDN BHD	Etilinas HD5301AA (HDPE)	1 April 2016 – 31 Desember 2016	2.048	1 Maret 2017 - 31 Desember 2017	2.275
Petronas Chemicals Marketing SDN BHD	Petlin LD C150Y, Petlin LD N125Y (LDPE)	1 April 2016 – 31 Desember 2016	6.426	1 Maret 2017 - 31 Desember 2017	7.140
Petronas Chemicals Marketing SDN BHD	Etilinas LL0209SA	1 April 2016 – 31 Desember 2016	5.508	1 Maret 2017 - 31 Desember 2017	6.120
SCG Plastics Co.. Ltd	Polypropylene P600F & P700J	1 Januari 2017 - 30 Juni 2017	1.105		
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	PE Asrene dan/atau PP Trilene	2 Januari 2017 - 2 April 2017	4.485		
PT Lotte Chemical Titan Nusantara	Linear Low Density Polyethylene	1 Januari 2017 - 30 Juni 2017	3.750		
PT Indo Thai Trading	Polypropylene IPP film	1 Januari 2016 – 31 Desember 2016	11.700	1 Februari 2017 - 31 Desember 2017	11.700
PT Indo Thai Trading	Polyethylene	1 Januari 2016 – 31 Desember 2016	2.014	1 Januari 2017 - 31 Desember 2017	11.028
Chevron Phillips Singapore Chemicals	Polyethylene	1 November 2015 31 Oktober 2016	1.250	1 November 2016 - 31 Oktober 2017	1.250
Total			**38.286**		**39.513**

42. PERJANJIAN PENTING DAN KERJASAMA (lanjutan)

Fasilitas kredit yang belum digunakan

Untuk periode 30 Juni 2017 Perusahaan dan entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk. Dari fasilitas yang diberikan tersebut masih terdapat nilai yang belum digunakan dengan rincian tabel sebagai berikut.

***42. COOPERATION AGREEMENTS** (continued)*

Unused credit facilities

For the period June 30, 2017 the Company and its subsidiaries obtained loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk. From the facilities provided there are still unused values with the following table details.

Fasilitas/ *Facilities*	**Plafon**/ *Plafond*	**Fasilitas sudah digunakan**/ *Facilities already in use*	**Fasilitas belum digunakan**/ *Facilities have not been used*
Rupiah – BCA/ *Rupiah – BCA* Kredit lokal, kredit lokal *back to back*, *Time loan revolving*, Kredit multi *facility*, L/C dan Rekening koran	735.000.000	134.435.964	600.564.036
Rupiah – Permata/ *Rupiah – Permata* Overdraft, Revolving loan, Revolving loan 1, Revolving loan 2, PRK	59.000.000	24.588.394	34.411.606
Dolar Amerika – BCA/ *U.S. Dollar – BCA (Full Amount)* Kredit multi *facility*, *Forward line*, L/C	12.005.000	4.643.300	7.361.700
Dolar Amerika – Permata/ *U.S. Dollar – Permata (Full Amount* Revolving loan, *FX Line*	6.000.000	988.958	5.011.042

43. TRANSAKSI NON KAS / *NON CASH TRANSACTION*

Per tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

As of June 30, 2017 and 2016, December 31, 2016, 2015 and 2014. The Company have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statements of cash flows with details as follows:

	30 Juni 2017/ *31 March, 2017*	**30 Juni 2016/** *31 March, 2016*	**31 Des 2016/** *Dec 31. 2016*	**31 Des 2015/** *Dec 31. 2015*	**31 Des 2014/** *Dec 31. 2014*	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS						***NON CASH INVESTING ACTIVITIES***
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	99.584.549	-	*Difference in restructuring transaction of controlling entities*
Modal proforma	-	-	-	-	97.105.020	*Proforma capital*
Penambahan aset tetap melalui uang muka	-	-	(599.375)	-	-	*Increase in property, plant and equipment through advance payment*
Penambahan aset tetap atas surplus revaluasi (catatan 11)	-	-	375.431.547	-	-	*Increase in property, plant and equipment through revaluation surplus (note 11)*
Penambahan aset tetap atas pengampunan pajak	-	-	1.373.975	-	-	*Increase in property, plant and equipment through tax amnesty*
Penambahan aset tetap atas merk dagang pengampunan pajak	-	-	5.440.000	-	-	*Increase in property, plant and equipment through tax amnesty*
Penambahan persediaan atas pengampunan pajak	-	-	6.589.509	-	-	*Increase in inventory through tax amnesty*
Penambahan piutang atas pengampunan pajak	-	-	25.200	-	-	*Increase in account receivables through tax amnesty*
Jumlah Transaksi Non Kas	**-**	**-**	**388.260.856**	**-**	**-**	***Total Non Cash Transaction***

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta tanggal 17 Juli 2017 yang dibuat dihadapan notaris Veronica Indrawati, S.H. tentang perubahan kedelapan atas perjanjian kredit antara perusahaan (PBI, PBP, PIH dan PBN) dengan PT Bank Central Asia Tbk. Perusahaan mengajukan permohonan melepas agunan berupa:

- Sebagian unit ruko/gudang Multifungsi 3 lantai SHGB No.56, 293, 403, 404, 405, 406, 407, 408 & 411 atas nama Djonny Taslim.
- Sebidang tanah SHM No.8478 atas nama Tan Yuliana.
- *Personal Guarantee* (jaminan pribadi) dari Djonny Taslim.

PBN menandatangani perjanjian (Adendum II) pinjam meminjam uang dengan PT Panca Budi Pratama tanggal 21 Agustus 2017, sehubungan dengan perubahan jumlah pinjaman dari sebesar Rp50.000.000 menjadi Rp200.000.000.

Per tanggal 29 Agustus 2017, PBI, PBP, PBN dan PIH menerima Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit dari BCA dimana BCA menyetujui perpanjangan dan penyesuaian jatuh tempo fasiltias Kredit Lokal, Time Loan Revolving ,Kredit Multi Facility, dan Forex Forward Line dari 12 September 2017 menjadi 12 Maret 2018.

Per tanggal 11 September 2017, PBP menerima Surat perubahan Perjanjian Kredit dari BCA dengan No. 271/Add-KCK/2017 dimana BCA menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/ atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 12 Maret 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

Per tanggal 11 September 2017, PBI menerima Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari BCA dengan No. 272/Add-KCK/2017 dimana BCA menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/ atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 12 Maret 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

44. SUBSEQUENT EVENTS

Based on Deed dated July 17, 2017 made before Veronica Indrawati, S.H. notary of the eighth amendment of credit agreement between the company (PBI, PBP, PIH and PBN) and PT Bank Central Asia Tbk. The Company submitted a request to release the collateral in the form of:

- *Most of SHGB's 3-storey SHK flooring / shophouse units No.56, 293, 403, 404, 405, 406, 407, 408 & 411 on behalf of Djonny Taslim.*
- *A plot of land SHM No.8478 on behalf of Tan Yuliana*
- *Personal Guarantee from Djonny Taslim*

PBN entered into an agreement (Adendum II) to borrow money with PT Panca Budi Pratama dated August 21, 2017, in relation to the change in the loan amount from Rp50,000,000 to Rp200,000,000.

As of August 29, 2017, the PBI, PBP, PBN dan PIH received a Letter of Credit Notification from BCA where BCA approved the extension and adjustment of maturity of the Kredit Lokal, Time Loan Revolving, Kredit Multi Facility, and Forex Forward Line facilities from September 12, 2017 to March 12, 2018.

As of September 11, 2017, PBP received a Letter of Credit Agreement change from BCA with No. 271/Add-KCK/2017 wherein BCA agreed to extend the Withdrawal and/ or Credit Facility Expiry Date that ended on March 12, 2018 and amended several provisions in the Collateral-related Credit Agreement.

As of September 11, 2017, the PBI received a Credit Agreement Amendment Letter from BCA with No. 272/Add-KCK/2017 wherein BCA agreed to extend the Withdrawal and/ or Credit Facility Expiry Date that ended on March 12, 2018 and amended several provisions in the Collateral Credit Agreement.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Per tanggal 11 September 2017, PBN menerima Surat Perubahan Kesembilan atas Perjanjian Kredit dari BCA dengan No. 273/Add-KCK/2017 dimana BCA menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 12 Maret 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

Per tanggal 11 September 2017, PBI menerima Surat Perubahan Kesepuluh atas Perjanjian Kredit dari BCA dengan No. 274/Add-KCK/2017 dimana BCA menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 12 Maret 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 28 Tanggal 12 September 2017 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-0018688.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 12 September 2017, Perusahaan merubah Anggaran Dasar menjadi Perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 29 Tanggal 13 September 2017, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 13 September 2017, Perusahaan merubah kembali Anggaran Dasar menjadi Perusahaan terbuka.

Berdasarkan Surat No. 335/CRC-CUST/IX/2017 tanggal 14 September 2017, PT. Bank Permata, Tbk, menyetujui jaminan Perjanjian Jaminan Perusahaan dan Garansi atas nama Djonny Taslim telah dilepas (released) sehingga tidak lagi menjadi jaminan untuk fasilitas kredit/pembiayaan atas nama PT Polypack Indo Meyer dan PT Sekarnusa Kreasi Indonesia di Bank Permata.

Berdasarkan Surat No. 134/Nw-R10/SME-PM/IX/2017 tanggal 18 September 2017, PT. Bank Permata, Tbk, menyetujui pelepasan (*release*) jaminan Personal Guarantee atas nama Djonny Taslim untuk menjamin fasilitas kredit/pembiayaan debitur atas nama PT Reka Mega Inti Pratama dan PT Panca Buana Plasindo, sehingga tidak lagi menjadi jaminan debitur.

***44. SUBSEQUENT EVENTS** (continued)*

As of September 11, 2017, PBN received the Ninth Amendment Letter of Credit Agreement from BCA with No. 273/Add-KCK/2017 wherein BCA agreed to extend the Withdrawal Deadline and/ or Use of Credit Facility which ended on March 12, 2018 and amended several provisions in the Collateral Credit Agreement.

As of September 11, 2017, the PBI received the Tenth Amendment Letter of Credit Agreement from BCA with No. 274/Add-KCK/2017 wherein BCA agreed to extend the Withdrawal Deadline and/ or Use of Credit Facility which ended on March 12, 2018 and amended several provisions in the Collateral Credit Agreement.

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH. 28 dated 12 September 2017 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, under Decision Letter no. AHU-0018688.AH.01.02.TAHUN 2017 dated September 12, 2017, the Company changed the Articles of Association to a closed company.

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH. 29 dated 13 September 2017, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, with Decree No. AHU-0018831.AH.01.02.TAHUN 2017 dated September 13, 2017, the Company revised the Articles of Association into an open Company.

Based on letter No. 335/CRC-CUST/IX/2017 dated September 14, 2017, PT. Bank Permata, Tbk, approved the guarantee of the Company Guarantee Agreement and Warranty on behalf of Djonny Taslim has been released so that it will no longer be a guarantee for credit/ financing facility on behalf of PT Polypack Indo Meyer and PT Sekarnusa Kreasi Indonesia at Bank Permata.

Based on letter No. 134/Nw-R10/SME-PM/IX/2017 dated September 18, 2017, PT. Bank Permata, Tbk, approved the release of Personal Guarantee guarantee on behalf of Djonny Taslim to guarantee credit facility/ financing of debtor on behalf of PT Reka Mega Inti Pratama and PT Panca Buana Plasindo, so it is no longer a guarantee of the debtor.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Per tanggal 5 Oktober 2017, SKI menerima Surat Perubahan atas Perjanjian Kredit dari Permata dengan No. 0025/SK/CG1/WB/10/2017 dimana Permata menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 5 Januari 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

Per tanggal 5 Oktober 2017, PIM menerima Surat Perubahan atas Perjanjian Kredit dari Permata dengan No. 0024/SK/CG1/WB/10/2017 dimana Permata menyetujui memperpanjang Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit yang berakhir pada tanggal 5 Januari 2018 dan mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit terkait Agunan.

***44. SUBSEQUENT EVENTS** (continued)*

As of October 5, 2017, SKI received the Letter of Credit Agreement from Permata with No. 0025/SK/CG1/WB/10/2017 wherein Permata agreed to extend the Withdrawal Deadline and/ or Use of Credit Facility which ended on January 5, 2018 and amended several provisions in the Collateral Credit Agreement.

As of October 5, 2017, PIM received the Letter of Credit Agreement from Permata with No. 0024/SK/CG1/WB/10/2017 wherein Permata agreed to extend the Withdrawal Deadline and/ or Use of Credit Facility which ended on January 5, 2018 and amended several provisions in the Collateral Credit Agreement.

45. CATATAN MENGENAI PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dalam rangka Penawaran Umum dan penelaahan atas Pernyataan Pendaftaran oleh Otoritas Jasa Keuangan, Perusahaan telah menerbitkan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dengan perubahan pada laporan arus kas dan tambahan penyajian dan pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan terdahulu, sebagai berikut:

a. Catatan 8, piutang lain-lain, ditambahkan pengungkapan pemberian pinjaman pada pihak berelasi dan pihak ketiga serta karyawan tidak dikenakan bunga, memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan tidak terdapat pembatasan untuk pemberian pinjaman tersebut.
b. Catatan 14, aset tidak berwujud, diperbaiki dengan menyajikan rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi aset tidak berwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.
c. Catatan 18, utang bank, ditambahkan pengungkapan mengenai nomor surat dan tanggal terkait surat Permohonan Pencabutan dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk.

45. NOTE ON RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

In the framework of Public Offering and a review of Registration Statement by Financial Services Authority, the Company has re-issued the Financial Statement for the six-month period ended on June 30, 2017and for the years ended on December 31, 2016, 2015 and 2014 with changes to statement of cash flow and additional presentations and disclosures in the notes to the previous Financial Statement, as follows:

a. Note 8, other receivables, are added to the lending to related parties and third parties and employees are not subject to interest, have maturities of less than one year and there are no restrictions on such lending.

b. Note 14, an intangible assets, amended by presenting a reconciliation of the gross carrying amount and accumulated amortization of intangible assets at the beginning and end of the period by showing addition, deduction and reclassification.
c. Note 18, bank loan, added disclosure regarding the letter number and date related to the letter of Application for Revocation from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Permata Tbk.

45. CATATAN MENGENAI PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

d. Catatan 21, utang-lain, telah ditambahkan pengungkapan direvisi terkait pengungkapan transaksi pemberian pinjaman sementara dimana utang lain-lain merupakan utang non dagang, yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap dari pihak ketiga dan pihak berelasi, transaksi jasa keamanan, jasa ekspedisi, transaksi pembelian sparepart dan bahan pembantu. Dikategorikan sebagai utang lancar karena akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Atas utang lain-lain tersebut tidak terdapat jaminan.

e. Catatan 32, beban pokok penjualan, ditambahkan pengungkapan mengenai nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari pembelian.

f. Catatan 37, laba bersih per saham, ditambahkan mengenai perubahan/ penurunan nilai nominal saham yang diterapkan secara retrospektif didalam perhitungan laba bersih per saham.

g. Catatan 38, transaksi-transaksi pihak berelasi, ditambahkan pengungkapan bahwa transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

h. Catatan 42, perjanjian penting dan kerjasama, ditambahkan pengungkapan mengenai tingkat bunga dari masing-masing perjanjian penting.

i. Laporan arus kas konsolidasian, perubahan pada tahun 2015 dan 2014 pada arus kas pembayaran kas untuk beban operasional, penerimaan (pembayaran) lainnya dan pemabayarn kas untuk pajak penghasilan.

j. Catatan 2j, kebijakan akuntansi aset tetap, penambahan pengungkapan tentang perubahan estimasi manfaat ekonomis aset tetap.

k. Catatan 11, aset tetap, penambahan pengungkapan pengaruh dari perubahan estimasi manfaat ekonomis aset tetap terhadap beban penyusutan aset tetap tahun 2016 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

45. NOTE ON RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

d. Note 21, other payables, has been added to the revised disclosure related to the disclosure of temporary lending transactions in which in other payables represents non-trade payables, arising from transactions in the purchase of property, plant and equipment from third parties and related parties, security services transactions, expedition services, spare parts and auxiliary materials. Categorized as current liabilities due to maturity of less than one year. For these other payables there is no guarantee.

e. Note 32, cost of goods sold, added disclosure on behalf of the seller and the purchase value exceeding 10% of the purchase.

f. Note 37, earnings per share, is added to the change/ decrease in par value of shares applied retrospectively in the calculation of earnings per share.

g. Note 38, related party transactions, are added disclosures that related parties transactions are conducted under conditions equivalent to those applicable in fair transactions.

h. Note 42, the important agreement and cooperation, added disclosure of the interest rate of each important agreement.

i. Consolidated statements of cash flows, changes in 2015 and 2014 on cash flow cash flows for operating expenses, other cash receipts (payments) and cash payment for tax income.

j. Note 2j, the property, plant and equipment accounting policy, the addition of disclosures on changes in the estimated useful economic benefits of property, plant and equipment.

k. Note 11, property, plant and equipment, additional disclosure of the effects of changes in the estimate of the economic benefits of property and equipment to depreciation of property, plant and equipment in 2016 and for the six-month period ended June 30, 2017.